Mulia dengan Sunnah

AL- HAFIZH IBNU HAJAR AL-'ASQOLANI

بُلُوغُ المَرَام

Terjemah

BULUGHUL MAROM

Disertai dengan takhrij hadits berdasarkan Kitab-kitab Syaikh al-Albani dan ulama-ulama lainnya

JILID 1



PUSTAKA ULIL ALBAB

Nomor ISBN:
979-1023-00-X (no. Jil. Lengkap)
979-1023-01-8 (jil. 1)

Judul Asli:

بُلُوْغُ الْمَرَامِ
مِنْ أَدِلَّةِ الأَحْكَامِ

Penulis: Ibnu Hajar al-'Asqolani
Penerbit : Darul 'Aqidah, Mesir, cet. 1, 1423 H/2003 M
Darul Kutub al-'Ilmiyyah, 1417 H/1997 M

Judul Edisi Indonesia: TERJEMAH BULUGHUL MAROM

Penerjemah dan Muroja'ah: Ust. Badru Salam, Lc
Penyelaras Akhir: Tim Ulil Albab
Lay Out: Tim Ulil Albab
Desain cover: Tihama
Cetakan Pertama: Robi'ul Awwal 1427 H/April 2006 M

Penerbit: Pustaka Ulil Albab
Bukit Asri Ciomas A13 no. 7 Bogor
16610 Telp/Fax: 0251-634931
HP: 0813-1813 7040

PENGANTAR PENERBIT

Segala puji hanya milik Alloh, kami memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya. Kami juga berlindung kepada Alloh dari kejelekan diri-diri kami dan keburukan amal-amal kami. Barangsiapa yang Alloh beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barangsiapa yang Alloh sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang disembah dengan benar kecuali Alloh dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Alloh sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (QS. Ali 'Imron: 102)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Robb-mu Yang telah menciptakan kamu dari yang satu, dan daripadanya Alloh menciptakan isterinya dan daripada keduanya Alloh memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Alloh yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Alloh selalu menjaga dan mengawasimu." (QS. An-Nisaa': 1)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ
أَعْمَٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ
فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

"Hai orang orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Alloh dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Alloh memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang-siapa mentaati Alloh dan Rosul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (QS. Al-Ahzaab: 70-71)

Amma ba'du:

Buluughul Maroom merupakan salah satu karya fenomenal dari al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Asqolani setelah *syarah* (penjelasan) *Shohiih al-Bukhori*, yaitu *Fat-hul Baari*. Kitab ini beliau tulis berdasarkan hafalan beliau tanpa melihat ke kitab aslinya. Sungguh mulia beliau yang telah menghafal sekian ribu hadits, lalu mengajarkannya. Begitupun hingga kini berapa banyak ustadz dan kiai yang telah dan sedang mengajarkan kitab ini kepada kaum muslimin. Semua itu mudah-mudahan Alloh membalas dengan kebaikan yang berlipat-lipat ganda kepada al-Hafizh Ibnu Hajar.

Lalu dilanjutkan kerja keras dari tim Darul 'Aqidah, Mesir mentakhrij hadits-hadits dari *Buluughul Maroom* berdasarkan kitab-kitab Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani dan ulama-ulama lainnya, seperti Ibnu Hajar, al-Haitsami, dan lainnya. Walaupun demikian masih ada juga hadits yang tidak didapatkan derajat haditsnya. Lalu kami pun menyempurnakannya dari kitab *Taudhiihul Ahkaam*, cet. Darul haitsam, Mesir, karya 'Abdulloh bin 'Abdirrohman al-Bassam dan catatan kaki Syaikh Muhammad Hamid al-Faqi terhadap kitab *Buluughul Maroom*, cet. Darul Kutub, Beirut. Tetapi kami pun sadar ada satu dua hadits yang kami tidak dapatkan juga derajat keshohihan atau kedho'ifannya.

Setelah menterjemahkan kitab ini, kami pun membandingkannya dengan beberapa cetakan dari penerbit lainnya agar satu sama lain saling menguatkan. Terkadang kami temukan nama perowi berbeda antara cetakan Darul 'Aqidah dan lainnya, maka kami melihat kembali kepada kitab rujukan, seperti kasus hadits nomor 682 nama Sahabat perowinya pada cet. Darul 'Aqidah dan kitab *Taudhiihul Ahkaam*, Salman bin 'Amir, tetapi pada penerbit lainnya tertulis Sulaiman. Lalu kami melihat pada *Sunan at-Tirmidzi*, kami dapatkan Salman bin 'Amir, kemudian itulah yang kami pilih. *Wallohu a'lam.*

Kitab ini kami terjemahkan menjadi dua jilid agar meringankan kaum muslimin yang membutuhkannya dalam pembeliannya. Semoga buku ini bermanfaat kepada kita semua dan menjadikan kita faham akan ajaran Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* yang telah banyak dilupakan.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi *Muhammad Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beserta keluarganya, para Sahabatnya, dan yang mengikuti mereka hingga hari Akhir.

Bogor, Robi'ul Awwal 1427 H
April 2006
Penerbit

Pustaka Ulil Albab



DAFTAR ISI





BIOGRAFI AL-HAFIZH IBNU HAJAR AL-'ASQOLANI *rohimahulloh*

(Penulis kitab *Buluughul Maroom*)

Nasab dan *kun-yah*nya

Beliau adalah seorang imam *al 'allamah*, ulama yang sangat kuat pemahamannya, tokoh para ahli tahqiq (peneliti), penutup para hafizh dan *qodhi* yang terkemuka dan masyhur. Gelar beliau adalah Syihabuddin, dan ayahnya memberinya *kun-yah*: Abul Fadhl, Ahmad bin 'Ali bin Muhammad bin 'Ali bin Mahmud bin Ahmad al-Kinani al-'Asqolani al-Mishri, beliau bermadzhab Syafi'i. Terkenal dengan nama Ibnu Hajar.

Kelahirannya

Beliau dilahirkan pada tahun 773 H di negeri Mesir.

Kedudukan beliau di antara para ulama

Ibnu Hajar *rohimahulloh* diberikan kedudukan yang tinggi, beliau adalah salah seorang ulama hadits besar, *muhaqqiq* yang terkemuka yang sangat teliti.

Ulama di zamannya sepakat untuk memberinya julukan: al-hafizh, dan memuji beliau. Di antara mereka adalah gurunya sendiri, al-'Allamah al-'Iroqi, beliaulah yang menjuluki beliau sebagai al-Hafizh. Al-'Iroqi sangat mengagungkan Ibnu Hajar dan menyatakan bahwa ia adalah sahabatnya yang paling tahu tentang hadits, di mana ketika beliau hendak wafat ada seseorang yang berkata kepadanya, "Siapa yang engkau angkat sebagai penggantimu setelah meninggal?" Beliau menjawab, "Ibnu Hajar, kemudian anakku Abu Zur'ah, kemudian al-Haitsami." Beliau juga berkata seraya memujinya, "Seorang syaikh yang 'alim, sempurna dan mempunyai keutamaan. Ia seorang ahli hadits, pemberi faidah yang sangat bagus, al-hafizh yang *mutqin*, *dhobith* (kuat), *tsiqoh* dan terpecaya..."

Al-'Allamah al-Buqo'i, murid Ibnu Hajar berkata, "Beliau adalah Syaikhul Islam, hiasan manusia, bendera para imam, bendera para ulama yang 'alim, awan bagi orang-orang yang mendapat hidayah dari pengikut para imam, hafizh di zamannya, ustadz di masanya, penguasanya para ulama dan raja para ahli fiqih..."

Hasil karya beliau dan tulisan-tulisannya

Di antara karyanya yang paling penting adalah:

- *Fat-hul Baari*, syarah *Shohiih al Bukhori*. Kitab beliau yang paling agung.
- *Tahdzibut Tahdzib.*
- *Lisanul Miizaan.*
- *At-Talkhiishul habir.*
- *Ad-Duror al-Kaaminah fi A'yaan al-Mi-ah ats-Tsaaminah.*
- *Nukhbatul Fikar.*
- *Al-'Ubaab fii Baayanil Asbaab* –beliau belum men*tabyidh* (menulis ulang)nya secara sempurna.
- *Syifaa-ul Ghilal fii Bayaanil 'Ilal.*
- *Taghliiqut Ta'liiq* atas *Shohiih al Bukhori.*
- *Bulughul Maroom min Jam'i Adillatil Ahkaam.* Ibnu Daqiq al-'Ied meringkasnya dalaum kitab *al-Ilmaam* dan memberinya tambahan.
- *Al-Ishoabah fii Tamyiiz ash-Shohaabah.*

Dan yang lainnya masih banyak.

Wafatnya

Beliau wafat tahun 852 H dan dikuburkan di Kairo –*rohimahulloh.*

Faidah

Takhrij hadits-hadits dirujuk kepada kitab-kitab al-'Alamah al-Albani *rohimahulloh* disertai penyebutan derajat hadits dari sudut shohih atau dho'if dari kitab-kitabnya dan dari beberapa kitab para ulama Islam, seperti Ahmad Syakir, az-Zaila'i, dan ulama lainnya bila kami tidak menemukan hukum dari al-Albani terhadap hadits tersebut. Dan kami rujuk pula *Subulus Salaam*, cet. Darul 'Aqidah.



بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

MUQODDIMAH

Segala puji bagi Alloh atas segala nikmatnya, baik yang nampak maupun yang tersembunyi di masa lalu dan saat ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi-Nya dan Rosul-Nya, Muhammad beserta para Sahabatnya yang menolong agama-Nya dengan usaha yang sungguh-sungguh serta orang-orang yang mengikuti mereka yang mewarisi ilmu mereka –dan ulama itu pewaris para Nabi-. Muliakanlah para ulama tersebut sebagai pewaris dan yang diwarisi.

Amma ba'du. (Kitab) ini merupakan ringkasan yang mencakup pokok-pokok dalil berdasarkan hadits bagi hokum-hukum syari'iat. Aku telah menulisnya dengan tulisan yang dapat dimengerti, agar orang yang menghapal (hadits-hadits)nya dapat mengulang-ngulang di antara (waktu-waktu) yang sama. Juga agar seorang penuntut ilmu pemula dapat meminta bantuan (jika lupa akan satu hadits dan ingin menghapalnya lagi-pent) pada kitab ini dan orang yang menyukainya dapat puas dengannya.

Dan telah kujelaskan sember semua hadits dari para imam yang meriwayatkannya dengan tujuan menasehai umat. Adapun yang dimaksud dengan imam yang tujuh, yaitu Ahmad[1], al-Bukhori[2], Muslim[3], Abu Dawud[4], at-Tirmidzi[5], an-Nasa-i[6], dan Ibnu Majah[7]. Yang dimaksud dengan imam yang enam, yaitu para imam selain Ahmad. Juga yang dimaksud dengan imam yang lima, yaitu para imam selain al-Bukhori dan Muslim. Kadang-kadang aku juga mengatakan, "Imam yang empat dan Ahmad." Maksud dari imam yang empat adalah para imam selain tiga imam yang pertama (Ahmad, al-Bukhori, dan Muslim). Adapun maksud dari imam yang tiga,

---

[1] Lahir pada tahun 164 H dan wafat tahun 241 H di Baghdad.

[2] Namanya adalah Muhammad bin Isma'il, dilahirkan pada tahun 194 H dan wafat tahun 256 H di Samarqond.

[3] Lahir pada tahun 204 H dan wafat 261 H di Naisabur.

[4] Namanya Sulaiman bin al 'Asyab as-Sijistani. Lahir pada tahun 202 H dan wafat tahun 275 H di Bashroh.

[5] Namanya Ahmad bin Syu'aib. Lahir pada tahun 215 H dan wafat tahun 303 H.

[6] Namanya Muhammad bin 'Isa. Wafat tahun 276 H di Turmudz.

[7] Namanya Muhammad bin Yazid al-Qozwaini. Lahir pada tahun 207 H dan wafat tahun 275 H.

yaitu para imam selain (tiga yang pertama dan [pent]) selain yang imam yang terakhir (Ibnu Majah [pent]). Maksud dari Muttafaq 'alaihi, yaitu (riwayat) al-Bukhori dan Muslim. Dan terkadang pula aku tidak menyebutkan beserta keduanya (al-Bukhori dan Muslim) selain keduanya. Dan apa yang selain itu, mapa hal tersebut telah dijelaskan.

Aku menamakan kitab ini, *"Buluughul Maroom min Adillatil Ahkaam."* Aku memohon kepada Alloh agar tidak menjadikan apa yang kita ketahui itu akan mendebat kita dan sebagai kelusuhan. Dan agar Alloh memberikan kita amal yang diridhoi-Nya *Subhanahu wa Ta'ala.*





KITAB THOHAROH



KITAB THOHAROH

BAB AIR

Kesucian Air Laut

١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَحْرِ: {هُوَ الطَّهُوْرُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ} أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ، وَابْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَالتِّرْمِذِيُّ، [وَرَوَاهُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ].

1. Dari Abu Huroirah *rodhiyallohu 'anhu* berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda tentang laut, "Airnya mensucikan dan halal bangkainya." Dikeluarkan oleh imam yang empat (at-Tirmidzi, an-Nasa-i, Ibnu Majah, dan Abu Dawud), Ibnu Abi Syaibah dan ini adalah lafazh miliknya. Dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan at Tirmidzi. Juga diriwayatkan oleh Malik, asy-Syafi'i dan Ahmad.[1]

Kesucian Air

٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ الْمَاءَ طَهُوْرٌ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ}. أَخْرَجَهُ الثَّلاَثَةُ، وَصَحَّحَهُ أَحْمَدُ.

2. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda,"Sesungguhnya air itu mensucikan tidak dapat dinajiskan oleh sesuatu pun." Dikeluarkan oleh imam yang tiga (Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan an-Nasa-i) dan dishohihkan oleh Ahmad.[2]

---

[1] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (83) dalam *ath-Thohaaroh*, at-Tirmidzi (69) bab *Maa Ja-a fii Maa-il Bahri annahu Thohuur*, an-Nasa-i (332), Ibnu Majah (386) dalam *ath-Thohaaroh*, Ahmad (7192), Ibnu Khuzaimah (I/59) no. 111 dan Malik (43) serta dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (83).

Al-Albani berkata, "Dalam hadits tersebut terdapat faidah penting yaitu halalnya semua yang mati di laut dari binatang yang hidup di dalamnya walaupun mengapung di atas air." Beliau juga berkata, "Dan hadits yang melarang memakan apa yang mengapung di atas air tidak shohih." (*Ash-Shohiihah* (480)).

[2] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (67) dalam *ath-Thohaaroh*, at-Tirmidzi (66) dalam *ath-Thohaaroh*, an-Nasa-i (326) dalam *al-Miyaah*, Ahmad (10406), ad-Daroquthni dalam *as-Sunan*, hal. 11, al-Baihaqi (I/4-5) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (67). Lihat *al-Irwaa'* (14).

٣. وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {إِنَّ الْمَاءَ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ إِلاَّ مَاغَلَبَ عَلَى رِيْحِهِ وَطَعْمِهِ وَلَوْنِهِ}. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ. وَضَعَّفَهُ أَبُوْ حَاتِمٍ.

3. Dari Abu Umamah al-Bahili *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: "Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya air itu tidak dapat dinajiskan oleh sesuatu pun kecuali apabila berubah baunya, rasanya dan warnanya." Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan didho'ifkan oleh Abu Hatim.[3]

٤. وَلِلْبَيْهَقِيِّ: {الْمَاءُ طَهُوْرٌ إِلاَّ إِنْ تَغَيَّرَ رِيْحُهُ، أَوْ طَعْمُهُ، أَوْ لَوْنُهُ، بِنَجَاسَةٍ تَحْدُثُ فِيْهِ}.

4. Dan riwayat al-Baihaqi: "Air itu suci kecuali bila berubah baunya, rasanya dan warnanya karena najis yang menimpanya."[4]

٥. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ.الْخَبَثَ} وَفِيْ لَفْظٍ: {لَمْ يَنْجُسْ}. أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ [وَالْحَاكِمُ] وَابْنِ حِبَّانَ.

5. Dan dari 'Abdulloh bin Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila air telah sampai dua *qullah*, maka ia tidak membawa *khobats* (najis)." Dalam lafazh lain. "Tidak najis." Dikeluarkan oleh imam yang empat dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah, al-Hakim, dan Ibnu Hibban.[5]

---

[3] Dho'if, dikeluarkan oleh Ibnu Majah (521), ad Daroquthni dalam *Sunan*nya, hal. 11, al Baihaqi (I/295) dari jalan Risydin bin Sa'ad: Telah menagabarkan pada kami Mu'awiyah bin Sholih dari Rosyid bin Sa'ad dari Abu Umamah al-Bahili. Dan sanadnya dho'if, semua perowinya *tsiqoh* kecuali Rosyid bin Sa'ad. Al-Hafizh berkata,"Ia dho'if." Abu Hatim lebih mengedepankan Ibnu Lahi'ah darinya. (*Adh-Dho'iifah* (2644)).

[4] Dho'if, dikeluarkan oleh al-Baihaqi (I/259–260) dari jalan 'Atiyah bin Baqiyah bin al-Walid dari ayahnya dari Tsaur bin Yazid dari Rosyid bin Sa'ad dari Abu Umamah dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Al-Baihaqi berkata, "Hadits ini tidak kuat, tapi ia adalah pendapat semua ulama. Aku tidak mengetahui adanya perselisihan dalam hal ini." (*As-Sunan al-Kubroo* (1/260)), *Nashbur Rooyah* (1/156), dan *adh-Dho'iifah* (2644).

[5] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (63) dalam *ath-Thohaaroh*, at-Tirmidzi (67) dalam *ath-Thohaaroh*, an-Nasa-i (328), (52) dalam *ath-Thohaaroh*, Ahmad (4788), al-Hakim (1/132), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (II/274-275), Ibnu Khuzaimah (1/49) no. 92, ad-Darimi (732), ath-Thohawi dan ad-Daroquthni. Dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (64). (*Al-Irwaa'* (23)).

٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَغْتَسِلْ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ جُنُبٌ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

6. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah seseorang dari kalian mandi di air yang diam dalam keadaan junub." Dikeluarkan oleh Muslim.[6]

٧. وَالْبُخَارِيِّ: {لاَ يَبُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِى لاَ يَجْرِى، ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيْهِ}.

7. Dan riwayat al-Bukhori: "Janganlah seseorang dari kalian kencing di air yang diam yang tidak mengalir, kemudian mandi di dalamnya."[7]

٨. وَلِمُسْلِمٍ مِنْهُ، وَلأَبِي دَاوُدَ: {وَلاَ يَغْتَسِلُ فِيْهِ مِنَ الْجَنَابَةِ}.

8. Dan riwayat muslim: "(Mandi) darinya." Dan riwayat Abu Dawud: "Dan janganlah ia mandi di dalamnya karena janabah."[8]

Laki-Laki Mandi dengan Air Bekas Wanita dan Sebaliknya

٩. وَعَنْ رَجُلٍ صَحِبَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنْ تَغْتَسِلَ الْمَرْأَةُ بِفَضْلِ الرَّجُلِ أَوِ الرَّجُلُ بِفَضْلِ الْمَرْأَةِ زَادَ مُسَدَّدٌ وَلْيَغْتَرِفَا جَمِيْعًا}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَإِسْنَادُهُ صَحِيْحٌ.

9. Dari seorang laki-laki Sahabat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, ia berkata, "Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang wanita untuk mandi dengan air bekas laki-laki dan laki-laki dengan air bekas wanita." Musaddad menambah, "Hendaklah keduanya menciduk." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i dan sanadnya shohih.[9]

١٠. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ بِفَضْلِ مَيْمُوْنَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

10. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma* bahwa sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah mandi dengan air bekas Maimunah *rodhiyallohu 'anha*. Dikeluarkan oleh Muslim.[10]

---

[6] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (283) dalam *ath-Thohaaroh*, an-Nasa-i (220, 331, 396), dan Ibnu Majah (605).

[7] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (239) dalam *al-Wudhuu'*.

[8] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (283) dalam *ath Thohaaroh*, dan Abu Dawud (70) dalam *ath Thohaaroh*.

[9] **Shohih** diriwayatkan oleh Abu Dawud (81) dalam *ath-Thohaaroh*, an-Nasa-i (238) dalam *ath-Thohaaroh*, dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (81).

[10] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (323) dalam *al-Haidh*.

١١. وَلِأَصْحَابِ السُّنَنِ: اغْتَسَلَ بَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَفْنَةٍ فَجَاءَ يَغْتَسِلُ مِنْهَا، فَقَالَتْ إِنِّي كُنْتُ جُنُبًا فَقَالَ: {إِنَّ الْمَاءَ لاَ يُجْنِبُ}. وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَابْنُ خُزَيْمَةَ.

11. Dan riwayat *Ashhabus Sunan*: "Sebagian istri Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mandi dalam sebuah bejana, lalu beliau datang untuk mandi darinya, istrinya berkata, 'Sesungguhnya aku junub?' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya air itu tidak menjadikan junub.'" Dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah.[11]

Jilatan Anjing

١٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {طَهُوْرُ إِنَاءِ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَغَ فِيْهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أُوْلاَهُنَّ بِالتُّرَابِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ. وَفِي لَفْظٍ لَهُ: {فَلْيُرِقْهُ}، وَلِلتِّرْمِذِيِّ: {أُخْرَاهُنَّ أَوْ أُولاَهُنَّ}.

12. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Kesucian bejana salah seorang dari kalian apabila dijilat airnya oleh anjing, supaya dicuci tujuh kali, yang pertama dicampur dengan tanah." Dikeluarkan oleh Muslim dan dalam lafazh miliknya: "Hendaklah ia menumpahkan airnya." Dan lafazh milik at-Tirmidzi, "Yang terakhir atau yang pertama."[12]

Kesucian Kucing

١٣. وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ -فِي الْهِرَّةِ-: {إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ إِنَّمَا هِيَ مِنَ الطَّوَّافِيْنَ عَلَيْكُمْ}. أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ.

---

[11] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (68) dalam *ath-Thohaaroh*, at-Tirmidzi (65), Ibnu Majah (370) dalam *ath-Thohaaroh*, Ibnu Khuzaimah (I/58), no. 84 dengan lafazh:

الْمَاءُ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

"Air itu tidak dinajiskan oleh sesuatu pun." Dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (68).

[12] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (279) dalam *ath-Thohaaroh* dari jalan Hisyam bin Hassan dari Muhammad bin Sirin dari Abu Huroiroh. Dan at-Tirmidzi (91). Lafazh: فَلْيُرِقْهُ "Hendaklah ia tuangkan," ada pada Muslim (279) dari jalan al-A'masy dari Abu Rozin dari Abu Sholih dari Abu Huroirah. Dan al-A'masy meriwayatkan dengan sanad ini semisal dengannya, tapi ia tidak mengatakan, "Hendaklah ia tuangkan."

13. Dari Abu Qotadah *rodhiyallohu 'anhu* bahwasanya Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda tentang kucing, "Sesungguhnya ia tidak najis, ia hanyalah binatang yang suka keluar masuk rumah kalian." Dikeluarkan oleh imam yang empat dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah.[13]

١٤. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَبَالَ فِي طَائِفَةِ الْمَسْجِدِ فَزَجَرَهُ النَّاسُ فَنَهَاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا قَضَى بَوْلَهُ أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِذَنُوبٍ مِنْ مَاءٍ فَأُهْرِيقَ عَلَيْهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

14. Dari Anas bin Malik *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Ada seorang Arab badui dating, lalu kencing di salah satu bagan masjid, orang-orang pun menghardiknya, maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang mereka (dari perbuatan tersebut). Ketika ia telah selesai buang air, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruh membawa seember air, lalu diguyurkan kepada (tempat yang dikencingi)nya." Muttafaq 'alaih.[14]

(Hukum Bangkai) Ikan, Belalang, dan Hati serta Limpa.

١٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أُحِلَّتْ لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ، فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ فَالْجَرَادُ وَالْحُوْتُ، وَأَمَّا الدَّمَانِ: فَالْكَبِدُ وَالطِّحَالُ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ، وَابْنُ مَاجَهْ، وَفِيْهِ ضَعْفٌ.

15. Dari Ibnu *'Umar rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Dihalalkan untuk kita dua bangkai dan dua darah. Adapun dua bangkai adalah ikan dan belalang. Sedangkan dua darah adalah hati dan limpa." Dikeluarkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah. Dan dalam sanadnya ada kelemahan.[15]

---

[13] Hasan shohih, diriwayatkan oleh Abu dawud (75) dalam *ath Thohaaroh*, at-Tirmidzi (92) dalam *ath Thohaaroh*, an-Nasa-i (68) dalam *ath-Thohaaroh*, Ibnu Majah (367) dalam *ath Thohaaroh*, Malik dalam *al-Muwaththo'* (44) dalam *ath Thohaaroh*, Ibnu Khuzaimah (I/55) no. 104. Dalam *Shohiih Abu Dawud* (75) al-Albani berkata, "Hasan shohih."

[14] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (221) dalam *al-Wudhu'*, dan Muslim (284) dalam *ath-Thohaaroh*.

[15] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Musnad*nya (5690), Ibnu Majah (3314) dalam *al-Ath'imah*, dan (3218) dalam *ash-Shoid*. Al-Albani berkata, "Shohih." Lihat *ash-Shohiihah* (1118).

Jatuhnya Lalat ke Dalam Makanan

١٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي شَرَابِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ، ثُمَّ لِيَنْزِعْهُ، فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ دَاءً، وَفِي الآخَرِ شِفَاءً}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ، وَزَادَ: {وَإِنَّهُ يَتَّقِي بِجَنَاحِهِ الَّذِي فِيهِ الدَّاءُ}.

16. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila lalat jatuh dalam minuman seseorang dari kalian, hendaklah ia menenggelamkannya kemudian buanglah, karena salah satu sayapnya mengandung penyakit dan sayap lainnya mengandung penawar." Dikeluarkan oleh al-Bukhori, dan Abu Dawud, beliau menambahkan: "Sesungguhnya lalazh itu melindungi dirinya dengan sayap yang mengandung penyakit.[16]

١٧. وَعَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا قُطِعَ مِنَ الْبَهِيمَةِ -وَهِيَ حَيَّةٌ- فَهُوَ مَيِّتٌ}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ، وَاللَّفْظُ لَهُ.

17. Dari Abu Waqid al-Laitsi *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'A apa yang dipotong dari bagian tubuh binatang yang masih hidup, maka potongan itu adalah bangkai." Dikeluarkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi dan beliau menghasankannya dan ini adalah lafazh miliknya.[17]



[16] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3320) dalam *Bad'-ul Wahyi*, dan Abu Dawud (3844) dalam *al-Aath'imah* (dengan tambahan).

[17] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2858), at-Tirmidzi (1480), dan Ahmad (21396) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*.

١٨. عَنْ حُذَيْفَةَ بنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَشْرَبُوْا فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالفِضَّةِ، وَلاَ تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهِمَا، فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا، وَلَكُمْ فِي الآخِرَةِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

18. Dari Hudzaifah bin al-Yaman *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian minum dengan menggunakan bejana emas dan perak. Dan jangan pula makan dengan piring yang terbuat dari keduanya, karena keduanya untuk mereka (orang-orang kafir) di dunia dan untuk kalian di akhirat kelak." Muttafaq 'alaih[18]

١٩. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الَّذِي يَشْرَبُ فِي إِنَاءِ الفِضَّةِ إِنَّمَا يُجَرْجِرُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

19. Dari Ummu Salamah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata: Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Orang yang minum dalam bejana perak sesungguhnya ia telah memasukkan ke dalam perutnya Neraka Jahannam." Muttafaq 'alaih.[19]

٢٠. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا دُبِغَ الإِهَابُ فَقَدْ طَهُرَ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

20. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kulit telah disamak ,maka ia telah menjadi suci." Dikeluarkan oleh Muslim.[20]

٢١. وَعِنْدَ الأَرْبَعَةِ: {أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغَ}.

21. Dan riwayat imam yang empat: "Kulit mana saja yang disamak."[21]

---

[18] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5426) dalam *al-Ath'imah*, dan Muslim (2067).

[19] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5634) dalam *al-Asyribah*, Muslim (2065) dalam *al-Libaas wa az-Ziinah*, dan Ibnu Majah (3413).

[20] **Shohih** diriwayatkan oleh Muslim (366) dalam *al-Haidh*.

[21] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4123) dalam *al-Libaas*, an-Nasa-i (4241) bab *Juluud al-Maitah*, at-Tirmidzi (1728) dalam *al-Libaas*, Ibnu Majah (3609) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (4123).

٢٢. وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبِّقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {دِبَاغُ جُلُوْدِ الْمَيْتَةِ طَهُوْرُهَا}. صَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

22. Dari Salamah bin al-Muhabbiq *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Penyamakan kulit bangkai dapat mensucikannya." Dishohihkan oleh Ibnu hibban.[22]

٢٣. وَعَنْ مَيْمُوْنَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ يَجُرُّوْنَهَا، فَقَالَ: {لَوْ أَخَذْتُمْ إِهَابَهَا؟} فَقَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ، فَقَالَ: {يُطَهِّرُهَا الْمَاءُ وَالْقَرَظُ}أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

23. Dari Maimunah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melewati kambing yang sedang ditarik, lalu beliau bersabda, "Mengapa kalian tidak mengambil kulitnya?" Mereka berkata, "Sesung-

[22] Shohih, dikeluarkan oleh Abu Dawud (4125), an Nasa i (II/191), ad-Daroquthni, hal. 17, al-Hakim (IV/141), dan Ahmad (III/476) dari jalan Qotadah dari al Hasan dari Jaun bin Qotadah dari Salamah bin Muhabbiq: Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di perang Tabuk pernah meminta air pada seorang wanita, wanita itu berkata, 'Aku tidak punya kecuali satu kantung yang terbuat dari kulit bangkai.' Beliau bersabda, 'Bukankah engkau telah menyamaknya?' Ia berkata, 'Ya.' Beliau bersabda:

فَإِنَّ دِبَاغَهَا ذَكَاتُهَا

"Sesungguhnya penyamakan kulit bangkai dapat mensucikannya." Ini lafazh an-Nasa-i. Abu Dawud berkata:

دِبَاغُهَا طَهُوْرُهَا

"Penyamakan kulit adalah pensuci untuknya."
Ahmad menambah:

ذَكَاتُهَا

"Pembersihnya. Dan dalam suatu riwayat baginya:

ذَكَاةُ الأَدِيْمِ دِبَاغُهُ

"Pensuci kulit adalah menyamaknya."
Dalam lafazh ad-Daroquthni:

دِبَاغُ الأَدِيْمِ ذَكَاتُهُ

"Penyamakan kulit adalah pembersih untuknya."
Al-Hakim berkata, "Shohih sanadnya." Dan disetujui oleh adz Dzahabi. Al-Albani berkata, "Para perawinya *tsiqoh*, semuanya perowi al-Bukhari dan Muslim, kecuali Jaun bin Qotadah, ia *majhul*. Ahmad berkata, "Tidak dikenal." Akan tetapi ia mempunyai satu *syahid* dari hadits 'Aisyah secara marfu' dengan lafazh:

ذَكَاةُ الْمَيْتَةِ دِبَاغُهَا.

"Pensuci kulit bangkai dengan disamak." (*Ghooyatul Maroom* (26)). Dan hadits Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya dengan nomor (II/291) dari 'Aisyah.

guhnya ia sudah menjadi bangkai." Beliau bersabda, "Ia dapat disucikan oleh air dan daun *qorozh*."[23].

Bejana Orang Kafir

٢٤. وَعَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّا بِأَرْضِ قَوْمٍ أَهْلِ كِتَابٍ، أَفَنَأْكُلُ فِي آنِيَتِهِمْ قَالَ: {لاَ تَأْكُلُوا فِيْهَا إِلاَّ أَنْ لاَ تَجِدُوا غَيْرَهَا فَاغْسِلُوْهَا، وَكُلُوا فِيْهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

24. Dari Abu Tsa'labah al-Khusyani *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Wahai Rosululloh, sesungguhnya kami tinggal di tengah-tengah ahli kitab, bolehkah kami makan dengan mempergunakan bejana mereka?" Beliau bersabda, "Janganlah makan dengannya kecuali jika tidak ada yang lainnya, maka cucilah dahulu dan makanlah padanya." Muttafaq 'alaih.[24]

٢٥. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ تَوَضَّؤُوْا مِنْ مَزَادَةِ مُشْرِكَةٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ فِي حَدِيثٍ طَوِيْلٍ.

25. Dari 'Imron bin Hushoin *rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan para Sahabatnya berwudhu dari bejana milik seorang wanita musyrik. Muttafaq 'alaih dalam hadits yang panjang.[25]

Menambal Bejana dengan Perak

٢٦. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ قَدَحَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انكَسَرَ فَاتَّخَذَ مَكَانَ الشَّعْبِ سِلْسِلَةً مِنْ فِضَّةٍ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

26. Dari Anas bin Malik *rodhiyallohu 'anhu*: Sesungguhnya gelas Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* retak, lalu beliau menambal tempat yang retak dengan sambungan yang terbuat dari perak. Dikeluarkan oleh al-Bukhori.[26]



---

[23] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4126) dalam *al Libaas*, an-Nasa-i (4248) bab *Maa Yudbaghu min Juluud al-Maitah*,dan dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (4126).

[24] **Shohih**, diriwayatkan oleh al Bukhori (5488) dan Muslim (1930) dalam *ash-Shoid*.

[25] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (344) dalam *at Tayammum* dan Muslim (682) dalam *al-Masaajid wa Mawadhi'ush Sholaah*.

[26] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3109) dalam *Fardhul Khumus*.

٢٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَمْرِ تُتَّخَذُ خَلاًّ فَقَالَ: {لاَ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ [وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ حَسَنٌ صَحِيْحٌ].

27. Dari Anas bin Malik *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ditanya tentang arak yang dijadikan cuka? Beliau bersabda, 'Tidak boleh.'" Dikeluarkan oleh Muslim dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hdits hasan shohih."[27]

Daging Keledai

٢٨. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا طَلْحَةَ فَنَادَى: {إِنَّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ يَنْهَيَانِكُمْ عَنْ لُحُوْمِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ، فَإِنَّهَا رِجْسٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

28. Dan darinya (Anas) pula, ia berkata, ketika diperang Khoibar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan Abu Tholhah untuk menyeru, "Sesungguhnya Alloh dan Rosul-Nya melarang kalian dari memakan daging keledai, karena ia adalah najis." Muttafaq 'alaih.[28]

٢٩. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَلُعَابُهَا يَسِيْلُ عَلَى كَتِفِي. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

29. Dari 'Amru bin Khorijah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkhuthbah di Mina di atas untanya, sementara air liur unta mengalir dipundakku." Dikeluarkan oleh Ahmad, at-Tirmidzi dan beliau menshohihkannya.[29]

---

[27] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1983) dalam *al-Asyribah* dan at-Tirmidzi (1294) dalam *al-Buyu'*.

[28] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5528) dan Muslim (1930) dalam *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*.

[29] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (17211), at-Tirmidzi (2121) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (2121).

٣٠. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ الْمَنِيَّ ثُمَّ يَخْرُجُ إِلَى الصَّلاَةِ فِي ذَلِكَ الثَّوْبِ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى أَثَرِ الغَسْلِ فِيْهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

30. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah mencuci air mani, kemudian keluar untuk sholat dengan memakai pakaian tersebut dan saya melihat bekas cuciannya." Muttafaq 'alaih.[30]

٣١. وَلِمُسْلِمٍ: لَقَدْ كُنْتُ أَفْرُكُه مِنْ ثَوْبِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرْكًا، فَيُصَلِّي فِيْهِ.

31. Dan riwayat Muslim: "Sungguh aku pernah mengerik mani dari baju Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lalu beliau sholat dengan memakainya."[31]

٣٢. وَفِي لَفْظٍ لَهُ: لَقَدْ كُنْتُ أَحُكُّهُ يَابِسًا بِظُفُرِي مِنْ ثَوْبِه.

32. Dan dalam lafazh Muslim juga: "Sungguh aku mengeriknya dalam keadaan kering dengan kukuku dari baju beliau."[32]

Kencing Bayi Laki-Laki dan Perempuan

٣٣. وَعَنْ أَبِي السَّمْحِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ، وَيُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلاَمِ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

33. Dari Abus Samh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Kencing bayi perempuan harus dicuci, sedangkan kencing bayi laki-laki cukup diperciki." Dikeluarkan oleh Abu Dawud , an-Nasa-i, dan dishohihkan oleh al-Hakim.[33]

---

[30] **Shohih**, diriwayatkan al-Bukhori dalam *al-Wudhu'* (229) dan Muslim (289) dalam *ath-Thohaaroh*.

[31] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (288) dalam *ath-Thohaaroh*.

[32] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (290) dalam *ath-Thohaaroh*.

[33] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (376) dalam *ath-Thohaaroh*, an-Nasa-i (304) dalam *ath-Thohaaroh*, Ibnu Majah (526) dalam *ath-Thohaaroh* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Sunan Abu Dawud* (376).

Darah Haidh yang Mengenai Baju

٣٤. وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي دَمِ الْحَيْضِ يُصِيبُ الثَّوْبَ: {تَحُتُّهُ، ثُمَّ تَقْرُصُهُ بِالْمَاءِ، ثُمَّ تَنْضَحُهُ، ثُمَّ تُصَلِّي فِيهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

34. Dari Asma' binti Abu Bakar *rodhiyallohu 'anha*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah bersabda mengenai darah haidh yang menimpa baju, "Keriklah, kemudian kucek-kucek dengan air, kemudian cuci, lalu sholatlah padanya." Muttafaq' alaih.[34]

٣٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَتْ خَوْلَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ فَإِنْ لَمْ يَذْهَبِ الدَّمُ قَالَ: {يَكْفِيكِ الْمَاءُ، وَلَا يَضُرُّكِ أَثَرُهُ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَسَنَدُهُ ضَعِيفٌ.

35. Dan dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Khoulah berkata, 'Wahai Rosululloh, bagaimana bila darahnya tidak bisa hilang?' Beliau bersabda, 'Cukup bagimu air (untuk mencucinya) dan tidak berbahaya bekasnya.'" Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan sanadnya dho'if.[35]



[34] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (227) dalam *al-Wudhuu'* dan Muslim (291) dalam *al-Iimaan*.

[35] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (365) dalam *ath-Thohaaroh*, Ahmad (8549) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (365).

Keutamaan Siwak

٣٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: {لَوْ لاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ مَعَ كُلِّ وُضُوْءٍ }. أَخْرَجَهُ مَالِكٌ وَأَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ |وَذَكَرَهُ الْبُخَارِيُّ تَعْلِيْقًا|.

36. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu* dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Kalaulah tidak memberatkan umatku niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali berwudhu." Dikeluarkan oleh Malik, Ahmad, an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan disebutkan oleh al-Bukhori secara *mu'allaq*.[36]

Sifat Wudhu

٣٧. وَعَنْ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ عُثْمَانَ دَعَا بِوَضُوْءٍ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَاسْتَنْثَرَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوْئِي هَذَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

37. Dari Humron, *maula* (budak yang dibebaskan) 'Utsman *rodhiyallohu 'anhu* bahwa 'Utsman pernah meminta air wudhu, lalu beliau mencuci dua telapak tangannya tiga kali, kemudian berkumur-kumur, menghirup air kehidung dan mengeluarkannya, kemudian mencuci wajahnya tiga kali, kemudian mencuci tangan kanannya sampai siku tiga kali, kemudian yang kiri seperti itu pula, kemudian mengusap kepalanya, kemudian mencuci kakinya yang kanan sampa mata kaki tiga kali, kemudian yang kiri seperti itu pula, kemudian berkata, "Aku melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berwudhu seperti wudhuku tadi." Muttafaq 'alaih.[37]

---

[36] Sanadnya shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori secara *mu'allaq* dan Malik (137) dalam *ath-Thohaaroh*, Ahmad (7364) dan ini adalah lafazhnya, an-Nasa-i (7) dalam *ath-Thohaaroh*, dan dishohihkan oleh al-Albani dengan lafazh, "Di setiap kali wudhu." Ibnu Khuzaimah (no. 140), lihat *al-Irwaa'* (59).

[37] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (164) dalam *al-Wudhuu'* dan Muslim (227) dalam *ath-Thohaaroh*.

٣٨. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي صِفَةِ وُضُوْءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَاحِدَةً. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ، [وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيْحٍ، بَلْ قَالَ التِّرْمِذِيُّ: إِنَّهُ أَصَحُّ شَيْءٍ فِي الْبَابِ].

38. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu* mengenai sifat wudhu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, ia berkata, "Dan beliau mengusap kepalanya sekali." Dikeluarkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan an-Nasa-i dengan sanad yang shohih, bahkan at-Tirmidzi berkata, "Sesungguhnya hadits ini adalah yang paling shohih dalam bab ini."[38]

Sifat Menyapu Kepala

٣٩. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي صِفَةِ الْوُضُوْءِ قَالَ: وَمَسَحَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَأْسِهِ فَأَقْبَلَ بِيَدَيْهِ وَأَدْبَرَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

39. Dari 'Abdulloh bin Zaid bin 'Ashim *rodhiyallohu 'anhu* mengenai sifat wudhu, ia berkata, "Dan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengusap kepalanya dengan kedua tangannya mulai dari depan menuju ke belakang (kepala)."Muttafaq 'alaih.[39]

٤٠. وَفِي لَفْظٍ لَهُمَا: بَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِهِ حَتَّى ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ، ثُمَّ رَدَّهُمَا إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ.

40. Dan dalam lafazh keduanya (al-Bukhori dan Muslim): "Beliau memulai dari bagian depan kepalanya, lalu menariknya sampai tengkuknya, kemudian menariknya ke tempat semula."[40]

٤١. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي صِفَةِ الْوُضُوْءِ قَالَ: ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأَدْخَلَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَّاحَتَيْنِ فِي أُذُنَيْهِ، وَمَسَحَ بِإِبْهَامَيْهِ ظَاهِرَ أُذُنَيْهِ. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

---

[38] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (115) dalam *ath-Thohaaroh*, at-Tirmidzi (48) dalam *Abwaab ath-Thohaaroh*, an-Nasa-i (92 91) dalam *ath-Thohaaroh*, dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (115).

[39] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (186, 191, 192, 197) dalam *al-Wudhuu'*, dan Muslim (235) dalam *ath-Thohaaroh*.

[40] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (185) dalam *al-Wudhuu'*, Muslim (235) dalam *ath-Thohaaroh*, at-Tirmidzi (32) dalam *ath-Thohaaroh*, an-Nasa-i (97) dalam *ath-Thohaaroh*, Abu Dawud (118) dalam *ath-Thohaaroh*, dan Ibnu Majah (434) dalam *ath-Thohaaroh*.

41. Dari 'Abdulloh bin 'Amr *rodhiyallohu 'anhu* mengenai sifat wudhu, ia berkata, "Kemudian beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengusap kepalanya dan memasukkan dua jari telunjuknya ke dalam telinganya dan menyapu bagian luar telinganya dengan kedua jempolnya." Dikeluarkan oleh Abu Dawud, an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[41]

Istintsar (Mengeluarkan Air dari Hidung) Ketika Bangun Tidur

٤٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَلْيَسْتَنْثِرْ ثَلاَثًا، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيْتُ عَلَى خَيْشُوْمِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

42. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya hendaklah ia ber*istintsar* (mengeluarkan air dari hidungnya), karena sesungguhnya syaitan bermalam di lubang hidungnya." Muttafaq 'alaih.[42]

٤٣. وَعَنْهُ: {إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلاَ يَغْمِسْ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلاَثًا، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدَهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ.

43. Dan darinya (Abu Huroiroh) pula: "Apabila seseorang dari kalian bangun dari tidurnya, janganlah memasukkan tangannya ke dalam bejana sampai mencucinya terlebih dahulu tiga kali, karena ia tidak tahu di mana tangannya bermalam." Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh Muslim.[43]

٤٤. وَعَنْ لَقِيْطِ بْنِ صَبِرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَسْبِغِ الْوُضُوْءَ، وَخَلِّلْ بَيْنَ الأَصَابِعِ، وَبَالِغْ فِي الاسْتِنْشَاقِ إِلاَّ أَنْ تَكُوْنَ صَائِمًا}. أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابنُ خُزَيْمَةَ.

44. Dari Laqith bin Shobiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sempurnakanlah wudhu, sela-

---

[41] **Hasan shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (135) dalam *ath-Thohaaroh*, an-Nasa-i (102) dalam *ath-Thohaaroh*, Ibnu Khuzaimah (I/77) no. 147. dan dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih Sunan Abu Dawud* (135).

[42] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3295) dalam *Bad'-ul Kholqi*, dan Muslim (238) dalam *ath-Thohaaroh*.

[43] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (162) dalam *al-Wudhuu'*, Muslim (278) dalam *ath Thohaaroh*, dan Ahmad (9741).

selailah jari, dan bersungguh-sungguhlah dalam menghirup air ke hidung kecuali bila engkau sedang berpuasa." Dikeluarkan oleh imam yang empat dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[44]

٤٥. وَلِأَبِي دَاوُدَ فِي رِوَايَةٍ: {إِذَا تَوَضَّأْتَ فَمَضْمِضْ}.

45. Dan bagi Abu Dawud dalam sebuah riwayat: "Apabila engkau berwudhu, maka berkumur-kumurlah."[45]

٤٦. وَعَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُخَلِّلُ لِحْيَتَهُ فِي الْوُضُوْءِ. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

46. Dari 'Utsman *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* biasa menyela-selai janggutnya dalam wudhu." Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[46]

٤٧. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِثُلُثَيْ مُدٍّ فَجَعَلَ يَدْلُكُ ذِرَاعَيْهِ. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

47. Dari 'Abdulloh bin Zaid, ia berkata, "Sesungguhnya dibawakan kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* 2/3 *mudd* (air), lalu beliau menggosok dua tangannya."[47]

Dua Telinga Apakah Termasuk Kepala ?

٤٨. وَعَنْهُ: أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْخُذُ لِأُذُنَيْهِ مَاءً غَيْرَ الْمَاءِ الَّذِي أَخَذَهُ لِرَأْسِهِ. أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ، وَهُوَ عِنْدَ مُسْلِمٍ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ بِلَفْظِ: وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ بِمَاءٍ غَيْرِ فَضْلِ يَدَيْهِ وَهُوَ الْمَحْفُوْظُ.

---

[44] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (142) dalam *ath Thohaaroh*, at-Tirmidzi (788) dalam *ath Thohaaroh*, dalam *Abwaab ath-Thohaaroh*, ia berkata, "Hadits hasan shohih.". An-Nasa'i (78), (114), Ibnu Majah (448) dalam *ath Thohaaroh*, Ahmad (17390), Ibnu Khuzaimah (I/78 no. 150) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (142).

[45] **Shohih**, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (144).

[46] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (31) bab *Maa Ja-a fii Takhliil al-Lihyah*, ia berkata, "Hadits hasan shohih." Ibnu Khuzaimah (I/78 no. 152) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (31).

[47] **Sanadnya shohih**, dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah (I/62 no. 118), al-Hakim dan Ibnu hibban dalam *Shohiih*nya dari 'Abdulloh bin Zaid, dan Abu dawud (94) dengan lafazh, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sedang berwudhu, lalu dibawakan kepada beliau bejana yang terdapat di dalamnya air sekitar 2/3 *mudd*." Dari Ummi 'Umaroh, dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (94) dari Ummi 'Umaroh, dan lihat *al-Irwaa'* (142) -kami tidak menemukan hadits Ahmad-.

48. Dan darinya ('Abdulloh bin Zaid) bahwa ia melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengambil air untuk mencuci telinganya selain air yang dipergunakan untuk kepalanya. Dikeluarkan oleh al-Baihaqi dan riwayat Muslim dari jalan ini dengan lafazh: "Dan beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengusap kepalanya dengan air yang bukan sisa dari mencuci dua tangannya." Dan inilah yang *mahfuzh* (terjaga).[48]

٤٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {إِنَّ أُمَّتِي يَأْتُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِيْنَ مِنْ أَثَرِ الْوُضُوْءِ، فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيْلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

49. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya umatku akan datang pada hari Kiamat dalam keadaan ubun-ubunnya bercahaya karena bekas air wudhu, barangsiapa yang mampu untuk memanjangkan cahayanya hendaklah ia melakukannya." Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh Muslim.[49]

---

[48] Syadz, dikeluarkan oleh al-Baihaqi (1/65) dari jalan al-Haitsam bin Khorijah telah mengabarkan kepada kami 'Abdulloh bin Wahab telah mengabarkan kepadaku 'Amr bin al-Harits dari Habban bin Wasi' al-Anshori bahwa ayahnya mengabarkannya bahwa ia mendengar 'Abdulloh bin Zaid berkata bahwa ia melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berwudhu (al-hadits). Ia berkata, "Snadnya shohih." Demikian pula diriwayatkan dari 'Abdul 'Aziz bin 'Imron bin Miqlash dan Harmalah bin Yahya dari Ibnu Wahab. Dan Muslim meriwayatkan dalam *Shohiih*nya (236) dari Harun bin Ma'ruf dan Harun bin Sa'id al-Aili dan Abu Thohir dari Ibnu Wahab dengan sanad shohih bahwa ia melihat Rosululloh berwudhu – lalu ia menyebutkan wudhunya, ia berkata – dan beliau mengusap kepalanya dengan air yang bukan sisa mencuci tangannya dan ia tidak menyebutkan dua telinga, dan ini lebih shohih dari sebelumnya. Ibnu Turkumani mengomentari: Saya berkata, "Shohib imam menyebutkan bahwa ia melihat dalam riwayat Ibnul Muqri dari Harmalah dari Ibnu Wahab dengan sanad ini, disebutkan di dalamnya: 'Dan beliau mengusap kepala dengan air selain sisa tangannya,' dan ia tidak menyebutkan dua telinga.".
Al-Albani berkata, "Hadits ini telah diperselisihkan pada Ibnu Wahab, al-Haitsam bin Khorijah, Ibnu Miqlash, dan Harmalah bin Yahya – sandaran dalam hal itu pada al-Baihaqi – mereka meriwayatkan darinya dengan lafazh pertama yang disebutkan di dalamnya mengambil air baru untuk kedua telinganya. Mereka diselisihi oleh Ma'ruf, Ibnu Sa'id al-Aili dan Abu Thohir.mereka meriwayatkan dengan lafazh lain yang disebutkan di dalamnya mengambil air untuk kepalanya tanpa menyebutkan dua telinga. Al Baihaqi menegaskan bahwa ia lebih shohih sebagaimana telah berlalu. Maknanya bahwa lafazh pertama adalah *syadz* (yaitu riwayat al-Baihaqi). Al Hafizh menegaskan *syadz*nya dalam *Buluughul Maroom*. Dan hal itu tidak diragukan lagi menurutku karena Abu Thohir dan semua yang tiga telah di*mutaba'ah* oleh tiga rowi lain." Al-Albani juga berkata, "Ringkasnya, bahwa tidak ditemukan dalam as-Sunnah dalil yang mewajibkan mengambil air baru untuk dua telinga, maka hendaklah ia membasuhnya dengan air bekas kepala, sebagaimana boleh membasuh kepala dengan air bekas mencuci kedua tangan, berdasarkan hadits ar-Rubayyi' binti Mu'awwidz 'Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membasuh kepalanya dengan air bekas mencuci tangan.' Dikeluarkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan." (Lihat *adh-Dho'iifah* (995)_.

[49] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (136) dalam *al-Wudhuu'*, dan Muslim (246) dalam *ath-Thohaaroh*. Al-Albani berkata, "Perkataan: 'Barangsiapa yang mampu…' *Mudroj*

٥٠. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ التَّيَمُّنُ فِي تَنَعُّلِهِ وَتَرَجُّلِهِ وَطُهُورِهِ، وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

50. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata: "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyukai mendahulukan yang kanan ketika memakai sandal, menyisir, bersuci dan seluruh perkaranya (yang baik)." Muttafaq 'alaih.[50]

٥١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا تَوَضَّأْتُمْ فَابْدَءُوا بِمَيَامِنِكُمْ}. أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ وَصَحَّحَهُ ابنُ خُزَيْمَةَ.

51. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kalian berwudhu, maka mulailah dengan bagian kanan." Dikeluarkan oleh imam yang empat dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[51]

٥٢. وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ بِنَاصِيَتِهِ وَعَلَى الْعِمَامَةِ وَالْخُفَّيْنِ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

52. Dari Mughiroh bin Syu'bah *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berwudhu, lalu beliau mengusap ubun-ubunnya beserta sorban dan mengusap kedua *khuff*nya." Dikeluarkan oleh Muslim.[52]

٥٣. وَعَنْ جَابِرِ بنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي صِفَةِ حَجِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {ابْدَءُوا بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ}. أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ هَكَذَا بِلَفْظِ الأَمْرِ، وَهُوَ عِنْدَ مُسْلِمٍ بِلَفْظِ الْخَبَرِ.

53. Dari Jabir bin 'Abdillah *rodhiyallohu 'anhuma* mengenai sifat haji Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Mulailah dengan apa

---

bukan dari sabda Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, sebagaimana yang disebutkan oleh para ulama muhaqqiq, seperti al-Mundziri, Ibnul Qoyyim, Ibnu Hajar dal lainnya, ketahuilah hal ini karena penting." (*Al-Misykaah* (290)).

[50] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (168) dalam *al-Wudhuu'* dan Muslim (246) dalam *ath-Thohaaroh*.

[51] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4141) dala *al-Libaas*, Ibnu Majah (402) dalam *ath-Thohaaroh* dan dalam *Sunan*nya dari Zuhair bin Mu'awiyah dari al-A'masy dari Abu Sholih dari Abu Huroiroh. At-Tirmidzi dan an-Nasa-i meriwayatkan pula, dan dishohihkan oleh oleh al-Albani dalam *Shohiih* Abu Dawud (4141), Ibnu Khuzaimah (1/91 no. 178). Lihat *Nashbur Rooyah* (1/91).

[52] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (274) dalam *ath-Thohaaroh*.

yang Alloh mulai." Dikeluarkan oleh an-Nasa-i demikian dengan lafazh perintah dan Muslim meriwayatkan dengan lafazh khobar.[53]

٥٤. وَعَنْ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَوَضَّأَ أَدَارَ الْمَاءَ عَلَى مِرْفَقَيْهِ. أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِي بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ.

54. Dan darinya (Jabir) pula, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila berwudhu, beliau putarkan air pada dua sikunya." Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dengan sanad lemah.[54]

٥٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ وُضُوْءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ.

55. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak sah wudhu bagi orang yang tidak menyebut nama Alloh padanya." Dikeluarkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah dengan sanad yang lemah.[55]

٥٦. وَالتِّرْمِذِيِّ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدٍ وَأَبِي سَعِيْدٍ نَحْوَهُ قَالَ أَحْمَدُ: {لاَ يَثْبُتُ فِيْهِ شَيْءٌ}.

56. Dan riwayat at-Tirmidzi dari Sa'id bin Zaid dan Abu Sa'id serupa dengannya. Ahmad berkata, "Tidak ada yang *tsabit* satu pun juga."[56]

٥٧. وَعَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْصِلُ بَيْنَ الْمَضْمَضَةِ وَالاسْتِنْشَاقِ. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ.

---

[53] Shohih, dikeluarkan oleh an-Nasa-i (2962)dalam *Manaasikul Hajj* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* (2962) dalam *Manaasikul Hajj*, dan pada Muslim (1218) dengan lafazh,"Aku memulai." Dan inilah yang *mahfuzh* sebagaimana yang dikatakan oleh al-Albani.

[54] Shohih, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya, hal 31 dan al-Baihaqi (I/56) dari al-Qosim bin Muhammad bin 'Abdillah bin Muhammad bin 'Uqail dari kakeknya dari Jabir, ia berkata. Lalu ia menyebutkannya secara *marfu'*. Ad-Daroquthni berkata, "Ibnu 'Uqoil tidak kuat." Dan al-Albani menyebutkannya dalam *ash-Shohiihah* no. 101.

[55] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (101) dalam *ath-Thohaaroh*, Ahmad (9137), Ibnu Majah (399) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* no. 2067.

[56] Hasan, dari hadits Sa'id bin Zaid pada at-Tirmidzi no. 25, dan dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (25).

57. Dari Tholhah bin Mushorrif dari bapaknya dari kakeknya *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata , "Aku melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memisahkan antara berkumur-kumur dan menghirup air ke hidung." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang lemah.[57]

٥٨. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي صِفَةِ الْوُضُوْءِ: ثُمَّ تَمَضْمَضَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتَنْثَرَ ثَلاَثًا، يُمَضْمِضُ وَيَسْتَنْثِرُ مِنَ الْكَفِّ الَّذِي يَأْخُذُ مِنْهُ الْمَاءَ. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

58. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu* mengenai sifat wudhu, kemudian beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkumur-kumur dan ber*istintsar* (menyemburkan air dari hidung setelah menghirupnya ke dalam hidung) tiga kali, berkumur-kumur dan *istintsar* dari telapak tangan yang digunakan untuk mengambil air." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i.[58]

٥٩. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي صِفَةِ الْوُضُوْءِ، ثُمَّ أَدْخَلَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفٍّ وَاحِدٍ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلاَثًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

59. Dari 'Abdulloh bin Zaid *rodhiyallohu 'anhu* mengenai sifat wudhu: "Kemudian beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memasukkan tangannya, lalu berkumur-kumur dan *istinsyaq* dari satu telapak tangan, beliau lakukan itu tiga kali." Muttafaq 'alaih.[59]

٦٠. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً وَفِي قَدَمِهِ مِثْلُ الظُّفْرِ لَمْ يُصِبْهُ الْمَاءُ، فَقَالَ: {ارْجِعْ فَأَحْسِنْ وُضُوْءَكَ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

60. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melihat seorang lelaki yang di kakinya ada sebesar kuku yang

[57] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (139) dalam *ath-Thohaaroh*, dan didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (139).

[58] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (111) dalam *ath-Thohaaroh*, an-Nasa-i (95) dalam *ath-Thohaaroh* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (111).

[59] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (199) dalam *al-Wudhuu* dan Muslim (235) dalam *ath-Thohaaroh*.

tidak terkena air, maka beliau bersabda, 'Kembalilah dan perbaiki wudhumu.'" Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i.[60]

٦١. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ، وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

61. Dan darinya (Anas) *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berwudhu dengan satu mudd dan mandi dengan satu sho' sampai lima mudd." Muttafaq 'alaih.[61]

٦٢. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ يَقُوْلُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَزَادَ: {اَللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ}.

62. Dari 'Umar *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada seorang pun dari kalian yang berwudhu, lalu menyempurnakan wudhunya, kemudian berdo'a: 'Aku bersaksi bahwa tidak ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Alloh saja tidak ada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rosul-Nya.' Kecuali akan dibukakan untuknya delapan pintu-pintu Surga yang ia masuki mana saja yang ia suka.'" Dikeluarkan oleh Muslim dan at-Tirmidzi, beliau menambahkan: "Ya Alloh jadikanlah aku orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku orang-orang yang suka bersuci."[62]



---

[60] Shohih, diriwayatkan oleh AbuDawud (173) dalam *ath-Thohaaroh*, Ibnu Majah (665) dalam *ath-Thohaaroh*, Ahmad (12078) dan an-Nasa-i.

[61] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (201) dalam *al-Wudhuu'*, dan Muslim (325) dalam *al-Haidh* dan ini lafazh miliknya.

[62] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (234) dalam *ath-Thohaaroh*, at-Tirmidzi (55) dalam *Abwaab ath-Thohaaroh*, dan Ahmad (16912).

BAB MENGUSAP DUA KHUFF

٦٣. عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَوَضَّأَ فَأَهْوَيْتُ لأَنْزِعَ خُفَّيْهِ، فَقَالَ: {دَعْهُمَا فَإِنِّي أَدْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتَيْنِ فَمَسَحَ عَلَيْهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

63. Dari Mughiroh bin Syu'bah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku dahulu pernah bersama Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau pun berwudhu, lalu aku berjongkok untuk melepaskan kedua khuff beliau, beliau bersabda, 'Biarkan, karena sesungguhnya aku telah memasukkan kedua kakiku dalam keadaan suci,' lalu beliau mengusap keduanya." Muttafaq 'alaih.[63]

٦٤. وَلِلأَرْبَعَةِ عَنْهُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ أَعْلَى الْخُفِّ وَأَسْفَلَهُ. وَفِي إِسْنَادِهِ ضَعْفٌ.

64. Dan bagi imam yang empat kecuali an-Nasa-i dari Mughiroh juga bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengusap bagian atas khuff dan bagian bawahnya. Dalam sanadnya ada kelemahan.[64]

Tata Cara Mengusap dan Waktunya

٦٥. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنه قَالَ: لَوْ كَانَ الدِّيْنُ بِالرَّأْيِ لَكَانَ أَسْفَلُ الْخُفِّ أَوْلَى بِالْمَسْحِ مِنْ أَعْلاَهُ، وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى ظَاهِرِ خُفَّيْهِ. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

65. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kalaulah agama itu berdasarkan akal pikiran saja niscaya bagian bawah khuff lebih berhak untuk dihapus dari bagian atasnya. Sungguh aku telah melihat Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengusap bagian atas khuff." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.[65]

---

[63] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (206) dalam *al-Wudhuu'* dan Muslim (274) dalam *ath-Thohaaroh.*

[64] Dho'if, di riwayatkan oleh Abu Dawud (165) dalam *ath-Thohaaroh*, at-Tirmidzi (97) dalam *Abwaab ath-Thohaaroh*, Ibnu Majah (550) dalam *ath-Thohaaroh wa Sunanuhaa.* Al Albani berkata dalam *Shohiih Abu Dawud*, "Dho'if." Lihat *al-Misykaah* (521).

[65] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (162) dalam *ath-Thohaaroh*, dan dishohihkan oleh al-Alani dalam *Shohiih Abu Dawud* (162).

٦٦. وَعَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَأْمُرُنَا إِذَا كُنَّا سَفْرًا: {أَنْ لاَ نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ إِلاَّ مِنْ جَنَابَةٍ، وَلَكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ}. أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَابْنُ خُزَيْمَةَ وَصَحَّحَهُ.

66. Dari Shofwan bin 'Assal *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruh kami apabila kami sedang safar agar kami tidak mencabut khuff selama tiga hari tiga malam, baik untuk keperluan buang air besar maupun kecil. Demikian pula tidur kecuali dalam keadaan janabah." Dikeluarkan an-Nasa-i, at-Tirmidzi dan ini adalah lafazhnya. Dikeluarkan pula oleh Ibnu Khuzaimah dan beliau menshohihkannya.[66]

٦٧. وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ لِلْمُسَافِرِ، وَيَوْمًا وَلَيْلَةً لِلْمُقِيمِ، يَعْنِي فِي الْمَسْحِ عَلَى خُفَّيْنِ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

67. Dari 'Ali bin Abi Tholib *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberi waktu tiga hari tiga malam untuk musafir dan sehari semalam untuk muqim. Yakni dalam mengusap dua khuff." Dikeluarkan oleh Muslim.[67]

٦٨. وَعَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَمْسَحُوا عَلَى الْعَصَائِبِ -يَعْنِ: الْعَمَائِمَ-، وَالتَّسَاخِيْنَ -يَعْنِي: الْخِفَافَ-. رَوَاهُ أَحْمَدُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

68. Dari Tsauban *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengutus sebuah pasukan dan menyuruh mereka untuk mengusap sorban, dan *tasakhin*, yaitu khuff." Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan dishohihkan oleh al-Hakim.[68]

---

[66] Hasan, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (158) dalam *ath-Thohaaroh*, at-Tirmidzi (96) dalam *Abwaab ath-Thohaaroh*, Ibnu Majah (478)dan dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (96), Abu 'Isa (at-Tirmidzi) berkata, "Hadits hasan shohih." Muhamad bin Isma'il (al-Bukhori) berkata, "Hadits ini yang paling bagus dalam bab ini."

[67] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (276) dalam *ath-Thohaaroh*, an-Nasa-i (128) dan ad-Darimi (714).

[68] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (21878), Abu Dawud (146) dalam *ath-Thohaaroh* dan al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (I/169) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*.

٦٩. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ -مَوْقُوفًا-، وَعَنْ أَنَسٍ -مَرْفُوعًا-: {إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ وَلَبِسَ خُفَّيْهِ فَلْيَمْسَحْ عَلَيْهِمَا، وَلْيُصَلِّ فِيهِمَا، وَلاَ يَخْلَعْهُمَا إِنْ شَاءَ إِلاَّ مِنْ الْجَنَابَةِ}. أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَالْحَاكِمُ وَصَحَّحَهُ.

69. Dari 'Umar *rodhiyallohu 'anhu* secara mauquf dan dari Anas secara marfu': "Apabila salah seorang dari kalian berwudhu, lalu memakai khuffnya, hendaklah ia mengusapnya dan sholat dengannya dan janganlah ia melepasnya jika ia mau kecuali dari janabah." Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni, al-Hakim dan ia menshohihkannya.[69]

٧٠. وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ رَخَّصَ لِلْمُسَافِرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيهِنَّ، وَلِلْمُقِيمِ يَوْمًا وَلَيْلَةً، إِذَا تَطَهَّرَ فَلَبِسَ خُفَّيْهِ، أَنْ يَمْسَحَ عَلَيْهِمَا. أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَصَحَّحَهُ ابنُ خُزَيْمَةَ.

70. Dari Abu Bakroh *rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bahwa beliau memberikan keringanan untuk musafir tiga hari tiga malam dan untuk muqim sehari semalam. Apabila ia bersuci, lalu memakai khuff untuk mengusapnya. Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[70]

٧١. وَعَنْ أُبَيِّ بْنِ عِمَارَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَمْسَحُ عَلَى خُفَّيْنِ؟ قَالَ: {نَعَمْ}، قَالَ: يَوْمًا؟ قَالَ: {نَعَمْ}، قَالَ: وَيَوْمَيْنِ؟ قَالَ: {نَعَمْ}، قَالَ: وَثَلاَثَةَ أَيَّامٍ؟ قَالَ: {نَعَمْ، وَمَا شِئْتَ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَقَالَ: لَيْسَ بِالْقَوِيِّ.

---

[69] Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (I/203), dan al-Hakim (I/181), ia berkata, "Ini sanad yang shohih sesuai dengan syarat Muslim." Adz-Dzahabi mengomentari, "Hadits ini *syadz*."

[70] Shohih lighoirihi, driwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya no. 192, ath-Thohawi dalam *Syarh al-Ma'aani* (I/50), ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (I/194/1), Ibnu 'Abdil Barr dalam *at-Tamhiid* (XI/155), ath-Thobroni dalam *Mu'jam*nya dan al-Baihaqi dalam *Sunan*nya (I/281) dari beberapa jalan dari al-Muhajir bin Makhlad Abu Makhlad dari 'Abdurrohman bin Abi Bakroh dari ayahnya. Al-Muhajir bin Makhlad haditsnya *layyin*, sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Hatim. At-Tirmidzi berkata dalam *'Ilal Kabiir*nya, "Aku bertanya kepada Muhammad bin Isma'il yakni al-Bukhori, "Hadits mana yang lebih shohih menurutmu dalam masalah penentuan waktu membasuh dua khuff?" Ia berkata, "Hadits Shofwan bin 'Assal dan hadits Abu Bakroh adalah hadits yang hasan." Dan hadits Shofwan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah, maka hadits tersebut shohih karena Muhajir bin Makhlad diperselisihkan." Lihat *Nashbur Rooyah* (1/244) dan *ash-Shohiihah* (3455).

71. Dari Ubayy bin 'Imaroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Wahai Rosululloh, bolehkah aku mengusap dua khuff?" Beliau menjawab, "Boleh." Ia berkata, "Sehari?" Beliau menjawab, "Boleh." Ia berkata lagim "Dua hari?" Beliau menjawab, "Boleh." Ia berkata lagi, "Tiga hari?" Beliau menjawab, "Boleh, dan sesuka hatimu." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan ia berkata, "(Hadits ini) tidak kuat "[71]





[71] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (158) dalam *ath-Thohaaroh* dan didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (158).

٧٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَهْدِهِ يَنْتَظِرُوْنَ الْعِشَاءَ حَتَّى تَخْفِقَ رُؤُوْسُهُمْ، ثُمَّ يُصَلُّوْنَ وَلاَ يَتَوَضَّأُوْنَ. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ، وَأَصْلُهُ فِي مُسْلِمٍ.

72. Dari Anas bin Malik *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Pada zaman Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* para Sahabat pernah menunggu sholat 'Isya' sehingga kepala mereka terkantuk-kantuk, kemudian mereka sholat tanpa berwudhu kembali." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan dishohihkan oleh ad-Daroquthni, dan asal hadits ini ada dalam *Shohiih Muslim*.[72]

٧٣. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلاَ أَطْهُرُ، أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: {لاَ، إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِحَيْضٍ، فَإِذَا أَقْبَلَتْ حَيْضَتُكِ فَدَعِي الصَّلاَةَ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ ثُمَّ صَلِّي}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

73. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata: Fathimah binti Abi Hubaisy pernah datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lalu berkata, "Wahai Rosululloh, sesungguhnya aku adalah wanita yang terkena istihadhoh sehingga tidak suci, apakah aku harus meninggalkan sholat?" Beliau bersabda, "Tidak, sesungguhnya itu hanyalah berasal dari urat (yang rusak) dan bukan haidh, maka apabila haidhmu datang tinggalkanlah sholat. Dan apabila telah selesai, maka cucilah darah darimu kemudian sholatlah." Muttafaq 'alaih.[73]

٧٤. وَلِلْبُخَارِيِّ: {ثُمَّ تَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلاَةٍ} وَأَشَارَ مُسْلِمٌ إِلَى أَنَّهُ حَذَفَهَا عَمْدًا.

---

[72] **Shohih**, dikeluarkan oleh Muslim (376) dalam *al-Haidh*, Abu 'Awanah dalam *Shohiih*nya, dan Abu Dawud (200) dalam *ath-Thohaaroh*. Ad-Daroquthni dengan lafazh: "Sesungguhnya aku melihat para Sahabat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dibangunkan untuk sholat hingga aku mendengar salah seorang dari mereka suara dengkur, kemudian mereka sholat tanpa berwudhu lagi." Dan tidak ada pada Muslim lafazh: "Sehingga kepala mereka terkantuk-kantuk."

[73] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (228) dalam *al-Haidh*, dan Muslim (333), 334) dalam *al-Haidh*.

74. Dan riwayat al-Bukhori: "Kemudian berwudhulah untuk setiap kali sholat." Muslim telah mengisyaratkan bahwa ia menghilangkan lafazh tersebut secara sengaja.[74]

٧٥. وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً مَذَّاءً فَأَمَرْتُ الْمِقْدَادَ أَنْ يَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: {فِيهِ الْوُضُوْءُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

75. Dari 'Ali bin Abi Tholib *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku adalah lelaki yang sering keluar madzi, lalu aku menyuruh Miqdad untuk bertanya kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, ia pun menanyakannya dan beliau menjawab, 'Hendaklah ia berwudhu.'" Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh al-Bukhori.[75]

٧٦. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَّلَ بَعْضَ نِسَائِهِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَضَعَّفَهُ الْبُخَارِيُّ.

76. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah mencium sebagian istrinya kemudian beliau keluar menuju sholat tanpa berwudhu kembali. Dikeluarkan oleh Ahmad dan didho'ifkan oleh al-Bukhori.[76]

٧٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِيْ بَطْنِهِ شَيْئًا فَأَشْكَلَ عَلَيْهِ، أَخْرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ أَمْ لَا فَلَا يَخْرُجَنَّ مِنَ الْمَسْجِدِ، حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

77. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian merasakan di dalam perutnya sesuatu sehingga ia menjadi ragu apakah keluar dari perutnya sesuatu atau tidak, maka janganlah ia keluar sampai mendengar suara atau mendapatkan baunya." Dikeluarkan oleh Muslim.[77]

---

[74] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (228) dalam *al Haidh* dan Abu Dawud (298). Lihat *Nashbur Rooyah* (I/96).

[75] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (132) dalam *al Wudhuu'*, dan Muslim (303) dalam *al Haidh* dan ini lafazh al Bukhori.

[76] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (25238), at-Tirmidzi (86) dari 'Aisyah. At-Tirmidzi berkata, "Aku mendengar Muhammad bin Isma'il mendho'ifkan hadits ini, ia berkata, 'Habib bin Tsabit tidak mendengar dari 'Urwah.'" At-Tirmidzi berkata, "Tidak ada yang shohih dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dalam bab ini." Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (86) dan ia ada pada *'Ilal Mutanaahiyah*, karya Ibnul Jauzi.

[77] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (362) dalam *al Haidh*.

Memegang Kemaluan

٧٨. وَعَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: مَسَسْتُ ذَكَرِي، أَوْ قَالَ: الرَّجُلُ يَمَسُّ ذَكَرَهُ فِي الصَّلَاةِ أَعَلَيْهِ الْوُضُوْءُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا إِنَّمَا هُوَ بَضْعَةٌ مِنْكَ}. أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ. وَقَالَ ابْنُ الْمَدِيْنِيْ: هُوَ أَحْسَنُ مِنْ حَدِيْثِ بُسْرَةَ.

78. Dari Tholq bin 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Ada seseorang berkata, 'Aku memegang kemaluanku?' Atau berkata, 'Ada seseorang memegang kemaluannya dalam sholat, apakah ia harus berwudhu?' Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya ia hanyalah bagian dari tubuhmu.'" Dikeluarkan oleh imam yang lima (Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah, an-Nasa-i, dan at-Tirmidzi) dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban. Ibnul Madini berkata, "Ia lebih baik dari hadits Busroh."[78]

٧٩. وَعَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ}.أَخْرَجَهُ الخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ، وَقَالَ الْبُخَارِيُّ: هُوَ أَصَحُّ شَيْءٍ فِيْ هَذَا الْبَابِ.

79. Dari Busroh binti Shofwan *rodhiyallohu 'anhu* sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang memegang kemaluannya hendaklah ia berwudhu." Dikeluarkan oleh imam yang lima dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban. Al-Bukhori berkata, "Hadits ini adalah yang paling shohih dalam bab ini."[79]

Berwudhu dari Muntah dan Mimisan

٨٠. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ أَصَابَهُ قَيْءٌ أَوْ رُعَافٌ أَوْ قَلَسٌ أَوْ مَذْيٌ، فَلْيَنْصَرِفْ فَلْيَتَوَضَّأْ، ثُمَّ لِيَبْنِ عَلَى صَلَاتِهِ وَهُوَ فِي ذَلِكَ لَا يَتَكَلَّمُ}. أَخْرَجَهُ إِبْنُ مَاجَهْ، وَضَعَّفَهُ أَحْمَدُ وَغَيْرُهُ.

---

[78] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (182. 183) dalam *ath-Thohaaroh*, at Tirmidzi (85) dalam *Abwaab ath-Thohaaroh*, an-Nasa-i (165) dalam *ath-Thohaaroh*, Ibnu Majah (483) dalam *ath-Thohaaroh*, Ahmad (15857). Al-Albani berkata dalam *Shohiih Abu Dawud*, "Shohih."

[79] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (181), at-Tirmidzi (82), an-Nasa-i (163), Ibnu Majah (479), semuanya dalam bab *ath-Thohaaroh*, Ahmad (26749), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (212) dan dishohihkan oleh Ibnu Ma'in dan al-Baihaqi serta al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (181).

80. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha* sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang muntah atau mimisan atau keluar madzi, hendaklah ia keluar dan berwudhu, kemudian ia teruskan sholatnya dan ia lakukan hal itu tanpa berbicara." Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan didho'ifkan oleh Ahmad.[80]

Berwudhu dari Makan Daging Unta

٨١. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُوْمِ الْغَنَمِ قَالَ: {إِنْ شِئْتَ}، قَالَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُوْمِ الْإِبِلِ قَالَ: {نَعَمْ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

81. Dari Jabir bin Samuroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya ada seseorang bertanya kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Haruskah saya berwudhu karena makan daging kambing?" Beliau menjawab, "Jika kamu mau." Ia berkata, "Haruskah aku berwudhu karena makan daging unta?" Beliau menjawab, "Harus." Dikeluarkan oleh Muslim.[81]

Berwudhu dari Membawa Mayit[-pent.]

٨٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ غَسَّلَ مَيِّتًا فَلْيَغْتَسِلْ، وَمَنْ حَمَلَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ، وَقَالَ أَحْمَدُ: لاَ يَصِحُّ فِي هَذَا الْبَابِ شَيْءٌ.

82. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang memandikan mayit hendaklah ia mandi dan barangsiapa yang membawanya hendaklah ia berwudhu." Dikeluarkan oleh Ahmad, an-Nasa-i, at-Tirmidzi dan ia menghasankannya. Ahmad berkata, "Tidak yang shohih dalam bab ini satu hadits pun."[82]

---

[80] Dho'if, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1221) dalam *Iqoomatu ash-Sholaah*, bab *Maa Jaa-a fil Binaa 'ala ash-Sholaah*. Dan didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Ibnu Majah* no. 225.

[81] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (360) dalam *al-Haidh*.

[82] Shohih, hadits ini disebutkan oleh al-'Allamah al-Albani dalam *Ahkaamul Janaa-iz*, hal. 71, beliau berkata, "Dikeluarkan oleh Abu Dawud (II/62-63), at-Tirmidzi (II/132) dan ia menghasankannya, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (751-*Al-Mawaarid*), ath-Thoyalisi (2314), Ahmad (II/280, 433, 454, 472) dari beberapa jalan dari Abu Huroiroh. Dan sebagian jalannya hasan, dan sebagian lagi shohih sesuai dengan syarat Muslim."
Al-Albani berkata dalam *al-Irwaa'* (1/175) mengomentari hadits ini, "Akan tetapi perintah di sini menunjukkan kepada *istihbab* (sunnah) bukan wajib, karena telah shohih dari para Sahabat bahwa apabila telah memandikan mayit sebagian mereka ada yang mandi dan sebagian lagi ada yang tidak mandi."

٨٣. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ فِي الْكِتَابِ الَّذِي كَتَبَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَمْرِو بْنِ حَزْمٍ: {أَنْ لاَ يَمَسَّ الْقُرْآنَ إِلاَّ طَاهِرٌ}. رَوَاهُ مَالِكٌ مُرْسَلاً، وَوَصَلَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَهُوَ مَعْلُوْلٌ.

83. Dari 'Abdulloh bin Abi Bakar *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya dalam kitab yang ditulis oleh Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* kepada 'Amr bin Hazm: "Tidak boleh ada yang memegang al-Qur-an kecuali orang yang suci." Diriwayatkan oleh Malik secara mursal dan disambung sanadnya oleh an-Nasa-i dan Ibnu Hibban, dan hadits ini ada *'illat* (cacat)nya.[83]

٨٤. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ اللهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ.

84. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* selalu mengingat Alloh pada setiap keadaannya." Diriwayatkan oleh Muslim dan di*ta'liq* oleh al-Bukhori.[84]

٨٥. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَصَلَّى، وَلَمْ يَتَوَضَّأْ. أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ، وَلَيَّنَهُ.

85. Dari Anas bin Malik *rodhiyallohu 'anhu* sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah berbekam, lalu sholat tanpa berwudhu kembali." Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dan ia menganggapnya *layyin*[85]

---

[83] Shohih, diriwayatkan oleh Malik dalam *al Muwaththo'* (468) dalam al-Qur-an secara mursal, sedangkan al Atsrom dan ad-Daroquthni meriwayatkannya secara *muttashil*. Al-Albani menyebutkan dalam *al Irwaa'* jalan yang banyak yang tidak lepas dari kelemahan dengannya beliau menshohihkan hadits tersebut. (*Al Irwaa'* (122)).

[84] Shohih, dirirwayatkan oleh Muslim (373) dalam *al-Haidh*, al-Bukhori secara *mu'allaq* dalam *al-Adzan*, at-Tirmidzi (3384) dalam *ad Da'awaat*, Abu Dawud (18), dan Ibnu Majah (302).

[85] Dho'if, diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (I/151-152) dalam *Sunan*nya dari Sholih bin Muqotil telah menceritakan pada kami ayahku telah menceritakan pada kami Sulaiman bin Dawud al-Qurosyi telah menceritakan pada kami Humaid ath-Thowil dari Anas bin Malik.

Ad-Daroquthni berkata, "Sholih bin Muqotil *laisa bil qowiyy*, ayahnya tidak dikenal dan Sulaiman bin Dawud majhul." Al-Baihaqi meriwayatkan dari jalan ad-Daroquthni, ia berkata, "Sanadnya dho'if." (Lihat *Nashbur Rooyah* (I/104)).

٨٦. وَعَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْعَيْنُ وِكَاءُ السَّهِ، فَإِذَا نَامَتِ الْعَيْنَانِ اسْتَطْلَقَ الْوِكَاءُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالطَّبْرَانِيُّ.

86. Dari Mu'awiyah, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Mata adalah pengikat dubur. Apabila dua mata tertidur, maka terlepaslah ikatannya." Diriwayatkan oleh Ahmad dan ath-Thobrani.[86]

٨٧. وَزَادَ: {وَمَنْ نَامَ فَلْيَتَوَضَّأْ}، وَهَذِهِ الزِّيَادَةُ فِي هَذَا الْحَدِيْثِ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيْثِ عَلِيٍّ دُوْنَ قَوْلِهِ: {اسْتَطْلَقَ الْوِكَاءُ}، وَفِي كِلاَ الإِسْنَادَيْنِ ضَعْفٌ.

87. Dan ia menambahkan: "Dan barangsiapa yang tidur hendaklah ia berwudhu." Tambahan dalam hadits ini ada pada Abu Dawud dari hadits 'Ali tanpa perkataan, "Terlepaslah ikatannya." Dan pada kedua sanadnya ada kelemahan.[87]

٨٨. وَلأَبِي دَاوُدَ أَيْضًا عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا مَرْفُوْعًا: {إِنَّمَا الْوُضُوْءُ عَلَى مَنْ نَامَ مُضْطَجِعًا}، وَفِي إِسْنَادِهِ ضَعْفٌ أَيْضًا.

88. Dan riwayat Abu Dawud juga dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma* secara *marfu'*: "Sesungguhnya wudhu itu hanyalah bagi orang yang tidur berbaring." Dan dalam sanadnya ada kelemahan juga.[88]

---

[86] **Shohih dengan** *syawahid*nya, dikeluarkan oleh Ahmad (16437), dan al-Baihaqi dari Baqiyyah dari Abu bakar bin Abi Maryam dari 'Athiyyah bin Qois dari Mu'awiyah dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Ath-Thobroni dalam *Mu'jam*nya menambahkan: "Barangsiapa yang tidur, hendaklah ia berwudhu." Sanad ini terdapat dua 'illat: **pertama;** pembicaraan pada Abu bakar bin Abi Maryam, Abu Hatim dan Abu Zur'ah berkata, *"Laisa bil qowiyy."* **kedua:**Marwan bin Janaah meriwayatkan dari 'Athiyyah bin Qois dari Mu'awiyah secara mauquf. Demikian yang diriwayatkan oleh Ibnu 'Adi, ia berkata, "Marwan lebih tsabat dari Abu Bakar bin Abu Maryam, jadi yang shohih adalah mauquf".

Dan di dalam *al-Misykaah* (315), al-Albani berkata, "Diriwayatkan oleh ad-Darimi dalam *Sunan*nya (I/184) dan Ahmad dalam *Musnad*nya (IV/96-97) akan tetapi anaknya, yaitu 'Abdulloh berkata bahwa ayahnya menghapusnya dari kitabnya. Aku berkata, 'Karena di dalamnya ada Abu bakar bin Abi Maryam, ia lemah karena hafalannya bercampur. Akan tetapi hadits 'Ali dan Shofwan bin 'Assal menjadi *syahid* untuknya.'" Telah lalu di no. 66 di kitab ini.

[87] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (203) dalam *ath-Thohaaroh*, dan dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (203), bersama Abu Dawud meriwayatkan pula Ibnu Majah, ad-Daroquthni, al-Hakim dalam *'Uluumul Hadiits*, dan Ahmad dari beberapa jalan dari Baqiyyah dari al-Wadin dari 'Atho' dari Mahfuzh bin 'Alqomah dari 'Abdurrohman bin 'Aizh dari Ali bin Abi Tholib secara marfu' (*Al-Irwaa'* (113)).

[88] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (202) bab *Fil Wudhuu minan Naum*, at-Tirmidzi (77) dan didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (202) dan beliau mengisyaratkan kelemahan riwayat at-Tirmidzi, lihat *al-Misykaah* (318).

Bisikan Syaitan Bahwa Seseorang Berhadats Ketika Sholat[-pent.]

٨٩. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {يَأْتِي أَحَدُكُمُ الشَّيْطَانُ فِي صَلاَتِهِ فَيَنْفُخُ فِي مَقْعَدَتِهِ فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ أَحْدَثَ، وَلَمْ يُحْدِثْ، فَإِذَا وَجَدَ ذَلِكَ فَلاَ يَنْصَرِفْ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيْحًا}. أَخْرَجَهُ الْبَزَّارُ.

89. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma* sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ia bersabda, "Syaitan datang kepada salah seorang dari kalian dalam sholatnya, lalu ia meniup pantatnya dan dikhayalkan kepadanya bahwa ia berhadats padahal tidak. Sehingga apabila ia merasakan hal tersebut janganlah ia keluar sampai mendengar suara atau mencium baunya." Dikeluarkan oleh al-Bazzar.[89]

٩٠. وَأَصْلُهُ فِي الصَّحِيْحَيْنِ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ.

90. Dan asalnya ada dalam *ash-Shohiihain* dari hadits 'Abdulloh bin Zaid.[90]

٩١. وَلِمُسْلِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ نَحْوُهُ.

91. Dan riwayat Muslim dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu* serupa dengannya.[91]

٩٢. وَلِلْحَاكِمِ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ مَرْفُوْعًا: {إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمُ الشَّيْطَانُ، فَقَالَ: إِنَّكَ أَحْدَثْتَ، فَلْيَقُلْ: كَذَبْتَ}، وَأَخْرَجَهُ ابْنُ حِبَّانَ بِلَفْظِ: {فَلْيَقُلْ فِي نَفْسِهِ}.

92. Dan riwayat al-Hakim dari Abu Sa'id secara marfu': "Apabila syaitan mendatangi salah seorang dari kalian, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya kamu telah berhadats.' Katakanlah kepadanya, 'Kamu berdusta.'" Dan dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dengan lafazh: "Hendaklah ia mengatakan dalam dirinya."[92]

---

[89] Shohih dengan *syawahid*nya, dikeluarkan oleh al-Bazzar dalam *Musnad*nya (I/147/281) dari jalan Isma'il bin Shubaih telah menceritakan Abu Uwais –namanya 'Abdulloh bin 'Abdillah bin Uwais– dari Tsaur bin Zaid. Ia mempunyai *syahid* dari hadits 'Abdulloh bin Zaid dan Abu Huroiroh yang akan datang. (Lihat *ash-Shohiihah* (3026)).

[90] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (177) dalam *al-Wudhuu'*, Muslim (361) dalam *al-Haidh*, Abu Dawud (176), asy Syafi'i (I/99), an Nasa-i (I/37), Ibnu Majah (I/185), al Baihaqi (I/114) dan Ahmad (IV/40). Lihat *al-Irwaa'* (107).

[91] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (362), dan Abu 'Awanah. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih ". (Al Irwa I/144).

[92] Dikeluarkan oleh al-Hakim (I/134), ia berkata, "Shohih sesuai dengan syarat asy-Syaikhoin." Dan Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (IV/154).

٩٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ وَضَعَ خَاتَمَهُ. أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ، وَهُوَ مَعْلُوْلٌ.

93. Dari Anas bin Malik *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melepaskan cincinnya apabila masuk wc." Dikeluarkan oleh imam yang empat tapi hadits ini ada *'illat* (cacat)nya.[93]

Adab Masuk Wc

٩٤. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ: {اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ}. أَخْرَجَهُ السَّبْعَةُ.

94. Dan darinya (Anas) *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila masuk wc mengucapkan: 'Ya Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari syaitan laki-laki dan syaitan perempuan." Dikeluarkan oleh imam yang tujuh (al-Bukhori, Muslim, Ahmad, Ibnu Majah, at-Tirmidzi, Abu Dawud, dan an-Nasa-i).[94]

٩٥. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ الْخَلَاءَ، فَأَحْمِلُ أَنَا وَغُلَامٌ نَحْوِي إِدَاوَةً مِنْ مَّاءٍ، وَعَنَزَةً فَيَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

95. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk wc, aku pun bersama anak muda yang sebaya denganku membawakan seember air dan tongkat kecil, lalu beliau beristinja dengan air." Muttafaq 'alaih.[95]

٩٦. وَعَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِيْ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {خُذِ الإِدَاوَةَ}، فَانْطَلَقَ حَتَّى تَوَارَى عَنِّي، فَقَضَى حَاجَتَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[93] Munkar, diriwayatkan oleh Abu Dawud (19) dalam *ath-Thohaaroh*, ia berkata, "Ini hadits munkar, yang ma'ruf adalah dari Anas dengan lafazh: 'Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengambil cincin dari perak, lalu beliau meletakkannya." Diriwayatkan juga oleh at-Tirmidzi (1746) dalam *al-Libaas*, an-Nasa-i (5213) dalam *az-Ziinah*, Ibnu Majah (303). Lihat *Dho'iif al Jaami'* (4390) dan *al-Misykaah* (343).

[94] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (142, 6322), Muslim (375) dalam *al-Haidh*, Abu Dawud (504), at-Tirmidzi (6), an-Nasa-i (19), Ibnu Majah (296) dan Ahmad (11536).

[95] Shohih, dirwayatkan oleh al-Bukhori (142, 6322), Muslim (271) dalam *ath-Thohaaroh*. Lihat *al-Misykaah* (339).

96. Dari Mughiroh bin Syu'bah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku, 'Tolong ambilkan seember air,' lalu beliau pun pergi sampai tidak terlihat olehku untuk buang air.' Muttafaq 'alaih.[96]

Tempat Tempat yang Terlarang untuk Buang Air

٩٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اتَّقُوا اللَّعَّانَيْنِ، الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيْقِ النَّاسِ، أَوْ فِي ظِلِّهِمْ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

97. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda: "Hindarilah dua perkara yang mendatangkan laknat, (yaitu) orang yang buang air di jalan tempat orang berlalu lalang atau di tempat mereka berteduh." Diriwayatkan oleh Muslim.[97]

٩٨. وَزَادَ أَبُو دَاوُدَ عَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: {وَالْمَوَارِدَ}: [وَلَفْظُهُ: {اتَّقُوا الْمَلَاعِنَ الثَّلَاثَةَ: الْبَرَازَ فِي الْمَوَارِدِ، وَقَارِعَةِ الطَّرِيْقِ، وَالظِّلِّ}].

98. Dan Abu Dawud menambahkan dari Mu'adz *rodhiyallohu 'anhu*: "Dan tempat mengalirnya air (*mawarid*)." Dan lafazhnya sebagai berikut: "Hindarilah tiga tempat yang menyebabkan laknat: buang air besar di tempat mengalirnya air, tengah jalan, dan tempat berteduh."[98]

٩٩. وَلِأَحْمَدَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: {أَوْ نَقْعِ مَاءٍ}. وَفِيهِمَا ضَعْفٌ.

99. Dan riwayat Ahmad dari Ibnu 'Abbas: "Atau mata air." Dan pada keduanya ada kelemahan.[99]

١٠٠. وَأَخْرَجَ الطَّبْرَانِيُّ: النَّهْيَ عَنْ قَضَاءِ الْحَاجَةِ تَحْتَ الْأَشْجَارِ الْمُثْمِرَةِ وَضَفَّةِ النَّهْرِ الْجَارِي، مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عُمَرَ بِسَنَدٍ ضَعِيْفٍ.

100. Ath-Thobroni mengeluarkan (hadits) mengenai larangan buang air di bawah pohon yang berbuah dan di pinggir sungai yang mengalir. Dari hadits Ibnu 'Umar dengan sanad yang lemah.[100]

---

[96] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (363) dalam *ash Sholaah* dan Muslim (274) dalam *ath-Thohaaroh*.

[97] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (269) dalam *ath-Thohaaroh*. Lihat *al-Misykaah* (339).

[98] Hasan, diriwayatkan oleh Abu dawud (26) dalam *ath-Thohaaroh* dan dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*.

[99] **Sanadnya lemah**, diriwayatkan oleh Ahmad (2715). Al 'Allamah Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya dho'if karena *mubham*nya rowi dari Ibnu 'Abbas." Dan hadits ini ada dalam *Majma' az-Zawaa-id* (I/204) dan al-Haitsami meng*i'lal*nya dengan itu. Lihat *Al-Muntaqoo* (137, 138).

Berbicara Ketika Buang Air

١٠١. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا تَغَوَّطَ الرَّجُلاَنِ فَلْيَتَوَارَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَنْ صَاحِبِهِ، وَلاَ يَتَحَدَّثَا، فَإِنَّ اللهَ يَمْقُتُ عَلَى ذَلِكَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ السَّكَنِ وَابْنُ الْقَطَّانِ، وَهُوَ مَعْلُوْلٌ.

101. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila dua orang sedang buang air, maka hendaklah masing-masing dari mereka menutupi diri dari temannya dan janganlah berbincang-bincang karena Alloh membenci perbuatan tersebut." Diriwayatkan oleh Ahmad dan dishohihkan oleh Ibnus Sakan dan Ibnul Qoththon, dan hadits tersebut mempunyai *'illat* (cacat).[101]

---

[100] Dho'if jiddan (sangat lemah), diriwayatkan oleh al 'Uqoili dalam *adh Dhu'afaa* (355), Abu Nu'aim dalam *al Hilyah* (IV/93) dari al-Furoot bin Saib dari Maimun bin Mihron dari Ibnu 'Umar secara marfu'. Al 'Uqoili berkata, "Al-Furot bin Sa-ib dikatakan oleh al-Bukhori, 'Mereka (para ahli hadits) meninggalkannya, ia *munkarul hadits*.' Ahmad berkata, 'Keadaannya dekat dengan Muhammad bin Ziyad ath-Thohhan dalam meriwayatkan dari Maimun, ia tertuduh sebagaimana yang Muhammad bin Ziyad juga tertuduh karena meriwayatkan dari Maimun.' Ibnu Ma'in berkata, '*Laisa bisyain*.'" Al Albani berkata, "*Dho'if jiddan*." (*Al Irwaa'* (4707)).

Al-Haitsami berkata dalam *al Majma'* (I/204), "Diriwayatkan oleh ath Thobroni dalam *al Ausath*, dan bagian akhirnya dalam *al-Kabiir* dalam sanadnya ada al Furot bin Saib.

[101] Jayyid, al-Albani berkata dalam *ash Shohiihah* (3120), "Abu 'Ali bin Sakan berkata, 'Telah menceritakan padaku Yahya bin Muhammad bin Sho'id telah menceritakan pada kami al-Hasan bin Ahmad bin Abu Syu'aib al Harroni telah menceritakan pada kami Miskin bin Bukair dari al Auza'i dari Yahya bin Abi Katsir dari Muhammad bin 'Abdirrohman dari Jabir bin 'Abdillah, ia berkata, 'Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda...' lalu ia menyebutkan haditsnya.

Demikian dalam kitab *al-Wahmu wal Iiham* (II/142/2), karya Ibnul Qothhthon, ia berkata, 'Ibnus Sakan berkata, "Ikrimah bin 'Ammar meriwayatkan dari Yahya bin Abi Katsir dari Hilal bin 'Iyadh dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, saya berharap keduanya shohih.' Lalu Ibnul Qoththon mengomentarinya, 'Perkataannya tidak menunjukkan penshohihan terhadap hadits Abu Sa'id yang telah kami *ta'lil*, akan tetapi maksudnya adalah bahwa dua perkataan dari Yahya bin Abi Katsir itu shohih.' Dan beliau benar karena telah shohih dari Yahya bin Abi Katsir, ia berkata, 'Dari Muhammad bin 'Abdirrohman dari Jabir, ia berkata: dari Iyadh atau (Hilal bin Iyadh dari Abu Sa'id al-Khudri. Dan Ibnu Sakan tidak mungkin menshohihkan hadits Abu Sa'id) sama sekali, seandainya ia melakukannya, maka (itu adalah sebuah kesalahan dan yang shohih hanyalah dari Jabir) dan Muhammad bin 'Abdirrohman bin Tsauban adalah tsiqoh, pendengarannya dari Jabir shohih sebagaimana telah kami jelaskan sebelumnya, dan Miskin bin Bukair Abu 'Abdirrohman al-Hadzdza statusnya *laa ba'-sa bihi* seperti yang dikatakan oleh Ibnu Ma'in dan lafazh ini menunjukkan penguatan darinya, sebagaimana yang telah ia jelaskan sendiri, bahwa apabila ia mengatakan mengenai seseorang, '*Laa ba'-sa bihi*,' berarti tsiqoh menurutnya, demikian pula yang dikatakan oleh Abu hatim.

Al Hasan bin Ahmad bin Abu Syu'aib Abu Muslim, 'Shoduq *laa ba'-sa bihi*.' Dan semua rowi dalam sanad tidak perlu di pertanyakan lagi, dari dari Yahya bin Abi Katsir. Aku (al-Albani) berkata, 'Kesimpulan tahqiq Ibnul Qoththon mengenai hadits tersebut dari jalan ini adalah jayyid.'"

Larangan-Larangan Ketika Buang Hajat[pent.]

١٠٢. وَعَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَمَسَّنَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ بِيَمِيْنِهِ وَهُوَ يَبُوْلُ، وَلاَ يَتَمَسَّحْ مِنَ الْخَلاَءِ بِيَمِيْنِهِ، وَلاَ يَتَنَفَّسْ فِي الْإِنَاءِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

102. Dari Abu Qotadah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah salah seorang dari kalian memegang kemaluannya dengan tangan kanan ketika buang air. Jangan pula membersihkan dubur dengan tangan kanan dan jangan bernafas di dalam gelas." Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh Muslim.[102]

١٠٣. وَعَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ نَهَانَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ، أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِالْيَمِيْنِ، أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِأَقَلَّ مِنْ ثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِرَجِيْعٍ أَوْ عَظْمٍ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

103. Dari Salman *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang kami untuk buang air besar atau kecil dengan menghadap kiblat atau beristinja dengan tangan kanan atau beristinja dengan jumlah kurang dari tiga batu atau beristinja dengan dengan kotoran keledai atau tulang." Diriwayatkan oleh Muslim.[103]

١٠٤. وَلِلسَّبْعَةِ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي أَيُّوْبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: {فَلاَ تَسْتَقْبِلُوْا الْقِبْلَةَ، وَلاَ تَسْتَدْبِرُوْهَا بِغَائِطٍ، أَوْ بَوْلٍ، وَلَكِنْ شَرِّقُوْا أَو غَرِّبُوْا}.

104. Dan riwayat imam yang tujuh dari hadits Abu Ayyub al-Anshori *rodhiyallohu 'anhu*: "Janganlah kamu buang air besar atau kecil dengan menghadap kiblat, akan tetapi menghadaplah ke timur atau ke barat."[104]

---

[102] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (153) dalam *al-Wudhuu'*, dan Muslim (267) dalam *ath-Thohaaroh*. Lihat *al-Misykaah* (340).

[103] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (261) dalam *ath-Thohaaroh*, lihat *al-Misykaah* (336).

[104] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (394) dalam *ash-Sholaah* (144), Muslim (264) dalam *al-Wudhuu'*, Abu Dawud (9), at-Tirmidzi (8), an-Nasa-i (21,22), Ibnu Majah (318) dalam *ath-Thohaaroh*, dan Ahmad (23065).

Syaikh imam penghidup sunnah (al-Albani) berkata, "Hadits ini berlaku untuk di lapangan terbuka. Adapun dalam bangunan, maka tidak mengapa dilakukan, berdasarkan riwayat 'Abdullah bin 'Umar: 'Aku melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* buang hajat

١٠٥. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ أَتَى الْغَائِطَ فَلْيَسْتَتِرْ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

105. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata: Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang ingin buang hajat, maka hendaklah ia menutupi diri." Diriwayatkan oleh Abu Dawud.[105]

١٠٦. وَعَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْغَائِطِ قَالَ: {غُفْرَانَكَ}. أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ وَأَبُو حَاتِمٍ.

106. Dan darinya ('Aisyah) juga, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila telah keluar dari wc beliau mengucapkan, "*Ghufronaka* (aku memohon ampunan-Mu)." Dikeluarkan oleh imam yang lima dan dishohihkan oleh al-Hakim dan Abu hatim.[106]

١٠٧. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْغَائِطَ، فَأَمَرَنِي أَنْ آتِيَهُ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ، فَوَجَدْتُ حَجَرَيْنِ، وَلَمْ أَجِدْ ثَالِثًا، فَأَتَيْتُهُ بِرَوْثَةٍ، فَأَخَذَهُمَا وَأَلْقَى الرَّوْثَةَ، وَقَالَ: {هَذَا رِجْسٌ -أَوْ رِكْسٌ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَزَادَ أَحْمَدُ وَالدَّارَقُطْنِيُّ: ائْتِنِي بِغَيْرِهَا.

107. Dari Ibnu Mas'ud *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mendatangi tempat buang air, lalu beliau menyuruhku untuk membawakan tiga batu, tapi aku hanya mendapat dua buah batu dan tidak mendapat yang ketiga. Maka aku membawa kotoran yang telah kering, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun mengambil dua batu dan membuang kotoran tersebut seraya bersabda, 'Sesungguhnya ia najis.'" Dikeluarkan oleh al-Bukhori, Ahmad dan ad-Daroquthni menambahkan: "Carilah yang lainnya."[107]

---

membelakangi kiblat dan menghadap negeri Syam.' Muttafaq 'alaih." (*Al-Misykaah* (334-335)).

[105] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (25) dalam *ath-Thohaaroh*, dari Aisyah *rodhiyallohu 'anha* Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif al-Jaami'* (5468) dan *al-Misykaah* (352). Diriwayatkan oleh Ahmad (8621) dan ad-Darimi (662) dari Abu Huroiroh

[106] Shohih, dirwayatkan oleh Abu Dawud (30), at-Tirmidzi (7), Ibnu Majah (300) dalam *ath-Thohaaroh*, ad-Darimi (680), Ahmad (24694), al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (I/158) dan ia menshohihkannya, juga dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Abu Hatim ar-Rozi dan al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (30). (Lihat *al-Irwaa'* (52)).

[107] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (156) dalam *al-Wudhuu'*, Ahmad (3956), an Nasa-i (42), ad-Daroquthni (I/55). Dan tambahan Ahmad dan ad-Daroquthni: "Bawakan kepadaku batu." Tidak disebutkan oleh al-Bukhori dan ia juga terputus, karena riwayat

Istinja dengan Tulang dan Kotoran

١٠٨. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {نَهَى أَنْ يُسْتَنْجَى بِعَظْمٍ أَوْ رَوْثٍ}، وَقَالَ: {إِنَّهُمَا لاَ يُطَهِّرَانِ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَصَحَّحَهُ.

108. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang beristinja dengan menggunakan tulang dan kotoran yang telah kering. Beliau bersabda, 'Sesungguhnya keduanya tidak mensucikan.'" Diriwayatkan dan dishohihkan oleh ad-Daroquthni.[108]

Ketika Seseorang Kencing[pent]

١٠٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اسْتَنْزِهُوا مِنَ الْبَوْلِ، فَإِنَّ عَامَّةَ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنْهُ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ.

109. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Bersuci dirilah dari air kencing, karena kebanyakan adzab kubur disebabkan olehnya." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni.[109]

١١٠. وَلِلْحَاكِمِ: {أَكْثَرُ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنَ الْبَوْلِ}. وَهُوَ صَحِيْحُ الإِسْنَادِ.

110. Dan riwayat al-Hakim: "Kbanyakan adzab kubur disebabkan oleh air kencing." Sanad hadits ini shohih.[110]

١١١. وَعَنْ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَلاَءِ {أَنْ نَقْعُدَ عَلَى الْيُسْرَى وَنَنْصِبَ الْيُمْنَى}. رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ بِسَنَدٍ ضَعِيْفٍ.

Abu Ishaq dari al Qomah terputus, ia melihatnya tapi tidak mendengar darinya. (*Nashbur Rooyah* (I/310-312)).

[108] Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya dari Ya'qub bin Kasib dari Salamah bin Roja dari al-Hasan bin al-Furot dari ayahnya dari Abu Hazim dari Abu Huroiroh. Ad-Daroquthni berkata, "Sanadnya shohih." Diriwayatkan oleh Ibnu 'Adi dalam dalam *al-Kaamil*, dan ia meng*i'lah*nya dengan Salamah bin Roja, ia berkata, "Sesungguhnya hadits-haditsnya *afrod* dan *ghorib*." (*Nashbur Rooyah* (I/316)).

[109] Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (I/128) dari hadits Azhar bin Sa'ad as-Samman dari Ibnu 'Aun dari Ibnu Sirin dari Abu Huroioah. (*Nashbur Rooyah* (I/196)).

[110] Diriwayatkan oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (I/183) dari jalan Abu 'Awanah dari al-A'masy dari Abu Sholih dari Abu Huroiroh, ia berkata, "Hadits shohih sesuai dengan syarat asy-Syaikhoin, aku tidak mengetahui ada *'illat* padanya, dan keduanya (al Bukhori dan Muslim) tidak mengeluarkannya."

111. Dari Suroqoh bin Malik *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengajarkan kami ketika buang air agar duduk di atas kaki kiri dan mendirikan kaki kanan." Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dengan sanad yang lemah.[111]

١١٢. وَعَنْ عِيْسَى بْنِ يَزْدَادَ عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلْيَنْتُرْ ذَكَرَهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ بِسَنَدٍ ضَعِيْفٍ.

112. Dari 'Isa bin Yazdad dari ayahnya *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian telah buang air kecil, maka hendaklah ia mengurut kemaluannya dengan kuat tiga kali." Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad lemah.[112]

١١٣. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ أَهْلَ قُبَاءٍ فَقَالَ: {إِنَّ اللهَ يُثْنِي عَلَيْكُمْ}، فَقَالُوْا: إِنَّا نُتْبِعُ الْحِجَارَةَ الْمَاءَ. رَوَاهُ الْبَزَّارُ بِسَنَدٍ ضَعِيْفٍ وَأَصْلُهُ فِي أَبِي دَاوُدَ.

113. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma* sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bertanya kepada penduduk Quba, "Sesungguhnya Alloh memuji kalian?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami menggabungkan (dalm bersuci) batu dan air." Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan sanad lemah dan asal hadits tersebut ada pada Abu Dawud.[113]

١١٤. وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، بِدُوْنِ ذِكْرِ الْحِجَارَةِ.

---

[111] Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam *as Sunan al-Kubroo* (I/96).

[112] Dho'if, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Mushonnaf* (I/12/2) : Telah menceritakan kepada kami 'Isa bin Yunus dari Zam'ah bin Sholih dari 'Isa bin Yazdad dari ayahnya secara marfu'.

[113] Dho'if sanadnya, dikeluarkan oleh al-Bazzar dan sanadnya dho'if sebagaimana yang ditegaskan oleh al-Hafizh dalam *at-Talkhiish*. Az-Zaila'i menjelaskan dalam *Nashbur Rooyah* (I/218). An Nawawi berkata, "Adapun yang telah masyhur dalam kitab-kitab tafsir dan fiqih, berupa penggabungan antara air dan batu adalah bathil tidak dikenal." Al-Albani berkata, "Bahkan ia mungkar menurutku, karena menyelisihi seluruh jalan-jalan hadits dalam penyebutan batu." (*Adh-Dho'iifah* (III/144)).
Dan ia mempunyai asal yang shohih riwayat Abu Dawud dalam *ath-Thohaaroh* (44) dari Abu Huroiroh, At Tirmidzi (3100) dalam *Tafsiir al-Qur-aan*. At Tirmidzi berkata, "Ini hadits ghorib," akan tetapi al Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud* dan *Shohiih at-Tirmidzi* (3100).

114. Dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dari hadits Abu Huroiroh tanpa menyebutkan lafazh: "Batu."[114]





[114] **Shohih**, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya, dari hadits 'Uwaimir bin Sa'idah Al Anshori sebagaimana dalam tafsir Ibnu Katsir (II/389) –*Al-Irwaa'* (I/85) – dan telah lewat pembicaraan mengenai hadits Abu Hurairah (113), dan Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (1/46) (hadits no 84, 85) dari hadits Anas bin Malik: "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila keluar untuk buang air, aku membawakan air untuknya, lalu beliau mandi dengannya."

١١٥. عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَأَصْلُهُ فِي الْبُخَارِيِّ.

115. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya air itu karena air (wajibnya mandi karena keluar air mani [penj])." Dikeluarkan oleh Muslim dan asalnya ada pada al-Bukhori.[115]

Bertemunya Dua *Khitan* [x]

١١٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعَبِهَا الأَرْبَعِ ثُمَّ جَهَدَهَا، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

116. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila telah duduk di antara cabangnya yang empat, kemudian ia bersungguh-sungguh, maka ia wajib mandi." Muttafaq 'alaih.[116]

١١٧. وَزَادَ مُسْلِمٌ: {وَإِنْ لَمْ يُنْزِلْ}.

117. Dan Muslim menambahkan: "Walaupun tidak keluar air mani."[117]

Mandi-Mandi yang Wajib [pent.]

١١٨. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ، قَالَ: {تَغْتَسِلُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

[115] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (343) dalam *al-Haidh*, dan hadits ini asalanya ada pada al-Bukhori (180) dalam *al-Wuduuu'*. Asy-Syaikh Imam Penghidup Sunnah (al-Albani) berkata, "Hadits ini mansukh ". (yaitu dengan hadits Abu Huroiroh yang akan datang). Dan al-Albani mendiamkannya, beliau berkata, "'Sesungguhnya air itu ...' maksudnya wajibnya mandi karena air maksudnya keluarnya ai0r yang memancar, yaitu mani." (*Al-Misykaah* (432)).

[x] *Khitan* dalam bahasa Arab adalah tempat dipotongnya kulit dzakar (untuk laki laki) dan tempat dipotongnya sedikit daging farji (untuk wanita). Lihat *Lisaanul 'Arob* [pent.]

[116] **Shohih**. Diriwayatkan oleh al-Bukhori (291) di dalam *al-Ghusl*, Muslim (348) di dalam *al-Haidh*, Ibnu Majah (610), an-Nasa-i (191). Dan hadits ini ada di dalam *al-Misykaah* (430).

[117] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (348) dalam *al-Haidh*.

118. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda mengenai wanita yang bermimpi (basah) seperti halnya lelaki, "Hendaklah ia mandi." Muttafaq 'alaih.[118]

١١٩. زَادَ مُسْلِمٌ: فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: وَهَلْ يَكُوْنُ هَذَا؟ قَالَ: {نَعَمْ، فَمِنْ أَيْنَ يَكُوْنُ الشَّبَهُ؟}.

119. Muslim menambahkan:Ummu Salamah berkata, "Apakah hal itu terjadi?" Beliau bersabda, "Ya, lalu dari mana adanya keserupaan?"[119]

١٢٠. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ مِنْ أَرْبَعَةٍ: مِنَ الْجَنَابَةِ، وَيَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَمِنَ الْحِجَامَةِ، وَمِنْ غُسْلِ الْمَيِّتِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

120. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mandi dari empat perkara; dari janabah, hari Jum'at, berbekam, dan dari memandikan mayit." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[120]

١٢١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي -قِصَّةِ ثُمَامَةَ بْنِ أُثَالٍ عِنْدَمَا أَسْلَمَ- وَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَغْتَسِلَ. رَوَاهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، وَأَصْلُهُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

121. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu* dalam kisah Tsumamah bin Utsal ketika ia masuk Islam dan Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruhnya untuk mandi. Diriwayatkan oleh 'Abdurrozzaq dan asal hadits tersebut Muttafaq 'alaih.[121]

---

[118] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (282) bab *Idzaa Ihtalamat al Mar ah*, dan Muslim (312) dalam *al Haidh*.

[119] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (311) dalam *al-Haidh*.

[120] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (348) dalam *ath-Thohaaroh* dan (3160) dalam *al-Janaa-iz*, Ibnu Khuzaimah (1/126) hadits nomor 256, dan sanadnya lemah, padanya terdapat *'an'anah* Zakariya bin Abi Za-idah dan Mush'ab bin Syaibah dan ia *layyin* haditsnya, sebagaimana yang dinyatakan oleh al-Hafizh dalam *at-Taqriib*. Hal ini dikatakan oleh al-Albani dalam ta'liqnya terhadap *Shohiih Ibnu Khuzaimah* dan al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'iif Abu Dawud* (348), dan *al-Misykaah* (542).

[121] Shohih, dikeluarkan oleh al-Baihaqi (1/171) dari jalan 'Abdurrozaq bin Hammam telah mengabarkan pada kami 'Ubaidulloh dan 'Abdulloh bin 'Umar dari Sa'id al-Maqburi dari Abu Hurairoh. Al-Albani berkata, "Ini adalah sanad yang shohih sesuai dengan syarat asy-Syaikhoin." (*Al-Irwaa'* (1/164)) dan ia mempunya asal pada al-Bukhori no. 462 dan Muslim (1764).

Mandi Jum'at

١٢٢. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {غُسْلُ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ}. أَخْرَجَهُ السَّبْعَةُ.

122. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Mandi Jum'at wajib atas setiap lelaki yang telah baligh." Dikeluarkan oleh imam yang tujuh.[122]

١٢٣. وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ تَوَضَّأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَبِهَا وَنِعْمَتْ، وَمَنِ اغْتَسَلَ فَالْغُسْلُ أَفْضَلُ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ.

123. Dari Samuroh bin Jundab *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang berwudhu pada hari Jum'at, maka itu adalah bagus dan barangsiapa yang mandi, maka mandi itu lebih utama." Diriwayatkan oleh imam yang lima dan dihasankan oleh at-Tirmidzi.[123]

Membaca al-Qur-an Selama Tidak Junub[-pent.]

١٢٤. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْرِئُنَا الْقُرْآنَ مَالَمْ يَكُنْ جُنُبًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْخَمْسَةُ، وَهٰذَا لَفْظُ التِّرْمِذِيِّ، وَحَسَّنَهُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

124. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosul *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membacakan kepada kami al-Qur-an selama beliau tidak junub." Diriwayatkan oleh Ahmad dan imam yang lima dan ini adalah lafazh at-Tirmidzi dan dihasankan olehnya dan oleh Ibnu Hibban.[124]

---

[122] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (895, 879) dalam *al-Jumu'ah*, Muslim (846) dalam *al-Jumu'ah*, Abu Dawud (341), an-Nasa-i (1377), Malik dalam *al-Muwaththo'* (230), Ibnu Majah (1089), Ahmad (11184), dan terdapat dalam *al-Misykaah* (538).

[123] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (354) dalam *ath-Thohaaroh*, at-Tirmidzi (497) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, ia berkata, "Hadits hasan." Al-Albani berkata, "Para perowinya *tsiqoh* kecuali bahwa ia berasal dari periwayatan al-Hasan al-Bashri dari Samuroh, sedangkan al-Hasan adalah *mudallis* dan tidak men*tashrih* pendengarannya dari Samuroh, akan tetapi hadits ini kuat karena ia mempunya syahid yang banyak." An-Nasa-i (1380) dalam *al-Jumu'ah*, Ibnu Majah (1091) dalam *Iqoomatush Sholah*, Ahmad (19661), dan dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (354). (*Al-Misykaah* (540)).

[124] Dho'if, diriwayatkan oleh AbuDawud (229) dalam *ath-Thohaaroh*, at-Tirmidzi (146) dalam *Abwaab ath-Thohaaroh*, ia berkata, "Hadits hasan shohih." An-Nasa-i (265, 266), Ibnu Majah (594), Ahmad (268) dan ini lafazh miliknya. Ath-Thoyalisi (101), ath-Thohawi (1/51), Ibnul Jarud dalam *al-Muntaqoo* (52 53), ad-Daroquthni, hal. 44, Ibnu Abi Syaibah

Berwudhu ketika Ingin Mengulangi Bersetubuh[pent.]

١٢٥. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ، ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ، فَلْيَتَوَضَّأْ بَيْنَهُمَا وُضُوءً}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

125. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian menyetubuhi istrinya dan ingin mengulanginya, maka hendaklah ia berwudhu di antara keduanya." Diriwayatkan oleh Muslim.[125]

١٢٦. زَادَ الْحَاكِمُ: {فَإِنَّهُ أَنْشَطُ لِلْعَوْدِ}.

126. Al-Hakim menambahkan: "Karena sesungguhnya ia lebih memberikan semangat untuk mengulang."[126]

Tidur Dalam Keadaan Junub [pent.]

١٢٧. وَلِلأَرْبَعَةِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنَامُ وَهُوَ جُنُبٌ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَمَسَّ مَاءً. وَهُوَ مَعْلُولٌ.

127. Dan riwayat imam yang empat dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidur dalam keadaaan junub tanpa menyentuh air." Dan hadits ini ada *'illat*nya.[127]

(I/36/1 dan 37/1), al Hakim, dan al-Baihaqi semuanya dari jalan riwayat dari 'Amr bin Murroh dari 'Abdulloh bin Salamah.

Poros hadits ini ada pada 'Abdulloh bin Salamah yang mana ia meriwayatkan hadits ini setelah ia besar.

Al-Hafizh mengatakan di dalam *al-Fat-h* (I/348), "Diriwayatkan oleh *Ash habus Sunan* dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban."

Al Albani berkata, "Kami tidak sepakat dengan Ibnu Hajar. Sesungguhnya 'Abdulloh bin Salamah dikatakan oleh al-Hafizh sendiri ketika menyebutkan biografinya di dalam *at Taqriib*, 'Shoduq akan tetapi hafalannya berubah.'" Dan diho'ifkan oleh al Albani dalam *Dho'iif Sunan at-Tirmidzi*. Lihat *al-Irwaa'* (485).

[125] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (308) dalam *al Haidh*, at-Tirmidzi (141), Abu Dawud (220), Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Mushonnaf*, lihat *al-Misykaah* (444).

[126] Shohih, dikeluarkan oleh al-Hakim (I/152), ia berkata, "Hadits shohih sesuai dengan syarat *asy-Syaikhoin*." Abu Nu'aim dalam *ath-Thibb* (II/12/1) dan tambahan milik keduanya dari hadits Abu Sa'id al-Khudri. Lihat *Aadaabuz Zifaaf*, halaman 35.

[127] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (228) dalam *ath-Thohaaroh*, at-Tirmidzi (118) dalam *Abwaab ath-Thohaaroh*, Ahmad (24849), Ibnu Majah (581) dalam *ath-Thohaaroh*. Dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*. Juga diriwayatkan oleh al Hakim, al-Baihaqi, keduanya menshohihkannya, dan Abu Ya'la dalam *Musnad*nya. Lihat *Aadaabuz Zifaaf* (44).

١٢٨. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ يَبْدَأُ فَيَغْسِلُ يَدَيْهِ، ثُمَّ يُفْرِغُ بِيَمِيْنِهِ عَلَى شِمَالِهِ فَيَغْسِلُ فَرْجَهُ. ثُمَّ يَتَوَضَّأُ ثُمَّ يَأْخُذُ الْمَاءَ فَيُدْخِلُ أَصَابِعَهُ فِي أُصُوْلِ الشَّعْرِ، ثُمَّ حَفَنَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ حَفَنَاتٍ، ثُمَّ أَفَاضَ عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

128. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila mandi janabah, beliau memulai dengan mencuci tangannya, kemudian mengguyur tangan kirinya dengan tangan kanannya, lalu beliau mencuci kemaluannya. Kemudian berwudhu, kemudian mengambil air dan menyela-selai akar rambutnya dengan jari jemari, kemudian mengguyur kepalanya tiga kali, lalu meratakan air kepada seluruh badannya. Kemudian beliau mencuci kedua kakinya. Muttafaq 'alaih. Dan ini adalah lafazh Muslim.[128]

١٢٩. وَلَهُمَا مِنْ حَدِيْثِ مَيْمُوْنَةَ: ثُمَّ أَفْرَغَ عَلَى فَرْجِهِ وَغَسَلَهُ بِشِمَالِهِ، ثُمَّ ضَرَبَ بِهَا الْأَرْضَ.

129. Dan riwayat keduanya (al-Bukhori dan Muslim) dari hadits Maimunah: "Kemudian beliau mencuci kemaluannya dengan tangan kirinya, lalu beliau menggosokkan tangannya ke tanah."[129]

١٣٠. وَفِي رِوَايَةٍ: فَمَسَحَهَا بِالتُّرَابِ وَفِي آخِرِهِ: ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِالْمِنْدِيْلِ فَرَدَّهُ، وَفِيْهِ: وَجَعَلَ يَنْفُضُ الْمَاءَ بِيَدِهِ.

130. Dan dalam sebuah riwayat: "lalu beliau mengusapkannya ke tanah." Dan di akhirnya: "Kemudian aku membawakan handuk, tapi beliau menolaknya. Beliau pun membersihkan air dengan tangannya."[130]

---

[128] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (248) dalam *al-Ghuslu* dan Muslim (316) dalam *al-Haidh.*

[129] Shohih, dirwayatkan oleh al-Bukhori (249) dalam *al-Ghuslu* dan Muslim (317) dalam *al-Haidh.*

[130] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (259) dalam *al-Ghuslu* dan Muslim (317) dalam *al-Haidh.*

١٣١. وَعَنْ أُمِّي سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّي إِمْرَأَةٌ أَشُدُّ شَعَرَ رَأْسِي، أَفَأَنْقُضُهُ لِغُسْلِ الْجَنَابَةِ؟ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَلِلْحَيْضَةِ؟) فَقَالَ: {لاَ إِنَّمَا يَكْفِيْكِ أَنْ تَحْثِي عَلَى رَأْسِكِ ثَلاَثَ حَثَيَاتٍ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

131. Dari Ummu Salamah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Wahai Rosululloh, sesungguhnya aku adalah wanita yang sangat tebal kepang rambutnya. Apakah aku harus membukanya untuk mandi janabah (dalam riwayat lain: 'Dan mandi haid?') Beliau bersabda, "Tidak usah, sesungguhnya cukup bagimu mengguyur kepala tiga kali." Diriwayatkan oleh Muslim.[131]

١٣٢. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنِّي لاَ أُحِلُّ الْمَسْجِدَ لِحَائِضٍ وَلاَ جُنُبٍ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

132. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya aku tidak menghalalkan masjid untuk wanita haidh dan yang terkena janabah." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[132]

١٣٣. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، تَخْتَلِفُ أَيْدِيْنَا فِيْهِ، مِنَ الْجَنَابَةِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَزَادَ ابْنُ حِبَّانَ: وَتَلْتَقِي أَيْدِيْنَا.

133. Dan darinya ('Aisyah) pula, ia berkata, "Dahulu aku pernah mandi junub bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dari satu bejana, tangan kami saling bersilangan di dalamnya." Muttafaq 'alaih, dan Ibnu Hibban menambahkan: "Dan tangan kami saling bertemu."[133]

١٣٤. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ تَحْتَ كُلِّ شَعَرَةٍ جَنَابَةً، فَاغْسِلُوا الشَّعَرَ، وَأَنْقُوا الْبَشَرَ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَضَعَّفَاهُ.

---

[131] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (330) dalam *al Haidh*. Lihat *al-Misykaah* (438).

[132] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (232) dalam *ath-Thohaaroh*, didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif al-Jaami'* (6117), *al-Irwaa'* (193), dan *Shohiih Ibnu Khuzaimah* (I/284) hadits nomor 1327. Al-Albani berkata dalam ta'liqnya (*Shohiih Ibnu Khuzaimah*), "Sanadnya dho'if."

[133] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (261) dalam *al-Ghuslu*, dan Muslim (321) dalam *al-Haidh*.

134. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullolı *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya di bawah setiap rambut ada janabahnya, maka cucilah rambutmu dan bersihkan kulitnya." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, tapi keduanya melemahkannya. [134]

١٣٥. وَلِأَحْمَدَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا نَحْوُهُ، وَفِيْهِ رَاوٍ مَجْهُوْلٌ

135. Dan riwayat Ahmad dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha* serupa dengannya. Dan di dalamnya terdapat rowi yang *majhul*. [135]



[134] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (248) dalam *ath-Thohaaroh*, at-Tirmidzi (106) dalam *ath-Thohaaroh*, Ibnu Majah (597) dalam *ath-Thohaaroh wa Sunanuha*. Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *al-Misykaah* (443) dan *Dho'iif al-Jaami'* (1847).

[135] Dho'if, diriwayatkan oleh Ahmad (24970) telah menceritakan kepada kami Yahya bin Adam telah menceritakan kepada kami Syarik dari Khosif telah menceritakan kepadaku seseorang semenjak tiga puluh tahun yang lalu dari 'Aisyah, ia berkata, "Aku menggulung rambut dengan kuat, maka Rosulullolı *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku, 'Wahai 'Aisyah tidakkah engkau tahu bahwa di setiap rambut ada janabahnya.'"

١٣٦. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أُعْطِيْتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ قَبْلِي، نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيْرَةَ شَهْرٍ، وَجُعِلَتْ لِيَ الأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُوْرًا، فَأَيُّمَا رَجُلٍ أَدْرَكَتْهُ الصَّلاَةُ فَلْيُصَلِّ}. وَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

136. Dari Jabir, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Aku diberi (oleh Alloh) lima perkara yang tidak pernah diberikan kepada seorangpun sebelumku; aku ditolong dengan rasa takut sejarak satu bulan, dan bumi dijadikan untukku sebagai masjid dan tenpat bersuci, maka siapa saja yang mendapatkan sholat hendaklah ia sholat ... dan ia menyebutkan kelanjutannya.[136]

١٣٧. وَفِي حَدِيْثِ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عِنْدَ مُسْلِمٍ: {وَجُعِلَتْ تُرْبَتُهَا لَنَا طَهُوْرًا إِذَا لَمْ نَجِدِ الْمَاءَ}.

137. Dan dalam hadits Hudzaifah *rodhiyallohu 'anhu* pada riwayat Muslim: "Dan tanahnya dijadikan alat bersuci apabila ia tidak menemukan air."[137]

١٣٨. وَعَنْ عَلِيٍّ عِنْدَ أَحْمَدَ: {وَجُعِلَ التُّرَابُ لِيَ طَهُوْرًا}.

138. Dan dari 'Ali pada riwayat Ahmad: "Dan tanahnya dijadikan untuk sebagai alat bersuci."[138]

١٣٩. وَعَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَاجَةٍ، فَأَجْنَبْتُ، فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ، فَتَمَرَّغْتُ فِي الصَّعِيْدِ، كَمَا تَتَمَرَّغُ الدَّابَّةُ ثُمَّ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: {إِنَّمَا يَكْفِيْكَ

---

[136] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (335) dalam *at-Tayammum* dan Muslim (521) dalam *al-Masaajid*.

[137] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (522).

[138] Sanadnya shohih, dikeluarkan oleh Ahmad (763) telah menceritakan pada kami Abu Sa'id telah menceritakan Sa'id bin Salamah bin Abul Husam telah menceritakan pada kami 'Abdulloh bin Muhammad bin 'Aqil dari Muhammad bil 'Ali al-Akbar bahwa ia mendengar ayahnya 'Ali bin Abi Tholib *rodhiyallohu 'anhu* berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Aku diberi empat perkara yang tidak pernah diberikan kepada seorang pun dari Nabi-Nabi Alloh, aku diberikan kunci-kunci bumi, aku diberi nama Ahmad, dan tanah dijadikan untukku sebagai alat bersuci, dan umatku dijadikan sebaik-baiknya umat." Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya shohih. Dan ia ada pada *Majma' az-Zawaa-id* (I/260, 261) dan ia (al-Haitsami) meng*i'lal*nya dengan 'Abdulloh bin Muhammad bin 'Aqil. Kemudian ia berkata, "Jadi hadits tersebut hasan."

أَنْ تَقُولَ بِيَدَيْكَ هَكَذَا}، ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدَيْهِ الأَرْضَ ضَرْبَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ مَسَحَ الشِّمَالَ عَلَى الْيَمِيْنِ وَظَاهِرَ كَفَّيْهِ وَوَجْهَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

139. Dari 'Ammar bin Yasir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengirimku dalam suatu keperluan, lalu aku junub dan ait tidak kutemukan, maka aku pun berguling-guling di tanah bagaikan binatang berguling-guling. Kemudian setelah itu aku mendatangi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan menyebutkan prihal tersebut. Beliau bersabda, 'Sebenarnya cukup bagimu begini.' Kemudian beliau menepukkan kedua telapak tangannya ke tanah satu kali tepuk, lalu beliau mengusap yang kanan dengan yang kirinya dan punggung kedua telapak tangan dan wajahnya." Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh Muslim.[139]

١٤٠. وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ وَضَرَبَ بِكَفَّيْهِ الأَرْضَ، وَنَفَخَ فِيْهِمَا، ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ.

140. Dalam riwayat al-Bukhori: "Dan beliau menepukkan kedua telapak tangannya ke bumi, lalu meniup keduanya, kemudian mengusap wajah dan kedua telapak tangannya."[140]

١٤١. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {التَّيَمُّمُ ضَرْبَتَانِ ضَرْبَةٌ لِلْوَجْهِ، وَضَرْبَةٌ لِلْيَدَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ، وَصَحَّحَ الأَئِمَّةُ وَقْفَهُ.

141. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tayammum itu dengan dua tepukkan, satu tepuk untuk wajah dan satu lagi untuk dua tangan sampai kedua siku." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan para imam menshohihkan kemauqufannya.[141]

---

[139] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (347) dalam *at-Tayammum*, dan Muslim (368) dalam *al-Haidh*, dan redaksi hadits ini miliknya dari jalan Syaqiq.

[140] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (338) dalam *at-Tayammum*.

[141] Dho'if, diriwayatkan oleh ath-Thobroni (III/199/2), al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (I/179) dari 'Ali bin Zhibyan dari 'Abdulloh bin 'Umar dari Nafi' dari Ibnu 'Umar secara marfu'. Al-Albani berkata, "Ini sanad yang sangat dho'if, karena 'Abdulloh bin 'Umar yaitu al-'Umari al-Mukabbar adalah dho'if buruk hafalannya dan Ali bin Zhibyan sangat dho'if. Ibnu Ma'in berkata, 'Pendusta yang buruk.' Al-Bukhori berkata, 'Munkarul hadits.' An-Nasa-i berkata, 'Matruk haditsnya.'" (*Adh-Dho'iifah* (3427)). Dalam *Nashbur Rooyah*

١٤٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الصَّعِيْدُ وَضُوْءُ الْمُسْلِمِ، وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ عَشْرَ سِنِيْنَ، فَإِذَا وَجَدَ الْمَاءَ فَلْيَتَّقِ اللهَ، وَلْيُمِسَّهُ بَشَرَتَهُ}. رَوَاهُ الْبَزَّارُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْقَطَّانِ، وَلَكِنْ صَوَّبَ الدَّارَقُطْنِيُّ إِرْسَالَهُ.

142. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tanah adalah alat bersucinya kaum muslimin walaupun ia tidak menemukan air selama sepuluh tahun. Maka apabila ia menemukan air hendaklah ia bertaqwa kepada Alloh, hendaklah air tersebut menyentuh kulitnya (wudhu [peni])." Diriwayatkan oleh al-Bazzar dan dishohihkan oleh Ibnul Qoththon, akan tetapi ad-Daroquthni membenarkan kemursalannya.[142]

١٤٣. وَلِلتِّرْمِذِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ نَحْوُهُ، وَصَحَّحَهُ.

143. Dan riwayat at-Tirmidzi dari Abu Dzarr serupa dengannya dan ia menshohihkannya.[143]

١٤٤. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ رَجُلَانِ فِي سَفَرٍ، فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ، وَلَيْسَ مَعَهُمَا مَاءٌ، فَتَيَمَّمَا صَعِيْدًا طَيِّبًا، فَصَلَّيَا، ثُمَّ وَجَدَا الْمَاءَ فِي الْوَقْتِ، فَأَعَادَ أَحَدُهُمَا الصَّلَاةَ، وَالْوُضُوْءَ، وَلَمْ يُعِدِ الْآخَرُ، ثُمَّ أَتَيَا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَا ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ لِلَّذِي لَمْ يُعِدْ: {أَصَبْتَ السُّنَّةَ، وَأَجْزَأَتْكَ صَلَاتُكَ}، وَقَالَ لِلْآخَرِ: {لَكَ الْأَجْرُ مَرَّتَيْنِ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

(I/122) dan diriwayatkan pula oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya, sementara Yahya al-Qoththon, Husyaim dan lainnya meriwayatkannya secara mauquf.

[142] **Sanadnya shohih**, diriwayatkan oleh al-Bazzar dalam *Musnad*nya: Telah menceritakan pada kami Muqoddam bin Muhammad al-Muqoddami telah menceritakan padaku al-Qosim bin Yahya bin 'Atho' bin Muqoddam telah menceritakan pada kami Hisyam bin Hassan dari Muhammad bin Sirin dari Abu Huroiroh. Al-Bazzar berkata, "Kami tidak mengetahui diriwayatkan dari Abu Huroiroh selain dari jalan ini dan kami tidak mendengarnya kecuali dari Muqoddam, ia tsiqoh." Dan Ibnul Qoththon menyebutnya dalam kitabnya dari jalan al-Bazzar, ia berkata, :Sanadnya shohih dan ia ghorib dari hadits Abu Huroiroh." Dan ia memiliki *'illat* sedangkan yang masyhur adalah hadits Abu Dzarr yang dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan lainnya. (*Nashbur Rooyah* (I/221)).

[143] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (124) dalam *Abwaab ath-Thohaaroh*, an-Nasa-i (322) dalam *ath-Thohaaroh*. Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (124), *al-Irwaa'* (153), dan *al-Misykaah* (530).

144. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Ada dua orang keluar untuk bersafar, lalu tibalah waktu sholat sementara keduanya tidak menemukan air. Kemudian mereka pun bertayammum dengan tanah yang baik, lalu shalat, kemudian setelah itu keduanya menemukan air. Maka salah seorang dari mereka mengulangi sholatnya sedang yang satunya lagi tidak. Kemudian keduanya datang kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan menceritakan perkara tersebut. Beliau bersabda kepada yang tidak mengulangi sholat, 'Kamu sesuai dengan sunnah dan sholatmu telah mencukupi.' Dan bersabda kepada temannya, 'Kamu mendapatkan pahala dua kali.'" Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i.[144]

١٤٥. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: [وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ] قَالَ: إِذَا كَانَتْ بِالرَّجُلِ الْجِرَاحَةُ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَالْقُرُوْحُ، فَيُجْنِبُ، فَيَخَافُ أَنْ يَمُوْتَ إِنِ اغْتَسَلَ، تَيَمَّمَ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ مَوْقُوْفًا وَرَفَعَهُ الْبَزَّارُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَالْحَاكِمُ.

145. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma* mengenai firman Alloh *'Azza Wa Jalla*: وإن كنتم مرضى أو على سفر "*...dan jika kamu junub, maka mandilah...*" (QS. Al-Maa-idah: 6) berkata, "Apabila seseorang terluka dan terkena borok di jalan Alloh, lalu ia junub dan khawatir akan mati jika ia mandi, maka silahkan ia bertayammum." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni secara mauquf, dan al-Bazzar meriwayatkannya secara marfu' dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan al-Hakim.[145]

Mengusap Pembalut

١٤٦. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: انْكَسَرَتْ إِحْدَى زَنْدَيَّ، فَسَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَنِي أَنْ أَمْسَحَ عَلَى الْجَبَائِرِ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ بِسَنَدٍ وَاهٍ جِدًّا.

---

[144] **Shohih**, diriwayatkan oleh AbuDawud (338) dalam *ath-Thohaaroh* dari hadits 'Abdulloh bin Nafi' dari al-Laits dari Bakr bin Sawadah dari 'Atho' bin Yasar dari Abu Sa'id al-Khudri, dan al-Hakim meriwayatkan dalam *al-Mustadrok* (I/178), ia berkata, "Hadits shohih sesuai dengan syarat asy-Syaikhoin." (*Nashbur Rooyah* (I/234)).
Dan diriwayatkan pula oleh ad-Darimi (744) dan al-Albani berkata, "Sanadnya dho'if, padanya ada 'Abdulloh bin Nafi' ash-Shoigh, ia lemah hafalannya dan telah diselisihi oleh yang lainnya yang meriwayatkan secara mursal dari 'Atho' bin Abi Robah. Akan tetapi Ibnu Sakan meriwayatkan dengan sanad yang shohih yang maushul." (*Al-Misykaah* 533) dan an-Nasai dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (337).

[145] **Dho'if**, diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (I/177) dari jalan Yusuf bin Musa, dan dalam *Shohiih Ibnu Khuzaimah* (I/138 no. 272) dan al-Albani memberikan ta'liq dengan mengatakan, "Dho'if, 'Atho' *mukhtalith* (bercampur hafalannya), sedangkan Jarir meriwayatkan darinya setelah *ikhtilath* (bercampurnya hafalan)."

146. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Salah satu lenganku patah, lalu aku bertanya kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, maka beliau menyuruhku untuk mengusap pembalutnya." Diriwayatkan oleh Ibnu majah dengan sanad yang sangat lemah.[146]

١٤٧. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي الرَّجُلِ الَّذِيْ شُجَّ فَاغْتَسَلَ فَمَاتَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيْهِ أَنْ يَتَيَمَّمَ وَيَعْصِبَ عَلَى جُرْحِهِ خِرْقَةً ثُمَّ يَمْسَحُ عَلَيْهَا، وَيَغْسِلُ سَائِرَ جَسَدِهِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِسَنَدٍ فِيْهِ ضَعْفٌ، وَفِيْهِ إِخْتِلاَفٌ عَلَى رَاوِيْهِ.

147. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu* mengenai orang yang bocor kepalanya, lalu mandi, maka ia pun meninggal dunia, "Sesungguhnya cukup baginya untuk bertayammum dan membalut lukanya dengan kain, lalu ia mengusapnya dan mencuci seluruh badannya." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang ada kelemahan. Dan di dalamnya terdapat perselisihan para rowinya.[147]

١٤٨. وَعَنِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ أَنْ لاَ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ بِالتَّيَمُّمِ إِلاَّ صَلاَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ يَتَيَمَّمُ لِلصَّلاَةِ الأُخْرَى. رَوَاهُ الدَّرَقُطْنِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ جِدًّا.

148. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Termasuk dari sunnah adalah seseorang tidak boleh sholat dengan bertayammum kecuali untuk satu kali sholat saja, kemudian bertayammum kembali untuk sholat lainnya." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dengan sanad yang sangat lemah.[148]



---

[146] Dho'if jiddan, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (657) dalam *at-Tayammum*, bab *al-Mashu 'alal Jabaa ir* dan didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Ibnu Majah* (126).

[147] Hasan, dikeluarkan oleh Abu Dawud (336) dalam *ath-Thohaaroh* dari jalan az Zubair bin Khuroiq dari 'Atho' dari Jabir, ia berkata, "Kami keluar dalam suatu safar, lalu ada seseorang yang tertimpa batu hingga melukai kepalanya...sampai perkataannya: 'Sesungguhnya cukup baginya untuk bertayammum....'" Al-Hadits.

Dari jalan ini ad Daroquthni (69) dan al-Baihaqi (I/228) meriwayatkan. Ad Daroquthni berkata, "Tidak ada yang meriwayatkan dari 'Atho' dari Jabir selain az-Zubair bin Khuroiq yang statusnya *laisa bil qowiyy*. Al-Auza'i menyelisihinya, ia meriwayatkan dari 'Atho' dari Ibnu 'Abbas dan diperselisihkan pada al-Auza'i, ada yang mengatakan; darinya dari Atho, ada pula yang mengatakan: sampai kepadaku dari 'Atho'. Yang lainnya meriwayatkan dari al-Auza'i secara mursal: "Sesungguhnya cukup baginya ....". dari 'Atho' dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.

Al-Albani berkata, "Itulah yang benar." Dan hadits tersebut didho'ifkan oleh al-Baihaqi. Akan tetapi Syaikh al-Albani menghasankannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (336) tanpa perkataan: "Sesungguhnya cukup baginya... ". (Lihat *al-Irwaa'* (105).

[148] Sanadnya dho'if, diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (I/185). Ia berkata, "Al-Hasan bin 'Umaroh dho'if." Ahmad berkata, "Matruk." Dan Muslim menyebutnya dalam muqoddimah kitabnya termasuk rowi yang diperbincangkan. (*Nashbur Rooyah* (I/233)).

Hukum Istihadhoh

١٤٩. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ كَانَتْ تُسْتَحَاضُ، فَقَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ دَمَ الْحَيْضِ دَمٌ أَسْوَدُ يُعْرَفُ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلَاةِ، فَإِذَا كَانَ الآخَرُ فَتَوَضَّئِي وَصَلِّي}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ، وَاسْتَنْكَرَهُ أَبُوْ حَاتِمٍ.

149. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Sesungguhnya Fathimah binti Abi Hubaisy terkena darah istihadhoh, maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadanya, 'Sesungguhnya darah haidh itu warnanya hitam yang dikenal. Apabila warnanya demikian, maka tinggalkanlah sholat dan apabila warnanya lain, maka sholatlah.'" Diriwayatkan oleh Abu Dawud, an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim, tapi Abu Hatim menganggapnya mungkar.[149]

١٥٠. وَفِي حَدِيْثِ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ: {وَلْتَجْلِسْ فِي مِرْكَنٍ، فَإِذَا رَأَتْ صُفْرَةً فَوْقَ الْمَاءِ فَلْتَغْتَسِلْ لِلظُّهْرِ وَالْعَصْرِ غُسْلًا وَاحِدًا، وَتَغْتَسِلُ لِلْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ غُسْلًا وَاحِدًا، وَتَغْتَسِلُ لِلْفَجْرِ غُسْلًا وَاحِدًا، وَتَوَضَّأُ فِي مَا بَيْنَ ذَلِكَ}.

150. Dalam hadits Asma' binti 'Umais pada Abu Dawud: "Hendaklah ia duduk di atas bejana (baskom), apabila ia melihat kuning di atas air, maka hendaklah ia mandi untuk sholat Zhuhur dan 'Ashar dengan sekali mandi dan untuk Maghrib dan 'Isya' dengan sekali mandi, dan untuk sholat Fajar (Shubuh) sekali mandi dan berwudhu di antara itu."[150]

١٥١. وَعَنْ حَمْنَةَ بِنْتِ جَحْشٍ قَالَتْ: كُنْتُ أُسْتَحَاضُ حَيْضَةً كَثِيْرَةً شَدِيْدَةً، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْتَفْتِيْهِ، فَقَالَ: {إِنَّمَا هِيَ رَكْضَةٌ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَتَحَيَّضِي سِتَّةَ أَيَّامٍ أَوْ سَبْعَةَ أَيَّامٍ، ثُمَّ اغْتَسِلِي، فَإِذَا اسْتَنْقَأْتِ فَصَلِّي أَرْبَعَةً وَعِشْرِيْنَ

---

[149] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (282) dalam *ath-Thohaaroh*, an-Nasa-i (216) dalam *al-Haidh wal Istihaadhoh*, dishohihkan oleh Ibnu Hibban (II/318), al-Hakim (I/174), al-Baihaqi (I/325). al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Lihat *al-Irwaa'* (204).

[150] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (296) dalam *ath-Thohaaroh*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih*nya (296) dan sanadnya shohih sesuai dengan syarat Muslim. Demikian pula yang dikatakan oleh al-Hakim dan adz-Dzahabi. Dan Ibnu Hazm menshohihkannya pula. (*Al-Misykaah* (562)).

أَوْ ثَلاَثَةً وَعِشْرِيْنَ، وَصُوْمِي وَصَلِّي، فَإِنَّ ذَلِكَ يُجْزِئُكِ، وَكَذَلِكَ فَافْعَلِي كُلَّ شَهْرٍ، كَمَا تَحِيْضُ النِّسَاءُ، فَإِنْ قَوِيْتِ عَلَى أَنْ تُؤَخِّرِي الظُّهْرَ وَتُعَجِّلِي الْعَصْرَ، ثُمَّ تَغْتَسِلِي حِيْنَ تَطْهُرِيْنَ، وَتُصَلِّي الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيْعًا، ثُمَّ تُؤَخِّرِيْنَ الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ، ثُمَّ تَغْتَسِلِيْنَ وَتَجْمَعِيْنَ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ، فَافْعَلِي، وَتَغْتَسِلِيْنَ مَعَ الصُّبْحِ وَتُصَلِّيْنَ، قَالَ: وَهُوَ أَعْجَبُ الأَمْرَيْنِ إِلَيَّ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ التِّرمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ الْبُخَارِيُّ.

151. Dari Hamnah binti Jahsy, ia berkata, "Dahulu aku pernah terkena istihadhoh yang sangat deras, lalu aku mendatangi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk meminta fatwa. Beliau bersabda, 'Sesungguhnya ia adalah gangguan dari syaitan, hendaklah kamu (hitung) haidh enam atau tujuh hari, kemudian mandilah. Apabila kamu telah bersih, maka sholatlah 24 hari atau 23 hari, berpuasa dan sholatlah, karena yang demikian itu sudah mencukupimu. Demikian pula lakukan hal itu setiap bulan sebagaimana wanita lain haidh. Jika kamu kuat untuk mengakhirkan Zhuhur dan mencepatkan 'Ashar, kemudian mandi ketika kamu suci dan sholat Zhuhur dan 'Ashar secara jamak, kemudian kamu akhirkan Maghrib dan (cepatkan) 'Isya', lalu mandi dan menjamak antara dua sholat tersebut. Silahkan lakukan. Dan kamu mandi untuk shalat Shubuh.' Kemudian beliau bersabda lagi, 'Ia adalah yang paling aku sukai di antara dua perkara tadi.'" Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali an-Nasa-i, dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan dihasankan oleh al-Bukhori.[151]

١٥٢. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ أُمَّ حَبِيْبَةَ بِنْتَ جَحْشٍ شَكَتْ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّمَ، فَقَالَ: {اُمْكُثِي قَدْرَ مَا كَانَتْ تَحْبِسُكِ حَيْضَتُكِ، ثُمَّ اغْتَسِلِي}، فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ صَلاَةٍ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

152. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, sesungguhnya Ummu Habibah binti Jahsy mengadukan kepada Rasulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* darah (istihadhoh). Beliau bersabda, "Berhentilah dari sholat selama

---

[151] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (287) dalam *ath-Thohaaroh*, at-Tirmidzi (128), Ahmad (26928), Ibnu Majah (627), al-Hakim (1/172, 173) dan dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (287). (*Al-Irwaa'* (188)).

masa haidhmu menghalangimu, kemudian mandilah." Dan Ummu Habibah mandi untuk setiap kali sholat.[152]

١٥٣. وَفِيْ رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: {وَتَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلاَةٍ}، وَهِيَ لِأَبِي دَاوُدَ وَغَيْرِهِ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ.

153. Dalam riwayat al-Bukhori: "Dan berwudhulah setiap kali sholat." Dan diriwayatkan oleh Abu Dawud dari jalan lainnya.[153]

١٥٤. وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنَّا لاَ نَعُدُّ الْكُدْرَةَ وَالصُّفْرَةَ بَعْدَ الطُّهْرِ شَيْئاً. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَاللَّفْظُ لَهُ.

154. Dari ummi 'Athiyyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Dahulu kami tidak menganggap sedikit pun darah yang keruh dan kuning setelah suci." Diriwayatkan oleh al-Bukhori dan Abu Dawud. Lafazh ini milik Abu Dawud.[154]

Menikmati Wanita Haidh

١٥٥. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ الْيَهُوْدَ كَانُوْا إِذَا حَاضَتِ الْمَرْأَةُ فِيْهِمْ لَمْ يُؤَاكِلُوْهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اصْنَعُوْا كُلَّ شَيْءٍ إِلاَّ النِّكَاحَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

155. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya orang-orang Yahudi apabila istrinya haidh, mereka tidak mau makan bersamanya, maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Lakukanlah segala sesuatu selain bersenggama." Diriwayatkan oleh Muslim.[155]

١٥٦. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَأْمُرُنِيْ فَأَتَّزِرُ، فَيُبَاشِرُنِي وَأَنَا حَائِضٌ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[152] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (334) dalam *al-Haidh*.

[153] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (228) dalam *al-Wudhuu'*, Abu Dawud (286) dalam *ath-Thohaaroh* dan Ibnu Majah (624) dalam *ath-Thohaaroh wa Sunanuhaa* dari Fathimah binti Hubaisy.

[154] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (326) dalam *al-Haidh*. Dan Abu Dawud (307) dalam *ath-Thohaaroh*.

[155] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (302) dalam *al-Haidh*. Lihat *al-Misykaah* (545).

156. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah menyuruhku untuk memakai *izar* (sarung), lalu beliau mencumbuku dalam keadaan aku haidh." Muttafaq 'alaih.[156]

١٥٧. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِيْ الَّذِيْ يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، قَالَ: {يَتَصَدَّقُ بِدِيْنَارٍ أَوْ بِنِصْفِ دِيْنَارٍ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ وَابْنُ الْقَطَّانِ، وَرَجَّحَ غَيْرُهُمَا وَقْفَهُ.

157. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, dari Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengenai orang yang menyetubuhi istrinya yang sedang haidh, beliau bersabda, "Hendaklah ia bershodaqoh dengan satu dinar atau setengah dinar." Diriwayatkan oleh imam yang lima, dishohihkan oleh al-Hakim dan Ibnul Qoththon. Tetapi ulama selainnya menguatkan ke*mauquf*annya.[157]

١٥٨. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتِ الْمَرْأَةُ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ فِي حَدِيْثٍ طَوِيْلٍ.

158. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Bukankah wanita yang sedang haidh tidak boleh sholat dan berpuasa?'" Muttafaq 'alaih dalam hadits yang panjang.[158]

١٥٩. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا جِئْنَا سَرِفَ حِضْتُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {افْعَلِي مَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ، غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوْفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهُرِيْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ فِي حَدِيْثٍ طَوِيْلٍ.

159. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Ketika kami sampai ke Sarif (terletak antara Makkah dan Madinah) aku tertimpa haidh. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Lakukanlah apa yang

---

[156] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (301) dalam *al-Haidh* dan Muslim (293) dalam *al-Haidh*.

[157] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (264) dalam *ath-Thohaaroh*, at-Tirmidzi (136) dalam *Abwaab ath-Thohaaroh*, an-Nasa-i (289) dalam *ath-Thohaaroh*, Ibnu Majah (640) dalam *ath-Thohaaroh*, Ahmad (2033), al-Hakim (1/172) dalam *al-Mustadrok* dan ia menshohihkannya dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (264).

[158] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (304) dalam *al-Haidh* dan Muslim (79) dalam *al-Iimaan*.

mesti dilakukan oleh haji lainnya kecuali tidak boleh thowaf di Ka'bah sampai kamu suci.'" Muttafaq 'alaih dalam hadits yang panjang.[159]

١٦٠. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا يَحِلُّ لِلرَّجُلِ مِنَ امْرَأَتِهِ وَهِيَ حَائِضٌ؟ فَقَالَ: {مَا فَوْقَ الْإِزَارِ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَضَعَّفَهُ.

160. Dari Mu'adz bin Jabal *rodhiyallohu 'anhu* bahwa ia bertanya kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*; apa yang boleh dilakukan oleh seorang suami kepada istrinya yang sedang haidh? Beliau menjawab, "Sebatas apa yang di atas sarung." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan ia melemahkannya.[160]

١٦١. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَتِ النُّفَسَاءُ تَقْعُدُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ نِفَاسِهَا أَرْبَعِينَ يَوْمًا. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيُّ، وَاللَّفْظُ لِأَبِي دَاوُدَ.

161. Dari Ummu Salamah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Para wanita yang bernifas pada zaman Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* meninggalkan sholat selama 40 hari semenjak darah nifasnya keluar." Diriwayatkan oleh lima kecuali An Nasai. Dan ini adalah lafadz Abu Dawud.[161]

١٦٢. وَفِي لَفْظٍ لَهُ: وَلَمْ يَأْمُرْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَضَاءِ صَلَاةِ النِّفَاسِ. وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

162. Dan dalam lafazh miliknya (Abu Dawud): "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak memerintahkan para wanita yang bernifas untuk mengqodho sholat." Dishohihkan oleh al-Hakim.[162]



---

[159] *Shohih*, diriwayatkan oleh al Bukhori (307) dalam *al Haidh* dan Muslim (1211) dalam *al Iimaan*.

[160] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (213) dalam *ath Thohaaroh*. Didho'ifkan oleh al Albani dalam *Dho'iif al Jaami'* (5115) dan *al Misykaah* (552).

[161] Hasan shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (311), at-Tirmidzi (139), Ibnu Majah (648) dalam *ath-Thohaaroh*, ad-Daroquthni (42), ad-Darimi (955), Ahmad (26052). Al-Albani berkata, "Hasan shohih." Lihat *Shohiih Abu Dawud* (311) *dan al-Irwaa'* (201).

[162] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (312) dalam *ath Thohaaroh* dan dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* dan diriwayatkan oleh al-Hakim (1/175) dan ia menshohihkannya. Dan darinya al-Baihaqi (1/341) dari jalan Katsir bin Ziyad. An-Nawawi berkata dalam *al-Majmuu'* (II/525), "Hadits ini sanadnya shohih." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Dan menurut al-Albani sanadnya hasan (*Al-Irwaa'* 201).



KITAB SHOLAT

KITAB SHOLAT

BAB WAKTU-WAKTU SHOLAT

١٦٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطُوْلِهِ، مَا لَمْ يَحْضُرْ وَقْتُ الْعَصْرِ، وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفَرَّ الشَّمْسُ، وَوَقْتُ صَلَاتِ الْمَغْرِبِ مَالَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الْأَوْسَطِ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوْعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

163. Dari 'Abdulloh bin 'Amr *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Waktu zhuhur tiba apabila matahari telah tergelincir, sampai bayangan seseorang sama dengan panjang tubuhnya, selama belum masuk waktu 'Ashar. Waktu 'Ashar terus berlangsung (semenjak bayangan seseorang sama dengan panjang tubuhnya [penj]) selama matahari belum menguning. Waktu Maghrib berlangsung selama *syafaq* (awan merah) belum hilang. Waktu 'Isya' sampai pertengahan malam. Dan waktu sholat Shubuh dimulai semenjak terbit fajar (*shodiq*) selama matahari belum terbit." Diriwayatkan oleh Muslim.[163]

١٦٤. وَلَهُ مِنْ حَدِيْثِ بُرَيْدَةَ فِي الْعَصْرِ: {وَالشَّمْسُ بَيْضَاءُ نَقِيَّةٌ}.

164. Dan riwayat Muslim dari hadits Buroidah mengenai waktu 'Ashar: "Dan matahari masih putih bersih."[164]

١٦٥. وَمِنْ حَدِيْثِ أَبِي مُوْسَى: {وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ}.

165. Dan dari hadits Abu Musa: "Dan matahari masih tinggi."[165]

---

[163] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (612) dalam *al-Masajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah* dan Ahmad (6927).

[164] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (613) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah.*

[165] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (614) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah.*

١٦٦ . وَعَنْ أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْعَصْرَ، ثُمَّ يَرْجِعُ أَحَدُنَا إِلَى رَحْلِهِ فِي أَقْصَى الْمَدِيْنَةِ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ، وَكَانَ يَسْتَحِبُّ أَنْ يُؤَخِّرَ مِنَ الْعِشَاءِ، وَكَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَهَا وَالْحَدِيْثَ بَعْدَهَا، وَكَانَ يَنْفَتِلُ مِنْ صَلاَةِ الْغَدَاةِ حِيْنَ يَعْرِفُ الرَّجُلُ جَلِيْسَهُ، وَكَانَ يَقْرَأُ بِالسِّتِّيْنَ إِلَى الْمِائَةِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

166. Dari Abu Barzah al-Aslami *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* shalat 'Ashar, kemudian salah seorang dari kami kembali ke rumahnya di ujung kota Madinah dan (sampai) dalam keadaan matahari masih putih. Beliau suka untuk mengakhirkan waktu 'Isya', tidak menyukai tidur setelahnya dan berbincang-bincang setelahnya. Beliau selesai dari shalat Shubuh ketika seseorang mengenal teman dekatnya (terang) dan beliau membaca 60 sampai 100 ayat." Muttafaq 'alaih.[166]

١٦٧ . وَعِنْدَهُمَا مِنْ حَدِيْثِ جَابِرٍ: وَالْعِشَاءَ أَحْيَانًا يُقَدِّمُهَا، وَأَحْيَانًا يُؤَخِّرُهَا، إِذَا رَآهُمُ اجْتَمَعُوْا عَجَّلَ وَإِذَا رَآهُمْ أَبْطَؤُوْا أَخَّرَ، وَالصُّبْحُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيْهَا بِغَلَسٍ.

167. Dan riwayat keduanya (al-Bukhodi dan Muslim) dari hadits Jabir: "Dan shalat 'Isya' terkadang dipercepat waktunya dan terkadang di-akhirkan. Jika beliau melihat mereka telah berkumpul, beliau mem-percepat dan bila beliau melihat mereka terlambat, maka beliau meng-akhirkan. Adapun sholat Shubuh, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melakukannya di waktu masih gelap."[167]

١٦٨ . وَلِمُسْلِمٍ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي مُوْسَى: فَأَقَامَ الْفَجْرَ حِيْنَ انْشَقَّ الْفَجْرُ، وَالنَّاسُ لاَ يَكَادُ يَعْرِفُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

168. Dan riwayat Muslim dari hadits Abu Musa: "Beliau mendirikan sholat Shubuh ketika masuk fajar dan orang-orang hampir tidak mengenal satu sama lainnya."[168]

---

[166] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (547) dalam *Mawaaqit ash Sholaah* dan Muslim (647) dalam *al Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*.

[167] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (560) dalam *Mawaaqit ash Sholaah*, Muslim (646), dan Ahmad (14550).

[168] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (614) dalam *al-Maasajid wa Mawaaqit ash-Sholaah*.

١٦٩. وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي الْمَغْرِبَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَنْصَرِفُ أَحَدُنَا وَإِنَّهُ لَيُبْصِرُ مَوَاقِعَ نَبْلِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

169. Dari Rofi' bin Khodij *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Dahulu kami sholat Maghrib bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lalu salah seorang dari kami pergi dalam keadaan masih melihat tempat lemparan panahnya." Muttafaq 'alaih.[169]

١٧٠. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَعْتَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ بِالْعِشَاءِ، حَتَّى ذَهَبَ عَامَّةُ اللَّيْلِ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى، وَقَالَ: {إِنَّهُ لَوَقْتُهَا، لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

170. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Suatu malam Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengakhirkan waktu 'Isya' sampai pergi sebagian besar malam, kemudian beliau keluar seraya bersabda, 'Sesungguhnya inilah waktunya seandainya tidak memberatkan ummatku.'" Diriwayatkan oleh Muslim.[170]

١٧١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوْا بِالصَّلَاةِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

171. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila sangat panas, maka tunggulah sampai agak dingin untuk sholat. Karena panas yang sangat berasal dari hembusan Neraka Jahannam." Muttafaq 'alaih.[171]

١٧٢. وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَصْبِحُوا بِالصُّبْحِ، فَإِنَّهُ أَعْظَمُ لِأُجُوْرِكُمْ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ.

172. Dari Rofi' bin Khodij *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Panjangkanlah bacaan sholat Shubuh sampai cuaca terang, karena iu lebih besar pahalanya buat

---

[169] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (559) dalam *Mawaaqit ash-Sholaah*, Muslim (637), Ibnu Majah (687), dan Ahmad (16824).

[170] **Shohih**, dirwayatkan oleh Muslim (638) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*, an-Nasa-i (536), dan ad-Darimi (1214).

[171] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (537) dalam *Mawaaqit ash-Sholaah*, Muslim (615) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*, Ibnu Majah (677), dan Ahmad (7205).

kalian." Diriwayatkan oleh lima dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu hibban.[172]

١٧٣. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصُّبْحِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَ الصُّبْحَ وَمَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَ الْعَصْرَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

173. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barang siapa yang mendapatkan waktu Shubuh satu roka'at sebelum matahari terbit, maka ia telah mendapatkannya. Dan barangsiapa yang mendapatkan waktu 'Ashar satu roka'at sebelum matahari tenggelam, maka ia telah mendapatkan shalat 'Ashar." Muttafaq 'alaih.[173]

١٧٤. وَلِمُسْلِمٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا نَحْوُهُ، وَقَالَ: {سَجْدَةً} بَدَلَ {رَكْعَةً}، ثُمَّ قَالَ: {وَالسَّجْدَةُ إِنَّمَا هِيَ الرَّكْعَةُ}.

174. Dan riwayat Muslim dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha* serupa dengannya, hanya ia berkata, "Sujud" sebagai ganti dari "Roka'at." Kemudian berkata, "Dan sujud itu bermakna roka'at."[174]

Waktu-Waktu yang Dilarang

١٧٥. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَلاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغِيْبَ الشَّمْسُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَلَفْظُ مُسْلِمٍ: {لاَ صَلاَةَ بَعْدَ صَلاَةِ الْفَجْرِ}.

---

[172] Hasan shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (424) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (154) dalam *Abwaabush Sholaah*, an-Nasa-i (548) bab *al-Isfaar*, Ibnu Majah (672) dalam *ash-Sholaah*, Ahmad (16806), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (III/23) dari hadits Rofi' bin Khodij yang diriwayatkan oleh 'Ashim bin 'Umar bin Qotadah dari Mahmud bin Labid dari Rofi'. Dan riwayat Ibnu Hibban dari 'Ashim ada beberapa jalan. Abu 'Isa (at-Tirmidzi) berkata, "Hadits Rofi' bin Khodij hadits hasan shohih." Dalam bab ini diriwayatkan pula dari sekelompok Sahabat lainnya tapi semua sanadnya lemah sebagaimana yang dijelaskan oleh az-Zaila'i, al-Haitsami, dan lainnya. Dan yang menjadi pegangan adalah hadits Rofi' bin Khodij, karena ia shohih dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah dalam *al-Fataawaa* (I/67) dan lainnya, dan dihasankan oleh al-Hazimi, dan al-Hafizh menyetujui dalam *al-Fat-h* (II/45) penshohihan orang yang menshohihkannya. (*Al-Irwaa* (257)).

[173] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (579) dalam *Mawaaqit ash-Sholaah*, Muslim (608) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*, dan an-Nasa-i (517).

[174] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (609) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*.

175. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak ada sholat setelah sholat Shubuh sampai matahari terbit. Dan tidak ada sholat setelah sholat 'Ashar sampai matahari tenggelam." Muttafaq 'alaih, dan lafazh Muslim: "Tidak ada sholat setelah sholat Fajar (Shubuh)."[175]

١٧٦. وَلَهُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ: ثَلَاثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيْهِنَّ وَأَنْ نَقْبُرَ فِيْهِنَّ مَوْتَانَا: {حِيْنَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَحِيْنَ يَقُوْمُ قَائِمُ الظَّهِيْرَةِ حَتَّى تَزُوْلَ الشَّمْسُ، وَحِيْنَ تَتَضَيَّفُ الشَّمْسُ لِلْغُرُوْبِ}.

176. Dan riwayat Muslim dari 'Uqbah bin 'Amir: "'Tiga waktu yang Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang kami untuk sholat dan menguburkan mayit; ketika matahari terbit sampai tinggi, ketika matahari matahari tepat di atas sampai tergelincir, dan ketika matahari akan tenggelam."[176]

١٧٧. وَالْحُكْمُ الثَّانِي عِنْدَ الشَّافِعِيِّ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي هُرَيْرَةَ بِسَنَدٍ ضَعِيْفٍ وَزَادَ: {إِلَّا يَوْمَ الْجُمُعَةِ}.

177. Dan hukum yang kedua menurut asy-Syafi'i (larangan sholat ketika tergelincir [peni]) dari hadits Abu Huroiroh dengan sanad lemah dan ia menambah, "Kecuali hari Jum'at."[177]

١٧٨. وَكَذَا لِأَبِي دَاوُدَ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ نَحْوُهُ.

---

[175] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (586) dalam *Mawaaqit ash-Sholaah* dan Muslim (827) dalam *Sholaatul Musaafiriin*.

[176] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (831) dalam *Sholaatul Musaafiriin wa Qoshriha*, at-Tirmidzi (1030), an-Nasa-i (560), Ahmad (16926), Abu Dawud (3192), Ibnu Majah (1519), al-Baihaqi (II/454), lihat *Ahkaamul Janaa-iz*, hal. 165 dan *al-Irwaa'* (480).

[177] (**Dhoi'f** [pent])diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dalam *Musnad*nya (I/139). (Syaikh Muhammad Hamid al-Faqi berkata dalam ta'liqnya terhadap *Buluughul Maroom*, hal. 40, "Hadits ini didho'ifkan dari sisi karena di dalam sanadnya ada Ibrohim bin Yahya dan Ishaq bin 'Abdillah bin Abi Farwah dan keduanya dho'if." Demikian pula Syaikh 'Abdulloh bin 'Abdirrohman al-Bassam mengatakan dalam *Taudhiihul Ahkaam* (I/283), "...Maka tambahan asy-Syafi'i di dalamnya ada Ibrohim bin Yahya dan Ishaq bin 'Abdillah bin Abi Farwah dan keduanya dho'if. Abu Hatim berkata, 'Ibrohim dho'if.' Al-Azadi berkata, 'Munkarul hadits.' Adapun mengenai Ishaq, az-Zuhri berkata, 'Dia sering memursalkan hadits-hadits.' Ibnu Sa'ad berkata, 'Dia seirng meriwayatkan hadits-hadits munkar dan para ulama tidak berhujjah dengan haditsnya.'"-pent)

178. Demikian pula riwayat Abu Dawud dari Abu Qotadah serupa dengannya.[178]

١٧٩. وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ لَا تَمْنَعُوا أَحَدًا طَافَ بِهَذَا الْبَيْتِ، وَصَلَّى أَيَّةَ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ.

179. Dari Jubair bin Muth'im, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Wahai Bani 'Abdu Manaf, janganlah kalian melarang seorang pun untuk berthowaf di Ka'bah pada waktu kapan saja, baik malam maupun siang." Diriwayatkan oleh imam yang lima dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.[179]

١٨٠. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الشَّفَقُ الْحُمْرَةُ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَغَيْرُهُ وَقَفَهُ عَلَى ابْنِ عُمَرَ.

180. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Syafaq itu merah." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan Ibnu Khuzaimah. Dan ulama lainnya memauqufkannya kepada Ibnu 'Umar.[180]

---

[178] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1083) dalam *ash-Sholaah* dan didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abi Dawud* (1083).

[179] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1894) dalam *al-Manaasik*, at-Tirmidzi (868) dalam *al-Hajj*, an-Nasa-i (585) dalam *Manaasik al-Hajj*, Ibnu Majah (1254), dalam *Iqoomatush Sholaah was Sunnah fiihaa*, Ahmad (16328), Ibnu Hibban (III/46) dalam *Shohiih*nya, al-Hakim (I/448) dan Ibnu Hibban menyebutnya dalam *ats-Tsiqoot*, al-Baihaqi (II/461), al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Lihat *al-Irwaa'* (481).

[180] Dho'if, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya, hal. 100, al-Baihaqi (I/373), ad-Dailami (II/141) dari jalan 'Atiq bin Ya'qub telah menceritakan pada kami Malik bin Anas dari Nafi' dari Ibnu 'Umar secara marfu'. Ad-Daroquthni berkata dalam *Ghorooib Malik* –sebagaimana dalam *Nashbur Rooyah* (I/233)-, "Hadits ghorib, dan semua perawinya *tsiqoh*." Dan 'Atiq bin Ya'qub az-Zubairi, *tsiqoh lahu auham* (tsiqoh hanya memiliki beberapa kesalahan), maka tidak bisa dijadikan hujjah apabila menyelisihi rowi yang lebih hafal darinya, dan ia telah diselisihi dalam memarfu'kannya. 'Ubaidulloh bin 'Umar meriwayatkan dari Nafi' dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "*Asy-Syafaq* adalah *al-humroh* (berwarna merah)." Diriwayatkan oleh al-Baihaqi. Dan di*mutaba'ah* oleh al-'Umari dari Nafi' dengannya. Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni. Dan tidak diragukan lagi bahwa riwayat ini lebih shohih sanadnya dari yang marfu'. Oleh karena itu, al-Baihaqi berkata, "Yang benar adalah yang mauquf." Lihat *Shohiih Ibnu Khuzaimah* no. 354, 355 dengan ta'liq al-Albani, demikian pula *adh-Dho'iifah* (3759) di dalamnya al-Albani berkata, "Kesimpulannya bahwa hadits tersebut lemah tapi maknanya benar." *Walllohu a'lam.*

١٨١. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اَلْفَجْرُ فَجْرَانِ، فَجْرٌ يُحَرِّمُ الطَّعَامَ وَتَحِلُّ فِيْهِ الصَّلَاةُ، وَفَجْرٌ تَحْرُمُ فِيْهِ الصَّلَاةُ، أَيْ صَلَاةُ الصُّبْحِ، وَيَحِلُّ فِيْهِ الطَّعَامُ}. رَوَاهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَالْحَاكِمُ، وَصَحَّحَاهُ.

181. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Fajar itu ada dua; fajar yang mengharamkan makan dan membolehkan shalat dan fajar yang tidak boleh padanya sholat (Shubuh) dan boleh makan (sahur)." Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, al-Hakim dan keduanya menshohihkannya.[181]

١٨٢. وَلِلْحَاكِمِ مِنْ حَدِيْثِ جَابِرٍ نَحْوُهُ، وَزَادَ فِي الَّذِي يُحَرِّمُ الطَّعَامَ: {إِنَّهُ يَذْهَبُ مُسْتَطِيْلاً فِي الْأُفُقِ}. وَفِي الْآخَرِ: {إِنَّهُ كَذَنَبِ السِّرْحَانِ}.

182. Dan riwayat al-Hakim dari hadits Jabir serupa dengannya dan ia menambahkan mengenai fajar yang mengharamkan makan (sahur), "Sesungguhnya ia memanjang di ufuq." Dan dalam riwayat lain: "Ia itu seperti ekor serigala."[182]

---

[181] **Shohih dengan syawahidnya**, dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (I/52/2), darinya al-Hakim (I/425), al-Baihaqi (I/377, 457 dan 4/216) dari jalan Abu Ahmad az-Zubairi telah menceritakan pada kami Sufyan dari Ibnu Juroij dari 'Atho' dari Ibnu 'Abbas sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda,... lalu ia menyebutkannya. Ibnu Khuzaimah berkata, "Tidak ada yang memarfu'kannya di dunia ini selain Abu Ahmad az-Zubairi." Al-Hakim berkata, "Shohih sanadnya." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Baihaqi menganggapnya cacat bahwa selain Abu Ahmad meriwayatkan dari Sufyan ats-Tsauri secara mauquf, ia berkata, "Mauquf lebih shohih." Al-Albani berkata, "Akan tetapi hadits ini mempunyai *syawahid* yang banyak yang menunjukkan kepada keabsahannya, di antaranya adalah hadits Jabir (yang akan datang setelahnya)." (*Ash-Shohiihah* (693)).

[182] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Hakim (I/191), darinya al-Baihaqi (I/377), ad-Dailami (II/344) dari 'Abdulloh bin Rouh al-Madaini telah menceritakan pada kami Yazid bin Harun telah menceritakan pada kami Ibnu Abi Dzi'ib dari al-Harits bin 'Abdirrohman dari Muhammad bin 'Abdirrohman bin Tsauban dari Jabir bin 'Abdillah. Al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi.

Al-Albani berkata, "Sanadnya *jayyid*, perowi-perowinya *tsiqoh* disebutkan biografinya dalam *at-Tahdziib*, kecuali 'Abdulloh bin Rouh al-Madaini disebutkan biografinya oleh al-Khotib dalam *Taariikh*nya (IX/454), ad-Daroquthni berkata tentangnya, "*Laisa bihi ba'sun* (tidak mengapa dengannya)." Al-Hafizh berkata dalam *al-Lisaan*, "Termasuk dari guru Abu Bakar asy-Syafi'i yang tsiqoh." Al-Albani berkata, "Akan tetapi Ibnu Jarir mengeluarkan dalam *Tafsiir*nya (juz 3 no. 2995), ad-Daroquthni, hal 231, al-Baihaqi (I/377, dan IV/215) dari beberapa jalan dari Ibnu Abi Dzi'ib dengannya secara mursal tanpa menyebut Jabir.

Ad-Daroquthni berkata, 'Ini mursal.' Al-Baihaqi berkata, 'Ia lebih shohih.'" Al-Albani berkata, "Hadits ini shohih didukung oleh *syahid*nya yang diisyaratkan tadi (yaitu hadits Ibnu 'Abbas yang lalu)." (*Ash-Shohiihah* (2002)).

١٨٣ . وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الصَّلَاةُ فِيْ أَوَّلِ وَقْتِهَا}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ وَصَحَّحَهُ، وَأَصْلُهُ فِي الصَّحِيْحَيْنِ.

183. Dari Ibnu Mas'ud *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Amalan yang paling utama adalah sholat pada awal waktunya." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, al-Hakim dan keduanya menshohihkannya. Asal hadits tersebut ada pada *ash-Shohiihain.*[183]

١٨٤ . وَعَنْ أَبِيْ مَحْذُوْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أَوَّلُ الْوَقْتِ رِضْوَانُ اللهِ، وَأَوْسَطُهُ رَحْمَةُ اللهِ، وَآخِرُهُ عَفْوُ اللهِ}. أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ بِسَنَدٍ ضَعِيْفٍ جِدًّا.

184. Dari Abu Mahdzuroh, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Awal waktu ada keridhoan Alloh, pertengahannya adalah rahmat Alloh dan akhirnya adalah ampunan Alloh." Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dengan sanad yang sangat lemah.[184]

١٨٥ . وَلِلتِّرْمِذِيِّ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عُمَرَ نَحْوُهُ دُوْنَ الْأَوْسَطِ وَهُوَ ضَعِيْفٌ أَيْضًا.

185. Dan riwayat at-Tirmidzi dari hadits Ibnu 'Umar serupa dengannya tanpa lafazh, "Pertengahannya." Dan ia juga lemah.[185]

---

[183] Shohih, diriwayatkan oleh at Tirmidzi (173) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya, Ibnu Khuzaimah, Abu Nu'aim dalam *Mustakhroj*nya, al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (I/188) dari 'Abdulloh bin Mas'ud. At-Tirmidzi berkata, "Hasan shohih." Al-Hakim berkata, "Hadits shohih sesuai dengan syarat asy-Syaikhoin dan keduanya tidak mengeluarkan." (*Nashbur Rooyah* (I/343). Dan hadits mempunyai asal pada al-Bukhori (527) *Mawaaqiit ash Sholaah*, Muslim (85) dalam *al-Iimaan*, dan al Albani menshohihkannnya. Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (173).

[184] Maudhu' (palsu), diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya, hal. 92 dari jalan Ibrohim bin Zakariya al-'Abdasi telah mengabarkan pada kami Ibrohim bin 'Abdil Malik bin Abu Mahdzuroh telah menceritakan padaku ayahku dari kakekku secara marfu'. Dan al Baihaqi mengeluarkan serta Ibnul Jauzi, ia berkata, "Ibrohim bin Zakariya dikatakan oleh Abu Hatim ar-Rozi, 'Ia majhul.'" Dengannya pula al-Baihaqi menganggapnya cacat, ia berkata, "Ia adalah al-'Ijli yang buta, *kun-yah*nya Abu Ishaq, ia menyampaikan dari para perowi tsiqoh dengan kabar yang bathil. Abu Sa'id al-Malini mengatakannya kepada kami dari Abu Ahmad bin 'Adi al-Hafizh." Lihat *al-Irwaa'* (259).

[185] Maudhu' (palsu), diriwayatkan oleh at Tirmidzi (172) dalam *ash-Sholaah 'ala Rosulillah Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dari jalan Ya'qub bin al-Walid al-Madani dari 'Abdulloh bin 'Umar dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. At-Tirmidzi melemahkannya, ia berkata, "Ini adalah hadits yang ghorib." Al-Baihaqi berkata, "Hadits ini dikenal dari Ya'qub bin al-Walid al Madani, ia munkarul hadits, didho'ifkan oleh Ibnu Ma'in, dinyatakan pendusta oleh Ahmad dan seluruh hafizh, mereka menisbatkannya kepada pemalsuan. Lihat *al-Irwaa'* (259).

١٨٦ . وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم قَالَ: {لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْفَجْرِ إِلاَّ سَجْدَتَيْنِ}. أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيُّ وَفِيْ رِوَايَةِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ: {لاَ صَلاَةَ طُلُوْعِ الفَجْرِ إِلاَّ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ}.

186. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma* sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada sholat setelah 'Ashar kecuali dua roka'at." Dikeluarkan oleh imam yang lima kecuali an-Nasa-i dan dalam riwayat 'Abdurrozzaq: "Tidak ada sholat setelah terbit fajar kecuali dua roka'at fajar."[186]

١٨٧ . وَمِثْلُهُ لِلدَّارَقُطْنِيِّ عَنِ ابْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

187. Dan bagi ad-Daroquthni sama dengannya dari Ibnu 'Amr bin al-'Ash.

١٨٨ . وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ، ثُمَّ دَخَلَ بَيْتِيْ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: {شُغِلْتُ عَنْ رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ فَصَلَّيْتُهُمَا الْآنَ}. فَقُلْتُ: أَفَنَقْضِيْهِمَا إِذَا فَاتَتَا قَالَ: {لاَ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ.

188. Dari Ummi Salamah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat 'Ashar, kemudian masuk ke rumahku, lalu beliau sholat dua roka'at. Aku pun bertanya kepadanya, beliau menjawab, 'Aku disibukkan dari dua roka'at setelah Zhuhur, maka aku kerjakan sekarang.' Aku berkata, 'Bolehkah kita qodho jika terluput dari keduanya?' Beliau bersabda, 'Tidak boleh.'" Dikeluarkan oleh Ahmad.[188]

---

[186] Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (419) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, Abu Dawud (1278) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi berkata. "Hadits ghorib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Qudamah bin Musa." Ahmad dalam *Musnad*nya (5777), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1278), dan tambahan 'Abdurrozzaq diriwayatkan oleh ath-Thobroni dalam *al-Mu'jam al-Kabiir* dari jalan Ishaq bin Musa ad Duburi dari 'Abdurrozzaq dari Abu Bakar bin Muhammad dari Musa bin 'Uqbah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dengannya. Dan ini adalah sanad yang sangat lemah, karena Abu Bakar ini adalah Ibnu 'Abdillah bin Muhammad bin Abu Saburoh, Abdurrozaq mendengar darinya. An Nasa i berkata. "Matruk." Ahmad berkata, "Ia memalsukan hadits." Lihat al irwa (478).

[188] Shohih, dari hadits Abu Hurairoh dan Ummu Salamah *rodhiyallohu 'anha*, dikeluarkan oleh ath- Thohawi (I/180), dikeluarkan oleh Ahmad (VI/315) nomor 26138, dari Hammad bin Salamah dari al Azroq bin Qois dari Dzakwan dari Ummi Salamah dengan tambahan yang *syadz*, "Apakah kami boleh mengqodhonya apabila terluput?" Ia cacat karena terputus antara Dzakwan dan Ummu Salamah, juga karena kebanyakan perowi dari Hammad tidak menyebutkan tambahan tersebut, sehingga tambahan tersebut *syadz*. Dan hadits tersebut ada ada an-Nasa-i dan *Musnad Ahmad* dari beberapa jalan lain dari Ummu Salamah tanpa tambahan tersebut (*Al-Irwaa'* 441), dalam *ash-Shohiihah* (200) terdapat pembahasan penting mengenai sholat setelah sholat, silahkan merujuk kepadanya.

١٨٩. وَلِأَبِي دَاوُدَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا بِمَعْنَاهُ.

189. Dan riwayat Abu Dawud dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha* semakna dengannya.[189]





[189] Shohih, driwayatkan oleh Abu Dawud (1273) bab *ash-Sholaah ba'da 'Ashar*. Dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1273).

١٩٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ قَالَ: طَافَ بِي وَأَنَا نَائِمٌ رَجُلٌ، فَقَالَ: تَقُوْلُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ فَذَكَرَ الْأَذَانَ بِتَرْبِيْعِ التَّكْبِيْرِ بِغَيْرِ تَرْجِيْعٍ، وَالإِقَامَةَ فُرَادَى، إِلاَّ قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ قَالَ: فَلَمَّا أَصْبَحْتُ أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {إِنَّهَا لَرُؤْيَا حَقٍّ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ.

190. Dari 'Abdulloh bin Zaid bin 'Abdi Robbih, ia berkata, "Ketika aku tidur aku melihat dalam mimpi seseorang mengitariku, ia berkata, 'Engkau berkata, 'Allohu Akbar Allahu Akbar... 'lalu ia menyebutkan adzan dengan takbir empat kali tanpa ada *tarji'* (pengulangan) dan iqomat sendiri-sendiri kecuali *qad qomatish sholaah*." Ia ('Abdulloh) berkata, "Di pagi harinya aku mengabari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, 'Ia adalah mimpi yang benar.'" Dikeluarkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah.[190]

١٩١. وَزَادَ أَحْمَدُ فِي آخِرِهِ قِصَّةَ قَوْلِ بِلاَلٍ فِي أَذَانِ الْفَجْرِ الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ. (وَزَادَ أَحْمَدُ فِي آخِرِهِ) ظَاهِرُهُ فِي حَدِيْثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ.

191. Di akhir kisah, Ahmad menambah ucapan Bilal pada adzan Fajar (Shubuh): "*Ash-Sholatu khairun minan naum.*" Dan Ahmad juga menambahkan di akhirnya, lahiriahnya dalam hadits 'Abdulloh bin Zaid.[191]

١٩٢. وَ لِابْنِ خُزَيْمَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ فِي الْفَجْرِ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ قَالَ: الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ.

---

[190] **Hasan shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (499) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (189), Ahmad (16430), berkata muhaqqiqnya, yaitu Ahmad Syaki, "Sanadnya shohih." *Shohih Ibnu Khuzaimah* dengan ta'liq al-Albani (382), Ibnu Majah (706), al-Baihaqi (I/391), ad-Daroquthni (89) dari jalan Muhammad bin Ishaq telah menceritakan padaku Muhammad bin Ibrohim bin al-Harits at-Taimi dari Muhammad bin 'Abdillah bin Zaid bin 'Abdi Robbih, ia berkata telah menceritakan padaku 'Abdulloh bin Zaid. At Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Al-Albani berkata, "Ini sanad yang hasan." (*Al-Irwaa'* (246)).

[191] **Sanadnya terputus**, dikeluarkan oleh Ahmad dari jalan Ibnu Ishaq, ia berkata, "Muhammad bin Muslim az-Zuhri menyebutkan dari Sa'id bin Musayyib dari Muhammad bin 'Abdillah bin Zaid dan sanadnya terputus, karena Muhammad bin Ishaq bila berkata, 'Dan ia menyebutkan...' berbarti ia tidak mendengar darinya." Dan hadits ini maushul sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Syakir dalam ta'liqnya terhadap hadits tersebut no. 16429.

192. Dan riwayat Ibnu Khuzaimah dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Termasuk dari sunnah apabila muadzin mengucapkan di adzan Shubuh, '*Hayya 'alal falah,*' ia ucapkan, '*Ash-Sholatu khairun minan naum.*'"[192]

١٩٣. وَعَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَهُ الأَذَانَ، فَذَكَرَ فِيهِ التَّرْجِيعَ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ، وَلَكِنْ ذَكَرَ التَّكْبِيرَ فِي أَوَّلِهِ مَرَّتَيْنِ فَقَطْ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ فَذَكَرُوهُ مُرَبَّعًا.

193. Dari Abu Mahdzuroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengajarkannya adzan, beliau menyebutkan padanya *tarji'* (mengumandangkan dua kalimat syahadat dengan suara yang pelan, kemudian diulangi kembali dengan suara yang keras[penj]). Diriwayatkan oleh Muslim akan tetapi ia menyebutkan di awalnya dua kali takbir saja. Dikeluarkan oleh imam yang lima tapi mereka menyebutkan dengan empat kali takbir.[193]

١٩٤. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُمِرَ بِلاَلٌ اَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ شَفْعًا، وَيُوتِرَ الإِقَامَةَ إِلاَّ الإِقَامَةَ يَعْنِي إِلاَّ قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَلَمْ يَذْكُرْ مُسْلِمٌ الاسْتِثْنَاءَ.

194. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bilal diperintahkan untuk menggenapkan adzan dan mengganjilkan iqomat kecuali *qad qoomatish sholaah.*" Muttafaq 'alaih. Dan Muslim tidak menyebutkan pengecualian.[194]

١٩٥. وَلِلنَّسَائِيِّ: أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلاَلاً.

195. Dan riwayat an-Nasa-i: "Nabi memerintahkan Bilal."[195]

١٩٦. وَعَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ بِلاَلاً يُؤَذِّنُ، وَأَتَتَبَّعُ فَاهُ هَهُنَا وَهَهُنَا، وَإِصْبَعَاهُ فِي أُذُنَيْهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ.

---

[192] Sanadnya shohih, diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (I/202 no. 386 dalam *Shohiih*nya), ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (I/243) dari jalan Abu Usamah dan sanadnya shohih. Lihat ta'liq al-Albani atas *Shohiih Ibnu Khuzaimah* nomor 386.

[193] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (379) bab *Shifaatul Aadzaan*, Abu Dawud (502, 503) bab *Kaifa al Aadzaan*, an Nasa i (629) bab *Khofdhush Shouth fit Tarji' fil Aadzaan*, dan *Shohiih Ibnu Majah*, karya al-Albani (588).

[194] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (605) bab *al-Aadzaan Matsna Matsna*, Muslim (378) bab *al-Amru bisyaf'il Aadzaan wa Iitaar al-Iqoomah.*

[195] Shohih, diriwayatkan oleh an Nasa i (627) dalam *Tatsniyatul Aadzaan*, Ibnu Majah (730) bab *Ifroodul Iqoomah*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* nomor 626.

196. Dari Abu Juhaifah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku melihat Bilal adzan dan aku memperhatikan mulutnya kesana kemari sementara kedua jarinya di telinganya." Diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi dan ia menshohihkannya.[196]

١٩٧. وَ لِأَبْنِ مَاجَهْ: وَجَعَلَ إِصْبَعَيْهِ فِيْ أُذُنَيْهِ.

197. Dan riwayat Ibnu Majah: "Dan ia meletakkan dua jarinya di dua telinganya."[197]

١٩٨. وَ لِأَبِي دَاوُدَ: لَوَى عُنُقَهُ لَمَّا بَلَغَ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ يَمِيْنًا وَشِمَالاً، وَلَمْ يَسْتَدِرْ. وَأَصْلُهُ فِيْ الصَّحِيْحَيْنِ.

198. Dan bagi Abu Dawud: "Ia menengokkan lehernya ketika sampai ucapan, 'Hayya 'alash sholaah' ke kanan dan ke kiri tapi tidak berputar." Asal hadits ini ada dalam *ash-Shohiihain*.[198]

١٩٩. وَعَنْ أَبِي مَحْذُوْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْجَبَهُ صَوْتُهُ فَعَلَّمَهُ الْأَذَانَ. رَوَاهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

199. Dari Abu Mahdzuroh *rodhiyallohu 'anhu* sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengagumi suara Bilal, maka beliau mengajarkannya adzan. Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah.[199]

٢٠٠. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِيْدَيْنِ، غَيْرِ مَرَّةٍ وَلَا مَرَّتَيْنِ، بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

---

[196] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (18284), at-Tirmidzi (197) dalam *ash Sholaah*, bab Maa Ja-a fi Idkhol al-Ishbi' fil Udzun 'indal Adzan, at-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Al Hakim (I/202) dari jalan 'Abdurrozzaq dengannya. Al Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat asy-Syaikhoin." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi dan al Albani menshohihkannya dalam *Shohiih at-Tirmidzi*. Lihat *al-Irwaa'* (230).

[197] Dho'if, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (711) dalam *al-Aadzaan was Sunnatu fiha*, bab *as-Sunnah fil Aadzaan* dari jalan Sa'ad al-Qorozh. Dan al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'iif Ibnu Majah* no. 133. Lihat *al Irwaa'* (231). Dan lafazh dari Sa'ad al-Qorozh: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruh Bilal untuk men-jadikan dua jarinya di telinganya, beliau bersabda, 'Sesungguhnya itu lebih mengangkat suaramu.'"

[198] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (520) bab *al-Muadzdzin Yastadiru fii Aadzaanihi*. Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (520). Dan pada al-Bukhori (634) bab *Hal Yatatabba'ul Muadzdzin fahu ha huna waha huna*. dan Muslim (503) bab *Sutroh al-Musholli*.

[199] (Hasan [pent.]),diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (I/195, no. 377) dan ad-Darimi (I/271) dari jalan Sa'id bin Amir. (Hadits ini dihasankan oleh Syaikh 'Abdulloh bin 'Abdirrohman al-Bassam, lihat *Taudhiihul Ahkaam* (I/299 no. 147)).

200. Dari Jabir bin Samuroh, ia berkata, "Aku sholat dua hari raya bersama Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* lebih dari sekali tanpa adzan dan iqomat." Diriwayatkan oleh Muslim.[200]

٢٠١. وَنَحْوُهُ فِيْ الْمُتَّفَقُ عَلَيْهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَغَيْرِهِ.

201. Dan serupa dengannya pada Muttafaq 'alaih dari Ibnu 'Abbas dan lainnya.[201]

٢٠٢. وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي الْحَدِيْثِ الطَّوِيْلِ فِيْ نَوْمِهِمْ عَنِ الصَّلَاةِ، ثُمَّ أَذَّنَ بِلَالٌ، فَصَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا كَانَ يَصْنَعُ كُلَّ يَوْمٍ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

202. Dari Abu Qotadah *rodhiyallohu 'a*nhu dalam hadits yang panjang pada mereka waktu tertidur dari sholat: "Kemudian Bilal adzan, lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melaksanakan sholat sebagaimana biasa beliau lakukan setiap hari." Diriwayatkan oleh Muslim.[202]

٢٠٣. وَلَهُ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى الْمُزْدَلِفَةَ، فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِأَذَانٍ وَاحِدٍ وَإِقَامَتَيْنِ.

203. Dan riwayat Muslim dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu* : Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* datang ke Muzdalifah dan sholat Maghrib dan 'Isya di sana dengan sekali adzan dan dua iqomat.[203]

٢٠٤. وَلَهُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: جَمَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ. وَزَادَ أَبُوْ دَاوُدَ: لِكُلِّ صَلَاةٍ . وَفِيْ رِوَايَةٍ: وَلَمْ يُنَادِ فِيْ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا.

204. Dan riwayat pula dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjamak antara Maghrib dan 'Isya' dengan sekali iqomat. Abu Dawud menambahkan: "Untuk setiap kali sholat." Dan pada satu riwayat: "Dan tidak ada seruan adzan pada salah satunya."[204]

---

[200] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (887) dalam *Sholaatul 'Iidain*, at-Tirmidzi (532) dalam *al-Jumu'ah*, dan Abu Dawud (1148).

[201] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (960) dalam *al-'Iidain*, dan Muslim (886) dalam *Sholatul 'Iidain*.

[202] Shohih, dirwayatkan oleh Muslim (681) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash Sholaah*.

[203] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1218) dalam *al-Hajj*.

[204] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1288) dalam *al-Hajj*, Abu Dawud dalam *al-Hajj* bab *ash-Sholaah Yujma'* (1926, 1927, 1928) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*.

٢٠٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ رضي الله عنهم، قالا: قَالَ رَسُوْلُ الله صلى الله عليه وسلم: {إِنَّ بِلالاً يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُنَادِيَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُوْمٍ}. وَكَانَ رَجُلاً أَعْمَى لاَ يُنَدي حَتَّى يُقَالَ لَهُ: أَصْبَحْتَ، أَصْبَحْتَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِي آخره إِدْرَاجٌ.

205. Dari Ibnu 'Umar dan 'Aisyah *rodhiyallohu 'anhum* berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya Bilal adzan di waktu malam, maka makan dan minumlah sampai Ibnu Ummi Maktum berkumandang. Ibnu Ummi Maktum adalah seorang yang buta matanya dan tidak berkumandang sampai dikatakan kepadanya, 'Sudah pagi! Sudah pagi!.'" Muttafaq 'alaih dan akhir hadits ini *mudroj*.[205]

٢٠٦. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ بِلاَلاً أَذَّنَ قَبْلَ الْفَجْرِ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرْجِعَ فَيُنَادِيَ: {أَلاَ إِنَّ الْعَبْدَ نَامَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَضَعَّفَهُ.

206. Dari Ibnu 'Umar rodhiyallohu 'anhuma: "Sesungguhnya Bilal pernah adzan sebelum fajar, lalu Nabi menyuruhnya untuk menyeru kembali, 'Ingatlah bahwa hamba itu butuh tidur.'" Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan ia melemahkannya.[206]

٢٠٧. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ فَقُوْلُوا مِثْلَ مَا يَقُوْلُ الْمُؤَذِّنُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

207. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti apa yang ia ucapkan." Muttafaq 'alaih.[207]

٢٠٨. وَلِلْبُخَارِيِّ عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِثْلُهُ.

208. Dan riwayat al-Bukhori dari Mu'awiyah *rodhiyallohu 'anhu* sama dengannya.[208]

---

[205] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (617) dalam *al-Aadzaan* dan Muslim (1092) dalam *ash-Shiyaam*.

[206] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (532) bab *al-Aadzaan qobla Dukhuul al-Waqti*, dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (532).

[207] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (611) dalam *al-Aadzaan*, Muslim (383) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (208) dalam *ash-Sholaah*, Ibnu Majah (720), Abu Dawud (522), dan an-Nasa-i (673).

[208] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (612) dalam *al-Aadzaan*.

٢٠٩. وَلِمُسْلِمٍ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي فَضْلِ الْقَوْلِ كَمَا يَقُوْلُ الْمُؤَذِّنُ كَلِمَةً كَلِمَةً سِوَى الْحَيْعَلَتَيْنِ ، فَيَقُوْلُ: { لاَحَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ } .

209. Dan riwayat Muslim dari 'Umar *rodhiyallohu 'anhu* mengenai keutamaan menjawab muadzin kalimat demi kalimat kecuali dua *hay'alah*, beliau menjawab, "*Laa haula walaa quwwata illa billah* (tidak ada daya dan upaya kecuali dengan izin Alloh)."[209]

٢١٠. وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِيْ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ اجْعَلْنِي إِمَامَ قَوْمِي، فَقَالَ: {أَنْتَ إِمَامُهُمْ وَاقْتَدِ بِأَضْعَفِهِمْ، وَاتَّخِذْ مُؤَذِّنًا لاَ يَأْخُذُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا} . أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

210. Dari 'Utsman bin Abil 'Ash *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Wahai Rosululloh, jadikanlah aku imam untuk kaumku." Beliau bersabda, "Engkau imam mereka dan perhatikanlah orang yang paling lemah di antara mereka, dan ambillah seorang muadzin yang tidak mengambil upah dari hasil adzannya." Dikeluarkan oleh imam yang lima dan dihasankan oleh at-Tirmidzi serta dishohihkan oleh al-Hakim.[210]

٢١١. وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ} . الْحَدِيْثَ، أَخْرَجَهُ السَّبْعَةُ.

211. Dari Malik bin al-Huwairits *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepada kami, "Apabila telah tiba waktu sholat, maka hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan." Dikeluarkan oleh imam yang tujuh.[211]

---

[209] Shohih, dirwayatkan oleh Muslim (385) dalam *ash-Sholaah*, Abu Dawud (527) dalam *ash-Sholaah*, bab *Maa Yaqulu idza Sami' al-Aadzaan.*

[210] Shohih, diriwayatkan oleh Abu dawud (531) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (209) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, ia berkata, "Hasan shohih." An-Nasa-i (672), Ibnu Majah (714) dalam *al-Aadzaan was Sunnatu fiha*, Ahmad dalam *Musnad*nya (15836), dishohihkan oleh al-Hakim (I/201) dalam *al-Mustadrok*, dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (531), lihat *al Irwaa'* (5/315).

[211] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (628) dalam *al-Aadzaan*, Muslim (674), dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*, Ibnu Majah (979), Abu dawud (589), ad-Darimi (1253), Ahmad (15171), dan an-Nasa-i (635).

٢١٢. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِبِلَالٍ: {إِذَا أَذَّنْتَ فَتَرَسَّلْ، وَإِذَا أَقَمْتَ فَاحْدُرْ، وَاجْعَلْ بَيْنَ أَذَانِكَ وَإِقَامَتِكَ مِقْدَارَ مَا يَفْرُغُ الْآكِلُ مِنْ أَكْلِهِ}، اَلْحَدِيْثَ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَضَعَّفَهُ.

212. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepada Bilal, "Apabila kamu adzan, perlambatlah dan apabila kamu iqomat percepatlah. Dan berilah waktu antara adzan dan iqomat seperti lamanya orang yang menyelesaikan makan." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau melemahkannya.[212]

٢١٣. وَلَهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَا يُؤَذِّنُ إِلَّا مُتَوَضِّئٌ}. وَضَعَّفَهُ أَيْضًا.

213. Dan baginya dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Jangan mengumandangkan adzan kecuali orang yang telah berwudhu." Dan ia (at-Tirmidzi) melemahkannya juga.[213]

٢١٤. وَلَهُ عَنْ زِيَادِ بْنِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {وَمَنْ أَذَّنَ فَهُوَ يُقِيْمُ}. وَضَعَّفَهُ أَيْضًا.

214. Dan riwayat at-Tirmidzi dari Ziyad bin al-Harits *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang adzan, maka dialah yang iqomat." Dan ini pun lemah.[214]

---

[212] Dho'if jiddan (sangat lemah), diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (195) bab *Maa Jaa-a fit Tarossul fil Aadzaan*, dari jalan Adi dari 'Abdul Mun'im al-Bashri telah menceritakan pada kami Yahya bin Muslim dari al-Hasan dan 'Atho' dari Jabir. Abu 'Isa berkata, "Hadits ini kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits 'Abdul Mun'im, ia majhul." Al-Albani berkata, "Bahkan sanadnya dikenal bahwa ia sangat lemah. 'Abdul Mun'im ini adalah Nu'aim al-Aswari pemilik (hadits) *as-Siqo*. Al-Bukhori dan Abu Hatim berkata, "*Munkarul hadits*." An-Nasa-i berkata, "*Laisa bits Tsiqoh*." Yahya bin Muslim adalah al-Bakka. ia lemah sebagaimana dalam *at-Taqriib*. Akan tetapi perkataannya, "Janganlah kamu berdiri hingga melihatku adalah shohih," lihat *Dho'iif at-Tirmidzi* (195) dan *al-Irwaa'* (228).

[213] Dho'if, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (200) bab *Maa Jaa-a fi Karoohiyatil Aadzaan bighoiril Wudhuu'* (1/397) dari Mu'awiyah bin Yahya ash-Shodafi dari az-Zuhri dari Abu Huroiroh secara marfu'. Al-Baihaqi berkata, "Demikianlah yang diriwayatkan oleh Mu'awiyah bin Yahya ash-Shodafi, ia lemah." Al-Albani berkata, Diisnadkan oleh at-Tirmidzi dari jalan Ibnu Wahab dari Yunus dengannya secara mauquf." Dan ia terputus sebagaimana yang dikatakan oleh Al Bani, beliau melemahkan yang mauquf maupun yang marfu'. Lihat *Dho'iif at-Tirmidzi* (200) dan *al-Irwaa'* (222).

[214] Dho'if, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (199) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, al-Baihaqi (1/399), Ahmad, Abu Dawud (514), Ibnu Majah (717). At-Tirmidzi berkata, "Kami hanya mengetahui dari hadits al-Ifriqi, dan ia lemah di sisi para ahli hadits." Didho'ifkan oleh

٢١٥. وَ لِأَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهُ قَالَ: أَنَا رَأَيْتُهُ، يَعْنِي الأَذَانَ، وَأَنَا كُنْتُ أُرِيْدُهُ: قَالَ: {فَأَقِمْ أَنْتَ}. وَفِيْهِ ضَعْفٌ أَيْضًا.

215. Dan riwayat Abu Dawud dari 'Abdulloh bin Zaid, ia berkata, "Aku melihatnya (dalam mimpi), yakni adzan dan aku menginginkannya. Tapi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Kamu yang iqomat.'" Dan padanya ada kelemahan juga.[215]

٢١٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْمُؤَذِّنُ أَمْلَكُ بِالأَذَانِ، وَالإِمَامُ أَمْلَكُ بِالإِقَامَةِ}. رَوَاهُ ابْنُ عَدِيٍّ، وَضَعَّفَهُ.

216. Dari Abu Huroiroh, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Muadzin yang paling memiliki adzan dan imam yang memiliki iqomat." Diriwayatkan oleh Ibnu 'Adi dan ia melemahkannya.[216]

٢١٧. وَلِلْبَيْهَقِيِّ نَحْوُهُ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِنْ قَوْلِهِ.

217. Dan riwayat al-Baihaqi ada hadits semisal dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu* dari perkataannya.[217]

٢١٨. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا يُرَدُّ الدُّعَاءُ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

218. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Do'a antara adzan dan iqomat tidak ditolak." Diriwayatkan oleh an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[218]

Yahya bin Sa'id al Qoththon dan lainnya. Ahmad berkata, "Aku tidak mau menulis hadits al-Ifriqi. Hadits ini didho'ifkan pula oleh al-Baghowi, al-Baihaqi, bahkan diingkari oleh Sufyan ats-Tsauri. Lihat *Dho'iif at-Tirmidzi* (199), *al-Irwaa'* (237), dan *adh-Dho'iifah* (35).

[215] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (512) dalam *ash Sholaah* dan didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (215).

[216] Dho'if, diriwayatkan oleh al Bathirqoni dalam *Juz min Haditsihi* (II/156), ad-Dailami (IV/80) dari Ibnu Laal secara *mu'allaq* dari Syarik dari al-A'masy dari Abu Sholih dari Abu Huroiroh secara marfu'.

Dari jalan ini diriwayatkan oleh Ibnu 'Adi (I/193), ia berkata, "Tidak ada yang meriwayatkan dengan lafazh ini kecuali dari Syarik." Al-Albani berkata, "Dan Syarik lemah, karena buruk hafalannya."

Al-Albani berkata, "Diriwayatkan oleh Abu Hafsh al-Kattani dalam haditsnya (II/133) dari Abu Hafsh al-Abar secara mauquf pada 'Ali dan ia adalah shohih." (*Adh-Dho'iifah* (4669)).

[217] Mauquf (dho'if[pent]), diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam *as-Sunan al Kubroo* (II/19) dan lihat (footnote) sebelumnya.

[218] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (521) dari Anas bin Malik bab *Maa Jaa-a fid Du'a bainal Aadzaan wal Iqoomah*. Dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (521), dan diriwayatkan oleh an-Nasa-i dalam *'Amal Yaum wal Lailah* dengan sanad

٢١٩. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ قَالَ حِيْنَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ: اَللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِي وَعَدْتَهُ حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ}. أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ.

219. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barang siapa yang setelah mendengar adzan mengucapkan, 'Ya Alloh, Pemilik seruan yang sempurna ini dan sholat yang ditegakkan, berilah Muhammad *al-wasilah* (derajat di Surga) dan keutamaan. Dan bangkitkanlah beliau di tempat yang terpuji yang Engkau janjikan.' Niscaya halal untuknya syafa'atku pada hari Kiamat." Dikeluarkan oleh imam yang empat.[219]





---

jayyid, Ibnu Khuzaimah (1222) no 426, dan diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (212) dari Anas bin Malik bab Maa *Jaa-a fi annad Du'a laa Yurodd bainal Aadzaan wal Iqoomah*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (212), *al-Misykaah* (671), dan *al-Irwaa'* (244).

219 Shohih, diriwayatkan oleh Abu dawud (529) bab *Maa Jaa-a fid Du'a 'indal Aadzaan* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (529), at-Tirmidzi (211) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, an-Nasai (680) dalam *al-Aadzaan*, Ibnu Majah (722) dalam *al Aadzaan*. Dan ia ada pada al-Bukhori (614) dan ini lafazh miliknya.

٢٢٠. عَنْ عَلِيِّ بْنِ طَلْقٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا فَسَا أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ، فَلْيَنْصَرِفْ، وَلْيَتَوَضَّأْ وَلْيُعِدِ الصَّلَاةَ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

220. Dari 'Ali bin Tholq *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian kentut, hendaklah ia keluar, berwudhu dan mengulangi sholatnya." Diriwayatkan oleh imam yang lima dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[220]

٢٢١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {لَا يَقْبَلُ اللهُ صَلَاةَ حَائِضٍ إِلَّا بِخِمَارٍ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

221. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha* bahwasanya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Alloh tidak menerima sholat wanita yang telah haidh (baligh) kecuali dengan memakai penutup kepala (kerudung)." Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali an-Nasai dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[221]

٢٢٢. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: {إِذَا كَانَ الثَّوْبُ وَاسِعًا فَالْتَحِفْ بِهِ، -يَعْنِي فِي الصَّلَاةِ-}. وَلِمُسْلِمٍ: {فَخَالِفْ بَيْنَ طَرَفَيْهِ، وَإِنْ كَانَ ضَيِّقًا فَاتَّزِرْ بِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

222. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu* sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadanya, "Apabila kainmu luas, maka berpakaianlah dengannya –yakni di dalam sholat." Dan riwayat Muslim: "Maka

---

[220] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (205) bab *Man Yuhdits fish Sholaah*, at-Tirmidzi (1164) dalam *ar Rodhoo'*, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (VI/201), an-Nasa-i dalam *'Isyrotin Nisaa'* dari Muslim bin Salam dari 'Ali bin Tholq. At Tirmidzi berkata, "Hadits hasan, aku mendengar Muhammad (al-Bukhori) berkata, 'Aku tidak mengenal bagi 'Ali bin Tholq selain hadits ini.'" Ibnul Qoththon berkata dalam kitabnya, "Hadits ini tidak shohih, karena Muslim bin Salam al Hanafi Abu 'Abdil Malik, ia *majhul hal*." (*Nashbur Rooyah* (II/69)).
Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (205). Lihat *al-Misykaah* (214)(1006).

[221] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (641) bab *al-Mar-ah Tusholli bighoiril Khimaar*, at-Tirmidzi (377) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, Ibnu Khuzaimah (I/380 no. 775), Ibnu Majah (655) dalam *ath Thohaaroh*, Ahmad dalam *Musnad*nya (25694) dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (641). Maksud hadits adalah wanita yang telah baligh, bukan wanita haidh, karena ia tidak sholat ketika haidh.

selempangkanlah antara ujung kainnya dan jika sempit, maka jadikanlah sebagai sarung." Muttafaq 'alaih.[222]

٢٢٣. وَلَهُمَا مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: {لاَ يُصَلِّي أَحَدُكُمْ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، لَيْسَ عَلَى عَاتِقِهِ مِنْهُ شَيْءٌ}.

223. Dan bagi keduanya dari hadits Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*: "Janganlah salah seorang dari kalian sholat dengan memakai satu kain yang pundaknya tidak tertutup oleh apapun."[223]

٢٢٤. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتُصَلِّي الْمَرْأَةُ فِيْ دِرْعٍ وَخِمَارٍ بِغَيْرِ إِزَارٍ قَالَ: {إِذَا كَانَ الدِّرْعُ سَابِغًا يُغَطِّي ظُهُوْرَ قَدَمَيْهَا}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَ الأَئِمَّةُ وَقْفَهُ.

224. Dari Ummu Salamah *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya ia bertanya kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Apakah boleh seorang wanita sholat dengan memakai daster dan kerudung tanpa memakai *izar* (sarung)?" Beliau bersabda, "(Boleh) apabila dasternya panjang menutup kedua kakinya." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan para imam menshohihkan kemauqufannya.

٢٢٥. وَعَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيْعَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ، فَأَشْكَلَتْ عَلَيْنَا الْقِبْلَةُ، فَصَلَّيْنَا، فَلَمَّا طَلَعَتِ الشَّمْسُ إِذَا نَحْنُ صَلَّيْنَا إِلَى غَيْرِ الْقِبْلَةِ، فَنَزَلَتِ الآيَةُ ﴿فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللهِ﴾ [البقره:١١٥] أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَضَعَّفَهُ.

225. Dari 'Amir bin Robi'ah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Dahulu kami pernah bersama Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di suatu malam yang gelap, sehingga kami tidak mengetahui arah kiblat, lalu kami pun sholat, ketika matahari telah terbit ternyata kami sholat menghadap selain kiblat, maka turunlah ayat: '...*maka ke manapun kamu menghadap di situlah wajah Alloh...*' (QS. Al-Baqoroh: 115)." Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan ia melemahkannya.[225]

---

[222] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (361) dalam *ash-Sholaah*, dan Muslim (766) dalam *Sholaatul Musaafiriin wa Qoshriha*.

[223] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (359) dalam *ash-Sholaah*, dan Muslim (516) bab *ash-Sholaah fi Tsaubin Wahid*.

[225] Hasan, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2957), Ibnu Majah (1020) dan dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (2957).

٢٢٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَوَّاهُ الْبُخَارِيُّ.

226. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Di antara timur dan barat ada arah kiblat." Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan dianggap kuat oleh al-Bukhori.[226]

٢٢٧. وَعَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيْعَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ حَيْثُ تَوَجَّهَتْ بِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، زَادَ الْبُخَارِيُّ: يُوْمِىءُ بِرَأْسِهِ، وَلَمْ يَكُنْ يَصْنَعُهُ فِي الْمَكْتُوْبَةِ.

227. Dari 'Amir bin Robi'ah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat di atas untanya kemana saja ia mengarah." Muttafaq 'alaih. Al-Bukhori menambah: "Beliau berisyarat dengan kepalanya dan beliau tidak lakukan hal tersebut di sholat wajib."[227]

٢٢٨. وَلِأَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيْثِ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: وَكَانَ إِذَا سَافَرَ فَأَرَادَ أَنْ يَتَطَوَّعَ اسْتَقْبَلَ بِنَاقَتِهِ الْقِبْلَةَ، فَكَبَّرَ ثُمَّ صَلَّى حَيْثُ كَانَ وَجْهُ رِكَابِهِ. وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ.

228. Dan riwayat Abu Dawud dari hadits Anas rodhiyallohu 'anhu: "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila sedang safar, lalu berkeinginan untuk sholat tathowwu' (sunnah) beliau menghadap dengan untanya ke kiblat, kemudian setelah itu sholat kemana saja untanya menghadap." Dan sanadnya hasan.[228]

---

[226] Shohih, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (342), Ibnu Majah (1011) dari jalan Abu Mi'syar dari Muhammad bin 'Amr dari Abu Salamah dari Abu Huroiroh secara marfu'. An-Nasa'i berkata (I/313). "Abu Mi'syar al-Madani namanya Najih, ia lemah." Ia mempunyai jalan lain (344) pada at-Tirmidzi telah menceritakan pada kami al-Hasan bin Abi Bakar al-Marwazi (namanya al-Hasan bin Bakar) telah menceritakan pada kami al-Mu'alla bin Manshur telah menceritakan pada kami 'Abdulloh bin Ja'far al-Makhromi dari 'Utsman bin Muhammad al-Akhnas dari Sa'id al-Maqburi dari Abu Huroiroh secara *marfu'*. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shohih." Muhammad (al-Bukhori) berkata, "Ia lebih kuat dari hadits Abu Mi'syar dan lebih shohih." Al-Albani berkata, "Semua perowinya tsiqoh selain al-Hasan bin Bakr bin 'Abdirrohman Abu 'Ali Nazil Makkah. Maslamah berkata, 'Majhul.' Akan tetapi telah meriwayatkan darinya sejumlah rowi tsiqoh, disebutkan oleh al-Hafizh dalam *at-Tahdziib*. Dalam *at-Taqriib* beliau berkata, 'Shoduq.' Dan hadits ini mempunyai *syahid* dari hadits Ibnu 'Umar, maka hadits tersebut dengan jalan-jalannya menjadi shohih." (*Al-Irwaa'* (292)).

[227] Shohih, driwayatkan oleh al-Bukhori (10915) dalam *Taqshir ash-Sholaah* dan Muslim (701) dalam *Sholaatul Musaafiriin wa Qoshriha*.

[228] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1225) bab *at-Tathowwu' 'ala Rohilah wal Witir*, dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1225).

٢٢٩. وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {اَلأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلاَّ الْمَقْبَرَةَ وَالْحَمَّامَ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَلَهُ عِلَّةٌ.

229. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu* sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Semua belahan bumi adalah masjid (tempat sholat) kecuali perkuburan dan kamar mandi." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan ada padanya *'illat* (cacar).[229]

٢٣٠. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُصَلَّى فِي سَبْعِ مَوَاطِنَ: اَلْمَزْبَلَةِ، وَالْمَجْزَرَةِ، وَالْمَقْبَرَةِ، وَقَارِعَةِ الطَّرِيْقِ، وَالْحَمَّامِ، وَمَعَاطِنِ الإِبِلِ، وَفَوْقَ ظَهْرِ بَيْتِ اللهِ تَعَالَى. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَضَعَّفَهُ.

230. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma* sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang sholat di tujuh tempat; tempat sampah, tempat menyembelih hewan, perkuburan, tengah jalan, kamar mandi, tempat peristirahatan unta, dan di atas atap baitulloh." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan ia melemahkannya.[230]

٢٣١. وَعَنْ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {لاَ تُصَلُّوا إِلَى الْقُبُوْرِ وَلاَ تَجْلِسُوا عَلَيْهَا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

231. Dari Abu Martsad al-Ghonawi, ia berkata, aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kamu sholat menghadap kubur dan jangan pula duduk di atasnya." Diriwayatkan oleh Muslim.[231]

---

[229] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (317) bab *Maa Jaa-a annal Ardho kulluha Masjid illal Maqbaroh wal Hammam*, Ibnu Majah (745) dalam *al-Masaajid wal Jamaa'ah*. At-Tirmidzi berkata, "Pada hadits ini terdapat keguncangan (*idhthirob*) karena Sufyan ats-Tsauri meriwayatkan dari 'Amr bin Yahya dari ayahnya dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* secara mursal, dan diriwayatkan pula secara marfu' dari Hammad bin Salamah dari 'Amr bin Yahya dari ayahnya dari Abu Sa'id dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Akan tetapi al-Albani menshohihkan hadits dari Abu Sa'id dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (317). Lihat *al-Irwaa'* (I/320).

[230] **Dho'if**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (346) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati maa Yusholli ilaih wa fihi*, Ibnu Majah (746), 'Abd bin Humaid dalam *al-Muntakhob minal Musnad* (ق 2/84), Ath-Thohawi dalam *Syarah al-Ma'aani* (I/224), Al-Baihaqi (II/229-230) dari Zaid bin Jubairoh dari Dawud bin al-Hushoin dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dengannya. Al-Baihaqi berkata, "Bersendirian padanya Zaid bin Jubairoh." Ibnu 'Abdil Barr berkata, "Mereka bersepakat atas kedho'ifannya." Al Hafizh dalam *at-Taqriib* berkata, "Matruk." Dan al- Hafizh dalam *at-Talkhiish*, hal. 80 berkata, "Sangat dho'if." At-Tirmidzi berkata, "Sanadnya *laisa bidzakal qowiyy*." Dan didho'ifkan oleh al-Albani, lihat *al-Irwaa'* (287).

[231] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (972) dalam *al-Janaa-iz*, an-Nasa-i (76

٢٣٢. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَنْظُرْ فَإِنْ رَأَى فِي نَعْلَيْهِ أَذًى أَوْ قَذَرًا فَلْيَمْسَحْهُ، وَلْيُصَلِّ فِيْهِمَا}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

232. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian mendatangi masjid, hendaklah ia memeriksa; jika pada dua sendalnya ada kotoran hendaklah ia menggosoknya (ke tanah) dan sholatlah dengan memakai keduanya." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[232]

٢٣٣. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا وَطِىءَ أَحَدُكُمُ الأَذَى بِخُفَّيْهِ فَطَهُوْرُهُمَا التُّرَابُ}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

233. Dari Abu Huroiroh rodhiyallohu 'anhu, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian menginjak kotoran dengan kedua sepatunya, maka cukup disucikan dengan tanah." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[233]

٢٣٤. وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ هَذِهِ الصَّلاَةَ لاَ يَصْلُحُ فِيْهَا شَيْءٌ مِنْ كَلاَمِ النَّاسِ إِنَّمَا هو التَّسْبِيْحُ وَالتَّكْبِيْرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

234. Dari Mu'awiyah bin al-Hakam *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya sholat

---

[232] **Shohih**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (650), darinya al-Baihaqi (II/431), ad-Darimi (I/320), ath-Thohawi (I/294), al-Hakim (I/260), al-Baihaqi (II/402, 431), Ahmad (3/20, 92) dari beberapa jalan dari Hammad dari Abu Na'amah as-Sa'di dari Abu Nadhroh dari Abu Sa'id al-Khudri dengannya. Dikeluarkan pula oleh ath-Thoyalisi dalam *Musnad*nya (2154). Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi, An-Nawawi dalam *al-Majmu'* berkata, "Sanadnya shohih." Dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah sebagaimana dalam *Shifatu Sholaatin Nabi* (80), lihat *al-Irwaa'* (284).

[233] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (386) dalam *ath-Thohaaroh*, Al-Albani berkata, "Sanadnya terputus dan disambung oleh sebagian rowi yang lemah, hingga dishohihkan oleh sebagian *mutasahilin*, akan tetapi hadits ini shohih karena ia mempunyai dua syahid, salah satunbya adalah dari 'Aisyah, dan lainnya dari Abu Sa'id al-Khudri dengan dua sanad yang shohih –telah berlalu hadits Abu Sa'id- Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (II/340)dan ia menshohihkannya. Demikian pula al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (650). Lihat *al-Misykaah* (503).

ini tidak berhak dimasukki oleh perkataan manusia sedikit pun juga, tapi isinya adalah tasbih, takbir dan membaca al-Qur-an."[234]

٢٣٥. وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنْ كُنَّا لَنَتَكَلَّمُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُكَلِّمُ أَحَدُنَا صَاحِبَهُ بِحَاجَتِهِ، حَتَّى نَزَلَتْ ﴿حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُوْمُوا لِلَّهِ قَانِتِيْنَ﴾ [البقرة:٢٤٨] فَأُمِرْنَا بِالسُّكُوْتِ. وَنُهِيْنَا عَنِ الْكَلَامِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

235. Dari Zaid bin Arqom, ia berkata, "Dahulu kami berbicara dalam sholat pada zaman Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, salah seorang dari kami mengajak bicara temannya mengenai keperluannya, hingga turunlah firman-Nya: *'Peliharalah segala sholat(mu), dan (peliharalah) sholat Wustho. Berdirilah untuk Alloh (dalam sholatmu) dengan khusyu'.'* (QS Al-Baqoroh: 238) kami diperintah untuk diam dan dilarang dari berbicara." Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh Muslim.[235]

٢٣٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {التَّسْبِيْحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيْقُ لِلنِّسَاءِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، زَادَ مُسْلِمٌ: {فِي الصَّلَاةِ}.

236. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tasbih untuk laki-laki dan tepuk tangan untuk wanita." Muttafaq 'alaih. Muslim menambahkan: "Dalam sholat."[236]

٢٣٧. وَعَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الشِّخِّيْرِ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَفِي صَدْرِهِ أَزِيْزٌ كَأَزِيْزِ الْمِرْجَلِ، مِنَ الْبُكَاءِ. أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا ابْنَ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

237. Dari Muthorrif bin 'Abdillah bin asy-Syikhkhir dari ayahnya, ia ber kata, "Aku melihat Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat dan terdengar di dadanya seperti suara air mendidih dalam priuk

---

[234] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (537) dalam *al-Masaajid*, dan Ahmad (23250).
[235] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1200) dalam *al-'Amal bish Sholaah*, dan Muslim (422) dalam *al-Masaajid*.
[236] Shohih, dirwayatkan oleh al-Bukhori (1203) dalam *al-'Amal bish Sholaah*, dan Muslim (422) dalam *ash-Sholaah*.

karena menangis." Dikeluarkan oleh imam yang lima kecuali Ibnu Majah dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[237]

٢٣٨. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ لِي مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَدْخَلاَنِ، فَكُنْتُ إِذَا أَتَيْتُهُ وَهُوَ يُصَلِّي، تَنَحْنَحَ لِي. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

238. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya mempunyai dua pintu masuk dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, apabila saya datang kepada beliau sedang shalat, beliau berdehem kepadaku." Diriwayatkan oleh An Nasai dan Ibnu Majah.[238]

٢٣٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قُلْتُ لِبِلاَلٍ: كَيْفَ رَأَيْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرُدُّ عَلَيْهِمْ حِيْنَ يُسَلِّمُوْنَ عَلَيْهِ، وَهُوَ يُصَلِّي قَالَ: يَقُوْلُ هَكَذَا وَبَسَطَ كَفَّهُ. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ.

239. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Aku berkata kepada Bilal, bagaimana engkau melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab dalam sholat ketika mereka mengucapkan salam? Ia menjawab, 'Begini.' Beliau membuka telapak tangannya." Dikeluarkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi dan ia menshohihkannya.[239]

٢٤٠. وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتَ زَيْنَبَ، فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا، وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَلِمُسْلِمٍ : وَهُوَ يَؤُمُّ النَّاسَ فِي الْمَسْجِدِ.

240. Dari Abu Qotadah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat dalam keadaan menggendong Umamah binti Zaid, apabila sujud beliau meletakkannya, dan apabila berdiri

[237] **Shohih.** Dirwayatkan oleh Abu Dawud (904) bab *al-Bukaa' fish Sholaah* dengan lafazh: " كأزيز الرحى ". Dan haditsnya dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (904), dan diriwayatkan oleh an-Nasa-i (1214) dalam *as-Sahwu*, Ahmad dalam *Musnad* nya (16264), Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya shohih." Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (II/66), *al-Misykaah* (1000).

[238] **Dho'if sanadnya**, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (1211) dalam *as-Sahwu*, bab *at-Tanahnuh fish Sholaah* , Ibnu Majah (3708) dalam *al-Adab*, bab *al-Isti' dzaan*. Dan didho'ifkan sanadnya oleh al-Albani. Lihat *Dho'iif an-Nasa-i* (1211).

[239] **Hasan shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (927) bab *Roddus Salaam fish Sholaah*, at-Tirmidzi (368) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Al-Albani berkata dalam *Shohiih Abu Dawud* (927), "Hasan shohih."

beliau menggendongnya." Muttafaq 'alaih. Dan riwayat Muslim: "Sedangkan beliau menjadi imam di masjid."[240]

٢٤١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أُقْتُلُوا الأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلاَةِ: اَلْحَيَّةَ وَالْعَقْرَبَ}. أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

241. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Bunuhlah dua yang hitam dalam sholat; ular dan kalajengking." Dikeluarkan oleh imam yang empat dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[241]



[240] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (516) dalam *ash-Sholaah*, dan Muslim (543) dalam *al Masaajid*.

[241] Shohih, diriwayatkan oleh Abu dawud (921) bab *al-'Amal fish Sholaah*, at-Tirmidzi (390) dalam *Abwaab ash-Sholaah*,
Ia berkata, "Hadits hasan shohih." An-Nasa-i (1203) dalam *as-Sahwu*, Ahmad (7232), ad-Darimi (1504), Ibnu Majah (1245), dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (921).

BAB SUTROH (TABIR) SHOLAT

٢٤٢. عَنْ أَبِي جُهَيْمِ بْنِ الْحَارِث رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ مِنَ الإِثْمِ، لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِيْنَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ وَوَقَعَ فِي الْبَزَّارِ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ: {أَرْبَعِيْنَ خَرِيْفًا}.

242. Dari Abu Jahm bin al-Harits *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seandainya orang yang lewat di hadapan orang yang sedang sholat mengetahui apa yang ada padanya berupa dosa, niscaya ia berdiri selama empat puluh lebih baik baginya dari pada lewat di hadapannya." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori dan pada al-Bazzar dari jalan lain: "Empat puluh tahun."[242]

٢٤٣. وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ عَنْ سُتْرَةِ الْمُصَلِّي، فَقَالَ: {مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

243. Dari 'Aisyah, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ditanya pada perang Tabuk mengenai sutroh bagi orang sholat. Beliau menjawab, 'Setinggi pelana unta.'" Dikeluarkan oleh Muslim.[243]

٢٤٤. وَعَنْ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لِيَسْتَتِرْ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ وَلَوْ بِسَهْمٍ}. أَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ.

244. Dari Sabroh binti Ma'bad al-Juhani, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Hendaklah salah seorang dari kalian me-

---

[242] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (510) dalam *ash-Sholaah*, Muslim (507) dalam *ash-Sholaah*, dari Malik dari Abu Nadhr dari Busr bin Sa'id bahwa Zaid bin Zaid dikirim kepada Abu Juhaim untuk bertanya. Dan diriwayatakan oleh at-Tirmidzi (336), an Nasa i (756), Abu dawud (701), Malik (365), Ahmad (17089) dan lafazh, "Berupa dosa." Bukan dari keduanya, dan dikeluarkan oleh Ibnu Majah dari hadits Sufyan dari Abu Nadhr dan ia ada dalam *al-Arba'iin*, karya ar-Rohawi, lafazhnya: " ماذا عليه من الإثم " dan an Nawawi menyebutkan dalam *al-Khulaashoh* dengan lafadz ini, dan ia menisbatkan kepadanya. Al-Bazzar meriwayatkan dalam *Musnad*nya: Telah menceritakan pada kami Ahmad bin 'Abdah telah menceritakan pada kami Sufyan dari Salim Abu Nadhr dari Busr bin Sa'id, ia berkata, "Aku dikirim oleh Abi Juhaim kepada Zaid bin Kholid untuk bertanya kepadanya, di dalamnya: 'Empat puluh tahun.'" Dan para perowinya ada;ah perowi kitab *ash Shohiih* (silahkan rujuk *Nashbur Rooyah* (II/89)).

[243] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (500) dalam *ash-Sholaah*, bab *Sutroh al-Musholli*, An-Nasai (746) dalam *al-Qiblah*, bab *Sutroh al-Musholli* (dan *Shohiih Sunan an-Nasa-i*, karya al Albani).

ngambil sutroh dalam sholat walaupun dengan anak panah." Dikeluarkan oleh Al Hakim.[244]

Lewatnya Keledai, Wanita dan Anjing Hitam di Hadapan Orang Sholat

٢٤٥. وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَقْطَعُ صَلاَةَ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ إِذَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ الْمَرْأَةُ وَالْحِمَارُ وَالْكَلْبُ الأَسْوَدُ}. اَلْحَدِيْثَ. وَفِيْهِ: {الْكَلْبُ الأَسْوَدُ شَيْطَانٌ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

245. Dari Abu Dzarr al-Ghiffari *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Memutuskan sholat seorang lelaki apabila tidak ada di hadapannya setinggi pelana unta: wanita, keledai dan anjing hitam." Dan di dalamnya: "Anjing hitam itu syaitan." Dikeluarkan oleh Muslim.[245]

٢٤٦. وَلَهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوُهُ دُوْنَ الْكَلْبِ.

246. Dan riwayat Muslim dari Abu Huroiroh serupa dengannya tanpa lafazh anjng."[246]

٢٤٧. وَلأَبِي دَاوُدَ وَالنَّسَائِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ نَحْوُهُ دُوْنَ آخِرِهِ، وَقَيَّدَ الْمَرْأَةَ بِالْحَائِضِ.

247. Dan riwayat Abu Dawud dan an-Nasa-i dari Ibnu 'Abbas serupa dengannya pula tanpa penyebutan bagian terakhir dan lafazh wanita dibatasi dengan wanita yang sudah haidh (baligh).[247]

---

[244] Shohih, dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (810), Abu Ya'la (II/239/931), al-Hakim (I/552), al-Baihaqi (II/270), Ibnu Abi Syaibah dalam *al Mushonnaf* (I/278), Ahmad (III/404), ath-Thobroni dalam *al-Mu'jam al-Kabiir* (VII/133/134), al-Baghowi dalam *Syarhus Sunnah* (II/403) dari 'Abdul Malik bin ar-Robi' bin Sabroh dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda ..." Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disetejui oleh adz-Dzahabi.
Al Albani berkata, "'Abdul Malik tidak sesuai dengan syarat Muslim kecuali bila di *muta-ba'ah*, ia ditsiqohkan oleh al 'Ijli diiringi pula dengan *tashhih* (penshohihan) Ibnu Khuzaimah, al-Hakim, dan adz-Dzahabi terhadap hadits ini. Dan Dikeluarkan pula oleh an-Nawawi dalam *al-Majmuu'* (III/248-249) pen*tashih*an tersebut. Yang demikian itu bermakna bahwa 'Abdul Malik itu *tsiqoh* dan haditsnya dapat diterima karena tidak menyelisihi rawi tsiqot lain bahkan sesuai dengan apa yang masyhur bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat menghadap tombak kecil. (*Ash-Shohiihah* (2783)).

[245] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (510) dalam *ash-Sholaah*, an-Nasa-i (750), Abu Dawud (702), Ibnu majah (952).

[246] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (511) dalam ash sholah.

[247] Shohih, diriwayatkan oleh Abu dawud (703) dengan lafazh: "Memutuskan sholat; wanita baligh, dan anjing." An-Nasa-i (751) kitab *al-Kiblah*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* (750), dan dalam *Shohiih Ibnu Majah*, karya al-Albani (783): "Anjing hitam."

٢٤٨. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : {إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ،فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَلْيَدْفَعْهُ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ} . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِي رِوَايَةٍ: {فَإِنَّ مَعَهُ الْقَرِيْنَ} .

248. Dari Abu Sa'id al-Khudri, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Apabila salah seorang dari kalian sholat menghadap sesuatu yang menghalanginya dari manusia, lalu ada seseorang ingin lewat di hadapannya, maka hendaklah ia menahannya. Jika ia enggan, maka perangilah, karena sesungguhnya ia itu syaitan." Muttafaq 'alaih, dalan suatu riwayat: "Karena sesungguhnya bersamanya ada teman (dari syaitan)."[248]

٢٤٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ شَيْئًا، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيَنْصِبْ عَصًا، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فَلْيَخُطَّ خَطًّا، ثُمَّ لاَ يَضُرُّهُ مَنْ مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ} . أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَلَمْ يُصِبْ مَنْ زَعَمَ أَنَّهُ مُضْطَرِبٌ بَلْ هُوَ حَسَنٌ.

249. Dari Abu Huroiroh, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian sholat, hendaklah ia meletakkan sesuatu di hadapannya, kalau tidak ada, maka dengan menancapkan tongkat, kalau tidak ada juga, maka cukup membuat garis, kemudian tidak akan memudhorotkan orang yang lewat di hadapannya." Dikeluarkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban. Dan tidak benar orang yang menganggapnya *mudhthorib*, tapi ia hasan."[249]

---

[248] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (509) dalam *ash-Sholaah* dan ini lafazh miliknya, Muslim (505) dalam *ash-Sholaah*, dan riwayat: "Karena bersamanya qorin." Dikeluarkan oleh Muslim (506) dalam *ash-Sholaah*, Ibnu Majah (955), dan Ahmad (5560).

[249] Dho'if, dirwayatkan oleh Ibnu Majah (943) dalam *Iqoomatu ash-Sholaah was Sunnah fiihaa*, Abu Dawud (690), Ahmad dalam *Musnad*nya (7386), Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya lemah karena guncang dan kemajhulan keadaan rowinya, ia berkata, 'Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *ats-Tsiqooh* pada biografi Huroits bin 'Umaroh dari Bani Adziroh,' hal. 169-170 dan Abu hatim menyebutkannya dalam *al-'Ilal* nomor 534. hadits ini merupakan contoh hadits *mudltorib* sanad." (*Musnad Ahmad* tahqiq Ahmad Syakir 7386).
Hadits ini didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Ibnu Majah*, lihat *al-Misykaah* (781).

٢٥٠. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَقْطَعُ الصَّلاَةَ شَيْءٌ، وَادْرَءُوْا مَا اسْتَطَعْتُمْ}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ. وَفِي سَنَدِهِ ضَعْفٌ.

250. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada sesuatu pun yang dapat memutuskan sholat dan tahanlah semampumu." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan pada sanadnya ada kelemahan.[250]





[250] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu dawud (719) dalam *ash-Sholaah*. Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (785), "Sanadnya lemah, padanya ada Mujalid bin Sa'id, ia buruk hafalannya dan *mudhthorib* padanya, terkadang ia memarfu'kan dan terkadang memauqufkan dan yang mauquf lebih mendekati kebenaran. Kemudian bagian awalnya selain dho'if juga bertentangan dengan hadits shohih bahwa wanita dan yang lainnya dapat memutuskan sholat. Adapun bagian kedua darinya maknanya shohih." *Dho'iif Abu Dawud* (719).

BAB ANJURAN UNTUK KHUSYU' DALAM SHOLAT

٢٥١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ مُخْتَصِرًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ، وَمَعْنَاهُ أَنْ يَجْعَلَ يَدَهُ عَلَى خَاصِرَتِهِ.

251. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang seseorang sholat sambil bertolak pinggan (*ikhtishor*)." Muttafaq 'alaih. Maknanya adalah meletakkan pinggangnya di pinggangnya.[251]

٢٥٢. وَفِي الْبُخَارِيِّ عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ ذَلِكَ فِعْلُ الْيَهُوْدِ فِيْ صَلَاتِهِمْ.

252. Dalam riwayat al-Bukhori dari 'Aisyah bahwa itu termasuk perbuatan orang Yahudi dalam sholat mereka.[252]

٢٥٣. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا قُدِّمَ الْعَشَاءُ فَابْدَءُوا بِهِ قَبْلَ أَنْ تُصَلُّوا الْمَغْرِبَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

253. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu* sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila hidangan makan malam telah disiapkan, maka makanlah dahulu sebelum kamu sholat Maghrib." Muttafaq 'alaih.[253]

٢٥٤. وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلَا يَمْسَحِ الْحَصَى، فَإِنَّ الرَّحْمَةَ تُوَاجِهُهُ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ بِإِسْنَادٍ صَحِيْحٍ، وَزَادَ أَحْمَدُ: {وَاحِدَةً أَوْ دَعْ}.

254. Dari Abu Dzarr *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian dalam sholat, janganlah ia mengusap butir-butir pasir (yang menempel di dahinya) karena sesungguhnya rahmat selalu bersamanya." Dikeluarkan

---

[251] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1220), Muslim (545), at-Tirmidzi (383), an-Nasa-i (890), Ahmad (8930) dan ad-Darimi (1428).

[252] Lihat *Fat-hul Baari* penjelasan hadits 1220, cet. Ar-Royan.

[253] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (672) dalam *al-Aadzaan*, Muslim (557), at-Tirmidzi (353), dan an-Nasa-i (853).

oleh imam yang lima dengan sanad shohih, dan Ahmad menambahkan: "Sekali saja atau tinggalkan."[254]

٢٥٥. وَفِي الصَّحِيحِ عَنْ مُعَيْقِيبٍ نَحْوُهُ بِغَيْرِ تَعْلِيلٍ.

255. Di dalam *ash-Shohiih* dari Mu'aiqib serupa dengannya tanpa penyebutan alasannya.[255]

٢٥٦. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الِالْتِفَاتِ فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ: {هُوَ اخْتِلَاسٌ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ صَلَاةِ الْعَبْدِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَلِلتِّرْمِذِيِّ وَصَحَّحَهُ: {إِيَّاكَ وَالِالْتِفَاتَ فِي الصَّلَاةِ، فَإِنَّهُ هَلَكَةٌ، فَإِنْ كَانَ لَابُدَّ فَفِي التَّطَوُّعِ}.

256. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengenai menengok dalam sholat. Beliau bersabda, 'Ia adalah curian syaitan yang ia curi dari sholat seorang hamba." Diriwayatkan oleh al-Bukhori dan menurut at-Tirmidzi: "Jauhilah menengok dalam sholat, karena sesungguhnya ia membinasakan. Jika dia harus melakukan juga, maka dalam sholat sunnah saja."[256]

٢٥٧. وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَإِنَّهُ يُنَاجِي رَبَّهُ فَلَا يَبْصُقَنَّ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَا عَنْ يَمِينِهِ، وَلَكِنْ عَنْ شِمَالِهِ تَحْتَ قَدَمِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِي رِوَايَةٍ: {أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ}.

257. Dari Anas, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu dalam sholat, sesungguhnya ia sedang bermunajat kepada Robb-nya. Maka janganlah ia meludah di hadapannya, tidak juga di sebelah kanannya. Tapi di sebelah kiri di bawah

---

[254] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (945), at-Tirmidzi (379) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, an-Nasa-i (1191) dalam *as-Sahwu*, Ibnu majah (1027) dalam *Iqoomatush Sholaah was Sunnah fiihaa*, Ahmad (20823) dan didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (945).

[255] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (946) dan lafazhnya: "Janganlah engkau mengusap ketika sholat, jika engkau harus melakukannya, maka cukup sekali untuk mengusap kerikil." Diriwayatkan pula oleh at-Tirmidzi (380) dalam *ash-Sholaah*, Ibnu Majah (1026), at-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Dan dishohihkan oleh alAlbani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (380).

[256] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (751) bab *al-Iltifaat fish Sholaah*, dan at-Tirmidzi (589) dalam *al-Jumu'ah* dari Ali bin Zaid dari Said bin al-Musayyib dari Anas. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan ghorib." Dan didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif at-Tirmidzi*. Lihat *al-Misykaah* (998).

kedua kakinya." Muttafaq 'alaih, dan pada suatu riwayat: "Atau di bawah kakinya."[257]

٢٥٨. وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ قِرَامٌ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، سَتَرَتْ بِهِ جَانِبَ بَيْتِهَا، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَمِيْطِي عَنَّا قِرَامَكِ هَذَا، فَإِنَّهُ لاَ تَزَالُ تَصَاوِيْرُهُ تَعْرِضُ لِي فِي صَلاَتِي}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

258. Dan darinya (Anas), ia berkata, "'Aisyah mempunyai sebuah tirai untuk menutup samping rumahnya. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Jauhkan tiraimu itu dari kita, karena sesungguhnya gambar-gambar yang ada padanya senantiasa mengganggu sholat." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[258]

٢٥٩. وَاتَّفَقَا عَلَى حَدِيْثِهَا فِي قِصَّةِ أَنْبِجَانِيَّةِ أَبِي جَهْمٍ، وَفِيْهِ: {فَإِنَّهَا أَلْهَتْنِي عَنْ صَلاَتِي}.

259. Dan keduanya bersepakat pada hadits 'Aisyah dalam kisah baju *Anbijaniyyah* (pakaian tebal yang tidak bergambar) milik Abu Jahm, disebutkan di dalamnya: "Karena sesungguhnya ia melalaikan sholatku."[259]

٢٦٠. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ يَرْفَعُوْنَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ فِي الصَّلاَةِ، أَوْلاَ تَرْجِعُ إِلَيْهِمْ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

260. Dari Jabir bin Samuroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Hendaklah orang-orang berhenti untuk mengangkat pandangan mereka dalam sholat atau tidak akan kembali lagi (pandangan) mereka." Diriwayatkan oleh Muslim.[260]

٢٦١. وَلَهُ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {لاَ صَلاَةَ بِحَضْرَةِ طَعَامٍ، وَلاَ وَهُوَ يُدَافِعُهُ الأَخْبَثَانِ}.

---

[257] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (413) dalam *ash-Sholaah*, Muslim (551). Dan lafazh: "Atau di bawah kakinya." Ada pada al-Bukhori dalam *ash-Sholaah*.

[258] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (374) dalam *ash-Sholaah*.

[259] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (373)dalam *al-Aadzaan*, dan Muslim (556) dalam *al-Masaajid*.

[260] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (428) dalam *ash-Sholaah*, Ibnu Majah (1045), dan Ahmad (20537).

261. Dan menurut riwayat Muslim dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada sholat ketika makanan telah dihidangkan, tidak pula ketika menahan dua yang jelek (buang air kecil dan besar)."[261]

٢٦٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {التَّثَاؤُبُ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَكْظِمْ مَا اسْتَطَاعَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَزَادَ: {فِي الصَّلاَةِ}.

262. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Menguap itu dari syaitan, apabila salah seorang dari kalian menguap, hendaklah ia tahan sekuatnya." Diriwayatkan oleh Muslim dan at-Tirmidzi dan ia menambah: "Dalam sholat."[262]





---

[261] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (560) dalam *al-Masaajid wa Mawadhi' ash-Sholaah*.

[262] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (2994) dalam *az-Zuhd war Roqoo-iq*, at-Tirmidzi (370) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati at-Tatsaa-ub fish Sholaah*, dari al-'Ala dari ayahnya dari Abu Huroiroh secara marfu'. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (370), dan *adh-Dho'iifah* (2420).

٢٦٣. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبِنَاءِ الْمَسَاجِدِ فِي الدُّوْرِ وَأَنْ تُنَظَّفَ وَتُطَيَّبَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَ إِرْسَالَهُ.

263. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan agar membangun masjid di perkampungan dan agar dibersihkan dan diberikan wewangian." Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi dan ia menshohihkan kemursalannya.[263]

٢٦٤. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {قَاتَلَ اللهُ الْيَهُوْدَ، اتَّخَذُوا قُبُوْرَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَزَادَ مُسْلِمٌ: {وَالنَّصَارَى}.

264. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Semoga Alloh memerangi orang Yahudi, mereka menjadikan kuburan Nabi mereka sebagai masjid." Muttafaq 'alaih. Dan Muslim menambahkan: "Dan Nashoro."[264]

٢٦٥. وَلَهُمَا مِنْ حَدِيْثِ عَائِشَةَ: {كَانُوا إِذَا مَاتَ فِيْهِمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا}. وَفِيْهِ: {أُوْلَئِكَ شِرَارُ الْخَلْقِ}.

265. Dan riwayat keduanya (al-Bukhori dan Muslim) dari hadits 'Aisyah: "Mereka dahulu apabila meninggal orang sholihnya, mereka dirikan masjid di atas kuburannya." Disebutkan di dalamnya: "Mereka adalah makhluk yang paling buruk."[265]

٢٦٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْلًا، فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ، فَرَبَطُوْهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِ الْمَسْجِدِ. الْحَدِيْثَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[263] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (25854), Abu Dawud (455) bab *Ittikhoodzul Masaajid fid Duur*, at-Tirmidzi (594) bab *Maa Dzukiro fii Tathyibil Masaajid*, dan Ibnu Majah (759). Al Albani berkata, "Sanadnya shohih sesuai dengan syarat asy-Syaikhoin, dan at-Tirmidzi meng*i'lal*nya dengan ke*mursal*an, tapi tidak berpengaruh sebagaimana yang telah saya jelaskan dalam *Shohiih Abu Dawud* (479)." (*Al-Misykaah* (479)).

[264] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (437), Muslim (530) ban *an-Nahyu 'an Binaa-il Masaajid 'alal Qubuur* dan tambahan tersebuta ada pada muslim no. 530.

[265] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (434, 1341), dan Muslim (528) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*.

266. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengirim pasukan berkuda, dan mereka pulang membawa seorang tawanan. Lalu mengikatnya di salah satu tiang masjid..."al-Hadits. Muttafaq 'alaih.[266]

٢٦٧. وَعَنْهُ أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَرَّ بِحَسَّانَ يُنْشِدُ فِي الْمَسْجِدِ، فَلَحَظَ إِلَيْهِ. فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أُنْشِدُ فِيهِ، وَفِيهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

267. Dan darinya (Abu Huroiroh) sesungguhnya 'Umar *rodhiyallohu 'anhu* melewati Hassan bin Tsabit yang sedang bersya'ir di dalam Masjid. Maka 'Umar memelototinya. Hassan berkata, "Sungguh dahulu aku pernah bersya'ir di dalam masjid dan di dalamnya ada orang yang lebih baik darimu." Muttafaq 'alaih.[267]

٢٦٨. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ سَمِعَ رَجُلاً يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَقُلْ: لاَ رَدَّهَا اللهُ عَلَيْكَ، فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهَذَا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

268. Dan darinya (Abu Huroiroh) *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang mendengar seseorang mencari barang yang hilang di dalam masjid, maka ucapkanlah, 'Semoga Alloh tidak mengembalikannya kepadamu,' karena masjid itu tidak dibangun untuk itu." Diriwayatkan oleh Muslim.[268]

٢٦٩. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَبِيعُ أَوْ يَبْتَاعُ فِي الْمَسْجِدِ فَقُولُوا لَهُ: لاَ أَرْبَحَ اللهُ تِجَارَتَكَ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ.

269. Darinya *rodhiyallohu 'anhu* pula, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu melihat orang berjual beli di masjid, maka ucapkanlah, 'Semoga Alloh tidak menguntungkan

---

[266] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4372) dalam *al-Maghoozi*, (4628) dalam *ash Sholaah*, dan Muslim (1764) dalam *al Jihaad was Sair*.

[267] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3212) dalam *Bad'ul Kholqi*, dan Muslim (2485) dalam *Fadhoo-il ash-Shohaabah*.

[268] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (568), dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*, Ibnu Majah (767), dan Abu Dawud (473).

perniagaanmu.'" Diriwayatkan oleh an-Nasa-i dan at-Tirmidzi dan ia menghasankanya.[269]

٢٧٠. وَعَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تُقَامُ الْحُدُوْدُ فِي الْمَسَاجِدِ، وَلاَ يُسْتَقَادُ فِيْهَا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ بِسَنَدٍ ضَعِيْفٍ.

270. Dari Hakim bin Hizam *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Hukuman *hadd* tidak boleh dilaksanakan di dalam masjid dan tidak boleh meminta qisosh di dalamnya." Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud dengan sanad yang lemah.[270]

٢٧١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أُصِيْبَ سَعْدٌ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، فَضَرَبَ عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْمَةً فِي الْمَسْجِدِ، لِيَعُوْدَهُ مِنْ قَرِيْبٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

271. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Sa'ad terluka dalam perang Khondak, maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membuatkan untuknya kemah di dalam masjid agar dapat menjenguknya dari dekat." Muttafaq 'alaih.[271]

---

[269] Shohih, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (1321) dalam *al-Buyuu'*, ad-Darimi (1401), Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (I/141/1), darinya Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (312), Ibnul Jarud (562), Ibnu Sunni (151), al-Hakim (II/56), al Baihaqi (II/447) dari beberapa jalan dari 'Abdul 'Aziz bin Muhammad telah mengabarkan pada kami Yazid bin Khoshifah dari Muhammad bin 'Abdirrohman bin Tsauban dari Abu Huroiroh. Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (733), "Sanadnya shohih sesuai dengan syarat Muslim."

Mereka (para ulama) menambahkan kecuali Ibnu Hibban dan Ibnu Sunni, "Apabila kamu melihat orang yang mencari barang hilang di dalamnya, katakanlah, 'Semoga Alloh tidak mengembalikannya kepadamu.'" Dishohihkan oleh 'Abdul Haq al-Isybili dalam *al-Ahkaam* (823) dan ia menisbatkannya kepada an-Nasa-i, tampaknya di dalam *as-Sunan al-Kubroo* atau dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* dan dishohihkan oleh al-Albani (*al Irwaa'* (1295)).

[270] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (15151) dalam *Musnad*nya, dan ini lafazh miliknya, diriwayatkan pula oleh Abu Dawud (4490), ad-Daroquthni (324), al-Hakim (IV/378), al-Baihaqi (VIII/328) dari beberapa jalan dari Muhammad bin 'Abdillah bin Muhajir dari Zufar bin Watsimah dari Hakim bin Hizam dengannya. Semua perowinya *tsiqoh* selain Zufar bin Watsimah. Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Hajar dalam *at-Talkhiish*, beliau berkata, "Tidak ada masalah dengan sanadnya." Al-Albani berkata, "Hadits ini mempunyai beberapa syahid yang menguatkannya." (*Al-Irwaa'* (2327).

[271] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (463) dalam *ash-Sholaah* dan Muslim (1769) dalam *al-Jihaad was Sair*.

٢٧٢. وَعَنْهَا قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتُرُنِي، وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى الْحَبَشَةِ يَلْعَبُوْنَ فِي الْمَسْجِدِ، الْحَدِيْثَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

272. Dan darinya ('Aisyah), ia berkata, "Aku melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menutupi diriku, sedangkan aku melihat orang-orang Habasyah bermain-main di dalam masjid..."al-hadits. Muttafaq 'alaih.[272]

٢٧٣. وَعَنْهَا أَنَّ وَلِيْدَةً سَوْدَاءَ كَانَ لَهَا خِبَاءٌ فِي الْمَسْجِدِ، فَكَانَتْ تَأْتِيْنِي فَتَحَدَّثُ عِنْدِي... الْحَدِيْثَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

273. Dan darinya pula, ada seorang wanita hitam yang mempunyai kemah di dalam masjid, ia suka mendatangiku berbincang-bincang bersamaku... al hadits. Muttafaq 'alaih.[273]

٢٧٤. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْبُصَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيْئَةٌ، وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

274. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Meludah di masjid adalah sebuah dosa, dan kaffaratnya adalah dengan menanamnya." Muttafaq 'alaih.[274]

Menghiasi Masjid

٢٧٥. وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ}. أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

275. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak akan tegak hari Kiamat sampai manusia berbangga bangga dengan (memegahkan) masjid." Dikeluarkan oleh imam yang lima kecuali at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh oleh Ibnu Khuzaimah.[275]

---

[272] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (455) dalam *ash-Sholaah* dan Muslim (892) dalam *Sholaatul 'Iidain.*

[273] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (439) dalam *ash-Sholaah.*

[274] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (415) dalam *ash-Sholaah* dan Muslim (552) bab *an-Nahyu 'anil Bushoq fil Masjid.*

[275] Shohih, diriwayatkan oleh Abu dawud (449) bab *Fii Binaa' al-Masaajid*, Ibnu Majah (739) dalam *al-Masaajid wal Jamaa'ah*, Ahmad (11971, 12064, 12128, 1408), an-Nasa-i (689),

٢٧٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا أُمِرْتُ بِتَشْيِيْدِ الْمَسَاجِدِ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

276. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Aku tidak diperintahkan untuk mencat/meninggikan masjid." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[276]

٢٧٧. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {عُرِضَتْ عَلَيَّ أُجُوْرُ أُمَّتِي، حَتَّى الْقَذَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَاسْتَغْرَبَهُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

277. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Ditampakkan kepadaku pahala umat-umat sampai kotoran kecil yang dikeluarkan oleh seseorang dari masjid." Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi dan ia menganggapnya ghorib dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[277]

٢٧٨. وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلاَ يَجْلِسْ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

278. Dari Abu Qotadah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian masuk masjid, maka janganlah ia duduk sampai sholat dua roka'at." Muttafaq 'alaih.[278]



Ibnu Khuzaimah (II/282) nomor 1323) dan sanadnya shohih, dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (449), lihat *al Misykaah* (719).

[276] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (448) dalam *Binaa'al Masaajid*, Ibnu Hibban (III/70), dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (448).

[277] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (461) dalam *Kansul Masjid*, at-Tirmidzi (2916) dalam *Fadhoo-il al-Qur'an*, ia berkata, "Hadits ghorib, kami tidak megetahuinya kecuali dari jalan ini." Didho'ifkan oleh al Albani, lihat *al-Misykaah* (720), dan dalam *Shohiih Ibnu Khuzaimah* (II/271 no 1297). al-Albani mengomentarinya, "Sanadnya lemah."

[278] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1167) dalam kitab *al-Jumu'ah*, dan Muslim (714) dalam *Sholaatul Musaafiriin wa Qoshriha*.

٢٧٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: {إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ، ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا}. أَخْرَجَهُ السَّبْعَةُ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ وَلِابْنِ مَاجَهْ بِإِسْنَادِ مُسْلِمٍ: {حَتَّى تَطْمَئِنَّ قَائِمًا}.

279. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu hendak melaksanakan sholat, sempurnakanlah wudhu, kemudian menghadap kiblat, lalu bertakbir, bacalah apa yang mudah bagimu dari al-Qur-an, kemudian ruku'lah secara thuma'ninah, lalu bangkit sampai lurus berdiri, kemudian sujud sampai thuma'ninah, kemudian bangkit hingga duduk dengan thuma'ninah, kemudian sujud kembali hingga thuma'ninah, kemudian lakukanlah yang demikian itu pada sholatmu seluruhnya." Dikeluarkan oleh Tujuh dan ini lafazh al-Bukhori. Dan riwayat Ibnu Majah dengan sanad Muslim: "Hingga berdiri dengan thuma'ninah."[399]

٢٨٠. وَمِثْلُهُ فِي حَدِيثِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ عِنْدَ أَحْمَدَ وَابْنِ حِبَّانَ حَتَّى تَطْمَئِنَّ قَائِمًا.

280. Dan sama dengannya dalam hadits Rifa'ah bin Rofi' pada Ahmad dan Ibnu Hibban: "Hingga berdiri dengan thuma'ninah."[280]

٢٨١. لِأَحْمَدَ: {فَأَقِمْ صُلْبَكَ حَتَّى تَرْجِعَ الْعِظَامُ}.

281. Dan riwayat Ahmad: "Luruskan tulang punggungmu sampai tulang-tulang kembali pada tempatnya."[281]

---

[399] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (6251) dalam *al Istidzaan*, Muslim (397) dalam *ash-Sholaah*, Abu dawud (856) dalam *ash Sholaah*, at-Tirmidzi (303) dalam *Abwaab ash Sholaah*, an Nasa-i (884), Ibnu Majah (1060) dalam *Iqoomatush ash-Sholaah was Sunnah fiha*, Ahmad (9352), at-Tirmidzi berkata, "Hadits *hasan shohih*." Dan hadits ini dikenal dengan hadits orang yang tidak becus sholatnya. Dan akan datang.

[280] Sanadnya shohih, diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Musnad*nya, (18898). Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya shohih." Al-Bukhori dalam *Juz al-Qiro-ah* (11 12), an-Nasa-i (1/161,194), Abu Dawud (859), asy-Syafi'i dalam *al-Umm* (1/88). Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin," dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Ia hanya sesuai dengan syarat al-Bukhori saja" (*al Irwaa* '289).

[281] Shohih, dikeluarkan oleh Ahmad (18896) dari jalan Muhammad bin 'Amru dari 'Ali bin Yahya bin Khollad az-Zuroqi dari Rifa'ah bin Rofi' az-Zuroqi. Ahmad Syakir berkata,

٢٨٢. وَلِلنَّسَائِيِّ وَأَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيْثِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ: {إِنَّهَا لَنْ تَتِمَّ صَلاَةُ أَحَدِكُمْ حَتَّى يُسْبِغَ الْوُضُوْءَ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ تَعَالَى، ثُمَّ يُكَبِّرَ اللهَ تَعَالَى، وَيَحْمَدَهُ، وَيُثْنِيَ عَلَيْهِ}، وَفِيْهَا: {فَإِنْ كَانَ مَعَكَ قُرْآنٌ فَاقْرَأْ، وَإِلاَّ فَاحْمَدِ اللهَ، وَكَبِّرْهُ، وَهَلِّلْهُ}.

282. Dan riwayat an-Nasa-i dan Abu Dawud dari hadits Rifa'ah bin Rofi': "Sesungguhnya tidak sempurna sholat salah seorang darimu sehingga ia menyempurnakan wudhunya, sebagaimana apa yang Alloh perintahkan. Kemudian bertakbir mengagungkan Alloh, memuji, dan menyanjung-Nya." Di dalamnya: "Bila kamu mempunyai hafalan al-Qur-an, bacalah dan jika tidak, pujilah Alloh, bertakbir dan bertahlillah."[282]

٢٨٣. وَلِأَبِي دَاوُدَ ثُمَّ اقْرَأْ بِأُمِّ الْكِتَابِ، وَبِمَا شَاءَ اللهُ.

283. Dan riwayat Abu Dawud: "Kemudian bacalah Ummul Qur-an dan apa yang Alloh kehendaki."[283]

٢٨٤. وَلِابْنِ حِبَّانَ: {ثُمَّ بِمَا شِئْتَ}.

284. Dan riwayat Ibnu Hibban: "Kemudian (bacalah) apa yang engkau suka."[284]

٢٨٥. وَعَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَبَّرَ جَعَلَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ أَمْكَنَ يَدَيْهِ مِنْ رُكْبَتَيْهِ ثُمَّ هَصَرَ ظَهْرَهُ، فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ اسْتَوَى، حَتَّى يَعُوْدَ كُلُّ فَقَارٍ مَّكَانَهُ، فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَ يَدَيْهِ غَيْرَ مُفْتَرِشٍ وَلاَ قَابِضِهِمَا، وَاسْتَقْبَلَ بِأَطْرَافِ أَصَابِعِ رِجْلَيْهِ الْقِبْلَةَ، وَإِذَا جَلَسَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ جَلَسَ عَلَى رِجْلِهِ الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْيُمْنَى، وَإِذَا جَلَسَ فِي

"Sanadnya shohih, 'Ali bin Yahya bin Khollad az-Zuroqi *tsiqoh masyhur*, dan haditsnya ada dalam *Shohiih al-Bukhori*."

[282] Shohih, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (1136) *Bab Rukhsoh fii Tarki adz-Dzikr fis Sujuud*, Abu Dawud (858, 861) *Bab Sholat Man La Yuqiimu Shulbahu fir Rukuu' was Sujud*, ia adalah bagian dari haditsnya. Dishohihkan oleh al-hakim dan disetujui oleh adz-Dzahabi dan al-AlBani dalam *Shohiih Abu Dawud* (858, 861). Lihat *Sifat Sholat Nabi*.

[283] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (859) dalam *ash-Sholaah*, dihasankan oleh al-Albani dengan lafadz, "Dengan Ummul Qur-an".dalam *Shohiih Abu Dawud* (859), ath-Thobroni (4520) dan 'Abdurrozzaq (3739).

[284] Hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (484), lihat sebelumnya.

الرَّكْعَةِ الأَخِيْرَةِ قَدَّمَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَنَصَبَ الأُخْرَى، وَقَعَدَ عَلَى مَقْعَدَتِهِ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

285. Dari Abu Humaid as-Sa'idi *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Aku melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila bertakbir beliau mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua pundaknya. Apabila ruku' beliau kuatkan kedua tangannya dari (memegang) kedua lututnya kemudian meluruskan punggungnya. Apabila mengangkat kepalanya beliau berdiri dengan lurus sehingga setiap rusuk kembali ketempatnya. Apabila sujud beliau meletakkan kedua tangannya tanpa membentangkan tidak pula menggenggamnya dan jari jemari kakinya menghadap kiblat. Apabila duduk di dua roka'at beliau duduk di atas kaki kirinya dan menegakkan kaki kanannya, dan apabila duduk di roka'at terakhir beliau mengedepankan kakinya yang kiri, menegakkan yang kanan dan duduk diatas pantatnya." Diriwayatkan oleh Al-Bukhori.[285]

Do'a Istiftah

٢٨٦. وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ، قَالَ: {وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ إِلَى قَوْلِهِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، إِلَى آخِرِهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ إِنَّ ذَلِكَ فِي صَلاَةِ اللَّيْلِ.

286. Dari 'Ali bin 'Abi Tholib *rodhiyallohu 'anhu,* dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bahwa apabila telah berdiri sholat,[1] beliau mengucapkan, "Aku hadapkan wajahku kepada (Alloh) Yang telah menciptakan langit dan bumi -sampai ucapannya *minal muslimin*[2] (dari kaum muslimin), Ya Alloh Engkaulah Raja tidak ada ilah yang berhak disembah (dengan benar) kecuali Engkau. Engkaulah Robbku dan aku adalah hamba-Mu ...sampai akhirnya." Diriwayatkan oleh Muslim dan pada suatu riwayat baginya: "Sesungguhnya itu di sholat malam."[286]

---

285 **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (828) dalam *al-Adzaan.*

[1] Berdiri untuk sholat, pada riwayat Muslim: "Beliau membuka sholat". Lihat *al-Misykaah* (813).

[2] Dalam riwayat lain: "*Awwalul muslimin.*" Dan ini menurutku lebih *rojih* sebagaimana saya jelaskan dalam *Sifat Sholat Nabi*, demikian yang dikatakan oleh al-Albani dalam *al-Misykaah* (813).

286 **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (771) dalam *Sholaah Musaafiriin wa Qoshrihaa*, At-Tirmidzi (3421) dan Abu Dawud (760).

٢٨٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَبَّرَ لِلصَّلَاةِ سَكَتَ هُنَيْهَةً قَبْلَ أَنْ يَقْرَأَ، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: {أَقُوْلُ: اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ، كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ، كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

287. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: *Rosululloh Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila telah bertakbir untuk sholat beliau diam sebentar sebelum membaca. Lalu aku bertanya kepadanya, beliau menjawab, "Aku mengucapkan, Ya Alloh jauhkanlah antaraku dan dosa-dosaku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Alloh, bersihkan aku dari dosa-dosa sebagaimana Engkau membersihkan baju putih dari kotorannya. Ya Alloh, cucilah aku dari dosa-dosaku dengan air, salju dan embun." Muttafaq 'alaih.[287]

٢٨٨. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ، وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ بِسَنَدٍ مُنْقَطِعٍ، وَرَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ مَوْصُولًا، وَمَوْقُوْفًا.

288. Dari Umar *rodhiyallohu 'anhu,* sesungguhnya ia mengucapkan: "Maha suci Engkau Ya Alloh dengan memuji-Mu, Maha Mulia Nama-Mu, Maha Tinggi kemuliaan-Mu, dan tidak ada ilah yang berhak disembah selain-Mu." Diriwayatkan oleh Muslim dengan sanad yang terputus dan diriwayatkan oleh ad-Daroquthni secara *maushul* dan *mauquf.*[288]

---

[287] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (744) dalam *al-Adzaan,* dan Muslim (598) dalam *al-Masaajid wa Mawaadli' ash-Sholaah.*

[288] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (II/12) dari jalan 'Abdah bahwa 'Umar bin Khoththob mengeraskan kalimat berikut: "*Subhanakallohumma ...*". Al-Albani berkata, "Ini terputus". An-Nawawi berkata dalam *Syarah Muslim* (I/172 cet. India), "Abu 'Ali an-Nasa-i berkata, 'Demikian tertulis dari 'Abdah bahwa 'Umar...' dan ini *mursal* maksudnya bahwa 'Abdah yakni Ibnu Abi Lubabah tidak mendengar dari 'Umar." Al-Albani berkata, "Tapi telah shohih secara *maushul,* Ibnu Abi Syaibah mengeluarkan dalam *al-Mushonnaf* (I/92/1), ath-Thohawi (I/117), ad-Daroquthni hal 113, al-Hakim (I/235), al-Baihaqi (II/34-35) dari beberapa jalan dari al-Aswad bin Yazid, ia berkata, 'Aku mendengar 'Umar membuka sholat dan bertakbir, ia berkata, '*Subhanakallohumma...*' dan lafadz ini milik Ibnu Abi Syaibah dan ia menambahkan: 'Kemudian beliau ber*ta'awwudz*'. Sanadnya shohih, dishohihkan oleh al-Hakim, adz-Dzahabi, dan ad-Daroquthni." (*Al-Irwaa'* hal.340).

٢٨٩. وَنَحْوُهُ عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَرْفُوْعًا عِنْدَ الْخَمْسَةِ. وَفِيْهِ: وَكَانَ يَقُوْلُ بَعْدَ التَّكْبِيْرِ: {أَعُوْذُ بِاللهِ السَّمِيْعِ الْعَلِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ مِنْ هَمْزِهِ، وَنَفْخِهِ، وَنَفْثِهِ.

289. Dan serupa dengannya dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu* secara marfu' dikeluarkan oleh imam yang lima, di dalamnya: "Beliau mengucapkan setelah takbir, 'Aku Berlindung kepada Alloh Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari Syetan yang terkutuk dari gangguannya, tiupannya dan hembusannya'".[289]

٢٩٠. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِحُ الصَّلَاةَ بِالتَّكْبِيْرِ، وَالْقِرَاءَةِ بِ ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ﴾ [الفاتحة: ٢]. وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يُشْخِصْ رَأْسَهُ وَلَمْ يُصَوِّبْهُ، وَلَكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ مِنَ الرُّكُوْعِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا، وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُوْدِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا، وَكَانَ يَقُوْلُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ التَّحِيَّةَ، وَكَانَ يَفْرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى. وَيَنْصِبُ الْيُمْنَى، وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عُقْبَةِ الشَّيْطَانِ، وَيَنْهَى أَنْ يَفْتَرِشَ الرَّجُلُ ذِرَاعَيْهِ افْتِرَاشَ السَّبُعِ، وَكَانَ يَخْتِمُ الصَّلَاةَ بِالتَّسْلِيْمِ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ، وَلَهُ عِلَّةٌ.

290. Dari Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membuka sholatnya dengan takbir, dan membuka bacaanya dengan (al-Fatihah:1). Apabila ruku', beliau tidak menunduk-kan kepalanya tidak pula mendongakannya, akan tetapi diantara itu. Apabila bangkit dari ruku' beliau tidak langsung sujud sampai berdiri dengan lurus. Apabila mengangkat kepalanya dari sujud beliau tidak langsung sujud kembali sampai duduk dengan sempurna. Setiap dua roka'at beliau membaca tahiyat, dan menghamparkan kaki kirinya (*iftirosy*) dan menegakkan kaki kanannya. Beliau melarang cara duduk syetan, juga melarang seseorang untuk menghamparkan dua tangannya

---

[289] **Shohih**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (775), an-Nasa-i (I/143), at-Tirmidzi (242), ad-Darimi (1/282), Ibnu majah (804), ath-Thohawi (I/116), ad-Daroquthni (112), al-Baihaqi (II/34-35), Ahmad (III/50) dan Ibnu Abi Syaibah dari beberapa jalan dari Ja'far bin Sulaiman adh-Dhuba'i dari 'Ali bin 'Ali ar-Rifa'i dari Abul Mutawakkil an-Naji dari Abu Sa'id al-Khudri. (silahkan rujuk *al-Irwaa'* II/51), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*.

(dalam sujud) seperti binatang buas. Dan beliau menutup sholatnya dengan salam." Diriwayatkan oleh Muslim, dan padanya ada *illat.*[290]

٢٩١. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ وَإِذَا كَبَّرَ لِلرُّكُوْعِ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

291. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengangkat kedua tangannya sejajar dengan pundaknya ketika memulai sholat, bertakbir untuk ruku' dan ketika mengangkat kepalanya dari ruku'." Muttafaq alaih.[291]

٢٩٢. وَفِي حَدِيْثِ أَبِي حُمَيْدٍ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ يُكَبِّرُ.

292. Dan dalam hadits Abu Humaid pada Abu Dawud: "Beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua pundaknya lalu beliau mengucapkan takbir."[292]

٢٩٣. وَلِمُسْلِمٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ عَنْهُ نَحْوَ حَدِيْثِ ابْنِ عُمَرَ، لَكِنْ قَالَ: حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا فُرُوْعَ أُذُنَيْهِ.

293. Dan riwayat Muslim dari Malik bin al-Huwairits darinya serupa dengan hadits Ibnu 'Umar, akan tetapi ia berkata, "Sampai sejajar dengan ujung kedua telinganya."[293]

---

[290] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (II/54), Abu Awanah (I/94, 164, 189, 222) secara ter pisah, Abu dawud (783), al-Baihaqi (II/15, 113. 172), Ahmad (192), ath Thoyalisi (1547), dan as-Sarrooj (40/2). Dari Budail bin Maisaroh dari ayahnya dari Abul Jauzaa' dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha.*

Al Albani berkata, "Sanad ini kelihatannya shohih oleh karena itu dikeluarkan oleh Muslim dan Abu 'Awaanah dalam *Shohih*nya, akan tetapi ia ber*illat.* Al-Hafizh Ibnu 'Abdil Barr dalam kitab *al-Inshoof fima Bainal 'Ulamaa' minal Ikhtilaaf* (hal 9) berkata, "Semua perowi sanad hadits ini *tsiqoh* kecuali mereka mengatakan (yakni para 'ulama hadits), 'Sesungguhnya Abul Jauzaa' tidak diketahui mendengar dari 'Aisyah dan haditsnya *mursal.*'" Al-Bukhori mengisyaratkan yang demikian dalam biografi Abul Jauzaa', namanya Aus bin 'Abdulloh, dan dishohihkan oleh al Albani. Sebagaimana dalam *al Irwaa'*, beliau berkata, "Ia mempunyai *syawahid* yang banyak." (*Al-Irwaa'* hal.316 dan *al-Misykaah* hal.791).

[291] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (735) dalam *al-Adzaan*, Muslim (390) dalam *ash-Sholaah*, an-Nasa-i (1056),dari Ibnu 'Umar.

[292] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (730) *Bab Iftitaah ash-Sholaah* dan dalam *Shohiih Abu Dawud* (no 729).

[293] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (391) dalam *ash-Sholaah, Bab Istihbaab Rof'il Yadain.*

٢٩٤. وَعَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى عَلَى صَدْرِهِ. أَخْرَجَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

294. Dari Wail bin Hujr, ia berkata, "Aku sholat bersama dengan Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau meletakkan tangan kanan di atas tangan kirinya diatas dadanya." Dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah [294]

٢٩٥. وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِأُمِّ الْقُرْآنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

295. Dari 'Ubadah bin ash-Shomit, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak sah sholat bagi orang yang tidak membaca Ummul Qur-an (*al-Fatihah*)." Muttafaq 'alaih. [295]

٢٩٦. وَفِي رِوَايَةٍ لاِبْنِ حِبَّانَ وَالدَّارَقُطْنِيِّ: {لاَ تُجْزِي صَلاَةٌ لاَ يُقْرَأُ فِيْهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ}.

296. Dan dalam riwayat Ibnu Hibban dan ad-Daroquthni: "Tidak mencukupi sholat seseorang yang tidak membaca al-Fatihah." [296]

٢٩٧. وَفِي أُخْرَى لأَحْمَدَ وَأَبِي دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيِّ وَابْنِ حِبَّانَ: {لَعَلَّكُمْ تَقْرَأُوْنَ خَلْفَ إِمَامِكُمْ؟} قُلْنَا نَعَمْ، قَالَ: {لاَ تَفْعَلُوا إِلاَّ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَإِنَّهُ لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِهَا}.

297. Dalam riwayat lain bagi Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan Ibnu Hibban: "Mungkin kamu membaca dibelakang imam kalian?' Kami menjawab, 'Benar'. Beliau bersabda, 'Jangan kamu baca selain al-Fatihah, karena tidak sah sholat orang yang tidak membaca al-Fatihah.'" [297]

---

[294] Sanadnya dho'if, karena Muammil, yaitu Ibnu Isma'il buruk hafalannya, akan tetapi hadits ini shohih dari beberapa jalan lainnya yang semakna, dan mengenai meletakkan tangan diatas dada ada beberapa hadits yang menguatkannya sebagaimana yang dikatakan oleh Syaikh al-Albani pada *ta'liq*nya terhadap *Shohiih Ibnu Khuzaimah* (I/243). (no 479).

[295] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (756) dalam *al-Adzaan*, Muslim (394) dalam *ash-Sholaah*, Abu Dawud (822), an-Nasa-i (910) dalam *al-Iftitaah*, dan at-Tirmidzi (247) dalam *ash-Sholaah*.

[296] Sanadnya shohih, diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (I/322), dan ia mempunyai *syahid* dari hadits Abu Huroiroh yang dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya sebagaimana dalam *Nashbu Rooyah* (I/366). (Lihat *al-Irwaa'* (II/10) (no 302)).

[297] Dho'if, diriwayatkan oleh Ahmad (17988) dalam *Musnad*nya, Abu Dawud (827) dalam ash-Sholaah, at-Tirmidzi (247), ad-Daroquthni dan 'Abdurrozzaq dalam *Mushonnaf*nya. Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (823) dan al-Bukhori dalam *Juz-ul Qiro-ah*. Lihat *Sifat Sholat Nabi*, hal 99 cet. Ma'arif.

٢٩٨. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ كَانُوْا يَفْتَتِحُوْنَ الصَّلَاةَ بِـــ ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ﴾ [الفاتحة:٢]. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

298. Dari Anas *rodhiyallohu anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* , Abu Bakar dan 'Umar membuka sholatnya dengan (*Al-Hamdulillahi Robbil 'Alamin*)." Muttafaq 'alaih.[298]

٢٩٩. زَادَ مُسْلِمٌ: لَا يَذْكُرُوْنَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ فِي أَوَّلِ قِرَاءَةٍ وَلَا فِي آخِرِهَا.

299. Muslim menambahkan: "Mereka tidak menyebut *Bismillahirrahmanirrahiim* diawal bacaan tidak pula di akhirnya."[299]

٣٠٠. وَفِي رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ وَالنَّسَائِيِّ وَابْنِ خُزَيْمَةَ: لَا يَجْهَرُوْنَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ.

300. Dan dalam riwayat Ahmad, an-Nasa-i, dan Ibnu Khuzaimah: "Mereka tidak mengeraskan bacaan *Bismillahirrohmanirrohim.*"[300]

٣٠١. وَفِي أُخْرَى لِابْنِ خُزَيْمَةَ: كَانُوْا يُسِرُّوْنَ وَعَلَى هَذَا يُحْمَلُ النَّفْيُ فِي رِوَايَةِ مُسْلِمٍ، خِلَافًا لِمَنْ أَعَلَّهَا.

301. Dalam riwayat lain bagi Ibnu khuzaimah: "Mereka *mensirrkan* (tidak mengeraskan) kepada makna, inilah riwayat Muslim yang meniadakan difahami, berbeda dengan orang yang menganggapnya sebagai illat."[301]

٣٠٢. وَعَنْ نُعَيْمٍ الْمُجْمِرِ قَالَ: صَلَّيْتُ وَرَاءَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، فَقَرَأَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، ثُمَّ قَرَأَ بِأُمِّ الْقُرْآنِ، حَتَّى إِذَا بَلَغَ وَلَا الضَّالِّيْنَ قَالَ: {آمِيْنَ} وَيَقُوْلُ كُلَّمَا سَجَدَ، وَإِذَا قَامَ مِنَ الْجُلُوْسِ: اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ يَقُوْلُ إِذَا سَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَشْبَهُكُمْ صَلَاةً بِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ.

---

[298] **Shohih**, dirwayatkan oleh al-Bukhori (743) dalam *al-Adzaan*, Muslim (399) dalam *ash-Sholaah*, *Shohih Ibnu Khuzaimah* (I/248 no 491, 492) dan sanadnya shohih, an-Nasa-i (902) dalam *al-Iftitaah*, dan Ibnu Majah (813). Lihat *ash-Shohiihah* (316).

[299] **Sanadnya shohih**, dikeluarkan oleh Muslim (399) *Bab Hujjah man Qola laa Yujhar bil Basmalah*, dan Ahmad (12924) dari Anas.

[300] **Sanadnya shohih**, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (907) dalam *al-Iftitaah*, Ahmad (13373), *Shohih Ibnu Khuzaimah* (I/250, no.495). Syaikh al-Albani berkata dalam *ta'liq*nya ter hadap *Shohih Ibnu khuzaimah*, "Sanadnya shohih, dan peng*illat*an dengan *idhthirob* tidak berpengaruh, karena masih mungkin untuk mengkompromikan riwayat riwayat yang berbeda tersebut."

[301] **Sanadnya dho'if**, lihat *Shohih Ibnu Khuzaimah* (I/250 no 498) dengan *ta'liq* al-Albani.

302. Dari Nu'aim bin al-Mujmir, ia berkata, "Aku sholat dibelakang Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, beliau membaca *Bismillahirahmanirrahiim*, kemudian membaca Ummul Qur-an, sehingga ketika sampai *Waladh-dhoolliin*, ia mengucapkan: *Aamiin*. Setiap kali sujud dan bangkit dari duduk ia mengucapkan: *Allohu Akbar*. Kemudian setelah salam ia berkata, 'Demi Yang diriku di tangan-Nya, sesungguhnya aku adalah yang paling serupa sholatnya dengan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.'" Diriwayatkan oleh an-Nasa-i dan Ibnu khuzaimah.[302]

٣٠٣. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا قَرَأْتُمُ الْفَاتِحَةَ فَاقْرَؤُا بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، فَإِنَّهَا إِحْدَى آيَاتِهَا}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَصَوَّبَ وَقْفَهُ.

303. Dari Abu Huroirah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu membaca al-Fatihah, bacalah *Bismillahirrahmanirahim*, karena ia adalah salah satu ayat darinya." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan beliau menshohihkan ke-mauqufannya.[303]

٣٠٤. وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَرَغَ مِنْ قِرَأَةِ أُمِّ الْقُرْآنِ. رَفَعَ صَوْتَهُ وَقَالَ: {آمِيْنَ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَحَسَّنَهُ، وَالْحَاكِمُ وَصَحَّحَهُ.

304. Dan darinya ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila telah selesai dari membaca Ummul Qur-an, beliau angkat suaranya

[302] Dho'if sanadnya, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (905) dalam *al-Iftitaah*, Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (I/250, no.499) dan sanadnya shohih kalau bukan karena Ibnu Abi Hilal *mukhtalith*. (lihat *Dho'iif Sunan an Nasa i* (904) dan *ta'liq Shohiih Ibnu Khuzaimah*) dan diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya, al-Hakim dalam *al Mustadrok* (I/232), ia berkata, "Shohih, sesuai dengan syarat Syaikhoin dan keduanya tidak mengeluarkannya", dan ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya, ia berkata, "Hadits shohih, semua perawinya *tsiqoh*." Dan al Baihaqi dalam *Sunan*nya, ia berkata, "Sanadnya shohih, dan ia mempunyai beberapa *syahid*." (Lihat *Nashbur Rooyah*, (I/455)).

[303] ----- dikeluarkan oleh ad Daroquthni (312) dari Ja'far bin Mukrim, telah menceritakan kepada kami; Abu Bakar al-Hanafi, telah menceritakan kepada kami; 'Abdul Hamid bin Ja'far, telah mengabarkan kepadaku; Nuh bin Abi Hilal dari Sa'id al-Maqburi dari Abi Huroiroh ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ...al-Hadits." Abu Bakar al-Hanafi berkata, "Kemudian aku bertemu dengan Nuh, lalu ia menyampaikan kepadaku dari Sa'id al-Maqburi dari Abu Huroiroh semisal dengannya tapi ia tidak me*marfu'*kannya." 'Abdul Haqq dalam *Ahkaamah Kubro*nya berkata, "'Abdul Hamid bin Ja'far *tsiqoh*, Nuh juga *tsiqoh masyhur*." Ad-Daroquthni berkata dalam *'Illah*nya, "Hadits ini diriwayatkan oleh Nuh bin Abi Hilal, dan diperselisihkan padanya, 'Abdul Hamid bin Ja'far meriwayatkan darinya, dan diperselisihkan juga padanya. Al-Mu'afi bin Imron meriwayatkan dari 'Abdul Hamid dari Nuh bin Abi Bilal dari al-Maqburi dari Abu Huroiroh secara *marfu'*. Usamah bin Zaid dan Abu Bakar meriwayatkan dari Nuh dari al-Maqburi dari Abu Huroiroh secara mauquf, dan ini yang benar." (*Nashbur Rooyah*, (I/464)).

seraya mengucapkan, *Aamiin.*" Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan al-Hakim. Daroquthni menghasankannya dan al-Hakim menshohihkannya.[304]

٣٠٥. وَلِأَبِي دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيِّ مِنْ حَدِيْثِ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ نَحْوُهُ.

305. Dan bagi Abu Dawud dan at-Tirmidzi dari hadits Wail bin Hujr serupa dengannya.[305]

٣٠٦. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّ لاَ أَسْتَطِيْعُ أَنْ آخُذَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْئًا، فَعَلِّمْنِي مَا يُجْزِئُنِي مِنْهُ، فَقَالَ: {قُلْ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ}، الْحَدِيْثَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالدَّارَقُطْنِيُّ وَالْحَاكِمُ.

306. Dari 'Abdulloh bin Abu Aufa *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Ada seorang lelaki datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bertanya, 'Sesungguhnya aku tidak mampu menghafal al-Qur-an sedikitpun, ajarkanlah aku apa yang mencukupiku.' Beliau bersabda, 'Ucapkanlah: *Subhanalloh, Alhamdulillah, laa Ilaahaillalloh, Wallohu Akbar wala Haula wala Quwwata Illa Billahil 'Aliyyil 'Adziim.*'" Al-Hadits. Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban, ad-Daroquthni, dan al-Hakim.[306]

---

[304] **Shohih dengan syawahidnya**, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (462), al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (I/223), ia berkata, "Sesuai dengan syarat Syaikhoin." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi, dan ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (I/335), ia berkata, "Sanadnya hasan, dalam sanadnya terdapat Ishaq bin Ibrohim bin al-'Alaa' az-Zubaidi, ia banyak *waham*nya." (*Nasbur Rooyah,* (I/496)).

Al-Albani berkata, "Semua ini keanehan darinya, terutama adz-Dzahabi karena ia sendiri menyebutkan Ishaq bin Ibrohim dalam kitab *adh-Dhu'afa.*" Al-Albani berkata, "Kemudian juga ia bukan termasuk perowi Syaikhoin sebagaimana yang diklaim oleh adz-Dzahabi mengikuti al-Hakim, dan hadits ini mempunyai beberapa *syawahid* yang menguatkannya, diantaranya hadits Wail bin Hujr." (*Ash-Shohiihah* (*464*)).

[305] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (932) lafadznya: "Rosululloh apabila telah membaca *waladhoollin,* beliau berkata, '*Aamiin.*' Dengan mengangkat suaranya."

Al-Albani berkata, "Shohih, dan padanya juga (933) dengan lafadz: 'Beliau mengeraskan bacaan *aamiin.*'" Al-Albani berkata, "Hasan shohih." Dan diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (248) dalam *Abwaab ash-Sholaah* dari jalan Sufyan dari Salamah bin Kuhail dari Hujr bin 'Anbas dari Wail bin Hujr ia berkata, "...Beliau panjangkan suaranya." Abu 'Isa berkata, "Hadits Wail bin Hujr adalah hadits hasan." Dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah (855) dari hadits Wail bin Hujr, pada at-Tirmidzi (248) dari Syu'bah dari Salamah bin Kuhail dari Hujr. Al-Albani berkata tentangnya, "*Syadz.*" (Lihat *ash-Shohiihah* (465)).

[306] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (832), an-Nasa-i (I/146-147), Ibnul Jarud (100), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (477 - *Mawarid*), ad-Daroquthni (118), al-Hakim (I/241), al-

٣٠٧. وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيْ بِنَا فَيَقْرَأُ فِيْ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُوْلَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُوْرَتَيْنِ. وَيُسْمِعُنَا الْآيَةَ أَحْيَنًا، وَيُطَوِّلُ الرَّكْعَةَ الْأُوْلَى، وَيَقْرَأُ فِي الْأُخْرَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

307. Dari Abu Qotadah *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat mengimami kami, beliau membaca di sholat Zhuhur dan 'Ashar di dua roka'at yang pertama al-Fatihah dan dua surat, terkadang beliau memperdengarkan ayat. Beliau memanjangkan roka'at pertama, dan pada dua roka'at terakhir beliau membaca al-Fatihah (saja)." Muttafaq 'alaih.[307]

٣٠٨. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَحْزُرُ قِيَامَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، فَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُوْلَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ قَدْرَ ﴿الم تَنْزِيْلُ﴾ [السَّجْدَةُ: ١، ٢] السَّجْدَةِ. وَفِي الْأُخْرَيَيْنِ قَدْرَ النِّصْفِ مِنْ ذَلِكَ وَفِي الْأُوْلَيَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ، عَلَى قَدْرِ الْأُخْرَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ، وَالْأُخْرَيَيْنِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ ذَلِكَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

308. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Dahulu kami memperkirakan berdirinya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di sholat Dzuhur dan 'Ashar, di dua roka'at pertama dari Dzuhur seperti membaca surat as-Sajdah, dan dua rakaat berikutnya sekitar setengah dari itu. Di dua roka'at pertama dari 'Ashar seperti dua roka'at terakhir Dzuhur, dan dua roka'at berikutnya sekitar setengah dari itu." Diriwayatkan oleh Muslim.[308]

Baihaqi (II/381), ath-Thoyalisi (813), Ahmad (IV/353, 356, 382) dari jalan Ibrohim as-Salsaki dari 'Abdullah bin Abi Aufa dengannya.

Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat al-Bukhori." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Demikian pula al-Albani, ia berkata, "Kecuali as-Salsaki, walaupun dikeluarkan oleh al-Bukhori, akan tetapi al-Hafizh berkata dalam *at-Talkhiis* (hal 89), 'Ia termasuk perowi al-Bukhori, dimana beliau dicela karena mengeluarkan haditsnya.' Dan didho'ifkan oleh an-Nasa-i, maka hadits tersebut hasan." (*al-Irwaa'* (303)).

[307] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (759) dalam *al-Adzaan*, Muslim (451) dalam *ash-Sholaah*, an-Nasa-i (975) dalam *al-Iftitaah*, dan Abu Dawud (798).

[308] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (452) dalam *ash-Sholaah*.

٣٠٩. وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: كَانَ فُلَانٌ يُطِيْلُ الأُوْلَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَيُخَفِّفُ الْعَصْرَ وَيَقْرَأُ فِيْ الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفَصَّلِ، وَفِي الْعِشَاءِ بِوَسَطِهِ، وَفِي الصُّبْحِ بِطِوَالِهِ، فَقَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ أَحَدٍ أَشْبَهَ صَلَاةً بِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ هَذَا. أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ بِإِسْنَدٍ صَحِيْحٍ.

309. Dari Sulaiman bin Yasar, ia berkata, "Ada seseorang memanjangkan dua roka'at pertama dari Dzuhur, dan memperingan di sholat 'Ashar, membaca *qishor mufashshol* di sholat Maghrib, *wasath mufashshol* di sholat 'Isya' dan *thiwal mufashshol* di sholat Shubuh. Maka Abu Huroiroh berkata, 'Aku tidak pertama sholat di belakang seseorang yang paling mirip sholatnya dengan sholat Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dari orang ini.'" Dikeluarkan oleh an-Nasa-i dengan sanad shohih.[309]

٣١٠. وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّوْرِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

310. Dari Jubair bin Muth'im *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membaca surat at-Thur di sholat Maghrib." Muttafaq 'alaih.[310]

٣١١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الصَّلَاةِ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ﴿الم تَنْزِيْلُ﴾ [السجدة: ١، ٢]، وَ ﴿هَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ﴾ [الإنسان: ١]. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

311. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Biasanya Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membaca di sholat Shubuh hari Jum'at surat as-Sajdah dan al-Insan." Muttafaq 'alaih.[311]

٣١٢. وَلِلطَّبْرَانِيِّ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ: يُدِيْمُ ذَلِكَ.

---

[309] **Shohih**, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (982) dalam *al-Iftitaah*, dari Sulaiman bin Yasar dari Abu Huroiroh dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* (981).

[310] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (350), dalam *al-Jihaad Wassair* (765), dalam *al-Adzaan*, muslim (463)dalam *ash-Sholaah*. Lihat *Sifat Sholat Nabi*.

[311] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1068) dalam *al-Jumu'ah, Bab Ma Yaqra-u fis Sholatil Fajr Yaumul Jumu'ah*, Muslim (880) dalam *al-Jumu'ah*. (Lihat *Sifat Sholat Nabi*), an-Nasa-i (I/151), Ibnu majah (823), ad-Darimi (I/362), al-Baihaqi (III/201), ath-Thoyalisi (2379), Ahmad (II/430, 472) dari Abu Huroiroh. (*al-Irwaa'* (627)).

312. Dan riwayat ath-Thobroni dari hadits Ibnu Mas'ud: "Beliau terus menerus melakukannya."[312]

٣١٣. وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا مَرَّتْ بِهِ آيَةُ رَحْمَةٍ إِلاَّ وَقَفَ عِنْدَهَا يَسْأَلُ، وَلاَ آيَةُ عَذَابٍ إِلاَّ تَعَوَّذَ مِنْهَا. أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ. وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ.

313. Dari Hudzaifah *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Aku sholat bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, setiap kali melewati ayat rahmat beliau berhenti padanya untuk memohon, tidak pula melewati ayat 'adzab kecuali beliau berlindung darinya." Dikeluarkan oleh imam yang lima dan dihasankan oleh at-Tirmidzi.[313]

٣١٤. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَلاَ وَإِنِّي نُهِيْتُ أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا، فَأَمَّا الرُّكُوْعُ فَعَظِّمُوْا فِيْهِ الرَّبَّ. وَأَمَّا السُّجُوْدُ فَاجْتَهِدُوْا فِي الدُّعَاءِ، فَقَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

314. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Ketahuilah, sesungguhnya aku dilarang membaca al-Qur-an ketika ruku' dan sujud. Adapun ruku' maka agungkanlah padanya Robb. Dan adapun sujud maka bersungguh sungguhlah padanya berdo'a, karena besar kemungkinan untuk dikabulkan." Diriwayatkan oleh Muslim.[314]

٣١٥. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ فِي رُكُوْعِهِ وَسُجُوْدِهِ: {سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْلِي}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[312] Sanadnya shohih, dikeluarkan oleh Ibnu Majah (824), ath-Thobroni dalam *ash-Shoghiir* (184, 206) dan dalam *al Kabiir* dari dua jalan dari Abul Ahwash darinya. Al-Bushiri dalam *az Zawaaid* (ق II/54), "Ini sanad yang shohih, rijalnya *tsiqoh*." Dan diriwayatkan oleh al Baihaqi dari Abu Wail dari Ibnu Mas'ud dengannya. Al Albani berkata, "Sanadnya hasan." Ath-Thobroni menambahkan dalam *ash-Shughro*, "Beliau lakukan terus menerus." Al-Hafizh dalam *al-Fat-h* (II/314) berkata, "Rijalnya *tsiqoh*, akan tetapi Abu Hatim membenarkan ke*mursal*annya. (*al-Irwaa'* (III/95)).

[313] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (871) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (262) dalam *Abwaab Sholaah*, an-Nasa-i (1008) dalam *Qiyaamullail*, ad-Darimi (1306) dalam *ash-Sholaah*, Ahmad dalam *Musnad*nya (22750) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Abu Dawud* (871) dengan lafadz yang berbeda beda.

[314] Diriwayatkan oleh Muslim (479) dalam *ash-Sholaah*, *Bab an-Nahyu 'an Qirooatil Qur-an fir Rukuu' was Sujuud.*

315. Dari Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengucapkan di ruku' dan sujudnya: '*Subhanakallohumma Robbana wa Bihamdika Allohummaghfirli* (Maha suci Engkau Ya Alloh Robb kami, dan dengan memuji-Mu Ya Alloh, ampunilah aku)."' Muttafaq 'alaih.[315]

٣١٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَقُوْمُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَرْكَعُ، ثُمَّ يَقُوْلُ: {سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ}، حِيْنَ يَرْفَعُ صُلْبَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ، ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ {رَبَّنَا وَلَكَ الحَمْدُ}،ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَهْوِيْ سَاجِدًا، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَسْجُدُ ثُمَّ يُكَبِّرُ حِيْنَ يَرْفَعُ، ثُمَّ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِيْ الصَّلاَةِ كُلِّهَا، وَيُكَبِّرُ حِيْنَ يَقُوْمُ مِنَ اثْنَتَيْنِ بَعْدَ الْجُلُوْسِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

316. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila berdiri untuk sholat, beliau bertakbir ketika berdiri, kemudian bertakbir ketika mau ruku', kemudian mengucapkan: '*Sami'allohu Liman Hamidah*' ketika mengangkat punggungnya dari ruku', ketika berdiri mengucapkan: '*Robbana wa Lakal Hamdu*.' Kemudian bertakbir ketika mau turun sujud, kemudian bertakbir ketika mengangkat kepalanya, kemudian bertakbir ketika mau sujud, kemudian bertakbir katika bangkit, kemudian beliau melakukan itu pada sholatnya keseluruhan dan bertakbir ketika bangkit dari dua roka'at setelah duduk (istirahat)." Muttafaq 'alaih.[316]

٣١٧. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ قَالَ: {اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ، اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

317. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Apabila Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengangkat kepalanya dari

---

[315] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (817) dalam *al-Adzaan*, (4967) dan dalam *Tafsiir al-Qur-an*, dan Muslim (484) dalam *ash-Sholaah*.

[316] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (803) dalam *al-Adzaan*, dan Muslim (392) dalam *ash-Sholaah*.

ruku' beliau mengucapkan (yang artinya), "Ya Alloh Robb kami, milik-Mu lah seluruh pujian sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki dari segala sesuatu setelahnya. Engkaulah pemilik sanjungan dan kemuliaan, yang paling berhak apa yang diucapkan oleh seorang hamba, dan kami semua adalah hamba-Mu. Ya Alloh, tidak ada yang dapat menghalangi apa yang Engkau beri, dan tidak ada yang dapat membari apa yang Engkau tahan, dan tidak bermanfaat kesungguhan orang yang bersungguh-sungguh dari Engkau." Diriwayatkan oleh Muslim.[317]

Anggota Sujud

٣١٨. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ: عَلَى الْجَبْهَةِ وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى أَنْفِهِ وَالْيَدَيْنِ، وَالرُّكْبَتَيْنِ وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

318. Dari Ibnu Abbas *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Aku diperintah untuk sujud di atas tiga tulang; jidat dan beliau berisyarat dengan tangannya kepada hidungnya, dua tangan, dua lutut, dan ujung-ujung jari kaki." Muttafaq 'alaih.[318]

٣١٩. وَعَنِ ابْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى وَسَجَدَ، فَرَّجَ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

319. Dari Ibnu Buhainah *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila sholat dan sujud, beliau bentangkan kedua tangannya hingga terlihat putih ketiaknya." Muttafaq 'alaih.[319]

٣٢٠. وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا سَجَدْتَ فَضَعْ كَفَّيْكَ، وَارْفَعْ مِرْفَقَيْكَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

320. Dari al-Bara' bin 'Azib *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila engkau sujud, letak-

---

317 Diriwayatkan oleh Muslim (478) dalam *ash-Sholaah* dari hadits Ibnu 'Abbas, dan Ahmad (11419) dari hadits Abu Sa'id al-Khudri.

318 **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (812) dalam *al-Adzaan*, dan Muslim (490) dalam *ash-Sholaah*.

319 **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (390) dalam *al-Adzaan*, dan Muslim (495) dalam *ash-Sholaah*.

kanlah dua telapak tanganmu dan angkat kedua sikumu." Diriwayatkan oleh Muslim.[320]

٣٢١. وَعَنْ وَائِلِ ابْنِ حُجْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَكَعَ فَرَّجَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ، وَإِذَا سَجَدَ ضَمَّ أَصَابِعَهُ. رَوَاهُ الْحَاكِمُ.

321. Dari Wail bin Hujr *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila ruku', beliau membuka jari jemarinya dan apabila sujud, beliau rapatkan jari jemarinya." Diriwayatkan oleh al-Hakim.[321]

٣٢٢. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مُتَرَبِّعًا. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

322. Dari Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Aku melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat sambil duduk bersila." Diriwayatkan oleh an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[322]

٣٢٣. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُوْلُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ: {اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي}. رَوَاهُ الأَرْبَعَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَاللَّفْظُ لأَبِي دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

323. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma,* sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengucapkan diantara dua sujud, "Ya Alloh ampunilah aku, sayangilah aku, tunjukilah aku, sehatkanlah aku dan berilah aku rizeki." Dirwayatkan oleh imam yang empat kecuali an-Nasa-i, dan ini lafazh Abu Dawud. Dishohihkan oleh al-Hakim.[323]

---

[320] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (494) dalam *ash-Sholaah,* dan Ahmad (18022, 18125).

[321] Shohih, dikeluarkan oleh al-Hakim (I/224 227), ia berkata, "Ini hadits yang shohih sesuai dengan syarat Muslim, dan keduanya tidak mengeluarkannya." dan disetujui oleh adz-Dzahabi dan ath-Thoyalisi, dan di*takhrij* dalam *Shohiih Abu Dawud* oleh al-Albani (809). Lihat *Sifat Sholat Nabi* hal.129.

[322] Shohih, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (1661), *Bab Kaifa Sholaatil Qo'id,* dan lihat *Shohiih an Nasa i* (1660), Ibnu Khuzaimah (I/236 no. 1238). Al-Albani men*ta'liq*nya dalam *Shohiih Ibnu Khuzaimah,* "Sanadnya shohih sebagaimana yang dikatakan oleh al Hakim dan adz Dzahabi dan menyalahkan rowi *tsiqoh* dengan sangkaan saja tidak boleh." Lihat *Sifat Sholat Nabi.*

[323] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (850) tapi ia mendahulukan *wa 'afini* sebelum *ihdini,* dan dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (850). Diriwayatkan pula oleh at-Tirmidzi (284) dalam *Ahwaab ash-Sholaah,* Ibnu Majah (898) dalam *Iqoomatush Sholaah,* al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (I/262) dan ia menshohihkannya serta disetujui oleh adz-Dzahabi. Lihat *Sifat Sholat Nabi* hal.153.

٣٢٤. وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَإِذَا كَانَ فِي وِتْرٍ مِنْ صَلَاتِهِ لَمْ يَنْهَضْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَاعِدًا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

324. Dari Malik bin Huwairits *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya ia melihat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat, apabila di roka'at ganjil dari sholatnya beliau tidak langsung berdiri hingga duduk secara sempurna." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[324]

٣٢٥. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ شَهْرًا بَعْدَ الرُّكُوعِ يَدْعُو عَلَى أَحْيَاءٍ مِنَ الْعَرَبِ، ثُمَّ تَرَكَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

325. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berqunut selama sebulan setelah ruku', beliau mendo'akan kecelakaan atas beberapa kaum arab, kemudian beliau meninggalkannya." Muttafaq 'alaih.[325]

٣٢٦. وَلِأَحْمَدَ وَالدَّارَقُطْنِيِّ نَحْوُهُ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ، وَزَادَ: فَأَمَّا فِي الصُّبْحِ فَلَمْ يَزَلْ يَقْنُتُ حَتَّى فَارَقَ الدُّنْيَا.

326. Dan riwayat Ahmad dan ad-Daroquthni serupa dengannya dari jalan lain, dan ia menambahkan: "Adapun dalam sholat Shubuh, beliau terus melakukan qunut sampai meninggal dunia."[326]

---

[324] Diriwayatkan oleh al-Bukhori (823) dalam *al-Adzaan*, at-Tirmidzi (287) dalam *ash-Sholaah, Bab Ma Ja-a Kaifa Nuhuudl min Sujuud*, an-Nasa-i (1152) dalam *at-Tathbiiq*. Lihat *Sifat Sholat Nabi* (136).

(Faidah) Al Albani berkata dalam *Irwaa-ul Gholiil* (II/83), "Tata cara duduk yang terdapat dalam dua hadits yang shohih ini dikenal oleh para *fuqoha'* dengan duduk istirahat, dan imam asy-Syafi'i menyatakannya sebagai sesuatu yang disyari'atkan, demikian pula Ahmad sebagaimana dalam *Tahqiq Ibnul Jauzi* (I/111). Adapun pernyataan bahwa sunnah ini hanya ketika diperlukan saja bukan sebagai ibadah juga bukan sesuatu yang disyari'atkan, sebagaimana yang dikatakan oleh Hanafiyah dan lainnya adalah batil. Sebagimana yang telah saya jelaskan dalam *at-Ta'liqoot al-Jiyaad 'ala Zadil Ma'aad* dan lainnya. Dan cukuplah yang menunjukkan kepada kebatilannya bahwa sepuluh orang shohabat bersepakat bahwa perbuatan itu termasuk dalam sholat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Kalaulah mereka mengetahui bahwa beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melakukannya hanya untuk kebutuhan, tidak boleh mereka menjadikannya sebagai bagian dari sifat sholat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, dan ini sangat jelas tidak tersembunyi. Segala puji bagi Allah Ta'ala."

[325] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3170), Muslim (677) dalam *al-Masaajid wa Mawaadli' ash-Sholaah*, an-Nasa-i (1078) dalam *at-Tathbiiq, Bab Tarkul Qunuut*.

[326] **Munkar**, dikeluarkan oleh 'Abdurrozzaq dalam *al-Mushonnaf* (II/110/4964), Ibnu Abi Syaibah (II/312) secara ringkas, ath-Thohawi dalam *Syarah Ma'aani* (I/143), ad-Daroquthni hal.178, al-Hakim dalam *al-Arba'in*, darinya al-Baihaqi (II/201), al-Baghowi dalam *Syarhus Sunnah* (III/123/639), Ibnul Jauzi dalam *al-'Ilal al-Waahiyah* (I/444-445), dan Ahmad (III/162) dari jalan Abu Ja'far ar-Rozi dari ar-Robi' dari Anas. (*adh-Dho'ifah* 1238).

٣٢٧. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَقْنُتُ إِلاَّ إِذَا دَعَا لِقَوْمٍ أَوْ دَعَا عَلَى قَوْمٍ. صَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

327. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak berqunut kecuali untuk mendoakan kebaikan atau keburukan atas suatu kaum." Dishohihkan oleh Ibnu khuzaimah .[327]

٣٢٨. وَعَنْ سَعْدِ بْنِ طَارِقٍ الأَشْجَعِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ لأَبِي: يَا أَبَتِ، إِنَّكَ قَدْ صَلَّيْتَ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ، أَفَكَانُوا يَقْنُتُوْنَ فِي الفَجْرِ؟ قَالَ: أَيْ بُنَيَّ مُحْدَثٌ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ أَبَا دَاوُدَ.

328. Dari Sa'ad bin Thoriq al-Asyja'i *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Aku berkata kepada ayahku, 'Wahai ayah, sesungguhnya engkau pernah sholat di belakang Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, Abu Bakar, 'Umar, 'Utsman dan 'Ali. Apakah mereka berqunut di sholat Fajar?' Ia menjawab, 'Hai anakku, sesungguhnya hal itu diada-adakan (bid'ah).'" Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali Abu Dawud.[328]

٣٢٩. وَعَنِ الحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: عَلَّمَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ أَقُوْلُهُنَّ فِي قُنُوْتِ الْوِتْرِ: {اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيْمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيْمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيْمَا أَعْطَيْتَ، وَقِنِي شَرَّمَا قَضَيْتَ، فَإِنَّكَ تَقْضِيْ وَلاَ يُقْضَى عَلَيْكَ، إِنَّهُ لاَ يَذِلُّ مَنْ وَّالَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ. وَزَادَ الطَّبْرَانِيُّ وَالبَيْهَقِيُّ: {وَلاَ يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ}. وَزَادَ النَّسَائِيُّ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ فِي آخِرِهِ: {وَصَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى النَّبِيِّ}.

329. Dari Hasan bin 'Ali *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengajarkanku beberapa kalimat yang aku ucapkan dalam qunut Witir: 'Ya Alloh tunjukilah aku bersama orang-orang yang Engkau berikan petunjuk, selamatkanlah aku ber-

---

[327] Sanadnya shohih, diriwayatkan oleh Ibnu khuzaimah dalam *Shohiih*nya no 320. lihat *Shohiih Ibnu Khuzaimah* dengan ta'liq al-Albani.

[328] Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (402) *Bab Ma Ja-a fii Tarkil Qunuut fis Sholaatil Fajr.* Abu Isa berkata, "Hadits ini hasan shohih." Ibnu Majah (1241) *Bab Ma Ja-a fil Qunuut fis Sholaatil Fajr.* Sufyan ats-Tsauri berkata, "Jika ia qunut di sholat Fajar bagus dan jika tidak juga bagus, dan beliau memilih tidak qunut." Diriwayatkan oleh an-Nasa-i (1078) dalam *at-Tathbiiq,* dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1241).

sama orang-orang yang Engkau berikan keselamatan, berilah aku loyalitas bersama orang-orang yang Engkau berikan loyalitas, berkahi aku pada apa yang Engkau anugrahkan kepadaku, lindungilah aku dari keburukan apa yang telah Engkau putuskan, karena sesungguhnya Engkaulah yang memberi keputusan bukan yang diberi keputusan, sesungguhnya tidak akan hina orang yang Engkau menjadi wali untuknya, Mahasuci dan Mahatinggi Engkau wahai Robb kami.'" Diriwayatkan oleh imam yang lima. Ath-Thobroni dan al-Baihaqi menambah: "Dan tidak akan mulia orang yang Engkau musuhi." An-Nasa-i menambahkan dari dari jalan lain, diakhirnya: "Dan semoga Alloh Ta'ala bersholawat kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa sallam.*"[329]

٣٣٠. وَلِلْبَيْهَقِي عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا دُعَاءً نَدْعُوَ بِهِ فِي القُنُوْتِ مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ وَفِي سَنَدِهِ ضَعْفٌ.

330. Dan bagi al-Baihaqi dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengajarkan do'a dalam qunut dari sholat Shubuh, tapi pada sanadnya ada kelemahan."[330]

٣٣١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَبْرُكْ كَمَا يَبْرُكُ البَعِيْرُ، وَلْيَضَعْ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ}. أَخْرَجَهُ الثَّلاَثَةُ وَهُوَ أَقْوَى مِنْ حَدِيْثِ وَائِلِ ابْنِ حُجْرٍ.

331. Dari Abu Huroiroh, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian sujud, janganlah ia menderum seperti unta yang menderun, hendaklah ia meletakkan kedua tangannya sebelum kedua lututnya." Dikeluarkan oleh imam yang tiga dan ia lebih kuat dari hadits Wail bin Hujr.[331]

---

[329] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1425) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (464) dalam *Abwaab Sholaah*, ia berkata, "Hasan shohih." An-Nasa-i (1746) dalam *Qiyaamullail*, Ibnu Majah (1178) dalam *Iqoomatish Sholaah*, Ahmad (1720), ath Thobroni dalam *al Kabiir* (ج I/130/2) dari Yunus bin Abi Ishaq dari Buraid bin Abi Matyam as Saluli dari Abul Hauro' dari Hasan bin 'Ali, al-Baihaqi (II/209, 497, 498) dengan tambahan: "Dan tidak akan mulia orang yang Engkau musuhi." Dan juga pada Abu Dawud. Dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1425). (*Al-Irwaa'* (429)).

[330] **Dho'if**, dikeluarkan oleh al-Fakihi dalam haditsnya (ج I/18/1-2), al-Baihaqi (II/210) dari jalan 'Abdul Majid yakni Ibnu 'Abdil 'Aziz bin Abi Dawud dari Ibnu Juroij akhbaroni 'Abdurrohman bin Hurmuz dengannya. 'Abdul Majid ini ada kelemahan pada hafalannya. Dan 'Abdurrohman bin Hurmuz dikatakan oleh al-Hafizh dalam *at-Talkhiis*: "Membutuhkan penelitian mengenai keadaannya." Atas dasar ini maka qunut dalam sholat Shubuh dengan do'a ini tidak sah menurutku. (*Al-Irwaa'* (II/174)).

[331] **Shohih**, dikeluarkan oleh al Bukhori dalam *at-Taarikh* (I/1/139), Abu Dawud (840), darinya Ibnu Hazm (IV/128-129), an Nasa i (I/149, no.1091) dalam *al Iftitaah*, ad-Darimi (I/303, no.1321), ath-Thohawi (I/65-66) dalam *Musykilul Atsaar*, dan dalam *Syarah*

٣٣٢. رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ وَضَعَ رُكْبَتَيْهِ قَبْلَ يَدَيْهِ. أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ.

فَإِنَّ لِلأَوَّلِ شَاهِدًا مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ، صَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَذَكَرَهُ الْبُخَارِيُّ مُعَلَّقًا مَوْقُوفًا.

332. Aku melihat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila sujud beliau meletakkan kedua lutut sebelum kedua tangannya. Dikeluarkan oleh imam yang empat.[332]

Karena hadits pertama (Abu Huroiroh) mempunyai *syahid* dari hadits Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhu* , dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan di sebutkan oleh al-Bukhori secara *mu'allaq* dan *mauquf.*

٣٣٣. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَعَدَ لِلتَّشَهُّدِ وَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَالْيُمْنَى عَلَى الْيُمْنَى، وَقَعَدَ ثَلاَثًا وَخَمْسِيْنَ، وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ السَّبَّابَةِ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: وَقَبَضَ أَصَابِعَهُ كُلَّهَا، وَأَشَارَ بِالَّتِيْ تَلِي الإِبْهَامَ.

Ma'ani (I/149), ad-Daroquthni (131) dan al-Baihaqi (II/99-100), semuanya dari jalan 'Abdul 'Aziz bin Muhammad ad-Darowardi, telah menceritakan kepada kami; Muhammad bin 'Abdulloh bin al-Hasan dari Abu Zinad dari al-A'roj dari Abu Huroiroh secara *marfu'.*

Al Albani berkata, "Sanadnya shohih dan semua perawinya *tsiqoh* dari perowi Muslim selain Muhammad bin 'Abdulloh bin al-Hasan yang dikenal dengan *Jiwa Suci al-'Alawi.*" Ia *tsiqoh* sebagaimana yang dikatakan oleh an-Nasa-i dan yang lainnya. Ia mempunyai *syahid* dari hadits Ibnu 'Umar bahwa beliau meletakkan dua tangannya sebelum dua lututnya, beliau berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melakukannya." Dikeluarkan oleh ath-Thohawi dalam *Syarah Ma'ani*, ad-Daroquthni (131), al-Hakim (I/126), dari al-Baihaqi (II/100) dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. Al Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Dishohihkan oleh al-Albani, ia berkata, "Dan Ibnu Khuzaimah menshohihkannya sebagimana dalam *Buluughul Maroom.*" (*Al Irwaa'* (357)).

[332] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (838) dalam *ash Sholaah*, an-Nasa-i (I/165, no.1089) dalam *al-Iftitaah*, Ibnu Majah (882), at-Tirmidzi (268), ad-Darimi (I/303, no.1320), ath-Thohawi (I/150), ad-Daroquthni (131-132), al-Hakim (I/226), dari al-Baihaqi (II/98) dari jalan Yazid bin Harun, telah mengabarkan kepada kami; Syarik dari 'Ashim bin Kulaib dari ayahnya dari Wail bin Hujr.

Al-Albani berkata, "Sanad ini lemah." Ad-Daroquthni berkata, "Bersendirian padanya Yazid dari Syarik, dan tidak ada yang men*tahdits* dari 'Ashim bin Kulaib selain Syarik, dan Syarik tidak kuat bila sendirian." Al-Albani berkata, "Inilah yang haq. Dan hadits ini selain lemah juga menyelisihi hadits-hadits yang shohih." (*Al Irwaa'* (357)).

333. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila duduk tasyahhud, beliau meletakkan tangan kirinya diatas lututnya yang kiri, dan yang kanan diatas yang kanan, dan beliau membuat lingkaran (dengan jarinya) berbentuk lima puluh tiga, dan berisyarat dengan jari telunjuknya." Diriwayatkan oleh Muslim, dan dalam riwayat baginya: "Beliau menggenggam semua jari jemarinya, dan berisyarat dengan jari telunjukknya."[333]

٣٣٤. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: الْتَفَتَ إِلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: اَلتَّحِيَّاتُ للهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ ثُمَّ لِيَتَخَيَّرْ مِنَ الدُّعَاءِ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ، فَيَدْعُوْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

وَلِلنَّسَائِيِّ: كُنَّا نَقُوْلُ قَبْلَ أَنْ يُفْرَضَ عَلَيْنَا التَّشَهُّدُ.

وَلِأَحْمَدَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَهُ التَّشَهُّدَ، وَأَمَرَهُ أَنْ يُعَلِّمَهُ النَّاسَ.

334. Dari 'Abdulloh bin Mas'ud *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menengok kepada kami dan bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian sholat (tasyahhud), hendaklah ia mengucapkan: *At-Tahiyyat* (penghormatan), sholawat dan kebaikan adalah milik Alloh. *As-Salaam* kepadamu wahai Nabi serta rahmat Alloh dan keberkahan-Nya. *As-Salaam* kepada kami dan kepada hamba-hamba Alloh yang sholih. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah (dengan benar) kecuali Alloh, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, kemudian silahkan ia memilih do'a yang ia sukai." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.[334]

Dan bagi an-Nasa-i: "Kami dahulu mengucapkan sebelum di wajibkan tasyahhud kepada kami."

Dan bagi Ahmad: "Sesungguhnya Nabi mengajarkan tasyahhud dan menyuruhnya untuk mengajarkannya kepada manusia."

---

[333] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (580) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*.

[334] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (835) dalam *al-Adzaan*, Muslim (402), an-Nasa-i (1163) dalam *al-Iftitaah*, Ahmad (3909), at-Tirmidzi (289), dan Ibnu Majah (899).

٣٣٥. وَلِمُسْلِمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ: {التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ...إِلَى آخِرِهِ}.

335. Dan bagi Muslim dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengajarkan kami tasyahhud: '*At-Tahiyyatul Mubarokaat...*'.sampai akhirnya (*Tahiyyat* yang diberkahi, sholawat yang baik milik Alloh...)."[335]

٣٣٦. وَعَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يَدْعُوْ فِيْ صَلاَتِهِ، وَلَمْ يَحْمَدِ اللهَ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {عَجِلَ هٰذَا}، ثُمَّ دَعَاهُ، فَقَالَ: {إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيْدِ رَبِّهِ وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ، ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يَدْعُوْ بِمَا شَاءَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالثَّلاَثَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

336. Dari Fadholah bin 'Ubaid *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu ,alaihi wa Sallam* mendengar seseorang berdo'a dalam sholatnya tanpa memuji Alloh, dan tidak juga bersholawat atas Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, maka beliau bersabda, 'Orang ini tergesa-gesa.' Kemudian beliau memanggilnya dan bersabda, 'Apabila salah seorang dari kamu sholat (berdo'a), hendaklah ia memulai dengan memuji dan menyanjung Robbnya, kemudian bersholawat kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lalu berdo'a dengan apa yang ia suka.'" Diriwayatkan oleh Ahmad dan imam yang tiga. Dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu hibban dan al-Hakim.[336]

---

[335] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (403) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (290) dalam *ash-Sholaah*, Abu Dawud (974), Ibnu Majah (900). Lihat *Sifat Sholat Nabi*, karya al-Albani.

[336] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (23419), Abu Dawud (1481) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (3477) dalam *ad-Da'awaat*, dan ia berkata, "Hadits hasan shohih." Ibnu Hibban (III/208), Ibnu Khuzaimah (II/83/1), al-Hakim dan ia menshohihkannya (I/230), dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Abu Dawud*.

Al-Albani berkata, "Ketahuilah sesungguhnya hadits ini menunjukkan kepada wajibnya bersholawat atas Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dalam tasyahhud ini karena beliau memerintahkannya." Pendapat wajib ini di pegang asy-Syafi'i dan Ahmad dalam salah satu riwayat darinya. Dan keduanya telah didahului oleh sejumlah Sahabat dan yang lainnya, akan tetapi al-Ajurri berkata dalam *asy-Syari'ah* (hal 415), "Barang siapa yang tidak bersholawat atas Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dalam tasyahhud akhir, wajib atasnya mengulangi sholat." Lihat *Sifat Sholat Nabi*, karya al-Albani (hal 182).

٣٣٧. وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ بَشِيرُ ابْنُ سَعْدٍ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَمَرَنَا اللهُ أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ، فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ فَسَكَتَ ثُمَّ قَالَ: قُوْلُوْا: {اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ فِي العَالَمِيْنَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ وَالسَّلاَمُ كَمَا عَلِمْتُمْ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَزَادَ ابْنُ خُزَيْمَةَ فِيْهِ: فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ إِذَا نَحْنُ صَلَّيْنَا عَلَيْكَ فِيْ صَلاَتِنَا؟.

337. Dari Abu Mas'ud al-Anshori *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Basyir bin Sa'ad berkata, "Wahai Rosulullоh, Alloh memerintahkan kami untuk bersholawat padamu, lalu bagaimana (bacaan) bersholawat padamu?" Beliau diam sejenak kemudian bersabda, "Katakanlah: *Allohumma Sholli 'ala Muhammad*... (Ya Alloh, berikanlah sholawat (pujian) kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhamad sebagaimana Engkau memberi sholawat kepada Ibrahim. Dan berikanlah keberkahan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagimana Engkau berikan keberkahan kepada Ibrahim dalam semesta alam, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia." Diriwayatkan oleh Muslim. Ibnu Khuzaimah menambahkan di dalamnya: "Bagaimana kami bersholawat kepada engkau bila kami hendak bersholawat kepada engkau dalam sholat kami?" [337]

٣٣٨. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنْ أَرْبَعٍ، يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ القَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِيْ رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: {إِذَا فَرَغَ أَحَدُكُمْ مِنَ التَّشَهُّدِ الأَخِيْرِ}.

338. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian telah bertasyahud, hendaklah ia mengucapkan: *Allohumma inni A'udzu bika*....(Ya Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-

---

[337] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (405) dalam *ash-Sholaah*, Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (no 711) dan sanadnya hasan. Dishohihkan oleh al-Hakim, at-Tirmidzi (3220), an-Nasa-i (1285) dalam *as-Sahwu*, Ahmad (21847), Malik (398). Lihat *Sifat Sholat Nabi*, karya al-Albani.

Mu dari adzab Jahannam, dari adzab kubur, dari cobaan hidup dan mati dan dari fitnah al-Masih Dajjal." Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim: "Apabila salah seorang dari kalian telah selesai membaca tasyahud akhir."[338]

٣٣٩. وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {عَلِّمْنِي دُعَاءً أَدْعُوْ بِهِ فِيْ صَلاَتِيْ قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيْرًا، وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ، فَاغْفِرْلِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ} . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

339. Dari Abu Bakar ash-Shiddiq *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya ia berkata kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Ajarkanlah aku do'a yang aku baca dalam sholatku?" Beliau bersabda, "Katakanlah, 'Ya Alloh, sesungguhnya aku telah banyak mendzalimi diriku dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau, maka ampunilah aku dengan ampunan yang berasal dari sisi-Mu, dan sayangilah daku, sesungguhnya Engkau Maka Pengampun lagi Maha Penyayang.'" Muttafaq 'alaih.[339]

٣٤٠. وَعَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِيْنِهِ: {السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، وَعَنْ شِمَالِهِ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ} . رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيْحٍ.

340. Dari Wail bin Hujr *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku sholat bersama Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau mengucapkan salam ke kanannya, *'Assalaamu'alaikum wa Rohmatullohi wa Barokaatuh.'* Dan ke kirinya, *'Assalaamu 'alaikum wa Rohmatullohi wa Barokaatuh.'*" Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shohih.[340]

---

[338] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1377) dalam *al-Janaa-iz*, Muslim (588) dalam *al-Masajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*, an-Nasa-i (1310) dalam *as-Sahwu*, at-Tirmidzi (3604), Ibnu majah (909), Abu Dawud (983).

[339] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (834), Muslim(2705) dalam *adz-Dzikir wad-Du'aa wat-Taubah wal-Istighfaar*.

[340] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (997) dalam *ash-Sholaah, Bab fis-Salaam* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* dengan nomor tersebut.

٣٤١. وَعَنْ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُوْلُ فِيْ دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوْبَةٍ: {لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

341. Dari Mughiroh bin Syu'bah *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dibelakang setiap sholat wajib mengucapkan: '*Laa Ilaha Illallohu Wahdahu laa Syariikalahu...*' (Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Alloh saja, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya seluruh kerajaan dan milik-Nya pula seluruh pujian, dan Dialah yang Berkuasa atas segala sesuatu. Ya Alloh, tidak ada yang dapat menahan apa yang Engkau beri dan tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau tahan, dan tidak bermanfaat kesungguhan orang yang bersungguh-sungguh dari-Mu." Muttafaq 'alaih.[341]

٣٤٢. وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ بِهِنَّ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ: {اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا. وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

342. Dari Sa'ad bin Abi Waqqosh *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berlindung darinya di belakang setiap sholat: 'Ya Alloh, aku berlindung kepada-Mu dari bakhil, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan kepada usia pikun, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia, dan aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur.'" Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[342]

٣٤٣. وَعَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَغْفَرَ اللهَ ثَلَاثًا، وَقَالَ: {اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَاذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

---

[341] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (844) dalam *al-Adzaan*, dan Muslim (593) dalam *al Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah*.

[342] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6370) dalam *ad-Da'awaat*.

343. Dari Tsauban *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila telah selesai dari sholatnya, beliau beristighfar tiga kali dan mengucapkan: '*Allohumma Anta as-Salaam...*'(Ya Alloh Engkaulah as-Salaam, dan keselamatan berasal dari-Mu, Engkau Maha Mulia wahai Yang Mempunyai keagungan dan kemuliaan." Diriwayatkan oleh Muslim.[343]

٣٤٤. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ قَالَ: {مَنْ سَبَّحَ اللهَ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ، وَحَمِدَ اللهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ وَكَبَّرَ اللهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِيْنَ، فَتِلْكَ تِسْعٌ وَتِسْعُوْنَ، وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَفِيْ رِوَايَةٍ أُخْرَى: {أَنَّ التَّكْبِيْرَ أَرْبَعٌ وَثَلاَثُوْنَ}.

344. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang bertasbih kepada Alloh dibelakang setiap sholat 33 kali, memuji Alloh 33 kali, bertakbir 33 kali, maka itu adalah sembilan puluh sembilan. Lalu yang keseratus mengucapkan: '*Laa Ilaha Illallohu Wahdahu Laa Syariikalah ...*'(Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Dia saja tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya seluruh kerajaan dan milik-Nya pula seluruh pujian dan Dialah yang Maha berkuasa atas segala sesuatu).' Ia akan diampuni kesalahan-kesalahannya walaupun sebanyak buih lautan." Diriwayatkan oleh Muslim. Dalam riwayat lain: "Dan takbir 34 kali."[344]

٣٤٥. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَالٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: {أُوْصِيْكَ يَا مُعَاذُ: لاَ تَدَعَنَّ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ أَنْ تَقُوْلَ: اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ بِسَنَدٍ قَوِيٍّ.

345. Dari Mu'adz bin Jabal *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadanya, "Wahai Mu'adz, aku berwasiat kepadamu, jangan engkau tinggalkan dibelakang setiap sholat untuk mengucapkan, 'Ya Alloh, bantulah aku untuk senantiasa mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan memperbagus ibadahku.'"

---

[343] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (591) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah, Bab Istihbaab Dzikir Ba'da Sholaah.*

[344] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (597), Ibnu Majah (928), *Bab Ma Yuqoolu Ba'da Tasliim.*

Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa-i dengan sanad yang kuat.[345]

٣٤٦. وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ مَكْتُوبَةٍ، لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُوْلِ الْجَنَّةِ إِلاَّ الْمَوْتُ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

وَزَادَ فِيْهِ الطَّبْرَانِيُّ: {قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ} [الإخلاص: ١].

346. Dari Abu Umamah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang membaca ayat kursi dibelakang setiap sholat, tidak ada yang menghalanginya untuk masuk Surga selain mati." Diriwayatkan oleh an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu hibban.[346]

Ath-Thobroni menambahkan: "Dan *Qul Huwallohu Ahad* (al-Ikhlash: 1)."

٣٤٧. وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِي أُصَلِّي}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

347. Dari Malik bin Huwairits *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholatlah, sebagaimana kamu melihat aku sholat." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[347]

---

[345] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Musnad*nya (23614), Abu Dawud (1522) dalam *ash-Sholaah*, an-Nasa-i (1302) dalam *as Sahwu*. Dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohih Abu Dawud* (1522).

[346] **Shohih**, diriwayatkan oleh an-Nasa-i dalam *Amalul Yaum wal Lailah* (182/100) dari jalan al-Husain bin Bisyr dari Muhammad bin Humair. Dan Husain tsiqoh. Dikeluarkan oleh ath Thobroni dalam *Mu'jam al-Kabiir* (VIII/134/7532) dan *al-Ausath* (II/209/8234), Abu Nu'aim dalam *Akhbaar Ashbahaan* (I/354), dan juga riwayat ath-Thobroni. Dan Ibnu hibban dalam *Shohiih*nya sebagaimana dalam *at-Targhiib* (II/261), ia berkata, "Diriwayat kan oleh an-Nasa-i dan ath Thobroni dengan sanad-sanad yang salah satunya shohih." Ath-Thobroni menambahkan di sebagian jalannya: "Dan *Qul Huwallohu Ahad*. Dan sanad tambahan ini *jayyid* juga." Al-Albani berkata, "Justru tambahan tersebut batil, karena bersendirian padanya seorang *muttaham* (tertuduh berdusta)." (*Ash-Shohiihah* (972)).

[347] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6008), ad Darimi (1253) dengan lafadz ini dari Abi Qilabah, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Malik yaitu Ibnul Huwairits, ia berkata; al-Hadits. Diriwayatkan oleh Muslim (II/134), an-Nasa-i (I/104, 105, 108), al-Baihaqi (I/385), (II/17), ad-Daroquthni (101), Ahmad (III/146) dan tidak ada pada Muslim dan an-Nasa-i lafadz ini. (*Al-Irwaa'* (213)).

٣٤٨. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {صَلِّ قَائِمًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ، وَإِلاَّ فَأَوْمِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

348. Dari 'Imron bin Hushain *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku, "Sholatlah sambil berdiri, jika kamu tidak mampu, maka sambil duduk, jika kamu tidak mampu, maka sambil berbaring di atas rusuk. Jika tidak mampu juga, maka cukup berisyarat." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[348]

٣٤٩. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِمَرِيْضٍ صَلَّى عَلَى وِسَادَةٍ، فَرَمَى بِهَا،ط، فَرَمَى بِهَا، وَقَالَ: {صَلِّ عَلَى الأَرْضِ إِنِ اسْتَطَعْتَ، وَإِلاَّ فَأَوْمِ إِيْمَاءً، وَاجْعَلْ سُجُوْدَكَ أَخْفَضَ مِنْ رُكُوْعِكَ}. رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ بِسَنَدٍ قَوِيٍّ، وَلَكِنْ صَحَّحَ أَبُوْ حَاتِمٍ وَقْفَهُ.

349. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepada orang sakit yang sholat diatas bantal lalu beliau melemparkannya, "Sholatlah diatas tanah jika kamu mampu, jika tidak maka cukup dengan berisyarat. Dan jadikan sujudmu lebih rendah dari ruku'." Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dengan sanad kuat, akan tetapi Abu Hatim menshohihkan kemauqufannya.[349]

---

[348] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (I/283)(1117) dalam *Taqshiir ash-Sholaah* tanpa lafazh "Jika tidak maka beliau berisyarat". Abu Dawud (952), at-Tirmidzi (II/208), Ibnu Majah (1232), Ibnul Jarud (120), al-Baihaqi (II/304), Ahmad (IV/426) semuanya dari jalan Ibrohim bin Thohman, ia berkata; telah menceritakan kepadaku; al-Husain al-Mukattib dari Ibnu Buroidah dari 'Imron. (Lihat *al-Irwaa'* (299)).

[349] (Dho'if, lihat *Taudhiihul Ahkaam* (III/480-481)). Dikeluarkan oleh al-Bazaar dalam *Musnad*nya, al-Baihaqi dalam *al Ma'rifah*, dari Abu Bakar al-Hanafi, telah menceritakan kepada kami; Sufyan ats-Tsauri, telah men-ceritakan kepada kami; Abu Zubair dari Jabir, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjenguk orang sakit...al Hadits. Al-Bazzar berkata, "Kami tidak mengetahui ada yang meriwayatkan dari ats-Tsauri kecuali Abu Bakar al-Hanafi."

'Abdul Haq dalam *Ahkam*nya berkata, "Diriwayatkan oleh Abu Bakar al-Hanafi -ia tsiqoh- dari ats-Tsauri dari Abu Zubair dari Jabir, dan tidak sah haditsnya kecuali yang disebutkan padanya mendengar atau bila berasal dari periwayatan Laits dari Abu Zubair."

Ibnu Abi Hatim dalam *'Ilal*nya (I/113) berkata, "Ini salah, yang benar adalah dari perkataan Jabir bahwa ia menjenguk orang sakit." Lalu dikatakan padanya, "Tapi Abu Usamah meriwayatkan dari ats-Tsauri hadits ini secara *marfu'*?" Ia menjawab, "Tidak ada apa-apanya, ia *mauquf*." (*Nashbur Rooyah* (II/206) dan *ta'liq*nya).

٣٥٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمُ الظُّهْرَ فَقَامَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُوْلَيَيْنِ، وَلَمْ يَجْلِسْ، فَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ، حَتَّى إِذَا قَضَى الصَّلاَةَ، وَانْتَظَرَ النَّاسُ تَسْلِيْمَهُ كَبَّرَ وَهُوَ جَالِسٌ، وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، ثُمَّ سَلَّمَ. أَخْرَجَهُ السَّبْعَةُ، وَهَذَا لَفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: يُكَبِّرُ فِي كُلِّ سَجْدَةٍ وَهُوَ جَالِسٌ، وَيَسْجُدُ النَّاسُ مَعَهُ، مَكَانَ مَا نَسِيَ مِنَ الْجُلُوْسِ.

350. Dari 'Abdullah bin Buhainah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat mengimami mereka di sholat Dzuhur, maka beliau langsung berdiri dua dua roka'at pertama dan tidak duduk, orang-orang pun ikut berdiri bersamanya, sehingga apabila beliau telah menyelesaikan sholatnya dan orang-orang menunggu salam, beliau bertakbir sambil duduk dan sujud dua kali sebelum salam kemudian baru mengucapkan salam." Dikeluarkan oleh imam yang tujuh dan ini lafazh al-Bukhori.

Dalam riwayat Muslim: "Beliau bertakbir di setiap kali sujud sambil duduk, beliau bersujud dan orang-orang ikut bersujud sebagi ganti duduk yang terlupakan tadi."[350]

٣٥١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى صَلاَتَيِ الْعَشِيِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى خَشَبَةٍ فِي مُقَدَّمِ الْمَسْجِدِ، فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهَا وَفِي الْقَوْمِ أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَهَابَا أَنْ يُكَلِّمَاهُ، وَخَرَجَ سَرَعَانُ النَّاسِ فَقَالُوْا: قَصُرَةَ الصَّلاَةُ، وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ يَدْعُهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَا الْيَدَيْنِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَنَسِيْتَ أَمْ قَصُرَتِ الصَّلاَةُ فَقَالَ: {لَمْ أَنْسَ وَلَمْ تُقْصَرْ}، قَالَ: بَلَى قَدْ نَسِيْتَ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ كَبَّرَ، ثُمَّ سَجَدَ مِثْلَ سُجُوْدِهِ أَوْ

[350] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (829) dalam *al-Adzaan*, Muslim (570) dalam *al-Masaajid*, Abu Dawud (1034), at-Tirmidzi (391), an-Nasa-i (1222) dalam *as-Sahwu*, Malik (219) dalam ash-Sholaah, dan Ibnu Majah (1206, 1207).

أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَكَبَّرَ، ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ فَكَبَّرَ، فَسَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَكَبَّرَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ صَلَاةَ الْعَصْرِ.

351. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah sholat hanya dua roka'at pada salah satu sholat petang ('Ashar), kemudian salam lalu berdiri pada sebuah kayu yang berada di depan masjid, beliau letakkan tangannya diatas kayu tersebut, sementara di dalam makmum ada Abu Bakar dan 'Umar yang keduanya segan untuk menegurnya, lalu keluarlah orang-orang yang cepat keluarnya (karena hajat [red]), mereka berkata, 'Sholat telah diqoshor.' Dan di dalam makmum ada seseorang yang suka dipanggil oleh Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dengan Dzul Yadain, ia berkata, 'Wahai Rosululloh, apakah engkau lupa atau sholat telah di qoshor?' Beliau bersabda, 'Aku tidak lupa tidak pula di qoshor.' Ia berkata, 'Ya, engkau lupa.' Maka beliau sholat dua roka'at lagi kemudian salam, kemudian bertakbir, kemudian sujud seperti sujud sebagaimana biasa atau lebih panjang lagi, kemudian beliau mengangkat kepalanya lalu bertakbir, kemudian meletakkan kepalanya kembali dan bertakbir, lalu sujud seperti sujudnya tadi atau lebih panjang, kemudian mengangkat kepala dan bertakbir." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.[351]

Dalam lafazh Muslim: "(Dalam) sholat 'Ashar."

٣٥٢. وَلِأَبِي دَاوُدَ: فَقَالَ: {أَصَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ؟} فَأَوْمَئُوا أَيْ نَعَمْ وَهِيَ فِي الصَّحِيحَيْنِ لَكِنْ بِلَفْظِ: فَقَالُوا.

352. Dan riwayat Abu Dawud: Lalu beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apakah benar Dzul Yadain?" mereka pun berisyarat, maksudnya 'Ya'. Riwayat ini ada dalam *ash-Shohiihain* akan tetapi dengan lafazh: Mereka berkata, "Ya."[352]

٣٥٣. وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: وَلَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَقَّنَهُ اللهُ تَعَالَى ذَلِكَ.

---

[351] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1229) dalam *as-Sahwu,* dan Muslim (573) dalam *al-Masaajid.*

[352] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1008) dalam *ash-Sholaah, Bab as-Sahwu fis Sajdaatain,* dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1008). Dan lafadz *Shohiihain* pada al-Bukhori (1228), Muslim (573).

353. Dalam riwayat baginya juga: "Beliau tidak sujud sampai Alloh memberikan keyakinan dalam hal itu."[353]

٣٥٤. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ فَسَهَا، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ تَشَهَّدَ، ثُمَّ سَلَّمَ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَحَسَّنَهُ. وَالْحَاكِمُ، وَصَحَّحَهُ.

354. Dari 'Imran bin Hushain *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat dengan mereka lalu beliau lupa, maka beliau sujud dua kali kemudian bertasyahhud kemudian salam." Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi dan beliau menghasankannya. Demikian pula al-Hakim dan beliau menshohihkannya.[354]

٣٥٥. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى أَثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ. وَلْيَبْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ، ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا شَفَعْنَ لَهُ صَلَاتَهُ، وَإِنْ كَانَ صَلَّى تَمَامًا كَانَتَا تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

355. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian merasa ragu dalam sholatnya, berapa roka'at ia sholat, tiga roka'at atau empat roka'at, hendaklah ia membuang keraguan tersebut dan lakukan apa yang ia yakini, kemudian sujudlah dua kali sebelum salam. Jika ternyata ia sholat lima roka'at, berarti ia telah mengganjilkan sholatnya dan jika ternyata sempurna (empat roka'at) maka itu adalah penghinaan terhadap syaitan." Diriwayatkan oleh Muslim.[355]

---

[353] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1012) *Bab as-Sahwu fis Sajdatain*. Lihat *Dho'iif Abu Dawud*, karya al-Albani (1012).

[354] **Dho'if syadz**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1039) dalam *ash-Sholaah*, at Tirmidzi (395), Ibnul Jarud (129), al Hakim (I/323), al Baihaqi (II/355) dari jalan Asy'ats bin 'Abdul Malik al-Humroni dari Muhammad bin Sirin dari Kholid al-Hadzdza dari Abu Qilabah dari Abul Muhallab dari 'Imron bin Hushain dengannya. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan *ghorib shohih*." Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan Syaikhoin, dan keduanya tidak mengeluarkannya." Dan disetujui oleh adz Dzahabi. Al-Albani berkata, "Asy'ats ini *tsiqoh*, akan tetapi tidak dikeluarkan dalam *ash Shohiihain*, sebagaimana yang dikatakan oleh adz-Dzahabi sendiri dalam *al-Mizaan*. Jadi sanadnya shohih kalau bukan karena lafadz: 'Kemudian bertasyahhud'. Yang *syadz*, adalah Asy'ats telah menyelisihi rowi-rowi *tsiqoh* lainnya dalam hadits ini." (*Al Irwaa'* (403)).

[355] Diriwayatkan oleh muslim (571) dalam *al-Masaajid*, an Nasa'i (1238) dalam *as Sahwu*, Ibnu Majah (1210), al Baihaqi (II/331, 351), Ahmad (III/72, 83, 87), ad-Darimi (I/351), Abu Dawud (1024), Ibnu Abi Syaibah (I/175/1-2), ad-Daroquthni (hal.142) dari jalan

٣٥٦. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا سَلَّمَ قِيْلَ لَهُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَحَدَثَ فِي الصَّلاَةِ شَيْءٌ قَالَ: {وَمَا ذَاكَ؟}، قَالُوا: صَلَّيْتَ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: فَثَنَى رِجْلَيْهِ، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: {إِنَّهُ لَوْ حَدَثَ فِي الصَّلاَةِ شَيْءٌ أَنْبَأْتُكُمْ بِهِ، وَلَكِنْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ، أَنْسَى كَمَ تَنْسَوْنَ، فَإِذَا نَسِيْتُ فَذَكِّرُوْنِي، وَإِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلْيَتَحَرَّ الصَّوَابَ، فَلْيُتِمَّ عَلَيْهِ، ثُمَّ لِيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

356. Dari Ibnu Mas'ud *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat, ketika salam dikatakan kepadanya, "Wahai Rosululloh, apakah telah terjadi sesuatu dalam sholat?" Beliau bersabda, "Apakah itu?" Mereka menjawab, "Engkau sholat begini dan begitu." Lalu beliau melipat dua kakinya dengan menghadap kiblat lalu sujud dua kali kemudian salam. Kemudian beliau menghadapkan wajahnya kepada kami dan bersabda, "Sesungguhnya seandainya terjadi sesuatu dalam sholat tentulah aku akan beri tahukan kalian. Akan tetapi sesungguhnya aku hanyalah manusia biasa seperti kalian, aku lupa sebagaimana kalian lupa. Maka apabila aku lupa, ingatkanlah aku. Dan apabila salah seorang dari kalian merasa ragu dalam sholatnya, maka bersungguh-sungguhlah mencari yang benar, lalu sempurnakanlah sholatnya kemudian hendaklah ia sujud dua kali." Muttafaq 'alaih.[356]

٣٥٧. وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: {فَلْيُتِمَّ، ثُمَّ يُسَلِّمْ، ثُمَّ يَسْجُدْ}.

357. Dan dalam riwayat al-Bukhori: "Hendaklah ia sempurnakan, kemudian salam dan sujud."[357]

٣٥٨. وَلِمُسْلِمٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ سَجْدَتَي السَّهْوِ بَعْدَ السَّلاَمِ وَالْكَلاَمِ.

Zaid bin Aslam dari 'Atho' bin Yasar dari Abu Sa'id al-Khudri dengannya. Diriwayatkan oleh Malik (I/95/62). Darinya Abu Dawud dan lainnya dari jalan Zaid bin Aslam dari 'Atho' bin Yasar secara *mursal*, dan yang *maushul* maupun yang *mursal*, dua duanya shohih. (*al-Irwaa'* (411)).

[356] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (401) dalam *ash Sholaah*, dan Muslim (572) dalam *al-Masaajid*.

[357] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (401) dengan lafadz: "Hendaklah ia sempurnakan kemudian salam kemudian sujud dua kali."

358. Dan bagi Muslim: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sujud sahwi dua kali sujud setelah salam dan berbicara."[358]

٣٥٩. وَلِأَحْمَدَ وَأَبِي دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ مَرْفُوعًا: {مَنْ شَكَّ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ}. وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

359. Dan bagi Ahmad, Abu Dawud dan an-Nasa-i dari hadits 'Abdulloh bin Ja'far secara marfu': "Barangsiapa yang merasa ragu dalam sholatnya, hendaklah ia sujud dua kali setelah salam." Di shohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[359]

٣٦٠. وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ، فَقَامَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ، فَاسْتَتَمَّ قَائِمًا، فَلْيَمْضِ، وَلَا يَعُودُ، وَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَتِمَّ قَائِمًا فَلْيَجْلِسْ، وَلَا سَهْوَ عَلَيْهِ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيُّ، وَاللَّفْظُ لَهُ، بِسَنَدٍ ضَعِيفٍ.

360. Dari al-Mughiroh bin Syu'bah *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian merasa ragu, lalu ia langsung berdiri di dua roka'at dan sempurna berdirinya, hendaklah ia lanjutkan dan jangan kembali. Lalu sujudlah dua kali. Jika belum sempurna berdirinya, hendaklah ia kembali duduk, dan tidak ada lupa baginya." Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Ibnu Majah, dan ad-Daroquthni dan ini lafazh miliknya. Dengan sanad yang lemah.[360]

٣٦١. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَيْسَ عَلَى مَنْ خَلْفَ الْإِمَامِ سَهْوٌ، فَإِنْ سَهَا الْإِمَامُ فَعَلَيْهِ وَعَلَى مَنْ خَلْفَهُ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْبَيْهَقِيُّ بِسَنَدٍ ضَعِيفٍ.

---

[358] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (572) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah.*

[359] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ahmad (1755), Abu Dawud (1033) dalam *ash-Sholaah*, an-Nasa-i (1248), Ibnu Khuzaimah (no.1033), al-Albani memberikan *ta'liq* padanya, "Sanadnya dho'if." Lihat *Dho'iif Abu Dawud* (1033), tapi dalam *Shohiih an-Nasa-i* (1250) ada kata: "Shohih."

[360] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1036) dengan lafadz: "Apabila imam berdiri." Ibnu Majah (1208) dalam *Iqoomat ash-Sholaah*, ad-Daroquthni (1/379) dan ini lafadz miliknya, dalam sanadnya ada Jabir al-Ju'fi. Ad-Daroquthni berkata tentangnya, "Sangat lemah." An-Nasa-i berkata, "*Matruk*." Al-Albani berkata, "Sanadnya sangat lemah, akan tetapi ia mempunyai beberapa jalan lain yang sebagiannya shohih." *Shohiih Abu Dawud* (1036). (Lihat *al-Irwaa'* (389)).

361. Dari 'Umar *rodhiyallohu 'anhu*, dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada lupa buat orang yang berada di belakang imam (makmum), jika imam lupa, hendaklah ia dan orang yang dibelakang-nya sujud." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan al-Baihaqi dengan sanad yang lemah.[361]

٣٦٢. وَعَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لِكُلِّ سَهْوٍ سَجْدَتَانِ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ بِسَنَدٍ ضَعِيْفٍ.

362. Dari Tsauban *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Untuk setiap lupa diganti dua kali sujud setelah salam." Diriwayatkan Abu Dawud dan Ibnu Majah dengan sanad lemah.[362]

Sujud Tilawah

٣٦٣. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَجَدْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ ﴿إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ﴾ [الانشقاق: ١] وَ ﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ﴾ [العلق: ١]. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

363. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kami sujud bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pada (al-Insyiqoq: 1) dan (al-'Alaq)." Diriwayatkan oleh Muslim.[363]

٣٦٤. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: ﴿ص﴾ [ص: ١] لَيْسَتْ مِنْ عَزَائِمِ السُّجُوْدِ، وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْجُدُ فِيْهَا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

---

[361] Dho'if, diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (hal.145) dari jalan Khorijah bin Mush'ab dari Abul Husain al-Madini dari Salim bin 'Abdulloh bin 'Umar dari ayahnya dari 'Umar secara *marfu'*. Al-Baihaqi memberikan *ta'liq* (II/352)dari jalan: "Hadits dho'if, Abul Husain *majhul*." Dan Khorijah dikatakan oleh al-Hafizh dalam *at-Taqriib*: "*Matruk*, ia suka men*tadlis* dari para pendusta, dan ada yang mengatakan bahwa Ibnu Ma'in menganggapnya pendusta." (Lihat *al-Irwaa'* (404)).

[362] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1038) dalam *ash-Sholaah*, Ibnu Majah (1219), al-Baihaqi (II/337), Ahmad (21911) dari beberapa jalan dari Isma'il bin 'Ayyasy dari 'Ubaidulloh bin 'Ubaid al-Kala'i dari Zuhair -yakni Ibnu Salim al-'Insi- dari 'Abdurrohman bin Jubair bin Nufair dari ayahnya darinya.

Hadits ini dho'if karena Zuhair, akan tetapi ia mempunyai beberapa *syahid* yang menguatkannya. (*Al-Irwaa'* (II/47)), lihat juga *Shohiih Ibnu Majah* (1013).

[363] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (578) dalam *al-Masaajid*, at-Tirmidzi (573), dan Abu Dawud (1407).

364. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "(ص) bukan dari yang diperintahkan untuk bersujud padanya." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[364]

٣٦٥. وَعَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ بِالنَّجْمِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

365. Dan darinya (Ibnu 'Abbas), "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sujud pada surat an-Najm." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[365]

٣٦٦. وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّجْمَ، فَلَمْ يَسْجُدْ فِيْهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

366. Dari Zaid bin Tsabit *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Aku membacakan surat an-Najm kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau tidak sujud padanya." Muttafaq 'alaih.[366]

٣٦٧. وَعَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: فُضِّلَتْ سُوْرَةُ الْحَجِّ بِسَجْدَتَيْنِ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ فِي الْمَرَاسِيْلِ.

367. Dari Kholid bin Ma'dan *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Surat al-Hajj di utamakan dengan dua sujud." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam *al-Maroosiil*.[367]

٣٦٨. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ مَوْصُوْلاً مِنْ حَدِيْثِ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، وَزَادَ: فَمَنْ لَمْ يَسْجُدْهُمَا فَلاَ يَقْرَأْهُمَا. وَسَنَدُهُ ضَعِيْفٌ.

368. Ahmad dan at-Tirmidzi meriwayatkan secara *maushul* dari hadits 'Uqbah bin 'Amir, dan ia menambahkan: "Barangsiapa yang tidak sujud pada keduanya, janganlah ia membacanya." Dan sanadnya lemah.[368]

---

[364] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1069), dalam *Sujuud al-Qur-an*, Ahmad (3377), dan ad-Darimi (1467).

[365] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1070) dalam *Sujuud al Qur-an.*

[366] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1072) dalam *Sujuud al-Qur-an*, dan Muslim (577) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah.*

[367] Dikeluarkan oleh Abu Dawud dalam *Maroosiil*nya (70), dari Kholid bin Ma'dan, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Surat al-Hajj diutamakan diatas (surat-surat) al-Qur-an dengan dua sujud (tilawah)." Abu Dawud berkata, "Hadits ini disanadkan tapi tidak shohih."

[368] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (16913), at-Tirmidzi (578) dari 'Abdulloh bin Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami: Masyroh bin Ha'an, aku mendengar 'Uqbah bin 'Amir berkata, "Wahai Rosululloh, apakah surat al-Hajj diutamakan diatas seluruh al-Qur-an dengan dua sujud?" Beliau bersabda, "Ya, barangsiapa yang tidak sujud, janganlah ia membacanya." Diriwayatkan oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrok*, ia berkata, "Hadits

٣٦٩. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا نَمرُّ بِالسُّجُوْدِ، فَمَنْ سَجَدَ فَقَدْ أَصَابَ، وَمَنْ لَمْ يَسْجُدْ فَلاَ إِثْمَ عَلَيْهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَفِيْهِ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى لَمْ يَفْرِضِ السُّجُودَ إِلاَّ أَنْ نَشَاءَ. وَهُوَ فِي الْمُوَطَّاءِ.

369. Dari 'Umar *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya kami melewati ayat sujud, barangsiapa yang sujud maka ia benar, dan barangsiapa yang tidak sujud maka tidak ada dosa untuknya." Diriwayatkan oleh al-Bukhori, disebutkan padanya: "Sesungguhnya Alloh Ta'ala tidak mewajibkan sujud (tilawah) kecuali jika kita mau." Dan ini ada dalam *al-Muwaththoo'*.[369]

٣٧٠. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ، فَإِذَا مَرَّ بِالسَّجْدَةِ كَبَّرَ وَسَجَدَ، وَسَجَدْنَا مَعَهُ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ بِسَنَدٍ فِيْهِ لِيْنٌ.

370. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah membacakan kepada kami al-Qur-an, apabila beliau melewati ayat sajdah, beliau bertakbir dan sujud, dan kami ikut bersujud bersama beliau." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad *layyin*.[370]

٣٧١. وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَاءَهُ خَبَرٌ يَسُرُّهُ خَرَّ سَاجِدًا للهِ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ.

371. Dari Abu Bakrah *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila datang kepadanya kabar yang menggembira-

---

ini kami tidak tulis secara *musnad* kecuali dari jalan ini." Dan 'Abdulloh bin Lahi'ah *Ikhtalath* diakhir umurnya, at-Tirmidzi berkata, "Sanadnya tidak kuat." Al-Albani berkata, "Hasan, yang kuat ia adalah shohih dengan *syawahid*nya tanpa lafadz: 'Barangsiapa yang tidak sujud...'" *Shohiih Abu Dawud* (1265), *al-Misykaah* (1030), *Shohiih at Tirmidzi* (I/319).

[369] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (1077) dalam *Sujuud al Qur-an, Bab Man Ro-aa Annallaha 'Azza wa Jalla lam Yuujib as-Sujuud*, dan Malik dalam *al-Muwaththoo'* (470) dalam *al-Qur-an, Bab Ma Ja-a fis Sujuudil Qur an*, dari Nafi' dari Ibnu 'Umar -pada al-Bukhori sesungguhnya Allah tidak mewajibkan sujud (tilawah) kecuali jika kita mau.

[370] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1413), darinya al-Baihaqi (II/325) dari jalan 'Abdulloh bin 'Umar dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dengannya. Al-Albani berkata, "Sanad ini *layyin*, sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hafizh dalam *Buluughul Maroom*, *illat*-nya adalah 'Abdulloh bin 'Umar, dan penyebutan takbir adalah *munkar*, karena menyelisihi riwayat *tsiqoh*, yaitu 'Ubaidulloh bin 'Umar yang tidak menyebutkan takbir." (*Al-Irwaa'* (472)).

kan, beliau langsung turun sujud." Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali an-Nasa-i.[371]

٣٧٢. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَطَالَ السُّجُوْدَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: {إِنَّ جِبْرِيْلَ أَتَانِي، فَبَشَّرَنِيْ، فَسَجَدْتُ لِلهِ شُكْرًا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

372. Dari 'Abdurrohman bin 'Auf *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sujud dan memanjangkannya, kemudian mengangkat kepalanya seraya bersabda, "Sesungguhnya tadi Jibril datang kepadaku dan memberikan kabar gembira kepadaku, maka aku pun sujud sebagai rasa syukur kepada Alloh." Diriwayatkan oleh Ahmad dan dishohihkan oleh al-Hakim.[372]

٣٧٣. وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ عَلِيًّا إِلَى الْيَمَنِ، -فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ- قَالَ: فَكَتَبَ عَلِيٌّ بِإِسْلَامِهِمْ، فَلَمَّا قَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكِتَابَ خَرَّ سَاجِدًا، شُكْرًا لِلَّهِ تَعَالَى عَلَى ذَلِكَ. رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ، وَأَصْلُهُ فِي الْبُخَارِيِّ.

373. Dari al Baro' bin 'Azib *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengirim 'Ali ke Yaman –lalu ia menyebutkan lanjutan hadits–, ia berkata, "Maka 'Ali menulis kabar keislaman mereka,

---

[371] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2774), at-Tirmidzi (1578), Ibnu Majah (1394), demikian pula Ibnu Adi dalam *al-Kaamil* (ق 38/1), ad Daroquthni (157), al Baihaqi (II/370) dari beberapa jalan dari Bakkar bin 'Abdul 'Aziz bin Abi Bakroh dari ayahnya dari Abu Bakroh. Selain at-Tirmidzi menambahkan: "Sebagai rasa syukur kepada Allah Ta'ala." At Tirmidzi berkata, "Hadits *hasan ghorib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari sudut ini dari hadits Bakkar bin 'Abdul 'Aziz." Berkata al Albani, "Dho'if," adz Dzahabi berkata dalam *al-Miizaan*. Ibnu Mu'ain berkata, "Tidak ada apa apanya", dan disebutkan oleh al-'Uqoili di dalam *adh Dhu'afaa'*. *Al*-Albani berkata, "Dari jalannya Ahmad (V/45) mengeluarkan dengan sanadnya dari Abu Bakroh." Dan Ibnu 'Adi dalam *al Kaamil* (ق 38/1), Abu Nu'aim dalam *Tariikh Ashbahaan* (II/34), al Hakim (IV/291), ia berkata, "Shohih sanadnya," disetujui oleh adz Dzahabi dan ini adalah kelalaian beliau mengenai keadaan Bakkar. Dan sujud syukur shohih dalam beberapa lain yang menguatkan makna ini diantaranya adalah hadits Anas bin Malik dan Sa'ad bin Abi Waqqosh. (*Al Irwaa'* (474)).

[372] **Hasan**, dikeluarkan oleh Ahmad (I/191), al-Hakim (I/550), al-Baihaqi (II/371) dari Sulaiman bin Bilal, telah bercerita kepadaku Amru bin Abi Amru dari 'Ashim bin Amru bin Qotadah dari 'Abdul Wahid bin Muhammad bin 'Abdurrohman bin 'Auf dari 'Abdur rohman bin 'Auf. Al Hakim berkata, "Shohih sanadnya." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Sanadnya dho'if, ia mempunyai jalan lain dari 'Abdurrohman bin 'Auf pada Ibnu Abi Syaibah (II/132/1) dengan sanad lemah, tapi hadits itu dengan dua jalan tersebut menjadi hasan." (*Al-Irwaa'* (II/228)).

ketika Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membacanya, beliau langsung turun sujud sebagai rasa syukur kepada Alloh." Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan asalnya ada pada al-Bukhori.[373]





[373] Shohih, dikeluarkan oleh al-Baihaqi dari beberapa jalan dari Abu 'Ubaidah bin Abu Safar, aku mendengar Ibrohim bin Yusuf bin Abi Ishaq dari ayahnya dari Abu Ishaq dari al-Baroo'. Ia (al-Albani) berkata, "Al-Bukhori mengeluarkan permulaan hadits dari Ibrohim bin Yusuf dan tidak menyebutkannya secara sempurna, sedangkan sujud syukur dalam lanjutan hadits tersebut adalah shohih sesuai dengan syaratnya." (*Al-Irwaa'* (II/230)). Al-Albani berkata, "Orang yang berakal tidak akan ragu disyari'atkannya sujud syukur setelah ia mendapatkan hadits-hadits ini, lebih-lebih para Salafus Sholeh telah biasa mengamalkannya." (*al-Irwaa'* (II/230)).

٣٧٤. عَنْ رَبِيْعَةَ بْنِ مَالِكٍ الأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {سَلْ}، فَقُلْتُ: أَسْأَلُكَ مُرَافَقَتَكَ فِي الْجَنَّةِ، فَقَالَ: {أَوَ غَيْرَ ذَلِكَ}. فَقُلْتُ: هُوَ ذَاكَ، قَالَ: {فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُوْدِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

374. Dari Robi'ah bin Malik al-Aslami *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku, "Mintalah!" Aku berkata, "Aku minta bisa menemanimu dalam Surga" Beliau bersabda, "Apa tidak ada yang lainnya?" Aku berkata, "Itu saja." Beliau bersabda, "Bantulah aku pada dirimu dengan banyak bersujud." Diriwayatkan oleh Muslim.[374]

٣٧٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَفِظْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ رَكَعَاتٍ: رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ فِي بَيْتِهِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ فِيْ بَيْتِهِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِيْ رِوَايَةٍ لَهُمَا: وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فِيْ بَيْتِهِ.

375. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Aku hafal dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dua belas roka'at; dua roka'at sebelum Dzuhur, dan dua roka'at setelahnya, dua roka'at setelah Maghrib di rumahnya, dua roka'at setelah 'Isya' di rumahnya, dan dua roka'at sebelum Shubuh." Muttafaq 'alaih. Dan dalam riwayat lain bagi keduanya: "Dan dua roka'at setelah Jum'at di rumahnya."[375]

٣٧٦. وَلِمُسْلِمٍ: كَانَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ لاَ يُصَلِّي إِلاَّ رَكْعَتَيْنِ خَفِيْفَتَيْنِ.

376. Dan bagi Muslim: "Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila telah terbit Fajar tidak sholat kecuali dua roka'at yang ringan."[376]

٣٧٧. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَدَعُ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الغَدَاةِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

---

[374] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (489) dalam *ash-Sholaah, Bab Fadhlu Sujuud wal Hats 'Alaih.*

[375] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (937) dalam *Tahajjud*, dan Muslim (729) dalam *Sholat Musaafirin wa Qoshrihaa.*

[376] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (723), *Bab Istihbaab Rok'atai Sunnatil Fajr.*

377. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak pernah meninggalkan empat roka'at sebelum Dzuhur dan dua roka'at sebelum Shubuh." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[377]

٣٧٨. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ أَشَدَّ تَعَاهُدًا مِنْهُ عَلَى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

378. Dan darinya, ia berkata, "Tidak pernah Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersungguh-sungguh dalam menjaga sholat sunnah lebih kuat dari dua roka'at Fajar." Muttafaq 'alaih.[378]

٣٧٩. وَلِمُسْلِمٍ: {رَكْعَتَا الفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا}.

379. Dan bagi Muslim: "Dua roka'at Fajar lebih baik dari dunia dan apa yang ada padanya."[379]

٣٨٠. وَعَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {مَنْ صَلَّى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِيْ يَوْمِهِ وَلَيْلَتِهِ بُنِيَ لَهُ بِهِنَّ بَيْتٌ فِيْ الْجَنَّةِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَفِيْ رِوَايَةٍ: {تَطَوُّعًا}.

380. Dari Ummi Habibah Ummul Mukminin *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata: Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barang siapa yang sholat dua belas roka'at sehari semalam, akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di dalam Surga." Diriwayatkan oleh Muslim, dan dalam suatu riwayat baginya: "Sholat tathowwu'."[380]

٣٨١. وَلِلتِّرْمِذِيِّ نَحْوُهُ وَزَادَ: {أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ العِشَاءِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الفَجْرِ}.

381. Dan riwayat at-Tirmidzi serupa dengannya, ia menambahkan: "Empat roka'at sebelum Zhuhur, dan dua roka'at setelahnya, dua roka'at se-

---

[377] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1182) *Bab Ma Ja'a fii Tathowwu' Matsna-matsna.*

[378] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1163) *Bab Ta'aahud Rok'atil Fajr*, Muslim (724) *Bab Istihbaab Rok'atai Sunnatil Fajr*, Abu Dawud (1254), dan Ahmad (23750).

[379] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (725) *Bab Istihbaab Rok'atil Fajri*, an-Nasa'i (1759) dalam *Qiyaamul Lail*, at-Tirmidzi (416), dan Ahmad (25754).

[380] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (728) dalam *Sholaah Musaafirin, Bab Fadhlu Sunan Rootibah Qobla al-Farooidh wa Ba'dahunna*, an-Nasa'i (1802) dalam *Qiyaamul Lail.*

telah Maghrib, dua roka'at setelah 'Isya', dan dua roka'at sebelum sholat Fajar (Shubuh)."[381]

٣٨٢. وَلِلْخَمْسَةِ عَنْهَا: {مَنْ حَافَظَ عَلَى أَرْبَعٍ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا، حَرَّمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَى النَّارِ}.

382. Dan riwayat imam yang lima darinya: "Barangsiapa yang menjaga empat sebelum Zhuhur dan empat setelahnya, Alloh haramkan ia dari api Neraka."[382]

٣٨٣. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {رَحِمَ اللهُ امْرَأً صَلَّى أَرْبَعًا قَبْلَ الْعَصْرِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَحَسَّنَهُ. وَابْنُ خُزَيْمَةَ، وَصَحَّحَهُ.

383. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Semoga Alloh merahmati orang yang sholat empat roka'at sebelum 'Ashar." Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi dan beliau menghasankannya, Ibnu Khuzaimah dan beliau menshohihkannya.[383]

٣٨٤. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ، صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ}، ثُمَّ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: {لِمَنْ شَاءَ}، كَرَاهِيَةَ أَنْ يَتَّخِذَهَا النَّاسُ سُنَّةً. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

384. Dari 'Abdulloh bin Mughoffal al-Muzani *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholatlah sebelum Maghrib, sholatlah sebelum Maghrib." Di kali ketiga beliau bersabda, "Bagi siapa yang mau." Beliau tidak suka manusia menjadikannya sebagai sunnah (yang terus menerus[peny]). Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[384]

---

[381] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (415) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, at-Tirmidzi berkata, "Hadits Anbasah dari Ummi Habibah dalam bab ini adalah hadits hasan shohih." Ibnu Majah (1141). Al-Albani berkata, "Shohih." Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (I/238).

[382] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1269) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (427) dalam *Abwaab ash-Sholaah*, an-Nasa-i (1816) dalam *Qiyaamul Lail*, Ibnu Majah (1160) dalam *Iqoomatush Sholaah was Sunnatu Fihaa*, Ahmad dalam *Musnad*nya (26232), dan hadits Abi Dawud dishohihkan oleh al-Albani didalam *Shohiih*nya dengan nomor (1269).

[383] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (5944), Abu Dawud ((1271) dalam *ash-Sholaah*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (no.1271), at-Tirmidzi (430), dalam *Abwaab ash-Sholaah*, Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (1193). Al-Albani berkata, "Hasan," *al-Misykaah* (1170). Lihat *Ta'liq Ibnu Khuzaimah* (1193).

[384] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1183) Bab *Sholaah Qoblal Maghrib*, Abu Dawud (1281) Bab *Sholaah Qoblal Maghrib*, dan Ahmad (20029).

٣٨٥. وَفِي رِوَايَةٍ لِابْنِ حِبَّانَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى قَبْلَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ.

385. Dan dalam riwayat Ibnu hibban: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat sebelum Maghrib dua roka'at."[385]

٣٨٦. وَلِمُسْلِمٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرَانَا، فَلَمْ يَأْمُرْنَا، وَلَمْ يَنْهَنَا.

386. Dan riwayat Muslim dari Anas, ia berkata, "Kami pernah sholat dua roka'at setelah matahari tenggelam, dan *Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak menyuruh dan tidak pula melarang kami."[386]

٣٨٧. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَفِّفُ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ، حَتَّى إِنِّي أَقُولُ: أَقَرَأَ بِأُمِّ الْكِتَابِ؟. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

387. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata: Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* meringankan dua roka'at sebelum sholat Shubuh hingga aku berkata, "Apakah beliau membaca Ummul Kitab atau tidak?" Muttafaq 'alaih.[387]

٣٨٨. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ ﴿قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ﴾ وَ ﴿قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ﴾ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

388. Dari Abu Huroiroh: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membaca di dua roka'at sebelum Shubuh (al-Kafirun) dan (al-Ikhlash)." Diriwayatkan oleh Muslim.[388]

٣٨٩. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

---

[385] Syadz, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (617) dalam *Mawaarid*. Lihat *Nashbur Rooyah* (II/157). Al-Albani berkata, "Ia ada pada al-Bukhori dan lainnya dari *Kutub Sittah* dari beberapa jalan lain" -telah berlalu 385-. Beliau berkata, "Hadits ini shohih (berupa perkataan) bukan perbuatan karena ia syadz." Lihat *adh-Dho'iifah* (5662) (*Ash-Shohiihah* (233)).

[386] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (836) *Bab Istihbaab Rok'atain Qobla Sholaatil Maghrib*.

[387] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1165) dalam *at-Tahajjud*, Muslim (724) *Bab Istihbaab Rok'atai Sunnatil Fajr*, Abu Dawud (1255) dalam *ash-Sholaah, Bab fii Takhfifihimaa.*

[388] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (726) *Bab Istihbaab Rok'atai Sunnatil Fajr* dalam *Sholaatil Musaafirin*, Abu Dawud (1256) dalam *ash-Sholaah*, an-Nasa-i (945) dalam *al-Iftitaah*. Lihat *Sifat Sholat Nabi*.

389. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila telah sholat dua roka'at sebelum Fajar, beliau berbaring diatas lambung kanannya." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[389]

٣٩٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمُ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الصُّبْحِ فَلْيَضْطَجِعْ عَلَى جَنْبِهِ الأَيْمَنِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ.

390. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian telah sholat dua roka'at sebelum Shubuh, hendaklah ia berbaring diatas lambung kanannya." Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi dan beliau menshohihkannya.[390]

٣٩١. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمُ الصُّبْحَ صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً، تُوتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

391. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholat malam itu dua roka'at dua roka'at, apabila salah seorang dari kalian khawatir tiba waktu Shubuh, hendaklah ia sholat satu roka'at untuk mewitirkan sholat yang ia telah kerjakan." Muttafaq 'alaih.[391]

٣٩٢. وَلِلْخَمْسَةِ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ بِلَفْظِ {صَلاَةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى}. وَقَالَ النَّسَائِيُّ: هَذَا خَطَأٌ.

393. Dan riwayat imam yang lima dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban dengan lafazh: "Sholat malam dan siang itu dua dua." An-Nasa-i berkata, "Ini salah."[393]

---

[389] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1160) *Bab adh-Dhoj'ah 'ala Syiqqil Aiman Ba'da Rok'atail Fajr,* Ibnu Majah (1198), Ahmad (25637).

[390] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (9104), Abu Dawud (1261) dalam *ash-Sholaah,* at-Tirmidzi (420) dalam *Abwaab ash-Sholaah,* ia berkata, "Hadits *hasan shohih ghorib* dari wajah ini." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1261), *Shohiih at-Tirmidzi* (420). Lihat *al-Misykaah* (1206).

[391] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (991) dalam *at-Tahajjud,* Muslim (749) Bab *Sholat Lail Matsna-matsna,* at-Tirmidzi (437) dalam *ash-Sholaah,* an-Nasa-i (1694) dalam *Qiyaamul Lail.*

[393] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1295) dalam *ash-Sholaah,* at-Tirmidzi (597) dalam *Abwaab ash-Sholaah,* Ibnu Majah (1322), Ahmad (4776), an-Nasa-i (1666) dalam *Qiyaa-*

٣٩٣. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيْضَةِ، صَلَاةُ اللَّيْلِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

393. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholat yang paling utama setelah sholat wajib adalah sholat malam." Dikeluarkan oleh Muslim.[393]

٣٩٤. وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْوِتْرُ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتِرَ بِخَمْسٍ فَلْيَفْعَلْ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتِرَ بِثَلَاثٍ فَلْيَفْعَلْ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُوتِرَ بِوَاحِدَةٍ فَلْيَفْعَلْ}. رَوَاهُ الْأَرْبَعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيَّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَرَجَّحَ النَّسَائِيُّ وَقْفَهُ.

394. Dari Abu Ayyub al-Anshori *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Witir itu haq atas setiap muslim, barang siapa yang suka untuk sholat witir lima roka'at, silahkan ia melakukannya. Barangsiapa yang suka sholat witir tiga roka'at, silahkan ia melakukannya. Dan barangsiapa yang suka sholat witir satu roka'at, silahkan pula ia melakukannya." Diriwayatkan oleh imam yang empat kecuali at-Tirmidzi, dishohihkan oleh Ibnu hibban dan an-Nasa-i merojihkan kemauqufannya.[394]

---

mul Lail dari Syu'bah dari Ya'la bin 'Atho' dari 'Ali bin 'Abdulloh al-Azdi dari Ibnu 'Umar dengannya. At-Tirmidzi mendiamkannya, kecuali hanya berkata, "*Ashhabu Syu'bah* memperselisihkannya, sebagian me*marfu*kan dan sebagian lagi me*mauquf*kan." *Para Tsiqoh* meriwayatkan dari 'Abdulloh bin 'Umar, mereka tidak menyebutkan lafazh "Sholat siang."

An-Nasa-i berkata, "Menurutku hadits ini salah." Di dalam *Sunan al-Kubro*, beliau berkata, "Sanadnya jayyid." Dan Ibnu Khuzaimah serta Ibnu Hibban meriwayatkan dalam shohih keduanya. Sementara al-Baihaqi memusnadkan dalam *al-Ma'rifah* dari Abu Ahmad bin Faris, ia berkata, "Al-Bukhori ditanya mengenai hadits Ya'la bin 'Atho', apakah shohih ia?" Beliau menjawab, "Ya." (*Nashbur Rooyah* (II/160)). Lihat *Shohiih Sunan-Sunan*, karya al-Albani dalam tempatnya masing-masing.

[393] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1163) dalam *ash-Shiyaam*, an-Nasa-i (1613) dalam *Qiyaamul Lail*, Ibnu majah (1742).

[394] **Shohih**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1422), an-Nasa-i (1711) dalam *Qiyaamul Lail*, Ibnu Majah (1190), dari az-Zuhri dari 'Atho' bin Yazid dari Abu Ayyub. Sanadnya shohih sebagaimana dalam *al-Misykaah* (1265), Ahmad dalam *Musnad*nya (V/481), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (670-mawarid), *Bab Ma Ja-a fil Witir*, al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (I/303), ia berkata, "Sesuai dengan syarat keduanya." Dan dishohihkan oleh al-Albani. (Lihat *Shohiih Sunan Abi Dawud*, *an-Nasa-i*, *Ibnu Majah* dan *Nashbur Rooyah* (II/126)).

٣٩٥. وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَيْسَ الْوِتْرُ بِحَتْمٍ كَهَيْئَةِ الْمَكْتُوبَةِ. وَلَكِنْ سُنَّةٌ سَنَّهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَحَسَّنَهُ النَّسَائِيُّ. وَالْحَاكِمُ وَصَحَّحَهُ.

395. Dari 'Ali bin Abi Tholib *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Witir bukan wajib seperti sholat wajib, akan tetapi ia adalah sunnah yang dianjurkan oleh Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dihasankan oleh an-Nasa-i, al-Hakim dan beliau menshohihkannya.[395]

٣٩٦. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِيْ شَهْرِ رَمَضَانَ، ثُمَّ انْتَظَرُوْهُ مِنَ الْقَابِلَةِ فَلَمْ يَخْرُجْ، وَقَالَ: {إِنِّي خَشِيْتُ أَنْ يُكْتَبَ عَلَيْكُمُ الْوِتْرُ}. رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ.

396. Dari Jabir bin 'Abdillah *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melakukan puasa di bulan Romadhon, kemudian mereka menunggu di malam berikutnya, tapi beliau tidak keluar. Beliau bersabda, "Sesungguhnya aku khawatir diwajibkan atas kalian sholat witir." Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban.[396]

٣٩٧. وَعَنْ خَارِجَةَ بْنِ حُذَافَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ اللهَ أَمَدَّكُمْ بِصَلَاةٍ هِيَ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ}، قُلْنَا: وَمَا هِيَ يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ: {الْوِتْرُ، مَا بَيْنَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى طُلُوْعِ الْفَجْرِ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

397. Dari Khorijah bin Hudzafah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya Alloh menambahkan untuk kalian sebuah sholat yang lebih baik buat kalian dari unta yang merah." Kami berkata, "Apakah itu wahai Rosululloh?" Beliau bersabda, "Sholat witir, waktunya antara sholat 'Isya' sampai

---

[395] Shohih, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (1676) dalam *Qiyaamul Lail*, at-Tirmidzi (454) *Bab Ma Ja-a Annal Witir Laisa Bihatmin*, dari hadits Sufyan ats-Tsauri dari Abu Ishaq, ia berkata, "Ini lebih shohih dari hadits Abu Bakar bin 'Ayyasy," (yang akan datang di nomor 405). Al Hakim (I/300), dan ia menshohihkannya dan disetujui oleh adz-Dzahabi, Ahmad (929) dan dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (454).

[396] Dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (IV/62, 64) dari Jabir. Lihat *Nashbur Rooyah* (II/128).

terbit Fajar." Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali an-Nasa-i dan dishohihkan oleh al-Hakim.[398]

٣٩٨. وَرَوَى أَحْمَدُ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ نَحْوَهُ.

398. Ahmad meriwayatkan dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya serupa dengannya.[398]

٣٩٩. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الوِتْرُ حَقٌّ، فَمَنْ لَمْ يُوتِرْ فَلَيْسَ مِنَّا}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ بِسَنَدٍ لَيِّنٍ، وَصَحَّحَهُ الحَاكِمُ.

399. Dari 'Abdulloh bin Buraidah *rodhiyallohu 'anhuma* dari ayahnya, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Witir itu haq, barang siapa yang tidak sholat witir, ia bukan dari kami." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dengan sanad layyin, dan dishohihkan oleh al-Hakim.[399]

---

[397] Shohih, tanpa lafadz: "Yang lebih baik buat kalian dari unta yang merah." Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah (II/54/1), Abu Dawud (1418), at-Tirmidzi (II/314, 425), ad-Darimi (370), Ibnu Majah (1168), ath-Thohawi dalam *Syarah Ma'aani* (I/250), Ibnu Nashr dalam *Qiyaamul Lail* (111), ath-Thobroni dalam *al-Kabiir* (I/207/2), ad-Daroquthni (174), al-Hakim (I/306), al-Baihaqi (II/478) dari beberapa jalan dari Yazid bin Abi Habib dari 'Abdulloh bin Rosyid az-Zaufi dari 'Abdulloh bin Abi Murroh az-Zaufi dari Khorijah bin Hudzafah, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* keluar kepada kami, lalu bersabda, "...al-hadits," tanpa lafadz: "Maka sholatlah kamu." Mayoritas mereka menggantinya dengan lafadz: "Allah menjadikannya untuk kamu." At-Tirmidzi berkata, "Hadits *ghorib*, kami tidak mengetahui kecuali dari hadits Yazid bin Abi Habib." Al-Albani berkata, "Ada pun klaim terputus, maka ia hanyalah semata mata klaim tanpa dalil, *illat* yang sebenarnya adalah ke*majhul*an Ibnu Rosyid yang di*tsiqoh*kan oleh Ibnu Hibban saja, adapun klaim bahwa matannya batil, maka itu sikap berlebih-lebihan dari Ibnu Hibban, bagaimana dikatakan batil sementara telah ada *syawahid* yang banyak yang menjadikan orang yang menemukannya memastikan keshohihannya." Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (452), dan *al-Irwaa'* (423).

[398] Dho'if, diriwayatkan oleh Ahmad (II/208), Ibnu Abi Syaibah (II/54/1) dari al-Hajjaj bin Arthoah dari 'Amru dengannya. Semua rijalnya *tsiqoh* akan tetapi al-Hajjaj *mudallis* dan ia telah meriwayatkannya dengan *'an*, Ahmad (II/206), Ibnu Nashr (111), dari al-Mutsanna bin ash-Shobbah, ad-Daroquthni (174) dari Muhammad bin 'Ubaidillah, keduanya dari Amru. Ibnu Shobbah dan Ibnu 'Ubaidillah kedua-duanya dho'if. (*Al-Irwaa'* (II/159)). (*Nashbur Rooyah* (II/124)).

[399] Dho'if, diriwayatkan oleh Ahmad (V/357), Abu Dawud (1419), Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Mushonnaf* (II/54/1), ath-Thohawi dalam *Musykil Atsaar* (II/136), Ibnu Nashr dalam *Qiyaamul Lail* (111), al-Hakim (I/305-306), al-Baihaqi (II/470) dari Abul Munib 'Ubaidulloh bin 'Abdulloh,telah menceritakan kepadaku; 'Abdulloh bin Buraidah dari ayahnya secara *marfu'*. Al-Hakim berkata, "Hadits shohih, Abul Munib al-'Ataki adalah orang Marwa yang *tsiqoh* dan disepakati haditsnya." Adz-Dzahabi mengomentarinya: Al-Bukhori berkata, "Ia mempunyai ke*munkar*an." Dalam *at-Taqriib*: "*Shoduq yukhthi*." Ia mempunyai *syahid* dari hadits Abu Huroiroh. Didho'ifkan oleh al-Albani sebagaimana dalam *al-Misykaah* (1278), dan *al-Irwaa'* (417).

٤٠٠. وَلَهُ شَاهِدٌ ضَعِيفٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عِنْدَ أَحْمَدَ.

400. Dan ia mempunyai *syahid* yang lemah dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu* yang diriwayatkan oleh Ahmad.[400]

٤٠١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزِيْدُ فِي رَمَضَانَ وَلاَ فِيْ غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُصَلِّيْ أَرْبَعًا، فَلاَ تَسْأَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُوْلِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّيْ أَرْبَعًا، فَلاَ تَسْأَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُوْلِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّيْ ثَلاَثًا، قَالَتْ عَائِشَةُ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَتَنَامُ قَبْلَ أَنْ تُوْتِرُ قَالَ: {يَا عَائِشَةُ إِنَّ عَيْنَيَّ تَنَامَانِ، وَلاَ يَنَامُ قَلْبِي}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

401. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak pernah melebihi sebelas roka'at baik di bulan romadhon maupun di bulan lainnya, beliau sholat empat (roka'at) jangan engkau tanya tentang baik dan panjangnya, kemudian sholat lagi empat (roka'at) jangan engkau tanya tentang baik dan panjangnya, kemudian beliau sholat tiga (roka'at)." 'Aisyah berkata, "Wahai Rosululloh, apakah engkau akan tidur sebelum sholat witir?" Beliau menjawab, "Wahai 'Aisyah, sesungguhnya kedua mataku tidur, tapi hatiku tidak tidur." Muttafaq 'alaih.[401]

٤٠٢. وَفِيْ رِوَايَةٍ لَهُمَا عَنْهَا كَانَ يُصَلِّيْ مِنَ اللَّيْلِ عَشْرَ رَكْعَاتٍ، وَيُوْتِرُ بِسَجْدَةٍ. وَيَرْكَعُ رَكْعَتِي الْفَجْرِ، فَتِلْكَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً.

402. Dan dalam sebuah riwayat bagi keduanya: "Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat malam sepuluh roka'at dan witir satu roka'at, dan beliau sholat dua roka'at Fajar, dan itu adalah tiga belas roka'at."[402]

---

[400] Sanadnya dho'if, dikeluarkan oleh Ahmad (II/443), Ibnu Abi Syaibah dari Waki' dari Kholil bin Murroh dari Mu'awiyah bin Qurroh. Az-Zaila'i berkata dalam *Nashbur Rooyah* (II/113), "Ia *munqothi'*." Ahmad berkata, "Mu'awiyah tidak pernah mendengar dari Abu Huroiroh sedikitpun tidak juga bertemu dengannya." Al-Kholil bin Murroh didho'ifkan oleh Yahya dan an-Nasa-i. Al-Bukhori berkata, "*Munkar hadits*." Al-Hafizh dalam *ad-Dirooyah* (113) berkata, "Sanadnya lemah." (*Al-Irwaa'* (II/147)).

[401] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1147) dalam *at-Tahajjud*, Muslim (738) *Bab Sholaatul Lail*, at-Tirmidzi (439), dan Abu Dawud (1341) dalam *ash-Sholaah*.

[402] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1211).

٤٠٣. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُوْتِرُ مِنْ ذَلِكَ بِخَمْسٍ، لاَ يَجْلِسُ فِيْ شَيْءٍ إِلاَّ فِيْ آخِرِهَا.

403. Dan dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat malam tiga belas roka'at, witir lima roka'at. beliau tidak duduk kecuali diakhirnya."[403]

٤٠٤. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَانْتَهَى وِتْرُهُ إِلَى السَّحَرِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

404. Darinya pula *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Pada setiap waktu malam. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* telah melakukan sholat witir. kemudian witir beliau berhenti di waktu sahur." Muttafaq 'alaih.[404]

٤٠٥. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَا عَبْدَ اللهِ لاَ تَكُنْ مِثْلَ فُلاَنٍ، كَانَ يَقُوْمُ مِنَ اللَّيْلِ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

405. Dari 'Abdulloh bin 'Amru bin al-'Ash *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku, "Wahai 'Abdulloh, janganlah engkau seperti fulan, ia bangun di sebagian waktu malam, lalu ia meninggalkan sholat malam." Muttafaq 'alaih.[405]

٤٠٦. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَوْتِرُوْا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ فَإِنَّ اللهَ وِتْرٌ، يُحِبُّ الْوِتْرَ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

406. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Berwitirlah wahai Ahlul Qur'an, karena Alloh itu witir dan suka kepada witir." Diriwayatkan oleh imam yang lima. dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[406]

---

[403] Shohih. diriwayatkan oleh muslim (737).

[404] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (996) dalam *al-Witir*, dan Muslim (745) *Bab Sholaatul Lail.*

[405] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1152) dalam *at-Tahajjud*, Muslim (1159) dalam *ash-Shiyaam.*

[406] Shohih. diriwayatkan oleh Abu Dawud (1416) *Bab Istihbaab Witir*, at Tirmidzi (453 dalam *Abwaab ash-Sholaah* dari jalan Abu Bakar bin Ayyasy. At-Tirmidzi berkata. "Hadits hasan." An-Nasa-i (1675), Ahmad (1265), Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (1067). Al-Albani berkata, "Sanadnya dho'if karena ikhtilathnya Abu Ishaq as-Sabi'i. dan *'an'anah*nya. Dan pada Ibnu Dhomroh terdapat perkataan yang ringan, akan tetapi

٤٠٧. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {اجْعَلُوا آخِرَ صَلَاتِكُمْ بِاللَّيْلِ وِتْرًا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

407. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma,* Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Jadikanlah sholat witir sebagi akhir sholat kamu di waktu malam." Muttafaq 'alaih.[407]

٤٠٨. وَعَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {لَا وِتْرَانِ فِيْ لَيْلَةٍ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالثَّلَاثَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

408. Dari Tholq bin 'Ali *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada dua witir dalam satu malam." Diriwayatkan oleh Ahmad dan imam yang tiga, dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[408]

٤٠٩. وَعَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ يُوْتِرُ بِـ﴿سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى﴾ وَ﴿قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ﴾ وَ﴿قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ﴾. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَزَادَ: وَلَا يُسَلِّمُ إِلَّا فِيْ آخِرِهِنَّ.

409. Dari Ubay bin Ka'ab *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat witir dengan membaca (al-A'laa), (al-Kafirun), dan (al-Ikhlash)." Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa-i. Ia menambahkan, "Beliau tidak salam kecuali diakhirnya."[409]

٤١٠. وَلِأَبِي دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيِّ نَحْوُهُ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، وَفِيْهِ: كُلُّ سُوْرَةٍ فِيْ رَكْعَةٍ، وَفِي الْأَخِيْرَةِ ﴿قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ﴾ وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ.

---

haditsnya hasan, bahkan shohih karena ia mempunyai *syahid,*" (dari *ta'liq* al-Albani terhadap *Shohiih Ibnu Khuzaimah*). Lihat *al Misykaah* (1266).

[407] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (998) dalam *al-Witir,* dan Muslim (751) *Bab Sholaatul Lail Matsna-matsna.*

[408] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (16241), Abu Dawud (1439), at-Tirmidzi (470), ia berkata, "Hadits *hasan ghorib.*" An-Nasa-i (1679) dalam *Qiyaamul Lail,* Ibnu Khuzaimah (1101), Ibnu Hibban (174) no.671 dalam *Maawarid,* Ibnu Abi Syaibah (II/286) sanadnya hasan. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abi Dawud* (1439), dan lihat *Musnad Ahmad* (Hamzah az-Zain).

[409] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (2720, 2722) dari Ibnu 'Abbas, Abu Dawud dari Ubay bin Ka'ab (1423) *Bab Maa Yuqrou fil Witir,* an-Nasa-i (1701) dalam *Qiyaamul Lail* dari Ubay. Lihat *Shohiih an-Nasa-i* dan *Shohiih Abu Dawud* (1423).

410. Dan riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi serupa dengannya dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, disebutkan di dalamnya: "Setiap surat untuk tiap roka'at, dan di roka'at terakhir membaca (al-Ikhlash) dan *Mu'awwidzotain* (an-Naas dan al-Falaq)."[410]

٤١١. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ﴿أَوْتِرُوا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوا﴾. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

411. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Berwitirlah sebelum tiba Shubuh." Diriwayatkan oleh Muslim.[411]

٤١٢. وَلِابْنِ حِبَّانَ: {مَنْ أَدْرَكَ الصُّبْحَ وَلَمْ يُوْتِرْ، فَلا وِتْرَ لَهُ}.

412. Dan bagi Ibnu Hibban: "Barangsiapa yang mendapati sholat Shubuh dan belum sempat berwitir, maka tidak ada witir untuknya."[412]

٤١٣. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ نَامَ عَنِ الوِتْرِ أَوْ نَسِيَهُ، فَلْيُصَلِّ إِذَا أَصْبَحَ أَوْ ذَكَرَ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيُّ.

413. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang tertidur dari witir atau lupa, hendaklah ia mengerjakannya bila telah Shubuh atau ketika ia ingat." Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali an-Nasa-i.[413]

---

[410] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1424) dalam *ash-Sholaah*, at-Tirmidzi (463), ia berkata, "Ini hadits *hasan ghorib*." Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1269), "Sanadnya dho'if." Akan tetapi al-Hakim (I/305) meriwayatkan dari jalan lain yang shohih, ia berkata, "Shohih, sesuai dengan syarat Syaikhoin dan disetujui oleh adz-Dzahabi." Lihat *Shohiih Abu Dawud* (1424). Ibnu Majah berkata: Muhammad bin Yahya berkata, "Dalam hadits ini terdapat dalil yang menunjukkan bahwa hadits 'Abdurrohman adalah *wahin* (Lemah sekali). (Akan datang di no.414.)

[411] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (754) *Bab Sholaatul Lail Matsna-matsna*, at-Tirmidzi (468) dalam *al-Witir*, Ibnu Majah (1189), ad Darimi (1/372), Ibnu Abi Syaibah (II/50/2), Ibnu Nashr dalam *Qiyaamul Lail* (138), al Hakim (I/301). (*Al-Irwaa'* (422)).

[412] Shohih, dikeluarkan oleh al-Hakim (I/302) darinya al-Baihaqi, ia berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi dari jalan Qotadah dari Abu Nudhroh dari Abu Sa'id secara *marfu'*. (Lihat *al-Irwaa'* (II/153)).

[413] Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (465) dalam *al Witir, Bab Maa Ja-a fir Rojul Yanaamu 'Anil Witri au Yansaahu*, Ibnu Majah (1188) dalam *Iqoomatish Sholaah was Sunnatu Fiha*, Ahmad (10871) dari jalan 'Abdurrohman bin Zaid bin Aslam dari ayahnya dari 'Atho' bin Yasar dari Abu Sa'id. 'Abdurrohman bin Zaid bin Aslam haditsnya tidak dijadikan hujjah oleh para ahli hadits, akan tetapi ia tidak bersendirian, tapi dimutaba'ah oleh Muhamad bin Muthorrif dari Zaid bin Aslam, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1431), ad-Daroquthni (171), al-Hakim (I/302) darinya al-Baihaqi (II/480). Al Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." Disetujui oleh adz-Dzahabi, dan dishohihkan oleh al-Albani, lihat *al-Irwaa'* (II/153). Al-Albani berkata, "Tidak ada perten-

٤١٤. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : {مَنْ خَافَ أَنْ لاَ يَقُوْمَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ أَوَّلَهُ، وَمَنْ طَمِعَ أَنْ يَقُوْمَ آخِرَهُ فَلْيُوتِرْ آخِرَ اللَّيْلِ، فَإِنَّ صَلاَةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَشْهُوْدَةٌ، وَذَلِكَ أَفْضَلُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

414. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang khawatir tidak dapat bangun di akhir malam, hendaklah ia witir di awal malam. Dan barangsiapa yang merasa mampu untuk bangun di akhir malam, hendaklah ia witir di akhir malam, karena sesungguhnya witir di akhir malam itu disaksikan dan lebih utama."[414]

٤١٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا طَلَعَ الفَجْرُ، فَقَدْ ذَهَبَ وَقْتُ كُلِّ صَلاَةِ اللَّيْلِ، وَالوِتْرِ، فَأَوْتِرُوا قَبْلَ طُلُوْعِ الفَجْرِ}. رَوَاهُ التِرْمِذِيُّ.

415. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma,* Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila Fajar telah menyingsing, habislah waktu semua sholat malam, maka berwitirlah sebelum Fajar menyingsing." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi.[415]

٤١٦. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا، وَيَزِيْدُ مَا شَاءَ اللهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

416. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat Dhuha empat roka'at dan beliau menambah sesuai apa yang Alloh kehendaki." Diriwayatkan oleh Muslim.[416]

---

tangan antaranya dengan hadits sebelumnya (yakni nomor 413). Berbeda dengan apa yang diisyaratkan oleh Muhammad bin Yahya kepada hal itu, karena ia adalah khusus untuk orang yang tertidur atau lupa. Maka ia boleh sholat witir setelah Fajar, yaitu ketika ia ingat. Adapun orang yang sadar, maka waktunya habis sampai terbit Fajar." (*Al Irwaa'* (II/153)).

[414] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (755) *Bab Man Khoofa alla YaquuMaa min Akhir Lail Falyutir Awwalahu.*

[415] Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (469), Ibnu Adi (I/157) secara *marfu'*. At-Tirmidzi berkata,"Bersendirian padanya Sulaiman bin Musa atas lafazh tersebut." (Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (469)).

Al-Albani berkata, "Sulaiman bin Musa *layyin ba'dhusy syai'*, ia berubah hafalannya sebelum meninggalnya." Abu 'Awanah meriwayatkan (II/310) dengan lafazh lain, Ibnul Jarud (143), al-Hakim (I/302), al-Baihaqi (II/478), dari jalan Sulaiman bin Musa, telah menceritakan kepada kami Nafi' dengannya. Al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih." Disetujui oleh adz-Dzahabi dan dishohihkan oleh al Albani (*al-Irwaa'* (II/154)).

[416] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (719) *Bab Istihbaab Sholat Dhuha.*

٤١٧. وَلَهُ عَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا سُئِلَتْ: هَلْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيْ الضُّحَى؟ قَالَتْ: لاَ، إِلاَّ أَنْ يَجِيْءَ مِنْ مَغِيْبِهِ.

417. Dan baginya dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, bahwa ia ditanya, "Apakah Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat Dhuha?" Beliau menjawab, "Tidak, kecuali apabila datang dari safar."[417]

٤١٨. وَلَهُ عَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: مَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيْ قَطُّ سُبْحَةَ الضُّحَى، وَإِنِّي لأُسَبِّحُهَا.

418. Dan baginya pula dari 'Aisyah: "Aku tidak pernah melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat Dhuha sekalipun. Tapi aku melakukannya."[418]

٤١٩. وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {صَلاَةُ الأَوَّابِيْنَ حِيْنَ تَرْمَضُ الفِصَالُ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

419. Dari Zaid bin Arqom *rodhiyallohu 'anhu*, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholatnya orang-orang yang kembali ketika anak unta mulai kepanasan." Diriwayatkan oleh at-tirmidzi.[419]

٤٢٠. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ صَلَّى الضُّحَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً، بَنَى اللهُ لَهُ قَصْرًا فِي الجَنَّةِ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَاسْتَغْرَبَهُ.

420. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang sholat Dhuha dua belas roka'at, Alloh akan membangunkan untuknya Istana di Surga." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan ia menganggapnya ghorib.[420]

---

[417] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (717) *Bab Istihbaab Sholaatudh Dhuha.*

[418] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (718) *Bab Istihbaab Sholaatudh Dhuha*, lihat yang akan datang (422).

[419] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (748) *Bab Sholaah Awwabiin Hiina Tarmidhul Fishool*, Ahmad (18832), Ibnu Khuzaimah (1127), ad-Darimi (1457), dan kami tidak menemukannya pada at Tirmidzi. Lihat *al Misykaah* (1312), *ash Shohiihah* (1164). *Al Fishool* adalah jamak dari *Fushoil*, yaitu anak unta yang disapih dari induknya.

[420] Dho'if, diriwayatkan oleh at Tirmidzi (473), *Bab Maa Ja-a fis Sholaah Dhuha*. Abu Isa berkata, "Hadits Anas adalah hadits yang *ghorib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari sudut ini." Ibnu Majah (1380). Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif at-Tirmidzi* (473).

٤٢١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتِي، فَصَلَّى الضُّحَى ثَمَانِي رَكَعَاتٍ. رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ فِي صَحِيْحِهِ.

421. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk ke rumahku, lalu beliau sholat Dhuha delapan roka'at." Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya.[421]





[421] Dho'if, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (IV/103), diantara hal yang menunjukkan kelemahannya adalah hadits 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat Dhuha sekali pun, sedangkan aku melakukannya." Telah berlalu di nomor (419) dan sanadnya Qowiy, dikeluarkan oleh Malik, al-Bukhori (I/286, 296), Muslim (718), Abu 'Awanah (II/267), Abu Dawud (1291), al-Baihaqi (III/49), Ibnu Abi Syaibah (II/94-95), Ahmad (VI/168-169) dari jalan 'Urwah dari 'Aisyah. Dan ini jelas menunjukkan bahwa 'Aisyah tidak pernah melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat Dhuha. Dan ini dalil yang menunjukkan kelemahan hadits tadi. Yang ada dari 'Aisyah dalam hadits shohih yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Muslim adalah: "Bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat empat roka'at." Telah berlalu di nomor 418, dan tidak ada pertentangan antaranya dan ini, karena ia tidak mengatakan bahwa ia melihatnya, bisa jadi ia mengambilnya dari Sahabat lain yang melihatnya. (Lihat *al-Irwaa'* (262)). Yang ada adalah dalam hadits shohih dari beberapa jalan dari Ummi Hani: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk ke rumahnya pada hari *Fat-hu Makkah,* lalu beliau sholat delapan roka'at. Aku tidak pernah melihat sholat yang lebih ringan darinya, akan tetapi beliau menyempurnakan ruku' dan sujudnya." Dikeluarkan oleh al-Bukhori (I/102, 280, 296), Muslim (II/157), Abu Dawud (1290, 1291), an-Nasa-i (I/46), at-Tirmidzi (474), *Shohiih Ibnu Majah* (1143). (Lihat *al-Irwaa'* (464)).

BAB SHOLAT BERJAMA'AH DAN MENJADI IMAM

٤٢٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلاَةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

422. Dari 'Abdulloh bin 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: Sesungguhnya Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholat berjama'ah lebih utama dari sholat sendirian dua puluh tujuh derajat." Muttafaq 'alaih.[422]

٤٢٣. وَلَهُمَا عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: {بِخَمْسٍ وَعِشْرِيْنَ جزءاً}.

423. Dan bagi keduanya dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*: "Dua puluh lima bagian."[423]

٤٢٤. وَكَذَا لِلْبُخَارِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: {دَرَجَةً}.

424. Demikian pula bagi al-Bukhori dari Abu Sa'id *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Derajat."[424]

٤٢٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِحَطَبٍ فَيُحْتَطَبَ، ثُمَّ آمُرَ بِالصَّلاَةِ فَيُؤَذَّنَ لَهَا، ثُمَّ آمُرَ رَجُلاً فَيَؤُمَّ النَّاسَ، ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى رِجَالٍ لاَ يَشْهَدُوْنَ الصَّلاَةَ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوْتَهُمْ، وَالَّذِيْ نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَرْقًا سَمِيْنًا، أَوْ مِرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ لَشَهِدَ الْعِشَاءَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

425. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Demi diriku yang berada di tangan-Nya, sesungguhnya aku berkeinginan kuat untuk menyuruh supaya kayu bakar dikumpulkan, kemudian aku menyuruh seseorang untuk mengumandangkan adzan, dan menyuruh seseorang untuk mengimami sholat, kemudian aku mendatangi para lelaki yang tidak menyaksikan sholat untuk membakar rumah-rumah mereka. Demi

---

[422] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (645) dalam *al-Adzaan*, Muslim (650) dalam *al-Masaajid*, at-Tirmidzi (215) dalam *ash-Sholaah*, an Nasa-i (837) dalam *al-Imaamah, Fadhul Jamaa'ah*, dan Ibnu Majah (786).

[423] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (649), Muslim (649) dalam *al-Masaajid*.

[424] Diriwayatkan oleh al-Bukhori (646) dalam *al-Adzaan*.

dirikuyang ada di Tangan-Nya, seandainya salah seorang dari mereka mengetahui bahwa ia akan mendapat buntut yang gemuk, atau iga yang bagus, niscaya ia akan menyaksikan sholat 'Isyaa'." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.[425]

٤٢٦. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَثْقَلُ الصَّلَاةِ عَلَى الْمُنَافِقِيْنَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ وَصَلَاةُ الْفَجْرِ، وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِيْهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

426. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholat yang paling berat atas orang munafiq adalah sholat 'Isyaa' dan sholat Fajar. Seandainya mereka mengetahui apa yang ada pada keduanya, niscaya mereka akan mendatanginya walaupun dengan merangkak." Muttafaq 'alaih.[426]

٤٢٧. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّهُ لَيْسَ لِيْ قَائِدٌ يَقُوْدُنِيْ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَرَخَّصَ لَهُ، فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ فَقَالَ: {هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ}. قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: {فَأَجِبْ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

427. Dan darinya pula *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Seorang buta datang kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan berkata, 'Wahai Rosululloh, sesungguhnya, tidak ada orang yang menuntunku ke masjid. Beliau pun memberikan keringanan untuknya. Ketika orang itu pergi, beliau memanggilnya kembali dan bersabda, 'Apakah kamu mendengar seruan sholat (adzan)?' Ia berkata, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Datangilah!'" Diriwayatkan oleh Muslim.[427]

٣٢٨. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِ فَلَا صَلَاةَ لَهُ إِلَّا مِنْ عُذْرٍ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ، وَإِسْنَادُهُ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ، لَكِنْ رَجَّحَ بَعْضُهُمْ وَقْفَهُ.

---

425 Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (644) *Bab Wujuub Sholaatil Jamaa'ah*, Muslim (651) *al Masaajid, Bab Fadhlu Sholaatil Jamaa'ah*, Ibnu Majah (777), an-Nasa-i (848), dan Malik (292) dalam *al-Muwaththo'*.

426 Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (657) dalam *al-Adzaan, Bab Fadhlul 'Isyaa' fil Jamaa'ah*, Muslim (651) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah, Bab Fadhlu Sholaatil Jamaa'ah*, dan Ibnu Majah (797).

427 Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (653) *Bab Yajib Ityaanul Masaajid 'ala Man Sami'an Nidaa'*.

428. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*: Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang mendengar adzan, lalu ia tidak mendatanginya. Maka tidak ada sholat untuknya kecuali apabila ada udzur." Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, ad-Daroquthni, Ibnu Hibban, dan al-Hakim. Sanadnya sesuai dengan syarat Muslim, akan tetapi sebagian ulama merojihkan kemauqufannya.[428]

٤٢٩. وَعَنْ يَزِيْدَ بْنِ الأَسْوَدِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الصُّبْحِ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا هُوَ بِرَجُلَيْنِ لَمْ يُصَلِّيَا، فَدَعَا بِهِمَا، فَجِيءَ بِهِمَا، تَرْعُدُ فَرَائِصُهُمَا، فَقَالَ لَهُمَا: {مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تُصَلِّيَا مَعَنَا؟}، قَالاَ: قَدْ صَلَّيْنَا فِيْ رِحَالِنَا، قَالَ: {فَلاَ تَفْعَلاَ، إِذَا صَلَّيْتُمَا فِيْ رِحَالِكُمَا ثُمَّ أَدْرَكْتُمَا الإِمَامَ وَلَمْ يُصَلِّ فَصَلِّيَا مَعَهُ، فَإِنَّهَا لَكُمَا نَافِلَةٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَالثَّلاَثَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

429. Dari Yazid bin al-Aswad *rodhiyallohu 'anhu*, bahwasannya ia sholat Shubuh bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, ketika telah selesai sholat, ternyata ada dua orang yang tidak ikut sholat, lalu beliau memanggilnya. Mereka pun datang dengan rasa takut, beliau bersabda kepada keduanya, "Mengapa kalian tidak ikut sholat bersama kami?" Mereka menjawab, "Kami sudah sholat di tempat kami." Beliau bersabda, "Jangan kamu lakukan itu, apabila kamu berdua telah sholat ditempat kalian, lalu mendapatkan imam belum sholat, hendaklah kamu berdua sholat bersamanya, karena yang demikian itu sunnah buat kalian." Diriwayatkan oleh Ahmad, dan ini adalah

---

[428] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (793) dalam *al-Masaajid* dan *al-Jamaa'aat*, ath-Thobroni dalam *al-Mu'jam Kabiir* (III/154/2) darinya Abu Musa al-Madini dalam *Lathooif min 'Uluumil Ma'aarif* (XIV/1/1), ad-Daroquthni (1/420), Ibnu Hibban (III/253) dalam *Shohiih*nya, al-Hakim (1/245) dalam *al-Mustadrok* dari beberapa jalan dari Husyaim dari Syu'bah dari Adi dengannya. Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." Disepakati oleh adz-Dzahabi dan dishohihkan oleh al-Albani juga. Al-Hafizh berkata dalam *Buluughul Maroom*, "Sanadnya sesuai dengan syarat Muslim akan tetapi sebagian ulama men*tarjih* ke*mauquf*annya." Al-Albani berkata, "Tidak ada alasan bagi *tarjih* tersebut, karena yang me*marfu*kannya adalah sejumlah rowi *tsiqoh* yang me*mutaba'ah* Husyaim padanya. Diantaranya, Qurod namanya adalah 'Abdurrohman bin Ghozwan pada ad-Daroquthni dan al-Hakim, Sa'id bin 'Amir dan Abu Sulaiman (Dawud bin al-Hakam pada al-Hakim)." Al-Hakim berkata, "Hadits ini di*mauquf*kan oleh Gundar dan mayoritas *Ashaabusy Syu'bah* dan ia shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin, dan keduanya tidak mengeluarkannya." Husyaim dan Abu Nauh *tsiqoh*, apabila keduanya me*maushul*kannya maka pendapat keduanya yang dikedepankan, dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Hadits ini dalam *Shohiih Ibnu Majah* (652) dan *al-Irwaa'* (II/337).

lafazhnya. Juga diriwayatkan oleh imam yang tiga dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan at-Tirmidzi.[429]

٤٣٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَلاَ تُكَبِّرُوا حَتَّى يُكَبِّرَ، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَلاَ تَرْكَعُوا حَتَّى يَرْكَعَ وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُوْلُوْا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوْا، وَلاَ تَسْجُدُوا حَتَّى يَسْجُدَ، وَإِذَا صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا، وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا أَجْمَعِيْنَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَهَذَا لَفْظُهُ. وَأَصْلُهُ فِيْ الصَّحِيْحَيْنِ.

430. Dari Abu Huroirah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullolh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya dijadikan imam itu hanyalah untuk diikuti, apabila ia bertakbir, maka bertakbirlah kamu, jangan bertakbir hingga ia bertakbir (lebih dahulu). Apabila ia ruku' maka ruku'lah dan jangan ruku' hingga ia ruku'. Apabila ia mengucapkan: *Sami'allohu liman hamidah*, ucapkanlah: *Allohumma Robbana lakal hamdu*. Apabila ia sujud maka sujudlah, dan jangan kamu sujud hingga ia sujud. Apabila ia sholat sambil berdiri, maka sholatlah sambil berdiri. Dan apabila ia sholat sambil duduk, maka sholatlah kalian semua sambil duduk." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan ini adalah lafazhnya. Asalnya ada pada *Shohiihain*.[430]

٤٣١. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِيْ أَصْحَابِهِ تَأَخُّرًا، فَقَالَ {تَقَدَّمُوْا، فَائْتَمُّوا بِيْ، وَلْيَأْتَمَّ بِكُمْ مَنْ بَعْدَكُمْ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

431. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*: sesungguhnya Rosulullolh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melihat para Sahabatnya terlambat,

---

[429] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (17025), Abu Dawud (575) *Bab Fiiman Sholla fii Manzilihi Tsumma Adrokal Jamaa'ah Yusholli Ma'ahum*, at-Tirmidzi (219) dalam *Abwaab Sholaah*, ia berkata, "Hadits hasan shohih." An-Nasa-i (858) dalam *al-Imaamah*, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (III/50), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (219). Lihat *al-Misykaah* (1152), dan *al-Irwaa'* (II/315).

[430] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (603, 604) *Bab Imaam Yusholli man Qu'uud*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (603), hadits al-Bukhori (no.722, 734) dalam *al-Adzaan*, Muslim (414) *Bab I'timaam al-Ma'muum bil Imaam*, riwayat Ibnu Majah (1239).

beliau bersabda, "Majulah, dan ikuti aku dan hendaklah orang setelah kalian mengikuti kalian." Diriwayatkan oleh Muslim.[431]

٤٣٢. وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: احْتَجَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُجْرَةً مُخَصَّفَةً، فَصَلَّى فِيْهَا، فَتَتَبَّعَ إِلَيْهِ رِجَالٌ، وَجَاءُوا يُصَلُّوْنَ بِصَلاَتِهِ، الْحَدِيْثَ وَفِيْهِ: {أَفْضَلُ صَلاَةِ الْمَرْءِ فِيْ بَيْتِهِ، إِلاَّ الْمَكْتُوْبَةَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

432. Dari Zaid bin Tsabit *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengambil suatu tempat (di masjid) yang diberikan tikar, lalu beliau sholat padanya, orang-orang pun berdatangan untuk sholat bersama beliau ... al-Hadits." Disebutkan padanya: "Sholat seseorang yang paling utama adalah di rumahnya kecuali sholat fardhu." Muttafaq 'alaih.[432]

٤٣٣. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّى مُعَاذٌ بِأَصْحَابِهِ الْعِشَاءَ، فَطَوَّلَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَتُرِيْدُ أَنْ تَكُوْنَ يَا مُعَاذُ فَتَّانًا إِذَا أَمَمْتَ النَّاسَ فَاقْرَأْ بِالشَّمْسِ وَضُحَاهَا وَسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى وَاقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

433. Dari Jabir bin 'Abdulloh *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Mu'adz sholat 'Isya' bersama para Sahabatnya, lalu ia memanjangkannya. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Hai Mu'adz, apakah engkau hendak memfitnah manusia (membuat orang lari-penj), apabila engkau mengimami manusia, bacalah (asy-Syams) dan (adh-Dhuha) dan (al-A'laa) dan (al-'Alaq) dan (al-Lail)." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim.[433]

٤٣٤. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فِيْ قِصَّةِ صَلاَةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ وَهُوَ مَرِيْضٌ، قَالَتْ: فَجَاءَ حَتَّى جَلَسَ عَنْ يَسَارِ أَبِيْ بَكْرٍ، فَكَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ

[431] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (438) *Bab Taswiyatush Ash-Shufuuf,* Ibnu Majah (978), Abu Dawud (680) *Bab Shof Nisaa' wa Karoohiyat Ta-akhur 'an Shof Awwal,* dan Ahmad (10899).

[432] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (731) dalam *al-Adzaan, Bab Sholaatil Lail,* Muslim (781) *Bab Istihbaab Sholaatin Naafilah fii Baitihi, wa Jawaazuhaa fil Masjid.*

[433] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (705) dalam *al-Adzaan,* dan Muslim (465) dalam *ash-Sholaah, Bab al-Qiroo-ah fil 'Isyaa'.*

جَالِسًا، وَأَبُوْ بَكْرٍ قَائِمًا، يَقْتَدِيْ أَبُوْ بَكْرٍ بِصَلَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيَقْتَدِي النَّاسُ بِصَلَاةِ أَبِيْ بَكْرٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

434. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha* dalam kisah sholatnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengimami manusia dan ketika itu beliau sedang sakit, "Lalu beliau datang dan duduk di sebelah kiri Abu Bakar, beliau mengimami manusia sambil duduk, sedangkan Abu Bakar berdiri. Abu Bakar mengikuti sholat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan orang-orang mengikuti sholat Abu Bakar." Muttafaq 'alaih.[434]

٤٣٥. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا أَمَّ أَحَدُكُمُ النَّاسَ فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ فِيْهِمُ الصَّغِيْرَ وَالكَبِيْرَ وَالضَّعِيْفَ وَذَا الْحَاجَةِ. فَإِذَا صَلَّى وَحْدَهُ فَلْيُصَلِّ كَيْفَ شَاءَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

435. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*: Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu mengimami manusia, hendaklah ia memperingan karena pada makmum ada anak kecil, orang tua, orang lemah dan orang yang mempunyai kebutuhan. Dan apabila ia sholat sendirian, silahkan ia sholat sesukanya." Muttafaq 'alaih.[435]

٤٣٦. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ سَلِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبِيْ: جِئْتُكُمْ -وَاللهِ- مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقًّا، قَالَ: {فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ أَحَدُكُمْ، وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْثَرُكُمْ قُرْآنًا}، قَالَ: فَنَظَرُوا، فَلَمْ يَكُنْ أَحَدٌ أَكْثَرَ مِنِّي قُرْآنًا، فَقَدَّمُوْنِيْ، وَأَنَا ابْنُ سِتِّ أَوْ سَبْعِ سِنِيْنَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

436. Dari 'Amru bin Salimah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Ayahku berkata: Demi Alloh, aku benar-benar datang kepada kalian dari sisi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Apabila sholat telah tiba, hendaklah salah seorang dari kamu mengumandangkan adzan, dan hendaklah yang mengimami kamu orang yang paling banyak hafal al-Qur-an." Ia berkata, "Lalu mereka melihat, ternyata tidak ada yang paling banyak hafalan al-Qur-annya dari diriku, mereka

---

[434] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (713) dalam *al-Adzaan, Bab ar-Rojul Ya'tammu bil Imaam*, dan Muslim (418) *Bab Istikhlaaf Imaam idza 'Arodholahu 'Udzur.*

[435] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (703), dalam *al-Adzaan, Bab Idza Sholla Linafsihi Falyuthowwil ma Sya-a.* Muslim (467) dalam *ash-Sholaah.*

pun menyuruhku maju padahal umurku waktu itu enam atau tujuh tahun." Diriwayatkan oleh al-Bukhori, Abu Dawud, dan an-Nasa-i.[436]

Yang Paling Berhak Menjadi Imam

٤٣٧. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ تَعَالَى، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوْا فِيْ السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا وَفِيْ رِوَايَةٍ سِنًّا وَلاَ يَؤُمَّنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِيْ سُلْطَانِهِ، وَلاَ يَقْعُدَ فِيْ بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ، إِلاَّ بِإِذْنِهِ} . رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

437. Dari Ibnu Mas'ud *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Yang menjadi imam suatu kaum adalah yang paling *aqro'* (paling banyak hafalan dan fasih bacaannya [penj]) terhadap Kitabulloh. Jika dalam bacaan sama, maka yang paling berilmu tentang sunnah. Jika pengetahuan sunnahnya sama, maka yang lebih dahulu hijrah. Jika hijrahnya sama, maka yang paling dahulu masuk Islam -dalam sebuah riwayat: yang paling tua- dan janganlah seseorang mengimami orang lain dalam wilayah kekuasaannya, jangan pula duduk di rumahnya di atas tempat kehormatannya kecuali dengan izinnya." Diriwayatkan oleh Muslim.[437]

Imamah Wanita Dan Lelaki Fasiq

٤٣٨. وَ لاِبْنِ مَاجَهْ مِنْ حَدِيْثِ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، {وَلاَ تَؤُمَّنَّ امْرَأَةٌ رَجُلاً، وَلاَ أَعْرَابِيٌّ مُهَاجِرًا، وَلاَ فَاجِرٌ مُؤْمِنًا} . وَإِسْنَادُهُ وَاهٍ.

438. Dan bagi Ibnu Majah dari hadits Jabir *rodhiyallohu 'anhu*: "Dan janganlah wanita menjadi imam bagi laki-laki, jangan pula Arab Badui mengimami kaum Muhajirin, dan orang fajir mengimami orang mukmin." Sanadnya *waahin* (sangat lemah).[438]

---

[436] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4302) dalam *al-Adzaan*, an-Nasa-i (636) dalam *al-Imaamah, Bab Tuqoddam as-Sinn*, diriwayatkan oleh Abu Dawud (585) *Bab Man Ahaqqu bil Imaamah.*

[437] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (673) dalam *al-Masaajid*, an-Nasa-i (780) dalam *al-Imaamah*, Abu Dawud (582), at-Tirmidzi (II/459), Ibnu Majah (980) *Bab Man Ahaqqu bil Imaamah*, ad-Daroquthni (104), al-Hakim (I/243), al-Baihaqi (III/119, 125), Ahmad (IV/118, 121, 5/272) dari beberapa jalan dari Isma'il bin Roja' az-Zubaidi, ia berkata, "Aku mendengar Aus bin Dhom'aj men*tahdits* dari Abu Sa'id dengannya." At-Tirmidzi berkata, "Hasan shohih." (Lihat *al-Misykaah* (117),dan *al-Irwaa'* (494)).

[438] Dho'if, dikeluarkan oleh Ibnu Majah (1081), al-'Uqoili dalam *adh-Dhu'afaa'* (220), Ibnu Adi dalam *al-Kaamil* (215-216), al-Baihaqi (II/90, 171), al-Wahidi dalam *Tafsiir*nya

٤٣٩. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رُصُّوْا صُفُوْفَكُمْ، وَقَارِبُوا بَيْنَهَا، وَحَاذُوا بِالأَعْنَاقِ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

439. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Rapatkan shof, mendekatlah, dan luruskan pundak-pundak." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[439]

٤٤٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {خَيْرُ صُفُوْفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا، وَخَيْرُ صُفُوْفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا، وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

440. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sebaik-baiknya shof laki-laki adalah yang pertama dan seburuk-buruknya adalah yang terakhir. Sebaik-baik shof wanita adalah yang terakhir dan seburuk-buruknya adalah yang pertama." Diriwayatkan oleh Muslim.[440]

٤٤١. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَأْسِي مِنْ وَرَائِي، فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِيْنِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

441. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Aku pernah sholat bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di suatu malam, aku berdiri di sebelah kirinya, lalu Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memegang kepalaku dari belakang dan mendirikan aku di sebelah kanannya." Muttafaq 'alaih.[441]

(IV/145/2) dari al-Walid bin Bukair Abu Jinab, telah menceritakan kepadaku 'Abdulloh bin Muhammad al-Adawi dari 'Ali bin Zaid dari Sa'id al-Musayyib dari Jabir bin 'Abdillah. Ini sanad yang sangat lemah, padanya terdapat tiga *illat*: **Pertama**: Kelemahan 'Ali bin Zaid yaitu Ibnu Jud'an. **Kedua**: Al-'Adawi dikatakan oleh al-Hafizh: "*Matruk*." **Ketiga**: Abu Khobbab di katakan dalam *at-Taqriib*: "*Layyin hadits*." Lihat *al-Irwaa'* (591).

[439] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (667) *Bab Taswiyat Ash-Shufuuf*, an-Nasa-i (815), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (III/298). Al-Albani berkata, "Sanadnya shohih." Lihat *Shohiih Abu Dawud* (667), dan *al-Misykaah* (1093).

[440] **Shohih**, diriwayatkan oleh muslim (440) dalam *ash-Sholaah*, *Bab Taswiyat Ash-Shufuuf*, at-Tirmidzi (224) dalam *ash-Sholaah*, Ibnu Majah (1000, 1001) dan an-Nasa-i (820) dalam *al-Imaamah*.

[441] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (726) dalam *al-Adzaan*, *Bab Idza Qooma ar-Rojul 'an Yasaaril Imaam wa Hawwalahul Imaam Kholfahu ila Yamiinihi Tammat Sholaatuhu*, dan Muslim (763) dalam *Sholaatil Musaafirin wa Qoshrihaa*.

٤٤٢. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُمْتُ وَيَتِيمٌ خَلْفَهُ، وَأُمُّ سُلَيْمٍ خَلْفَنَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

442. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat, dan aku bersama anak yatim di belakangnya dan Ummu Sulaim di belakang kami." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.[442]

٤٤٣. وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ انْتَهَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ رَاكِعٌ، فَرَكَعَ قَبْلَ أَنْ يَصِلَ إِلَى الصَّفِّ، وَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {زَادَكَ اللهُ حِرْصًا، وَلاَ تَعُدْ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَزَادَ أَبُوْ دَاوُدَ فِيْهِ: فَرَكَعَ دُوْنَ الصَّفِّ، ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّفِّ.

443. Dari Abu Bakroh *rodhiyallohu 'anhu*, bahwasannya ia sampai kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dalam keadaan beliau ruku', lalu ia langsung ruku' sebelum sampai ke shof. Lalu ia menceritakan hal itu kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Semoga Alloh menambahkan kepadamu kesungguhan, jangan ulangi kembali!" Diriwayatkan oleh al-Bukhori. Abu Dawud menambahkan: "Ia ruku' sebelum masuk ke dalam shof kemudian berjalan kepadanya."[443]

٤٤٤. وَعَنْ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلاً يُصَلِّيْ خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُعِيْدَ الصَّلاَةَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

---

[442] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (727) *Bab al-Mar-ah Wahdahaa Takuunu Shoffan*, dan Muslim (660) *Bab Jawaazul Jamaa'ah fin Naafilah*.

[443] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (783) dalam *al-Adzaan*, *Bab Idza Roka'a Duunal Shoff*, Abu Dawud dengan sanad yang shohih sebagaimana yang dikatakan oleh al Albani dalam *al-Irwaa'* (683-684).

Al-Albani berkata, "*Atsar* ini menunjukkan kepada dua perkara; **Pertama**: Bahwa roka'at di dapat dengan mendapatkan ruku'. **Kedua**: Bolehnya ruku' sebelum sampai ke shof, dan ini tidak kami pandang boleh berdasarkan hadits Abu Bakroh." Beliau berkata lagi, "Kemudian aku rujuk dari pendapat tersebut berdasarkan hadits 'Abdulloh bin Zubair yang menyebutkan bahwa hal itu adalah sunnah, dan ia sanadnya shohih sebagaimana yang aku jelaskan dalam *Silsilah ash-Shohiihah*.

* Hadits 'Abdulloh bin Zubair, berkata 'Utsman bin al-Aswad, "Aku dan 'Amru bin Tamim masuk ke masjid, lalu imam ruku' maka aku pun dan ia ruku' dan berjalan sambil ruku' sampai masuk shof, setelah selesai 'Amru berkata kepadaku, 'Yang kamu lakukan tadi dari siapa engkau mendengarnya?'" Aku berkata, "Dari Mujahid berkata, 'Aku melihat Ibnu Zubair melakukannya.'"

444. Dari Wabishoh bin al-Ma'bad al-Juhani *rodhiyallohu 'anhu*, "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melihat seseorang sholat sendirian di belakang shof, maka beliau meyuruh mengulangi sholatnya." Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan beliau menghasankannya dan Ibnu Hibban menshohihkannya.[444]

٤٤٥. وَلَهُ عَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: {لاَ صَلاَةَ لِمُنْفَرِدٍ خَلْفَ الصَّفِّ}. وَزَادَ الطَّبْرَانِيُّ فِيْ حَدِيْثِ وَابِصَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: {أَلاَ دَخَلْتَ مَعَهُمْ أَوِ اجْتَرَرْتَ رَجُلاً}.

445. Dan baginya dari Tholq bin 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*, "Tidak sah sholat orang yang sholat sendirian di belakang shof." Ath-Thobroni menambahkan dalam hadits Wabishoh *rodhiyallohu 'anhu*: "Mengapa engkau tidak masuk bersama mereka atau menarik seseorang saja?"[445]

---

[444] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (682), at-Tirmidzi (I/448 no.231), ath Thohawi dalam *Syarah Ma'aani* (I/129), al-Baihaqi (III/104), Ahmad (IV/228), Ibnu Abi Syaibah (II/13/1), semuanya dari Syu'bah dari 'Amru bin Murroh dari Hilal bin Yasaf, ia berkata: Aku mendengar 'Amru bin Rosyid dari Wabishoh bin Ma'bad. Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir (XVII/349/2) dari jalan lain dari 'Amru bin Murroh. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan."

Al Albani berkata, "Semua rijalnya *tsiqoh* selain 'Amru bin Rosyid, ia *majhul al-'Adalah*. Disebutkan oleh Ibnu Abi Hatim (III/1/232), ia tidak menyebutkan *jahr* tidak pula *ta'dil*, adapun Ibnu Hibban menyebutnya dalam *ats-Tsiqoot* . Dan diriwayatkan dari jalan Hushoin dari Hilal bin Yasaf, ia berkata, 'Ziyad bin Abil Ja'ad memegang tanganku, dan kami berada di Roqqoh, lalu ia membawaku kepada seorang syaikh yang bernama Wabishoh bin Ma'bad…al Hadits.'

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (230), ad-Darimi (I/294), Ibnu Majah (1004), ath-Thohawi, al-Baihaqi, Ibnu Asakir (II/13/1) dari beberapa jalan dari Hilal bin Yasaf. Dan ini adalah sanad yang *jayyid* semuanya *tsiqoh* kecuali Ziyad bin Abil Ja'ad, ia *majhul* akan tetapi ia tidak bersendirian, ia di*mutaba'ah* oleh Hilal bin Yasaf semakna dengannya, jadi hadits tersebut shohih." (Lihat *al-Irwaa'* (541)).

[445] **Shohih**, al-Albani berkata, "Hadits 'Ali bin Syaiban dengan lafazh: 'Kami keluar sampai mendatangi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lalu kami membai'atnya dan sholat di belakangnya. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melihat seorang laki-laki sholat sendirian di belakang shof,lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berdiri menunggunya hingga ia selesai dan bersabda, 'Ulangilah sholatmu karena tidak sah sholat sendirian di belakang shof.' Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah (II/13/1), telah mencerita kan kepada kami; Mulazim bin 'Amru dari 'Abdulloh bin Badr, telah menceritakan kepadaku; 'Abdurrohman bin 'Ali bin Syaiban dari Ayahnya. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1003) dari jalan Ibnu Abi Syaibah, ath-Thohawi dan Ibnu Sa'ad (V/551), Ibnu Khuzaimah (I/164/2), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (401, 402), al-Baihaqi dan Ahmad (IV/23), Ibnu Asakir (V/99/1) dari beberapa jalan dari Mulazim." Al-Albani berkata, "Sanad ini shohih dan rijalnya *tsiqoh* sebagaimana yang dikatakan oleh al-Bushiri dalam *az-Zawaa-id* (ق 69/2). Dan al-Hafizh di dalam *Buluughul Maroom* menisbatkannya kepada Ibnu Hibban dari Tholq bin 'Ali, dan ini adalah kesalahan darinya."

Dan tambahan ath-Thobroni dikatakan oleh al-Albani, "Berkata Ibnul 'Arobi dalam *Mu'jam*nya (ق 122/1); Telah mengabarkan kepada kami Ja'far bin Muhammad bin Kazzal; telah mengabarkan kepada kami Yahya bin 'Abduyah; telah menceritakan kepada kami Qois dari as-Suddi dari Zaid bin Wahb dari Wabishoh bin Ma'bad: 'Bahwa

٤٤٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا سَمِعْتُمُ الإِقَامَةَ فَامْشُوا إِلَى الصَّلاَةِ، وَعَلَيْكُمُ السَّكِيْنَةُ وَالوَقَارُ، وَلاَ تُسْرِعُوا، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

446. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu mendengar iqomah maka berjalanlah menuju sholat, dan hendaklah kamu tenang berwibawa, jangan tergesa-gesa. Dan apa yang kamu dapatkan kerjakanlah, dan yang terluput sempurnakanlah." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.[446]

٤٤٧. وَعَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {صَلاَةُ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَزْكَى مِنْ صَلاَتِهِ وَحْدَهُ، وَصَلاَتُهُ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَزْكَى مِنْ صَلاَتِهِ مَعَ الرَّجُلِ، وَمَا كَانَ أَكْثَرُ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

447. Dari Ubay bin Ka'ab *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholat seseorang bersama orang

---

ada seorang laki-laki sholat sendirian di belakang shof dan Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melihatnya dari belakang sebagaimana melihatnya dari depan. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadanya, 'Mengapa engkau tidak masuk shof atau menarik seseorang untuk sholat bersamamu? Ulangi sholatmu!'" Ia (al-Albani) berkata, "Ini sanad *waahin*. Qois bin ar-Robi' dikatakan oleh al-Hafizh: '*Shoduq*, berubah ketika tua, anaknya memasukkan padanya apa-apa yang bukan haditsnya, lalu ia mentahdits dengannya.'"

Al-Albani berkata, "Pencacatan dengan rowi darinya yaitu, Yahya bin 'Abduyah lebih utama. Ibnu Ma'in berkata tentangnya, '*Kadzdzab* (tukang dusta), orang yang buruk.'" Ia (al-Albani) berkata, "Tambahan ini *waahiyah* tidak boleh dijadikan hujjah karena sangat lemah." Al-Albani berkata, "Kesimpulannya, bahwa perintah Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk mengulangi sholatnya dan bahwasannya tidak sah sholat bagi orang yang sholat sendirian di belakang shof adalah shohih dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dari beberapa jalan. Adapun perintah Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk menarik seseorang dari shof maka tidak shohih dari Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam.* Maka janganlah tertipu dengan diamnya al-Hafizh terhadap hadits Wabishoh pada riwayat ath-Thobroni yang terdapat padanya perintah tersebut. Beliau mendiamkannya dalam *Buluughul Maroom* sehingga disangka shohih, dan jangan pula tertipu dengan pengulangan ash-Shon'ani dalam *Syarah*nya (II/44-45) terhadap hadits Ibnu 'Abbas dalam perintah tersebut dua kali, sehingga dikira bahwa ia mempunyai dua jalan!!"

(Faidah oleh al-Albani) Apabila seseorang tidak mampu untuk bergabung dengan shof, lalu ia sholat sendirian, apakah sholatnya sah? Yang rojih adalah sah, adapun perintah untuk mengulang sholat dibawa kepada orang yang mampu bergabung tapi tidak melakukannya. Ini pula yang dinyatakan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah sebagaimana telah saya jelaskan dalam *Ahadits adh-Dho'iifah* pada hadits kesepuluh ribuan." (*Al-Irwaa'* (II/326, 329)).

[446] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (636) dalam *al-Adzaan*, dan Muslim (602) dalam *al-Masaajid wa Mawaadhi' ash-Sholaah.*

lain lebih baik dari sholatnya sendirian, dan sholatnya bersama dua orang lebih baik dari sholatnya bersama satu orang, dan lebih banyak makmumnya maka lebih dicintai oleh Alloh *'Azza wa Jalla.*" Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[447]

٤٤٨. وَعَنْ أُمِّ وَرَقَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهَا أَنْ تَؤُمَّ أَهْلَ دَارِهَا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

448. Dari Ummu Waraqoh *rodhiyallohu 'anha*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruhnya untuk mengimami orang yang ada di rumahnya (dari wanita [penj]). Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[448]

٤٤٩. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَخْلَفَ ابْنَ أُمِّ مَكْتُومٍ، يَؤُمُّ النَّاسَ وَهُوَ أَعْمَى. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَأَبُو دَاوُدَ.

449. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengangkat Ibnu Ummi Maktum sebagai pengganti, ia

---

[447] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (554), an-Nasa-i (843) *Bab al-Jamaa'ah idza Kaanuu Itsnain.* Pada sanadnya terdapat *jahaalah* dan *idhtiroob,* akan tetapi ia mempunyai *syahid* yang menaikkan hadits tersebut kepada derajat hasan. (Al-Albani dari *Misykaat al-Mashoobih* (1066)). Dan dalam *Nashbur Rooyah* (II/31): An-Nawawi dalam *al-Khulaashoh* berkata, "Sanadnya shohih." Kecuali Ibnu Bashir, mereka mendiamkannya, Abu Dawud tidak mendho'ifkannya dan al-Baihaqi meriwayatkan semakna dengannya dari Qubats bin Asyyam dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam.*

[448] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (592), Ibnul Jarud dalam *al-Muntaqo* (169), ad-Daroquthni (154-155), al-Hakim (I/203), al-Baihaqi (III/130), Ahmad (VI/405), Abul Qosim al-Hawidh dalam *al Muntaqo min Hadiitsihi* (ج 3/9/2), Abu 'Ali ash Showaf dalam *Hadits*nya (89-91) dari jalan al-Walid bin Jami', telah menceritakan kepadaku; Nenekku dan 'Abdurrohman bin Khollad al-Anshori dari Ummi Waroqoh binti 'Abdulloh bin al-Harits al-Anshori.

Al Albani berkata, "Sanad hadits ini hasan, al-Walid bin Jami' dijadikan hujjah oleh Muslim sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hakim dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Adapun neneknya bernama Laila binti Malik sebagaimana dalam riwayat al-Hakim, ia tidak dikenal sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hafizh dalam *at-Taqriib.* Ada pun 'Abdurrohman bin Khollad adalah *majhul hal.* Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *ats Tsiqoot* sesuai dengan kaidahnya, akan tetapi ia *maqrun* (diiring) oleh Laila, sehingga saling menguatkan satu sama lainnya. Lebih-lebih adz-Dzahabi berkata dalam *Fasal wanita-wanita yang majhulah,* 'Aku tidak mengetahui perowi wanita yang tertuduh (berdusta) tidak pula yang *matruk.*' Mungkin ini adalah alasan al-Hafizh dalam *Buluughul Maroom* menyetujui *tashhih* Ibnu Khuzaimah terhadap hadits tersebut. Padahal beliau meng*i'lal*nya dalam *at Talkhiis* (hal.121). Beliau berkata, 'Pada sanadnya terdapat 'Abdurrohman bin Khollad, ia *majhul.*' Sedang al-Mundziri meng*i'lal* hadits tersebut dengan al-Walid bin 'Abdulloh."

Al-Albani berkata, "Aku telah membantahnya, yang ringkasnya adalah bahwa Muslim berhujjah dengannya dan sejumlah 'ulama menganggapnya *tsiqoh* seperti Ibnu Ma'in dan lainnya -jadi hadits ini hasan–."(*Al-Irwaa'* (493)).

mengimami manusia padahal ia buta. Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud.[449]

٤٥٠. وَنَحْوُهُ لِابْنِ حِبَّانَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

450. Dan serupa dengannya bagi Ibnu Hibban dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*.[450]

٤٥١. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {صَلُّوا عَلَى مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَصَلُّوا خَلْفَ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ.

451. Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholatilah orang yang mengucapkan *Laa Ilaaha Illallohu,* dan sholatlah di belakang orang yang mengucapkan *Laa Ilaaha Illalloh.*" Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dengan sanad dho'if.[451]

---

[449] *Hasan shohih,* dikeluarkan oleh Abu Dawud (595) darinya al-Baihaqi (III/88) dari jalan 'Imron al-Qoththon dari Qotadah dari 'Anas, bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengangkat pengganti...al-Hadits.

Al Albani berkata, "Sanad ini hasan, semua rijalnya *tsiqoh* , dan pada 'Imron al Qoththon terdapat sedikit pembicaraan yang tidak menurunkan derajatnya dari martabat hasan. Akan tetapi Hammam menyelisihinya, ia berkata dari Qotadah secara *mursal,* dikeluarkan oleh Ibnu Sa'ad (IV/151/1) dan ini lebih shohih." Ia berkata, "Akan tetapi hadits ini shohih, karena ia mempunyai dua *syahid* yang pertama *maushul* dan yang kedua *mursal.*" (*Al-Irwaa'* (530), hadits *maushul* akan datang di nomor 451 dari 'Aisyah).

[450] Sanadnya shohih, dikeluarkan oleh ath Thobroni dalam *al-Ausath* (I/131/1), telah menceritakan kepada kami: Ibrohim yaitu Ibnu Hasyim, telah menceritakan kepada kami: Umayah yaitu Ibnu Bisthom, telah menceritakan kepada kami: Yazid bin Zuroi', telah menceritakan kepada kami: Habib al Mu'allim dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengangkat Ibnu Ummi Maktum sebagai pengganti untuk mengimami manusia sholat."

Al-Albani berkata: Ath-Thobroni berkata, "Tidak ada yang meriwayatkan dari Hisyam kecuali Habid dan Yazid bersendirian padanya. Telah menceritakan kepada kami: Musa bin Harun, telah menceritakan kepada kami: Umayah bin Bisthom, lalu ia menyebutkannya." Al-Albani berkata, "Sanad ini shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin selain Ibrohim bin Hasyim yaitu Abu Ishaq al-Bayyi' al-Baghowi, dan Musa bin Harun adalah Abu 'Imron al-Hammal, keduanya *tsiqoh.* Ibnu Hibban telah meriwayatkan dalam *Shohiih*nya sebagaimana dalam *at-Talkhiis* (hal.124)." (*Al-Irwaa'* (II/113, 213)).

[451] Sanadnya waahin, dikeluarkan oleh ad Daroquthni (184), Abu Nu'aim dalam *Akhbaar Ashbahaan* (II/217) dari jalan 'Utsman bin 'Abdurrohman dari 'Atho'. Al-Albani berkata, "Sanad ini sangat lemah, 'Utsman bin 'Abdurrohman adalah az Zuhri al-Waqqoshi yang *matruk,* ia dianggap pendusta oleh Ibnu Ma'in."

٤٥٢. وَعَنْ عَلِيِّ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا أَتَى أَحَدُكُمُ الصَّلاَةَ، وَالإِمَامُ عَلَى حَالٍ، فَلْيَصْنَعْ كَمَا يَصْنَعُ الإِمَامُ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ.

452. Dari 'Ali bin Abi Tholib *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu mendatangi sholat, sementara imam berada pada suatu keadaan, hendaklah ia melakukan seperti keadaan imamnya." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dengan sanad lemah.[452]

[452] Lihat *ash-Shohiihah* (1188).

٤٥٣. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَوَّلُ مَا فُرِضَتِ الصَّلَاةُ رَكْعَتَيْنِ، فَأُقِرَّتْ صَلَاةُ السَّفَرِ، وَأُتِمَّتْ صَلَاةُ الْحَضَرِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

453. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Sholat pertama kali diwajibkan adalah dua roka'at, kemudian ditetapkan untuk sholat Safar dan disempurnakan sholat Hadir." Muttafaq 'alaih.[453]

٤٥٤. وَلِلْبُخَارِيِّ: ثُمَّ هَاجَرَ، فَفُرِضَتْ أَرْبَعًا، وَأُقِرَّتْ صَلَاةُ السَّفَرِ عَلَى الْأَوَّلِ.

454. Dan riwayat al-Bukhori: "Kemudian beliau hijrah, lalu diwajibkan empat roka'at, dan ditetapkan untuk sholat Safar yang pertama (dua roka'at)." Muttafaq 'alaih.[454]

٤٥٥. زَادَ أَحْمَدُ: إِلَّا الْمَغْرِبَ، فَإِنَّهَا وِتْرُ النَّهَارِ، وَإِلَّا الصُّبْحَ، فَإِنَّهَا تُطَوَّلُ فِيهَا الْقِرَاءَةُ.

455. Ahmad menambahkan: "Kecuali Maghrib, karena ia adalah witir siang. Dan Shubuh, karena dipanjangkan padanya bacaan."[455]

٤٥٦. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْصُرُ فِي السَّفَرِ وَيُتِمُّ، وَيَصُومُ وَيُفْطِرُ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ، وَرُوَاتُهُ ثِقَاتٌ، إِلَّا أَنَّهُ مَعْلُولٌ، وَالْمَحْفُوظُ عَنْ عَائِشَةَ مِنْ فِعْلِهَا، وَقَالَتْ: إِنَّهُ لَا يَشُقُّ عَلَيَّ أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ.

456. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengqoshor (sholat) dalam safar dan pernah pula secara sempurna, beliau berbuka pada waktu safar dan pernah berpuasa." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan perowi-perowinya adalah *tsiqoh*, akan tetapi *ma'lul* (ber'illat). Yang *mahfuzh* dari 'Aisyah adalah berasal

[453] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (350) dalam *ash-Sholaah*, Muslim (685) dalam *Sholaatil Musaafirin wa Qoshrihaa*, an-Nasa'i (453) dalam *ash-Sholaah*, dan Abu Dawud (1198). Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1347), "Padanya terdapat petunjuk bahwa haditsnya yang lalu (1341) (1198– akan datang di *Subulus Salaam*, no.457), karena seandainya ia mengetahui bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* terkadang menyempurnakan, tentulah ia tidak akan mentakwil sebagaimana yang dilakukan oleh 'Utsman."

[454] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3935) dalam *Manaaqib al-Anshoor*.

[455] Dikeluarkan oleh Ahmad (25920) dari jalan Muhammad bin Abi Adi dari Dawud dari asy-Sya'bi dari 'Aisyah, dan sanadnya shohih. Al-Albani telah mengisyaratkan dalam *ash-Shohiihah* jilid 6 bagian kedua hal.760, dan ath-Thohawi mengeluarkan dalam *Ma'aani al-Atsaar* (1/241) dari jalan Marja bin Roja', telah menceritakan kepada kami; Dawud dari Masruq dari 'Aisyah dan sanadnya hasan, rijalnya *tsiqoh* selain Marja bin Roja', ia diperselisihkan. Demikian yang dikatakan oleh al-Albani dalam *ash-Shohiihah* (2814).

dari perbuatannya, dan 'Aisyah berkata, "Sesungguhnya (menyempurnakan sholat) tidak menyulitkan aku." Dikeluarkan oleh al Baihaqi.[456]

٤٥٧. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ اللهَ تَعَالَى يُحِبُّ أَنْ تُؤْتَى رُخَصُهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ تُؤْتَى مَعْصِيَتُهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ.

وَفِي رِوَايَةٍ: {كَمَا يُحِبُّ أَنْ تُؤْتَى عَزَائِمُهُ}.

457. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya Alloh menyukai keringanannya dilakukan, sebagaimana Dia murka jika maksiatnya dilakukan." Diriwayatkan oleh Ahmad dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.

Dalam sebuah riwayat: "Sebagaimana menyukai perkara yang wajib dilakukan."[457]

---

[456] Dho'if, dikeluarkan oleh ath Thohawi (I/241). Ibnu Abi Syaibah (II/111/2), ad-Daroquthni (242), al Baihaqi (III/141-142) dari jalan Mughiroh bin Ziyad dari 'Atho' bin Abi Robah darinya.

Al-Albani berkata, "Tidak shohih, karena al Mughiroh ini dikatakan oleh ad Daroquthni: '*Laisa bil qowiyy*'. Ia di*mutaba'ah* oleh Tholhah bin 'Amru pada ad Daroquthni dan al-Baihaqi, akan tetapi ia adalah *mutaba'ah* yang *wahiyah*, tidak dapat dijadikan hujjah. Karena Tholhah ini dikatakan oleh ad-Daroquthni: '*Dho'if*.' Ahmad dan an Nasa-i berkata, '*Matruk*.' Ibnu Hibban berkata, 'Ia termasuk orang yang meriwayatkan dari para *Tsiqoh* sesuatu yang bukan dari hadits mereka.' Dan yang *mauquf* kepada 'Aisyah dari perbuatannya itulah yang shohih, dikeluarkan oleh al Baihaqi, ia berkata, ''Umar bin Dzar orang Kufah yang *tsiqoh*.' Dikeluarkan oleh al-Baihaqi (III/141,142) dalam *Sunan al-Kubro* dari Syu'bah dari Hisyam dari 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah. Di dalamnya: ia berkata, 'Wahai anak saudaraku, sesungguhnya hal itu tidak memberatkanku.' Sebagaimana dalam *Nashbur Rooyah* (II/230)." (*Al Misykaah* (1341), *al Irwaa'* (III/6).

[457] Shohih, Imam Ahmad (II/108) berkata, "Telah menceritakan kepada kami: Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami; 'Abdul 'Aziz bin Muhammad dari 'Umaroh bin Ghoziyah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar.

Al Albani berkata, "Sanadnya shohih sesuai dengan syarat Muslim, diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah -lihat *Shohiih Ibnu Khuzaimah* (950)- Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya sebagaimana dalam *at-Targhiib* (II/92), kemudian aku melihatnya dalam Ibnu Hibban (545, 914) diriwayatkan oleh Qutaibah dengannya, akan tetapi ia menambahkan Harb bin Qois antara 'Umaroh dan Nafi'. Hadits ini mempunyai beberapa *syahid* diantaranya hadits Ibnu 'Abbas dengan lafazh: '...Sebagaimana Alloh suka untuk dilakukan *'azimah* (perintah)-Nya.' Dikeluarkan oleh Abu Bakar asy Syairozi dalam *Sab'atu Majaalis* (ق 8/1) dari al Hasan bin 'Ali bin Syabib al-Ma'mari, telah mengabarkan kepada kami; Husain bin Muhammad bin Ayyub as-Sa'di, telah menceritakan kepada kami; Abu Muhshin Hushin bin Numair, telah mengabarkan kepada kami; Hisyam yaitu Ibnu Hasan dari 'Ikrimah darinya secara *marfu'*." Ia (al-Albani) berkata: Al Hakim berkata, "Matan ini dikenal dari hadits Ibnu 'Amru dan lainnya dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, kami tidak menulisnya dari hadits Hisyam bin Hasan dari 'Ikrimah kecuali dengan sanad ini, dan ini salah satu ke*ghorib*an al-Ma'mari."

٤٥٨. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ مَسِيْرَةَ ثَلاَثَةِ أَمْيَالٍ أَوْ ثَلاَثَةِ فَرَاسِخَ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

458. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat dua roka'at apabila keluar sejarak tiga mil atau tiga farsakh." Dikeluarkan oleh Muslim.[458]

٤٥٩. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِيْنَةِ إِلَى مَكَّةَ، فَكَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، حَتَّى رَجِعْنَا إِلَى الْمَدِيْنَةِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

459. Darinya pula *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dari Madinah menuju Makkah, beliau senantiasa sholat dua roka'at dua roka'at hingga kembali ke Madinah." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.[459]

٤٦٠. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَةَ عَشَرَ يَوْمًا يَقْصُرُ وَفِي لَفْظٍ: بِمَكَّةَ، تِسْعَةَ عَشَرَ يَوْمًا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَفِي رِوَايَةٍ لِأَبِي دَاوُدَ: سَبْعَ عَشْرَةَ وَفِي أُخْرَى: خَمْسَ عَشْرَةَ.

460. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bermukim (di Makkah) selama tujuh belas hari selalu mengqoshor." Dalam suatu lafazh: "Di Makkah selama sembilan belas

---

Al-Albani berkata, "Tidak sama sekali, ia telah di*mutaba'ah*, ath-Thobroni dalam *Mu'jam Kabiir* (III/139/1), berkata: telah menceritakan kepada kami; Al-Hasan bin Ishaq at Tusturi, telah mengabarkan kepada kami; Al Husain bin Muhammad az-Zarro' dengannya. Dari jalan ath Thobroni, Abu Nu'aim meriwayatkan dalam *al-Hilyah* (VI/276), dan diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (913) dari jalan ketiga dari al-Husain bin Muhammad dengannya. Dan al-Husain *tsiqoh*, dan yang setelahnya adalah dari rijal al-Bukhori. Jadi sanadnya shohih dan dihasankan oleh al-Mundziri (II/92)." (*Al-Irwaa'* (X/3)).

[458] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (691), Abu 'Awanah (II/346), Abu Dawud (1201), Ibnu Abi Syaibah (II/108/1-2), al-Baihaqi (III/146), Ahmad (III/129), lihat *al-Irwaa'* (III/14). Al-Albani berkata, "Hadits ini menunjukkan bahwa musafir apabila bersafar sejarak tiga *farsakh* (satu farsakh sekitar delapan kilometer), ia boleh mengqoshor sholat." (Silahkan lihat *ash-Shohiihah* (163)).

[459] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1081), Muslim (693), an-Nasa-i (I/212), at-Tirmidzi (II/433), ad-Darimi (I/355), Ibnu Majah (1077), al-Baihaqi (III/136), Ahmad (III/187, 190). At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Lihat *al-Irwaa'* (III/5), dan *al-Misykaah* (1336).

hari." Diriwayatkan oleh al-Bukhori. Dalam riwayat Abu Dawud: "Tujuh belas hari." Dan riwayat lain: "Lima belas hari."[460]

٤٦١. وَلَهُ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: ثَمَانِي عَشْرَةَ.

461. Dan baginya dari 'Imron bin Hushoin *rodhiyallohu 'anhuma*: "Delapan belas hari."[461]

٤٦٢. وَلَهُ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَقَامَ بِتَبُوكَ عِشْرِيْنَ يَوْمًا يَقْصُرُ الصَّلَاةَ وَرُوَاتُهُ ثِقَاتٌ، إِلاَّ أَنَّهُ اخْتُلِفَ فِيْ وَصْلِهِ.

462. Dan baginya pula dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*: "Beliau bermukim di Tabuk dua puluh hari mengqoshor sholat." Para perowinya tsiqoh akan tetapi diperselisihkan kemaushulannya.[462]

٤٦٣. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ارْتَحَلَ فِي سَفَرِهِ قَبْلَ أَنْ تَزِيْغَ الشَّمْسُ، أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ، ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا، فَإِنْ زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِيْ رِوَايَةِ الْحَاكِمِ فِي الأَرْبَعِيْنَ بِالإِسْنَادِ الصَّحِيْحِ: صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ ثُمَّ رَكِبَ وَ لأَبِيْ نُعَيْمٍ فِيْ مُسْتَخْرَجِ مُسْلِمٍ: كَانَ إِذَا كَانَ فِيْ سَفَرٍ فَزَالَتِ الشَّمْسُ صَلَّى الظُّهْرَ وَالعَصْرَ جَمِيْعًا، ثُمَّ ارْتَحَلَ.

463. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila berangkat safar sebelum matahari tergelincir, beliau akhirkan waktu Dzuhur ke waktu 'Ashar, kemudian singgah lalu menjama' keduanya. Jika matahari telah tergelincir sebelum berangkat, beliau sholat Dzuhur dahulu kemudian berangkat." Muttafaq 'alaih. Dalam riwayat al-Hakim dalam *al-Arba'iin* dengan sanad shohih: "Beliau sholat Dzuhur dan 'Ashar kemudian berangkat." Dan riwayat Abu Nu'aim dalam *Mustakhraj Muslim*: "Apabila beliau *Shollallohu*

---

[460] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1080, 4298), Abu Dawud (1230, 1231, 1232). Lihat *al-Misykaah* (1337).

[461] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1229) dengan sanad lemah, padanya terdapat 'Ali bin Zaid yaitu Ibnu Jud'an, ia lemah, *al-Misykaah* (1342). Lihat *Dho'iif Abu Dawud* (1229).

[462] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1235) dalam *ash-Sholaah*, Ahmad (13726), dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1235).

'alaihi wa Sallam dalam safar, lalu matahari tergelincir, beliau sholat Zhuhur dan 'Ashar secara jamak, kemudian berangkat."[463]

٤٦٤. وَعَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَكَانَ يُصَلِّي الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

464. Dari Mu'adz *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Kami keluar bersama Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di perang Tabuk, beliau sholat Dzuhur dan 'Ashar secara jama'. Maghrib dan 'Isya' secara jama' pula." Diriwayatkan oleh Muslim.[464]

---

[463] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1112), Muslim (704), Abu Daud (1218), an-Nasa-i (1/98), ad-Daroquthni (149-150), al-Baihaqi (III/161-162), dan Ahmad (III/247, 265) dari beberapa jalan dari 'Aqil dari Ibnu Syihab, bahwa ia mengabarkannya dari 'Anas bin Malik. Dalam riwayat al Baihaqi dari jalan Abu Bakar al-'Isma'ili, telah mengabarkan kepada kami: Ja'far al Firyabi, telah menceritakan kepada kami: Ishaq bin Rohuyah, telah mengabarkan kepada kami; Syababah bin Siwar dari Laits bin Sa'ad dari 'Aqil dengan lafazh: "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila mau safar sedangkan matahari telah tergelincir, beliau jamak sholat Dzuhur dan 'Ashar lalu pergi."

Al-Albani berkata, "Sanad ini shohih sebagaimana yang dikatakan oleh an-Nawawi dalam *al-Majmu'* (IV/372), dan disetujui oleh al Hafizh dalam *at-Talkhiis* (130). Dan ia sesuai dengan syarat Syaikhoin sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnul Qoyyim dalam *Zaadul Ma'aad.*" Ia berkata: Al-Hafizh berkata, "Dalam ingatanku Dawud diingkari oleh Ishaq, akan tetapi ia mempunyai *mutabi'* yang diriwayatkan oleh al-Hakim dalam *al Arba'iin* dari Abil 'Abbas Muhammad bin Ya'qub dari Muhammad bin Ishaq ash Shon'ani dari Hasan bin 'Abdulloh dari al-Mufadhdhol bin Fadholah dari 'Aqil (Al-Albani berkata, "Lalu ia menyebutkannya dengan sanad dan matannya dalam *ash-Shohiihain* kecuali ia berkata, 'Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat Dzuhur dan 'Ashar kemudian pergi, dan ia berkata'") ia ada dalam *ash-Shohiihain* dari sudut ini dengan redaksi tersebut, tapi tidak ada lafazh: "'Ashar," dan ia adalah lafazh *ghorib* yang shohih sanadnya dan dishohihkan oleh al-Mundziri dari sudut ini." (*Al-Irwaa'* (579)).

[464] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (706), dalam *Sholaatil Musaafirin wa Qoshrihaa* (lihat *al-Irwaa'* (III/31)), diriwayatkan pula oleh Malik (I/143/2) dari Abu Thufail, Abu Dawud (1206), an-Nasa-i (I/98), ad-Darimi (I/356), ath-Thohawi (I/95), al-Baihaqi (III/162), dan Ahmad (V/237). Al-Albani berkata, "Padanya ada beberapa masalah:

Pertama: Bolehnya menjamak dua sholat dalam safar walaupun di selain 'Arofah dan Muzdalifah, dan ini adalah *madzhab jumhur 'ulama* berbeda dengan Abu Hanifah.

Kedua: Jamak itu sebagaimana boleh di*ta'khir,* boleh pula di*taqdim.* Ini pendapat asy Syafi'i dalam *al Umm* (I/67), demikian pula Ahmad dan Ishaq sebagaimana yang dikatakan oleh at-Tirmidzi (II/441).

Ketiga: Bolehnya jamak di waktu singgah sebagaimana boleh diperjalanan.

Al Albani berkata, "Ini menjelaskan bahwa jamak bukan termasuk sunnah safar seperti qoshor, tapi dilakukan ketika ada hajat saja, sama saja ketika safar atau mukim. Karena Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah menjamak di waktu mukim agar tidak memberatkan umatnya. Maka seorang musafir apabila membutuhkan jamak silahkan ia menjamak, sama saja apakah ia pergi di waktu kedua atau pertama."

Beliau berkata lagi, "Adapun orang yang singgah beberapa hari di suatu desa atau kota dan ia berada di kota tersebut, maka ia mengqoshor dan tidak boleh menjamak. Jadi perkara ini dibolehkan ketika diperlukan saja, sedangkan ia tidak memerlukannya. Berbeda dengan qoshor, ia adalah sunnahnya sholat safar." (*ash-Shohiihah* (164)).

٤٦٥. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَقْصُرُوا الصَّلاَةَ فِي أَقَلَّ مِنْ أَرْبَعَةِ بُرُدٍ، مِنْ مَكَّةَ إِلَى عُسْفَانَ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ، وَالصَّحِيحُ أَنَّهُ مَوْقُوفٌ. كَذَا أَخْرَجَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

465. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kamu mengqoshor sholat kurang dari empat *barid*, dari Makkah sampai 'Usfan." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dengan sanad lemah, yang shohih adalah mauquf, denikian yang dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah.[465]

٤٦٦. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {خَيْرُ أُمَّتِي الَّذِيْنَ إِذَا أَسَاءُوْا اسْتَغْفَرُوْا وَإِذَا أَحْسَنُوا اسْتَبْشَرُوْا، وَإِذَا سَافَرُوْا قَصَرُوْا وَأَفْطَرُوْا}. أَخْرَجَهُ الطَّبْرَانِيُّ فِي الأَوْسَطِ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ، وَهُوَ فِي مُرْسَلِ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عِنْدَ الْبَيْهَقِيِّ مُخْتَصَرًا.

466. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sebaik baiknya umatku adalah orang-orang yang apabila berbuat buruk, mereka beristighfar. Dan apabila berbuat baik, mereka bergembira. Dan apabila safar, mereka qoshor dan berbuka." Dikeluarkan oleh ath-Thobroni dalam *al-Ausath* dengan sanad lemah, dan ia ada dalam *Mursal Sa'id bin Musayyab* pada al-Baihaqi secara ringkas.[466]

---

[465] Dho'if, diriwayatkan oleh ad Daroquthni (148), darinya al Baihaqi (III/137-138), ath-Thobroni (III/113/2) dari jalan Isma'il bin 'Ayyasy, telah mengabarkan kepada kami; 'Abdul Wahhab bin Mujahid dari Ayahnya dan 'Atho' bin Abi Robah dari Ibnu 'Abbas.

Al-Albani berkata: Al-Baihaqi berkata, "Hadits ini dho'if. Isma'il bin 'Ayyasy tidak bisa dijadikan *hujjah* dan 'Abdul Wahhab bin Mujahid sangat lemah, yang shohih bahwa ia berasal dari perkataan Ibnu 'Abbas."

Dalam *Majma' az Zawaa id*: "Diriwayatkan oleh ath-Thobroni dalam *al-Kabiir* dari riwayat Ibnu Mujahid dari Ayahnya dan 'Atho' dan saya tidak mengenalnya, dan rijal lainnya *tsiqoh*." Al Hafizh dalam *al Fat-h* (II/467) berkata, "Sanad ini lemah karena 'Abdul Wahhab." Dikeluarkan pula oleh Ibnu Khuzaimah dan ia bertentangan dengan hadits 'Anas yang shohih yang berlalu di nomor 459 (*al-Irwaa'* (565)).

[466] Dho'if, diriwayatkan oleh ath Thobroni dalam *al-Ausath* (46/1 dari tartibnya) dari 'Abdulloh bin Yahya bin Ma'bad al-Mirori, telah menceritakan kepada kami; Ibnu Lahi'ah dari Abu Zubair dari Jabir secara *marfu'*.

Ath-Thobroni berkata, "Tidak ada yang meriwayatkannya dari Abu Zubair kecuali Ibnu Lahi'ah, dan bersendirian padanya al-Mirori." Al Albani berkata, "Saya tidak menemukan biografinya, Ibnu Lahi'ah dho'if dan dengannya al-Haitsami meng*i'lal* (II/157), Abu Zubair *mudallis* dan meriwayatkan dengan *'an*." (*Adh-Dho'iifah* (3571)).

٤٦٧. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَتْ بِي بَوَاسِيْرُ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ، فَقَالَ: {صَلِّ قَائِمًا، فَإِنْ لَّمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا، فَإِنْ لَّمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

467. Dari 'Imran bin Hushoin *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata: Aku terkena *bawashir,* lalu aku bertanya kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tentang sholat, beliau bersabda, "Sholatlah sambil berdiri, jika tidak mampu maka sambil duduk, jika tidak mampu maka sambil berbaring di atas rusuk." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[467]

٤٦٨. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: عَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرِيْضًا، فَرَآهُ يُصَلِّيْ عَلَى وِسَادَةٍ فَرَمَى بِهَا، وَقَالَ: {صَلِّ عَلَى الْأَرْضِ إِنِ اسْتَطَعْتَ، وَإِلَّا فَأَوْمِ إِيْمَاءً، وَاجْعَلْ سُجُوْدَكَ أَخْفَضَ مِنْ رُكُوْعِكَ}. رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ، وَصَحَّحَ أَبُوْ حَاتِمٍ وَقْفَهُ.

468. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjenguk orang sakit, beliau melihatnya sholat di atas bantal, maka beliau melemparkan bantalnya dan bersabda, "Sholatlah di atas tanah jika mampu, jika tidak maka berisyaratlah dan jadikan sujudmu lebih rendah dari ruku'." Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan Abu Hatim menshohihkan kemauqufannya.[468]

٤٦٩. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيْ مُتَرَبِّعًا. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

469. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Aku melihat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat sambil duduk bersila." Diriwayatkan oleh an-Nasa-i dan dishohihkan oleh al-Hakim.[469]

---

[467] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1117) dari 'Imron bin Hushoin, Abu Dawud (952), at-Tirmidzi (II/208), Ibnu Majah (1223), Ibnul Jarud (120), ad-Daroquthni (146), al-Baihaqi (II/304), Ahmad (IV/426), semuanya dari jalan Ibrohim bin Thohman, telah menceritakan kepadaku; al-Husain al-Mukattib dari Ibnu Buraidah dari 'Imron. Lihat *Sifat Sholat Nabi,* karya al-Albani hal.78. (*Al-Irwaa'* (299)).

[468] Telah berlalu di nomor 350.

[469] **Shohih**, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (1661) *Bab Kaifa Sholaatul Qoo'id,* Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (978), 'Abdul Ghoni al-Maqdisi dalam *as-Sunan* (80/1), al-Hakim (I/258) dan ia menshohihkannya, dan disetujui oleh adz-Dzahabi. An-Nasa-i berkata, "Aku tidak mengira hadits ini kecuali salah." Al-Albani berkata, "Shohih." Lihat *Sifat Sholat Nabi* hal.80, *Shohiih Ibnu Khuzaimah* dengan ta'liq al-Albani, dan *Shohiih Sunan an-Nasa-i* (1660).

٤٧٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ عَلَى أَعْوَادِ مِنْبَرِهِ: {لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَةَ، أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللهُ عَلَى قُلُوْبِهِمْ، ثُمَّ لَيَكُوْنُنَّ مِنَ الْغَافِلِيْنَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

470. Dari 'Abdulloh bin 'Umar dan Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhum*, bahwa keduanya mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda di atas mimbar, "Hendaklah orang-orang berhenti dari meninggalkan Jum'at atau Alloh akan menutup hati mereka kemudian jadilah mereka orang-orang yang lalai." Diriwayatkan oleh Muslim.[470]

٤٧١. وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُمُعَةَ، ثُمَّ نَنْصَرِفُ وَلَيْسَ لِلْحِيْطَانِ ظِلٌّ يُسْتَظَلُّ بِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ. وَفِي لَفْظٍ لِمُسْلِمٍ: كُنَّا نُجَمِّعُ مَعَهُ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ نَرْجِعُ، نَتَتَبَّعُ الْفَيْءَ.

471. Dari Salamah bin al-Akwa' *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kami sholat Jum'at bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, dan selesai darinya pada waktu itu dinding tidak mempunyai bayangan untuk berteduh padanya." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.

Dalam lafazh Muslim: "Kami sholat Jum'at bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila matahari telah tergelincir, kemudian kami kembali sambil mencari-cari bayangan (untuk berteduh)."[471]

٤٧٢. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا كُنَّا نَقِيْلُ وَلاَ نَتَغَدَّى إِلاَّ بَعْدَ الْجُمُعَةِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ. وَفِي رِوَايَةٍ: فِي عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

472. Dari Sahl bin Sa'ad *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kami tidak tidur siang tidak pula makan siang kecuali setelah sholat Jum'at." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim.

---

[470] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (865) dalam *al-Jumu'ah*, an-Nasa'i (1370) dalam *al-Jumu'ah*, Ibnu Majah (794), ad-Darimi (157), lihat *ash-Shohiihah* (2967).

[471] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4168) dalam *al-Maghoozi*, dan Muslim (860) dalam *al-Jumu'ah*.

Dalam suatu riwayat: "Pada zaman Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*."[473]

٤٧٣. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا، فَجَاءَتْ عِيرٌ مِنَ الشَّامِ، فَانْفَتَلَ النَّاسُ إِلَيْهَا، حَتَّى لَمْ يَبْقَ إِلاَّ اثْنَا عَشَرَ رَجُلاً. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

473. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* khutbah sambil berdiri, lalu datanglah iring-iringan unta dagangan dari Syam, maka orang-orang keluar kepadanya sehingga tidak tersisa kecuali dua belas orang saja." Diriwayatkan oleh Muslim.[473]

٤٧٤. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنْ صَلاَةِ الْجُمُعَةِ وَغَيْرِهَا فَلْيُضِفْ إِلَيْهَا أُخْرَى، وَقَدْ تَمَّتْ صَلاَتُهُ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيُّ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَإِسْنَادُهُ صَحِيحٌ، لَكِنْ قَوَّى أَبُوْ حَاتِمٍ إِرْسَالَهُ.

474. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang mendapati satu roka'at dari sholat Jum'at dan sholat lainnya, hendaklah ia tambahkan roka'at sisa, maka sempurnalah sholatnya." Diriwayatkan oleh an-Nasa-i dan Ibnu Majah dan ad-Daroquthni dan ini lafazh miliknya, sanadnya shohih akan tetapi Abu Hatim merojihkan kemursalannya.[474]

---

[472] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (939) dalam *al Jumu'ah*, dan Muslim (859) dalam *al-Jumu'ah*.

[473] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (863) dalam *al-Jumu'ah*.

[474] Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (127 128), ath-Thobroni dalam *ash-Shoghiir* (116), *al-Ausath* (I/52/2). Al-Albani berkata, "Hadits ini menurutku shohih secara *marfu'*, walaupun ad-Daroquthni menyebutkan dalam *al-'Ilal* perselisihan pada hadits itu dan ia me*rojih*kan ke*mauquf*annya sebagaimana dalam *at-Talkhiish*, karena *ziyadah tsiqoh* itu diterima. Bagaimana tidak, sedangkan ia tambahan dari dua *tsiqoh*, dan adanya riwayat yang *mauquf* sebagaimana yang diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan lainnya tidak meniadakan yang *marfu'*, karena rowi terkadang me*mauquf*kan dan terkadang me*marfu*'kan dan kedua-duanya shohih. Dan yang menguatkan yang *marfu'* adanya riwayat dari jalan Salim dari Ibnu 'Umar secara *marfu'* dengan lafazh: 'Barangsiapa yang mendapatkan satu roka'at dari sholat Jum'at atau lainnya, maka ia telah mendapatkan sholat.' Dikeluarkan oleh an-Nasa i (556), Ibnu Majah (1123) dan ad-Daroquthni dari jalan Baqiyyah bin al-Walid, telah menceritakan kepada kami; Yunus bin Yazid al-Aili dari Zuhri dari Salim."

Dalam *at-Talkhiish*: Ibnu Abi Hatim berkata dalam *al-'Ilal* dari ayahnya, "Ini salah pada matan dan sanadnya, yang benar dari az-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Huroiroh

٤٧٥. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا، ثُمَّ يَجْلِسُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ قَائِمًا، فَمَنْ أَنْبَأَكَ أَنَّهُ كَانَ يَخْطُبُ جَالِسًا فَقَدْ كَذَبَ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

475. Dari Jabir bin Samuroh *rodhiyallohu 'anhuma*, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkhutbah sambil berdiri, kemudian duduk kemudian berdiri kembali berkhutbah. Barangsiapa yang mengabarkan kepadamu bahwa beliau berkhutbah sambil duduk maka ia telah berdusta." Dikeluarkan oleh Muslim.[475]

٤٧٦. وَعَنْ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ احْمَرَّتْ عَيْنَاهُ، وَعَلاَ صَوْتُهُ، وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ، حَتَّى كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ يَقُوْلُ: صَبَّحَكُمْ وَمَسَّاكُمْ، وَيَقُوْلُ: {أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيْثِ كِتَابُ اللهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ، وَشَرَّ الأُمُوْرِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَفِيْ رِوَايَةٍ لَّهُ: كَانَتْ خُطْبَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: يَحْمَدُ اللهَ، وَيُثْنِيْ عَلَيْهِ، ثُمَّ يَقُوْلُ عَلَى إِثْرِ ذَلِكَ، وَقَدْ عَلاَ صَوْتُهُ وَفِيْ رِوَايَةٍ لَّهُ: {مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ}. وَلِلنَّسَائِيِّ وَكُلُّ ضَلاَلَةٍ فِيْ النَّارِ.

476. Dari Jabir bin 'Abdulloh *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila berkhutbah, matanya menjadi merah, suaranya tinggi dan marah sekali seakan-akan beliau pemberi peringatan kepada pasukan yang berkata, "Musuh akan menyerang

---

secara *marfu'*: 'Barangsiapa yang mendapatkan satu roka'at dari sholat, maka ia telah mendapatkannya.' Adapun lafazh: 'Dari sholat Jum'at,' adalah salah."

Al-Albani berkata, "Kesimpulannya, bahwa hadits itu dengan penyebutan lafazh Jum'at adalah shohih dari hadits Ibnu 'Umar secara *marfu'* dan *mauquf*, bukan dari hadits Abu Huroiroh." *Shohiih Sunan an Nasa-i* (556). (*Al-Irwaa'* (622)-penting).

[475] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (862) dalam *al-Jumu'ah*, Abu Dawud (1094) *Bab al-Khuthbah Qoo'idaan*, an-Nasa-i, Ibnu Majah, ad-Darimi, al-Baihaqi (III/197), Ibnu Abi Syaibah (I/108/2) dari beberapa jalan dari Sammak bin Harb darinya. Dan ini redaksi Muslim. Padanya disebutkan: "Demi Alloh, sesungguhnya aku sholat bersama beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* lebih dari seribu kali sholat."

Al-Albani dalam *al-Misykaah* (1415) berkata, "Bukanlah yang dimaksud dari perkataannya: 'Lebih dari seribu sholat,' yaitu sholat Jum'at, karena Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat Jum'at semenjak hari kedatangan beliau ke Madinah selama sepuluh tahun, tempo tersebut tidak mencapai kecuali sekitar lima ratus kali. Akan tetapi maksudnya adalah, sholat lima waktu, yang diinginkan disini adalah penjelasan mengenai lamanya persahabatan beliau. Demikian yang disebutkan oleh asy-Syaikh al-Muhaddits ad-Dahlawi *rohimahulloh*." (*Al-Irwaa'* (604)).

kalian di waktu pagi atau sore." Beliau bersabda, "*Amma ba'du*, sesungguhnya sebaik-baiknya perkataan adalah Kitabulloh, sebaik-baiknya petunjuk adalah petunjuk Muhammad, seburuk-buruknya perkara adalah yang diada-adakan, dan setiap bid'ah adalah sesat." Diriwayatkan oleh Muslim. Dan dalam suatu riwayat baginya: Khutbah Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pada hari Jum'at (dimulai dengan) memuji Alloh dan menyanjung-Nya, kemudian bersabda setelah itu dengan suara yang lantang, "Barangsiapa yang Alloh tunjuki, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang Alloh sesatkan maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk." Dan bagi an-Nasa-i: "Dan setiap kesesatan itu dalam api neraka."[476]

٤٧٧. وَعَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {إِنَّ طُوْلَ صَلَاةِ الرَّجُلِ وَقِصَرَ خُطْبَتِهِ مَئِنَّةٌ مِنْ فِقْهِهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

477. Dari 'Ammar bin Yasir *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Aku mendengar Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya panjangnya sholat seseorang dan pendeknya khutbah, menunjukkan kepada kefaqihannya." Diriwayatkan oleh Muslim.[477]

٤٧٨. وَعَنْ أُمِّ هِشَامٍ بِنْتِ حَارِثَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا قَالَتْ: مَا أَخَذْتُ ﴿ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيْدِ﴾ إِلَّا عَنْ لِسَانِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقْرَأُهَا كُلَّ جُمُعَةٍ عَلَى الْمِنْبَرِ إِذَا خَطَبَ النَّاسَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

478. Dari UmmuHisyam binti Haritsoh *rodhiyallohu ta'ala 'anha*, ia berkata, "Tidaklah aku hafal surat Qof, kecuali dari lisan Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* yang beliau selalu baca di setiap Jum'at ketika berkhutbah di atas mimbar." Diriwayatkan oleh Muslim.[478]

---

[476] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (867), an-Nasa-i (1578), al-Baihaqi (III/214), Ahmad (III/319, 371) dari beberapa jalan dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya darinya. An-Nasa-i menambahkan: "Setiap kesesatan tempatnya di Neraka." dan ia ada pada al-Baihaqi dalam *al-Asmaa' was Sifaat* dan sanadnya shohih. (*Al-Irwaa'* (608) dan *al-Misykaah* (1407)).

[477] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (819), ad-Darimi (I/365), al-Hakim (III/393), al-Baihaqi (III/208), Ahmad (IV/262), dari Abu Wail. Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin, dan keduanya tidak mengeluarkannya," dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Diriwayatkan pula oleh al-'Askari dalam *al-Amtsaal* dari 'Ammar, Ibnu Abi Syaibah (1/209/2), ath-Thobroni dalam *Mu'jam Kabiir* (III/36/2), dari Ibnu Mas'ud secara *mauquf*. Al-Mundziri (I/258)berkata setelah menisbatkannya kepada ath-Thobroni: "Sanadnya shohih." Dishohihkan oleh al-Albani (*al-Irwaa'* (618)).

[478] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (872) dalam *al-Jum'ah, Bab Takhfiif Sholaah wal Khuthbah*. Dalam suatu lafazh: "Aku tidak menghafal surat (*Qoof. Wal Qur-anul Majiid*), kecuali dari belakang Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* yang sering beliau baca

٤٧٩. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : {مَنْ تَكَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ، فَهُوَ كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا، وَالَّذِي يَقُوْلُ لَهُ: أَنْصِتْ، لَيْسَتْ لَهُ جُمُعَةٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ بِإِسْنَادٍ لاَ بَأْسَ بِهِ وَهُوَ يُفَسِّرُ حَدِيْثَ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي صَحِيْحَيْنِ مَرْفُوْعًا.

479. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang berbicara pada hari Jum'at ketika imam sedang berkhutbah, maka dia seperti keledai yang membawa kitab-kitab besar. Dan orang yang berkata: 'Diamlah!' maka tidak ada Jum'at untuknya." Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad yang *Laa ba'sa bihi* (setingkat hasan[pen]) dan hadits ini menafsirkan hadits Abu Huroiroh yang ada dalam *ash-Shohiihain* secara marfu'.[479]

٤٨٠. {إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ: أَنْصِتْ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالإِمَامُ يَخْطُبُ، فَقَدْ لَغَوْتَ}.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي الصَّحِيْحَيْنِ مَرْفُوْعًا: {إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ: أَنْصِتْ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالإِمَامُ يَخْطُبُ، فَقَدْ لَغَوْتَ}.

480. Apabila kamu berkata pada hari Jum'at kepada temanmu: "Diamlah!" ketika imam sedang khutbah, maka ia telah berbuat sia-sia.

Dan dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu* dalam *ash-Shohiihain* secara marfu': "Apabila kamu berkata kepada temanmu pada hari Jum'at: 'Diamlah!' ketika imam sedang khutbah, maka ia telah berbuat sia-sia."[480]

---

di sholat Shubuh." Dikeluarkan oleh an-Nasa-i (I/15), Ahmad (VI/463) dengan sanad hasan. (*Al Irwaa'* (II/63), dan *al-Misykaah* (1409)).

[479] **Sanadnya dho'if**, diriwayatkan oleh Ahmad (2033) dari Mujalid dari asy-Sya'bi dari Ibnu 'Abbas. *Muhaqqiq*nya Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya hasan, ia ada dalam *Majma' az-Zawaa id* (II/184). Ia berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, al Bazzar, ath Thobroni dalam *al Kabiir*, padanya ada Mujalid bin Sa'id didho'ifkan oleh an Nasa-i dan di*tsiqoh*kan oleh an Nasa-i dalam riwayat lain."

Al-Albani berkata, "Dalam *al-Musnad* (I/230) dengan sanad lemah padanya, terdapat Mujalid yaitu Ibnu Sa'id. Al-Hafizh berkata dalam *at-Taqriib*, 'Tidak kuat, berubah diakhir hayatnya.' Al-Mundziri dalam *at-Targhiib*nya (I/257) mengisyaratkan kepada kelemahan hadits tersebut (*al-Misykaah* (1397)). Dalam *Sunan at-Tirmidzi*: 'Sebagian ahli ilmu memberikan keringanan dalam menjawab salam, dan menjawab orang bersin, sementara imam berkhutbah. Ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq. Dan dimakruhkan oleh sebagian ahli ilmu dari Tabi'in dan yang lainnya. Dan ini pendapat asy-Syafi'i.'"

[480] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (934), Muslim (no.581), an-Nasa-i (I/208), at-Tirmidzi (II/387) dan ia menshohihkannya. Ad-Darimi (I/364), Ibnu Majah (1110), al Baihaqi (III/218), Ahmad (II/272, 393, 396) dari jalan Sa'id bin Musayyab dari Abu Huroiroh secara *marfu'*. (*Al-Irwaa'* (619)).

٤٨١. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَقَالَ: {صَلَّيْتَ؟}. قَالَ: لاَ، قَالَ: {قُمْ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

481. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Pada hari Jum'at ada seorang laki-laki masuk, sementara Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sedang berkhutbah. Maka beliau bersabda, "Apakah engkau sudah sholat?" Ia menjawab, "Belum." Beliau bersabda, "Bangkitlah dan sholatlah dua roka'at." Muttafaq 'alaih.[481]

٤٨٢. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الْجُمُعَةِ سُوْرَةَ الْجُمُعَةِ وَالْمُنَافِقِيْنَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

482. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membaca di sholat Jum'at surat al-Jumu'ah dan al-Munafiqun." Diriwayatkan oleh Muslim.[482]

٤٨٣. وَلَهُ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْعِيْدَيْنِ وَفِي الْجُمُعَةِ بِـ﴿سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى﴾ وَ﴿هَلْ أَتَاكَ حَدِيْثُ الْغَاشِيَةِ﴾.

483. Dan baginya dari an-Nu'man bin Basyir *rodhiyallohu 'anhu*: "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membaca dalam sholat dua Hari Raya dan sholat Jum'at (surat al-A'laa) dan (al-Ghosyiyah)."[483]

٤٨٤. وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِيْدَ، ثُمَّ رَخَّصَ فِي الْجُمُعَةِ، ثُمَّ قَالَ: {مَنْ شَاءَ أَنْ يُصَلِّيَ فَلْيُصَلِّ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

---

[481] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (930), Muslim (875) dalam *al-Jumu'ah*.

[482] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (879) dalam *al Jumu'ah*, Abu Dawud (1074), an-Nasa-i (I/152, 209, 210), at-Tirmidzi (II/398), ia berkata, "Hasan shohih." Ibnu Majah (821), ath-Thohawi (I/241), al-Baihaqi, ath-Thoyalisi (2634), Ahmad (I/307, 316, 328, 334, 340, 354) dari Sa'id bin Jubair darinya. (Ia ada pada *al-Irwaa'* (III/95) selain Muslim), dan pada Muslim (877) dari Ibnu Abi Rofi' dari hadits Abu Huroiroh, dan ia ada dalam *al-Irwaa'* (II/64).

[483] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (878), Ibnu Majah (1281), at-Tirmidzi, an-Nasa-i (I/232), ad-Darimi (I/377), Ibnu Abi Syaibah, Ibnul Jarud (152), Ahmad (IV/271, 273, 276, 277), dari Habib bin Salim darinya. Ibnu Abi Syaibah dan yang lainnya menambahkan: ".... Dalam al-'Iidain dan al-Jumu'ah...dan apabila berkumpul dua 'Ied dalam satu hari, beliau membaca keduanya pada dua 'Ied tersebut." At-Tirmidzi berkata, "Hasan shohih." Al-Albani berkata, "Sanadnya shohih, semua rijalnya *tsiqoh* kecuali Habib, ia *laa ba'sa bihi* sebagaimana dalam *at-Taqriib*." (*Al-Irwaa'* (III/117)).

484. Dari Zaid bin Arqom *rodhiyallohu ta'ala 'anhu,* ia berkata: Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat 'Ied, kemudian memberikan *rukhsoh* (keringanan) pada hari Jum'at. Beliau bersabda, "Barangsiapa yang mau sholat, silahkan ia sholat." Diriwayatkan oleh imam yang lima, kecuali at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[484]

٤٨٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيُصَلِّ بَعْدَهَا أَرْبَعًا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

485. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu sholat Jum'at, maka hendaklah ia sholat setelahnya empat roka'at." Diriwayatkan oleh Muslim.[485]

٤٨٦. وَعَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيْدَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ لَهُ: إِذَا صَلَّيْتَ الْجُمُعَةَ فَلاَ تَصِلْهَا بِصَلاَةٍ حَتَّى تَتَكَلَّمَ أَوْ تَخْرُجَ، فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَنَا بِذَلِكَ: {أَنْ لاَّ نَصِلَ صَلاَةً بِصَلاَةٍ حَتَّى نَتَكَلَّمَ أَوْ نَخْرُجَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

486. Dari Saib bin Yazid *rodhiyallohu 'anhu,* sesungguhnya Mu'awiyah *rodhiyallohu 'anhu* berkata kepadanya, "Apabila engkau sholat Jum'at, janganlah engkau sambung dengan sholat lainnya hingga ia berbicara atau keluar. Karena sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruh kami demikian: 'Agar kita tidak menyambung satu sholat dengan sholat lainnya hingga ia berbicara atau keluar.'" Diriwayatkan oleh Muslim.[486]

٤٨٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنِ اغْتَسَلَ، ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ، فَصَلَّى مَاقُدِّرَ لَهُ، ثُمَّ أَنْصَتَ حَتَّى يَفْرُغَ الإِمَامُ مِنْ خُطْبَتِهِ، ثُمَّ يُصَلِّي مَعَهُ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الأُخْرَى، وَفَضْلُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

---

[484] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1070) dalam *ash Sholaah,* an-Nasa-i (1591) dalam *Sholaatil 'Iedain,* Ibnu Majah (1310) dalam *Iqoomatush Sholaah was Sunnah Fiiha,* Ahmad (18831), *Shohiih Ibnu Khuzaimah* (1464), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih as-Sunan.* Lihat *Shohiih Abu Dawud* (1070).

[485] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (881), Abu Dawud (1131), an-Nasa-i (1426), at-Tirmidzi (II/400), ad-Darimi (I/370), Ibnu Majah (1132), ath-Thohawi (I/199), al-Baihaqi (III/239), Ahmad (II/249, 443, 499) dari beberapa jalan dari Suhail bin Abi Sholih dari ayahnya darinya. (Silahkan merujuk no.625).

[486] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (883) dalam *al-Jumu'ah,* Abu Dawud (1129) dalam *ash-Sholaah,* Ibnu Khuzaimah (I/194/1). (Lihat *ash-Shohiihah* (1329)).

487. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang mandi, kemudian mendatangi Jum'at, lalu ia sholat sesuai dengan apa yang ditakdirkan untuknya, kemudian ia diam sampai imam selesai khutbah, kemudian ia sholat bersamanya, niscaya diampuni untuknya antara Jum'at itu dan Jum'at lainnya ditambah tiga hari."[487]

٤٨٨. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: {فِيْهِ سَاعَةٌ لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ، وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّيْ يَسْأَلُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ شَيْئًا، إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

488. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyebutkan hari Jum'at, beliau bersabda, "Padanya ada suatu waktu yang tidaklah bertepatan dengan seorang hamba Muslim yang sedang berdiri sholat memohon kepada Alloh *'Azza wa Jalla*, kecuali Alloh akan berikan kepadanya, dan beliau berisyarat dengan tangannya untuk menunjukkan bahwa waktunya sebentar." Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim: "Dan waktunya sebentar."[488]

٤٨٩. وَعَنْ أَبِيْ بُرْدَةَ عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلاَةُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَرَجَّعَ الدَّارَقُطْنِيُّ أَنَّهُ مِنْ قَوْلِ أَبِيْ بُرْدَةَ.

489. Dari Abu Burdah dari ayahnya *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Waktunya adalah antara imam duduk sampai selesai sholat." Diriwayatkan oleh Muslim. Ad-Daroquthni merojihkan bahwa ia dari perkataan Abu Burdah ".[489]

---

[487] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (857) dalam *al-Jumu'ah*.

[488] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (935) dalam *al-Jumu'ah*, dan Muslim (852). Al-Albani berkata, "Ahmad menambahkan (II/272): 'Dan ia setelah 'Ashar.' Rijalnya *tsiqoh* selain Muhammad bin Salamah al-Anshori, aku tidak mengenalnya." (*Al-Misykaah* (1357)).

[489] **Mauquf**, diriwayatkan oleh Muslim (853), Abu Dawud (1049). Al-Albani berkata, "Dho'if, yang *mahfudz* adalah *mauquf*." Lihat *Shohiih Abu Dawud* (1049). Beliau berkata dalam *al Misykaah* (1358), "Ia dianggap cacat karena *mauquf*, dan semua hadits dalam bab ini menyelisihinya, dan hal ini diisyaratkan oleh Ahmad dengan perkataannya: 'Kebanyakan hadits mengenai saat yang diijabah padanya do'a adalah setelah 'Ashar dan diharapkan setelah tergelincirnya matahari.' Disebutkan oleh at-Tirmidzi (II/361), bagi

٤٩٠ وَ ٤٩١. وَفِيْ حَدِيْث عَبْد الله بْنِ سَلاَمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عِنْدَ ابْنِ مَاجَهْ، وَعَنْ جَابِرٍ عِنْدَ أَبِيْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيِّ: {أَنَّهَا مَا بَيْنَ صَلاَةِ العَصْرِ إِلَى غُرُوْبِ الشَّمْسِ}. وَقَد اخْتُلِفَ فِيْهَا عَلَى أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِيْنَ قَوْلاً أَمْلَيْتُهَا فِيْ شَرْحِ البُخَارِيِّ.

490,dan 491. Dalam hadits 'Abdulloh bin Salam *rodhiyallohu 'anhu* pada Ibnu Majah, dan Jabir pada Abu Dawud dan an-Nasa-i: "Bahwa waktunya antara sholat 'Ashar sampai matahari tenggelam." [490.491]

Telah diperselisihkan mengenai waktunya lebih dari empat puluh pendapat yang aku sebutkan dalam *Syarah Shohiih al-Bukhori.*

٤٩٢. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَضَتِ السُّنَّةُ أَنَّ فِيْ كُلِّ أَرْبَعِيْنَ فَصَاعِدًا جُمُعَةً. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

492. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Telah berlaku sunnah, bahwa setiap empat puluh lebih, boleh dilaksanakan sholat Jum'at." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dengan sanad lemah. [492]

٤٩٣. وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَغْفِرُ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فِيْ كُلِّ جُمُعَةٍ. رَوَاهُ البَزَّارُ بِإِسْنَادٍ لَيِّنٍ.

493. Dari Samuroh bin Jundub *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memintakan ampun untuk kaum mukminin dan mukminat di setiap Jum'at." Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan sanad *layyin.*[493]

---

yang menghendaki lebih rinci seputar hadits tersebut, silahkan merujuk *Fat-hul Baarii* (II/351)."

[490.491] **Hasan shohih**, hadits Ibnu Majah dalam *Sunan*nya (1139). Al-Albani berkata, "Hasan shohih." Lihat *Shohiih Ibnu Majah* (941), *al Misykaah* (1359). Hadits Jabir diriwayatkan oleh Abu Dawud (1038), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*, an-Nasa-i (1389) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* (1388). Lihat *Fat hul Baarii* (II/482), *Bab as-Saa'ah allati fii Yaumil Jumu'ah*.

[492] **Dho'if jiddan**, diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (164), al-Baihaqi (III/177) dari jalan 'Abdul 'Aziz bin 'Abdurrohman al-Qurosyi, telah menceritakan kepada kami; Khosif dari 'Atho' dari Jabir. Al-Baihaqi berkata, "Bersendirian padanya 'Abdul 'Aziz al-Qurosyi, ia dho'if." Dalam *at-Talkhiis* (133) Ahmad berkata, "Aku hapus haditsnya, karena ia dusta dan palsu." An-Nasa-i berkata, "*Laisa bitsiqoh.*"Ad-Daroquthni berkata, "*Munkar hadits.*" Ibnu Hibban berkata, "Tidak boleh berhujjah dengannya." Al-Baihaqi berkata, "Hadits ini tidak boleh dijadikan hujjah."

Al-Albani berkata, "Dalam bab ini ada beberapa hadits lainnya lebih banyak dari jumlah ini dan lebih sedikit, dan semuanya *ma'lul.*" Ia berkata lagi, "Tidak ada pada jumlah empat puluh hadits yang shohih selain hadits Ka'ab bin Malik, dan ia tidak menunjukkan kepada disyaratkannya (jumlah empat puluh) karena kisah tersebut *waaqi'atu 'ain*, sebagaimana yang dikatakan oleh asy-Syaukani." (*Al-Irwaa'* (603)).

[493] Diriwayatkan oleh al-Bazzar sebagaimana dalam *Kasyful Astaar*. Al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawaa-id* (II/190, 191) berkata, "Diriwayatkan oleh al-Bazzar, dan ath-

٤٩٤. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي الْخُطْبَةِ يَقْرَأُ آيَاتٍ مِنَ الْقُرْآنِ، وَيُذَكِّرُ النَّاسَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَأَصْلُهُ وَفِي مُسْلِمٍ.

494. Dari Jabir bin Samuroh *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* senantiasa membaca ayat al-Qur-an dalam khutbah, serta mengingatkan manusia." Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan asalnya ada pada Muslim.[494]

٤٩٥. وَعَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ، إِلاَّ أَرْبَعَةً: مَمْلُوْكٌ، وَامْرَأَةٌ وَصَبِيٌّ وَمَرِيْضٌ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَقَالَ: لَمْ يَسْمَعْ طَارِقٌ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ مِنْ رِوَايَةِ طَارِقٍ الْمَذْكُوْرِ عَنْ أَبِي مُوْسَى.

495. Dari Thoriq bin Syihab *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholat Jum'at adalah haq yang wajib atas setiap muslim secara berjama'ah, kecuali empat orang; hamba sahaya, wanita, anak kecil dan orang sakit." Diriwayatkan oleh Abu Dawud, ia berkata, "Thoriq tidak mendengar dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Dan al-Hakim mengeluarkan dari riwayat Thoriq dari Abu Musa.[495]

Thobroni dalam *al-Kabiir*, dalam sanad al-Bazzar terdapat Yusuf bin Kholid as-Samti, ia dho'if."

[494] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1101) dalam *ash-Sholaah*, dihasankan oleh al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1101). Dan asalnya ada dalam Muslim (no.862) dan dalam *al-Jumu'ah, Bab Takhfiif ash-Sholaah wal Khuthbah*.

[495] Shohih. Abu Dawud (1067) berkata, "Telah menceritakan kepada kami; 'Abbas bin 'Abdul 'Adzim, telah menceritakan kepadaku; Ishaq bin Manshur, telah menceritakan kepada kami; Huroim dari Ibrohim bin Muhammad bin Muntasyir dari Qois bin Muslim dari Thoriq bin Syihab. Abu Dawud berkata, "Thoriq bin Syihab melihat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tapi tidak mendengar darinya sedikitpun."

Al Albani berkata: Az-Zaila'i (II/199) berkata: An-Nawawi berkata dalam *al-Khulaashoh*, "Ini tidak merusak keshohihannya, karena ia menjadi *mursal Shohabat*, sedangkan *mursal Shohabat* adalah hujjah. Dan hadits ini sesuai dengan syarat Syaikhoin." Al-Albani berkata, "Seakan-akan atas dasar itulah banyak ulama yang menshohihkannya sebagaimana dalam *at-Talkhiis* (137). Diantara mereka adalah al-Hakim, ia menyambungnya (I/288) dari jalan 'Ubaid bin Muhammad al-'Ijli, telah menceritakan kepadaku; 'Abbas bin 'Abdul 'Adzim al-'Anbari dengan sanadnya dari Thoriq bin Syihab dari Abu Musa dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al Albani berkata, "Penyebutan Abu Musa dalam sanad tersebut menurut saya adalah *syadz* atau *munkar*. Karena 'Ubaid bin Muhammad al-'Ijli menyalahi Abu Dawud dalam menyebutkan Abu Musa. Dan saya sendiri tidak menemukan biografinya ('Ubaid), lebih-lebih sejumlah rowi meriwayatkan dari Ishaq bin Manshur tanpa menyebutkan Abu Musa. Kemudian aku melihat al-Baihaqi (III/172) dari jalan Abu Dawud, kemudian menyebutkan jalan 'Ubaid yang

٤٩٦. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَيْسَ عَلَى مُسَافِرٍ جُمُعَةٌ}. رَوَاهُ الطَّبَرَانِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ.

496. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata: Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada Jum'at untuk musafir." Diriwayatkan oleh ath-Thobroni dengan sanad yang lemah.[496]

٤٩٧. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى الْمِنْبَرِ، اسْتَقْبَلْنَاهُ بِوُجُوْهِنَا. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ.

497. Dari 'Abdulloh bin Mas'ud *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila telah sampai di mimbar, beliau menghadap kepada wajah-wajah kami." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dengan sanad yang lemah.[497]

---

maushul tadi, kemudian berkata: '*Laisa bimahfudz.*' Dikeluarkan pula oleh ad-Daroquthni (164), al-Baihaqi (III/183), adh-Dhiya al-Maqdisi dalam *al-Mukhtaaroh* (ق 21/1) dari Ishaq secara *mursal.*"

Al-Baihaqi berkata, "Hadits ini walaupun *mursal,* tapi ia adalah *mursal yang jayyid.* Karena Thoriq adalah termasuk Tabi'in pilihan yang melihat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tapi tidak mendengar darinya. Dan haditsnya tersebut mempunyai beberapa *syahid,* lihat *Shohiih Abu Dawud* (1067). Dari *al-Irwaa'* (592). Silahkan merujuk *Nashbur Rooyah* (II/240).

[496] Dho'if, diriwayatkan oleh ath-Thobroni dalam *Zawaa-id al-Ausath* (I/48/2) dari Ibrohim bin Hammad bin Abi Hazim al-Madini, telah mengabarkan kepada kami; Malik bin Anas dari Abu Zinad dari al-A'roj dari Abu Huroiroh secara *marfu'*: "Tidak ada Jum'at untuk musafir." Al-Albani berkata, "Ini adalah sanad yang dho'if, Ibrohim didho'ifkan oleh ad-Daroquthni, dan ia mempunyai *syahid* dari hadits Ibnu 'Umar secara *marfu'.* Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (164) dari jalan 'Abdulloh bin Nafi' dari ayahnya. Dan sanad ini dho'if disebabkan oleh 'Abdulloh bin Nafi' *maula* Ibnu 'Umar."

Al-Albani berkata, "Disebutkan oleh al-Hafizh di *Buluughul Maroom,* dari hadits Ibnu 'Umar dengan lafazh ini. Ia (al-Hafizh) berkata: 'Diriwayatkan oleh ath-Thobroni.' Dan aku mengira penisbatannya kepada ath-Thobroni adalah sebuah kesalahan." (*Al-Irwaa'* (III/61)).

[497] Shohih, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (509), Abu Ya'la dalam *Musnad*nya (III/1310-1311), ath-Thobroni dalam *Mu'jam al-Kabiir* (9991), Tamam dalam *al-Fawaa-id* (XI/2). At-Tirmidzi berkata, "Para ahli ilmu dari Shohabat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan yang lainnya beramal di atas ini, mereka menyunnahkan menghadap imam ketika berkhutbah, ini adalah pendapat Sufyan ats-Tsauri, asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq, dan tidak ada yang shohih dalam bab ini satupun dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam.*"

Al-Albani berkata dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (509), "Shohih." Dalam *ash-Shohiihah* (V/116) beliau berkata, "Sesuai yang tidak meragukan bahwa pengamalan para Sahabat dan generasi setelahnya terhadap hadits ini adalah dalil yang kuat, bahwa amal tersebut mempunyai asal dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* lebih-lebih dikuatkan oleh perkataan Abu Sa'id al-Khudri: 'Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* duduk di atas mimbar, dan kami duduk disekelilingnya.' Dikeluarkan oleh al-Bukhori (921, 1465, 2842, 6427), Muslim (III/101, 102) dari jalan 'Atho' bin Yasar darinya."

Al-Albani berkata, "Menghadap kepada khotib termasuk sunnah yang ditinggalkan." (*Ash-Shohiihah* (2080)).

٤٩٨. وَلَهُ شَاهِدٌ مِنْ حَدِيْثِ الْبَرَاءِ عِنْدَ ابْنِ خُزَيْمَةَ.

498. Dan ia mempunyai syahid dari hadits al-Baro' pada Ibnu Khuzaimah.[498]

٤٩٩. وَعَنِ الْحَكَمِ بْنِ حَزْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْنَا الْجُمُعَةَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ مُتَوَكِّئًا عَلَى عَصًا أَوْ قَوْسٍ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

499. Dari Hakam bin Hazan *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kami menyaksikan sholat Jum'at bersama Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau berdiri (khutbah) sambil bertelekan pada tongkat atau busur panah." Diriwayatkan oleh Abu Dawud.[499]

---

[498] Sanadnya jayyid, dikeluarkan oleh al-Baihaqi (III/198) dari jalan Muhammad bin 'Ali bin Ghurob, telah menceritakan kepada kami; Ayahku dari Aban bin 'Abdulloh al-Bajali dari 'Adi bin Tsabit dari al-Baro' bin 'Azib.

Al-Albani berkata, "Sanad ini dho'if, Muhammad bin 'Ali bin Ghurob disebutkan oleh Ibnu Abi Hatim (IV/1/28) dengan riwayat lain darinya, ia tidak menyebut *jarh* dan *ta'dil* padanya, jadi ia *majhul hal*. Ayahnya 'Ali bin Ghurob *shoduq* tapi *mudallis*, ia meriwayatkan dengan *'an*, dan ia dianggap cacat karena menyelisihi. Al-Baihaqi berkata: Ibnu Khuzaimah berkata, "Kabar ini menurutku *ma'lul*, telah menceritakan kepada kami; 'Abdulloh bin Sa'id al-Asyajj, telah menceritakan kepada kami; An-Nadhr bin Isma'il dari Aban bin 'Abdulloh al-Bajali, ia berkata, 'Aku melihat 'Adi bin Tsabit menghadap imam dengan wajahnya ketika imam berdiri untuk berkhutbah, lalu ia berkata (mungkin: aku berkata) kepadanya, 'Aku melihatmu menghadap imam dengan wajahmu?' Ia berkata, 'Aku melihat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melakukannya.'"

Al-Albani berkata, "Ibnu Khuzaimah meng*i'lal*kan bahwa ia *mauquf* kepada Shohabat, ini perlu dilihat dari dua sudut:

Pertama: Bahwa an-Nadhr bin Isma'il tidak lebih baik dari 'Ali bin Ghurob, al-Hafizh berkata dalam *at-Taqriib*: "*Laisa bil qowiyy*."

Kedua: Ibnul Mubarok menyelisihi riwayatnya. Al Baihaqi berkata, "Demikian pula yang diriwayatkan oleh Ibnul Mubarok dari Aban bin 'Abdillah dari 'Adi bin Tsabit, akan tetapi ia berkata, 'Demikianlah para Shohabat Rosululloh melakukannya kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.'" Abu Dawud menyebutkannya dalam *al-Maroosil* dari Abu Taubah dari Ibnul Mubarok. Dalam *al-Jauhar an-Naqiy*, Ibnu Turkumani mengomentari: Aku berkata, "Ini *musnad* bukan *mursal*, karena para Shohabat semuanya 'adil sehingga ke*majhul*annya tidak berpengaruh."

Al-Albani berkata, "Ia sebagaimana yang dikatakannya, karena yang dzohir bahwa 'Adi mengambilnya dari para Shohabat. Maka ini adalah sebuah *mutaba'ah* yang kuat dari Ibnul Mubarok untuk 'Ali bin Ghurob yang merojihkan riwayatnya dari riwayat Nadhr bin Isma'il. Maka dengan alasan ini tertolaklah *ilat* ke*mauquf*an, dan menjadi jelas bahwa sanadnya *jayyid*, karena semua rijal Abu Dawud adalah *tsiqoh* dari rijal Syaikhoin, kecuali Aban bin 'Abdulloh al-Bajali al-Kufi, ia hasan haditsnya sebagaimana yang dikatakan oleh adz-Dzahabi." (*Ash-Shohiihah* (5/112)).

[499] **Hasan**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1096) dari Syihab bin Khirosy, telah menceritakan kepadaku; Syu'aib bin Zuroiq ath-Thoifi, ia berkata, "Aku duduk kepada seorang laki-laki yang pernah bershohabat dengan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, namanya Hakam bin Hazan al-Kalafi, lalu ia mulai bercerita kepada kami ...al-Hadits." Dari riwayat al-Baihaqi (III/206) dan Ahmad (IV/212).

Al-Albani berkata, "Sanad ini hasan dan pada Syihab dan Syu'aib terdapat perbincangan yang ringan yang tidak menurunkan derajat haditsnya dari martabat hasan, lebih-lebih ia mempunyai dua syahid salah satunya adalah Sa'ad al-Qurodz dan yang lainnya adalah 'Atho' secara *mursal*." (*Al-Irwaa'* (616)).

٥٠٠. عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَمَّنْ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ ذَاتِ الرِّقَاعِ صَلَاةَ الْخَوْفِ: أَنَّ طَائِفَةً مِنْ أَصْحَابِهِ صَفَّتْ مَعَهُ، وَطَائِفَةً وِجَاهَ الْعَدُوِّ، فَصَلَّى بِالَّذِيْنَ مَعَهُ رَكْعَةً، ثُمَّ ثَبَتَ قَائِمًا، وَأَتَمُّوا لِأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ انْصَرَفُوْا، فَصَفُّوا وِجَاهَ الْعَدُوِّ، وَجَاءَتِ الطَّائِفَةُ الْأُخْرَى، فَصَلَّى بِهِمُ الرَّكْعَةَ الَّتِيْ بَقِيَتْ، ثُمَّ ثَبَتَ جَالِسًا، وَأَتَمُّوا لِأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ سَلَّمَ بِهِمْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ وَوَقَعَ فِي الْمَعْرِفَةِ لِابْنِ مَنْدَهْ: عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ، عَنْ أَبِيْهِ.

500. Dari Sholih bin Khowwat *rodhiyallohu 'anhu*, dari orang yang sholat Khouf bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di perang *Dzat Riqo'*: "Bahwa sekelompok Sahabat bershof bersama beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan kelompok lain menghadap ke musuh, maka beliau sholat dengan shof yang bersamanya satu roka'at, kemudian beliau tetap diam, mereka pun menyempurnakannya masing-masing kemudian pergi menghadap ke musuh. Lalu datang kelompok yang lain, maka beliau sholat bersama mereka satu roka'at, yang tersisa kemudian tetap duduk, dan mereka pun menyempurnakannya masing-masing, kemudian beliau salam bersama-sama dengan mereka." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim. Dalam kitab *al-Ma'rifah* karya Ibnu Mandah, disebutkan dari Sholih bin Khowwat dari ayahnya.[500]

٥٠١. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِبَلَ نَجْدٍ فَوَازَيْنَا الْعَدُوَّ، فَصَافَفْنَاهُمْ، فَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِنَا، فَقَامَتْ طَائِفَةٌ مَعَهُ، وَأَقْبَلَتْ طَائِفَةٌ عَلَى الْعَدُوِّ، وَرَكَعَ بِمَنْ مَعَهُ، وَسَجَدَ

[500] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4130), Muslim (842) *Bab Sholaatil Khouf.* Muslim (no.841) dari Sholih bin Khowwat dari Sahl bin Abi Hatsmah. Lihat *al-Misykaah* (1421). Dalam *Fat-hul Baarii*: "Inilah yang dzohir dari riwayat al-Bukhori, akan tetapi yang *rojih* bahwa ia adalah ayahnya yaitu Khowwat bin Jubair, karena Abu Uwais meriwayatkan hadits ini dari Yazid bin Ruman gurunya Imam Malik. Padanya ia berkata, 'Dari Sholih bin Khowwat dari ayahnya.' Dikeluarkan oleh Ibnu Mandah dalam *Ma'rifah Shohaabah* dari jalannya. Demikan pula dikeluarkan oleh al-Baihaqi dari jalan 'Ubaidulloh bin 'Umar dari al-Qosim bin Muhammad dari Sholih al-Khowwat dari ayahnya. Dan an-Nawawi memastikan dalam *Tahdziib*nya bahwa ia adalah Khowwat bin Jubair, ia berkata, 'Sesungguhnya ia diteliti dari riwayat Muslim dan lainnya.'" (Rujuk *Fat-hul Baarii* (VII/487)).

سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفُوا مَكَانَ الطَّائِفَةِ الَّتِيْ لَمْ تُصَلِّ، فَجَاءُوْا، فَرَكَعَ بِهِمْ رَكْعَةً، وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ فَقَامَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ، فَرَكَعَ لِنَفْسِهِ رَكْعَةً وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا اللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

501. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Aku ikut berperang bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di daerah Nejed, kami menghadapi musuh, maka kami pun bershof menghadap mereka. Lalu Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berdiri mengimami kami, dan berdiri pula satu kelompok bersamanya dan satu kelompok lagi menghadap musuh. Beliau ruku' bersama kelompok yang bersamanya, dan sujud dua kali, kemudian mereka pergi menggantikan kelompok yang belum sholat, maka mereka pun datang, dan beliau sholat bersama mereka satu roka'at dan sujud dua kali kemudian salam. Lalu setiap kelompok tersebut menyelesaikan sendiri-sendiri sisa roka'at dan dua kali sujud." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.[501]

٥٠٢. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ، فَصَفَفْنَا صَفَّيْنِ، صَفٌّ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالْعَدُوُّ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، فَكَبَّرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَبَّرْنَا جَمِيْعًا، ثُمَّ رَكَعَ، وَرَكَعْنَا جَمِيْعًا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ، وَرَفَعْنَا جَمِيْعًا، ثُمَّ انْحَدَرَ بِالسُّجُوْدِ، وَالصَّفُّ الَّذِيْ يَلِيْهِ، وَقَامَ الصَّفُّ الْمُؤَخَّرُ فِيْ نَحْرِ الْعَدُوِّ، فَلَمَّا قَضَى السُّجُوْدَ قَامَ الصَّفُّ الَّذِيْ يَلِيْهِ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ: ثُمَّ سَجَدَ، وَسَجَدَ مَعَهُ الصَّفُّ الْأَوَّلُ، فَلَمَّا قَامُوْا سَجَدَ الصَّفُّ الثَّانِيْ، ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُّ الْأَوَّلُ، وَتَقَدَّمَ الصَّفُّ الثَّانِيْ، وَذَكَرَ مِثْلَهُ، وَفِيْ آخِرِهِ: ثُمَّ سَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَلَّمْنَا جَمِيْعًا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

502. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku menyaksikan sholat Khouf bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau menjadikan kami dua shof. Shof di belakang Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, sementara musuh antara kami dan kiblat, lalu Nabi *Shol-*

[501] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (942) dalam *al-Khouf*, dan Muslim (839) *Bab Sholaatil Khouf*.

lallohu 'alaihi wa Sallam bertakbir dan kami pun bertakbir, kemudian beliau ruku' dan kami pun ruku'. Kemudian beliau mengangkat kepalanya dari ruku' dan kami pun bangkit. Kemudian beliau turun sujud dan shof pertama. Sementara shof terakhir berdiri menghadap musuh, ketika beliau telah selesai sujud, berdiri pula shof yang berada di belakang beliau,...dan ia menyebutkan haditsnya."

Dan dalam suatu riwayat: "Kemudian beliau sujud, dan sujud pula shof pertama yang bersamanya. Ketika mereka telah bangun, shof yang kedua turun sujud, kemudian shof pertama mundur, dan shof kedua maju, dan ia menyebutkan sama dengan sebelumnya." Diakhirnya disebutkan: "Kemudian Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* salam, dan kami semua pun ikut salam." Diriwayatkan oleh Muslim.[502]

٥٠٣. وَلِأَبِي دَاوُدَ عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ الزُّرَقِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِثْلُهُ، وَزَادَ: إِنَّهَا كَانَتْ بِعُسْفَانَ.

503. Dan riwayat Abu Dawud dari Abu 'Ayyasy az-Zuroqi *rodhiyallohu 'anhu* semisal dengannya, ia menambahkan: "Itu terjadi di 'Usfan."[503]

٥٠٤. وَلِلنَّسَائِيِّ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِطَائِفَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ صَلَّى بِآخَرِينَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

504. Dan riwayat an-Nasa-i dari jalan lain dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat dua roka'at bersama sekelompok Sahabatnya kemudian salam. Kemudian sholat dengan kelompok lainnya dua roka'at, kemudian salam."[504]

٥٠٥. وَمِثْلُهُ لِأَبِي دَاوُدَ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

505. Dan riwayat Abu Dawud sama dengannya dari Abu Bakroh *rodhiyallohu 'anhu.*[505]

---

[502] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (840) dalam *Sholaatil Musaafirin wa Qoshrihaa*, *Bab Sholaatil Khouf*. *Al-Misykaah* (1423).

[503] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1236) *Bab Sholaatil Khouf*. Dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1236).

[504] **Shohih**, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (1552) dalam *Sholaatil Khouf*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* (1551), dan ia menisbatkannya kepada Muslim (II/215).

[505] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1248) *Bab Man Qoola Yusholli Bikulli Thooifatin Rok'atain*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1248).

٥٠٦. وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةَ الْخَوْفِ بِهَؤُلَاءِ رَكْعَةً، وَبِهَؤُلَاءِ رَكْعَةً، وَلَمْ يَقْضُوْا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

506. Dari Hudzaifah *rodhiyallohu 'anhu*, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat dengan mereka satu roka'at, dan dengan kelompok lainnya satu roka'at, dan mereka tidak mengqodhonya (menyempurnakannya)." Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[506]

٥٠٧. وَمِثْلُهُ عِنْدَ ابْنِ خُزَيْمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

507. Dan sama dengannya riwayat Ibnu Khuzaimah dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma.*[507]

٥٠٨. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {صَلَاةُ الْخَوْفِ رَكْعَةٌ عَلَى أَيِّ وَجْهٍ كَانَ}. رَوَاهُ الْبَزَّارُ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

508. Dari Ibnu 'Umar *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholat khouf itu satu roka'at kemana saja ia menghadap." Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan sanad dho'if.[508]

٥٠٩. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَرْفُوْعًا: {لَيْسَ فِيْ صَلَاةِ الْخَوْفِ سَهْوٌ}. أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

---

[506] Shohih, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1246), an-Nasa-i (1529,1530) dalam *Sholaatil Khouf*, Ibnu Abi Syaibah (II/115/1), ath-Thohawi (I/183), al-Hakim (I/335), Ahmad (V/385, 399) dari jalan Sufyan dari Ays'ats bin Abi Sya'tsa dari al-Aswad bin Hilal dari Tsa'labah bin Zahdam al-Handzoli, ia berkata, "Kami bersama Sa'id di Thubristan lalu ia berdiri dan berkata, 'Siapakah diantara kamu yang pernah sholat bersama Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat Khouf?" Hudzaifah berkata, 'Saya.' Lalu ia sholat dengan mereka satu roka'at dan dengan kelompok lain satu roka'at dan mereka tidak mengqodho." Al-Albani berkata, "Sanad ini shohih sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hakim dan disepakati oleh adz-Dzahabi juga dishohihkan oleh Ibnu Hibban sebagaimana dalam *Buluughul Maroom*, semua rijalnya *tsiqoh*, rijalnya Muslim selain al-Aswad. Ibnu Hazm berkata(V/35), "Ia seorang Sahabat al-Handzoli, sejumlah 'ulama memastikan ia seorang Sahabat seperti Ibnu Hibban dan Ibnu Sakan, sedangkan al-Bukhori dan lainnya menyanggahnya." Lihat *Shohiih Abu Dawud* (1246), dan *al-Irwaa'* (III/44).

[507] Sanadnya shohih, lihat *Shohiih Ibnu Khuzaimah* (1344), ta'liq al-Albani dengan sanad shohih.

[508] Al-Haitsami berkata dalam *Majma' az-Zawaa-id* (II/196), "Diriwayatkan oleh al-Bazzar, padanya terdapat Muhammad bin 'Abdurrohman bin al-Bailamani. Al-Bukhori dan Abu Hatim berkata, '*Munkar hadits*.' Ad-Daroquthni dan lainnya berkata, 'Dho'if.'"

509. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhu* secara marfu': "Tidak ada sahwi dalam sholat Khouf." Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dengan sanad yang lemah.[509]



[509] (Dho'if, lihat *Taudhiihul Ahkaam* (1/634-pent.). Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (II/48), ia berkata, "Bersendirian padanya `Abdurrohman bin as-Sirri, ia dho'if."

٥١٠. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْفِطْرُ يَوْمَ يُفْطِرُ النَّاسُ، وَالأَضْحَى يَوْمَ يُضَحِّي النَّاسُ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

510. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "'Iedul Fithri adalah pada hari manusia berbuka. Dan 'Iedul Adhha adalah pada hari manusia berkurban." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi.[510]

٥١١. وَعَنْ أَبِي عُمَيْرِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ عُمُوْمَةٍ لَهُ مِنَ الصَّحَابَةِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَكْبًا جَاءُوْا، فَشَهِدُوْا أَنَّهُمْ رَأَوُا الْهِلاَلَ بِالأَمْسِ، فَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنْ يُفْطِرُوا، وَإِذَا أَصْبَحُوا أَنْ يَغْدُوا إِلَى مُصَلاَّهُمْ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَهَذَا لَفْظُهُ، وَإِسْنَادُهُ صَحِيْحٌ.

511. Dari Abu 'Umair bin Anas bin Malik *rodhiyallohu 'anhuma,* dari paman-pamannya dari para Sahabat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* "Sesungguhnya ada serombongan orang datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan bersaksi bahwa mereka melihat hilal kemarin, maka beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruh mereka agar berbuka, dan pergi ke tanah lapang keesokan harinya." Diriwayatkan oleh Ahmad, dan Abu Dawud, dan ini lafazh miliknya. Sanadnya shohih.[511]

---

[510] **Shohih**, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (802), ad-Daroquthni (258) dari jalan Ma'mar dari Muhammad bin al Munkadir dari 'Aisyah. Abu Isa berkata: Aku bertanya kepada Muhammad yakni al-Bukhori, "Apakah Muhammad bin al-Munkadir mendengar dari 'Aisyah?" Ia berkata, "Ya, ia berkata dalam haditsnya: 'Aku mendengar 'Aisyah.'" Abu 'Isa berkata, "Hadits ini *hasan ghorib shohih* dari segi ini." Al-Albani berkata, "Ia menurutku dho'if dari segi ini karena dua perkara; **Pertama:** Kelemahan Yahya bin al-Yaman.' Al-Hafizh berkata dalam *at-Taqriib*, '*Shoduq 'Aabir*, banyak salahnya dan berubah.' **Kedua:** Menyelisihi *tsiqoh*, Yazid bin Zuroi' meriwayatkan dari Ma'mar dari Muhammad bin al-Munkadir dari Abu Huroiroh. Jadi hadits ini dari *musnad* Abu Huroiroh bukan dari *musnad* 'Aisyah." Al-Albani berkata, "Kesimpulannya bahwa hadits tersebut dengan gabungan jalan-jalannya adalah shohih." *Shohiih at-Tirmidzi* (509), *al-Irwaa'* (IV/12).

[511] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1157) dalam *ash-Sholaah*, an-Nasa-i (I/231), Ibnu Majah (1653), Ibnul Jarud dalam *al-Muntaqoo* (139-140), Ahmad (V/58), Ibnu Abi Syaibah (II/169/1), ath-Thohawi (I/226), ad-Daroquthni (233), al-Baihaqi (III/316), ia berkata, "Ini sanad yang shohih." Dan diikuti oleh al-Hafizh dalam *Buluughul Maroom*. Ad-Daroquthni berkata, "Sanadnya *hasan tsabit*." Al-Albani berkata, "Ibnul Mundzir, Ibnu Sakan, dan Ibnu Hazm menshohihkannya juga sebagaimana yang disebutkan oleh al-Hafizh dalam *at-Talkhiish* (146)." *Al-Irwaa'* (634), *al-Misykaah* (1450).

٥١٢. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَغْدُو يَوْمَ الفِطْرِ حَتَّى يَأْكُلَ تَمَرَاتٍ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ، وَفِيْ رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ وَوَصَلَهَا أَحْمَدُ: (وَيَأْكُلُهُنَّ إِفْرَادًا).

512. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* makan beberapa kurma sebelum pergi sholat 'Iedul Fithri." Dikeluarkan oleh al-Bukhori. Dalam riwayat yang *mu'allaq* dan disambung oleh Ahmad: "Beliau memakannya satu-satu."[512]

٥١٣. وَعَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَخْرُجُ يَوْمَ الفِطْرِ حَتَّى يَطْعَمَ، وَلَا يَطْعَمُ يَوْمَ الأَضْحَى حَتَّى يُصَلِّيَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

513. Dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak keluar pada 'Iedul Fithri sampai makan terlebih dahulu dan tidak makan pada 'Iedul Adhha sampai sholat terlebih dahulu." Diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[513]

٥١٤. وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أُمِرْنَا أَنْ تَخْرُجَ الْعَوَاتِقَ وَالْحُيَّضَ فِي الْعِيْدَيْنِ، يَشْهَدْنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِيْنَ، وَيَعْتَزِلُ الْحُيَّضُ الْمُصَلَّى. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[512] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (953) dalam *al-'Iidain*, Ibnu Sa'ad (I/387), Ibnu Abi Syaibah (II/160), dan lainnnya. Al-Bukhori menambahkan dalam sebuah riwayat yang *mu'allaq*: "Dan beliau memakannya ganjil." Dan di*washol*kan oleh Ahmad (III/126) dengan sanad yang hasan, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah (1429), di*washol*kan pula oleh al-Hakim (I/294), al-Baihaqi (III/283) dari 'Utbah bin Humaid adh-Dhobbi, telah menceritakan kepada kami; 'Ubaidulloh bin Abu Bakar bin Anas, ia berkata, "Aku mendengar Anas...," lalu ia menyebutkannya dengan lafazh: "...beberapa kurma, tiga, lima, atau tujuh, lebih sedikit atau lebih banyak dari itu dengan jumlah ganjil." Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "'Utbah tidak dikeluarkan oleh Muslim, ia *shoduq lahu auham*, maka haditsnya paling rendah derajatnya hasan." Hadits tersebut ada dalam *Shohiih Ibnu Majah* (1433), *adh-Dho'iifah* (4248).

[513] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (542) dalam *al-Jumu'ah*, Ahmad (22474), Ibnu Hibban (IV/206) dalam *Shohiih*nya, at-Tirmidzi berkata, "Hadits Buroidah bin Hushoib al-Aslami adalah *hadits ghorib*." Ia berkata: Muhammad (al-Bukhori) berkata, "Aku tidak mengetahui bagi Tsawab bin 'Utbah selain hadits ini."
Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1440), "Sanadnya shohih, rijalnya *tsiqoh ma'ruf* selain Tsawab bin 'Utbah, sejumlah 'ulama meriwayatkan darinya, ditsiqohkan oleh lebih dari satu imam, maka tidak ada alasan untuk *tawaqquf* dari menerima haditsnya." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (542), dan *Shohiih Ibnu Majah* (1434).

514. Dari Ummi 'Athiyyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Kami diperintahkan untuk mengeluarkan para perawan yang dipingit dan wanita haidh pada hari raya, agar mereka menyaksikan kebaikan dan seruan kaum muslimin, dan para wanita haidh menjauhi tempat sholat." Muttafaq 'alaih.[514]

٥١٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ يُصَلُّوْنَ الْعِيْدَيْنِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

515. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, Abu Bakar, dan 'Umar sholat 'Ied sebelum khutbah." Muttafaq 'alaih.[515]

٥١٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى يَوْمَ الْعِيْدِ رَكْعَتَيْنِ، لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهُمَا وَلاَ بَعْدَهُمَا. أَخْرَجَهُ السَّبْعَةُ.

516. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat 'Ied dua roka'at, tidak sholat sebelum dan sesudahnya." Dikeluarkan oleh imam yang tujuh.[516]

٥١٧. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الْعِيْدَ بِلاَ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ. اَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَأَصْلُهُ فِي الْبُخَارِيِّ.

517. Dan darinya (Ibnu 'Abbas) *rodhiyallohu 'anhuma*, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat 'Ied tanpa adzan dan iqomah." Dikeluarkan oleh Abu Dawud, dan asalnya ada pada al-Bukhori.[517]

٥١٨. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُصَلِّي قَبْلَ الْعِيْدِ شَيْئًا، فَإِذَا رَجَعَ إِلَى مَنْزِلِهِ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

---

[514] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (980, 981), Muslim (890) dalam *al 'Iidain*, dan ia ada dalam *al-Misykaah* (1431).

[515] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (963), Muslim (888), at-Tirmidzi (II/411), an-Nasa-i (I/232), Ibnu Majah (1276), Ibnu Abi Syaibah (II/3/2), al Baihaqi (III/296), Ahmad (II/12, 38), dari jalan Nafi' darinya. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." (Rujuk *al-Irwaa'* (645)).

[516] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (5883), Muslim (884), Abu Dawud (1159), an-Nasa-i (1587), Ibnu Majah (1291), at-Tirmidzi (537), ad-Darimi (I/376), Ahmad (I/355), al-Baihaqi (III/302). Silahkan merujuk *al-Irwaa'* (631), dan *al-Misykaah* (1430).

[517] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1147), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1147). Dan asalnya ada pada al-Bukhori (no.7325) dalam *al-'Iidain*. (*Al-Misykaah* (1428)).

518. Dari Abu Sa'id *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak sholat apapun sebelum sebelum sholat 'Ied, apabila pulang ke rumahnya beliau sholat dua roka'at." Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang hasan.[518]

٥١٩. وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ يَوْمَ الفِطْرِ وَالأَضْحَى إِلَى الْمُصَلَّى، وَأَوَّلُ شَيْءٍ يَبْدَأُ بِهِ الصَّلاَةُ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ، فَيَقُومُ مُقَابِلَ النَّاسِ وَالنَّاسُ عَلَى صُفُوفِهِمْ فَيَعِظُهُمْ وَيَأْمُرُهُمْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

519. Dan darinya ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* keluar ke tanah lapang pada hari raya 'Iedul Fithri dan Adhha, yang pertama kali beliau mulai adalah sholat, kemudian berpaling dan berdiri menghadap manusia yang berada dishofnya, lalu beliau memberikan nasehat dan perintah." Muttafaq 'alaih.[519]

Takbir di Sholat 'Ied

٥٢٠. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {التَّكْبِيرُ فِي الْفِطْرِ سَبْعٌ فِي الأُولَى، وَخَمْسٌ فِي الأُخْرَى، وَالقِرَاءَةُ بَعْدَهُمَا كِلْتَيْهِمَا}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَنَقَلَ التِّرْمِذِيُّ عَنِ الْبُخَارِيِّ تَصْحِيحَهُ.

520. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *rodhiyallohu 'anhum,* ia berkata: Nabi Alloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Takbir pada 'Iedul Fithri tujuh di roka'at pertama, dan lima di roka'at kedua, dan bacaan setelah takbir pada kedua roka'at tersebut." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi menukil dari al-Bukhori bahwa ia menshohihkannya.[520]

---

[518] Hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1293), Ahmad (III/28, 40) semakna dengannya, al-Hakim (I/297), darinya al Baihaqi bagian kedua darinya. Al-Hakim berkata, "Shohih sanadnya." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

Al-Albani berkata, "Ia hanyalah hasan saja, karena pada Ibnu 'Aqil terdapat perbincangan pada hafalannya, oleh karena itulah al Hafizh dalam *Buluughul Maroom* dan al Bushiri dalam *az Zawaa id* (ق 80/2) berkata, 'Sanad ini hasan.'"

Al-Albani berkata, "Mencocokkan antara hadits ini dan hadits yang telah lalu (hadits Ibnu 'Abbas) yang meniadakan sholat setelah 'Ied adalah, bahwa peniadaan sholat khusus untuk di *musholla* (tanah lapang), sebagaimana yang dinyatakan oleh al-Hafizh dalam *at Talkhiis* (hal.144). *Shohiih Ibnu Majah* (1076), *al-Irwaa'* (III/100).

[519] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (956) dalam *al 'Iidain*, Muslim (889), dalam *Sholaatil 'Iidain*, an-Nasa-i (1/233), al-Baihaqi (III/280), Ahmad (III/36, 54), dishohihkan oleh al-Albani dalam *al-Irwaa'* (630), dan *al-Misykaah* (1426).

[520] Hasan, hadits 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, pada Abu Dawud (1151) dari sabda Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Abu Dawud (1152), Ibnu Majah (1278),

٥٢١. وَعَنْ أَبِيْ وَاقِدِ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِيْ الفِطْرِ وَالأَضْحَى بِـ﴿ق﴾، وَ﴿اقْتَرَبَتْ﴾. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

521. Dari Abu Waqid al-Laits *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membaca surat Qof dan (al-Qomar) pada waktu 'Iedul Fithri dan Adhha." Dikeluarkan oleh Muslim.[521]

٥٢٢. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ يَوْمُ الْعِيْدِ خَالَفَ الطَّرِيْقَ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

522. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullóh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pada Hari Raya pergi (menuju tempat sholat) dengan jalan yang berbeda." Dikeluarkan oleh al-Bukhori.[522]

٥٢٣. وَلِأَبِيْ دَاوُدَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا نَحْوُهُ.

523. Dan bagi Abu Dawud dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma* serupa dengannya.[523]

٥٢٤. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِيْنَةَ، وَلَهُمْ يَوْمَانِ يَلْعَبُوْنَ فِيْهِمَا، فَقَالَ: {قَدْ أَبْدَلَكُمُ اللهُ بِهِمَا خَيْرًا مِنْهُمَا: يَوْمَ الأَضْحَى، وَيَوْمَ الفِطْرِ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيْحٍ.

524. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullóh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* datang ke Madinah sedangkan mereka (penduduk Madinah) mempunyai dua hari yang mereka biasa bermain padanya, beliau bersabda, "Sesungguhnya Alloh telah menggantinya dengan

---

ath-Thohawi, Ibnul Jarud dalam *al-Muntaqoo* (137), ad-Daroquthni, al-Baihaqi, Ibnu Abi Syaibah (II/4/2), Ahmad (II/180) dari jalan 'Abdulloh bin 'Abdurrohman ath-Thoifi dari 'Amru dari perbuatan Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.

Al-Albani berkata, "Ath-Thohawi meng*i'lal*nya, ia berkata, 'Ath-Thoifi bukan orang yang riwayatnya bisa dijadikan hujjah.' Dalam *at-Taqriib*: '*Shoduq Yukhthi wa Yahim*.' Bersamaan dengan itu beliau berkata dalam *at-Talkhiis*: 'Dan dishohihkan oleh Ahmad, 'Ali dan al-Bukhori sebagaimana yang dihikayatkan oleh at-Tirmidzi." Al-Albani berkata, "Mungkin karena adanya beberapa *syahid* diantaranya adalah hadits 'Aisyah yang lalu." Dihasankan oleh al-Albani. Lihat *Shohiih Abu Dawud* (1152), dan *al-Irwaa'* (III/108).

[521] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (891).

[522] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (986), dari jalan Abu Tumailah Yahya bin Wadhih dari Fulaih bin Sulaiman dari Sa'id bin al-Harits dari Jabir bin 'Abdulloh. (*Al-Irwaa'* (637)).

[523] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1156) dari Ibnu 'Umar dengan lafazh: "Sesungguhnya Rosulullóh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pada hari 'Ied melalui satu jalan dan kembali dari jalan lain." Dishohihkan oleh al-Albani dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Majah (1299), al-Hakim, al-Baihaqi, Ahmad (II/109), sebagaimana dalam *al-Irwaa'* (III/105).

yang lebih baik dari keduanya, yaitu 'Iedul Fithri dan Adhha." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i dengan sanad yang shohih.[524]

٥٢٥. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ أَنْ يَخْرُجَ إِلَى الْعِيْدِ مَاشِيًا. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ.

525. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Termasuk dari sunnah, keluar menuju tempat sholat dengan berjalan kaki." Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, dan ia menghasankannya.[525]

٥٢٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُمْ أَصَابَهُمْ مَطَرٌ فِي يَوْمِ عِيْدٍ، فَصَلَّى بِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْعِيْدِ فِي الْمَسْجِدِ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ لَيِّنٍ.

526. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, bahwa pernah turun hujan pada Hari Raya, maka beliau sholat 'Ied dengan mereka di dalam masjid." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad *layyin*.[526]

---

[524] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1134) *Bab Sholaatil 'Iidain*. Al Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1439), "Sanadnya shohih." Dan diriwayatkan oleh an-Nasa-i (1556) dalam *Sholaatil 'Iidain*, dan dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1134).

[525] **Hasan**, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (530), Ibnu Majah (1296), al-Baihaqi (III/281), dari jalan Abu Ishaq dari al-Harits darinya. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan." Al-Albani berkata, "Sanadnya *dho'if jiddan* disebabkan oleh al-Harits yaitu al-A'war, ia dianggap dusta oleh asy-Sya'bi, Abu Ishaq, Ibnul Madini, dan didho'ifkan oleh Jumhur. Barang kali at-Tirmidzi menghasankan haditsnya, karena mempunyai *syawahid* yang banyak dikeluarkan oleh Ibnu Majah dari hadits Sa'ad al-Qurodz, Ibnu 'Umar, dan Abu Rofi', walaupun masing-masing hadits tersebut dho'if. Akan tetapi gabungannya menunjukkan bahwa hadits tersebut mempunyai asal. Ia juga mempunyai *syahid* yang *mursal* dari az-Zuhri yang dikeluarkan oleh al-Faryabi dalam *Ahkaam 'Iidain* (II/127), dan dari Sa'id bin Musayyib diriwayatkan oleh al-Faryabi (127/1,2) sanadnya shohih. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (530). (*Al-Irwaa'* (636)).

[526] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1160) *Bab Yusholli Binnaas al-'Iid fil Masjid idza kaana Yaum Mathor*. Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1448), "Sanadnya dho'if." Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1313), dan didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (1160).

٥٢٧. عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ مَاتَ إِبْرَاهِيْمُ، فَقَالَ النَّاسُ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ لِمَوْتِ إِبْرَاهِيْمَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوْهُمَا فَادْعُوا اللهَ وَصَلُّوا، حَتَّى تَنْكَشِفَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِيْ رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: {حَتَّى تَنْجَلِيَ}.

527. Dari Mughiroh bin Syu'bah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: "Terjadi gerhana pada zaman Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pada hari Ibrohim meninggal dunia. Orang-orang pun berkata, "Terjadi gerhana matahari karena kematian Ibrohim." Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya matahari dan bulan salah satu dari tanda kekuasaan Alloh, tidak menjadi gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Jika kalian melihat keduanya, hendaklah berdo'a kepada Alloh dan sholat sampai selesai gerhana." Muttafaq 'alaih, dan dalam riwayat al-Bukhori: "Sampai terang."[527]

٥٢٨. وَلِلْبُخَارِيِّ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: {فَصَلُّوْا، وَادْعُوْا، حَتَّى يَكْشِفَ مَا بِكُمْ}.

528. Dan riwayat al-Bukhori dari hadits Abu Bakroh: "Hendaklah kamu sholat, dan berdo'a sampai Alloh menghilangkan gerhana yang menimpa kamu."[528]

٥٢٩. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَهَرَ فِيْ صَلاَةِ الْكُسُوْفِ بِقِرَاءَتِهِ، فَصَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، فِيْ رَكْعَتَيْنِ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ. وَفِيْ رِوَايَةٍ لَهُ: فَبَعَثَ مُنَادِيًا يُنَادِي الصَّلاَةُ جَامِعَةٌ.

529. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membaca secara *jahar* dalam sholat Kusuf. Beliau sholat dengan empat kali ruku', dalam dua roka'at dan empat kali

---

[527] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1061) dalam *al-Kusuuf*, dan Muslim (915) dalam *al-Kusuuf*.

[528] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1040) dalam *al-Kusuuf*, *Bab ash-Sholaah fii Kusuufis Syamsi*.

sujud." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim. Dan suatu riwayat baginya: "Maka beliau menyuruh seseorang menyeru: '*Ash-Sholaatu Jaami'ah.*'"[529]

٥٣٠. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: انْخَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيْلًا نَحْوًا مِنْ قِرَاءَةِ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوْعًا طَوِيْلًا، ثُمَّ رَفَعَ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيْلًا، وَهُوَ دُوْنَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوْعًا طَوِيْلًا، وَهُوَ دُوْنَ الرُّكُوْعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيْلًا، وَهُوَ دُوْنَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوْعًا طَوِيْلًا، وَهُوَ دُوْنَ الرُّكُوْعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيْلًا، وَهُوَ دُوْنَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوْعًا طَوِيْلًا، وَهُوَ دُوْنَ الرُّكُوْعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ انْصَرَفَ، وَقَدِ انْجَلَتِ الشَّمْسُ، فَخَطَبَ النَّاسَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: صَلَّى حِيْنَ كُسِفَتِ الشَّمْسُ ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ بِأَرْبَعِ سَجَدَاتٍ.

530. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Terjadi gerhana Matahari pada zaman Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, maka beliau sholat dan berdiri lama sekitar membaca surat al-Baqoroh. Kemudian beliau ruku' dengan ruku' yang panjang, lalu bangkit dan kembali berdiri lama, lebih pendek dari pertama. Kemudian ruku' dengan ruku' yang panjang, lebih pendek dari ruku' yang pertama. Kemudian beliau sujud, kemudian bangkit dan berdiri lama, tapi lebih pendek dari roka'at pertama. Kemudian ruku' dengan ruku' yang panjang, lebih pendek dari ruku' sebelumnya. Kemudian bangkit dan berdiri lama, lebih pendek dari yang pertama. Kemudian ruku' lagi dengan ruku' yang panjang lebih pendek dari ruku' sebelumnya. Kemudian mengangkat kepalanya, kemudian sujud, dan Matahari telah kembali terang ketika selesai sholat, lalu beliau berkhutbah." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.[530]

---

[529] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1/272) secara *mu'allaq*, Muslim (901) secara *maushul* dan ini lafazhnya. (Lihat *al-Irwaa'* (658), dan *al-Misykaah* (1480)).

[530] Diriwayatkan oleh al-Bukhori (1052) dalam *al-Kusuuf*, Muslim (907), an-Nasa-i (1493), Ahmad (3364), Malik (445). Lihat *al-Misykaah* (1480). Dalam riwayat Muslim (908) dari Ibnu 'Abbas: "Beliau sholat Gerhana Matahari delapan ruku' dan empat sujud." Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa-i.

Dalam riwayat Muslim: "Ketika terjadi gerhana Matahari, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat dengan delapan kali ruku' dan empat kali sujud."

٥٣١. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِثْلُ ذَلِكَ.

531. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu* sama dengan itu (riwayat Muslim tadi).[531]

٥٣٢. وَلَهُ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: صَلَّى سِتَّ رَكَعَاتٍ بِأَرْبَعِ سَجَدَاتٍ.

532. Dan riwayat Muslim dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*: "Beliau sholat dengan enam kali ruku' dan empat kali sujud."[532]

٥٣٣. وَ لِأَبِي دَاوُدَ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: صَلَّى، فَرَكَعَ خَمْسَ رَكَعَاتٍ، وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، وَفَعَلَ فِي الثَّانِيَةِ مِثْلَ ذَلِكَ.

533. Dan riwayat Abu Dawud dari Ubay bin Ka'ab *rodhiyallohu 'anhu*: "Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat, lalu ruku' lima kali dan sujud dua kali, dan di roka'at berikutnya beliau lakukan hal yang sama."[533]

Al-Albani berkata dalam *al-Irwaa'* (660), "Dho'if, walaupun Muslim meriwayatkannya dan yang menyebutkan bersamanya dan yang lainnya akan tetapi ia dari jalan Habib dari Thowus dari Ibnu 'Abbas. *Illat*nya adalah Habib ini, ia adalah Ibnu Abi Tsabit, walaupun ia *tsiqoh* akan tetapi ia *mudallis*. Ibnu Hibban berkata dalam *Shohiih*nya, "Hadits ini tidak shohih, karena dari riwayat Habib bin Abi Tsabit dari Thowus, ia tidak mendengar darinya." Al-Baihaqi berkata, "Habib walaupun *tsiqoh* tapi ia *mudallis*." Padanya terdapat *illat* lain, yaitu *syadz* karena berlawanan dengan hadits 'Aisyah dan Ibnu 'Abbas dalam *ash-Shohiihain* yang disebutkan padanya: 'Empat ruku' dan empat sujud.'" *Al-Misykaah* (1486), dan *al-Irwaa'* (660).

[531] Syadz, diriwayatkan oleh Muslim (908), sebagaimana dalam *al-Misykaah* (1487).

[532] Dho'if, diriwayatkan oleh Muslim (908), Abu Dawud (1182), dalam *ash-Sholaah*, dan Ahmad (20719).

Al Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1485), "Maksudnya beliau sholat dua roka'at dan setiap roka'at tiga kali ruku'. Riwayat ini walaupun ada dalam *Shohiih Muslim*, tapi ia *syadz* karena berlawanan dengan hadits 'Aisyah dan Ibnu 'Abbas dalam *ash-Shohiihain* dan lihat *Dho'iif Abu Dawud* (1182). (Lihat *al-Irwaa'* (659)).

[533] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1182), 'Abdulloh bin Ahmad dalam *Zawaaid Musnad* ayahnya (V/134), al Hakim (I/333), al-Baihaqi (III/329) dari jalan Abu Ja'far ar-Rozi dari ar-Robi' bin Anas dari Abul 'Aliyah dari Ubay bin Ka'ab. Al-Hakim berkata, "Para perowinya *muwatstsaqun*." Dan adz-Dzahabi mengomentari: "*Kabar munkar*, 'Abdulloh bin Abi Ja'far *laisa bisyai'*, dan ayahnya *layyin*."

Al-Albani berkata, "Cacatnya terdapat pada ayahnya, karena anaknya telah di*mutaba'ah* pada al-Hakim. Al-Baihaqi mendho'ifkannya, ia berkata, 'Sanad seperti ini tidak mungkin dijadikan hujjah oleh penulis *ash Shohiihain*.' Hal tersebut karena kelemahan Abu Ja'far ar-Rozi. Al-Hafizh berkata dalam *at-Taqriib*, '*Shoduq*, buruk hafalannya, khususnya dari Mughiroh.'" (*Al-Irwaa'* (661)).

٥٣٤. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا هَبَّتِ الرِّيْحُ قَطُّ، إِلاَّ جَثَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَقَالَ: {اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا رَحْمَةً، وَلاَ تَجْعَلْهَا عَذَابًا}. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ وَالطَّبَرَانِيُّ.

534. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Tidaklah angin berhembus kencang sekali pun kecuali Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berdiri di atas lututnya seraya berdo'a: 'Ya Alloh, jadikanlah ia sebagai rohmat dan jangan Engkau jadikan sebagai adzab.'" Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dan ath-Thobroni.[534]

٥٣٥. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، صَلَّى فِيْ زَلْزَلَةٍ سِتَّ رَكَعَاتٍ، وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، وَقَالَ: {هَكَذَا صَلاَةُ الآيَاتِ}. رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ.

وَذَكَرَ الشَّافِعِيُّ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِثْلَهُ، دُوْنَ آخِرِهِ.

535. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhu*: "Beliau sholat ketika terjadi gempa dengan enam kali ruku' dan empat kali sujud." Ia berkata, "Demikianlah cara sholat ketika terjadi *ayat* (tanda kekuasaan Alloh)." Diriwayatkan oleh al-Baihaqi.[535]

Asy-Syafi'i menyebutkan dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu* sama dengannya tanpa lafazh akhir.

---

[534] Sanadnya dho'if jiddan, diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dalam *Musnad*nya (47) dengan sanad lemah. Al-Albani berkata, "Padanya terdapat al-'Ala bin Rosyid, ia *majhul*. Meriwayatkan darinya Ibrohim bin Abi Yahya, yaitu al-Aslami, ia tertuduh. Dan al-Baihaqi meriwayatkannya dalam *ad-Da'awaat al-Kabiir*. (*Al-Misykaah* (1519)).

[535] Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam *Sunan*nya (III/343).

٥٣٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَوَاضِعًا، مُتَبَذِّلاً، مُتَخَشِّعًا، مُتَرَسِّلاً، مُتَضَرِّعًا، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، كَمَا يُصَلِّي فِي الْعِيْدِ، لَمْ يَخْطُبْ خُطْبَتَكُمْ هَذِهِ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَبُوْ عَوَانَةَ وَابْنُ حِبَّانَ.

536. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* keluar dengan penuh tawadlu', merendahkan diri, khusyu', tenang dan penuh ketundukan. Beliau sholat dua roka'at sebagaimana sholat Hari Raya, beliau tidak khutbah seperti khutbah kalian ini." Diriwayatkan oleh imam yang lima, dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Abu 'Awanah dan Ibnu Hibban.[536]

٥٣٧. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: شَكَا النَّاسُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُحُوْطَ الْمَطَرِ، فَأَمَرَ بِمِنْبَرٍ، فَوُضِعَ لَهُ بِالْمُصَلَّى، وَوَعَدَ النَّاسَ يَوْمًا يَخْرُجُوْنَ فِيْهِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَخَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ بَدَا حَاجِبُ الشَّمْسِ، فَقَعَدَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَكَبَّرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَمِدَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ قَالَ: {إِنَّكُمْ شَكَوْتُمْ جَدْبَ دِيَارِكُمْ، وَقَدْ أَمَرَكُمُ اللهُ أَنْ تَدْعُوْهُ، وَوَعَدَكُمْ أَنْ يَسْتَجِيْبَ لَكُمْ}، ثُمَّ قَالَ: {الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، يَفْعَلُ مَا يُرِيْدُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ اللهُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَنْتَ الْغَنِيُّ، وَنَحْنُ الْفُقَرَاءُ، أَنْزِلْ عَلَيْنَا الْغَيْثَ، وَاجْعَلْ مَا أَنْزَلْتَ عَلَيْنَا قُوَّةً وَبَلاَغًا إِلَى حِيْنٍ}. ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ، فَلَمْ يَزَلْ حَتَّى رُئِيَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ، ثُمَّ حَوَّلَ إِلَى النَّاسِ ظَهْرَهُ، وَقَلَّبَ رِدَاءَهُ، وَهُوَ رَافِعٌ يَدَيْهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، وَنَزَلَ، فَصَلَّى

---

[536] Hasan, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1165), at-Tirmidzi (558), Ibnu Majah (1266), an-Nasa-i (1521) dalam *al-Istisqoo'*, ad-Daroquthni (189), al-Hakim (I/326), al-Baihaqi (III/347), Ibnu Abi Syaibah (II/119/2), Ahmad (1/269, 355) dari jalan Hisyam bin Ishaq (yaitu bin 'Abdulloh bin Kinanah) dari ayahnya ia berkata, "Al-Walid bin 'Uqbah – gubernur Madinah– mengirimku kepada Ibnu 'Abbas untuk bertanya..." At Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shohih." Al-Albani berkata, "Sanadnya hasan, rijalnya *tsiqoh* selain Hisyam bin Ishaq." Abu Hatim berkata, "Ia syaikh." Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *ats Tsiqoot*. (*Al Irwaa'* (665), *al-Misykaah* (1505), dan *Nashbur Rooyah* (II/284)).

رَكْعَتَيْنِ، فَأَنْشَأَ اللهُ تَعَالَى سَحَابَةً، فَرَعَدَتْ، وَبَرَقَتْ، ثُمَّ أَمْطَرَتْ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَقَالَ: غَرِيْبٌ، وَإِسْنَادُهُ جَيِّدٌ.

537. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Orang-orang mengadu kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* kekeringan, maka beliau menyuruh untuk membawa mimbar ke tanah lapang, dan menjanjikan suatu hari untuk keluar sholat." 'Aisyah berkata, "Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* keluar ketika Matahari telah terlihat, lalu duduk di atas mimbar. Beliau bertakbir dan memuji Alloh *'Azza wa Jalla*, kemudian bersabda, 'Sesungguhnya kamu mengadukan keringnya negeri, dan Alloh telah memerintahkan agar kamu berdo'a dan berjanji untuk mengabulkannya.' Kemudian beliau bersabda, 'Segala puji bagi Alloh Robb semesta alam, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang menguasai hari pembalasan, *Laa ilaaha illalloh* Dia berbuat sesuai dengan apa yang Ia Kehendaki. Ya Alloh, Engkau lah Alloh, tidak ada ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Engkau. Engkau Maha Kaya sedangkan kami semua fakir. Turunkanlah kepada kami hujan, dan jadikanlah apa yang Engkau turunkan sebagai kekuatan dan bekal sampai suatu waktu.' Kemudian beliau terus menerus mengangkat kedua tangannya sampai terlihat putih ketiaknya. Kemudian beliau membalikkan punggungnya kepada manusia, dan membalikkan selendangnya dan terus mengangkat kedua tangannya. Kemudian menghadap kembali kepada manusia, lalu turun dan sholat dua roka'at. Maka Alloh Ta'ala mendatangkan mendung yang mengeluarkan kilat dan petir, kemudian turunlah hujan." Diriwayatkan oleh Abu Dawud, ia berkata: "*Ghorib*, dan isnadnya *jayyid*."[537]

٥٣٨. وَقِصَّةُ التَّحْوِيْلِ فِي الصَّحِيْحِ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، وَفِيْهِ: فَتَوَجَّهَ إِلَى القِبْلَةِ يَدْعُوْ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، جَهَرَ فِيْهِمَا بِالقِرَاءَةِ.

---

[537] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1173), ath-Thohawi (I/192), al-Baihaqi (III/349), al-Hakim (I/328) dari jalan Kholid bin Nazzar, telah menceritakan kepadaku; al-Qosim bin Mabrur dari Yunus bin Yazid dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*. Dan redaksi tersebut adalah milik Abu Dawud, ia berkata, "Hadits ini *ghorib*, sanadnya *jayyid*."

Al-Albani berkata, "Sanadnya hasan, adapun perkataan al Hakim: 'Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin dan disepakati oleh adz-Dzahabi,' adalah kesalahan keduanya. Karena Kholid dan gurunya yaitu al-Qosim tidak dikeluarkan oleh Syaikhoin, dan pada yang pertama dari keduanya terdapat pembicaraan ringan yang tidak turun dari derajat hasan dan diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya sebagaimana dalam *Nashbur Rooyah* (II/242)." (*Al-Irwaa'* (668), *Nashbur Rooyah* (II/287), dan *al-Misykaah* (1508)).

538. Dan kisah pembalikan selendang ada dalam *ash-Shohiih* dari hadits 'Abdulloh bin Zaid, disebutkan padanya: "Lalu beliau menghadap kiblat berdo'a, kemudian sholat dua roka'at, beliau mengeraskan bacaan padanya."[538]

٥٣٩. وَلِلدَّارَقُطْنِيِّ مِنْ مُرْسَلِ أَبِي جَعْفَرٍ الْبَاقِرِ: وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ لِيَتَحَوَّلَ الْقَحْطُ.

539. Dan riwayat ad-Daroquthni dari Mursal Abu Ja'far al-Baqir: "Beliau membalikan selendangnya agar berbalik kekeringan (menjadi hujan)."[539]

Istisqo Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*

٥٤٠. وَعَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلاً دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يَخْطُبُ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ هَلَكَتِ الْأَمْوَالُ، وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ، فَادْعُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُغِيْثُنَا، فَرَفَعَ يَدَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: {اللَّهُمَّ أَغِثْنَا، اللَّهُمَّ أَغِثْنَا، اللَّهُمَّ أَغِثْنَا}، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ. وَفِيْهِ الدُّعَاءُ بِإِمْسَاكِهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

540. Dari Anas, "Sesungguhnya ada seseorang masuk ke dalam masjid pada hari Jum'at, sedangkan Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkhutbah. Ia berkata, 'Wahai Rosululloh, telah binasa harta, dan terputus jalan-jalan, berdo'alah kepada Alloh *'Azza wa Jalla* agar menurunkan hujan.' Lalu beliau mengangkat kedua tangannya, seraya berdo'a: 'Ya Alloh, hujanilah kami. Ya Alloh, hujanilah kami. Ya Alloh, hujanilah kami.' Lalu menyebutkan lanjutan hadits itu, dan disebutkan padanya do'a agar hujan dihentikan." Muttafaq 'alaih.[541]

٥٤١. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ كَانَ إِذَا قَحَطُوا اسْتَسْقَى بِالْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّا كُنَّا نَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّنَا فَتَسْقِيْنَا، وَإِنَّا نَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِعَمِّ نَبِيِّنَا فَاسْقِنَا، فَيُسْقَوْنَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

---

[538] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1012), Muslim (III/23), Abu Dawud (1161), an-Nasa-i (I/224, 226), at-Tirmidzi (II/442), ad-Darimi (I/360, 361), Ibnu Majah (1267), ad Daroquthni (189), al Baihaqi (III/347), Ahmad (IV/39, 40, 41), dan tidak ada pada Muslim mengeraskan bacaan, ia adalah riwayat Ibnu Majah. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." *Nashbur Rooyah* (II/285), *al-Irwaa'* (664), *al-Misykaah* (1497).

[539] Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (II/66).

[540] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1014) dalam *al-Istisqoo'*, Muslim (897), Malik (I/191/3), Abu Dawud (1174, 1175), an-Nasa-i (I/225, 226, 227), al-Baihaqi (III/353, 354, 355), Ahmad (IV/104, 187) dari banyak jalan dari Anas. (*Al-Irwaa'* (416)).

541. Darinya *rodhiyallohu 'anhu*, "Sesungguhnya 'Umar *rodhiyallohu ta'ala 'anhu* apabila tertimpa kekeringan beliau meminta hujan melalui do'a al-'Abbas bin 'Abdul Muththolib, ia berkata, 'Ya Alloh, sesungguhnya dahulu kami ber*tawassul* kepada engkau melalui Nabi kami agar Engkau menurunkan kepada kami hujan, dan sekarang kami ber*tawassul* kepada Engkau melalui paman Nabi kami agar Engkau menurunkan hujan kepada kami,' kemudian mereka pun diberikan hujan." Diriwayatkan oleh al-Bukhori. [541]

٥٤٢. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَصَابَنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَطَرٌ، قَالَ: فَحَسَرَ ثَوْبَهُ حَتَّى أَصَابَهُ مِنَ الْمَطَرِ، وَقَالَ: {إِنَّهُ حَدِيْثُ عَهْدٍ بِرَبِّهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

542. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Kami bersama Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah ditimpa hujan, ia berkata, "Lalu beliau membuka bajunya agar (badannya) terkena hujan seraya bersabda, 'Sesungguhnya hujan ini perjanjiannya baru dengan Robbnya.'" Dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim. [542]

٥٤٣. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَأَى الْمَطَرَ قَالَ: {اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا}. أَخْرَجَاهُ.

543. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu ta'ala 'anha,* sesungguhnya Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila melihat hujan beliau mengucapkan:

---

[541] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1010), Ibnu Sa'ad dalam *Thobaqoot al-Kubroo* (IV/28-29), al-Baihaqi (III/352), Ibnu Asakir (VIII/474/1) dari Anas. (*Al-Irwaa* (672), dan *al-Misykaah* (1509)). Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah*, "Padanya terdapat isyarat berulang kalinya *istisqo*'nya 'Umar melalui do'a al-'Abbas *rodhiyallohu 'anhu*, padanya terdapat hujjah yang sangat kuat yang membantah pendapat yang mentakwil perbuatan 'Umar bahwa beliau tidak ber*tawassul* kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* (yang sudah meninggal [peni]) tapi bertawassul melalui al-'Abbas (yang masih hidup [peni]). Juga sebagai penjelasan bolehnya ber*tawassul* kepada orang yang kurang *afdhol* disertai kemampuan untuk ber*tawassul* kepada yang lebih *afdhol*!! Karena kita katakan, 'Kalaulah perkara tersebut sebagaimana yang mereka klaim, tentulah 'Umar melakukannya walaupun hanya sekali, akan tetapi ketika 'Umar terus menerus ber*tawassul* melalui al-'Abbas setiap kali *istisqo*.' Dan ini jelas sekali dan tidak tersembunyi bagi ahli ilmu dan *inshoof*."

[542] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (898) dari Tsabit al-Bunani dari Anas, Abu Dawud (5100) dalam *al-Adab, Bab Maa Ja-a fil Mathor*. Dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (5100). Dalam *Al-Irwaa*' al-Albani berkata, "Dho'if, dikeluarkan oleh al-Baihaqi (III/359) dari Yazid bin al-Haad, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila air (hujan) mengalir beliau mengucapkan: ia menyebutkannya, tapi ia berkata, 'Kita bersuci darinya dan memuji Alloh atasnya.' Al-Baihaqi berkata, 'Ini *munqothi*' (terputus).'" (*Al-Irwaa*' (678), dan *al-Misykaah* (1501)).

"*Allohumma Shoyyiban Naafi'an* (Ya Alloh jadikanlah hujan yang bermanfaat)." Dikeluarkan oleh keduanya.[543]

٥٤٤. وَعَنْ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا فِي الاِسْتِسْقَاءِ: {اللَّهُمَّ جَلِّلْنَا سَحَابًا كَثِيفًا، قَصِيفًا، دَلُوقًا، ضَحُوكًا، تُمْطِرُنَا مِنْهُ رَذَاذًا، قِطْقِطًا، سَجْلًا، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالإِكْرَامِ}. رَوَاهُ أَبُو عَوَانَةَ فِي صَحِيحِهِ.

544. Dari Sa'ad *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berdo'a dalam *istisqo'*: "Ya Alloh, datangkanlah kepada kami mendung yang tebal, berguruh, berhalilintar, banyak kilatnya, Engkau turunkan hujan secara rintik-rintik, gerimis dan lebat, wahai yang Mempunyai Keagungan dan Kemuliaan." Diriwayatkan oleh Abu 'Awanah dalam *Shohiih*nya.[544]

٥٤٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {خَرَجَ سُلَيْمَانُ عَلَيْهِ السَّلَامُ يَسْتَسْقِي، فَرَأَى نَمْلَةً مُسْتَلْقِيَةً عَلَى ظَهْرِهَا، رَافِعَةً قَوَائِمَهَا إِلَى السَّمَاءِ، تَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنَّا خَلْقٌ مِنْ خَلْقِكَ، لَيْسَ بِنَا غِنًى عَنْ سُقْيَاكَ، فَقَالَ: ارْجِعُوا سُقِيتُمْ بِدَعْوَةِ غَيْرِكُمْ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

545. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Nabi Sulaiman *'Alaihis Sallam* keluar untuk *istisqo'*, lalu ia melihat seekor semut sedang terlentang diatas punggungnya dengan mengangkat kakinya ke langit, ia (semut) berdo'a: 'Ya Alloh, sesungguhnya kami adalah makhluk-Mu, kami sangat membutuhkan air hujan.' Maka (Sulaiman) berkata, 'Kembalilah, karena kalian akan diberikan hujan berkat do'a (makhluk) selain kalian.'" Diriwayatkan oleh Ahmad dan dishohihkan oleh al-Hakim.[545]

---

[543] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1032) dalam *al-Istisqoo'*, Muslim (899), Ahmad (23624), an-Nasa-i (1523), Ibnu Majah (3890). (Lihat *al-Misykaah* (1500), dan *ash-Shohiihah* (2757)).

[544] Diriwayatkan oleh Abu 'Awanah.

[545] Dho'if, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (188), al-Hakim (I/325-326) dari jalan 'Abdul 'Aziz bin Abi Salamah al-'Umari, telah menceritakan kepada kami; Muhammad bin 'Aun budak Ummi Yahya binti al-Hakam dari ayahnya, ia berkata: telah menceritakan kepada kami; Muhammad bin Muslim bin Syihab, telah mengabarkan kepadaku; Abu Salamah dari Abu Huroiroh. Al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Muhammad bin 'Aun dan ayahnya belum saya temukan biografinya, kebanyakan yang seperti ini adalah *majhul*. Ibnu Asakir meriwayatkan dalam *Taariikh Damasykus* (VII/297/2) dari selain jalan keduanya. (*Al-Irwaa'* (670), dan *al-Misykaah* (1510)).

٥٤٦. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْقَى فَأَشَارَ بِظَهْرِ كَفَّيْهِ إِلَى السَّمَاءِ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

546. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah *istisqo'*, beliau berdo'a dengan menghadapkan punggung telapak tanganya ke langit." Dikeluarkan oleh Muslim.[546]





---

[546] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (896) dalam *Sholaatil Istisqoo'*, Ahmad (1487) dan sanadnya shohih. (*Al-Irwaa'* (674)).

٥٤٧. عَنْ أَبِيْ عَامِرٍ الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِيْ أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْحِرَ وَالْحَرِيْرَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَأَصْلُهُ فِيْ الْبُخَارِيِّ.

547. Dari Abu 'Amir al-Asy'ari *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Benar-benar akan ada pada umatku suatu kaum yang menghalalkan kemaluan (zina) dan sutra." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan asalnya ada pada al-Bukhori.[547]

٥٤٨. وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنْ نَشْرَبَ فِيْ آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالفِضَّةِ، وَأَنْ نَأْكُلَ فِيْهَا، وَعَنْ لُبْسِ الْحَرِيْرِ وَالدِّيْبَاجِ، وَأَنْ نَجْلِسَ عَلَيْهِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

548. Dari Hudzaifah *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang makan dan minum dalam gelas yang terbuat dari emas dan perak, memakai sutra dan *diibaj* (sejenis sutra) dan melarang duduk diatasnya." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[548]

٥٤٩. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الْحَرِيْرِ، إِلاَّ مَوْضِعَ أُصْبُعَيْنِ أَوْ ثَلاَثٍ أَوْ أَرْبَعٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

549. Dari 'Umar *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang memakai sutra kecuali sebesar dua jari atau tiga atau empat." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim.[549]

٥٥٠. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرِ فِيْ قَمِيْصِ الْحَرِيْرِ، فِيْ سَفَرٍ، مِنْ حِكَّةٍ كَانَتْ بِهِمَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[547] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4039) *Bab Maa Ja-a fil Khoz bi Lafdzil Khoz wal Hariir.* Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* dan *ash-Shohiihah* (91), al-Bukhori, *Bab Maa Ja-a fii Man Yastahillu al-Khomr wa Yusammiihi bi Ghoiri Ismiha.*

[548] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5837) dalam *al-Libaas, Bab Iftiroosy al-Hariir. Al-Misykaah* (4321).

[549] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5828), dalam *al-Libaas, Bab Labsul Hariir lir Rijaal wa Nadzru ma Yajuuzu Minhu,* Muslim (2069) *Bab Tahriim Isti'mal Innaa adz-Dzahab wal Fidhdhoh. Al-Misykaah* (4321).

550. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberi keringanan (*rukhsoh*) kepada 'Abdurrohman bin 'Auf dan az-Zubai untuk memakai sutra karena penyakit gatal yang menimpa mereka." Muttafaq 'alaih.[550]

٥٥١. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَسَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةَ سِيَرَاءَ، فَخَرَجْتُ فِيهَا، فَرَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ، فَشَقَقْتُهَا بَيْنَ نِسَائِي. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ.

551. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberiku sepasang pakaian sutra *siyaro* (burdah yang bergaris-garis kuning), aku pun keluar memakainya, tapi aku melihat kemarahan pada wajah Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, maka aku bagi-bagi kepada istri dan saudara wanitaku." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim.[551]

٥٥٢. وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أُحِلَّ الذَّهَبُ وَالْحَرِيرُ لِإِنَاثِ أُمَّتِي وَحُرِّمَ عَلَى ذُكُورِهَا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

552. Dari Abu Musa *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Aku menghalalkan emas dan sutra untuk kalangan wanita dari umatku, dan diharamkan untuk laki-lakinya." Diriwayatkan oleh Ahmad, an-Nasa-i dan at-Tirmidzi, dan ia menshohihkannya.[552]

٥٥٣. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّ اللهَ يُحِبُّ إِذَا أَنْعَمَ عَلَى عَبْدِهِ نِعْمَةً، أَنْ يَرَى أَثَرَ نِعْمَتِهِ عَلَيْهِ}. رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ.

---

[550] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2919) dalam *al-Jihaad Wassair*, (5839) dalam *al-Libaas*, Muslim (2076) *Bab Ibaahat Labsil harir lir*-Rijal. *Al-Misykaah* (4326).

[551] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5840) *Bab al-Hariir Linnisaa'*, Muslim (2071) dalam *al-Libaas Waziinah*. *Al-Misykaah* (4322).

[552] Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1720) *Bab Maa Ja-a fil Hariir wa Dzahab*, ia berkata, "Hadits hasan shohih." An-Nasa-i (5148), ath-Thoyalisi (506), Ahmad (19009), al-Baihaqi (III/275), ath-Thohawi (II/346) dalam *Syarah al-Ma'aani*, dari beberapa jalan dari Nafi' dari Sa'id bin Abi Hindin dari Abu Musa. Rijalnya *tsiqoh*, rijal Syaikhoin akan tetapi ia *munqothi'*, karena Ibnu Abi Hindin tidak mendengar dari Abu Musa sedikit pun sebagaimana yang dikatakan oleh ad-Daroquthni, dan diikuti oleh al-Hafizh dalam *ad-Diroovah* (hal.328) dan lainnya. Dan ia mempunyai beberapa jalan yang saling menguatkan. Banyaknya jalan tersebut menutupi kedho'ifan yang ada pada setiap jalannya. *Al-Irwaa'* (277), *al-Misykaah* (4341), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1720).

553. Dari 'Imron bin Hushoin *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya Alloh menyukai apabila memberikan kenikmatan kepada seorang hamba, untuk melihat bekas nikmat tersebut padanya." Diriwayatkan oleh al-Baihaqi.[553]

٥٥٤. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ وَالْمُعَصْفَرِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

554. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*, "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang memakai *al-Qissiy* (pakaian sutra dari Mesir) dan yang dicelup dengan *'ashfar* (sejenis pohon yang biasa digunakan untuk mewarnai sutra, biasanya warnanya merah-penj)." Diriwayatkan oleh Muslim.[554]

٥٥٥. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَى عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَيْنِ مُعَصْفَرَيْنِ، فَقَالَ: {أُمُّكَ أَمَرَتْكَ بِهَذَا؟}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

555. Dari 'Abdulloh bin 'Amru *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah melihat 'Ali memakai pakaian yang diwarnai dengan *'ashfar*, maka beliau bersabda, 'Apakah ibumu yang menyuruh melakukan ini ?'" Diriwayatkan oleh Muslim.[555]

٥٥٦. وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِيْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهَا أَخْرَجَتْ جُبَّةَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَكْفُوْفَةَ الْجَيْبِ وَالْكُمَّيْنِ وَالْفَرْجَيْنِ بِالدِّيْبَاجِ رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَأَصْلُهُ فِيْ مُسْلِمٍ، وَزَادَ: كَانَتْ عِنْدَ عَائِشَةَ حَتَّى قُبِضَتْ، فَقَبَضْتُهَا، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَسُهَا، فَنَحْنُ نَغْسِلُهَا لِلْمَرْضَى، يَسْتَشْفِيْ بِهَا. وَزَادَ الْبُخَارِيُّ فِيْ الْأَدَبِ الْمُفْرَدِ: وَكَانَ يَلْبَسُهَا لِلْوَفْدِ وَالْجُمُعَةِ.

556. Dari Asma' binti Abu Bakar *rodhiyallohu 'anhuma*, "Sesungguhnya ia mengeluarkan jubah milik Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* yang kantong, kerah dan lubang tangannya dilapisi dengan sutra." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan asalnya ada pada Muslim, dan ia menambahkan: "Jubah tersebut ada pada 'Aisyah sampai ia meninggal,

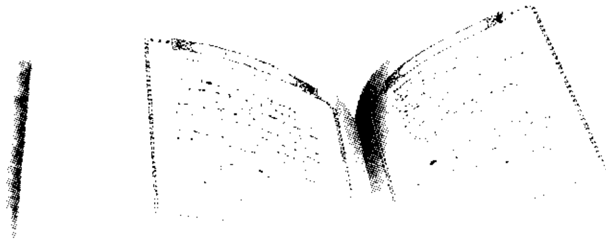
[553] Shohih, diriwayatkan oleh al-Baihaqi (III/271), lihat *Shohiih al-Jaami'* (1712).
[554] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (2078) *Bab an-Nahyu 'an Libas ar-Rojul ats-Tsaubal Mu'ashfar. Al-Misykaah* (8442).
[555] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (2077) *Bab an-Nahyu 'an Libas ar-Rojul ats-Tsaubal Mu'ashfar. Al-Misykaah* (4327).

lalu aku mengambilnya, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* biasa memakainya. Dan kami gunakan untuk mengobati orang sakit." Dan al-Bukhori menambahkan dalam *al-Adabul Mufrod*: "Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* biasa memakainya untuk menyambut utusan dan sholat Jum'at."[556]





[556] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4054) *Bab Rukhshoh fil 'Ilmi wa Khoith al-Hariir*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (4054), dan hadits Muslim (2069) dalam *al-Libaas Wazzinah*, al-Bukhori dalam *al-Adabul Mufrod* (348) dan ia ada dalam *Shohiih Adabul Mufrod*, karya al-Albani, padanya ia berkata, "Hasan." Ia juga ada dalam *al-Misykaah* (4325).



KITAB JENAZAH



KITAB JENAZAH

٥٥٧. عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَادِمِ اللَّذَّاتِ: الْمَوْتِ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابنُ حِبَّانَ.

557. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Perbanyaklah mengingat penghancur kelezatan; yaitu kematian." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[557]

٥٥٨. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ، فَإِنْ كَانَ لاَ بُدَّ مُتَمَنِّيًا، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِيْ مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِيْ إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِيْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

558. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah salah seorang dari kamu mengharapkan kematian karena musibah yang menimpanya, dan jika ia harus mengharapkannya juga, hendaklah ia mengucapkan: 'Ya Alloh, hidupkanlah aku selama hidup itu baik bagiku, dan wafatkanlah aku apabila kematian itu baik untukku.'" Muttafaq 'alaih.[558]

٥٥٩. وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْمُؤْمِنُ يَمُوْتُ بِعَرَقِ الْجَبِيْنِ}. رَوَاهُ الثَّلاَثَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

---

[557] Shohih, dikeluarkan oleh an-Nasa-i (1824) *al-Janaa-iz,* at-Tirmidzi (2307), Ibnu Hibban (2559-2562), al-Hakim (IV/321), al-Khothib (1/384, 9/470), Ibnu Asakir (IX/391/1, XIV/64/2) dari beberapa jalan dari Muhammad bin 'Amru dari Abu Salamah dari Abu Huroiroh secara *marfu'.* Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi. At-Tirmidzi berkata, "Hadits *hasan ghorib.*" Al-Albani berkata, "Sanadnya hasan, dan hadits tersebut shohih mempunyai *syawahid* yang banyak." (*Al-Irwaa'* (682)).

[558] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (5671), Muslim (2680), *Bab Tamannii Karoohat al-Maut Lidhurrin Nazala Bihi,* an-Nasa-i (1820), Ibnu Majah (4265), at-Tirmidzi (1712), Ahmad (III/101) dari beberapa jalan dari Anas secara *marfu',* dalam *al-Misykaah* (1600). (*Al-Irwaa'* (683)).

559. Dari Buraidah *rodhiyallohu 'anhu,* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* beliau bersabda, "Orang beriman itu meninggal dengan keringat dikeningnya." Diriwayatkan oleh imam yang tiga dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[559]

٥٦٠. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالاَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالأَرْبَعَةُ.

560. Dari Abu Sa'id dan Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhuma,* berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Talqinilah mayit kalian dengan ucapan *Laa ilaaha illalloh.*" Diriwayatkan oleh Muslim dan imam yang empat.[560]

٥٦١. وَعَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {اقْرَأُوْا عَلَى مَوْتَاكُمْ يس}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

561. Dari Ma'qil bin Yasar *rodhiyallohu 'anhu,* sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Bacakanlah orang-orang yang akan mati dari kalian surat Yasin." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[561]

---

[559] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (982) *Bab Maa Ja-a annal Mu'min Yamuutu Bi'irqil Jabiin*, an-Nasa-i (1829) *Bab 'Alaamat Maut al Mu'min*, Ibnu Majah (1452) dalam *al Janaa iz*, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (730) *Mawaarid*, al Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disetujui oleh adz Dzahabi. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan." Al Albani berkata, "Sanadnya shohih." Lihat *Shohiih Sunan an Nasa i* (1819) karya al-Albani. *Ahkaam al Janaa-iz* (49) cet. Ma'arif.

[560] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (917), Abu Dawud (3117), an-Nasa-i (1826), at Tirmidzi (976), Ibnu Majah (1445), al-Baihaqi (III/383), Ahmad (III/3), Ibnu Abi Syaibah (IV/75), dari hadits Abu Sa'id al Khudri secara *marfu'*. Muslim, Ibnu Majah (1444), Ibnul Jarud (256), al-Baihaqi, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (719-*Mawaarid*) dari hadits Abu Huroiroh. (*Al-Irwaa'* (686)).

[561] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (3121), Ibnu Majah (1448), al-Hakim (I/565), al-Baihaqi (III/383), ath-Thoyalisi (931), Ahmad (V/26, 27) dari jalan Sulaiman at-Taimi dari Abu 'Utsman dari ayahnya dari Ma'qil bin Yasar. Al-Hakim berkata, "Di*mauquf*-kan oleh Yahya bin Sa'id dan lainnya dari Sulaiman at-Taimi, pendapat yang benar adalah pendapat Ibnul Mubarok, karena tambahan *tsiqoh* itu diterima." Dan disetujui oleh adz Dzahabi dan al-Albani, ia berkata, "Padanya terdapat tiga *'illat*: *majhul*nya Abu 'Utsman, ke*majhul*an ayahnya, dan *idhtirob*."

Dengan itu pula Ibnul Qohthon meng*i'lal* sebagaimana dalam *at-Talkhiis* (153), ia berkata, "Abu Bakar Ibnul 'Arobi menukil dari ad-Daroquthni, bahwa ia berkata, 'Hadits ini *dho'if sanad*nya dan *majhul matan*nya. Tidak ada satupun hadits yang shohih dalam bab ini.'" Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *ats-Tsiqoot* (II/326) dan haditsnya dalam *Shohiih*nya (V/3), an-Nasa-i dalam *'Amalul Yaum wal-Lailah* (1073), didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (3121). (*Al-Irwaa'* (688)).

٥٦٢. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِيْ سَلَمَةَ، وَقَدْ شُقَّ بَصَرُهُ، فَأَغْمَضَهُ، ثُمَّ قَالَ: {إِنَّ الرُّوْحَ إِذَا قُبِضَ اتَّبَعَهُ الْبَصَرُ، فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ، فَقَالَ: لاَ تَدْعُوْا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلاَّ بِخَيْرٍ، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ يُؤَمِّنُوْنَ عَلَى مَا تَقُوْلُوْنَ}، ثُمَّ قَالَ: {اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِيْ سَلَمَةَ، وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّيْنَ، وَافْسَحْ لَهُ فِيْ قَبْرِهِ، وَنَوِّرْ لَهُ فِيْهِ، وَاخْلُفْهُ فِيْ عَقِبِهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

562. Dari Ummu Salamah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata: "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk ke rumah Abu Salamah (yang meninggal) matanya terbelalak, lalu beliau memejamkannya kemudian bersabda, "Sesungguhnya Roh apabila di cabut diikuti oleh mata." Maka beberapa orang dari keluarganya menjerit, beliau bersabda, "Janganlah kalian mendo'akan diri sendiri kecuali dengan kebaikan, karena para Malaikat mengaminkan apa yang kalian ucapkan." Kemudian beliau berdo'a: "Ya Alloh, ampunilah Abu Salamah, angkatlah derajatnya dalam orang-orang yang diberikan hidayah, luaskanlah kuburnya, berilah cahaya padanya, dan gantilah pada keturunannya (dengan keturunan yang sholih)." Diriwayatkan oleh Muslim. [562]

٥٦٣. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ تُوُفِّيَ، سُجِّيَ بِبُرْدٍ حِبَرَةٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

563. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ketika wafat, jasadnya ditutup dengan kain *hibaroh* (katun bergaris)." Muttafaq 'alaih. [563]

٥٦٤. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيْقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَبَّلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَوْتِهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

564. Darinya pula *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya Abu Bakar ash-Shiddiq *rodhiyallohu 'anhu* mencium Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ketika telah meninggal." Diriwayatkan oleh al-Bukhori. [564]

---

[562] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (920) dalam *al-Janaa-iz*. Lihat *al-Misykaah* (1619).

[563] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5814), Muslim (942), Abu Dawud (3120), Ahmad (24060). Lihat *al-Misykaah* (1620).

[564] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1244) dalam *al-Janaa-iz*, an-Nasa-i (1840), Ibnu Majah (1457), Ahmad (VI/55), Ibnu Abi Syaibah (IV/163), dari Musa bin Abi 'Aisyah dari 'Ubaidulloh bin 'Abdulloh dari 'Aisyah dan Ibnu 'Abbas. (Lihat *al-Irwaa'* (692)).

٥٦٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ، حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ.

565. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Jiwa seorang mukmin bergantung pada hutangnya sampai dibayarkan." Diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi dan ia menghasankannya.[565]

٥٦٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي الَّذِي سَقَطَ عَنْ رَاحِلَتِهِ، فَمَاتَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

566. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma,* sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda mengenai orang yang mati karena jatuh dari untanya, "Mandikanlah dengan air dan daun bidara, dan kafankanlah dengan dua kain ihromnya." Muttafaq 'alaih.[566]

٥٦٧. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا أَرَادُوا غُسْلَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالُوا: وَاللهِ مَا نَدْرِي نُجَرِّدُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ ثِيَابِهِ كَمَا نُجَرِّدُ مَوْتَانَا أَمْ نَغْسِلُهُ وَعَلَيْهِ ثِيَابُهُ. الْحَدِيْثَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ.

567. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Ketika mereka memandikan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* para Sahabat berkata, 'Demi Alloh, kita tidak tahu, apakah pakaian Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dilepas sebagaimana mayat yang lain yang dilepas bajunya ataukah kami mandikan tanpa melepas bajunya...' al-Hadits." Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud.[567]

٥٦٨. وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نُغَسِّلُ ابْنَتَهُ، فَقَالَ: {اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، إِنْ رَأَيْتُنَّ

[565] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (10221), at-Tirmidzi (1078) dalam *al-Janaa-iz*, Ibnu Majah (2413), asy-Syafi'i dan ad-Darimi. (Lihat *al-Misykaah* (2915)).

[566] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1265) dalam *Juz ash-Shoid*, Muslim (1206) dalam *al-Hajj*, an-Nasa-i (1904) dalam *al-Janaa-iz*, at-Tirmidzi (951), ia berkata, "Hasan shohih." Dan Abu Dawud (3238).

[567] **Hasan**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (3141), Ahmad (25774), Ibnul Jarud (257) dalam *al-Muntaqo*, al-Hakim (III/59-60), ia menshohihkannya sesuai dengan syarat Muslim, al-Baihaqi (III/387), ath-Thoyalisi (1530), Ibnu Hibban (2156) dalam *Shohiih*nya. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*. (*Ahkaam Janaa-iz* (66), cet. Ma'arif).

ذَلِكَ، بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِيْ الأَخِرَةِ كَافُوْرًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُوْرٍ}، فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، فَقَالَ: {أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِيْ رِوَايَةٍ: {ابْدَأْنَ بِمَا مِنْهَا، وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا}. وَفِيْ لَفْظٍ لِلْبُخَارِيِّ: {فَضَفَرْنَا شَعْرَهَا ثَلاثَةَ قُرُوْنٍ، فَأَلْقَيْنَاهَا خَلْفَهَا}.

568. Dari Ummi 'Athiyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk kepada kami yang sedang memandikan anak wanitanya, beliau bersabda, 'Mandikanlah tiga kali atau lima kali atau lebih banyak dari itu jika kalian memandangnya perlu dengan menggunakan air dan daun bidara dan jadikan kali terakhir dengan dicampur kapur barus (kamper).' Setelah selasai memandikannya, kami memberitahu beliau, lalu beliau memberikan kain sarungnya seraya bersabda, 'Jadikanlah ia kafan yang langsung menempel ke badannya.'" Muttafaq 'alaih dan dalam suatu riwayat: "Mulailah dengan bagian kanan dan anggota-anggota wudhunya." Dalam lafazh al-Bukhori: "Maka kami menjalin rambutnya menjadi tiga kepang, dan menyimpannya dibelakang tubuhnya."[568]

٥٦٩. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُفِّنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ ثَلاثَةِ أَثْوَابٍ بِيْضٍ سَحُوْلِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ، لَيْسَ فِيْهَا قَمِيْصٌ وَلاَ عِمَامَةٌ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

569. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di kafani dengan tiga kain katun yang berwarna putih yang berasal dari Sahul, tidak ada padanya gamis tidak pula sorban." Muttafaq 'alaih.[569]

٥٧٠. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ عَبْدُ اللهِ ابْنُ أُبَيٍّ جَاءَ ابْنُهُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَعْطِنِيْ قَمِيْصَكَ أُكَفِّنْهُ فِيْهِ، فَأَعْطَاهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

570. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Ketika 'Abdulloh bin Salul meninggal, anaknya datang kepada Rosululloh *Shollallohu*

---

[568] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1253, 1261) dalam *al-Janaa-iz,* Muslim (939) *Bab Ghoslul Mayyit,* dan tambahan: "Mulailah dengan bagian kanan" (no.1255) adalah milik al-Bukhori, Muslim (939). Dan lafazh: "Maka kami mengepang" milik al-Bukhori (no.1263) dalam *al-Janaa-iz.*

[569] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1264) dalam *al-Janaa-iz,* Muslim (941) *Bab Kafan Mayit.* Lihat *al-Misykaah* (1635)dan *al-Irwaa'* (722).

'alaihi wa Sallam dan berkata, 'Berikanlah kepadaku bajumu untuk mengkafaninya,' lalu beliau pun memberikannya." Muttafaq 'alaih.[570]

٥٧١. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفِّنُوا فِيْهَا مَوْتَاكُمْ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

571. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Pakailah pakaian yang berwarna putih karena ia adalah sebaik-baiknya pakaian, dan kafankanlah mayat kalian padanya." Diriwayatkan oleh imam yang lima, kecuali an-Nasa-i dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi.[571]

٥٧٢. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا كَفَّنَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

572. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu mengkafani saudaranya, hendaklah ia membaguskan kain kafannya." Diriwayatkan oleh Muslim.[572]

٥٧٣. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ فِيْ ثَوْبٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ يَقُوْلُ: {أَيُّهُمْ أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ؟}. فَيُقَدِّمُهُ فِيْ اللَّحْدِ، وَلَمْ يُغَسَّلُوا، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِمْ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

573. Darinya pula *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menggabungkan dua orang korban Uhud pada satu baju (yang disobek menjadi dua [penj]), kemudian bersabda, 'Siapakah diantara keduanya yang paling banyak hafalan Qur-annya ?' Maka

---

[570] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1269) dalam *al-Janaa-iz*, dan Muslim (2774) dalam *Sifaat al Munaafiqin wa Ahkaamuhum*.

[571] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3878) *Bab al Amru bil Kuhli*, at-Tirmidzi (994) *Bab Maa Yustahabbu minal Akfaan*, ia berkata, "Hadits hasan shohih." Ibnu Majah (1472) dalam *al-Janaa-iz*, Ahmad (2220), al-Baihaqi (III/245) dari Ibnu 'Abbas. Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi dan al Albani. (*Ahkaamul Janaa-iz* (82) cet. Ma'arif).

[572] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (943) dalam *al-Janaa-iz*, *Bab Tahsiin Kafan al-Mayyit*, Ibnul Jarud (268), Abu Dawud (3148), Ahmad (13732). (*Ahkaamul Janaa-iz* (77) cet. Ma'arif).

beliau dahulukan ke liang lahat dan para korban tersebut tidak dimandikan tidak pula disholatkan." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[573]

٥٧٤. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {لاَ تَغَالُوا فِيْ الْكَفَنِ، فَإِنَّهُ يُسْلَبُ سَلْبًا سَرِيْعًا}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

574. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Aku mendengar Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kamu bermahal-mahalan dengan kain kafan, karena ia cepat rusaknya." Diriwayatkan oleh Abu Dawud.[574]

٥٧٥. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: {لَوْ مُتِّ قَبْلِي لَغَسَّلْتُكِ}، الْحَدِيْثَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

575. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadanya, "Seandainya engkau meninggal sebelumku, tentulah aku yang memandikanmu,"[*] al-Hadits. Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[575].

٥٧٦. وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَوْصَتْ أَنْ يُغَسِّلَهَا عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ.

576. Dari Asma' binti 'Umais *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya Fathimah *rodhiyallohu 'anha* berwasiat akan ia dimandikan oleh 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*." Diriwa-yatkan oleh ad-Daroquthni.[576]

---

[573] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1343) dalam *al-Janaa-iz*, Abu Dawud (3138, 3139), an-Nasa-i (I/277-278), Ibnu Majah (1514), al-Baihaqi (IV/34), Ibnul Jarud (270). (*Al-Irwaa'* (707)).

[574] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3154) *Bab Karoohiyatul Mughoolah fil Kafan*, sanadnya lemah dan padanya terdapat 'Amru bin Hisyam Abu Malik al-Junaini. Al-Hafizh berkata, "*Layyin* haditsnya." Ibnu Hibban berlebih-lebihan dalam mendho'if-kannya. (Lihat *al-Misykaah* (1639)). Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (3154).

[*] Yang benar dengan lafazh فغسلتك, sebagaimana yang dikatakan oleh al-Albani dalam *al-Irwaa* (III/162) dan *Ahkaamul Janaa-iz* (67) cet. Ma'arif.

[575] Shohih, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1465) dari jalan Ahmad dalam *Musnad*nya (VI/228), darinya ad-Daroquthni (192), ad-Darimi (I/37-38), al-Baihaqi (III/396), Ibnu Hisyam dalam *Siiroh*nya (III/292) dari Muhammad bin Ishaq dari Ya'qub bin 'Utbah dari az-Zuhri dari 'Ubaidulloh bin 'Abdulloh dari 'Aisyah. Ibnu Hibban meriwayatkan dalam *Shohiih*nya sebagaimana dalam *at-Talkhiis* (154), ia berkata, "Dan al-Baihaqi meng*i'lal*nya dengan adanya Ibnu Ishaq."

Al-Albani berkata, "Ibnu Ishaq telah menyatakan *tahdits*nya dalam kitab *as-Siiroh*, sehingga menjadi amanlah dari *tadlis*nya. Jadi hadits ini hasan dan ia mempunyai *mutaba'ah* dengannya menjadi shohih." (*Al-Irwaa'* (700)).

[576] Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (II/79). (Lihat *al-Irwaa'* (701)). Al-Albani berkata, "Diperbolehkan bagi masing-masing dari keduanya untuk memandikan

٥٧٧. وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِيْ قِصَّةِ الغَامِدِيَّةِ، الَّتِي أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجْمِهَا فِي الزِّنَا قَالَ: ثُمَّ أَمَرَ بِهَا، فَصُلِّيَ عَلَيْهَا وَدُفِنَتْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

577. Dari Buraidah *rodhiyallohu 'anhu,* pada kisah wanita al-Ghomidiyah yang diperintahkan oleh Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk di rajam akibat zina, ia berkata, "Kemudian beliau menyuruh untuk disholatkan dan dikuburkan." Diriwayatkan oleh Muslim.[577]

٥٧٨. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ قَتَلَ نَفْسَهُ بِمَشَاقِصَ، فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

578. Dari Jabir bin Samuroh *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Pernah dibawa kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seorang laki laki yang bunuh diri dengan pisau, maka beliau tidak mau menyolatinya." Diriwayatkan oleh Muslim.[578]

٥٧٩. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِيْ قِصَّةِ الْمَرْأَةِ الَّتِيْ كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ قَالَ: فَسَأَلَ عَنْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: مَاتَتْ، فَقَالَ: {أَفَلاَ كُنْتُمْ آذَنْتُمُوْنِيْ؟}، فَكَأَنَّهُمْ صَغَّرُوا أَمْرَهَا فَقَالَ: {دُلُّونِيْ عَلَى قَبْرِهَا}، فَدَلُّوهُ، فَصَلَّى عَلَيْهَا مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَزَادَ مُسْلِمٌ: ثُمَّ قَالَ: {إِنَّ هَذِهِ الْقُبُوْرَ مَمْلُوْءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا، وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُنَوِّرُهَا لَهُمْ بِصَلاَتِيْ عَلَيْهِمْ}.

579. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* mengenai kisah wanita yang biasa menyapu masjid, ia berkata, "Suatu ketika Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menanyakan keadaannya, mereka menjawab, 'Ia sudah meninggal.' Beliau bersabda, 'Mengapa kalian tidak memberitahuku ?' seakan akan mereka meremehkan kedudukan wanita tersebut. Beliau bersabda, 'Tunjukkan kepadaku kuburannya!' mereka pun menunjukkannya. Lalu beliau mensholatinya." Muttafaq 'alaih. Muslim menambahkan: "Kemudian beliau bersabda, 'Sesungguhnya penghuni

---

pasangannya, karena tidak ada dalil yang melarangnya. Sedangkan pada asalnya boleh, lebih-lebih dikuatkan oleh dua hadits dari 'Aisyah. (*Ahkaamul Janaa-iz* (67) cet. Ma'arif).

[577] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1695) dalam *al-Huduud, Bab Man I'tarofa 'ala Nafsihi.*

[578] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (978) dalam *al-Janaa-iz, Bab Man Taroka ash-Sholaah 'alal Qootil Nafsahu.*

kuburan-kuburan ini dipenuhi dengan kegelapan, dan sesungguhnya Alloh memberinya cahaya untuk mereka dengan sholatku.'" [579]

٥٨٠. وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْهَى عَنِ النَّعْيِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ.

580. Dari Hudzaifah *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang *na'yu* (mengumumkan kematian ala Jahiliyah)." Diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi dan ia menghasankannya. [580]

٥٨١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى النَّجَاشِيَّ فِي الْيَوْمِ الَّذِيْ مَاتَ فِيْهِ، وَخَرَجَ بِهِمْ إِلَى الْمُصَلَّى، فَصَفَّ بِهِمْ، وَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

581. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengumumkan kematian Najasyi di hari kematiannya, beliau keluar bersama mereka menuju tempat sholat dan sholat empat roka'at." Muttafaq 'alaih. [581]

٥٨٢. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوْتُ، فَيَقُوْمُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُوْنَ رَجُلاً، لاَ يُشْرِكُوْنَ بِاللهِ شَيْئًا، إِلاَّ شَفَّعَهُمُ اللهُ فِيْهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

582. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada seorang muslim pun yang meninggal lalu disholatkan oleh empat puluh orang yang tidak menyekutukan Alloh sedikitpun, kecuali Alloh akan berikan syafa'at melalui mereka." Diriwayatkan oleh Muslim. [582]

---

[579] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1337) dalam *al-Janaa-iz, Bab Kansul Masjid*, Muslim (956) *Bab ash-Sholaah 'alal Qobri*.

[580] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (22945), at-Tirmidzi (986) *Bab Maa Ja-a fii Karoohiyat an-Na'yu*, Ibnu Majah (146), al-Baihaqi (IV/74). At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shohih." Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (986), lihat *Ahkaamul Janaa-iz* (44) cet. Ma'arif.

[581] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1245) *Bab ar-Rojul Yan'a ila Ahlil Mayyit Nafsihi*, Muslim (951) *Bab at-Takbiir 'alal Janaazah*. (Lihat *Ahkaamul Janaa-iz* (45) cet. Ma'arif).

[582] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (948) *Bab Man Sholla 'Alaihi Arba'un Syuffi'u Fiihi*.

٥٨٣. وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: صَلَّيْتُ وَرَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ مَاتَتْ فِيْ نِفَاسِهَا، فَقَامَ وَسْطَهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

583. Dari Samuroh bin Jundub *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Aku sholat di belakang Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mensholati wanita yang meninggal karena melahirkan, maka beliau berdiri di tengahnya." Muttafaq 'alaih. [583]

٥٨٤. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: وَاللهِ لَقَدْ صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ابْنَيْ بَيْضَاءَ فِيْ الْمَسْجِدِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

584. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Demi Alloh, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* telah mensholati dua anak *Baidho'* (mereka adalah Sahl dan Suhail) di dalam masjid." Diriwayatkan oleh Muslim. [584]

٥٨٥. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ يُكَبِّرُ عَلَى جَنَائِزِنَا أَرْبَعًا، وَأَنَّهُ كَبَّرَ عَلَى جَنَازَةٍ خَمْسًا، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُهَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالْأَرْبَعَةُ.

585. Dari 'Abdurrohman bin Abi Laila *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Zaid bin Arqom bertakbir mensholati jenazah kami empat kali takbir, dan ia pernah bertakbir atas jenazah lima kali takbir, lalu aku menanyakannya, ia berkata, 'Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melakukannya." Diriwayatkan oleh Muslim dan imam yang empat. [585]

٥٨٦. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَبَّرَ عَلَى سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ سِتًّا، وَقَالَ: إِنَّهُ بَدْرِيٌّ. رَوَاهُ سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ وَأَصْلُهُ فِيْ الْبُخَارِيِّ.

586. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu* bahwa ia bertakbir atas Sahl bin Hunaif enam kali takbir, ia berkata, "Sesungguhnya ia (sahl) seorang *Badri*

---

[583] Shohih, dikeluarkan oleh 'Abdurrozzaq (III/468), al-Bukhori (1331), Muslim (964), Abu Dawud (II/67), an-Nasa-i (I/280), at-Tirmidzi (II/147). (*Ahkaamul Janaa-iz* (140) cet. Ma'arif).

[584] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (973) *Bab ash-Sholaah 'alal Janaazah fil Masjid*, Abu Dawud (3190) *Bab ash-Sholaah 'alal Janaazah fil Masjid*. (*Ahkaamul Janaa-iz* (135) cet. Ma'arif).

[585] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (957) *Bab ash-Sholaah 'alal Qobri*, Abu Dawud (3197) *Bab at-Takbiir 'alal Janaazah*, at-Tirmidzi (1023), an-Nasa-i (1982) dalam *al-Janaa-iz*, Ibnu Majah (1505) dalam *al-Janaa-iz*. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." (*Ahkaamul Janaa-iz* (142) cet. Ma'arif).

(ikut perang Badar)." Diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur dan asalnya ada pada al-Bukhori.[586]

٥٨٧. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ عَلَى جَنَائِزِنَا أَرْبَعًا، وَيَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فِيْ التَّكْبِيْرَةِ الْأُوْلَى. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

587. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* biasa bertakbir atas jenazah kami empat kali takbir, beliau membaca al-Fatihah ditakbir yang pertama." Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dengan sanad yang lemah.[587]

٥٨٨. وَعَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَلَى جَنَازَةٍ، فَقَرَأَ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ، قَالَ لِتَعْلَمُوا أَنَّهَا سُنَّةٌ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

588. Dari Tholhah bin 'Abdulloh bin 'Auf, ia berkata, "Aku sholat jenazah di belakang Ibnu 'Abbas,ia membaca al-Fatihah dan berkata, 'Agar kamu mengetahui bahwa ia adalah sunah.'" Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[588]

٥٨٩. وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَنَازَةٍ، فَحَفِظْتُ مِنْ دُعَائِهِ: {اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ، وَالثَّلْجِ، وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ مِنَ

---

[586] Shohih, diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur sebagaimana dalam *Fat-hul Baarii* (VII/369) cet. ar-Royyan, ia menyebutkannya dengan lafazh خمسًا . Ibnu Hazm dalam *al-Muhallaa* (V/126) ia berkata, "Sanad ini di puncak keshohihan." Al-Hakim (III/409), al-Baihaqi (IV/36), ath-Thohawi (I/287) sanadnya shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin. Al-Albani berkata, "Ia adalah *atsar* yang *mauquf*, akan tetapi ia dihukumi sebagai hadits *marfu'* karena sebagian pembesar Sahabat melakukannya dihadapan para Sahabat lain tanpa ada yang mengingkarinya." (*Ahkaamul Janaa-iz* (143) cet. Ma'arif) dan asalnya dalam al-Bukhori (4004), dalam *al-Maghoozi* tanpa lafazh: "Enam kali."

[587] Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dalam *Musnad*nya (I/209), dan dikuatkan oleh hadits Abu Imamah bahwa ada seorang laki-laki dari Sahabat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengabarkannya: "Sesungguhnya yang sunnah dalam sholat jenazah adalah imam bertakbir, kemudian membaca al-Fatihah setelah takbir yang pertama secara *sirr* pada dirinya…al-Hadits." Dikeluarkan oleh asy-Syafi'i dalam *al-Umm* (I/239-240) dari jalannya al-Baihaqi (IV/39), Ibnul Jarud (265) dari az-Zuhri dari Abu Imamah. Dan dikeluarkan juga oleh al-Hakim (I/360), ia berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." Disetujui oleh adz-Dzahabi dan al-Albani. (*Ahkaamul Janaa-iz* (155) cet. Ma'arif dan *al-Irwaa'* (734)).

[588] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1335) *Bab Qiroo'at Faatihatil Kitaab*, Abu Dawud (2198), an-Nasa-i (I/281), at-Tirmidzi (1027), al-Hakim (I/358), asy-Syafi'i (I/215). (Lihat *al-Irwaa'* (731) dan *al-Misykaah* (1654)).

الْخَطَايَا، كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَاراً خَيْراً مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلاً خَيْراً مِنْ أَهْلِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ، وَعَذَابَ النَّارَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

589. Dari 'Auf bin Malik *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat jenazah, dan aku hafal do'anya: 'Ya Alloh, ampunilah ia, sayangilah, selamatkanlah, maafkanlah ia, muliakanlah tempatnya, luaskanlah kuburnya, cucilah ia dengan air, salju dan embun, bersihkanlah ia dari dosa-dosa sebagaimana baju putih dibersihkan dari kotorannya, gantikanlah rumahnya dengan yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), gantikan pula istrinya dengan yang lebih baik, masukkanlah ia ke dalam Surga, peliharalah ia dari fitnah kubur dan adzab neraka.'" Diriwayatkan oleh Muslim. [589]

٥٩٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ، يَقُوْلُ: {اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا، وَمَيِّتِنَا، وَشَاهِدِنَا، وَغَائِبِنَا، وَصَغِيْرِنَا، وَكَبِيْرِنَا، وَذَكَرِنَا، وَأُنْثَانَا، اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الإِسْلاَمِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الإِيْمَانِ، اللَّهُمَّ لاَ تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ، وَلاَ تُضِلَّنَا بَعْدَهُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالأَرْبَعَةُ.

590. Dari Abu Huroiroh berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila mensholati jenazah mengucapkan: 'Ya Alloh, ampunilah yang masih hidup dari kami, dan yang telah meninggal, yang menyaksikan dari kami dan yang tidak hadir, anak kecil, orang dewasa, laki-laki, dan wanita. Ya Alloh, orang yang Engkau hidupkan diantara kami, hidupkanlah ia diatas Islam, dan orang yang Engkau wafatkan di antara kami, wafatkanlah ia di atas iman. Ya Alloh, jangan Engkau halangi kami dari pahalanya dan jangan pula Engkau sesatkan kami sepeninggalnya.'" Diriwayatkan oleh Muslim dan imam yang empat. [590]

---

[589] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (963) dalam *al-Janaa-iz*, lihat *al-Misykaah* (1655), an-Nasa-i (1983), Ibnu Majah (1500), Ibnul Jarud (264-265), al-Baihaqi (IV/40), ath-Thoyalisi (999), Ahmad (VI/23, 28). (Lihat *Ahkaamul Janaa-iz* (157) cet. Ma'arif).

[590] **Shohih**, dikeluarkan oleh Ibnu Majah (1498) dalam *al-Janaa-iz*, al-Baihaqi (IV/41) dari jalan Muhammad bin Ibrohim at-Taimi dari Abi Salamah. Dan Abu Dawud (3201), at-Tirmidzi (1024), Ibnu Hibban (757-*mawarid*), al-Hakim (I/358), al-Baihaqi, Ahmad (II/368) dari jalan Ibnu Abi Katsir dari Abu Salamah semakna denganya. Tanpa lafazh: "*Allohumma laa Tahrimnaa....*" Ia ada pada Abu Dawud, Ibnu Hibban, kecuali ia berkata: "*Walaa Taftinnaa Ba'dahu.*" Dan Yahya menyatakan *tahdits*nya pada al-Hakim, kemudian ia berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi dan al-Albani, dan dishohihkan oleh Ibnu Majah (1266). (*Ahkaamul Janaa-iz* (157) cet. Ma'arif).

٥٩١. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ فَأَخْلِصُوا لَهُ الدُّعَاءَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

591. Darinya pula *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu mensholati mayit, ikhlaskanlah do'a untuknya." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[591]

٥٩٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {وَأَسْرِعُوْا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً، فَخَيْرٌ تُقَدِّمُوْنَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكُ سِوَى ذَلِكَ، فَشَرٌّ تَضَعُوْنَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

592. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Percepatlah dalam membawa jenazah, jika mayit itu sholih, maka kamu mempersembahkan kebaikan untuknya, dan jika tidak baik, maka kamu meletakkan keburukan dari pundak-pundak kalian." Muttafaq 'alaih.[592]

٥٩٣. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيْرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيْرَاطَانِ، قِيْلَ: وَمَا الْقِيْرَاطَانُ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيْمَيْنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَلِمُسْلِمٍ: {حَتَّى تُوْضَعَ فِي اللَّحْدِ}.

593. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang menyaksikan jenazah sampai disholatkan, ia mendapatkan satu *qiroth*. Barangsiapa yang menyaksikan jenazah sampai dikuburkan, ia mendapat dua *qiroth*." Dikatakan kepada beliau, "Apakah dua *qiroth* itu ?" Beliau bersabda,

---

[591] Hasan, dikeluarkan oleh Abu Dawud (3199) *Bab Du'aaul Mayyit*, Ibnu Majah (I/456), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (754-*mawarid*), al-Baihaqi (IV/40) dari hadits Abu Huroiroh. Ibnu Ishaq menyatakan *tahdits*nya pada Ibnu Hibban. (*al-Ahkaam* (156), dan lihat *Shohiih Abu Dawud* (3199)). Ibnu Qoyyim berkata, "Hadits ini membatalkan pendapat orang yang mengklaim bahwa mayit tidak dapat mendapatkan manfaat dari do'a orang lain."

[592] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1315) dalam *al-Janaa-iz*, Muslim (944) dalam *al-Janaa-iz*, al-Baihaqi (IV/21), Ahmad (7229), at-Tirmidzi (1015), Ibnu Majah (1477), Abu Dawud (3181). (*Ahkaamul Janaa-iz* (93) cet. Ma'arif).

"Seperti dua gunung besar." Muttafaq 'alaih. Dan bagi Muslim: "Sampai diletakkan di liang lahat."[593]

٥٩٤. وَلِلْبُخَارِيِّ: {مَنْ تَبِعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا، وَكَانَ مَعَهَا حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا وَيُفْرَغَ مِنْ دَفْنِهَا، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيْرَاطَيْنِ، كُلُّ قِيْرَاطٍ مِثْلُ جَبَلِ أُحُدٍ}.

594. Dan riwayat al-Bukhori: "Barangsiapa yang mengikuti jenazah seorang muslim karena keimanan dan berharap pahala, dan ia senantiasa bersamanya sampai disholatkan dan dikuburkan, ia kembali dengan membawa dua *qiroth*, satu *qiroth*nya seperti gunung Uhud."[594]

٥٩٥. وَعَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَهُمْ يَمْشُوْنَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَأَعَلَّهُ النَّسَائِيُّ وَطَائِفَةٌ بِالإِرْسَالِ.

595. Dari Salim dari ayahnya *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya ia melihat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, Abu Bakar, dan 'Umar berjalan di depan jenazah. Diriwayatkan oleh imam yang lima dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban. An-Nasa-i menganggapnya *ma'lul* (mempunyai *illat*) dan sebagian 'ulama me*mursal*kannya.[595]

٥٩٦. وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: نُهِيْنَا عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

596. Dari Ummi 'Athiyyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Kami dilarang mengikuti jenazah, tapi tidak dikeraskan kepada kami." Muttafaq 'alaih[596]

---

[593] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1325) dalam *al Janaa-iz*, Muslim (945) dalam *al-Janaa-iz*, an-Nasa-i (1994). Lafazh Muslim: "Hingga diletakkan di lahat." (no. 945).

[594] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (47) dalam *al-Imaan*.

[595] Shohih, dikeluarkan oleh Abu Dawud (3179), an-Nasa-i (1943), at-Tirmidzi (1007), dalam *al-Janaa-iz*, Ibnu Majah (1482), Ibnu Abi Syaibah (IV/100), ath-Thohawi (277), ad Daroquthni (190), al-Baihaqi (IV/23), ath-Thoyalisi (1817), Ahmad (II/8) dari beberapa jalan dari Sufyan bin 'Uyainah dari az-Zuhri dari Salim dari ayahnya. Dan Ma'mar, Yunus bin Yazid, Malik dan *huffadz* lainnya meriwayatkan dari az-Zuhri: "Sesunguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berjalan di depan jenazah." Az-Zuhri berkata, "Salim mengabarkan kepadaku bahwa ayahnya berjalan di depan jenazah." Ibnul Mubarok berkata, "Hadits az-Zuhri ini yang *mursal* lebih shohih dari hadits Ibnu 'Uyainah." Dan Ibnu Hibban menshohihkannya dalam *Shohiih*nya dari jalan Syu'aib bin Abi Hamzah dari az-Zuhri dari Salim dari ayahnya. Sebagaimana dalam *Nashbur Rooyah* (II/295) dengan lafazh *as-Sunan* dan ia menambahkan padanya penyebutan 'Utsman. Al-Albani telah menjawab *i'lal* an-Nasa-i terhadap hadits tersebutdengan ke*mursal*an (*al-Irwaa'* (739)), dan hadits itu di shohih *Sunan Ibnu Majah* (1215), dan *Shohiih Abu Dawud* (3179).

[596] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (178) dalam *al-Janaa-iz*, Muslim (938) dalam *al Janaa-iz*.

٥٩٧. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُوْمُوا، فَمَنْ تَبِعَهَا فَلاَ يَجْلِسْ حَتَّى تُوْضَعَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

597. Dari Abu Sa'id *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu melihat jenazah, berdirilah! dan barangsiapa yang mengikutinya,jangan duduk sampai mayat diletakkan." Muttafaq 'alaih.[597]

٥٩٨. وَعَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ يَزِيْدَ أَدْخَلَ الْمَيِّتَ مِنْ قِبَلِ رِجْلَيِ الْقَبْرِ، وَقَالَ: هَذَا مِنَ السُّنَّةِ . أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

598. Dari Abu Ishaq, sesungguhnya 'Abdulloh bin Zaid memasukkan mayit dari arah kaki kuburan, ia berkata, "Ini termasuk sunnah." Dikeluarkan oleh Abu Dawud.[598]

٥٩٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {إِذَا وَضَعْتُمْ مَوْتَاكُمْ فِي الْقُبُوْرِ، فَقُوْلُوا: بِسْمِ اللهِ، وَعَلَى مِلَّةِ رَسُوْلِ اللهِ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَأَعَلَّهُ الدَّارَقُطْنِيُّ بِالْوَقْفِ.

599. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu meletakan mayit dalam kuburan, ucapkanlah: '*Bismillah wa'alaa Millati Rosulillah.*'" Dikeluarkan oleh Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban, dan ad-Daroquthni meng*i'lal*nya dengan *waqof* (menganggapnya *mauquf*).[599]

---

[597] **Shohih**, diriwayatkan oleh al Bukhori (1311) dalam *al-Janaa-iz*, Muslim (959) dalam *al-Janaa iz*.

[598] **Shohih**, lafazhnya: "Al-Harits mewasiatkan agar disholatkan oleh 'Abdulloh bin Yazid, maka ia mensholatinya kemudian memasukkannya ke dalam kubur dari arah kakinya, ia berkata, 'Ini termasuk sunnah.'" Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Mushonnaf* (IV/130), Abu Dawud (3211), dan dari jalannya al-Baihaqi (IV/54), ia berkata, "Sanad ini shohih." Ia berkata, "Ini termasuk sunnah." Sehingga menjadi *Musnad*. Ia memiliki beberapa *syawahid* dari hadits Ibnu 'Abbas dan lainnya. (*Ahkaamul Janaa-iz* (190-cet. Ma'arif)). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (3211).

[599] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3213) dari jalan Muslim bin Ibrohim dari Hammam dan sanadnya shohih dari Ibnu 'Umar dengan lafazh: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila meletakkan mayit di dalam kubur, beliau mengucapkan: "*Bis millah wa 'ala Sunnati Rosulillah.*" (*Al-Ahkaam* (152)).

Dan diriwayatkan oleh Ahmad (4797), Ibnu Hibban, at-Tirmidzi, Ibnu Majah (1550) dari jalan al-Hajjaj dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi*. Dan al-Hakim meriwayatkan dari jalan 'Abdulloh bin Roja' dari Hammam dengannya. Ia (al-Hakim) berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin, Hammam seorang yang *tsabat* dan *ma'mun* apabila ia me*musnad*kan seperti hadits ini, tidak bisa di *ta'lil* apa-

٦٠٠. وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {كَسْرُ عَظْمِ الْمَيِّتِ كَكَسْرِهِ حَيًّا}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ.

600. Dari 'Aisyah, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Mematahkan tulang mayat sama dengan mematahkannya ketika hidup." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad sesuai dengan syarat Muslim.[600]

٦٠١. وَزَادَ ابْنُ مَاجَهْ مِنْ حَدِيْثِ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: {فِيْ الإِثْمِ}.

601. Ibnu Majah menambahkan dari hadits Ummi Salamah *rodhiyallohu 'anha*: "Dalam dosa."[601]

٦٠٢. وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: الْحَدُوا لِيْ لَحْدًا وَانْصِبُوا عَلَيَّ اللَّبِنَ نَصْبًا، كَمَا صُنِعَ بِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

602. Dari Sa'ad bin Abi Waqqos *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Buatlah liang lahat untukku, dan tegakkan di atasnya batu sebagaimana yang dilakukan kepada kuburan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam.*" Diriwayatkan oleh Muslim.[602]

---

bila Syu'bah me*mauquf*kannya." Ia berkata, "Hammam bersendirian dalam me*marfu'*-kannya dengan sanad ini, dan ia *tsiqoh.* Akan tetapi Syu'bah dan Hisyam ad-Dustuwai meriwayatkan dari Qotadah secara *mauquf* kepada Ibnu 'Umar." Al-Albani menjawabnya, beliau berkata, "Hammam tidak bersendirian dalam me*marfu'*kannya sebagaimana yang diklaim oleh al-Baihaqi, Ibnu Hibban telah meriwayatkan dari jalan Sa'id dari Qotadah secara *marfu',* sebagaimana dalam *at-Talkhiis* (164), yang benar bahwa hadits itu shohih secara *marfu'* dan *mauquf.*" (*Al-Irwaa'* (748)).

[600] **Shohih**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (3207), Ibnu Majah (1616), ath-Thohawi dalam *Musykilul Atsaar* (II/108), Ibnu Adi dalam *al-Kaamil* (ق 173/2) darinya Abu Nu'aim dalam *Akhbaar Ashbahaan* (II/186), ad-Daroquthni (367), al-Baihaqi (IV/58), Ahmad (VI/58, 168-169, 200, 364) dari beberapa jalan dari Sa'ad bin Sa'id -saudara Yahya bin Sa'id- dari 'Umaroh dari 'Aisyah. Ad-Daroquthni menambahkan: "Dalam dosa." Dalam suatu riwayat: "Yakni dalam dosa." Ia adalah penafsiran dari sebagian rowi. Ibnu Adi berkata, "Porosnya pada Sa'ad bin Sa'id." Ahmad berkata, "Dho'if haditsnya." An-Nasa-i berkata, "*Laisa bil qowiyy.*" Al-Albani menjawab, "Ia buruk hafalannya, akan tetapi tidak bersendirian, ia di*mutaba'ah* oleh sejumlah rowi lain," *al-Irwaa'* (763). (Lihat *Shohiih Ibnu Majah*).

[601] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Ibnu Majah (1617), al-Bushiri dalam *az-Zawaa-id* (ق 103/1) berkata, "Padanya terdapat 'Abdulloh bin Ziyad, ia *majhul.*" Kemungkinan ia adalah 'Abdulloh bin Ziyad bin Sam'an al-Madani salah seorang rowi yang *matruk,* dan ia mempunyai *syahid* dari hadits 'Aisyah yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban -telah berlalu (598)-. (*Al-Irwaa'* (III/210)).

[602] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (966) *Bab fil Lahdi wa Nashbil Labin 'alal Mayyit,* an-Nasa-i (2007), Ibnu Majah (1556) dalam *al-Janaa-iz,* Ahmad (1492). (Lihat *Ahkaamul Janaa-iz*).

٦٠٣. وَلِلْبَيْهَقِيِّ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ نَحْوُهُ، وَزَادَ: وَرُفِعَ قَبْرُهُ عَنِ الأَرْضِ قَدْرَ شِبْرٍ. وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

603. Dan riwayat al-Baihaqi dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu* serupa dengannya, ia menambahkan: "Dan kuburannya ditinggikan diatas tanah sejengkal." Dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[603]

٦٠٤. وَلِمُسْلِمٍ عَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ يُجَصَّصَ القَبْرُ، وَأَنْ يُقْعَدَ عَلَيْهِ، وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ.

604. Dan riwayat Muslim darinya *rodhiyallohu 'anhu*: "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang; menyemen kuburan, duduk di atasnya,dan membuat bangunan di atasnya."[604]

٦٠٥. وَعَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيْعَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُوْنٍ، وَأَتَى القَبْرَ، فَحَثَى عَلَيْهِ ثَلاَثَ حَثَيَاتٍ وَهُوَ قَائِمٌ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ.

605. Dari 'Amir bin Robi'ah *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mensholatkan 'Utsman bin Madz'un dan mendatangi kuburannya lalu menaburkan tanah di atas tiga kali sambil berdiri." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni.[605]

---

[603] **Sanadnya hasan**, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (2160), al-Baihaqi (III/410) dan sanadnya hasan. Ia mempunyai *syahid* yang *mursal* dari Sholih bin Abil Akhdhor, ia berkata, "Aku melihat kuburan Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* setinggi sejengkal atau sekitar sejengkal." (*Ahkaamul Janaa-iz*, hal. 195).

[604] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (970) *Bab an-Nahyu 'an Tajshishil Qobri wal Binaa' 'Alaih*. Dan riwayat at Tirmidzi semakna dengannya (1052) dari Jabir. Abu Dawud (3225), an-Nasa-i (2028). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* (2027).

[605] **Dho'if**, diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (192), al-Baihaqi (III/410), dari al-Qosim bin 'Abdulloh al-Ghomri dari 'Ashim bin 'Ubaidillah dari 'Abdulloh bin 'Amir bin Robi'ah dari ayahnya. Al-Baihaqi berkata, "Sanadnya dho'if, tapi ia mempunyai *syahid* dari jalan Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* secara *mursal*. Dan Abu Huroiroh meriwayatkannya secara *marfu'*." Al-Albani berkata, "Ia lebih dho'if dari yang dsebutkan oleh al-Baihaqi, karena al-Qosim ini *matruk* dan dianggap oleh Ahmad sebagai pendusta sebagaimana dalam *at-Taqriib*. Maka yang seperti ini tidak dapat menguatkan dan tidak boleh dijadikan sebagai *syahid*." (*Al-Irwaa'* (752)). Yang diamalkan adalah hadits Abu Huroiroh: "Sesungguhnya Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mensholati jenazah kemudian mendatangi mayit dan menaburkan tanah di atasnya dari arah kepalanya tiga kali." Silahkan merujuk ke *Ahkaamul Janaa-iz*, hal. 193.

٦٠٦. وَعَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَرَغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ، وَقَالَ: {اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ، وَسَلُوا لَهُ التَّثْبِيتَ، فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

606. Dari 'Utsman *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila telah selesai menguburkan mayit, berdiri sejenak dan bersabda, "Mohonkanlah ampun untuk saudaramu, dan mintalah agar ia dikuatkan, karena sesungguhnya sekarang ia sedang ditanya." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan disohihkan oleh al-Hakim.[606]

٦٠٧. وَعَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيْبٍ أَحَدِ التَّابِعِيْنَ قَالَ: كَانُوا يَسْتَحِبُّوْنَ إِذَا سُوِّيَ عَلَى الْمَيِّتِ قَبْرُهُ وَانْصَرَفَ النَّاسُ عَنْهُ، أَنْ يُقَالَ عِنْدَ قَبْرِهِ: يَا فُلَانُ قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، يَا فُلَانُ! قُلْ: رَبِّيَ اللهُ، وَدِيْنِي الْإِسْلَامُ، وَنَبِيِّ مُحَمَّدٌ. رَوَاهُ سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ مَوْقُوْفًا.

607. Dari Dhomroh bin Habib salah seorang Tabi'in berkata, "Mereka menyukai apabila kuburan telah disempurnakan dan orang-orang telah pergi untuk diucapkan disisi kuburan: 'Wahai fulan, katakanlah: *Laa ilaaha illalloh* tiga kali. Wahai fulan, katakanlah: Robbku Alloh, agamaku Islam, dan Nabiku Muhammad.'" Diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur secara *mauquf.*[607]

٦٠٨. وَلِلطَّبَرَانِيِّ نَحْوُهُ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي أُمَامَةَ مَرْفُوْعًا مُطَوَّلًا.

608. Dan riwayat ath-Thobroni serupa dengannya dari hadits Abu Umamah secara *marfu'* dan panjang.[608]

---

[606] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3221) *Bab al-Istighfaar 'indal Qobri lil Mayyit fii Waqtil Inshirof,* al-Baihaqi (IV/56), al-Hakim (1/370), 'Abdulloh bin Ahmad dalam *Zawaa-id az-Zuhud,* hal. 129. Al-Hakim berkata, "Shohih sanadnya." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi dan sanadnya *jayyid,* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud,* lihat *Ahkaamul Janaa-iz,* hal. 198.

[607] **Mauquf**, dikeluarkan oleh Sa'id bin Manshur dalam *Sunan*nya. Al-Albani berkata, "*Atsar* yang *mauquf* kepada sebagian Tabi'in ahli Syam, tidak dapat dijadikan sebagai *syahid* untuk riwayat yang *marfu'* bahkan ia menjadikannya cacat." (*Adh-Dho'iifah* (599)).

[608] **Munkar**, dikeluarkan oleh al-Qodhi al-Khola'i dalam *al-Fawaa-id* (55/3) dari Abu Darda Hasyim bin Muhammad al-Anshori, telah menceritakan kepada kami; 'Utbah bin Sakan dari Abu Zakaria dari Jabir bin Sa'id al-Azdi, ia berkata, "Aku masuk kepada Abu Umamah al-Bahili yang sedang *naza',* lalu ia berkata kepadaku, 'Wahai Abu Sa'id, jika aku mati maka lakukanlah untukku sebagaimana yang diperitahkan oleh Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk melakukannya kepada orang-orang mati, beliau bersabda ....'" Al-Albani berkata, "Sanad ini *dho'if jiddan,* dan hadits ini disebutkan

٦٠٩. وَعَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ الْحُصَيْبِ الأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ، فَزُوْرُوْهَا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ زَادَ التِّرْمِذِيُّ: {فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الآخِرَةَ}.

609. Dari Buroidah bin al-Hushoib al-Aslami *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Dahulu aku pernah melarang kamu berziarah kubur, maka (sekarang) berziarahlah." Diriwayatkan oleh Muslim dan at-Tirmidzi menambahkan: "Karena sesungguhnya ia mengingatkan kepada kehidupan akhirat."[609]

٦١٠. زَادَ ابْنُ مَاجَهْ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ: {وَتُزَهِّدُ فِي الدُّنْيَا}.

610. Ibnu Majah menambahkan dari hadits Ibnu Mas'ud: "Dan menjadikan zuhud dalam kehidupan dunia."[610]

٦١١. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ زَائِرَاتِ الْقُبُوْرِ. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ. وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ بَعْدَ إِخْرَاجِهِ هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ، وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَحَسَّانَ.

611. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melaknat wanita yang berziarah kubur." Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban. Setelah mengeluarkan hadits ini at-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan, dalam bab ini ada pula riwayat dari Ibnu 'Abbas dan Hasan."[611]

---

oleh al-Haitsami (III/45) dari Sa'id bin 'Abdulloh al-Azdi, ia berkata, 'Aku menyaksikan Abu Umamah…al-Hadits.'" Ia (al-Albani) berkata, "Diriwayatkan oleh ath-Thobroni dalam *al Kabiir*, dalam sanadnya ada sejumlah rowi yang tidak aku kenal." An-Nawawi berkata dalam *al Majmuu'* (V/304) setelah menisbatkannya kepada ath-Thobroni: "Sanadnya dho'if." Ibnu Sholah berkata, "Sanadnya tidak berdiri." Al-Albani berkata, "Kesimpulannya adalah bahwa hadits tersebut menurutku *munkar*, jika tidak palsu." (*Adh-Dho'iifah* (599)).

[609] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (977) dalam *al-Janaa-iz*, at-Tirmidzi (1054) *Bab Maa Ja-a fir Rukhshoh fii Ziyaarotil Qubur*, an-Nasa-i (2033), dan Abu Dawud (3235). At-Tirmidzi berkata, "Hadits Buroidah adalah hadits hasan shohih." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Ahkaamul Janaa-iz* dan *ash-Shohiihah* (886).

[610] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1571) dalam *al-Janaa-iz*, *Bab Maa Ja-a fii Ziyaarotil Qubur*, dan didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Ibnu Majah* dan *al-Misykaah* (1769), ia berkata, "Sanadnya dho'if, dan dihasankan oleh al-Bushiri. Dan padanya terdapat *'an 'anah* Ibnu Juroij. Dan telah shohih dalam hadits lainnya tanpa kalimat *tazhid* (penzuhudan)." (Lihat *Shohiih Ibnu Majah*).

[611] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1056) *Bab Maa Ja-a fii Karoohiyati Ziyaarotil Qubur lin Nisaa'*, Ibnu Majah (1576), Ibnu Hibban (790), al-Baihaqi (IV/78), ath-Thoyalisi (I/171-*tartib*nya), Ahmad (II/337), Ibnu 'Abdil Barr (III/234-235) dari jalan 'Umar bin

٦١٢. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّائِحَةَ وَالْمُسْتَمِعَةَ. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

612. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melaknat wanita yang meratap dan yang mendengarkannya." Dikeluarkan oleh Abu Dawud.[612]

٦١٣. وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الْبَيْعَةِ أَنْ لاَّ نَنُوْحَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

613. Dari Ummi 'Athiyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membai'at kami untuk tidak meratap." Muttafaq 'alaih.[613]

٦١٤. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ فِيْ قَبْرِهِ بِمَا نِيْحَ عَلَيْهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

614. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma,* Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Mayat akan di adzab di kuburnya disebabkan oleh ratapan yang dilakukan untuknya." Muttafaq 'alaih.[614]

٦١٥. وَلَهُمَا نَحْوُهُ عَنِ الْمُغِيْرَةِ ابْنِ شُعْبَةَ.

615. Dan bagi keduanya dari al-Mughiroh bin Syu'bah.[615]

Abi Salamah dari ayahnya dari Abu Huroiroh. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Al-Albani berkata, "Rijal sanad hadits ini semuanya *tsiqoh* selain 'Umar bin Abi Salamah, padanya terdapat pembicaraan yang semoga haditsnya tidak turun dari derajat hasan, akan tetapi haditsnya ini shohih karena mempunyai beberapa *syahid.*" (*Ahkaamul Janaa-iz* (235), cet. Ma'arif).

Dalam *Sunan at-Tirmidzi*: "Sebagian ahli 'ilmu berpandangan bahwa itu sebelum Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan *rukhshoh* dalam berziarah kubur, dan ketika Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberi *rukhshoh*, masuk padanya laki-laki dan wanita.

[612] Dho'if sanadnya, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3128) *Bab fin Nauh*. Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (3128). Padanya terdapat Muhammad bin al-Hasan bin 'Uqbah dari ayahnya dari kakeknya, dan ketiga-tiganya dho'if.

[613] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1306), Muslim (936) *Bab at-Tasydiid fin Niyaahah*.

[614] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1288) dalam *al-Janaa-iz*, Muslim (927) *Bab al-Mayyit Yu'adzabu bi Bukaa' Ahlihi 'Alaihi*.

[615] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1291), Muslim (1593).

٦١٦. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ بِنْتًا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُدْفَنُ، وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ عَلَى القَبْرِ، فَرَأَيْتُ عَيْنَيْهِ تَدْمَعَانِ. رَوَاهُ البُخَارِيُّ.

616. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Aku menyaksikan anak wanita Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dikuburkan, sementara Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* duduk disisi kuburan, maka aku melihat kedua matanya berlinang air mata." Diriwayatkan oleh al-Bukhori. [616]

٦١٧. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ تَدْفِنُوا مَوْتَاكُمْ بِاللَّيْلِ إِلاَّ أَنْ تُضْطَرُّوا}. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ، وَأَصْلُهُ فِيْ مُسْلِمٍ، لَكِنْ قَالَ: {زَجَرَ أَنْ يُقْبَرَ الرَّجُلُ فِيْ اللَّيْلِ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهِ}.

617. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu,* sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kamu menguburkan mayat di waktu malam kecuali dalam keadaan darurat." Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan asalnya ada pada Muslim, akan tetapi ia berkata, "Beliau melarang seseorang dikuburkan di waktu malam sampai di sholatkan." [617]

٦١٨. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا جَاءَ نَعْيُ جَعْفَرٍ، حِيْنَ قُتِلَ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اِصْنَعُوا لآلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا، فَقَدْ أَتَاهُمْ مَا يَشْغَلُهُمْ}. أَخْرَجَهُ الخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيُّ.

618. Dari 'Abdulloh bin Ja'far *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Ketika datang kabar terbunuhnya Ja'far, Rosululloh *Sholallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Buatlah makanan untuk keluarga Ja'far, karena mereka sedang ditimpa kesedihan." Dikeluarkan oleh imam yang lima kecuali an-Nasa-i. [618]

---

[616] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (1285) *Bab Qoul Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam Yu'adzabul Mayyit.*

[617] Shohih, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1521) dalam *al-Janaa-iz,* Muslim (943) dalam *al-Janaa-iz.* Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah.* Dan ada komentar yang penting dalam *Ahkaamul Janaa-iz* (176) cet. Ma'arif.

[618] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3132) *Bab Shon'atu Tho'aam li Ahlil Mayyit,* at-Tirmidzi (998) *Bab Maa Ja-a fith Tho'aam Yushna'u li Ahlil Mayyit,* Ibnu Majah (1610) dalam *al-Janaa-iz.* At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1739), "Sanadnya shohih." Beliau menghasankan dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (998).

٦١٩. وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُهُمْ إِذَا خَرَجُوا إِلَى الْمَقَابِرِ، أَنْ يَقُوْلُوا: {السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُسْلِمِيْنَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُوْنَ، أَسْأَلُ اللهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

619. Dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengajarkan apabila keluar menuju kuburan untuk mengucapkan: 'As-Salam atas penghuni kubur dari kaum mu'minin dan muslimin, dan sesungguhnya Insyaalloh kami akan menyusul kalian, Aku memohon kepada Alloh keselamatan untuk kami dan kamu.'" Diriwayatkan oleh Muslim.[619]

٦٢٠. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقُبُوْرِ الْمَدِيْنَةِ فَأَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: {السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، يَا أَهْلَ الْقُبُوْرِ يَغْفِرُ اللهُ لَنَا وَلَكُمْ، أَنْتُمْ سَلَفُنَا، وَنَحْنُ بِالْأَثَرِ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ.

620. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melewati perkuburan Madinah, lalu beliau menghadapkan wajahnya kepada mereka sambil mengucapkan: 'As-Salaamu 'alaikum wahai ahli kubur, semoga Alloh mengampuni dosa kami dan kamu, kalian pendahulu kami dan kami akan menyusul.'" Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan ia berkata, "Hasan."[620]

٦٢١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ، فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوا}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

621. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kamu mencela mayit, karena mereka telah mendapatkan (balasan) apa yang dahulu mereka lakukan." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[621]

---

[619] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (975) dalam *al Janaa'iz*, Ibnu Majah (1547). (Lihat *al-Misykaah* (1764)).

[620] Dho'if, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1053) *Bab Maa Yaquulu ar-Rojul idza Dakholal Maqoobir*. At-Tirmidzi berkata, "Hadits *hasan ghorib*." Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1765), "Sanadnya dho'if, padanya terdapat Qobus bin Abi Dzibyan, ia dho'if." Lihat *Dho'iif at-Tirmidzi* (1053).

[621] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1393) *Bab Maa yunhaa 'an Sabbilil Amwaat*.

٦٢٢. وَرَوَى التِّرْمِذِيُّ عَنِ الْمُغِيْرَةِ نَحْوَهُ لَكِنْ قَالَ: {فَتُؤْذُوا الأَحْيَاءَ}.

622. At-Tirmidzi meriwayatkan dari al-Mughiroh serupa dengannya, akan tetapi ia berkata, "Maka kamu menyakiti orang-orang yang masih hidup."[622]





---

[622] Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1982) *Bab Maa Ja'a fisy Syatami*, Ahmad (17744, 17745), Ibnu Hibban (1987) dari jalan Sufyan dari Ziyad bin 'Alaqoh, ia berkata: Aku mendengar Mughiroh bin Syu'bah berkata: Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kamu mencaci mayit, sehingga menyakiti orang yang masih hidup." Abu Isa berkata, "Para Sahabat Sufyan berselisih dalam hadits ini." Al-Albani berkata, "Perselisihan tersebut dari tiga segi, dan ia mempunyai *syahid* dari hadits 'Aisyah pada al-Bukhori yang telah berlalu (622), jadi hadits ini shohih." (*Ash-Shohiihah* (2397), dan *Shohiih at-Tirmidzi* (1982)).

KITAB ZAKAT

KITAB ZAKAT

٦٢٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ، وَفِيْهِ: {إِنَّ اللهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِيْ أَمْوَالِهِمْ، تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ، فَتُرَدُّ فِيْ فُقَرَائِهِمْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

623. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengirim Mu'adz ke Yaman," lalu ia melanjutkan haditsnya, di dalamnya disebutkan: "Sesungguhnya Alloh telah mewajibkan shodaqoh pada harta mereka, yang diambil dari orang-orang kaya dan dibagikan kepada para *Fuqoro'* mereka." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori .[623]

٦٢٤. وَعَنْ أَنَسٍ أَنْ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ كَتَبَ لَهُ: هَذِهِ فَرِيْضَةُ الصَّدَقَةِ، الَّتِيْ فَرَضَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ، وَالَّتِيْ أَمَرَ اللهُ بِهَا رَسُوْلَهُ: {فِيْ كُلِّ أَرْبَعٍ وَعِشْرِيْنَ مِنَ الْإِبِلِ فَمَا دُوْنَهَا الْغَنَمُ: فِيْ كُلِّ خَمْسٍ شَاةٌ، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا وَعِشْرِيْنَ إِلَى خَمْسٍ وَثَلَاثِيْنَ، فَفِيْهَا بِنْتُ مَخَاضٍ أُنْثَى، فَإِنْ لَّمْ تَكُنْ فَابْنُ لَبُوْنٍ ذَكَرٌ فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَثَلَاثِيْنَ إِلَى خَمْسٍ وَأَرْبَعِيْنَ فَفِيْهَا بِنْتُ لَبُوْنٍ أُنْثَى بَلَغَتْ سِتًّا وَأَرْبَعِيْنَ، إِلَى سِتِّيْنَ، فَفِيْهَا حِقَّةٌ طَرُوْقَةُ الْجَمَلِ فَإِذَا بَلَغَتْ وَاحِدَةً وَسِتِّيْنَ إِلَى خَمْسٍ وَسَبْعِيْنَ، فَفِيْهَا جَذَعَةٌ فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَسَبْعِيْنَ إِلَى تِسْعِيْنَ، فَفِيْهَا بِنْتُ لَبُوْنٍ فَإِذَا بَلَغَتْ إِحْدَى وَتِسْعِيْنَ إِلَى عِشْرِيْنَ وَمَائَةٍ، فَفِيْهَا حِقَّتَانِ طَرُوْقَتَا الْجَمَلِ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِيْنَ وَمَائَةٍ، فَفِيْ كُلِّ أَرْبَعِيْنَ بِنْتُ لَبُوْنٍ، وَفِيْ كُلِّ خَمْسِيْنَ حِقَّةٌ وَمَنْ لَّمْ يَكُنْ مَعَهُ إِلَّا أَرْبَعٌ مِنَ الْإِبِلِ، فَلَيْسَ فِيْهَا صَدَقَةٌ، إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا وَفِيْ صَدَقَةِ الْغَنَمِ، فِيْ

[623] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1458) dalam *az-Zakaat*, Muslim (19) dalam *al-Imaan*, Abu Dawud (1584), an-Nasa-i (2434), at-Tirmidzi (625), Ibnu Majah (1783), ad-Darimi (1614), ad-Daroquthni (218), al-Baihaqi (IV/96, 101) dari Ibnu 'Abbas, lihat *al-Irwaa'* (782).

سَائِمَتِهَا: إِذَا كَانَتْ أَرْبَعِيْنَ، إِلَى عِشْرِيْنَ وَمِائَةِ شَاةٍ، شَاةٌ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِيْنَ وَمِائَةٍ إِلَى مَائَتَيْنِ، فَفِيْهَا شَاتَانِ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى مِائَتَيْنِ، إِلَى ثَلَاثِمَائَةٍ، فَفِيْهَا ثَلَاثُ شِيَاهٍ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى ثَلَاثِمَائَةٍ، فَفِيْ كُلِّ مِائَةٍ، شَاةٌ فَإِذَا كَانَتْ سَائِمَةُ الرَّجُلِ نَاقِصَةً مِنْ أَرْبَعِيْنَ شَاةٍ، شَاةً وَاحِدَةً، فَلَيْسَ فِيْهَا صَدَقَةٌ، إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا، وَلَا يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ، وَلَا يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ خَشْيَةَ الصَّدَقَةِ وَمَا كَانَ مِنْ خَلِيْطَيْنِ، فَإِنَّهُمَا يَتَرَاجَعَانِ بَيْنَهُمَا بِالسَّوِيَّةِ وَلَا يُخْرَجُ فِيْ الصَّدَقَةِ هَرِمَةٌ، وَلَا ذَاتُ عَوَارٍ، وَلَا تَيْسٌ، إِلَّا أَنْ يَشَاءَ الْمُصَدِّقُ وَفِيْ الرِّقَةِ: فِيْ مِائَتَيْ دِرْهَمٍ، رُبْعُ الْعُشْرِ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ إِلَّا تِسْعِيْنَ وَمِائَةً، فَلَيْسَ فِيْهَا صَدَقَةٌ، إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ مِنَ الْإِبِلِ صَدَقَةُ الْجَذَعَةِ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ جَذَعَةٌ، وَعِنْدَهُ حِقَّةٌ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ، وَيَجْعَلُ مَعَهَا شَاتَيْنِ إِنِ اسْتَيْسَرَتَا لَهُ، أَوْ عِشْرِيْنَ دِرْهَمًا وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْحِقَّةِ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ الْحِقَّةُ، وَعِنْدَهُ الْجَذَعَةُ فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ الْجَذَعَةُ، وَيُعْطِيْهِ الْمُصَدِّقُ عِشْرِيْنَ دِرْهَمًا أَوْ شَاتَيْنِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

624. Dari Anas, sesungguhnya Abu Bakar ash-Shiddiq *rodhiyallohu 'anhu* menulis surat kepadanya: "Ini adalah kewajiban shodaqoh yang diwajibkan oleh Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* kepada kaum muslimin, dan yang diperintahkan oleh Alloh kepada Rosul-Nya ialah; Pada setiap 24 ekor unta atau kurang dari itu dikeluarkan kambing, yaitu di setiap 5 ekor unta satu kambing. Apabila telah sampai jumlah 25 ekor unta sampai 35 ekor unta, dikeluarkan satu *bintu makhodh* (anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun kedua), jika tidak ada maka *ibnu labun dzakar* (seekor anak unta jantan yang umurnya telah menginjak tahun ketiga). Apabila telah sampai 36 ekor sampai 45 ekor, dikeluarkan satu *bintu labun betina* (unta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga). Apabila telah sampai 46 ekor sampai sampai 60 ekor, dikeluarkan satu *hiqqoh* (anak unta betina yang umurnya telah mencapai tahun keempat) yang telah siap kawin. Apabila telah sampai 61 ekor sampai 75 ekor, dikeluarkan satu *jadz'ah* (unta betina yang telah masuk tahun kelima). Apabila telah sampai 76 ekor sampai 90 ekor, dikeluarkan dua ekor *bintu labun* (anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga). Apabila telah sampai 91 sampai 120 ekor, dikeluarkan dua ekor *hiqqoh* (anak unta betina

yang umurnya telah mencapai tahun keempat) dan yang telah siap kawin. Apabila telah melebihi 120 ekor, maka setiap 40 ekor satu *bintu labun* (anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga), dan setiap 50 ekor satu *hiqqoh* (unta betina yang umurnya masuk tahun keempat). Barangsiapa yang hanya memiliki 4 ekor unta, maka tidak ada kewajiban zakat padanya kecuali bila yang empunya mau mengeluarkan.

Pada shodaqoh kambing yang digembalakan; Apabila telah sampai 40 ekor sampai 120 ekor, dikeluarkan satu ekor. Apabila telah sampai 121 ekor sampai 200 ekor, dikeluarkan dua ekor kambing. Apabila lebih dari 200 sampai 300 ekor, dikeluarkan tiga ekor kambing. Apabila melebihi 300 ekor, maka setiap seratus ekor dikeluarkan satu kambing. Apabila kambing seseorang kurang dari 40 ekor walaupun kurang seekor, maka tidak wajib padanya shodaqoh kecuali jika pemiliknya mau mengeluarkan.

Tidak boleh menggabung kepemilikan yang berpisah dan memisahkan yang bergabung karena takut dari shodaqoh. Dan apa-apa yang termasuk persekutuan antara dua orang, maka hendaklah keduanya saling mengeluarkan haknya secara adil. Janganlah seseorang mengeluarkan zakatnya dari binatang yang telah tua, yang pecak sebelah, dan kambing jantan kecuali jika *mushoddiq* (yang bershodaqoh) mau mengeluarkannya.

Dan pada *riqoh* (perak murni) yang telah sampai 200 dirham, dikeluarkan *rubu' usyur* (2,5 %), jika ia hanya mempunyai 190 dirham, maka tidak ada kewajiban zakat padanya kecuali bila pemiliknya mau mengeluarkan.

Barangsiapa yang memiliki unta yang sampai kepada shodaqoh *jadz'ah* (unta betina yang telah masuk tahun kelima), tapi tidak mempunyai *jadz'ah* dan mempunyai *hiqqoh* (unta betina yang umurnya masuk tahun keempat),maka boleh diterima dan ditambah dua ekor kambing jika tidak keberatan atau diganti 20 dirham. Dan barangsiapa yang sampai kepada shodaqoh *hiqqoh* (unta betina yang umurnya masuk tahun keempat), tapi tidak mempunyai *hiqqoh* dan ia mempunyai *jadz'ah* (unta betina yang telah masuk tahun kelima), maka boleh diterima darinya *jadz'ah*, dan si pengambil zakat mengembalikan kepadanya 20 dirham atau dua ekor kambing." Diriwayatkan oleh al-Bukhori .[624]

---

[624] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1454) *Bab Zakaat Ghonam*, an-Nasa-i (2446). Lihat *al-Misykaah* (1796).

٦٢٥. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ كُلِّ ثَلَاثِينَ بَقَرَةً تَبِيعًا أَوْ تَبِيعَةً، وَمِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ مُسِنَّةً، وَمِنْ كُلِّ حَالِمٍ دِينَارًا، أَوْ عَدْلَهُ مَعَافِرِيًّا. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَاللَّفْظُ لِأَحْمَدَ، وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَأَشَارَ إِلَى اخْتِلَافٍ فِي وَصْلِهِ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

625. Dari Mu'adz bin Jabal *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengirimnya ke Yaman, beliau memerintahkannya untuk mengambil dari setiap tiga 30 ekor sapi satu *tabi'* atau *tabi'ah* (anak sapi berumur setahun lebih yang jantan atau betina). Dan dari setiap 40 ekor sapi satu *musinnah* (sapi betina berumur dua tahun lebih). Dan dari setiap orang yang telah baligh (dari *kafir dzimmi*) diambil satu dinar atau baju kaum *Mu'afiri* yang senilai dengannya." Dikeluarkan oleh imam yang lima, dan ini lafazh Ahmad. Dan at-Tirmidzi menghasankannya, ia mengisyaratkan kepada perselisihan pada ke-*maushul*annya, dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[625]

٦٢٦. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {تُؤْخَذُ صَدَقَاتُ الْمُسْلِمِينَ عَلَى مِيَاهِهِمْ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَلِأَبِي دَاوُدَ: {وَلَا تُؤْخَذُ صَدَقَاتُهُمْ إِلَّا فِي دُورِهِمْ}.

626. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Shodaqoh (zakat) kaum muslimin diambil di perkampungan mereka." Diriwa-

[625] Shohih, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1578), at-Tirmidzi (623), An-Nasa-i (2452), Ibnu Majah (1803), ad-Darimi (I/382), Ibnu Abi Syaibah (IV/12), Ibnu Hibban (I/382), al-Hakim (I/398), al-Baihaqi (IV/89, IX/193), dari beberapa jalan dari Abu Wail dari Masruq dari Mu'adz bin jabal. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan." Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Ia sebagaimana yang keduanya katakan, ada yang mengatakan bahwa Masruq tidak mendengar dari Mu'adz sehingga terputus, tapi tidak ada hujjahnya sama sekali. Ibnu 'Abdil Barr berkata, "Hadits tersebut *tsabit* dan bersambung."

Al-Albani berkata, "Al-A'masy meriwayatkan dari Ibrohim juga dari Masruq dengannya, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1577), an-Nasa-i, ad-Darimi, Ibnu Abi Syaibah, ad-Daroquthni, dan al-Baihaqi. Ia di*mutaba'ah* oleh 'Ashim yaitu bin Abi Nujud dari Abu Wail dengannya. Dikeluarkan oleh ad-Darimi dari Abu Bakar bin 'Ayyasy darinya." Al-Albani berkata, "Sanad ini hasan. Dari sudut ini pula Ahmad mengeluarkan (V/233), akan tetapi ia tidak menyebutkan Masruq dalam sanadnya, kemudian ia mengeluarkan (V/247). Demikian pula dari jalan Syarik dari 'Ashim dengannya. Lihat *Shohiih Sunan* di tempatnya masing-masing." (*Al-Irwaa'* (795)).

yatkan oleh Ahmad dan riwayat Abu Dawud: "Dan tidak diambil shodaqoh mereka kecuali di tempat tinggal mereka." [626]

٦٢٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِيْ عَبْدِهِ وَلاَ فِيْ فَرَسِهِ صَدَقَةٌ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَلِمُسْلِمٍ: {لَيْسَ فِيْ الْعَبْدِ صَدَقَةٌ، إِلاَّ صَدَقَةُ الْفِطْرِ}.

627. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada kewajiban zakat atas seorang muslim atas hamba sahaya dan kudanya." Diriwayatkan oleh al-Bukhori dan Muslim: "Tidak ada zakat atas hamba sahaya kecuali zakat fithroh." [627]

٦٢٨. وَعَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيْمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {فِيْ كُلِّ سَائِمَةِ إِبِلٍ: فِيْ أَرْبَعِيْنَ بِنْتُ لَبُوْنٍ، لاَ تُفَرَّقُ إِبِلٌ عَنْ حِسَابِهَا، مَنْ أَعْطَاهَا، مُؤْتَجِرًا بِهَا، فَلَهُ أَجْرُهَا، وَمَنْ مَنَعَهَا، فَإِنَّا آخِذُوهَا وَشَطْرَ مَالِهِ، عَزْمَةً مِنْ عَزَمَاتِ رَبِّنَا، لاَ يَحِلُّ لِآلِ مُحَمَّدٍ مِنْهَا شَيْءٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَعَلَّقَ الشَّافِعِيُّ الْقَوْلَ بِهِ عَلَى ثُبُوْتِهِ.

628. Dari Bahz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Pada setiap unta yang digembalakan; setiap 40 ekor dikeluarkan seekor *bintu labun* (anak unta betina yang umurnya memasuki tahun ketiga). Tidak boleh dipisahkan unta dari hisabnya. Barangsiapa yang memberikan (zakatnya) dengan berharap pahala, maka ia mendapat pahalanya. Dan barangsiapa yang tidak membayar (zakatnya), maka kami akan mengambilnya secara paksa beserta setengah hartanya sebagai perintah Robb kami yang harus dilakukan. Dan tidak halal sedikitpun untuk keluarga Muhammad." Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa-i dan dishohihkan oleh al-Hakim. Dan asy-Syafi'i mengomentari pendapat dengannya yang menunjukkan kepada ke*tsabit*annya. [628]

---

[626] Hasan shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (7012). Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya shohih." Abu Dawud (1591). Al-Albani berkata, "Hasan shohih." Lihat *Shohiih Abu Dawud* (1591), dan *al-Misykaah* (1786).

[627] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1464) *Bab Laisa 'alal Muslim fii 'Abdihi Shodaqoh,* Muslim (982). Lihat *al-Misykaah* (1795).

[628] Hasan, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1575), an-Nasa-i (2449), dalam *al-Kubroo* (II/2, III/1), ad-Darimi (1677), Ibnu Abi Syaibah (IV/10), Ibnul Jarud (174), al-Hakim (I/398),

٦٢٩. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا كَانَتْ لَكَ مِائَتَا دِرْهَمٍ، وَحَالَ عَلَيْهَا الْحَوْلُ، فَفِيْهَا خَمْسَةُ دَرَاهِمَ، وَلَيْسَ عَلَيْكَ شَيْءٌ، حَتَّى يَكُوْنَ لَكَ عِشْرُوْنَ دِيْنَارًا، وَحَالَ عَلَيْهَا الْحَوْلُ، فَفِيْهَا نِصْفُ دِيْنَارٍ، فَمَا زَادَ، فَبِحِسَابِ ذَلِكَ، وَلَيْسَ فِيْ مَالٍ زَكَاةٌ، حَتَّى يَحُوْلَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَهُوَ حَسَنٌ، وَقَدِ اخْتُلِفَ فِيْ رَفْعِهِ.

629. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu mempunyai 200 dirham, dan telah berlalu satu tahun (*haul*), maka dikeluarkan darinya setengah dinar dan selebihnya disesuaikan dengan hisabnya. Tidak ada zakat pada harta sampai berlalu padanya satu tahun (*haul*)." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan ia adalah hadits hasan dan diperselisihkan ke-*marfu*'annya.[629]

٦٣٠. وَلِلتِّرْمِذِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: مَنِ اسْتَفَادَ مَالاً، فَلاَ زَكَاةَ عَلَيْهِ، حَتَّى يَحُوْلَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ. وَالرَّاجِحُ وَقْفُهُ.

630. Dan riwayat at-Tirmidzi dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: "Barangsiapa mendapatkan harta, maka tidak ada zakat padanya sampai berlalu satu tahun (*haul*)." Yang *rojih* hadits ini *mauquf*.[630]

---

al-Baihaqi (IV/105), dan Ahmad (IV/2,4) dari beberapa jalan dari Bahz dengannya. Al-Hakim berkata, "Shohih sanadnya." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Ia hanya berstatus hasan karena perselisihan yang ada pada Bahz bin Hakim." (*Al-Irwaa'* (791)).

[629] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1573), al-Baihaqi (IV/95), al-Hafizh berkata dalam *at-Talkhiis* (hal.175), "*Laa ba'sa* sanadnya, dan *atsar-atsar* menguatkannya, sehingga boleh dijadikan hujjah." Al-Albani berkata, "Para *Huffazh* menyelisihi Jarir, mereka meriwayatkan dari Abu Ishaq secara *mauquf* kepada 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*. Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah (IV/30) dari jalan Sufyan dan Syarik, ad-Daroquthni (199) dari Zakaria bin Abi Zaidah, ketiga-tiganya dari Abu Ishaq. Kemudian Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan dari jalan Ja'far (yaitu bin Muhammad bin 'Ali bin al-Husain) dari ayahnya dari 'Ali dengannya. Rijalnya *tsiqoh*, rijal Muslim. Akan tetapi ia *munqothi'* antara Muhammad bin 'Ali bin al-Husain dan kakeknya yaitu 'Ali, akan tetapi ia adalah *syahid* yang *jayyid* untuk periwayatan para *tsiqoh* hadits tersebut secara *mauquf*, yang demikian itu atas dasar *waham* dari Jarir yang me*rofa*'kannya."

Al-Hafizh az-Zaila'i dalam *Nashbur Rooyah* (II/328) berkata, "Hadits itu hasan." An-Nawawi berkata dalam *al-Khulaashoh*, "Ia adalah hadits yang shohih atau hasan dan kedho'ifan al-Harits tidak merusaknya, karena ia di*mutaba'ah* oleh 'Ashim."

[630] Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (631) dalam *az-Zakaat*, ad-Daroquthni (198), al-Baihaqi (IV/104) dari jalan 'Abdurrohman bin Zaid bin Aslam dari ayahnya dari Ibnu 'Umar secara *marfu'*. Al-Baihaqi berkata, "'Abdurrohman tidak boleh dijadikan hujjah." Dan at-Tirmidzi menyebutkan semakna dengannya. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (631). Dan telah diriwayatkan secara *mauquf* dari beberapa jalan

٦٣١. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَيْسَ فِي الْبَقَرِ الْعَوَامِلِ صَدَقَةٌ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالدَّارَقُطْنِيُّ، وَالرَّجِحُ وَقْفُهُ أَيْضًا.

631. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Tidak ada zakat pada sapi pekerja." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan ad-Daroquthni. Dan yang *rojih* hadits ini *mauquf* juga.[631]

٦٣٢. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ وَلِيَ يَتِيْمًا لَهُ مَالٌ، فَلْيَتَّجِرْ لَهُ، وَلاَ يَتْرُكْهُ حَتَّى تَأْكُلَهُ الصَّدَقَةُ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالدَّارَقُطْنِيُّ، وَإِسْنَادُهُ ضَعِيْفٌ، وَلَهُ شَاهِدٌ مُرْسَلٌ عِنْدَ الشَّافِعِيِّ.

632. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya 'Abdulloh bin 'Amru *rodhiyallohu 'anhum,* sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang mengurus anak yatim yang mempunyai harta, hendaklah ia niagakan dan jangan dibiarkan habis dimakan zakat." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan ad-Daroquthni dan sanadnya lemah, dan ia mempunyai *syahid* yang *mursal* pada Imam asy-Syafi'i.[632]

٦٣٣. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاهُ قَوْمٌ بِصَدَقَتِهِمْ قَالَ: {اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِمْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

633. Dari 'Abdulloh bin Abi Aufa *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila datang suatu kaum ke-

---

dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. Dishohihkan sanadnya oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (632), ia (al-Albani) berkata, "Ia dihukumi *marfu'.*" (*Al-Irwaa'* (787)).

[631] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dari al-Harits al-A'war dari 'Ali. Zuhair berkata, "Saya menyangka dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam.*" Di dalam ada al-Harits al-A'war. Al-Albani berkata, "*Dho'if jiddan.*" Hadits itu dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* dan *ad-Daroquthni* (II/103). Lihat *al Misykaah* (1799).

[632] Dho'if, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (641), ad-Daroquthni (206), al-Baihaqi (IV/107) dari jalan al-Mutsanna bin ash-Shobbah dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkhutbah.... Al-Hadits. At-Tirmidzi berkata, "Dalam sanadnya ada pembicaraan, karena Mutsanna bin ash-Shobbah *yudho'af* dalam hadits itu." Ia mempunyai *syahid* yang *mursal* pada asy-Syafi'I (I/235) dari Yusuf bin Mahak, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Jalankanlah harta anak yatim, janganlah dihabiskan untuk sedekah." Para perowinya *tsiqoh,* kalaulah tidak ada *'an 'anah* Ibnu Juroij.

padanya dengan membawa zakat, beliau bersabda, 'Ya Alloh, berilah sholawat kepada mereka.'" Muttafaq 'alaih.[633]

٦٣٤. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ الْعَبَّاسَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ تَعْجِيْلِ صَدَقَتِهِ قَبْلَ أَنْ تَحِلَّ، فَرَخَّصَ لَهُ فِيْ ذَلِكَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ.

634. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya al-'Abbas *rodhiyallohu 'anhu* bertanya kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengenai mempercepat zakat sebelum waktunya tiba, maka beliau memberikan *rukhsoh* (keringanan) mengenai hal itu." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan al-Hakim.[634]

٦٣٥. وَعَنْ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {لَيْسَ فِيْمَا دُوْنَ خَمْسِ أَوَاقٍ مِنَ الْوَرِقِ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيْمَا دُوْنَ خَمْسِ ذَوْدٍ مِنَ الْإِبِلِ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيْمَا دُوْنَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ مِنَ التَّمْرِ صَدَقَةٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

635. Dari Jabir bin 'Abdulloh *rodhiyallohu 'anhuma*, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada zakat pada pada perak yang kurang dari lima *uqiyyah* (600 gram). Tidak ada zakat pada unta yang kurang dari lima ekor. Dan tidak ada zakat pada kurma yang kurang dari lima *wasaq* (1050 liter)." Diriwayatkan oleh Muslim.[635]

---

[633] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1498) dalam *az-Zakaat*, Muslim (1078). Lihat *al-Misykaah* (1777).

[634] **Hasan**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (678) *Bab Maa Ja-a fii Ta'jiil az-Zakaat*, Ibnu Majah (1795), Ibnul Jarud dalam *al-Muntaqoo* (360), al-Hakim (III/332), Abu Dawud (1624) *Bab Ta'jiil az-Zakaat*, ad-Darimi (1636), ad-Daroquthni (212-213), al-Baihaqi (IV/111), Ahmad (I/104), semuanya dari Sa'id bin Manshur,telah menceritakan kepada kami; Isma'il bin Zakaria dengannya. Abu 'Ubaid dalam *al-Amwaal* (1885) dari Isma'il bin Zakaria dari al-Hajjaj bin Dinar dari al-Hakam dari Hujiyah bin Adi dari 'Ali dengannya. Ibnul Jarud mengomentari: Yahya bin Ma'in berkata, "Isma'il bin Zakaria al-Kholiqoni adalah *tsiqoh* dan al-Hajjaj bin Dinar al-Wasithi juga *tsiqoh*." Al-Hakim berkata, "Shohih sanadnya." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Al-Hajjaj bin Dinar dan Hujiyah bin Adi masih diperselisihkan, dan hadits keduanya hasan," lihat *Shohiih at-Tirmidzi*. (*Al-Irwaa'* (III/347)).

[635] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (980) dalam *az-Zakaat*, Abu Nu'aim dalam *al-Mustakhroj* (XVI/37/2), ath-Thohawi (I/314), dari Abu Zubair dari Jabir bin 'Abdulloh dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Dan Ibnu Majah (1794), Ahmad (III/296) dari jalan Muhammad bin Muslim, ia berkata, Telah mengabarkan kepada kami; 'Amru bin Dinar dari Jabir secara *marfu'*. Al-Bushiri dalam *Majma' az-Zawaa-id* ((٢٠١١٣ قberkata ، "Sanad ini hasan." Dishohihkan oleh al-Hakim (I/400) sesuai dengan syarat Muslim dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Rijalnya *tsiqoh*, rijal Syaikhoin selain Muhamad bin Muslim yaitu ath-Thoifi. Ia dari rijal Muslim saja, dan padanya ada kelemahan." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *al-Irwaa'* (816).

٦٣٦. وَلَهُ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: {لَيْسَ فِيْمَا دُوْنَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ مِنْ تَمْرٍ وَلاَ حَبٍّ صَدَقَةٌ}. وَأَصْلُ حَدِيْثِ أَبِيْ سَعِيْدٍ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

636. Dan riwayatnya dari hadits Abu Sa'id: "Tidak ada zakat pada kurma dan biji-bijian yang kurang dari lima *wasaq* (1050 liter)." Dan asal hadits Abu Sa'id ini ada pada Muttafaq 'alaih. [636]

٦٣٧. وَعَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {فِيْمَا سَقَتِ السَّمَاءُ وَالْعُيُوْنُ، أَوْ كَانَ عَثَرِيًّا، الْعُشْرُ، وَفِيْمَا سُقِيَ بِالنَّضْحِ نِصْفُ الْعُشْرِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَ لأَبِيْ دَاوُدَ: {أَوْ كَانَ بَعْلاً الْعُشْرُ، وَفِيْمَا سُقِيَ بِالسَّوَانِي أَوِ النَّضْحِ نِصْفُ الْعُشْرِ}.

637. Dari Salim bin 'Abdulloh dari ayahnya *rodhiyallohu 'anhuma*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Pada apa-apa yang dihujani oleh langit dan mata air atau *atsariy* (yang tidak di airi), (zakatnya) sepersepuluh. Dan pada apa-apa yang di airi dengan unta, (zakatnya) seperdua puluh." Diriwayatkan oleh al-Bukhori dan riwayat Abu Dawud: "Atau *ba'al* (ladang yang mengandalkan air hujan) padanya sepersepuluh dan apa-apa yang di airi dengan *sawani* (binatang ternak untuk mengangkut air) atau unta, padanya seperdua puluh." [637]

٦٣٨. وَعَنْ أَبِيْ مُوْسَى الأَشْعَرِيِّ وَمُعَاذٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُمَا: {لاَ تَأْخُذُوا الصَّدَقَةَ إِلاَّ مِنْ هَذِهِ الأَصْنَافِ الأَرْبَعَةِ: الشَّعِيْرِ، وَالْحِنْطَةِ، وَالزَّبِيْبِ، وَالتَّمْرِ}. رَوَاهُ الطَّبَرَانِيُّ وَالْحَاكِمُ.

638. Dari Abu Musa al-Asy'ari dan Mu'adz *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepada keduanya: "Janganlah kamu mengambil zakat kecuali dari empat jenis berikut; *sya'iir* (gandum), *hinthoh* (sejenis gandum), kurma kering, dan kurma." Diriwayatkan oleh ath-Thobroni dan al-Hakim. [638]

---

[636] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1459), Muslim (979), Malik (1/244/2), Abu Dawud (1558), an-Nasa-i (1/342), at-Tirmidzi (1/122), ad-Darimi (1/384-385), dan Ibnu Majah (1793). Lihat *al-Irwaa'* (800).

[637] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1483), Abu Dawud (1596), an-Nasa-i (1/344), At Tirmidzi (1/125), Ibnu Majah (1817). Al irwa (799).

[638] Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dan al-Hakim: Abu Hudzaifah meriwayatkan, telah menceritakan kepada kami: Sufyan dari Tholhah bin Yahya dari Abu Burdah dari Abu Musa dan Mu'adz bin Jabal ketika keduanya dikirim oleh Rosululloh *Shollallohu 'alaihi*

٦٣٩. وَلِلدَّارَقُطْنِيِّ عَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: فَأَمَّا الْقِثَّاءُ وَالْبِطِّيخُ وَالرُّمَّانُ وَالْقَصَبُ، فَقَدْ عَفَا عَنْهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَإِسْنَادُهُ ضَعِيفٌ.

639. Dan riwayat ad-Daroquthni dari Mu'adz *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Adapun *qitstsa'* (sejenis mentimun), semangka, delima, dan tebu, maka telah dimaafkan oleh Rosululloh. Sanadnya lemah.[639]

٦٤٠. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا خَرَصْتُمْ فَخُذُوا، وَدَعُوا الثُّلُثَ فَإِنْ لَمْ تَدَعُوا الثُّلُثَ، فَدَعُوا الرُّبُعَ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ ابْنَ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

640. Dari Sahl bin Abi Hatsmah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan: "Jika kamu telah memperkirakan (hitungan zakat), ambillah dan tinggalkan sepertiga (dari zakat) untuk pemiliknya, jika tidak sepertiga maka seperempat.'" Di-

---

wa Sallam ke Yaman untuk mengajarkan manusia perkara agamanya...al-Hadits. Al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi, demikian pula az-Zaila'I dalam *Nashbur Rooyah* (II/389), tapi ia berkata, "Berkata asy-Syaikh dalam *al-Imaam*: 'Ini tidak jelas dalam me*marfu*'kan.'

Al-Albani berkata, "Diantara hal yang menguatkan bahwa asal hadits ini *marfu'* adalah bahwa Abu 'Ubaid mengeluarkan dalam *al-Amwaal* (1174 1175) dari beberapa jalan dari 'Amru bin 'Utsman dari 'Abdulloh bin Mauhib *maula* 'Ali Tholhah. Ia berkata: Aku mendengar Musa bin Tholhah berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruh Mu'adz bin Jabal ketika mengutusnya ke Yaman untuk mengambil shodaqoh (zakat) dari *hinthoh* (gandum), *sya'iir* (sejenis gandum), kurma dan anggur." Ini adalah sanad yang shohih dan *mursal*, ia sangat jelas dalam me*marfu*'kan dan tidak berbahaya ke*mursal*annya. (*Al-Irwaa'* (801)).

[639] (Dho'if, berkata al-Hafizh dalam *at-Talkhiish*, "Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni, al-Hakim, dan al-Baihaqi dari hadits Mu'adz dan di dalamnya ada kedho'ifan." Lihat *Taudhiihul Ahkaam* (II/125) [pent.])diriwayatkan oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (I/401), ath-Thobroni dalam *Mu'jam*nya, ad-Daroquthni (II/96) dari hadits Ishaq bin Yahya bin Tholhah bin 'Ubaidillah dari pamannya yaitu Musa bin Tholhah dari Mu'adz bin Jabal bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tanah yang di airi dengan air hujan, lahan gambut, dan dengan aliran, dikeluarkan sepersepuluh, dan yang diairi dengan unta dikeluarkan setengah dari sepersepuluh, yang demikian itu berlaku untuk kurma, gandum, dan biji-bijian. Adapun mentimun, semangka, delima, tebu dan sayur-mayur telah dimaafkan oleh Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Al-Hakim berkata, "Shohih sanadnya dan keduanya tidak mengeluarkannya."

Penulis *at-Tanqiih* berkata, "Pen*tashhih*an al-Hakim terhadap hadits ini perlu ditinjau kembali, karena hadits tersebut dho'if, Ishaq bin Yahya ditinggalkan oleh Ahmad, an-Nasa-i dan lainnya." Abu Zur'ah berkata, "Musa bin Tholhah bin 'Ubaidillah dari 'Umar adalah riwayat yang *mursal*. Mu'adz meninggal pada kekhilafahan 'Umar, maka periwayatan Musa bin Tholhah darinya lebih *mursal* lagi." Syaikh Taqiyuddin *rohimahulloh* berkata dalam *al-Imaam*, "Kebersambungan antara Musa bin Tholhah dan Mu'adz tidak benar." (*Nashbur Rooyah* (II/464, 465)).

riwayatkan oleh imam yang lima kecuali Ibnu Majah dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[640]

٦٤١. وَعَنْ عَتَّابِ بْنِ أَسِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنْ يُخْرَصَ الْعِنَبُ، كَمَا يُخْرَصُ النَّخْلُ، وَتُؤْخَذُ زَكَاتُهُ زَبِيْبًا}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَفِيْهِ انْقِطَاعٌ.

641. Dari 'Attab bin Usaid *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan: 'Untuk memperkirakan jumlah (zakat) anggur sebagaimana memperkirakan jumlah kurma, dan anggur diambil zakatnya dalam keadaan kering (*zabib*).'" Diriwayatkan oleh imam yang lima, dan sanadnya terputus.[641]

٦٤٢. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهَا ابْنَةٌ لَهَا، وَفِيْ يَدِ ابْنَتِهَا مَسَكَتَانِ مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ لَهَا: {أَتُعْطِيْنَ زَكَاةَ هَذِهِ؟} قَالَتْ: لَا، قَالَ: {أَيَسُرُّكِ أَنْ يُسَوِّرَكِ اللهُ بِهِمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سِوَارَيْنِ مِنْ نَارٍ؟}. فَأَلْقَتْهُمَا. رَوَاهُ الثَّلَاثَةُ، وَإِسْنَادُهُ قَوِيٌّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ مِنْ حَدِيْثِ عَائِشَةَ.

642. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *rodhiyallohu 'anhu*. "Sesungguhnya ada seorang wanita yang datang kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersama anak wanitanya, sementara

---

[640] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1605), an-Nasa-i (2491), at-Tirmidzi (643) dan ini lafadznya. Ahmad (15286, 15662), ad Darimi (II/271, 272), Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (I/235/2), Ibnu Hibban (798), Abu 'Ubaid dalam *al Amwaal* (485/1448). Demikian pula Ibnu Zanjuyah (1073/1992), Ibnu Abi Syaibah (III/194), al-Hakim (I/402), ath-Thoyalisi (1234) dari jalan Syu'bah dari Khubaib bin 'Abdurrohman, ia berkata: Aku mendengar 'Abdurrohman bin Mas'ud bin Niyar berkata, "Sahal bin Abi Hatsmah datang kepadaku di majlis, lalu ia menyampaikan bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda,...." Al-Hakim berkata, "Shohih sanadnya," dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Ini termasuk keanehan-keanehannya, karena beliau menyebutkan Ibnu Niyar dalam *al-Miizaan*." Ia berkata, "Tidak dikenal." (Lihat *adh-Dho'iifah* (2556), dan *Dho'iif Sunan*, karya al-Albani).

[641] Dho'if, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (217), at-Tirmidzi (644), Abu Dawud (1603), al-Baihaqi (IV/121), Ibnu Majah (1819) dalam *az-Zakaat*, dari jalan Muhammad bin Sholih at Tammar dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Musayyib dari 'Attob dengannya. At-Tirmidzi berkata, "Hadits *hasan ghorib*." Rijal *tsiqoh* selain at-Tammar. Al-Hafizh berkata dalam *at-Taqriib*, "*Shoduq yukhthi'*." Abu Dawud berkata, "Sa'id tidak mendengar dari 'Attob sedikitpun." Dan ad-Daroquthni meng*i'lal*nya dengan ke*mursal*an, dan di-riwayatkan oleh ad-Daroquthni juga secara *mursal* dari Sa'id bin Musayyib (2618), dan dihasankan sanadnya oleh an-Nasa-i dalam *Shohiih an-Nasa-i* (2617), dan didho'ifkan oleh beliau di sunan-sunan lainnya. Lihat *al-Irwaa'* (807).

pada ditangan anaknya terdapat dua gelang dari emas, maka beliau bersabda, 'Apakah engkau keluarkan zakat emas ini ?' Ia menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, 'Sukakah engkau bila Alloh memakaikan padamu di hari Kiamat dua gelang dari api Neraka ?' Lalu ia melemparkan kedua gelang tersebut." Diriwayatkan oleh imam yang tiga dan sanadnya kuat, dan dishohihkan oleh al-Hakim dari hadits 'Aisyah.[642]

٦٤٣. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا كَانَتْ تَلْبَسُ أَوْضَاحًا مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَكَنْزٌ هُوَ؟ قَالَ: {إِذَا أَدَّيْتِ زَكَاتَهُ فَلَيْسَ بِكَنْزٍ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالدَّارَقُطْنِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

643. Dari Ummi Salamah *rodhiyallohu 'anha*, sesungguhnya ia biasa memakai perhiasan dari emas, ia berkata, "Wahai Rosululloh, apakah ini termasuk menimbun harta (*kanzun*) ?" Beliau bersabda, "Jika engkau mengeluarkan zakatnya, bukan *kanzun*." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan ad-Daroquthni dan dishohihkan oleh al-Hakim.[643]

---

[642] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1563) *Bab al-Kanzu Maa Huwa ? wa Zakaatul Huliyy*. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1563), dan diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (637) *Bab Maa Ja a fii Zakaatil Huliyy*. Abu Isa berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Mutsanna bin ash-Shobbah dari 'Amru bin Syu'aib ...semakna dengannya. Sedangkan Mutsanna bin ash-Shobbah dan Ibnu Lahi'ah dianggap dho'if dalam hadits ini, tidak ada yang shohih satupun dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dalam bab ini.

Hadits at-Tirmidzi tadi dikatakan oleh al-Albani: "Hasan dengan selain lafadz ini," *al-Irwaa* (III/296) dan *al-Misykaah* (1809). Dan diriwayatkan oleh an-Nasa-i (2479) *Bab Zakaatil Huliyy*, dan al-Hakim (I/390), ia berkata, "Hadits shohih." Dan dari 'Abdulloh bin Syaddad bin al-Haad berkata: Kami masuk kepada 'Aisyah istri Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Aisyah berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk kepadaku dan melihat ditanganku gelang dari perak, beliau bersabda, 'Apa ini wahai 'Aisyah ?' Aku menjawab, 'Aku membuatnya untuk berhias untukmu wahai Rosululloh,' Beliau bersabda, 'Apakah engkau mengeluarkan zakatnya ?' Aku berkata, "Tidak, atau *Masyaalloh*.' Beliau bersabda, 'Cukuplah bagimu bagian dari Neraka.'" Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1565), ad-Daroquthni (205), al-Hakim (I/389-390), ia berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin," dan disetujui oleh adz-Dzahabi dan didukung oleh al-Albani. (*Al-Irwaa'* (296)).

[643] **Hasan, yang *marfu'*nya saja**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1564) *Bab al Kanzu Maa Huwa ? wa Zakaatul Huliyy* dari 'Attob bin Basyir dari Ajlan dari 'Atho' dari Ummi Salamah.

Al-Albani berkata, "Hasan yang *marfu'*nya saja." Lihat *Shohiih Abu Dawud* (1564), dan *al-Misykaah* (1810). Al-Hakim dalam *al-Mustadrok* dari Muhammad bin al-Muhajir dari Tsabit dengannya (I/390), ia berkata, "Hadits ini shohih sesuai dengan syarat al-Bukhori dan tidak dikeluarkan oleh keduanya." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi, dan ad-Daroquthni (II/105).

Ibnul Jauzi berkata dalam *at-Tahqiiq*, "Muhammad bin Muhajir dikatakan oleh Ibnu Hibban: 'Memalsukan hadits atas *Tsiqoh*.'" Dalam *at-Tanqiih*: "Ini adalah kesalahan fatal, karena Muhammad bin al-Muhajir *al-Kadzdzab* bukan yang ini, yang ini meriwayatkan dari Tsabit bin 'Ajlan, ia *tsiqoh* ahli Syam." Dikeluarkan oleh Muslim dalam *Shohiih*nya." (*Nashbur Rooyah* (II/442)).

٦٤٤. وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا أَنْ نُخْرِجَ الصَّدَقَةَ مِنَ الَّذِي نَعُدُّهُ لِلْبَيْعِ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَإِسْنَادُهُ لَيِّنٌ.

644. Dari Samuroh bin Jundub *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruh kami untuk mengeluarkan shodaqoh dari barang yang kami sediakan untuk dijual." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad *layyin.*[644]

٦٤٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

645. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Pada *rikaaz* (harta karun jahiliyah) dikeluarkan seperlima." Muttafaq 'alaih.[645]

٦٤٦. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ،عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيْ كَنْزٍ وَجَدَهُ رَجُلٌ فِيْ خَرِبَةٍ: {إِنْ وَجَدْتَهُ فِيْ قَرْيَةٍ مَسْكُوْنَةٍ فَعَرِّفْهُ، وَإِنْ وَجَدْتَهُ فِيْ قَرْيَةٍ غَيْرِ مَسْكُوْنَةٍ فَفِيْهِ وَفِيْ الرِّكَازِ الْخُمُسُ}. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

646. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *rodhiyallohu 'anhum*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda mengenai harta karun yang ditemukan oleh seseorang dibawah reruntuhan: "Jika kamu menemukannya di desa yang berpenduduk, maka umumkanlah. Dan jika engkau menemukannya di desa yang

---

[644] Dho'if, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1562), darinya al-Baihaqi (IV/146-147) dari Sulaiman bin Musa Abu Dawud, telah menceritakan kepada kami; Ja'far bin Sa'ad bin Samuroh bin Jundub, telah menceritakan kepadaku; Khubaib bin Sulaiman dari ayahnya, yaitu Sulaiman dari Samuroh bin Jundub. Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (hal. 214) dan ath-Thobroni, darinya 'Abdul Ghoni al-Maqdisi dalam *as-Sunan* (ق 133/2), dari Ja'far bin Sa'ad bin Samuroh bin Jundub dari Khubaib bin Sulaiman bin Samuroh bin Jundub dari ayahnya dari Samuroh bin Jundub dengannya.
Al-Maqdisi berkata, "Sanad ini *hasan ghorib.*" Demikian pula dihasankan oleh Ibnu 'Abdil Barr sebagaimana dalam *Nashbur Rooyah* (II/376). Al-Albani berkata, "Justru ia dho'if, Ja'far bin Sa'ad, Khubaib bin Sulaiman dan ayahnya semuanya *majhul.*" Adz-Dzahabi berkata, "Sanad ini gelap tidak boleh dijadikan hukum." Al-Hafizh dalam *at-Talkhiis* (II/179): "Dalam sanadnya terdapat ke*majhul*an." (*Al-Irwaa'* (827)).

[645] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1499), Muslim (1710), Abu Dawud (3085), an-Nasa-i (2495), at-Tirmidzi (642), ad-Darimi (I/393), Ibnu Majah (2509), Malik (I/249/9), Ahmad (II/239, 254) dari jalan Sa'id bin al-Musayyib dan Abu Salamah dari Abu Huroiroh dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam.*

tidak berpenduduk, maka pada harta tersebut dan harta *rikaaz* dikeluarkan seperlima." Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang hasan.[646]

٦٤٧. وَعَنْ بِلَالِ بْنِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ مِنَ الْمَعَادِنِ الْقَبَلِيَّةِ الصَّدَقَةَ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

647. Dari Bilal bin al-Harits *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengambil zakat barang tambang di Qobaliyah." Diriwayatkan oleh Abu Dawud.[647]



---

[646] Dikeluarkan oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (II/65) dan ia mendiamkannya, tapi ia berkata, "Aku terus mencari bukti mendengarnya Syu'aib bin Muhammad dari 'Abdulloh bin 'Amru, sampai waktu ini saya belum menemukannya." Dan diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dalam *al-Umm* (II/37) dari Sufyan dari Dawud bin Syabur dan Ya'qub bin 'Atho' dari 'Amru, dari jalan asy-Syafi'i, al-Baihaqi meriwayatkan dalam *Sunan al-Kubroo* (IV/155). Dan diriwayatkan oleh Abu 'Ubaid al-Qosim bin Salam dalam *al-Amwaal* (hal.337) dari jalan Ibnu Ishaq dari 'Amru dengannnya, dari hadits Muhammad Ibnu 'Ajlan dari 'Amru dengannya. (*Nashbur Rooyah* (II/458)).

[647] Dho'if, diriwayatkan oleh Malik (582) dari Robi'ah bin Abi 'Abdurrohman. Abu Dawud (3061), Abu 'Ubaid (338/863), al-Baihaqi (IV/152). ia berkata, "Asy-Syafi'i berkata, "Hadits ini tidak *tsabit* menurut ahli hadits, walaupun mereka menshohihkannya, maka tidak ada padanya riwayat dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* kecuali hanya sebatas *iqtho'* saja, adapun zakat *ma'adin* (barang tambang) yang kurang dari seperlima, sama sekali tidak pernah diriwayatkan dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*."

Al-Baihaqi berkata, "Ia sebagaimana yang dikatakan oleh asy-Syafi'i dalam riwayat Malik, dan telah diriwayatkan dari 'Abdul 'Aziz ad-Darowardi dari Robi'ah secara *maushul*. Dan ia mempunyai *syahid* dari Tsaur bin Zaid dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* yang dikeluarkan oleh Abu Dawud (3063)." Al-Albani berkata, "Jadi hadits tersebut dengan gabungan jalan-jalannya menjadi shohih dalam *iqtho'* bukan dalam mengambil zakat barang tambang." (Lihat *Dho'iif Abu Dawud* dan *al-Irwaa'* (830)).

٦٤٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: فَرَضَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيْرٍ، عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ وَالذَّكَرِ وَالأُنْثَى وَالصَّغِيْرِ وَالكَبِيْرِ، مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلاَةِ. مُتَفَقٌ عَلَيْهِ.

648. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Roulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mewajibkan zakat fithroh satu *sho'* dari kurma, atau satu *sho'* gandum, atas setiap budak atau merdeka, laki-laki atau wanita, anak kecil atau dewasa dari kaum muslimin. Beliau memerintahkan agar dikeluarkan sebelum manusia keluar menuju tempat sholat." Muttafaq 'alaih.[648]

٦٤٩. وَ لاِبْنِ عَدِيٍّ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ وَالدَّارَقُطْنِيِّ عَنْهُ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ: {أَغْنُوْهُمْ عَنِ الطَّوَافِ فِيْ هَذَا الْيَوْمِ}.

649. Dan riwayat Ibnu 'Adiy dari jalan lain dan ad-Daroquthni darinya pula dengan sanad yang lemah: "Cukupkanlah mereka dari meminta-minta pada hari ini."[649]

٦٥٠. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُعْطِيْهَا فِيْ زَمَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيْبٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.وَفِيْ رِوَايَةٍ: أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ قَالَ أَبُوْ سَعِيْدٍ: أَمَّا أَنَا فَلاَ

---

[648] Shohih, dikeluarkan oleh Malik (1/284/52) darinya al-Bukhori (1503), Muslim (984), Abu Dawud (1611), an-Nasa-i (2504), at-Tirmidzi (675), Ibnu Majah (1826), Ahmad (II/63), semuanya dari Malik dari Nafi' dari Ibnu 'Umar semakna dengannya. (Silahkan merujuk *al-Irwaa'* (832)).

[649] Dho'if, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (225) dan al-Hakim dalam *Ma'rifat 'Uluumul Hadiits* (131), al-Baihaqi (IV/175) dari beberapa jalan dari Abi Mi'syar. Al-Baihaqi berkata, "Abu Mi'syar ini adalah Najih as-Sindi al-Madini, selainnya lebih *tsiqoh* darinya." Al-Hafizh dalam *at-Taqriib* berkata, "Dho'if." Demikian pula Ibnul Mulaqqin dalam *al-Khulaashoh* (ق 22/2). an-Nawawi berkata dalam *al-Majmuu'* (VI/126) dan al-Hafizh dalam *Buluughul Maroom*: "Sanadnya dho'if." Didho'ifkan pula oleh al-Albani. (*Al-Irwaa'* (844)).

أَزَالُ أُخْرِجُهُ، كَمَا كُنْتُ أُخْرِجُهُ فِيْ زَمَنِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَلِأَبِيْ دَاوُدَ: لَا أُخْرِجُ أَبَدًا إِلَّا صَاعًا.

650. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Dahulu pada zaman Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* kami mengeluarkannya berupa satu *sho'* dari *tho'am* (gandum bur), atau satu *sho'* dari kurma, atau satu *sho'* dari *sya'ir* (gandum), atau satu *sho'* dari *zabib* (anggur kering)." Muttafaq 'alaih.[650]

Dalam suatu riwayat: "Atau satu *sho'* dari *aqith* (susu yang diasamkan lalu dimasak sampai airnya menguap [peni])." Abu Sa'id berkata, "Adapun saya senantiasa mengeluarkannya sebagaimana aku dahulu mengeluarkannya pada zaman Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam.*"

Dan riwayat Abu Dawud: "Aku tidak akan mengeluarkannya kecuali satu *sho'.*"

٦٥١. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: فَرَضَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الفِطْرِ {طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ، وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِيْنَ، فَمَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُوْلَةٌ، وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

651. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mewajibkan zakat fithroh sebagai pembersih orang yang berpuasa dari perbuatan sia-sia dan kotor, dan makanan bagi orang-orang miskin. Barangsiapa yang membayarnya sebelum sholat, maka ia adalah zakat yang diterima, dan barangsiapa yang membayarnya setelah sholat maka ia adalah shodaqoh biasa." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah dan dishohihkan oleh al-Hakim.[651]

---

[650] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1508), dan Muslim (985), Abu Dawud (1616, 1618), an-Nasa-i (2514) dan Ibnu Majah (1829). (Rujuk *al-Irwaa'* (847)).

[651] **Hasan**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1609), Ibnu Majah (1827), ad-Daroquthni (219), al-Hakim (I/409), al-Baihaqi (IV/163) dari jalan Marwan bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami; Abu Yazid al-Khoulani, ia adalah seorang syaikh yang *shoduq.* Ibnu Wahab meriwayatkan darinya –telah menceritakan kepada kami; Sayyar bin 'Abdurrohman ash-Shodafi dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas. Ad-Daroquthni berkata, "Tidak ada padanya rowi yang *majruh.*" Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat al-Bukhori." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi, disetujui oleh al-Mundziri dalam *at-Targhiib,* dan al-Hafizh dalam *Buluughul Maroom.* Al-Albani berkata, "Perlu ditinjau kembali, karena sanad sebelum 'Ikrimah tidak dikeluarkan oleh al-Bukhori satupun

٦٥٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِيْ ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ وَفِيْهِ: وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا، حَتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِيْنُهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

652. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tujuh orang yang akan Alloh Naungi, di hari tidak ada naungan kecuali naungan-Nya...-ia melanjutkan haditsnya, disebutkan di dalamnya:- dan seseorang yang bershodaqoh lalu menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya." Muttafaq 'alaih.[652]

٦٥٣. وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {كُلُّ امْرِىءٍ فِيْ ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْصَلَ بَيْنَ النَّاسِ}. رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

653. Dari 'Uqbah bin 'Amir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Setiap orang berada dalam naungan shodaqohnya hingga diputuskan diantara manusia (hari Kiamat)." Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[653]

٦٥٤. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أَيُّمَا مُسْلِمٍ كَسَا مُسْلِمًا ثَوْبًا عَلَى عُرْيٍ كَسَاهُ اللهُ مِنْ خُضْرِ الْجَنَّةِ، وَأَيُّمَا

juga, mereka semuanya *shoduq* selain Marwan, ia *tsiqoh* jadi sanadnya hasan. Dihasankan oleh an-Nawawi dalam *al-Majmuu'* (VI/126), dan Ibnu Qudamah dalam *al Mughni* (III/56)." (*Al-Irwaa'* (843)).

[652] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (660, 1423) dalam *az-Zakaat*, Muslim (1031) dalam *az-Zakaat*, at-Tirmidzi (1391), an-Nasa-i (5380), Ahmad (II/439), dan Malik (1777), semuanya dari Abu Huroiroh. (Lihat *al-Irwaa'* (887)).

[653] Sanadnya shohih, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (V/132, no.817)-*mawarid*. Al-Hakim (I/416), ia berkata, "Hadits ini shohih sesuai dengan syarat Muslim dan keduanya tidak mengeluarkannya." Al-Albani berkata dalam *adh-Dho'iifah* (VII/22), "Dari hadits Harmalah bin 'Imron dari Yazid bin Abi Habib dan sanadnya shohih. Ia di*takhrij* dalam kitabku: '*Takhriijul Musykilah*' no.118." (Lihat *adh-Dho'iifah* (3021), dan *ash-Shohiihah* (3484)).

مُسْلِمٍ أَطْعَمَ مُسْلِمًا عَلَى جُوْعٍ أَطْعَمَهُ اللهُ مِنْ ثِمَارِ الْجَنَّةِ، وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ سَقَى مُسْلِمًا عَلَى ظَمَإٍ سَقَاهُ اللهُ مِنْ الرَّحِيْقِ الْمَخْتُوْمِ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَفِيْ إِسْنَادِهِ لِيْنٌ.

654. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Muslim mana saja yang memakaikan pakaian kepada muslim lain yang tidak mempunyai baju, Alloh akan memakaikan kepadanya pakaian Surga. Muslim mana saja yang memberi makan muslim lainnya yang kelaparan, Alloh akan memberi makan kepadanya dari buah-buahan Surga. Muslim mana saja yang memberi minum muslim lainnya yang kehausan, Alloh akan memberinya minum dari *ar-Rohiqul Makhtum*." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan sanadnya *layyin*.[654]

٦٥٥. وَعَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنًى، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

655. Dari Hakim bin Hizam *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah, mulailah (shodaqoh) kepada orang yang kamu tanggung, sebaik-baiknya shodaqoh adalah pada saat kaya. Barangsiapa yang menjaga kehormatannya, Alloh akan jaga kehormatannya, dan barangsiapa yang merasa cukup, Alloh akan kayakan (hatinya)." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori .[655]

٦٥٦. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ، قَالَ: {جُهْدُ الْمُقِلِّ، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

656. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Dikatakan kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*: 'Shodaqoh apa yang paling

---

[654] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1682) dalam *az-Zakaat*, at-Tirmidzi (2449). Abu 'Isa berkata, "Hadits ini *ghorib*." Al-Albani berkata, "Sanadnya dho'if." Lihat *Dho'iif Abu Dawud* (1682). At-Tirmidzi berkata, "Telah diriwayatkan pula dari 'Athiyyah dari Abu Sa'id secara *mauquf*, dan menurut kami ia lebih shohih." (*Sunan at-Tirmidzi*).

[655] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1428), dan Muslim (1034) dalam *az-Zakaat*.

utama ?' Beliau bersabda, 'Berusaha shodaqoh di masa paceklik, dan mulailah memberi shodaqoh dari yang engkau tanggung.'" Dikeluarkan oleh Ahmad dan Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan al Hakim.[656]

٦٥٧. وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {تَصَدَّقُوا}، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ عِنْدِي دِيْنَارٌ، قَالَ: {تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى نَفْسِكَ}، قَالَ: عِنْدِي آخَرُ، قَالَ: {تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى وَلَدِكَ}، قَالَ: عِنْدِيْ آخَرُ، قَالَ: {تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى خَادِمِكَ}، قَالَ: عِنْدِيْ آخَرُ، قَالَ: {أَنْتَ أَبْصَرُ بِهِ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

657. Darinya pula, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Bershodaqohlah!" Lalu seseorang berkata, "Wahai Rosululloh, saya punya sedinar," beliau bersabda, "Shodaqohkan kepada dirimu." Ia berkata, "Saya punya yang lain." Beliau bersabda, "Shodaqohkan kepada anakmu." Ia berkata, "Saya punya yang lain." Beliau bersabda, "Shodaqohkan kepada pembantumu." Ia berkata, "Saya punya yang lain." Beliau bersabda, "Engkau lebih faham padanya." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al Hakim.[657]

٦٥٨. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ طَعَامِ بَيْتِهَا، غَيْرَ مُفْسِدَةٍ، كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقَتْ، وَلِزَوْجِهَا أَجْرُهُ بِمَا اكْتَسَبَ، وَلِلْخَادِمِ مِثْلُ ذَلِكَ، لاَ يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ مِنْ أَجْرِ بَعْضٍ شَيْئًا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[656] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (8487), Abu Dawud (1677) dalam *az-Zakaat*, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (V/144), dan al-Hakim (I/414). Al-Albani berkata, "Sanadnya shohih." Ibnu Khuzaimah (2444), *Muhaqqiq*nya (al-A'zhomi) berkata, "Sanadnya shohih dan semua rijalnya *tsiqoh*." (*Ash-Shohiihah* (566), dan *al-Irwaa'* (834)).

[657] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1691) *Bab Shilaturohim*, an-Nasa-i (2535) dalam *az-Zakaat*, Ibnu Hibban (828-830), al-Hakim (I/415), Ahmad (7371, 9736) dari jalan Muhammad bin 'Ajlan dari al-Maqburi dari Abu Huroiroh. Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi.
Al-Albani berkata, "Perlu ditinjau kembali, karena Ibnu 'Ajlan hanya dikeluarkan oleh Muslim dalam *syawahid* saja, sebagaimana yang dinukil oleh adz-Dzahabi sendiri dalam *al-Miizaan* dari al-Hakim juga, kemudian juga ia adalah *shoduq* hafalannya sebagaimana yang dikatakan oleh adz-Dzahabi, jadi ia adalah hadits hasan." (*Al-Irwaa'* (895)).

658. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata: Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila seorang wanita bershodaqoh dari makanan rumahnya tanpa berlebih-lebihan, maka ia mendapatkan pahala shodaqohnya, suaminya mendapatkan pahala hasil usahanya, pembantunya mendapat seperti itu pula, dan sebagian mereka tidak berkurang dari pahala sebagian lainnya sedikitpun juga." Muttafaq 'alaih[658]

٦٥٩. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَتْ زَيْنَبُ امْرَأَةُ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّكَ أَمَرْتَ الْيَوْمَ بِالصَّدَقَةِ، وَكَانَ عِنْدِيْ حُلِّيٌّ لِيْ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَتَصَدَّقُ بِهِ، فَزَعَمَ ابْنُ مَسْعُوْدٍ أَنَّهُ وَوَلَدَهُ أَحَقُّ مَنْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {صَدَقَ ابْنُ مَسْعُوْدٍ، زَوْجُكِ وَوَلَدُكِ أَحَقُّ مَنْ تَصَدَّقْتِ بِهِ عَلَيْهِمْ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

659. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Zainab istrinya Ibnu Mas'ud datang dan berkata, 'Wahai Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sesungguhnya engkau hari ini memerintahkan bershodaqoh, dan saya mempunyai perhiasan dan ingin bersho daqoh dengannya, lalu Ibnu Mas'ud menganggap bahwa ia dan anaknya adalah orang yang lebih berhak diberikan shodaqoh.' Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Ibnu Mas'ud benar, suamimu dan anakmu adalah orang yang paling berhak kamu shodaqohi.'" Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[659]

٦٦٠. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَسْأَلُ النَّاسَ، حَتَّى يَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَيْسَ فِيْ وَجْهِهِ مُزْعَةُ لَحْمٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

660. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seseorang senantiasa memintaminta kepada manusia, sampai ia datang pada hari Kiamat dalam keadaan wajahnya tidak ada berdaging sedikitpun." Muttafaq 'alaih.[660]

---

[658] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (1425) dalam *Bab Ajrul Mar'ah idza Tashoddaqot*, dan Muslim (1024) dalam *Bab Ajrul Khoozin al-Amiin*.

[659] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1462) dalam *az-Zakaat*, *Bab az Zakaat 'alal Aqoorib*.

[660] Diriwayatkan oleh al Bukhori (1475) dalam *az-Zakaat*, dan Muslim (1040) *Bab Karoohatul mas-alah Linnaas*.

٦٦١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ سَأَلَ النَّاسَ أَمْوَالَهُمْ تَكَثُّرًا، فَإِنَّمَا يَسْأَلُ جَمْرًا، فَلْيَسْتَقِلَّ أَوْ لِيَسْتَكْثِرْ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

661. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa* bersabda, "Barangsiapa yang meminta harta manusia untuk memperkaya diri, sesungguhnya ia meminta bara api, silahkan ia mempersedikit atau memperbanyak (sebagai ancaman dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* peni)." Diriwayatkan oleh Muslim.[661]

٦٦٢. وَعَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ، فَيَأْتِيَ بِحُزْمَةٍ مِنَ الْحَطَبِ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيْعَهَا، فَيَكُفَّ بِهَا وَجْهَهُ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ، أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوْهُ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

662. Dari az-Zubair bin al-'Awwam *rodhiyallohu 'anhu,* Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Salah seorang dari kamu mengambil talinya dan membawa seikat kayu bakar dipunggungnya, lalu ia menjualnya untuk memelihara kehormatannya, lebih baik baginya dari meminta-minta kepada manusia, mereka memberi atau tidak." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[662]

٦٦٣. وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْمَسْأَلَةُ كَدٌّ يَكُدُّ بِهَا الرَّجُلُ وَجْهَهُ، إِلاَّ أَنْ يَسْأَلَ الرَّجُلُ سُلْطَانًا أَوْ فِي أَمْرٍ لاَ بُدَّ مِنْهُ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ.

663. Dari Samuroh bin Jundub *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Meminta adalah cakaran yang dengannya ia mencakar wajahnya, kecuali meminta kepada penguasa atau pada waktu sangat membutuhkan." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan ia menshohihkannya.[663]

---

[661] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1041) dalam *az-Zakaat,* dan Ahmad (7123).
[662] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1471) *Bab al-Isti'faaf fil Mas-alah.*
[663] Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (681) *Bab Maa Ja-a fin Nahyi 'anil Mas-alah.* At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shohih," dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (681), dan diriwayatkan oleh Abu Dawud (1639), dan an-Nasa-i (2600). Dishohihkan oleh al-Albani, dan lihat *al-Misykaah* (1846).

BAB PEMBAGIAN ZAKAT

٦٦٤. عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِغَنِيٍّ إِلاَّ لِخَمْسَةٍ: لِعَامِلٍ عَلَيْهَا، أَوْ رَجُلٍ اشْتَرَاهَا بِمَالِهِ، أَوْ غَارِمٍ، أَوْ غَازٍ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، أَوْ مِسْكِيْنٍ تُصُدِّقَ عَلَيْهِ مِنْهَا فَأَهْدَى مِنْهَا لِغَنِيٍّ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَأُعِلَّ بِالإِرْسَالِ.

664. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak halal shodaqoh untuk orang kaya kecuali lima orang; *'amil* (panitia zakat), seseorang yang membeli shodaqoh dengan hartanya, orang yang terlilit hutang, orang yang berperang di jalan Alloh, atau orang miskin yang diberikan shodaqoh lalu ia hadiahkan kepada orang kaya." Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah. Dishohihkan oleh al-Hakim tapi ia meng*i'lal*nya dengan *irsal.*[664]

٦٦٥. وَعَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ الْخِيَارِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلَيْنِ حَدَّثَاهُ: أَنَّهُمَا أَتَيَا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلاَنِهِ مِنَ الصَّدَقَةِ، فَقَلَّبَ فِيْهِمَا الْبَصَرَ، فَرَآهُمَا جَلْدَيْنِ، فَقَالَ: {إِنْ شِئْتُمَا أَعْطَيْتُكُمَا، وَلاَ حَظَّ فِيْهَا لِغَنِيٍّ، وَلاَ لِقَوِيٍّ مُكْتَسِبٍ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَقَوَّاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

665. Dari 'Ubaidillah bin 'Adi bin al-Khiyar *rodhiyallohu 'anhu,* bahwa ada dua orang bercerita kepadanya: Bahwa keduanya datang kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* meminta shodaqoh, maka beliau memperhatikan keduanya, ternyata kedua orang tersebut berbadan tegap, beliau bersabda, "Jika kamu mau, aku akan berikan, dan tidak ada hak untuk orang kaya dan orang yang masih kuat berusaha."

---

[664] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (11144), Abu Dawud (1636) *Bab Man Yajuuzu lahu Akhdzul Shodaqoh wahuwa Ghoniyy*, Ibnu majah (1841) dalam *az-Zakaat*, al Hakim (1/407), al-Baihaqi (VII/15) dari beberapa jalan dari 'Abdurrozzaq, telah mengabarkan kepada kami: Ma'mar dari Zaid bin Aslam dari 'Atho' bin Yasar dari Abu Sa'id al-Khudri. Al-Hakim memastikan ke*maushul*annya, ia berkata, "Hadits shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin dan keduanya tidak mengeluarkan karena Malik me*mursal*kannya dari Zaid bin Aslam." Ia berkata, "Ia shohih (yakni secara *maushul*), Malik terkadang me*mursal*-kannya dan terkadang me*maushul*kannya atau di*musnad*kan oleh *Tsiqoh*." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi dan di*rojih*kan oleh al-Albani. (Lihat *al-Irwaa'* (870)).

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan dikuatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i.[665]

٦٦٦. وَعَنْ قَبِيْصَةَ بْنِ مُخَارِقٍ الْهِلَالِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدِ ثَلَاثَةٍ: رَجُلٌ تَحَمَّلَ حَمَالَةً، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيْبَهَا، ثُمَّ يُمْسِكُ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَاحَتْ مَالَهُ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيْبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ، حَتَّى يَقُوْلُ ثَلَاثَةٌ مِنْ ذَوِي الْحِجَى مِنْ قَوْمِهِ: لَقَدْ أَصَابَتْ فُلَانًا فَاقَةٌ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيْبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ، فَمَا سِوَاهُنَّ مِنَ الْمَسْأَلَةِ يَا قَبِيْصَةُ سُحْتٌ، يَأْكُلُهَا صَاحِبُهُ سُحْتًا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ.

666. Dari Qobishoh bin Mukhoriq al-Hilali *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Meminta-minta tidak halal kecuali untuk tiga orang; Seseorang yang sedang menanggung beban, maka halal untuknya meminta sampai ia menyelesaikannya, kemudian ia menahan diri. Dan orang yang ditimpa musibah pada hartanya, maka halal untuknya meminta sampai mendapat kehidupan yang mencukupi. Dan orang yang ditimpa kefaqiran, sehingga berkata tiga orang yang berakal dari kaumnya: 'Sesungguhnya fulan telah ditimpa kefakiran, maka halal untuknya meminta sampai mendapat kehidupan yang mencukupi.' Selain dari tiga ini wahai Qobishoh adalah haram, dan orang yang memakannya adalah memakan yang haram." Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.[666]

٦٦٧. وَعَنْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيْعَةَ بْنِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ الصَّدَقَةَ لَا تَنْبَغِي لِآلِ مُحَمَّدٍ، إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاخُ النَّاسِ}. وَفِي رِوَايَةٍ: {وَإِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِمُحَمَّدٍ وَلَا لِآلِ مُحَمَّدٍ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

---

[665] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (17511), Abu Dawud (1633) dalam *az-Zakaat*, an-Nasa-i (2598) dalam *az-Zakaat*. Dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1633).

[666] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1044) *Bab Man Tahillu lahul Mas-alah*, Abu Dawud (1640), ad-Darimi (1678), Ahmad (15486), an-Nasa-i (2580), dan Ibnu Khuzaimah (2361). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *al-Irwaa'* (868).

667. Dari 'Abdul Muththolib bin Robi'ah bin al-Harits *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya shodaqoh itu tidak layak untuk keluarga Muhammad, karena ia sebenarnya adalah kotoran manusia."[667]

Dalam suatu riwayat: "Sesungguhnya shodaqoh tidak halal untuk Muhammad dan keluarga Muhammad." Diriwayatkan oleh Muslim.

٦٦٨. وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَشَيْتُ أَنَا وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَعْطَيْتَ بَنِي الْمُطَّلِبِ مِنْ خُمُسِ خَيْبَرَ وَتَرَكْتَنَا، وَنَحْنُ وَهُمْ بِمَنْزِلَةٍ وَاحِدَةٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّمَا بَنُو الْمُطَّلِبِ وَبَنُوْ هَاشِمٍ شَيْءٌ وَاحِدٌ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

668. Dari Jubair bin Muth'im *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku berjalan bersama 'Utsman bin 'Affan menuju Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, kami berkata, 'Wahai Rosululloh, engkau memberi Bani Muththolib seperlima ghonimah Khoibar dan tidak memberi kami, padahal kami dan mereka satu kedudukan (nasab)?' Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya Bani Muththolib dan Bani Hasyim adalah satu." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[668]

٦٦٩. وَعَنْ أَبِيْ رَافِعٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ رَجُلًا عَلَى الصَّدَقَةِ مِنْ بَنِي مَخْزُوْمٍ، فَقَالَ لِأَبِيْ رَافِعٍ: اصْحَبْنِيْ، فَإِنَّكَ تُصِيْبُ مِنْهَا: فَقَالَ: لَا، حَتَّى آتِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْأَلَهُ، فَأَتَاهُ، فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: {مَوْلَى الْقَوْمِ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، وَإِنَّهَا لَا تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالثَّلَاثَةُ وَابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ.

669. Dari Abu Rofi' *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa* mengutus seseorang untuk mengambil shodaqoh Bani Makhzum, ia berkata kepada Abu Rofi', "Temanilah saya, nanti engkau akan mendapat bagiannya." Ia berkata, "Tidak, sampai saya tanyakan

---

[667] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1072) dalam *az-Zakaat, Bab Tarku Isti'maal ali Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam 'alash Shodaqoh*, Abu Dawud (2985), an-Nasa-i (2609), Ahmad (17064), al-Baihaqi (VII/31), ath-Thohawi (I/299) dari Muththolib bin Robi'ah bin al-Harits. (*Al-Irwaa'* (879)).

[668] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3140) dalam *Fardhul Khumus, Bab Waminad Daliil 'ala Annal Khumus lil Imaam.*

kepada Rosululloh."Lalu ia pun menanyakannya. Beliau bersabda, "*Maula* suatu kaum termasuk dari mereka dan sesungguhnya tidak halal shodaqoh untuk kita." Diriwayatkan oleh Ahmad, imam yang tiga, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban.[670]

٦٧٠. وَعَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْطِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ الْعَطَاءَ، فَيَقُولُ: أَعْطِهِ أَفْقَرَ مِنِّي، فَيَقُولُ: {خُذْهُ، فَتَمَوَّلْهُ، أَوْ تَصَدَّقْ بِهِ، وَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ، وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ، فَخُذْهُ، وَمَا لَا فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

670. Dari Salim bin 'Abdulloh bin 'Umar dari ayahnya *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberi 'Umar sesuatu, ia berkata, "Berikanlah kepada orang yang lebih faqir dariku." Beliau bersabda, "Ambillah sebagai hartamu, atau shodaqohkan, dan apa saja yang datang kepadamu dari harta seperti ini, sementara engkau tidak mengharapkannya tidak pula memintanya, maka ambillah, tapi jika tidak, maka janganlah engkau mengharapkannya." Diriwayatkan oleh Muslim.[670]



[669] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (VI/10), Abu Dawud (1650) *Bab Shodaqoh 'alaa Bani Hasyim*, at-Tirmidzi (657) dalam *az-Zakaat*. Abu 'Isa berkata, "Hadits ini hasan shohih." Dan diriwayatkan oleh an-Nasa-i (2612), Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (2344), dan Ibnu Hibban (2282). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi*. Lihat *al-Misykaah* (1829), *al-Irwaa'* (III/365, 880), dan *ash-Shohiihah* (1612).

[670] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1045) *Bab Ibaahatul Akhdzi Liman U'thiyaa min Ghoiril Mas-alah wala Isyroof*.



KITAB PUASA

KITAB PUASA

٦٧١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَقَدَّمُواْ رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ وَلاَ يَوْمَيْنِ، إِلاَّ رَجُلٌ كَانَ يَصُوْمُ صَوْمًا فَلْيَصُمْهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

671. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kamu dahului Romadhon dengan puasa sehari atau dua hari, kecuali seseorang yang biasa melakukan suatu puasa, silahkan ia berpuasa." Muttafaq 'alaih.[671]

٦٧٢. وَعَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَنْ صَامَ الْيَوْمَ الَّذِيْ يُشَكُّ فِيْهِ، فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَكَرَهُ الْبُخَارِيُّ تَعْلِيْقًا، وَصَلَهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ.

672. Dari 'Ammar bin Yasir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Barangsiapa yang berpuasa di hari yang masih diragukan, ia telah bermaksiat kepada Abul Qosim (Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* [penj])." Disebutkan oleh al-Bukhori secara *mu'allaq*, dan disambung oleh imam yang lima, dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.[672]

٦٧٣. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {إِذَا رَأَيْتُمُوْهُ فَصُوْمُوْا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوْهُ فَأَفْطِرُوْا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ

---

[671] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1904) dalam *Fish Shoum*, dan Muslim (1802) dalam *Fish Shiyam*.

[672] Shohih, di *ta'liq* oleh al-Bukhori dalam *Shohiih*nya dengan *shighot jazem*, Abu Dawud (2334) *Bab Karoohiyatu Shoumi Yaumi Syak*, at-Tirmidzi (686), *Bab Maa Ja-a fii Karoohiyati Shoumi Yaumi Syak*. Abu 'Isa berkata, "Hadits 'Ammar adalah hadits hasan shohih, dan diamalkan oleh kebanyakan ahli ilmu dari kalangan Sahabat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan para Tabi'in, dan ini pendapat Sufyan ats-Tsauri, Malik bin Anas, 'Abdulloh bin al-Mubarok, asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq." Diriwayatkan oleh an-Nasa-i (2188) *Bab Syiyaami Yaumi Syak*, ad-Darimi (1682), al-Hakim (1/424), al-Baihaqi (IV/208), Ibnu Majah (1645) dalam *ash-Shiyaam*, Ibnu Hibban (878), dan Ibnu Khuzaimah (1914). Al-Albani mengomentarinya: Aku berkata, "Hadits ini *shohih lighoirihi*, karena ia mempunyai jalan lain, dalam *al-Irwaa'* (943) dan dikuatkan oleh hadits terdahulu (1912)." Lihat *al-Irwaa'* (861).

فَاقْدُرُوْا لَهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَلِمُسْلِمٍ: {فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوْا لَهُ ثَلاَثِيْنَ}. وَلِلْبُخَارِيِّ: {فَأَكْمِلُوْا العِدَّةَ ثَلاَثِيْنَ}.

673. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu melihat hilal, berpuasalah, dan bila melihatnya kembali berbukalah, dan apabila terjadi mendung maka genapkanlah." Muttafaq 'alaih.[673]

Dan riwayat Muslim: "Apabila terjadi mendung maka genapkanlah tiga puluh hari." Dan riwayat al-Bukhori: "Maka sempurnakanlah jumlah bulan tiga puluh hari."

٦٧٤. وَلَهُ فِيْ حَدِيْثِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ: {فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلاَثِيْنَ}.

674. Dan riwayatnya dalam hadits Abu Huroiroh: "Maka sempurnakanlah jumlah bulan Sya'ban tiga puluh hari."[674]

٦٧٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: تَرَاءَى النَّاسُ الْهِلاَلَ، فَأَخْبَرْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّيْ رَأَيْتُهُ، فَصَامَ، وَأَمَرَ النَّاسَ بِصِيَامِهِ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

675. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Orang-orang berusaha melihat hilal, maka aku mengabarkan kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bahwa aku telah melihatnya, lalu beliau memerintahkan manusia agar berpuasa." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[675]

٦٧٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّيْ رَأَيْتُ الْهِلاَلَ، فَقَالَ: {أَتَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ}. قَالَ: نَعَمْ قَالَ:

---

[673] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1900) dalam *ash-Shoum*, dan Muslim (1080) dalam *ash-Shiyaam*.

[674] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1909).

[675] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2342) *Bab fii Syahaadatil Waahid 'alaa Ru'yati Hilaal Romadhon*, ad-Daroquthni (227), al-Baihaqi (IV/212), Ibnu Hibban (871), ad-Darimi (1691) dari jalan Marwan bin Muhammad dari 'Abdulloh bin Wahab dari Yahya bin 'Abdulloh bin Salim dari Abu Bakar bin Nafi' dari ayahnya dari Ibnu 'Umar. Ad-Daroquthni berkata, "Bersendirian padanya Marwan bin Muhammad dari Ibnu Wahab dan ia *tsiqoh*."

Al-Albani berkata, "Ia tidak bersendirian, ia di*mutaba'ah* oleh Harun bin Sa'id al-Aili, telah menceritakan kepada kami; 'Abdulloh bin Wahab dengannya." Dikeluarkan oleh al-Hakim (I/423) darinya al-Baihaqi. Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Disepakati oleh adz Dzahabi dan disetujui oleh al-Albani.(*Al-Irwaa'* (908)).

{أَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ}. قَالَ نَعَمْ، قَالَ: {فَأَذِّنْ فِي النَّاسِ يَا بِلاَلُ أَنْ يَصُوْمُوْا غَدًا}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ، وَرَجَّحَ النَّسَائِيُّ إِرْسَالَهُ.

676. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, bahwa ada seorang Arab Badui datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan berkata, "Sesungguhnya aku telah melihat hilal." Beliau bersabda, "Apakah engkau bersaksi *Laa ilaah illAlloh* ?" Ia berkata, "Ya." Beliau bersabda, "Hai Bilal, beritahukan orang-orang agar berpuasa besok." Diriwayatkan oleh imam yang lima, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban. An-Nasa-i me*rojih*kan ke*mursal*annya."[676]

٦٧٧. وَعَنْ حَفْصَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ لَمْ يُبَيِّتِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَلاَ صِيَامَ لَهُ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَمَالَ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ إِلَى تَرْجِيْحِ وَقْفِهِ، وَصَحَّحَهُ مَرْفُوْعًا ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ وَلِلدَّارَقُطْنِيِّ: {لاَ صِيَامَ لِمَنْ لَمْ يَفْرِضْهُ مِنَ اللَّيْلِ}.

677. Dari Hafshoh Ummul Mukminin *rodhiyallohu 'anha*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang tidak meniatkan puasa sebelum fajar, maka tidak sah puasanya." Diriwayatkan oleh imam yang lima, at-Tirmidzi dan an-Nasa-i condong untuk me*rojih*kan ke*mauquf*annya, sedangkan Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban menshohihkan ke*marfu'*annya. Dan riwayat ad-Daroquthni: "Tidak sah puasa bagi orang yang tidak meniatkannya dari malam."[677]

---

[676] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2340) dalam *ash-Shoum*, at-Tirmidzi (691) *Bab Maa Ja-a fish Shoum Bisyahaadah*, an-Nasa-i (2113) dalam *ash-Shoum*, Ibnu Majah (1652), dalam *ash-Shiyaam*, ad-Darimi (1692) dalam *ash-Shoum*, Ibnu Khuzaimah (III/208, no.1923), Ibnu Hibban (870), ad-Daroquthni (227-228), al-Hakim (I/424), al-Baihaqi (IV/211, 212) dari beberapa jalan dari Sammak bin Harb dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas. Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif at-Tirmidzi* (691). Abu 'Isa berkata, "Hadits Ibnu 'Abbas diperselisihkan, dan hadits diamalkan oleh mayoritas ahli ilmu, dan para 'ulama tidak berselisih dalam masalah *ifthor* bahwa tidak diterima untuknya kecuali persaksian dua orang." Lihat *al-Irwaa'* (907).

[677] Shohih, dikeluarkan oleh Abu Dawud (2454), Ibnu Khuzaimah (1933) dalam *Shohiih*-nya, ad-Daroquthni (hal.234), ath-Thohawi (I/325), al-Baihaqi (IV/202), al-Khothib dalam *Taariikh Baghdaad* (III/920) dari beberapa jalan dari 'Abdulloh bin Wahab, telah menceritakan kepadaku; Ibnu Lahi'ah dan Yahya bin Ayyub dari 'Abdulloh bin Abu Bakar bin Hazm dari Ibnu Syihab dari Salim bin 'Abdulloh dari ayahnya dari Hafshoh istri Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, bahwa Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda,...al-Hadits. Semuanya dengan lafazh : "Yujmi'." Selain ath-Thohawi, ia berkata, "Yubayyit."

٦٧٨. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ: {هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟} قُلْنَا: لَا، قَالَ: {فَإِنِّي إِذًا صَائِمٌ}، ثُمَّ أَتَانَا يَوْمًا آخَرَ، فَقُلْنَا: أُهْدِيَ لَنَا حَيْسٌ، فَقَالَ: {أَرِينِيهِ فَلَقَدْ أَصْبَحْتُ صَائِمًا}، فَأَكَلَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

678. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Suatu hari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk kepada kami dan bersabda, 'Apakah ada makanan?' Kami berkata, 'Tidak ada.' Beliau bersabda, 'Kalau begitu aku berpuasa.' Kemudian beliau mendatangi kami di hari lain, kami berkata, 'Dihadiahkan kepada kita *hais* (makanan yang terbuat dari korma, mentega, dan keju). Beliau bersabda, 'Perlihatkanlah kepadaku, sesungguhnya pagi ini aku berpuasa.' Lalu beliau memakannya." Diriwayatkan oleh Muslim.[678]

٦٧٩. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوْا الْفِطْرَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

679. Dari Sahal bin Sa'ad *rodhiyallohu 'anhuma,* sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Manusia senantiasa diatas kebaikan selama mereka mempercepat berbuka." Muttafaq 'alaih.[679]

Dan dikeluarkan oleh Ahmad (VI/287) dari jalan Hasan bin Musa, telah menceritakan kepada kami; Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami; 'Abdulloh bin Abu Bakar denganya. Al-Albani berkata, "Sanad ini shohih, semua rijalnya *tsiqoh,*rijalnya Syaikhoin selain Ibnu Lahi'ah, telah meriwayatkan darinya 'Abdulloh bin Wahab, sehingga hadits shohih." (Lihat *al-Irwaa'*(914)). Dan an-Nasa i (2331), at Tirmidzi (730) meriwayatkan dari beberapa jalan dari Yahya saja.

At Tirmidzi berkata, "Hadits Hafshoh tidak kita ketahui secara *marfu'* kecuali dari segi ini, dan ia meriwayatkan dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dari perkataanya dan ini lebih shohih, dan diriwiyatakan pula dari az-Zuhri secara *mauquf,* kami tidak mengetauhi ada yang me*marfu*kannya kecuali Yahya bin Ayyub." Al-Albani berkata, "Justru Ibnu Lahi'ah juga me*marfu'*kannya sebagaimana yang telah lalu, demikian pula perowi lainnya." Dan diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (II/172), Ibnu Majah (1700), Ibnu Abi Syaibah (II/155/2), al-Khoththobi dalam *Ghoriibil Hadiits* (١/٣٩ ق) dengan lafazh : "Tidak sah puasa bagi yang tidak men*fardhu*kannya (meniatkan) –riwayat Ibnu Majah: "...dari malam." Dari riwayat Ishaq bin Hazim dari 'Abdulloh bin Abu Bakar dari Salim. Al-Albani berkata, "Sanad ini shohih." Dalam *al-Misykaah* (1987) beliau berkata, "Sanadnya shohih, tidak menjadikannya cacat orang yang me*mauquf*kannya." (*al Irwaa'*(914)).

[678] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1154), dan an-Nasa-i (2322).

[679] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1957), dan Muslim (1098).

٦٨٠. وَلِلتِّرْمِذِيِّ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَحَبُّ عِبَادِي إِلَيَّ، أَعْجَلُهُمْ فِطْرًا}.

680. Dan riwayat at-Tirmidzi dari Hadits Abu Huroiroh, dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Alloh berfirman: 'Hamba-Ku yang paling Aku cintai adalah yang paling cepat berbuka puasa.'"[680]

٦٨١. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {تَسَحَّرُوْا، فَإِنَّ فِيْ السُّحُوْرِ بَرَكَةً}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

681. Dari Anas bin Malik *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Bersahurlah, karena sesungguhnya sahur itu berkah." Muttafaq 'alaih.[681]

٦٨٢. وَعَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى مَاءٍ، فَإِنَّهُ طَهُوْرٌ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

682. Dari Salman bin 'Amir adh-Dhobbi *rodhiyallohu 'anhu*, dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu berbuka, hendaklah ia berbuka dengan kurma, bila tidak ada maka dengan air karena ia adalah pembersih." Diriwayatkan oleh imam yang lima, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan al-Hakim.[682]

---

[680] Dho'if, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (700) *Bab Maa Ja-a fii Ta'jiilil Fithr*. Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1989), "Sanadnya dho'if." Dikeluarkan oleh Ahmad (8342). Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya shohih." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan ia berkata, "Hadits hasan." Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif at Tirmidzi* (700).

[681] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (1923), dan Muslim (1095).

[682] Dho'if, dikeluarkan oleh Abu Dawud (2355), at-Tirmidzi (658), Ibnu Majah (1699), Ahmad (IV/17, 19), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (892), al-Hakim (1/432), ia berkata, "Shohih sesuai dengan syarat al-Bukhori." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (2067). Dishohihkan oleh Abu Hatim ar-Rozi sebagaimana dalam *at-Talkhiis* (192). Al-Albani berkata, "Saya tidak tahu segi penshohihannya, apalagi dari imam seperti Abu Hatim, sedangkan kaidah-kaidah hadits menolak penshohihan hadits seperti ini karena Hafshoh bersendirian dari Robab, maknanya bahwa ia *majhul*, bagaimana akan shohih haditsnya?"
Al-Albani berkata, "Kesimpulannya, bahwa yang shohih dalam bab ini adalah hanya hadits Anas yang berasal dari perbuatan Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* , adapun sabda dan perintahnya tidak shohih." (Rujuk *al-Irwaa'* (IV/50)).

٦٨٣. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوِصَالِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ: فَإِنَّكَ تُوَاصِلُ يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ: {وَأَيُّكُمْ مِثْلِيْ؟ إِنِّيْ أَبِيْتُ يُطْعِمُنِيْ رَبِّيْ وَيَسْقِيْنِيْ}، فَلَمَّا أَبَوْا أَنْ يَنْتَهُوْا عَنِ الوِصَالِ بِهِمْ يَوْمًا، ثُمَّ رَأَوُا الْهِلَالَ، فَقَالَ: {لَوْ تَأَخَّرَ الْهِلَالُ لَزِدْتُكُمْ}، كَالْمُنَكِّلِ لَهُمْ حِيْنَ أَبَوا أَنْ يَنْتَهُوا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

683. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang puasa terus menerus, lalu seseorang dari kaum muslimin berkata, 'Sesungguhnya engkau melakukannya wahai Rosulullоh?' Beliau bersabda, 'Siapa diantara kamu yang sepertiku? sesungguhnya aku senantiasa diberi makan dan minum oleh Robbku?' ketika mereka enggan meninggalkannya, beliau pun melanjutkan puasa dengan mereka sehari kemudian sehari lagi. Lalu mereka melihat hilal, beliau bersabda, 'Seandainya hilal itu terlambat niscaya aku akan tambahkan.' Seakan-akan beliau memberikan sangsi ketika mereka enggan berhenti."[683]

٦٨٤. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّوْرِ، وَالعَمَلَ بِهِ، وَالْجَهْلَ، فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِيْ أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ، وَاللَّفْظُ لَهُ.

684. Darinya *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta, dan terus-menerus melakukannya serta perbuatan bodoh, maka tidak ada keperluan bagi Alloh untuk meninggalkan makanan dan minumannya." Diriwayatkan oleh al-Bukhori dan Abu Dawud dan ini lafazh miliknya.[684]

٦٨٥. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ، وَيُبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ، وَلَكِنَّهُ كَانَ أَمْلَكَكُمْ لِإِرْبِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ، وَزَادَ فِيْ رِوَايَةٍ: فِيْ رَمَضَانَ.

---

[683] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1965) *Bab at-Tankiil Liman Aktsarol Wishool*, dan Muslim (1103) *Bab an-Nahyu 'anil Wishool fish Shoum*.

[684] Diriwayatkan oleh al-Bukhori (1903, 6057), Abu Dawud (2362) *Bab al-Ghiibah lish Shooim*, dan ia adalah lafazh Abu Dawud tanpa lafazh:."وَالْجَهْلَ "

685. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mencium dan menggauli istrinya ketika puasa, akan tetapi beliau adalah orang yang paling kuat menahan nafsunya." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim, ia menambahkan dalam suatu riwayat: "Di bulan Romadhon."[685]

٦٨٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ، وَاحْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

686. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah berbekam ketika ihrom, pernah pula berbekam ketika puasa." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[686]

٦٨٧. وَعَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى عَلَى رَجُلٍ بِالْبَقِيْعِ، وَهُوَ يَحْتَجِمُ فِيْ رَمَضَانَ، فَقَالَ: {أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُوْمُ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ أَحْمَدُ وَابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ.

687. Dari Syaddad bin Aus *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melalui seseorang yang sedang berbekam di Baqi' di bulan Romadhon, beliau bersabda, 'Telah batal orang yang membekam dan yang dibekam.'" Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[687]

٦٨٨. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَوَّلُ مَا كُرِهَتِ الْحِجَامَةُ لِلصَّائِمِ، أَنَّ جَعْفَرَ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ احْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ، فَمَرَّ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: {أَفْطَرَ هٰذَانِ}. ثُمَّ رَخَّصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدُ فِي الْحِجَامَةِ لِلصَّائِمِ، وَكَانَ أَنَسٌ يَحْتَجِمُ وَهُوَ صَائِمٌ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَقَوَّاهُ.

688. Dari Anas bin Malik *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Pertama kali pembekaman yang dimakruhkan bagi orang yang berpuasa adalah Ja'far bin Abi Tholib yang berbekam ketika puasa, lalu Nabi *Shollallohu*

---

[685] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1928) *Bab al-Qublah lish Shoo-im*, Muslim (1106) *Bab Bayaan anal Qublah fish Shoum Laisat Muharromah 'alaa Man lam Tuharik Syahwatahu.*

[686] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1938) *Bab al-Hijaamah wal Qo-i.*

[687] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2369) dari Syaddad bin Aus, *Bab fish Shoo-im Yahtajim*, Ibnu Majah (6181) *Bab Maa Ja-a fil Hijaamah lish Shoo-im*, Ahmad (16663), Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (1962, 1963), Ibnu Hibban (900), al-Hakim (I/428, 429), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (2369). Lihat *al-Irwaa'* (IV/67) dalam bab ini diriwayatkan pula dari Tsauban dan ia shohih.

'alaihi wa Sallam lewat dan bersabda, 'Keduanya telah berbuka (batal puasanya[peny]).' Kemudian beliau memberikan keringanan setelah itu untuk berbekam bagi orang yang berpuasa. Dan Anas pernah berbekam ketika puasa." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan ia menguatkannya.[688]

Memakai Celak Ketika Puasa

٦٨٩. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اكْتَحَلَ فِيْ رَمَضَانَ وَهُوَ صَائِمٌ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: لاَ يَصِحُّ فِيْ هَذَا الْبَابِ شَيْءٌ.

689. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memakai celak pada bulan Romadhon ketika sedang berpuasa." Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang lemah. At-Tirmidzi berkata, "Tidak ada satu pun yang shohih pada bab ini."[689]

Orang yang Makan karena Lupa

٦٩٠. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ نَسِيَ وَهُوَ صَائِمٌ، فَأَكَلَ أَوْ شَرِبَ، فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ، فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللهُ، وَسَقَاهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

690. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang lupa ketika berpuasa, lalu ia makan atau minum, hendaklah ia menyempurnakan puasanya, karena sesungguhnya Alloh memberinya makan dan minum." Muttafaq 'alaih.[690]

٦٩١. وَلِلْحَاكِمِ: {مَنْ أَفْطَرَ فِيْ رَمَضَانَ نَاسِيًا فَلاَ قَضَاءَ عَلَيْهِ وَلاَ كَفَّارَةَ}. وَهُوَ صَحِيْحٌ.

---

[688] Shohih, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (239) darinya al-Baihaqi (IV/268). Ad-Daroquthni berkata, "Semuanya *tsiqoh*, aku tidak mengetahui adanya *illat*." Disetujui oleh al-Baihaqi dan disetujui oleh al-Albani. (*al Irwaa'* (IV/73)).

[689] Shohih, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1678) dalam *ash-Shiyaam*, *Bab Maa Ja-a fis Siwaak wal Kuhul lish Shoo-im* dan ia dalam *Shohiih Ibnu Majah* (no.1369).

[690] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1933) *Bab ash-Shoo-im idza Akala au Syariba Naasiyan*, Muslim (1155) dalam *ash-Shiyaam*.

691. Dan riwayat al-Hakim: "Barangsiapa yang berbuka di bulan Romadhon karena lupa, maka tidak ada qodho' dan kafarot baginya." Shohih.[691]

٦٩٢. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ ذَرَعَهُ الْقَيْءُ فَلاَ قَضَاءَ عَلَيْهِ، وَمَنِ اسْتَقَاءَ فَعَلَيْهِ الْقَضَاءُ}ز رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَأَعَلَّهُ أَحْمَدُ، وَقَوَّاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ.

692. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang terdorong muntah maka tidak ada qodho' atasnya, dan barangsiapa yang muntah sengaja hendaklah ia mengqodho'." Diriwayatkan oleh imam yang lima, Ahmad menganggapnya ber *'illat* dan ad-Daroquthni menguatkannya.[692]

٦٩٣. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَامَ الْفَتْحِ إِلَى مَكَّةَ، فِيْ رَمَضَانَ، فَصَامَ، حَتَّى بَلَغَ كُرَاعَ الْغَمِيْمِ، فَصَامَ النَّاسُ، ثُمَّ دَعَا بِقَدَحٍ مِنْ مَاءٍ فَرَفَعَهُ، حَتَّى نَظَرَ النَّاسُ إِلَيْهِ، ثُمَّ شَرِبَ، فَقِيْلَ لَهُ بَعْدَ ذَلِكَ: إِنَّ بَعْضَ النَّاسِ قَدْ صَامَ، فَقَالَ: {أُوْلَئِكَ الْعُصَاةُ، أُوْلَئِكَ الْعُصَاةُ}.

693. Dari Jabir bin 'Abdulloh *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* keluar ke Mekkah di waktu *Fathu Mekkah* di bulan Romadhon, beliau berpuasa hingga sampai Kuro' Ghomim. Sementara manusia pun ikut berpuasa, kemudian beliau meminta segelas air dan mengangkatnya agar orang-orang melihat kepadanya, lalu beliau minum. Maka dikatakan kepadanya setelah itu: 'Sesungguhnya sebagian orang masih berpuasa.' Beliau bersabda, 'Mereka adalah orang-orang yang berbuat maksiat, mereka adalah orang-orang yang berbuat maksiat."[693]

---

[691] Sanadnya hasan, dikeluarkan oleh Ibnu Hibban (906), al-Hakim (I/430), ia menshohihkannya sesuai dengan syarat Muslim dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dan al Baihaqi, keduanya berkata, "Semuanya *tsiqoh* ." Al-Albani berkata, "Sanadnya hasan." (Lihat *al-Irwaa'* (IV/87)).

[692] Shohih, dikeluarkan oleh Imam Ahmad (II/498), Abu Ishaq al-Harbi dalam *Ghoriibil Hadiits* (V/155/1) dari jalan Hakam bin Musa dari Muhammad bin Sirin dari Abu Huroiroh. Dan dikeluarkan oleh oleh Abu Dawud (2380), at-Tirmidzi (I/139), ad-Darimi (II/14), ath-Thohawi (I/348), Ibnu Khuzaimah (1960), Ibnu Hibban (907), Ibnul Jarud (385), ad-Daroquthni (240), al-Hakim (I/427), al-Baihaqi (IV/219) dari beberapa jalan lain dari 'Isa bin yunus dengannya. Ad-Daroquthni berkata, "Semua perowinya *tsiqoh*." Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Ia sebagaimana yang dikatakan oleh keduanya." (*Al-Irwaa'* (923)).

[693] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (1114) dalam *ash-Shiyaam*, at-Tirmidzi (710), an-Nasa-i (2263), asy-Syafi'I (I/268), ath-Thohawi (I/331), al-Baihaqi (IV/241) dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Jabir bin 'Abdulloh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya

٦٩٤. وَفِيْ لَفْظ: فَقِيْلَ لَهُ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ شَقَّ عَلَيْهِمُ الصِّيَامُ، وَإِنَّمَا يَنْظُرُوْنَ فِيْمَا فَعَلْتَ، فَدَعَا بِقَدَحٍ مِنْ مَاءٍ بَعْدَ الْعَصْرِ فَشَرِبَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

694. Dalam suatu lafazh: "Lalu dikatakan kepadanya: 'Sesungguhnya manusia telah ditimpa kesulitan dalam berpuasa, mereka menunggu apa yang engkau lakukan, lalu beliau meminta segelas air setelah 'Ashar dan minum.'" Diriwayatkan oleh Muslim.[694]

٦٩٥. وَعَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ،أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَجِدُ بِيْ قُوَّةً عَلَى الصِّيَامِ فِيْ السَّفَرِ، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {هِيَ رُخْصَةٌ مِنَ اللهِ، فَمَنْ أَخَذَ بِهَا فَحَسَنٌ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَصُوْمَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَأَصْلُهُ فِيْ الْمُتَّفَقِ عَلَيْهِ مِنْ حَدِيْثِ عَائِشَةَ، أَنَّ حَمْزَةَ ابْنَ عَمْرٍو سَأَلَ.

695. Dari Hamzah bin 'Amru al-Aslami *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Wahai Rosululloh, saya kuat untuk berpuasa pada waktu safar, apakah saya berdosa?" Beliau bersabda, "Ia adalah keringanan dari Alloh, barangsiapa yang mengambilnya maka itu bagus, dan barangsiapa yang suka untuk berpuasa maka tidak ada dosa baginya." Diriwayatkan oleh Muslim dan asalnya ada dalam Muttafaq 'alaih dari hadits 'Aisyah bahwa Hamzah bin 'Amru bertanya...[695]

٦٩٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رُخِّصَ لِلشَّيْخِ الْكَبِيْرِ {أَنْ يُفْطِرَ وَيُطْعِمَ عَنْ كُلِّ يَوْمٍ مِسْكِيْنًا، وَلاَ قَضَاءَ عَلَيْهِ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَالْحَاكِمُ، وَصَحَّحَاهُ.

696. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Diberikan keringanan kepada orang tua renta untuk berbuka dan memberi makan setiap harinya seorang miskin dan tidak ada qodho' baginya." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan al-Hakim dan keduanya menshohihkannya.[696]

Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* keluar...al-Hadits. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." (Rujuk *al-Irwaa'* (IV/57)).

[694] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1114).

[695] **Shohih**, dikeluarkan oleh Muslim (1121), an-Nasa-i (2303), ath-Thohawi (I/334), Ibnu Khuzaimah (2026), al-Baihaqi (IV/243) dari Abul Aswad dari 'Urwah bin az-Zubair dari Abu Marowih dari Hamzah bin 'Amru al-Aslami *rodhiyallohu 'anhuma*. Dan hadits 'Aisyah dikeluarkan oleh al-Bukhori (1943), Muslim (1121), Abu Dawud (2402), an-Nasa-i (2304), at-Tirmidzi (711), ia berkata, "Hasan shohih." Ibnu Majah dalam *Shohiih*-nya, al-Albani (1357), al-Baihaqi (IV/243), Ahmad (VI/46,193) dari jalan yang banyak dari Hisyam bin 'Urwah dari Hamzah. (*Al-Irwaa'* (927)).

[696] Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (II/205), al-Hakim (I/440), ia menshohihkannya dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

٦٩٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلَكْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ: {وَمَا أَهْلَكَكَ؟} قَالَ: وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَتِيْ فِيْ رَمَضَانَ، فَقَالَ: {هَلْ تَجِدُ مَا تُعْتِقُ رَقَبَةً}. قَالَ: لاَ، قَالَ: {فَهَلْ تَسْتَطِيْعُ أَنْ تَصُوْمَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ}. قَالَ: لاَ، قَالَ: {فَهَلْ تَجِدُ مَا تُطْعِمُ سِتِّيْنَ مِسْكِيْنًا}. قَالَ: لاَ، ثُمَّ جَلَسَ، فَأُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَقٍ فِيْهِ تَمْرٌ، فَقَالَ: {تَصَدَّقْ بِهَذَا}، فَقَالَ: أَعْلَى أَفْقَرَ مِنَّا فَمَا بَيْنَ لاَبَتَيْهَا أَهْلُ بَيْتٍ أَحْوَجُ مِنَّا، فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ أَنْيَابُهُ، ثُمَّ قَالَ: {اذْهَبْ فَأَطْعِمْهُ أَهْلَكَ}. رَوَاهُ السَّبْعَةُ وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

697. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Seseorang datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* lalu ia berkata, 'Aku telah binasa wahai Rosululloh,' beliau bersabda, 'Apa yang membuat engkau binasa?' ia berkata, 'Aku bersetubuh dengan istriku di siang hari bulan Romadhon.' Beliau bersabda, 'Apakah engkau mempunyai sesuatu untuk memerdekakan budak?' ia berkata. 'Tidak.' Beliau bersabda, 'Apakah engkau mampu berpuasa dua bulan terus menerus?' Ia berkata, 'Tidak.' Beliau bersabda, 'Apakah engkau mempunyai sesuatu untuk memberi makan 60 orang miskin.' Ia berkata, 'Tidak.' Lalu ia duduk, kemudian dibawakan kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* satu *aroq* (keranjang besar) kurma, maka beliau bersabda, 'Bershodaqohlah dengan ini!' ia berkata, 'Apakah kepada yang lebih fakir dari kami, padahal tidak ada diantara dua *labah* (kota Madinah) penghuni rumah yang lebih membutuhkan dari kami.' Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tertawa sampai terlihat taringnya, kemudian bersabda, 'Pergilah dan beri makan istrimu.'" Diriwayatkan oleh imam yang tujuh dan ini lafazh Muslim. [697]

٦٩٨. وَعَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصْبِحُ جُنُبًا مِنْ جِمَاعٍ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ وَيَصُوْمُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَزَادَ مُسْلِمٌ فِيْ حَدِيْثِ أُمِّ سَلَمَةَ وَلاَ يَقْضِي.

---

[697] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6709-6711), Muslim (1111) dalam *ash-Shiyaam,* Abu Dawud (2390), at-Tirmidzi (724) dalam *ash-Shiyaam,* Ibnu Majah (1671), Malik dalam *al-Muwaththo'* (660), Ahmad (7248). At-Tirmidzi berkata, "Hadits Abu Huroiroh adalah hadits hasan shohih."

698. Dari 'Aisyah dan Ummu Salamah *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk di waktu pagi dalam keadaan junub karena jima', kemudian beliau mandi dan meneruskan puasanya." Muttafaq 'alaih, Muslim menambahkan dalam hadits Ummu Salamah: "Dan beliau tidak mengqodho'."[698]

Mempuasakan Orang Lain

٦٩٩. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ، صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

699. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang meninggal sedangkan ia mempunyai kewajiban puasa, hendaklah walinya berpuasa untuknya." Muttafaq 'alaih.[699]





[698] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1926) *Bab ash-Shoo-im Yushbihu Junuban*, dan Muslim (1109).

[699] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1952), Muslim (1147), Abu Dawud (2400), dan Ahmad (23880).

٧٠٠. عَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ، فَقَالَ: {يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالبَاقِيَةَ}، وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَاشُوْرَاءَ فَقَالَ: {يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ}، وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الإِثْنَيْنِ، فَقَالَ: {ذَلِكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيْهِ، وَيَوْمٌ بُعِثْتُ فِيْهِ، أَوْ أُنْزِلَ عَلَيَّ فِيْهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

700. Dari Abu Qotadah al-Anshori *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ditanya mengenai puasa 'Arofah. Beliau bersabda, "Menghapus dosa tahun lalu dan yang akan datang." Beliau ditanya mengenai puasa hari 'Asyuro', beliau bersabda, "Menghapus dosa tahun lalu." Beliau ditanya kembali mengenai puasa hari Senin, beliau bersabda, "Itu adalah hari kelahiranku, hari aku diutus, dan hari diturunkan wahyu kepadaku." Diriwayatkan oleh Muslim.[700]

٧٠١. وَعَنْ أَبِيْ أَيُّوْبَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ صَامَ رَمَضَانَ، ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ، كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

701. Dari Abu Ayyub al-Anshori *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang berpuasa Romadhon kemudian diikuti enam hari Syawal, maka seakan-akan ia berpuasa setahun penuh." Diriwayatkan oleh Muslim.[701]

٧٠٢. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُوْمُ يَوْمًا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ إِلاَّ بَاعَدَ اللهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ عَنْ وَجْهِهِ النَّارَ سَبْعِيْنَ خَرِيْفًا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

---

[700] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1162), Abu Dawud (2425-2426), al-Baihaqi (IV/286, 293), Ahmad (V/297, 308) dari 'Abdulloh bin Ma'bad az-Zamani dari Abu Qotadah. Ibnu Majah (1730-1738) dalam *Shiyaam Yaum 'Arofah wa 'Aasyuuroo'*, at-Tirmidzi (749) dalam *Shiyaam 'Arofah*. (Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (1752)).

[701] Hasan shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1164), at-Tirmidzi (759), Abu Dawud (2433), ad-Darimi (1754), Ibnu Majah (1716), Ahmad (23022) dari beberapa jalan dari Sa'ad bin Sa'id saudara Yahya bin Sa'id dari 'Umar bin Tsabit al-Anshori dari Abu Ayyub dengannya. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Al-Albani berkata, "Sa'ad bin Sa'id adalah *shoduq*, dan buruk hafalannya akan tetapi hadits itu mempunyai *syawahid* yang menguatkannya, diantaranya adalah hadits Tsauban secara *marfu'*. Maka hadits ini menjadi shohih." (*Al-Irwaa'* (950)).

702. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada seorang hamba pun yang berpuasa satu hari di jalan Alloh, kecuali Alloh akan jauhkan dengan puasa tersebut dari api Neraka tujuh puluh tahun." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim. [702]

٧٠٣. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُوْمُ حَتَّى نَقُوْلَ لاَ يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُوْلَ لاَ يَصُوْمُ، وَمَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَكْمَلَ صِيَامَ شَهْرٍ قَطُّ إِلاَّ رَمَضَانَ، وَمَا رَأَيْتُهُ فِيْ شَهْرٍ أَكْثَرَ مِنْهُ صِيَامًا فِيْ شَعْبَانَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

703. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berpuasa sampai kami mengira beliau tidak akan berbuka, dan beliau berbuka sampai kami mengira beliau tidak akan berpuasa. Tidak pernah aku melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyempurnakan puasa sebulan penuh kecuali Romadhon, dan tidak pernah aku melihat beliau banyak berpuasa pada suatu bulan kecuali di bulan Sya'ban." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim. [703]

٧٠٤. وَعَنْ أَبِيْ ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {أَنْ نَصُوْمَ مِنَ الشَّهْرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، ثَلاَثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

704. Dari Abu Dzarr *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruh kami agar berpuasa setiap bulan tiga hari yaitu tanggal 13, 14 dan 15." Diriwayatkan oleh an-Nasa-i dan at-Tirmidzi serta dishohihkan oleh Ibnu Hibban. [704]

---

[702] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2840), dan Muslim (1153). Lihat *al-Misykaah* (2053).

[703] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1969), dan Muslim (1156) *Bab Shiyaam Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam fii Ghoiri Romadhoon.*

[704] **Hasan**, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (761), an-Nasa-i (7422), Ibnu Hibban (943, 944), al-Baihaqi (IV/294), ath-Thoyalisi (475), dan Ahmad (V/162, 177) dari jalan Yahya bin Sam dari Musa bin Tholhah. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan." Al-Albani berkata, "Hasan, dan Yahya bin Sam *laa ba'sa bihi.* Dan hadits tersebut mempunyai jalan-jalan lainnya yang dengannya mejadi hasan." (*Al-Irwaa'* (947), dan *ash-Shohiihah* (1567)).

٧٠٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَصُوْمَ، وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ، إِلاَّ بِإِذْنِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ، زَادَ أَبُوْ دَاوُدَ: {غَيْرَ رَمَضَانَ}.

705. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak halal bagi seorang wanita untuk berpuasa sementara suaminya menyaksikan kecuali dengan izinnya." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori. Abu Dawud menambahkan: "Selain Romadhon." [705]

٧٠٦. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ صِيَامِ يَوْمَيْنِ: يَوْمِ الفِطْرِ، وَيَوْمِ النَّحْرِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

706. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang berpuasa pada dua hari raya, yaitu 'Iedul Fithri dan 'Iedul Adhha." Muttafaq 'alaih. [706]

٧٠٧. وَعَنْ نُبَيْشَةَ الْهُذَلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَيَّامُ التَّشْرِيْقِ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ وَذِكْرٍ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

707. Dari Nubaisyah al-Hudzoli *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Hari *tasyriq* adalah hari makan, minum dan berdzikir kepada Alloh *'Azza wa Jalla*." Diriwayatkan oleh Muslim[707]

٧٠٨. وَعَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ قَالاَ: لَمْ يُرَخَّصْ فِيْ أَيَّامِ التَّشْرِيْقِ أَنْ يُصَمْنَ إِلاَّ لِمَنْ لَمْ يَجِدِ الْهَدْيَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

708. Dari 'Aisyah dan Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhum*, berkata, "Tidak ada keringanan untuk berpuasa pada hari *tasyriq*, kecuali bagi yang tidak mendapatkan *hadyu* (sembelihan haji)." Diriwayatkan oleh al-Bukhori. [708]

---

[705] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5195), Muslim (1026) dan tambahan tersebut milik Abu Dawud (2458), dan dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Shohiih Abu Dawud* (2458).

[706] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1996) *Bab Shoum Yaumin Nahar*, Muslim (827) *Bab an-Nahyu 'an Shoum Yaumil Fithri wa Yaumil Adhha*.

[707] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1141) *Bab Tahriim Shoum Ayyaamit Tasyriiq*.

[708] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1998) *Bab Shiyaamit Tasyriiq*.

٧٠٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ تَخُصُّوا لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ بِقِيَامٍ، مِنْ بَيْنِ اللَّيَالِي، وَلاَ تَخُصُّوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ، مِنْ بَيْنِ الأَيَّامِ، إِلاَّ أَنْ يَكُوْنَ فِيْ صَوْمٍ يَصُوْمُهُ أَحَدُكُمْ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

709. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kamu khususkan malam Jum'at dengan *qiyamul lail* (sholat malam-penj)tanpa hari lainnya. Jangan kamu khususkan hari Jum'at dengan puasa tanpa hari lainnya kecuali puasa yang biasa ia lakukan." Diriwayatkan oleh Muslim.[709]

٧١٠. وَعَنْهُ أَيْضًا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَصُوْمَنَّ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، إِلاَّ أَنْ يَصُوْمَ يَوْمًا قَبْلَهُ، أَوْ يَوْمًا بَعْدَهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

710. Darinya pula *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah salah seorang dari kamu berpuasa di hari Jum'at kecuali bila berpuasa sehari sebelumnya dan sehari setelahnya." Muttafaq 'alaih.[710]

٧١١. وَعَنْهُ أَيْضًا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا انْتَصَفَ شَعْبَانُ فَلاَ تَصُوْمُوْا}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَاسْتَنْكَرَهُ أَحْمَدُ.

711. Darinya pula *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila telah sampai pertengahan bulan Sya'ban maka janganlah kamu berpuasa." Diriwayatkan oleh imam yang lima dan dianggap *mungkar* oleh Ahmad.[711]

---

[709] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1144) *Bab Karoohatu Shiyaam Yaumil Jumu'ah Munfaridan*.

[710] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1985) *Bab Shoum Yaumil Jumu'ah*, dan Muslim (1144) *Bab Karoohatu Shiyaami Yaumil Jumu'ah Munfaridan*.

[711] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2337) dalam *ash-Shoum*, at-Tirmidzi (738) dalam *ash-Shoum*. Ia berkata, "Hadits hasan shohih." Ibnu Majah (1651) dalam *ash-Shiyaam*, Ahmad (9414), dan ad-Darimi (1740). Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1974), "Ahmad menganggapnya *munkar*, akan tetapi sanadnya shohih." (Lihat *Shohiih Sunan at-Tirmidzi* (738)). Makna hadits ini menurut sebagian ahli 'ilmu adalah seseorang tidak berpuasa sehingga apabila telah sampai pertengahan Sya'ban, ia mulai berpuasa (ini tidak diperbolehkan), karena hal bulan Romadhon. Ini ditunjukkan oleh hadits tersebut. Dan yang dimakruhkan hanyalah bagi orang yang sengaja berpuasa karena hal Romadhon. (*Sunan at-Tirmidzi*).

٧١٢. وَعَنِ الصَّمَّاءِ بِنْتِ بُسْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ تَصُوْمُوْا يَوْمَ السَّبْتِ إِلاَّ فِيْمَا افْتُرِضَ عَلَيْكُمْ، فَإِنْ لَّمْ يَجِدْ أَحَدُكُمْ إِلاَّ لِحَاءَ عِنَبٍ، أَوْ عُوْدَ شَجَرَةٍ، فَلْيَمْضُغْهَا}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، إِلاَّ أَنَّهُ مُضْطَرِبٌ، وَقَدْ أَنْكَرَهُ مَالِكٌ، وَقَالَ أَبُوْ دَاوُدَ: هُوَ مَنْسُوْخٌ.

712. Dari Shomma' binti Busr *rodhiyallohu 'anha*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kamu berpuasa pada hari Sabtu, kecuali yang diwajibkan kepada kamu. Walaupun salah seorang dari kamu tidak mendapatkan apa apa kecuali kulit anggur atau batang pohon, hendaklah ia mengunyahnya." Diriwayatkan oleh imam yang lima dan para perowinya *tsiqoh* tapi ia *mudhthorib*, Malik mengingkari hadits ini dan Abu Dawud berkata: "Sudah di-*mansukh* (dihapus-peni)."[712]

٧١٣. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ مَا كَانَ يَصُوْمُ مِنَ الأَيَّامِ، يَوْمُ السَّبْتِ، وَيَوْمُ الأَحَدِ، وَكَانَ يَقُوْلُ: {إِنَّهُمَا يَوْمَا عِيْدٍ لِلْمُشْرِكِيْنَ، وَأَنَا أُرِيْدُ أَنْ أُخَالِفَهُمْ}. أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ، وَهَذَا اللَّفْظُ لَهُ.

---

[712] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2421) *Bab an-Nahyu an Yukhoshu Yaumil Sabti bish-Shoum*, dan at-Tirmidzi (744) Bab Maa Ja-a fii Shoumi Yaumil Sabti. Ia berkata, "Hadits ini hasan." Ibnu Majah (1726) dalam *ash-Shoum*, Ahmad (26535), ad-Darimi (1749), al-Baihaqi (IV/302), al-Hakim (I/435), dan Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (2164), dari Sufyan bin Habib, al-Walid bin Muslim, dan Abu 'Ashim. Adh-Dhiya dalam *al-Muntaqoo min Masmuu'aatihi bi Marwa* (ق 34/1) dari Yahya bin Nashr. Semuanya dari Tsaur bin Yazid dari Kholid bin Ma'dan dari 'Abdulloh bin Busr as-Sulami dari saudarinya ash-Shomma.

Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat al-Bukhori." Disepakati oleh adz-Dzahabi dan disetujui oleh al-Albani (*al-Irwaa'* (960)), ia di*i'lal* dengan adanya *ikhtilaf* dalam sanadnya yaitu pada Tsaur. An-Nasa-i berkata, "Hadits *mudhthorib*." Al-Albani berkata, "Segi *mudhthorib* saling berjauhan dan masih mungkin untuk men*tarjih* salah satunya." Malik berkata, "Ini dusta." Abu Dawud berkata, "Hadits ini *mansukh*." Dan Al-Albani menganggap aneh perkataan Malik tersebut (*al-Irwaa'* (IV/124)). Ada pun klaim *nasakh*, beliau menjawab, "Barangkali dalil yang me*mansukh*kan menurutnya adalah hadits Kuroib budak Ibnu 'Abbas: 'Sesungguhnya Ibnu 'Abbas dan para Sahabat Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengirimku kepada Ummi Salamah untuk bertanya, 'Hari apa yang seringkali beliau berpuasa?' ia menjawab, 'Hari Sabtu dan Ahad.' Dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim. Ia berkata, 'Sanadnya shohih.' Dan disepakati oleh adz-Dzahabi." Al-Albani berkata, "Sanad ini didho'ifkan oleh 'Abdul Haqq al-Isybili dalam *Ahkaam Wusthoo* dan ini yang *rojih* menurutku." (*Al-Irwaa'* (IV/125)).

713. Dari Ummu Salamah *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seringkali berpuasa pada hari Sabtu, dan Ahad. Beliau bersabda, 'Kedua hari tersebut adalah hari raya kaum Musyrikin, dan aku ingin menyelisihi mereka." Dikeluarkan oleh an-Nasa i dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan ini lafazh miliknya.[713]

٧١٤. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى صَوْمَ يَوْمِ عَرَفَةَ بِعَرَفَةَ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ غَيْرَ التِّرْمِذِيِّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَالْحَاكِمُ، وَاسْتَنْكَرَهُ الْعُقَيْلِيُّ.

714. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang berpuasa 'Arofah di 'Arofah." Dikeluarkan oleh imam yang lima selain at-Tirmidzi, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan al-Hakim, tapi al-'Uqoili menganggapnya *mungkar*.[714]

---

[713] Dho'if, dikeluarkan oleh Ahmad (VI/324), Ibnu Khuzaimah (2167), Ibnu Hibban (941), dan al-Hakim (I/436), darinya al-Baihaqi (IV/303) dari jalan 'Abdulloh bin Muhammad bin 'Umar bin 'Ali, ia berkata: telah menceritakan kepada kami; Ayahku dari Kuroib bahwa ia mendengar Ummu Salamah berkata: .....seterusnya. Berkata al-Hakim, "Isnadnya shohih," dan disetujui adz-Dzahabi.

Al-Albani berkata, "Muhammad bin 'Umar bin 'Ali tidak *masyhur*, dan adz-Dzahabi menyebutkannya dalam *al-Miizaan*, ia berkata, 'Aku tidak mengetahui adanya kelemahan, tidak pula melihat adanya pembicaraan, ia telah diriwayatkan oleh *Ashhabussunan* yang empat.' Kemudian ia menyebutkan hadits miliknya yang diriwayatkan oleh an-Nasa i." Kemudian ia (al-Albani) berkata, "Abul Haqq al-Isybili menyebutkannya dalam *Ahkaamul Wusthoo*, ia berkata, 'Sanadnya dho'if." Ibnul Qoththon berkata, "Ia sebagaimana yang beliau katakan yaitu dho'if, karena keadaan Muhammad bin 'Umar tidak diketahui, kemudian ia menyebutkan setelah hadits Kuroib dari Ummi Salamah (aku berkata, 'Lalu ia menyebutkannya dan berkata'), dikeluarkan oleh an-Nasa-i." Ibnul Qoththon berkata, "Aku memandang haditsnya hasan yakni tidak sampai kepada shohih." Al-Albani berkata, "Perkataan Ibnul Qoththon saling bertentangan pada Muhamad bin 'Umar, terkadang ia menghasankan dan terkadang ia mendho'ifkan. Jadi hadits ini dho'if dan menyelisihi hadits yang shohih: 'Janganlah berpuasa pada hari sabtu.'" (*Adh-Dho'iifah* (1099)).

[714] Dho'if, dikeluarkan oleh Abu Dawud (2440), Ibnu Majah (1732), ath-Thohawi dalam *Musykil al-Atsaar* (IV/112), al-'Uqoili dalam *adh-Dhu'afaa'* (106), al-Harbi dalam *Ghoriibil Hadiits* (V/38/2), al-Hakim (I/434), dan al-Baihaqi (IV/284) dari jalan Hausyab bin 'Uqoil dari Mahdi al-Hijri dari 'Ikrimah dari Abu Huroiroh secara *marfu'*. Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat al-Bukhori." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi.

Al-Albani berkata, "Hausyab bin 'Uqoil dan syaikhnya Mahdi al-Hijri tidak dikeluarkan oleh al-Bukhori, bahkan al-Hijri ini *majhul*, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Hazm dalam *al-Muhallaa* (VII/18), dan disetujui oleh adz-Dzahabi dalam *al-Miizaan*. Dan dalam *at-Tahdziib* dari Ibnu Ma'in serupa dengannya, jadi bagaimana hadits itu bisa dikatakan shohih." Ibnu Hazm berkata, "Tidak boleh dijadikan hujjah." Demikian pula didho'ifkan oleh Ibnul Qoyyim dalam *Zaadul Ma'aad*. Al-Albani berkata, "*Tautsiq* Ibnu Hibban tidak dapat diterima demikian pula *tashih* Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*-nya (2101)." (Lihat *adh-Dho'iifah* (404)).

٧١٥. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ صَامَ مَنْ صَامَ الأَبَدَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

715. Dari 'Abdulloh bin 'Amru *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada puasa bagi yang mau berpuasa selama-lamanya." Muttafaq 'alaih.[715]

٧١٦. وَلِمُسْلِمٍ مِنْ حَدِيْثِ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بِلَفْظٍ: {لاَ صَامَ وَلاَ أَفْطَرَ}.

716. Dan riwayat Muslim dari hadits Abu Qotadah dengan lafazh: "Ia tidak puasa tidak pula berbuka."[716]





[715] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1977) *Bab Haqqul Ahli fish-Shoum*, Muslim (1159) *Bab an-Nahyu 'an Shoumid Dahr Liman Tadhorror bihi au Fawwata bihi Haqqon.*
[716] Shohih diriwayatkan oleh Muslim (1162), telah berlalu di nomor 698.

BAB I'TIKAF DAN IBADAH DI BULAN ROMADHON

٧١٧. عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

717. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* sesungguhnya Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang berpuasa Romadhon karena iman dan berharap pahala, akan diampuni dosanya yang telah lalu." Muttafaq 'alaih. [717]

٧١٨. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ العَشْرُ، -أَيِ العَشْرُ الأَخِيْرَةُ مِنْ رَمَضَانَ-، شَدَّ مِئْزَرَهُ، وَأَحْيَا لَيْلَهُ، وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

718. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila masuk sepuluh akhir bulan Romadhon, beliau mengencangkan ikat pinggangnya, menghidupkan malamnya, dan membangunkan keluarganya." Muttafaq 'alaih. [718]

٧١٩. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

719. Darinya *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beri'tikaf sepuluh hari terakhir bulan Romadhon hingga beliau diwafatkan oleh Alloh *'Azza wa Jalla,* kemudian istri-istri beliau beri'tikaf setelahnya." Muttafaq 'alaih. [719]

٧٢٠. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ، صَلَّى الفَجْرَ ثُمَّ دَخَلَ مُعْتَكَفَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

717 **Shohih,** diriwayatkan oleh al Bukhori (2009) *Bab Fadhlu Man Qooma Romadhon,* Muslim (759) *Bab at-Targhiib fii Qiyaami Romadhoon.*

718 **Shohih,** diriwayatkan oleh al-Bukhori (2024), Muslim (1174) *Bab al-Ijtihaad fil 'Asyril Awaakhir min Syahri Romadhoon.*

719 **Shohih,** diriwayatkan oleh al-Bukhori (2126) *Bab al-I'tikaaf fil 'Asyril Awaakhir,* dan Muslim (1172) *Bab I'tikaaf al 'Asyrul Awaakhir min Romadhoon.*

720. Darinya *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila ingin beri'tikaf beliau sholat Shubuh, kemudian masuk ke tempat i'tikafnya." Muttafaq 'alaih.[720]

٧٢١. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُدْخِلُ عَلَيَّ رَأْسَهُ، -وَهُوَ فِيْ الْمَسْجِدِ-، فَأُرَجِّلُهُ، وَكَانَ لاَ يَدْخُلُ الْبَيْتَ إِلاَّ لِحَاجَةٍ، إِذَا كَانَ مُعْتَكِفًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

721. Darinya *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Sesungguhnya Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah memasukkan kepalanya kepadaku sedangkan beliau di masjid, lalu aku menyisir rambutnya. ketika i'tikaf beliau tidak masuk ke rumah kecuali karena ada suatu keperluan." Muttafaq 'alaih dn ini lafazh al-Bukhori.[721]

٧٢٢. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: السُّنَّةُ عَلَى الْمُعْتَكِفِ أَنْ لاَّ يَعُوْدَ مَرِيْضًا، وَلاَ يَشْهَدَ جَنَازَةً، وَلاَ يَمَسَّ امْرَأَةً، وَلاَ يُبَاشِرَهَا، وَلاَ يَخْرُجَ لِحَاجَةٍ إِلاَّ لِمَا لاَ بُدَّ لَهُ مِنْهُ، وَلاَ اعْتِكَافَ إِلاَّ بِصَوْمٍ وَلاَ اعْتِكَافَ إِلاَّ فِيْ مَسْجِدٍ جَامِعٍ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَلاَ بَأْسَ بِرِجَالِهِ، إِلاَّ أَنَّ الرَّاجِحَ وَقْفُ آخِرِهِ.

722. Darinya *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Yang sunnah buat orang yang i'tikaf untuk tidak menjenguk orang sakit, tidak menyaksikan jenazah, tidak menggauli dan menyetubuhi istri dan tidak keluar untuk keperluan kecuali yang sangat penting. Dan tidak ada i'tikaf kecuali sambil berpuasa dan di masjid Jami'." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan para perowinya *laa ba'sa bihi,* akan tetapi yang *rojih* bagian akhirnya *mauquf.*[722]

[720] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2033) *Bab I'tikaafin Nisaa'*, Muslim (1171) *Bab Mata Yadkhulu Man Aroodal I'tikaaf fii Mu'takafihi.*

[721] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2029) *Bab Laa Yadkhulul Bait illa Lihaajah*, Muslim (297) *Bab Jawaazu Ghoslil Haidh Ro'sa Zaujihaa Watarjiilihi.*

[722] **Hasan shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2473) *Bab al-Mu'takif Ya'uudul Mariidh.* Al-Albani berkata, "Hasan shohih." Lihat *Shohiih Abu Dawud* (2473). Dalam membantah ke*mauquf*annya. Al-Albani berkata, "Tidak butuh kepada hal itu, karena tidak ada satu pun dari rowinya yang menyebutkan bahwa ia berasal dari sabda Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* karena hadits tersebut asalnya bukan sabda Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* tapi perkataan 'Aisyah yang menghikayatkan perbuatan beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam.*" (*Al-Irwaa'* (IV/140)).

٧٢٣. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَيْسَ عَلَى الْمُعْتَكِفِ صِيَامٌ، إِلاَّ أَنْ يَجْعَلَهُ عَلَى نَفْسِهِ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَالْحَاكِمُ، وَالرَّاجِحُ وَقْفُهُ أَيْضًا.

723. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Orang yang beri'tikaf tidak harus berpuasa kecuali jika ia mewajibkan atas dirinya." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan al-Hakim. Yang *rojih* dan *mauquf* juga.[723]

٧٢٤. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رِجَالاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِيْ الْمَنَامِ، فِيْ السَّبْعِ الأَوَاخِرِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَرَى رُؤْيَاكُمْ قَدْ تَوَاطَأَتْ فِيْ السَّبْعِ الأَوَاخِرِ، فَمَنْ كَانَ مُتَحَرِّيهَا، فَلْيَتَحَرَّهَا فِيْ السَّبْعِ الأَوَاخِرِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

724. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: "Bahwa ada beberapa orang dari para Sahabat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melihat malam *Lailatul Qodar* dalam mimpi di tujuh hari terakhir, maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Saya melihat mimpi kamu telah sepakat di tujuh terakhir, maka barangsiapa yang ingin mencarinya, hendaklah ia mencarinya di tujuh hari terakhir.'" Muttafaq 'alaih.[724]

---

[723] Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (II/199), telah menceritakan kepada kami; Muhammad bin Ishaq as-Suusi, telah menceritakan kepada kami; 'Abdulloh bin Muhammad bin Nashr ar-Romli, telah menceritakan kepada kami; Muhammad bin Yahya bin Abi 'Umar, telah menceritakan kepada kami; 'Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Abi Suhail bin Malik paman Malik bin Anas dari Thowus dari Ibnu 'Abbas.

Dan diriwayatkan oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrok*, ia berkata, "Shohih sanadnya dan keduanya tidak mengeluarkannya dan dirujuk lagi sanadnya." Ad-Daroquthni berkata, "Syaikh ini me*marfu*kannya sedangkan yang lainnya tidak." Dalam *at-Tanqiih*: "Syaikh tersebut adalah 'Abdulloh bin Muhammad ar-Romli." Ibnul Qoththon dalam kitabnya berkata, "'Abdulloh bin Muhammad bin Nashr ini, aku tidak mengetahuinya." Dan diriwayatkan oleh al-Baihaqi, ia berkata, "Bersendirian padanya 'Abdulloh bin Muhammad ar-Romli," dan al-Baihaqi menshohihkan ke*mauquf*annya. Ia berkata, "*Rofa*'nya adalah salah." Ia berkata, "Demikian pula di*marfu*kan oleh 'Umar bin Zuroroh dari 'Abdul 'Aziz secara *mauquf*." Kemudian ia mengeluarkannya juga, dan al-Hafizh me*rojih*kan ke*mauquf*annya sebagaimana dalam *Buluughul Maroom*. (*Nashbur Rooyah* (III/63)).

[724] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2015) *Bab Iltimaas Lailatil Qodar fis-Sab'il Awaakhir*, Muslim (1165) *Bab Fadhlu Lailatil Qodar*.

٧٢٥. وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِيْ سُفْيَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ فِيْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ: {لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَالرَّاجِحُ وَقْفُهُ وَقَدِ اخْتُلِفَ فِيْ تَعْيِيْنِهَا عَلَى أَرْبَعِيْنَ قَوْلاً، أَوْرَدْتُهَا فِيْ فَتْحِ الْبَارِيْ.

725. Dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan *rodhiyallohu 'anhuma,* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda mengenai malam *Lailatul Qodar:* "Malam dua puluh tujuh." Diriwayatkan oleh Abu Dawud, yang *rojih mauquf,* dan telah di perselisihkan dalam penentuannya kepada empat puluh pendapat, aku telah sebutkan dalam *Fat-hul Baarii.*[725]

٧٢٦. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَرَأَيْتَ إِنْ عَلِمْتُ أَيُّ لَيْلَةٍ لَيْلَةُ الْقَدْرِ، ما أقول فيها قَالَ: {قُوْلِي اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ، تُحِبُّ الْعَفْوَ، فَاعْفُ عَنِّيْ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ غَيْرَ أَبِيْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ.

726. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Wahai Rosululloh, bila aku mengetahui malam *Lailatul Qodar,* apakah yang harus aku baca?" beliau bersabda, "Katakanlah: 'Ya Alloh, sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf, suka kepada maaf, maka maafkanlah aku.'" Diriwayatkan oleh imam yang lima selain Abu Dawud dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan al-Hakim.[726]

٧٢٧. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلاَّ إِلَى ثَلاَثَةِ مَسَاجِدَ، الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِيْ هَذَا، وَالْمَسْجِدِ الأَقْصَى}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

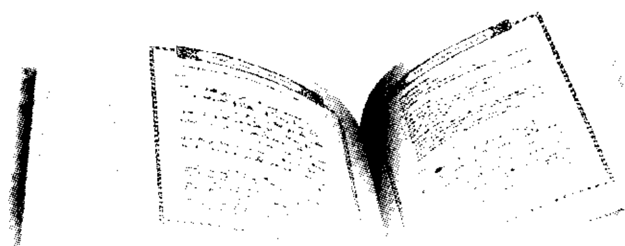
727. Dari Abu Sa'id *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak boleh sering mengadakan perjalanan jauh kecuali kepada tiga masjid; Masjidil Harom, masjidku ini dan Masjidil Aqsho." Muttafaq 'alaih.[727]

---

[725] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1386) *Bab Man Qoola: Sab'in wa 'Isyriin*, dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1386).

[726] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3513) dalam *ad-Da'awaat*, ia berkata, "Hadits ini hasan shohih." Ibnu Majah (3850) *Bab ad-Du'aa' bil 'Afwi wal 'Aafiyah*, Ahmad (24856), al-Hakim (I/530), ia berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin dan keduanya tidak mengeluarkannya." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi.

[727] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1189), Muslim (827) dalam *al-Hajj*, at-Tirmidzi (326), Ibnu Majah (1410), Ahmad (11025) dari jalan Qoz'ah darinya. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." (*Al-Irwaa'* (IV/142)).



KITAB HAJI



KITAB HAJI

BAB KEUTAMAANNYA
DAN KEPADA SIAPA DIWAJIBKAN

٧٢٨. عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {العُمْرَةُ إِلَى العُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُوْرُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلاَّ الْجَنَّةَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

728. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "'umroh menuju 'umroh penghapus dosa apa yang ada pada keduanya, dan haji *Mabrur* tidak ada balasan untuknya selain Surga." Muttafaq 'alaih.[728]

٧٢٩. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ عَلَى النِّسَاءِ جِهَادٌ؟ قَالَ: {نَعَمْ، عَلَيْهِنَّ جِهَادٌ لاَ قِتَالَ فِيْهِ، الْحَجُّ وَالعُمْرَةُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَإِسْنَادُهُ صَحِيْحٌ، وَأَصْلُهُ فِيْ الصَّحِيْحِ.

729. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Wahai Rosululloh, apakah wanita wajib berhijab?" beliau bersabda, "Ya, wajib bagi mereka untuk berjihad yang tidak ada perang padanya, seperti haji dan 'umroh." Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah dan ini lafazh miliknya. Sanadnya shohih dan asalnya ada pada *ash-Shohiih.*[729]

---

[728] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1773) *Bab Wujuubul 'Umroh wa Fadhluhaa,* Muslim (1349), an-Nasa-i (2622), Ibnu Majah. Lihat *Shohiih Ibnu Majah* (2353), karya al-Albani.

[729] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (VI/165), Ibnu Majah (291), ad-Daroquthni (282) dari Muhamad bin Fudhoil, telah menceritakan kepada kami; Habib bin Abi 'Umroh dari 'Aisyah binti Tholhah dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anhu.* Al-Albani berkata, "Sanad ini shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." Dishohihkan pula oleh Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya sebagaimana dalam *at-Targhiib* (II/106), dan dikeluarkan oleh al-Bukhori (1862) dalam *al-Hajj,* al-Baihaqi (IV/326), Ahmad (VI/79) dari jalan 'Abdul Wahid bin Ziyad, telah menceritakan kepada kami; Habib bin Abi 'Umroh dengan lafazh: "Aku ('Aisyah) berkata, 'Wahai Rosululloh, bolehkah kami berperang dan berjihad bersamamu?' beliau bersabda, 'Akan tetapi jihad yang paling baik dan bagus adalah haji....' Al-Hadits.(*Al-Irwaa'* (981)).

٧٣٠. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَخْبِرْنِيْ عَنِ الْعُمْرَةِ، أَوَاجِبَةٌ هِيَ فَقَالَ: {لَا، وَأَنْ تَعْتَمِرَ خَيْرٌ لَكَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَالرَّاجِحُ وَقْفُهُ. وَأَخْرَجَهُ ابْنُ عَدِيٍّ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ ضَعِيْفٍ.

730. Dari Jabir bin 'Abdulloh *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* orang Arab Badui. Ia berkata, 'Wahai Rosululloh, kabarkanlah kepadaku mengenai 'umroh, apakah ia wajib? beliau bersabda, 'Tidak, tapi ber'umroh itu lebih baik untukmu.'" Diriwayatkan oleh Ahmad, at-Tirmidzi dan yang *rojih mauquf.* Dan dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi dari jalan lain yang lemah.[730]

٧٣١. عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَرْفُوْعًا: {اَلْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ فَرِيْضَتَانِ}.

731. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu* secara *marfu'*: "Haji dan 'umroh adalah fardhu."[731]

٧٣٢. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا السَّبِيْلُ قَالَ: {الزَّادُ وَالرَّاحِلَةُ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَالرَّاجِحُ إِرْسَالُهُ.

732. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Dikatakan kepada Rosululloh: 'Apakah *sabil* itu?' beliau menjawab, 'Bekal dan kendaraan.'"

---

[730] **Dho'if sanadnya**, dikeluarkan oleh Ahmad (14334), telah menceritakan kepada kami; Abu Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami; Al-Hajjaj bin Arthoah dari Muhammad bin al-Munkadir dari Jabir bin 'Abdulloh dengannya. *Muhaqqiq*nya Doktor Hamzah Zain berkata, "Sanadnya hasan karena al-Hajjaj bin Arthoah." At Tirmidzi (931) dari al-Hajjaj dari Muhammad bin al Munkadir dari Jabir. Al-Albani berkata dalam *Dho'iif at-Tirmidzi,* "Dho'if sanadnya." Abi 'Isa berkata, "Hadits hasan shohih." Dan ini adalah pendapat sebagian ahli ilmu, mereka berkata, "'Umroh tidak wajib." Asy Syafi'i berkata, "'Umroh adalah sunnah." (*Dho'iif Sunan at-Tirmidzi* (931)). Ad-Daroquthni berkata, "Al Hajjaj bin Arthoah tidak bisa dijadikan hujjah, Ibnu Juroij telah meriwayatkan dari Ibnul Munkadir dari Jabir secara *muquf.*" Al Baihaqi berkata, "Di*marfu'*kan oleh al-Hajjaj bin Arthoah, dan ia dho'if." Al Albani berkata dalam *adl-Dho'iifah* (3520), "Al Hajaj bin Arthoah *mudallis* dan telah meriwayatkan dengan *'an.*" Dan dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi dalam *al-Kaamil* dari Abu 'Ishmah Nuh bin Abi Maryam dari Muhammad bin al-Munkadir dari Jabir secara *marfu'.*" (*Nashbur rooyah* (III/288)).
Al-Albani berkata, "Dan dikeluarkan oleh al Hakim dalam *'Uluumul Hadiits* (hal.127) darinya ad-Dailami (II/97) dari jalan 'Abdulloh bin Sholih, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami; Ibnu Lahi'ah dari Muhammad bin al-Munkadir dari Jabir secara *marfu'*: 'Haji dan 'umroh adalah fardhu.'" Al Albani berkata, "Sanad ini dho'if, karena buruknya hafalan Ibnu Lahi'ah dan 'Abdulloh bin Sholih."

[731] Lihat hadits yang lalu.

Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan dishohihkan oleh al-Hakim. Yang *rojih* adalah *mursal.*[732]

٧٣٣. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عُمَرَ أَيْضًا، وَفِي إِسْنَادِهِ ضَعْفٌ.

733. Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dari hadits Ibnu 'Umar juga, dalam sanadnya terdapat kelemahan.[733]

Haji Anak Kecil

٧٣٤. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَ رَكْبًا بِالرَّوْحَاءِ، فَقَالَ: {مَنِ الْقَوْمُ؟}، قَالُوْا: الْمُسْلِمُوْنَ، فَقَالُوْا: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: {رَسُوْلُ اللهِ}، فَرَفَعَتْ إِلَيْهِ امْرَأَةٌ صَبِيًّا، فَقَالَتْ: أَلِهَذَا حَجٌّ قَالَ: {نَعَمْ، وَلَكِ أَجْرٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

734. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bertemu dengan sebuah rombongan di ar-Rouha, beliau bersabda, 'Siapakah kaum ini?' mereka berkata, 'Kaum muslimin.' Mereka bertanya, 'Siapakah engkau?' beliau menjawab, 'Aku Rosululloh.' Lalu ada seorang wanita mengangkat anak kecil seraya berkata, 'Apakah anak ini boleh haji?' beliau bersabda, 'Ya, dan pahalanya untukmu.'" Diriwayatkan oleh Muslim.[734]

---

[732] Dho'if, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (254), al-Hakim (I/442) dari 'Ali bin al-'Abbas, telah menceritakan kepada kami; 'Ali bin Sa'id bin Masruq al-Kindi, telah menceritakan kepada kami; Ibnu Abi Zaidah dari Sa'id bin Abi 'Arubah dari Qotadah dari Anas. Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi dan al-Baihaqi menyelisihi mereka, beliau menyebutkan sanadnya kepada Ja'far bin 'Aun, *anbaana* Sa'id bin Abi 'Arubah dari Qotadah dari al-Hasan, ia berkata, "...secara *marfu'* dan *mursal.*" Ia berkata, "Inilah yang *mahfudz* dari Qotadah dari al-Hasan dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* secara *mursal.*" Ibnu 'Abdil Hadi dalam *Tanqiih at-Tahqiiq* (II/70/1): "Yang benar dari Qotadah dari al-Hasan dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* secara *mursal*, ada pun yang *marfu'* dari Anas maka ia adalah *waham.*" (Rujuk *al-Irwaa'* (988)).

[733] Dho'if *jiddan*, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (813), Ibnu Majah (2896), ad-Daroquthni (255), al-Baihaqi (IV/330), al-'Uqoili dalam *adh-Dhu'afaa'* (323), ath-Thobroni dalam *at-Tafsiir* (VII/40/7485), dan asy-Syafi'i (I/283/740) dari jalan Ibrohim bin Yazid al-Makki dari Muhammad bin 'Abbad bin Ja'far al-Makhzumi dari Ibnu 'Umar.
At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan, Ibrohim adalah bin Yazid al-Khouzi al-Makki, sebagian ahli ilmu memperbincangkannya hafalannya." Lihat *Dho'iif at-Trimidzi* (318). (*Al-Irwaa'* (IV/162)).

[734] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (1336), Abu Dawud (1736), an-Nasa'i (2648), Ahmad (I/219, 244, 288), al-Baihaqi (V/155), dan ath-Thohawi (I/235) dari jalan Kuroib darinya. (*Al-Irwaa'* (985)).

Menghajikan Orang Lain

٧٣٥. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا رَدِيْفَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمٍ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا، وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، وَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ فَرِيْضَةَ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيْرًا، لاَ يَثْبُتُ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ قَالَ: {نَعَمْ}، وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ

735. Darinya (Ibnu 'Abbas) *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Al-Fadhl bin 'Abbas pernah membonceng Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lalu datang seorang wanita dari Bani Khots'am, maka al-Fadhl memandangnya dan wanita itu pun memandang al-Fadl, kemudian Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memalingkan wajah al-Fadhl ke arah lain. Wanitu itu berkata, 'Wahai Rosululloh, sesungguhnya haji yang diwajibkan Alloh atas para hambanya itu telah turun ketika ayahku sudah tua renta dan tidak kuat menunggang, bolehkah aku menghajikannya?' beliau bersabda, 'Ya.' Dan itu terjadi pada haji *Wada'*." Muttafaq 'alaih.[735]

٧٣٦. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ، فَقَالَتْ: إِنَّ أُمِّي نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ، حَتَّى مَاتَتْ، أَفَأَحُجُّ عَنْهَا قَالَ: {نَعَمْ، حُجِّيْ عَنْهَا، أَرَيْتِ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكِ دَيْنٌ أَكُنْتِ قَاضِيَتَهُ؟ اقْضُوْا اللهَ، فَاللهُ أَحَقُّ بِالْوَفَاءِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

736. Darinya *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya wanita dari Juhainah datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan berkata, "Sesungguhnya ibuku bernadzar untuk haji, dan tidak sempat haji sampai meninggal, apakah aku harus menghajikannya?" Beliau bersabda, "Ya, hajikanlah ia, bagaimana pendapatmu seandainya ibumu mempunyai hutang, apakah engkau wajib membayarkannya? bayarlah hutang

---

[735] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1513), Muslim (1334), Malik (I/359/97), Abu Dawud (1809), an-Nasa i (2641), Ibnu Majah (2907), al-Baihaqi (IV/328), dan Ahmad (I/212, 213). (*Al-Irwaa'* (992)).

Alloh karena hutang Alloh lebih berhak untuk dibayar." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[736]

٧٣٧. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَيُّمَا صَبِيٍّ حَجَّ، ثُمَّ بَلَغَ الْحِنْثَ، فَعَلَيْهِ أَنْ يَحُجَّ حَجَّةً أُخْرَى، وَأَيُّمَا عَبْدٍ حَجَّ، ثُمَّ أُعْتِقَ فَعَلَيْهِ أَنْ يَحُجَّ حَجَّةً أُخْرَى}. رَوَاهُ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَالْبَيْهَقِيُّ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، إِلاَّ أَنَّهُ اخْتُلِفَ فِيْ رَفْعِهِ، وَالْمَحْفُوْظُ أَنَّهُ مَوْقُوْفٌ.

737. Darinya *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Anak kecil mana saja yang telah haji, kemudian baligh maka hendaklah ia haji kembali. Hamba sahaya mana saja yang sudah haji lalu dimerdekakan maka hendaklah ia berhaji kembali." Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan al-Baihaqi. Para perowinya *tsiqoh* akan tetapi diperselisihkan ke*marfu*'annya, yang *mahfuzh* adalah *mauquf.*[737]

٧٣٨. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَقُوْلُ: {لاَ يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلاَّ وَمَعَهَا ذُوْ مَحْرَمٍ، وَلاَ تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ

---

[736] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1852), an Nasa i (2/4), Ibnul Jarud (501), al Baihaqi (IV/335), ath Thoyalisi (2621), dan Ahmad (I/239 240) dari Sa'id bin Jubair darinya. (*Al-Irwaa'* (993)).

[737] Shohih, dikeluarkan oleh asy-Syafi'i dari Malik bin Mighwal dari Abus Safar, ia berkata: Ibnu 'Abbas berkata,... al Hadits. Al Albani berkata, "Ia pun menyebutkannya dengan maknanya secara *mauquf* pada Ibnu 'Abbas. Dan dikeluarkan oleh ath-Thohawi (I/435), al Baihaqi (V/156) dari Abus Safar. Dan sanadnya shohih sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hafizh dalam *Fat-hul Baarii* (IV/61)." Al-Albani berkata, "Dan telah datang secara *marfu'* yang diriwayatkan oleh Muhammad bin al-Minhal adh-Dhorir, telah menceritakan kepada kami; Yazid bin Zuroi', telah menceritakan kepada kami; Syu'bah dari al-A'masy dari Abu Dzibyan dari Ibnu 'Abbas. Dan dikeluarkan oleh ath-Thobroni dalam *al-Ausath* (I/110/1), al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (I/481), al-Baihaqi (IV/325), al-Khothib dalam *Taariikh Baghdaad* (VIII/209) dan dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi dalam *al-Kaamil* (64/2) dari al-Harits bin Suroij saja. Kemudian setelah berkata, "Hadits ini dikenal dengan Muhamad bin al-Minhal dari Yazid bin Zuroi', dan saya mengira bahwa al-Harits mencuri hadits darinya, dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi 'Adi dan sejumlah rowi bersamanya dari Syu'bah secara *mauquf*." Al-Albani berkata, "Yazid bin Zuroi' dan Muhammad bin al-Minhal adalah *tsiqoh* dijadikan hujjah oleh Syaikhoin, sebagaimana dalam *at-Taqriib.* Dan hati saya merasa tentram akan keshohihan hadits ini, dan tidak berbahaya ke*mauquf*an orang yang me*mauquf*kannya kepada Syu'bah, oleh karena itu al-Hakim berkata, 'Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin.' dan disetujui oleh adz-Dzahabi."

Al-Albani berkata, "Dan yang menguatkan ke*marfu*'annya adalah apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushonnaf*nya, telah mengabarkan kepada kami; Abu Mu'awiyah dari al-A'masy dari Abu Dzibyan dari Ibnu 'Abbas ia berkata, "Hafalkanlah dariku, jangan kamu katakan bahwa Ibnu 'Abbas yang mengatakannya, lalu ia menyebutkannya." (*Al-Irwaa'* (986)).

إِلاَّ مَعَ ذِيْ مَحْرَمٍ}، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَّةً، وَإِنِّي اكْتُتِبْتُ فِيْ غَزْوَةِ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: {انْطَلِقْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

738. Darinya *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkhutbah, beliau bersabda, "Janganlah seorang laki-laki bersendirian dengan seorang wanita kecuali bersama mahromnya. Janganlah wanita bersafar kecuali bersama mahromnya." Lalu ada seseorang berdiri dan berkata, "Wahai Rosululloh, sesungguhnya istriku keluar untuk haji sementara aku diwajibkan ikut perang ini dan itu." Beliau bersabda, "Pergilah, dan haji bersama istrimu." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim.[738]

٧٣٩. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَجُلاً يَقُوْلُ: لَبَّيْكَ عَنْ شُبْرُمَةَ، قَالَ: {مَنْ شُبْرُمَةُ؟}، قَالَ: أَخٌ لِيْ، أَوْ قَرِيْبٌ لِيْ، قَالَ: {حَجَجْتَ عَنْ نَفْسِكَ؟} قَالَ: لاَ، قَالَ: {حُجَّ عَنْ نَفْسِكَ، ثُمَّ حُجَّ عَنْ شُبْرُمَةَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَالرَّاجِحُ عِنْدَ أَحْمَدَ وَقْفُهُ.

739. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mendengar seseorang berkata, "*Labbaik* untuk Syubrumah." Beliau bersabda, "Siapakah Syubrumah?" ia berkata, "Saudaraku atau kerabatku." Beliau bersabda, "Apakah engkau sudah menghajikan dirimu?" ia berkata, "Belum." Beliau bersabda, "Hajikan dulu dirimu kemudian hajikan Syubrumah." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban. Menurut Ahmad yang *rojih* adalah *mauquf*.[739]

---

[738] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (3006) dalam *al-Jihaad*, Muslim (1341) *Bab Safarul Mar'ah Ma'a Muhrim ilaa Hajji wa Ghoirihi*.

[739] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1811), Ibnu Majah (2903), Ibnul Jarud (499), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (962), ad-Daroquthni (276), al-Baihaqi (IV/336), dan ath-Thobroni dalam *Mu'jam al-Kabiir* (III/161/1), semuanya dari 'Abdah bin Sulaiman bin Abi 'Arubah dari Qotadah dari 'Azaroh dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abbas. Al-Baihaqi berkata, "Sanad ini shohih." Al-Hafizh Ibnul Mulaqqin dalam *Khulaashotul Badril Muniir* (ق 104/1) berkata, "Sanadnya shohih sesuai dengan syarat Muslim, dan ath-Thohawi meng*i'lal*nya dengan ke*mauquf*annya, sedangkan ad-Daroquthni dengan ke*mursal*annya, dan Ibnul Jauzi dengan kelemahan dan yang lainnya dengan *idhtiroh* dan keterputusannya." Dan al-Albani menshohihkannya sebagaimana dalam *al-Irwaa'* (994). (Rujuk *Nashbur Rooyah* (*al-Hajj 'anil Ghoir*) (IV/289)).

٧٤٠. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: {إِنَّ اللهَ كَتَبَ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ}، فَقَامَ الأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ، فَقَالَ: أَفِيْ كُلِّ عَامٍ يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ: {لَوْ قُلْتُهَا لَوَجَبَتْ الْحَجُّ مَرَّةً، فَمَا زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ غَيْرَ التِّرْمِذِيِّ.

740. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkhutbah kepada kami, beliau bersabda, "Sesungguhnya Alloh mewajibkan haji kepada kamu." Lalu al-Aqro' bin Habis berdiri dan berkata, "Apakah setiap tahun wahai Rosululloh?" beliau bersabda, "Kalau aku jawab 'Ya', niscaya menjadi wajib (setiap tahun). Haji itu hanya sekali selebihnya adalah tathowwu'." Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali at-Tirmidzi.[740]

٧٤١. وَأَصْلُهُ فِيْ مُسْلِمٍ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ.

741. Dan asalnya ada pada Muslim dari hadits Abu Huroiroh.[741]



[740] Shohih, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1721), an-Nasa-i (2620), ad-Darimi (II/29), ad-Daroquthni (280), al-Hakim (I/441, 470), Ahmad (I/255, 290), dan Ibnu Majah (2886) dalam *al-Manaasik* dari beberapa jalan dari az-Zuhri dari Abu Sinan darinya. Al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih, Abu Sinan adalah ad-Duali." Al-Albani berkata, "Namanya Yazid bin Umayyah, ia *tsiqoh* dan diantara mereka ada yang memasukkannya sebagai Sahabat." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*. (*Al-Irwaa'* (IV/149)).

[741] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1337), an-Nasa-i (2619), ad-Daroquthni (281), Ahmad (II/508), al-Baihaqi (IV/326) dari jalan ar-Robi' bin Muslim al-Qurosyi dari Muhammad bin Ziyad dari Abu Huroiroh. (*Al-Irwaa'* (980)).

BAB MIQOT

٧٤٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، {أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَّتَ لِأَهْلِ الْمَدِيْنَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَ لِأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَ لِأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنَ الْمَنَازِلِ، وَ لِأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ، هُنَّ لَهُنَّ، وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِهِنَّ، مِمَّنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، وَمَنْ كَانَ دُوْنَ ذَلِكَ فَمِنْ حَيْثُ أَنْشَأَ، حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ مِنْ مَكَّةَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

742. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menentukan Dzul Hulaifah sebagai *miqot* penduduk Madinah, Juhfah sebagai *miqot* penduduk Syam, Qornul Manazil sebagai *miqot* penduduk Manazil, dan Yalamlam sebagai *miqot* penduduk Yaman, miqot tersebut bagi tempat-tempat tersebut dan bagi orang yang searah dengannya dari selain tempat tersebut, untuk orang yang ingin melaksanakan haji dan 'umroh. Barangsiapa yang lebih dekat dari itu maka (*miqot*nya) dari tempat ia berangkat hingga penduduk Mekkah *miqot*nya dari Mekkah (dalam haji [pent])." Muttafaq 'alaih.[742]

٧٤٣. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَّتَ لِأَهْلِ الْعِرَاقِ ذَاتَ عِرْقٍ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

743. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menentukan Dzat 'Irqin sebagai *miqot* penduduk 'Iraq." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i.[743]

٧٤٤. وَأَصْلُهُ عِنْدَ مُسْلِمٍ مِنْ حَدِيْثِ جَابِرٍ، إِلاَّ أَنَّ رَاوِيَهُ شَكَّ فِيْ رَفْعِهِ.

---

[742] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1524), Muslim (1181), Abu Dawud (1738), an-Nasa-i (2654), ad-Darimi (II/30), ad-Daroquthni (263), Ahmad (2129), dan al-Baihaqi (263) dari jalan Thowus dari Ibnu 'Abbas. (*Al Irwaa'* (996)).

[743] Shohih, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1739), an-Nasa-i (2653) dalam *al-Hajj*, ad-Daroquthni (262), dan al-Baihaqi (V/28) dari beberapa jalan dari Aflah bin Humaid dari al-Qosim bin Muhammad dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*. Dan dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi dalam *al-Kaamil* (29/2), ia berkata: Ibnu Sho'id berkata kepada kami: "Ahmad bin Hanbal bersama yang lainnya mengingkari hadits ini atas Aflah bin Humaid."
Al-Albani berkata, "Menurutku pengingkaran ini tidak ada seginya, karena Aflah bin Humaid adalah *tsiqoh* secara sepakat, dan dijadikan hujjah oleh Syaikhoin." Al-Albani berkata, "Dan hadits ini mempunyai *syawahid* yang menunjukkan bahwa Aflah hafal dan men*dhobith*nya, diantaranya adalah hadits Jabir -akan datang setelahnya- lihat *Shohiih Abu Dawud* (1739). (*Al-Irwaa'* (999)).

744. Dan asalnya ada pada Muslim dari hadits Jabir, akan tetapi perowinya ragu dalam me*marfu*kannya.[744]

٧٤٥. وَفِيْ صَحِيْحِ الْبُخَارِيِّ: أَنَّ عُمَرَ هُوَ الَّذِيْ وَقَّتَ ذَاتَ عِرْقٍ.

745. Dalam *Shohiih al-Bukhori*: "Sesungguhnya 'Umarlah yang menentukan Dzat 'Irqin sebagai *miqot*."[745]

٧٤٦. وَعِنْدَ أَحْمَدَ، وَأَبِيْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيِّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَّتَ لِأَهْلِ الْمَشْرِقِ الْعَقِيْقَ.

746. Dan pada riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan at-Tirmidzi dari Ibnu 'Abbas: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menentukan al-'Aqiq sebagai *miqot* penduduk Masyriq."[746]



---

[744] **Shohih**, dikeluarkan oleh Muslim (1183), asy-Syafi'i (777), ath-Thohawi (I/360), Abu Nu'aim dalam *al-Mustakhroj* (XIX/132/1-2), dan Ahmad (III/333) dari Ibnu Juroij, telah mengabarkan kepadaku: Abu Zubair bahwa ia mendengar Jabir bin 'Abdulloh *rodhiyallohu 'anhu* ditanya mengenai *muhall* (*miqot*), ia berkata: Aku mendengar (sangkaan saya beliau *marfu*kan kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*) maka bersabda, "*Muhall*-nya penduduk Madinah dari Dzul Hulaifah, dan jalan lain adalah Juhfah, *muhal*nya ahli 'Iroq dari Dzat 'Irqin, *muhal*nya ahli Nejed dari Qoron, dan *muhal*nya ahli Yaman dari Yalamlam." Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (2915) dari jalan Ibrohim bin Yazid dari Abu Zubair dari Jabir.

Al-Albani berkata, "Sanad ini *dho'if jiddan*, karena Ibrohim disini adalah al-Khouzi, dan dikeluarkan oleh al-Baihaqi (XXVII/5) dengan sanad shohih dari 'Abdulloh bin Wahab, telah mengabarkan kepadaku; Ibnu Lahi'ah dari Abu Zubair al-Makki dari Jabir bin 'Abdillah, ia berkata: Aku mendengar Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Dan *mahall* orang 'Iroq dari Dzat 'Irqin." 'Abdul Ghoniyy bin Sa'id al-Azdi berkata, "Apabila para 'Abdulloh meriwayatkan dari Ibnu Lahi'ah, maka riwayatnya shohih." Al-Albani berkata, "Maka hadits ini shohih dari jalan ini, dan keraguan dalam me*marfu*'kannya yang terdapat dalam riwayat Ibnu Juroij tidak dapat menjadikannya cacat, lebih lebih hadits ini mempunyai *syawahid* yang menjadi kuat bila digabungkan, diantaranya adalah hadits 'Aisyah yang telah berlalu . (Lihat *al-Irwaa'* (998)).

[745] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1531), dan al-Baihaqi (V/27) dari 'Abdulloh bin 'Umar.

[746] **Munkar**, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (832), Abu Dawud (1740), Ahmad (I/344), al-Baihaqi (V/28) dari jalan Yazid bin Abi Ziyad dari Muhammad bin 'Ali dari Ibnu 'Abbas. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan."

Ibnul Qoththon dalam kitabnya sebagaimana dalam *Nashbur Rooyah* (IV/85) berkata, "Aku khawatir hadits ini terputus, karena Muhammad bin 'Ali bin 'Abdulloh bin 'Abbas meriwayatkan dari ayahnya dari kakeknya Ibnu 'Abbas. Muslim dalam *Kitab Tamyiiz* berkata, "Kami tidak mengetahui ia mendengar dari kakeknya, tidak pula bertemu, al Bukhori tidak pernah menyebutkan tidak pula Abu Hatim bahwa ia meriwayatkan dari kakeknya, ia menyebutkan bahwa ia meriwayatkan dari ayahnya."

Al-Albani berkata, "Hadits ini menurutku *munkar* karena menyelisihi hadits-hadits yang terdahulu dari 'Aisyah, Jabir dan Ibnu 'Umar."

٧٤٧. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةِ الوَدَاعِ، فَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ وَعُمْرَةٍ، وَمِنَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ، وَأَهَلَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ، فَأَمَّا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ فَحَلَّ عِنْدَ قُدُوْمِهِ، وَأَمَّا مَنْ أَهَلَّ بِحَجٍّ، أَوْ جَمَعَ بَيْنَ الْحَجِّ وَالعُمْرَةِ، فَلَمْ يَحِلُّوْا حَتَّى كَانَ يَوْمُ النَّحْرِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

747. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Kami keluar bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di tahun Haji Wada'. Diantara kami ada yang ber*ihlal* dengan 'umroh, diantara kami ada yang ber*ihlal* dengan haji dan 'umroh, diantara kami ada yang ber*ihlal* dengan haji saja, dan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ber*ihlal* dengan haji. Ada pun orang yang ber*ihlal* dengan 'umroh maka ia ber*tahallul* ketika datang. Ada pun orang yang ber*ihlal* dengan haji atau menggabungkan antara haji dan 'umroh, mereka tidak ber*tahallul* hingga *Hari Nahr* (tgl 10)." Muttafaq 'alaih.[747]





[747] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (319), Muslim (1211), Abu Dawud (1779), Malik dalam *al-Muwaththo'* (I/335/36), al-Baihaqi (V/2), Ahmad (VI/36) dari Malik dari Abul Aswad Muhammad bin 'Abdurrohman dari 'Urwah bin Zubair dari 'Aisyah. (*Al-Irwaa'* (1003)).

BAB IHROM DAN HAL-HAL YANG BERHUBUNGAN DENGANNYA

٧٤٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا أَهَلَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ مِنْ عِنْدِ الْمَسْجِدِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

748. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak ber*ihlal* kecuali dari masjid (Dzul Hulaifah)." Muttfaq 'alaih.[748]

٧٤٩. وَعَنْ خَلاَّدِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أَتَانِيْ جِبْرِيْلُ، فَأَمَرَنِيْ أَنْ آمُرَ أَصْحَابِيْ، أَنْ يَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالإِهْلاَلِ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ.

749. Dari Khollad bin as-Saib dari ayahnya *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Jibril mendatangiku, ia menyuruhku agar memerintahkan para Sahabatku mengangkat suara mereka ketika *ihlal*." Diriwayatkan oleh imam yang lima dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.[749]

٧٥٠. وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَجَرَّدَ لِإِهْلاَلِهِ، وَاغْتَسَلَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ.

750. Dari Zaid bin Tsabit *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melepaskan pakaiannya untuk *ihlal* dan beliau mandi." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan ia menghasankannya.[750]

٧٥١. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنَ الثِّيَابِ فَقَالَ: {لاَ يَلْبَسُ الْقَمِيْصَ، وَلاَ الْعَمَائِمَ، وَلاَ السَّرَاوِيْلاَتِ، وَلاَ الْبَرَانِسَ، وَلاَ الْخِفَافَ، إِلاَّ أَحَدٌ لاَ يَجِدُ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ،

---

[748] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1541), dan Muslim (1186).

[749] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1814), at-Tirmidzi (829), ia berkata, "Hadits hasan shohih." An-Nasa-i (829), Ibnu Majah (2922), Ahmad (16122), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (VI/42), Malik (744). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih as-Sunan* dan lihat *Shohiih Sunan at-Tirmidzi* (829).

[750] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (830), ia berkata, "Hadits *hasan ghorib.*" Ad-Darimi (1794). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (830).

وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الكَعْبَيْنِ، وَلاَ تَلْبَسُوا مِنَ الثِّيَابِ شَيْئًا مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ، وَلاَ الوَرْسُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

751. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ditanya pakaian apa yang boleh dipakai oleh orang yang berihrom?" beliau bersabda, "Tidak boleh memakai gamis, sorban, celana, *burnus*, tidak juga sepatu kecuali orang yang tidak menemukan sandal, maka silahkan ia memakai *khuff* dan hendaklah ia memotongnya lebih rendah dari mata kaki, tidak boleh memakai pakaian yang terkena *za'faron* dan *waros*." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh Muslim. [751]

٧٥٢. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أُطَيِّبُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِإِحْرَامِهِ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ، وَلِحِلِّهِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

752. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Aku memakaikan minyak wangi kepada Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk ihromnya sebelum berihrom, dan untuk halalnya sebelum thowaf di Ka'bah." Muttafaq 'alaih. [752]

Nikah Bagi Muhrim

٧٥٣. وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ، وَلاَ يُنْكِحُ، وَلاَ يَخْطُبُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

753. Dari 'Utsman bin 'Affan *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Orang yang sedang ihrom tidak boleh menikah, tidak menikahkan, dan tidak meminang." Diriwayatkan oleh Muslim. [753]

---

[751] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1542) dalam *al-Hajj*, Muslim (1177) dalam *al-Hajj*, an-Nasa-i (2269), Malik (716), Ahmad (5144), at-Tirmidzi (I/159), al-Baihaqi (V/46.49) dari beberapa jalan dari Nafi'. Al-Bukhori dan an-Nasa-i menambahkan: "Dan wanita yang ihrom tidak boleh memakai *niqob* (cadar), tidak pula memakai sarung tangan." Dan ini adalah tambahan yang shohih. (*Al-Irwaa'* (1012)).

[752] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1539)dalam *al-Hajj*, Muslim (1189) dalam *al-Hajj*, Abu Dawud (1745), an-Nasa-i, at-Tirmidzi, ad-Darimi (II/32), Ibnu Majah (2926), dan ad-Daroquthni (V/34). (*Al-Irwaa'* (1047)).

[753] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1409), Abu Dawud (1841), an-Nasa-i (2842), Malik (780), Ahmad (464), ad-Daroquthni (275, 399), ath-Thoyalisi (74), dan at-Tirmidzi, ia berkata, "Hadits *hasan shohih*." (*Al-Irwaa'* (1037)).

٧٥٤. وَعَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِيْ قِصَّةِ صَيْدِهِ الْحِمَارَ الْوَحْشِيَّ وَهُوَ غَيْرُ مُحْرِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَصْحَابِهِ وَكَانُوا مُحْرِمِيْنَ: {هَلْ مِنْكُمْ أَحَدٌ أَمَرَهُ، أَوْ أَشَارَ إِلَيْهِ بِشَيْءٍ؟} قَالُوا: لاَ، قَالَ: {فَكُلُوا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

754. Dari Abu Qotadah al-Anshori *rodhiyallohu 'anhu* dalam kisah orang yang tidak mengenakan ihrom berburu keledai liar. Ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apakah diantara kamu ada yang menyuruhnya berburu? atau menunjukkannya kepada (binatang buruan)?" Mereka berkata, "Tidak." Beliau bersabda, "Silahkan makan sisa daging yang ada." Muttafaq 'alaih.[754]

٧٥٥. وَعَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارًا وَحْشِيًّا، وَهُوَ بِالأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ، وَقَالَ: {إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنَّا حُرُمٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

755. Dari Sho'b bin Jatsamah: "Sesungguhnya ia menghadiahkan kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* daging keledai liar di Abwa atau Waddan, maka beliau menolaknya, beliau bersabda, 'Kami menolaknya karena kami sedang ihrom.'" Muttafaq 'alaih.[755]

٧٥٦. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ كُلُّهُنَّ فَوَاسِقُ، يُقْتَلْنَ فِيْ الْحِلِّ وَالْحَرَمِ: وَالْحِدَأَةُ، وَالْغُرَابُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُوْرُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

756. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Lima jenis binatang semuanya fasiq (bermudhorot), boleh dibunuh di daerah halal maupun daerah haram;

---

[754] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1824), Muslim (1196), an-Nasa-i (II/26), ad-Darimi (II/38-39), ath-Thohawi (I/389), al-Baihaqi (V/189), Ibnul Jarud (435), dan Ahmad (V/302) dari jalan 'Utsman bin 'Abdulloh bin Mauhib, ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku: 'Abdulloh bin Abi Qotadah bahwa ayahnya mengabarkan;... (al-Hadits). Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1582), dan Ibnu Majah (3093). (Rujuk *al-Irwaa'* (1028)).

[755] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1825), dan Muslim (1193).

kala jengking, burung elang, burung gagak, tikus dan anjing buas." Muttafaq 'alaih.[756]

٧٥٧. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

758. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berbekam dalam keadaan ihrom."[758]

٧٥٨. وَعَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: حُمِلْتُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالقَمْلُ يَتَنَاثَرُ عَلَى وَجْهِيْ، فَقَالَ: {مَا كُنْتَ أُرَى الوَجَعَ بَلَغَ بِكَ مَا أَرَى، أَتَجِدُ شَاةً؟} قُلْتُ: لاَ، قَالَ: {فَصُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، أَوْ أَطْعِمْ سِتَّةَ مَسَاكِيْنَ، لِكُلِّ مِسْكِيْنٍ نِصْفُ صَاعٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

759. Dari Ka'ab bin 'Ujroh *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Aku di bawa kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sementara kutu berjatuhan di wajahku," beliau bersabda, "Aku tidak menyangka penyakitmu begitu parahnya, apakah kamu mendapatkan kambing sembelihan?" ia berkata, "Tidak." Beliau bersabda, "Puasalah tiga hari atau beri makan enam orang fakir miskin, setiap orangnya setengah *sho'*." Muttafaq 'alaih.[759]

٧٥٩. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَى رَسُوْلِه مَكَّةَ، قَامَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ النَّاسِ، فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: {إِنَّ اللهَ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الفِيْلَ، وَسَلَّطَ عَلَيْهَا رَسُوْلَهُ وَالْمُؤْمِنِيْنَ، وَإِنَّهَا لَمْ تَحِلَّ لأَحَدٍ كَانَ قَبْلِي، وَإِنَّمَا أُحِلَّتْ لِيْ سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، وَإِنَّهَا لَنْ تَحِلَّ لأَحَدٍ بَعْدِيْ، فَلاَ يُنَفَّرُ صَيْدُهَا، وَلاَ يُخْتَلَى شَوْكُهَا، وَلاَ تَحِلُّ سَاقِطَتُهَا إِلاَّ لِمُنْشِدٍ وَمَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيْلٌ فَهُوَ

[757] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1829), Muslim (1198), at-Trimidzi (837), an-Nasa-i (2881), Ibnu Majah (2087), Ahmad (3087), dan al-Baihaqi (V/209). (Rujuk *al-Irwaa'*(1036)).

[758] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1839), Muslim (1202), at-Tirmidzi (839), an-Nasa-i (2845), dan Ahmad (1925).

[759] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1816), Muslim (1201), Ibnu Majah (3079), Ahmad (17643), al-Baihaqi (V/55), dan ath-Thoyalisi (1062). (*Al-Irwaa'*(IV/231)).

بخَيرِ النَّظَرَيْنِ، إمَّا أَنْ يُفْدي، وَإمَّا أَنْ يُقيْدَ} فقَالَ العَبَّاسُ: إلاَّ الإذْخرَ، يَا رَسُوْلَ اللهِ فإنَّا نَجْعَلُهُ فِيْ قُبُوْرِنَا وَبُيُوْتنَا، فقَالَ: {إلاَّ الإذْخرَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْه.

759. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Ketika Alloh memberi kemenangan Rosul-Nya atas kota Mekkah, beliau berdiri di hadapan manusia lalu memuji dan menyanjung-Nya dan bersabda, 'Sesungguhnya Alloh menahan Mekkah dari pasukan Gajah, dan memberi Rosul-Nya dan kaum Mukminin kekuasaan atasnya. Sesungguhnya ia tidak pernah halal (memeranginya) untuk seorang pun sebelumku, dan dihalalkan untukku hanya sesaat dari waktu siang, dan sesungguhnya tidak halal lagi untuk seorang pun setelahku. Maka tidak boleh diganggu binatang yang ada padanya, tidak boleh dicabut rumputnya, tidak boleh diambil barang yang jatuh padanya kecuali buat orang yang mengumumkannya. Dan barangsiapa yang saudaranya di bunuh, ia boleh memilih antara dua pilihan mengambil *diyat* atau *qishosh.*' Al-'Abbas berkata, 'Kecuali tumbuhan *idzkhir* wahai Rosululloh, karena kami menjadikannya untuk kuburan dan rumah kami?' beliau bersabda, 'Kecuali *idzkhir.*'" Muttafaq 'alaih.[759]

٧٦٠. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إنَّ إبْرَاهِيْمَ حَرَّمَ مَكَّةَ، وَدَعَا لأهْلِهَا، وَإنِّيْ حَرَّمْتُ الْمَدِيْنَةَ، كَمَا حَرَّمَ إبْرَاهِيْمُ مَكَّةَ، وَإنِّيْ دَعَوْتُ فِيْ صَاعِهَا وَمُدِّهَا بِمِثْلِ مَا دَعَا بِهِ إبْرَاهِيْمُ لأَهْلِ مَكَّةَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

760. Dari 'Abdulloh bin Zaid bin 'Ashim *rodhiyallohu 'anhu,* sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya Ibrohim *'Alaihis Sallam* mengharamkan Mekkah dan mendo'akan kebaikan untuk penduduknya. Dan sesungguhnya aku mengharankan Madinah sebagaimana Ibrohim mengharamkan Mekkah, dan aku mendo'akan keberkahan pada *sho'* dan *mud*nya seperti Ibrohim berdo'a dengannya untuk penduduk Mekkah." Muttafaq 'alaih.[760]

---

[759] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2434) *Bab Kitaabatul'ilmi,* Muslim (1355) *Bab Tahriim Makkah wa Shoidihaa,* Abu Dawud (2017), dan Ahmad (7201). (*Al-Irwaa'* (IV/249)).

[760] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2129) *Bab Barokah Shoo' Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam wa Muddihi,* dan Muslim (1360) *Bab Fadhlul Madiinah.*

٧٦١. وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اَلْمَدِيْنَةُ حَرَامٌ مَا بَيْنَ عَيْرٍ إِلَى ثَوْرٍ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

761. Dari 'Ali bin Abi Tholib *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Madinah itu haram antara 'Air dan gunung Tsaur." Diriwayatkan oleh Muslim.[761]





[761] Shohih, diriwayatkan oleh muslim (1370) *Bab Fadhlul Madinah*. (Lihat *al-Irwaa'* (1058)).

٧٦٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّ، فَخَرَجْنَا مَعَهُ، حَتَّى إِذَا أَتَيْنَا ذَا الْحُلَيْفَةِ فَوَلَدَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ، فَقَالَ: {اغْتَسِلِيْ، وَاسْتَثْفِرِيْ بِثَوْبٍ، وَأَحْرِمِيْ}، وَصَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ، ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ، حَتَّى إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ عَلَى الْبَيْدَاءِ، أَهَلَّ بِالتَّوْحِيْدِ: {لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ، لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيْكَ لَكَ}، حَتَّى إِذَا أَتَيْنَا الْبَيْتَ اسْتَلَمَ الرُّكْنَ، فَرَمَلَ ثَلاَثًا، وَمَشَى أَرْبَعًا، ثُمَّ أَتَى نَفَرَ إِلَى مَقَامِ إِبْرَاهِيْمَ فَصَلَّى، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الرُّكْنِ، فَاسْتَلَمَهُ، ثُمَّ خَرَجَ مِنَ الْبَابِ إِلَى الصَّفَا، فَلَمَّا دَنَا مِنَ الصَّفَا، قَرَأَ ﴿إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ﴾ [البقرة: ١٥٨] أَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ، فَرَقِيَ الصَّفَا حَتَّى رَأَى الْبَيْتَ، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَوَحَّدَ اللهَ، وَكَبَّرَهُ، وَقَالَ: {لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ}. ثُمَّ دَعَا بَيْنَ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ نَزَلَ إِلَى الْمَرْوَةِ، حَتَّى إِذَا انْصَبَّتْ قَدَمَاهُ فِيْ بَطْنِ الْوَادِيْ سَعَى، حَتَّى إِذَا صَعِدَتَا مَشَى حَتَّى أَتَى الْمَرْوَةَ، فَفَعَلَ عَلَى الْمَرْوَةِ كَمَا فَعَلَ عَلَى الصَّفَا، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ، وَفِيْهِ: فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ تَوَجَّهُوا إِلَى مِنًى فَأَهْلُوا بِالْحَجِّ، وَرَكِبَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى بِهَا الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ، ثُمَّ مَكَثَ قَلِيْلاً حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَأَجَازَ حَتَّى أَتَى عَرَفَةَ، فَوَجَدَ الْقُبَّةَ قَدْ ضُرِبَتْ لَهُ بِنَمِرَةَ، فَنَزَلَ بِهَا، حَتَّى إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِالْقَصْوَاءِ فَرُحِلَتْ لَهُ، فَأَتَى بَطْنَ الْوَادِيْ، فَخَطَبَ النَّاسَ، ثُمَّ أَذَّنَ، ثُمَّ أَقَامَ، فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ، وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، ثُمَّ رَكِبَ حَتَّى أَتَى الْمَوْقِفَ، فَجَعَلَ بَطْنَ نَاقَتِهِ الْقَصْوَاءِ إِلَى الصَّخَرَاتِ، وَجَعَلَ حَبْلَ الْمُشَاةِ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى

غَرَبَتِ الشَّمْسُ، وَذَهَبَتِ الصُّفْرَةُ قَلِيْلاً، حَتَّى إِذَا غَابَ الْقُرْصُ وَدَفَعَ، وَقَدْ شَنَقَ لِلْقَصْوَاءِ الزِّمَامَ، حَتَّى إِنَّ رَأْسَهَا لَيُصِيْبُ مَوْرِكَ رَحْلِهِ، وَيَقُوْلُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى: {أَيُّهَا النَّاسُ السَّكِيْنَةَ السَّكِيْنَةَ}، كُلَّمَا أَتَى حَبَلاً مِنَ الْجِبَالِ أَرْخَى لَهَا قَلِيْلاً حَتَّى تَصْعَدَ، حَتَّى أَتَى الْمُزْدَلِفَةَ، فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ، بِأَذَانٍ وَاحِدٍ وَإِقَامَتَيْنِ، وَلَمْ يُسَبِّحْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، ثُمَّ اضْطَجَعَ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ، فَصَلَّى الْفَجْرَ حِيْنَ تَبَيَّنَ لَهُ الصُّبْحُ، بِأَذَانٍ وَإِقَامَةٍ، ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ حَتَّى أَتَى الْمَشْعَرَ الْحَرَامَ، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَدَعَا، وَكَبَّرَ، وَهَلَّلَ، فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى أَسْفَرَ جِدًّا فَدَفَعَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ، حَتَّى أَتَى بَطْنَ مُحَسِّرٍ فَحَرَّكَ قَلِيْلاً ثُمَّ سَلَكَ الطَّرِيْقَ الْوُسْطَى الَّتِيْ تَخْرُجُ عَلَى الْجَمْرَةِ الْكُبْرَى حَتَّى أَتَى الْجَمْرَةَ الَّتِيْ عِنْدَ الشَّجَرَةِ فَرَمَاهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ مِنْهَا مِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ رَمَى مِنْ بَطْنِ الْوَادِيْ ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمَنْحَرِ فَنَحَرَ ثُمَّ رَكِبَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَفَاضَ إِلَى الْبَيْتِ فَصَلَّى بِمَكَّةَ الظُّهْرَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ مُطَوَّلاً.

762. Dari Jabir bin 'Abdulloh *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pergi haji dan kami keluar bersamanya, sehingga ketika kami sampai di Dzul Hulaifah, Asma' binti 'Umais melahirkan, maka beliau bersabda, 'Mandilah, dan tutuplah kemaluan dengan baju dan berihromlah.' Dan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat di masjid (Dzul Hulaifah) lalu naik menunggangi unta (namanya) *al-Qoshwa,* sehingga ketika beliau telah berada di atas tanah lapang beliau ber*ihlal* dengan kalimat Tauhid: '*Labbaik Allohumma Labbaik*...(Aku memenuhi panggilanmu ya Alloh, aku memenuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu, aku memenuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji bagi-Mu, dan seluruh nikmat dan kerajaan adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu).' Hingga apabila kami telah sampai ke Ka'bah beliau memegang *rukun* (Hajar Aswad) lalu berlari-lari kecil tiga putaran dan berjalan pada empat putaran berikutnya, setelah itu mendatangi *Maqom Ibrohim* lalu sholat (di belakangnya). Kemudian beliau kembali ke *rukun* (Hajar Aswad) dan memegangnya, kemudian keluar dari arah pintu menuju bukit Shofa, tatkala beliau telah dekat dari Shofa beliau membaca: '*Sesungguhnya Shofa dan Marwa adalah sebagian dari syi'ar Alloh*'

(al-Baqoroh: 158), lalu beliau bersabda, 'Aku memulai dengan apa yang Alloh mulai.' Lalu beliau naik bukit Shofa hingga dapat melihat Baitulloh dan menghadap kiblat lalu beliau mentauhidkan Alloh dan mengagungkan-Nya dan mengucapkan: '*Laa Ilaahaillallohu Wahdahu laa Syariikalahu...* (Tidak ada ilah yang berhak disembah (dengan benar[penj]) kecuali Alloh yang tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya lah seluruh kerajaan dan pujian, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu. Tidak ada ilah yang berhak disembah (dengan benar[penj]) selain Alloh saja yang telah mewujudkan janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan menghancurkan pasukan Ahzab).' Kemudian beliau berdoa diantara ucapan tersebut tiga kali. Kemudian beliau turun menuju Marwa sehingga ketika beliau telah berada di perut lembah beliau ber*sa'i* (berlari) sampai naik lalu berjalan menuju Marwa, lalu beliau melakukan seperti apa yang dilakukan di Shofa."

Lalu Jabir melanjutkan haditsnya, disebutkan padanya: "Ketika telah masuk hari *Tarwiyah* (tgl 8 [penj]), mereka bergegas menuju Mina dan ber*ihlal* dengan haji sedangkan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menaiki ontanya. Di Mina beliau sholat Dzuhur, 'Ashar, Maghrib, 'Isya' dan Shubuh. Kemudian beliau tinggal beberapa saat sampai matahari terbit, lalu berangkat hingga sampai 'Arofah. Beliau mendapati kemah telah didirikan di Namiroh, maka beliau singgah disitu sampai matahari tergelincir kemudian menyuruh agar untanya al-Qoshwa disiapkan dan berangkat menuju perut lembah, lalu beliau berkhutbah. Kemudian dikumandangkan adzan dan iqomat, maka beliau sholat Dzuhur kemudian iqomat dan sholat 'Ashar. Beliau tidak sholat apa pun antara keduanya. Kemudian beliau menunggang untanya dan mendatangi tempat *wuquf*. Beliau menjadikan perut untanya al-Qoshwa ke arah *ash-Shokhrot* (bebatuan yang berada di belakang Jabal Rohmah) dan menjadikan tali pembatas jalan untuk berlalu lalang manusia di hadapannya dan menghadap kiblat. Beliau terus *wuquf* sampai matahari tenggelam dan warna kuning telah sedikit hilang, sehingga apabila bulatan matahari telah benar-benar tenggelam beliau pun berangkat sementara al-Qoshwa dikuatkan tali kekangnya sampai-sampai kepalanya mengenai *maurik* (tempat meletakkan kaki penunggangnya), beliau bersabda sambil melambaikan tangan kanannya, 'Wahai manusia, berjalanlah dengan tenang, berjalanlah dengan tenang.' Acapkali beliau melalui gundukan tanah dari gunung, untanya di naikkan sedikit hingga dapat naik. Lalu sampailah beliau di Muzdalifah kemudian sholat Maghrib dan 'Isya' dengan satu adzan dan dua iqomat, beliau tidak sholat diantara keduanya. Kemudian beliau berbaring hingga terbit fajar, lalu beliau sholat Fajar ketika telah jelas

Shubuh dengan satu adzan dan iqomat.kemudian naik keuntanya al-Qoshwa dan mendatangi *al-Masy'aril Harom.* Disitu beliau menghadap kiblat, berdo'a, bertakbir dan bertahlil. Beliau terus berdiri hingga langit benar-benar terang, lalu beliau berangkat (menuju Mina) sebelum matahari terbit. Ketika sampai perut Wadi Muhassir, beliau menggerakkan untanya sedikit lalu berjalan melalui jalan tengah yang menuju Jumroh Kubro, hingga sampailah di Jumroh yang berada di sisi pohon, beliau melemparnya dengan tujuh buah kerikil, setiap kerikilnya sebesar biji kacang, beliau lemparkan dari arah perut lembah. Kemudian beliau berangkat menuju tempat sembelihan, disana beliau menyembelih kurban, lalu beliau menaiki ontanya dan berangkat menuju Baitulloh dan sholat Dzuhur di Mekkah." Diriwayatkan oleh Muslim dengan sangat yang panjang.[762]

٧٦٣. وَعَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنْ تَلْبِيَتِهِ فِيْ حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ سَأَلَ اللهَ رِضْوَانَهُ وَالْجَنَّةَ، وَاسْتَعَاذَ بِرَحْمَتِهِ مِنَ النَّارِ. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

763. Dari Khuzaimah bin Tsabit *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'laihi wa Sallam* bila telah selesai dari ber*talbiah* di waktu haji atau 'umroh, beliau memohon kepada Alloh keridhoan dan Surga-Nya, beliau berlindung dengan Rahmat-Nya dari api Neraka." Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dengan sanad yang lemah.[763]

٧٦٤. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {نَحَرْتُ هٰهُنَا، وَمِنًى كُلُّهَا مَنْحَرٌ، فَانْحَرُوا فِيْ رِحَالِكُمْ، وَوَقَفْتُ هٰهُنَا، وَعَرَفَةُ كُلُّهَا مَوْقِفٌ، وَوَقَفْتُ هٰهُنَا، وَجَمْعٌ كُلُّهَا مَوْقِفٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

764. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Aku menyembelih di sini dan Mina semuanya tempat sembelihan, sembelihlah ditempat-tempat kamu. Aku *wuquf* di sini dan semua bagian 'Arofah adalah tempat *wuquf.* Aku *wuquf*

---

[762] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1218) *Bab Hajji Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan lihat pula *kitab Hajji Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* karya al-Albani.

[763] Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dalam *Musnad*nya (I/307) dalam sanadnya ada Sholih bin Muhammad bin Zaidah Abu Waqid al-Laitsi al-Madani, al-Bukhori berkata, "*Munkar hadits.*" An-Nasa-i berkata, "*Laisa bil qowiyy.*" Ad-Daroquthni berkata, "Dho'if." Lihat *Miizaan I'tidal* (II/229). (Lihat *al-Misykaah* (2552)).

di sini dan semua bagian Muzdalifah adalah tempat *wuquf*." Diriwayatkan oleh Muslim.[764]

٧٦٥. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا جَاءَ إِلَى مَكَّةَ دَخَلَهَا مِنْ أَعْلاَهَا، وَخَرَجَ مِنْ أَسْفَلِهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

765. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ketika datang ke Mekkah,beliau memasukinya dari arah atas (*awali*) dan keluar dari bawah." Muttafaq 'alaih.[765]

٧٦٦. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ كَانَ لاَ يَقْدُمُ مَكَّةَ إِلاَّ بَاتَ بِذِي طُوًى، حَتَّى يُصْبِحَ، وَيَغْتَسِلَ، وَيَذْكُرُ ذَلِكَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

766. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya ia tidak mendatangi Mekkah kecuali bermalam dahulu di Dzi Tuwa sampai pagi hari kemudian mandi. Beliau menyebutkan bahwa itu berasal dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Muttafaq 'alaih.[766]

٧٦٧. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ كَانَ يُقَبِّلُ الْحَجَرَ الأَسْوَدَ، وَيَسْجُدُ عَلَيْهِ. رَوَاهُ الْحَاكِمُ مَرْفُوعًا، وَالْبَيْهَقِيُّ مَوْقُوفًا.

767. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya ia mencium Hajar Aswad dan sujud padanya." Diriwayatkan oleh al-Hakim secara *marfu'* dan al-Baihaqi secara *mauquf*.[767]

٧٦٨. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنْ يَرْمُلُوا ثَلاَثَةَ أَشْوَاطٍ وَيَمْشُوا أَرْبَعًا مَا بَيْنَ الرُّكْنَيْنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

768. Darinya *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruh mereka agar berlari-lari kecil pada tiga putaran per-

[764] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1218) *Bab Maa Ja-a Anna 'Arofah Kulluhaa Mauqif.*
[765] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1577) *Bab Min Aina Yakhruju min Makkah*, dan Muslim (1258) *Bab Istihbaab Dukhuul Makkah min ats-Tsaniyyatil 'Ulyaa.*
[766] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1573), *Bab al-Ightisaal 'inda Dukhuul Makkah*, dan Muslim (1259) *Bab Istihbaabil Mabiit bi Dzi Thuwa.*
[767] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Hakim (1/455), ia berkata, "Hadits ini shohih sanadnya dan keduanya tidak mengeluarkannya." Disepakati oleh adz-Dzahabi, dan ad-Daroquthni (II/289). Dikeluarkan oleh ath-Thoyalisi dalam *Musnad*nya (hal.7), dan ad-Darimi (II/53). Al-Albani berkata, "Sujud pada Hajar Aswad shohih secara *marfu'* dan *mauquf*." (*Al-Irwaa'* (1112)).

tama dan berjalan antara dua *rukun* dan pada empat putaran." Muttafaq 'alaih.[768]

٧٦٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ كَانَ إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ الطَّوَافَ الأَوَّلَ خَبَّ ثَلاَثًا وَمَشَى أَرْبَعًا.

وَفِيْ رِوَايَةٍ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا طَافَ فِيْ الْحَجِّ أَوِ الْعُمْرَةِ أَوَّلَ مَا يَقْدُمُ فَإِنَّهُ يَسْعَى ثَلاَثَةَ أَطْوَافٍ بِالْبَيْتِ وَيَمْشِيْ أَرْبَعَةً. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

769. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya ia thowaf awal di Baitulloh, beliau berlari kecil di tiga putaran pertama dan selebih berjalan."

Dalam suatu riwayat: "Aku melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila *thowaf* pada waktu haji atau 'umroh pertama datang, beliau berlari kecil tiga putaran seputar Baitulloh dan berjalan pada empat putaran berikutnya." Muttafaq 'alaih.[769]

٧٧٠. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمْ أَرَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُ مِنَ الْبَيْتِ غَيْرَ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَّيْنِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

770. Darinya *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memegang Baitulloh kecuali dua *Rukun Yamani.*" Diriwayatkan oleh Muslim.[770]

٧٧١. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَبَّلَ الْحَجَرَ، وَقَالَ: إِنِّيْ أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ، لاَ تَضُرُّ وَلاَ تَنْفَعُ، وَلَوْ لاَ أَنِّيْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُكَ مَا قَبَّلْتُكَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

771. Dari 'Umar *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya ia mencium *Hajar Aswad,* dan berkata: 'Sesungguhnya aku tahu engkau hanyalah batu yang tidak dapat memberikan manfaat dan mudhorot, seandainya aku tidak melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menciummu, tentu aku tidak akan menciummu." Muttafaq 'alaih.[771]

---

[768] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori dalam *al-Hajj* (1602), Muslim (1264) *Bab Istihbaab ar-Romal fith-Thowaaf wal 'Umroh*, an-Nasa-i (2945), dan Abu Dawud (1886).

[769] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1644) *Bab Maa Ja-a fis-Sa'yi baina ash-Shofaa wal Marwah*, dan Muslim (1261) dalam *al-Hajj*.

[770] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1269) *Bab Istihbaab Istilaam ar-Ruknaiin fith-Thowaaf*.

[771] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1597), *Bab Maa Dzukiro fil Hajaril Aswad*, Muslim (1270) dalam *al-Hajji*.

٧٧٢. وَعَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطُوْفُ بِالْبَيْتِ، وَيَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِحْجَنٍ مَعَهُ، وَيُقَبِّلُ الْمِحْجَنَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

772. Dari Abu Thufail, ia berkata, "Aku melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berthowaf di Baitulloh, beliau memegang *rukun* dengan menggunakan tongkatnya lalu mencium tongkat itu." Diriwayatkan oleh Muslim.[772]

٧٧٣. وَعَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: طَافَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُضْطَبِعًا بِبُرْدٍ أَخْضَرَ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

773. Dari Ya'la bin Umayyah, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berthowaf dengan ber*idhtiba'* (menyilangkan kain ihrom) memakai kain berwarna hijau." Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali an-Nasa-i dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi.[773]

٧٧٤. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ يُهِلُّ مِنَّا الْمُهِلُّ فَلاَ يُنْكَرُ عَلَيْهِ، وَيُكَبِّرُ مِنَّا الْمُكَبِّرُ فَلاَ يُنْكَرُ عَلَيْهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

774. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Diantara kami ada yang bertahlil dan ada pula yang bertakbir dan tidak satu pun diingkari oleh beliau." Muttafaq 'alaih.[774]

٧٧٥. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ الثَّقَلِ، أَوْ قَالَ: فِيْ الضَّعَفَةِ، مِنْ جَمْعٍ بِلَيْلٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

775. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengutusku menemani orang-orang yang lemah dari Muzdalifah pada waktu malam." Muttafaq 'alaih.[775]

---

[772] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim *Bab Jawaaz Thowaaf 'alaa Ba'iir wa Ghoirihi,* Ibnu Majah (2949), Abu Dawud (1879), Ahmad (23286), dan al-Baihaqi (V/100, 101). (Rujuk *al-Irwaa'* (1114)).

[773] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1883) *Bab al-Idhthibaa' fith-Thowaaf,* at-Tirmidzi (859) *Bab Maa Ja-a anna Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam Thoofa Muthdhobi'aan.* At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits ats-Tsauri dari Ibnu Juroij dan kita tidak mengetahui kecuali dari haditsnya, dan ia adalah hasan shohih." Diriwayatkan pula oleh Ahmad (17492), Ibnu Majah (2954) dalam *al-Manaasik,* dan dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (859).

[774] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1659) *Bab at-Talbiiyah wat Takbiir idza Ghodaa min Minaa ilaa 'Arofah,* dan Muslim (1285) dalam *al-Hajj.*

[775] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1677) dalam *al-Hajj,* dan Muslim (1293) dalam *al-Hajj.*

٧٧٦. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: اسْتَأْذَنَتْ سَوْدَةُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ أَنْ تَدْفَعَ قَبْلَهُ، وَكَانَتْ ثَبْطَةً، تَعْنِي ثَقِيْلَةً، فَأَذِنَ لَهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

776. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Saudah meminta izin kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk berangkat menuju Mina sebelum beliau, dan ia adalah wanita yang berat, beliau pun mengizinkannya." Muttafaq 'alaih.[776]

٧٧٧. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَرْمُوا الْجَمْرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ}. رَوَاهُ الخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَفِيْهِ انْقِطَاعٌ.

777. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepada kami: 'Janganlah kamu melempar jumroh sampai matahari terbit.'" Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali an-Nasa-i dan sanadnya terputus.[777]

٧٧٨. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَرْسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأُمِّ سَلَمَةَ لَيْلَةَ النَّحْرِ، فَرَمَتِ الْجَمْرَةَ قَبْلَ الفَجْرِ، ثُمَّ مَضَتْ، فَأَفَاضَتْ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَإِسْنَادُهُ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ.

778. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberi izin Ummu Salamah pada malam hari Nahr, ia melempar jumroh sebelum fajar, kemudian pergi *thowaf ifadhoh.*" Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan sanadnya sesuai dengan syarat Muslim.[778]

---

[776] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1680) dalam *al-Hajj,* dan Muslim (1290) dalam *al-Hajj.*

[777] **Shohih**, dikeluarkan oleh Ahmad (I/249) dari Syu'bah dari al-Hakam dari Ibnu 'Abbas. Al-Albani berkata, "Sanadnya shohih dan ia di sifati *rubbamaa dallasa,* diriwayatkan oleh al-Baihaqi (V/132) dari Syu'bah dari al-Hakam dari Miqsam dari Ibnu 'Abbas, maka sanadnya *muttashil.*" Al-Albani berkata, "Dan telah diriwayatkan oleh selain Syu'bah dari al-Hakam -yaitu bin 'Utaibah al-Kufi- dari Miqsam dari Ibnu 'Abbas." Dan dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (893), Abu Dawud (1940), Ibnu Majah (3025), dan Ahmad (I/326). At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Al-Albani berkata, "Sanadnya shohih dan Miqsam ini adalah bin Bujroh." (Lihat *Shohiih at-Tirmidzi dan al-Irwaa'* (IV/274)).

[778] **Dho'if** , diriwayatkan oleh Abu Dawud (1942), al-Baihaqi (V/133) dari jalan Ibnu Abi Fudaik dari adh-Dhohhak bin 'Utsman dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah. Al-Albani berkata, "Sanad ini rijalnya *tsiqoh,* rijal Muslim, tapi adh-Dhohhak terdapat kelemahan pada hafalannya, ia diselisihi dalam sanad dan matannya dan didho'ifkan oleh Ibnul Qoyyim, ia berkata, 'Sesungguhnya ia adalah hadits yang *munkar,* diinkari oleh Ahmad dan yang lainnya.'" Al-Albani berkata, "Kesimpulannya adalah bahwa hadits tersebut dho'if karena *mudthorib* sanad dan matannya, kalaulah shohih maka

٧٧٩. وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُضَرِّسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ شَهِدَ صَلاَتَنَا هَذِهِ، يَعْنِي بِالْمُزْدَلِفَةِ، فَوَقَفَ مَعَنَا حَتَّى نَدْفَعَ، وَقَدْ وَقَفَ بِعَرَفَةَ قَبْلَ ذَلِكَ لَيْلاً أَوْ نَهَاراً، فَقَدْ تَمَّ حَجُّهُ، وَقَضَ تَفَثَهُ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ.

779. Dari 'Urwah bin Mudhorris *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang menyaksikan sholat kita ini yakni di Muzdalifah, lalu *wuquf* bersama kami sampai berangkat dan sebelumnya telah *wuquf* di 'Arofah di waktu malam atau siang, maka sempurnalah hajinya dan hampir selesai urusannya." Diriwayatkan oleh imam yang lima dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah.[779]

٧٨٠. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ الْمُشْرِكِيْنَ كَانُوا لاَ يَفِيْضُوْنَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَيَقُوْلُونَ: أَشْرِقْ ثَبِيْرُ وَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالَفَهُمْ، فَأَفَاضَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

780. Dari 'Umar *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Sesungguhnya kaum Musyrikin tidak berangkat ke Mina kecuali setelah matahari terbit, mereka berkata: 'Terbitlah Tsabir.' Dan sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyelisihi mereka. Beliau berangkat ke Mina sebelum matahari terbit." Diriwayatkan oleh al-Bukhori .[780]

٧٨١. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ قَالاَ: لَمْ يَزَلِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

---

hanya menunjukkan khusus untuk wanita-wanita yang lemah sehingga tidak benar berdalil dengannya untuk selain mereka." (*Al-Irwaa'* (1077), dan *Dho'iif Abu Dawud*).

[779] **Shohih**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1950), at-Tirmidzi (891), an-Nasa-i (3039), Ibnu Majah (3016), ad-Darimi (II/59), ath-Thohawi (I/408), Ibnul Jarud (467), Ibnu Hibban (1010), ad-Daroquthni (264), al-Hakim (I/463), al-Baihaqi (V/116), ath-Thoyalisi (1282), dan Ahmad (IV/15,261) dari beberapa jalan dari asy-Sya'bi dari 'Urwah. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Al-Albani berkata, "Rijalnya *tsiqoh*, rijal Syaikhoin selain Ibnu Abi Zaidah, ia *mudallis* dan ia meriwayatkan dengan *'an*." Al-Hafizh berkata, "Hadits ini dishohihkan oleh ad-Daroquthni, al-Hakim, al-Qodhi Abu Bakar bin al-'Arobi sesuai dengan syarat keduanya. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*.(*Al-Irwaa'* (1066)).

[780] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1684), at-Tirmidzi (896), Ibnu Majah (3022), dan at-Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shohih."

782. Dari Ibnu 'Abbas dan Usamah bin Zaid *rodhiyallohu 'anhum* berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* senantiasa ber*talbiah* hingga melempar *jumroh 'aqobah.*" Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[782]

٧٨٢. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ جَعَلَ الْبَيْتَ عَنْ يَسَارِهِ، وَمِنًى عَنْ يَمِيْنِهِ، وَرَمَى الْجَمْرَةَ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، وَقَالَ: هَذَا مَقَامُ الَّذِيْ أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُوْرَةُ الْبَقَرَةِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

782. Dari 'Abdulloh bin Mas'ud *rodhiyallohu 'anhu,* bahwa ia menjadikan Ka'bah di sebelah kirinya dan Mina di sebelah kanannya lalu beliau melempar jumroh dengan tujuh kerikil, ia berkata, "Ini adalah tempat yang diturunkan padanya surat al-Baqoroh." Muttafaq 'alaih.[782]

٧٨٣. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَمَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَمْرَةَ يَوْمَ النَّحْرِ ضُحًى، وَأَمَّا بَعْدَ ذَلِكَ، فَإِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

783. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melempar jumroh pada hari Nahr di waktu Dhuha, ada pun setelah itu beliau melempar setelah matahari tergelincir." Diriwayatkan oleh Muslim.[783]

٧٨٤. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ كَانَ يَرْمِيْ الْجَمْرَةَ الدُّنْيَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ عَلَى إِثْرِ كُلِّ حَصَاةٍ، ثُمَّ يَتَقَدَّمُ، حَتَّى يُسْهِلَ، فَيَقُوْمُ، مُسْتَقْبِلُ الْقِبْلَةِ، فَيَقُوْمُ طَوِيْلاً، ثُمَّ يَدْعُوْ وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ وَيَقُوْمُ طَوِيْلاً، ثُمَّ يَرْمِي الْوُسْطَى، ثُمَّ يَأْخُذُ ذَاتَ الشِّمَالِ، فَيُسْهِلُ، وَيَقُوْمُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، ثُمَّ يَدْعُو، فَيَرْفَعُ يَدَيْهِ، وَيَقُوْمُ طَوِيْلاً، ثُمَّ يَرْمِي جَمْرَةَ ذَاتِ الْعَقَبَةِ، مِنْ بَطْنِ الْوَادِيْ، وَلاَ يَقِفُ عِنْدَهَا، ثُمَّ يَنْصَرِفُ، فَيَقُوْلُ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

784. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya ia melempar jumroh pertama dengan tujuh buah kerikil, bertakbir setiap kali melempar satu kerikil. Kemudian ia maju mencari tempat yang mudah lalu berdiri menghadap kiblat, kemudian berdo'a dengan mengangkat

[781] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1685), Muslim (1280), at-Tirmidzi (908), dan an-Nasa-i (3055).
[782] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1749), dan Muslim (1296).
[783] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1299) dari hadits Jabir.

kedua tangannya dan ia berdiri lama. Kemudian ia melempar *jumroh wustho,* kemudian maju ke sebelah kiri mencari tempat yang mudah, ia kembali berdiri menghadap kiblat untuk berdo'a dengan mengangkat tangannya dan beliau berdiri lama. Kemudian melempar *jumroh 'aqobah* dari arah *perut wadi* (lembah), kemudian ia langsung berangkat tanpa berhenti terlebih dahulu. Ia berkata, 'Demikianlah aku melihat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melakukannya.'" Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[784]

٧٨٥. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {اللَّهُمَّ ارْحَمِ الْمُحَلِّقِيْنَ}، قَالُوا: وَالْمُقَصِّرِيْنَ، يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: {وَالْمُقَصِّرِيْنَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

785. Darinya *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam bersabda,* 'Ya Alloh, rahmatilah orang yang mencukur habis rambutnya.' Mereka berkata, 'Dan orang yang memendekkan juga wahai Rosululloh.' Di lain waktu beliau bersabda, 'Dan orang yang memendekkan rambutnya.'" Muttafaq 'alaih.[785]

٧٨٦. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ فِيْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَجَعَلُوا يَسْأَلُوْنَهُ، فَقَالَ رَجُلٌ: لَمْ أَشْعُرْ، فَحَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ، قَالَ: {اذْبَحْ وَلاَ حَرَجَ}، وَجَاءَ آخَرُ فَقَالَ: لَمْ أَشْعُرْ، فَنَحَرْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ، قَالَ : {ارْمِ وَلاَ حَرَجَ}، فَمَا سُئِلَ يَوْمَئِذٍ عَنْ شَيْءٍ قُدِّمَ وَلاَ أُخِّرَ إِلاَّ قَالَ: {افْعَلْ وَلاَ حَرَجَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

786. Dari 'Abdulloh bin 'Amru bin al-'Ash *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam wuquf* di *Haji Wada',* maka orang-orang bertanya, seseorang berkata, 'Saya tidak tahu, saya mencukur sebelum menyembelih.' Beliau bersabda, 'Sembelihlah, tidak apa-apa.' Yang lain datang dan berkata, 'Aku tidak tahu, menyembelih dahulu sebelum melempar.' Beliau bersabda, 'Lemparlah, tidak apa-apa.' Tidaklah beliau ditanya pada hari itu mengenai sesuatu yang dilakukan terlebih dahulu atau belakangan kecuali bersabda, 'Lakukanlah, tidak apa-apa.'" Muttafaq 'alaih.[786]

---

[784] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1751).
[785] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1727), dan Muslim (1301).
[786] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1736), dan Muslim (1306).

٧٨٧. وَعَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحَرَ قَبْلَ أَنْ يَحْلِقَ، وَأَمَرَ أَصْحَابَهُ بِذَلِكَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

787. Dari Miswar bin Makhromah *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyembelih sebelum mencukur rambut, dan memerintahkan para Sahabat untuk melakukannya." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[787]

٧٨٨. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا رَمَيْتُمْ وَحَلَقْتُمْ، فَقَدْ حَلَّ لَكُمُ الطِّيْبُ، وَكُلُّ شَيْءٍ، إِلاَّ النِّسَاءَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ، وَفِيْ إِسْنَادِهِ ضَعْفٌ.

788. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu telah melempar dan mencukur rambut, maka halal untukmu minyak wangi dan segala sesuatu kecuali wanita." Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud dan padanya ada kelemahan.[788]

---

[787] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1811), dan Ahmad (IV/327) dari jalan 'Abdurrozzaq, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami; Ma'mar dari az-Zuhri dari 'Urwah dari al-Miswar (Ahmad menambahkan: dan Marwan), keduanya berkata: "...(lalu menyebutkannya)," dan lafazh itu milik al-Bukhori. (*Al-Irwaa'* (1121)).

[788] **Shohih**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1978) dari al-Hajjaj bin Arthoah dari az-Zuhri dari 'Umroh dari 'Aisyah tanpa lafazh: "Kamu menyembelih dan mencukur." Abu Dawud berkata, "Hadits ini dho'if, al-Hajjaj tidak pernah melihat az-Zuhri."

Al-Albani berkata, "*'Illat*nya adalah al-Hajjaj yaitu Ibnu Arthoah, ia *mudallis* dan *mu'an'an*." Hadits Ini mempunyai *syahid* dari hadits Ibnu 'Abbas, dikeluarkan oleh Ahmad (2090). Ahmad bin Syakir berkata, "Sanadnya terputus, Hasan al-'Uroni tidak mendengar dari Ibnu 'Abbas."

Al-Albani berkata mengenai hadits Ibnu 'Abbas, "Sanad ini semua rijalnya *tsiqoh,* rijal Syaikhoin, akan tetapi terputus antara Hasan al-'Uroni dan Ibnu 'Abbas, kemudian kebanyakan rowi dari Sufyan me*mauquf*kannya kepada Ibnu 'Abbas. Yang benar bahwa hadits tersebut adalah *mauquf* bersama keterputusannya." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1978). (Lihat *adh-Dho'iifah* (1013). Hadits 'Aisyah diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami; Waki' dari Hisyam bin 'Urwah dari 'Aisyah, dan diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (279) dari hadits al-Hajjaj bin Arthoah dari Abu Bakar bin 'Amru bin Hazm dari 'Amroh bahwa ia berkata: Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "...(al-Hadits)." Lihat *Nashbur Rooyah* (IV/171).

Al-Albani berkata, "Sanadnya dho'if sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hafizh dalam *Buluughul Maroom,* dan *'illat*nya adalah al-Hajjaj bin Arthoah dan mereka berikhtilaf padanya dalam matannya, disebutkan padanya: "Kamu menyembelih dan mencukur." Dikeluarkan oleh Ahmad dalam *Musnad*nya (24983) dari 'Aisyah tanpa lafazh: "Kamu menyembelih." Hamzah az-Zain berkata, "Sanadnya hasan karena al-Hajjaj bin Arthoah." Dan Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiih*nya (2937).

٧٨٩. وعن ابن عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَيْسَ عَلَى النِّسَاءِ حَلْقٌ، وَإِنَّمَا يُقَصِّرْنَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

789. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada bagi wanita *halq* (mencukur habis) tapi mereka hanya *taqshir* (memendekkan rambut)." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang hasan.[789]

٧٩٠. وعن ابن عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اسْتَأْذَنَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيْتَ بِمَكَّةَ لَيَالِيَ مِنًى، مِنْ أَجْلِ سِقَايَتِهِ، فَأَذِنَ لَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

790. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya al-'Abbas bin 'Abdul Muththolib *rodhiyallohu 'anhu* meminta izin kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk bermalam di Mekkah pada malam-malam yang seharusnya di Mina untuk memberi minum (para jama'ah haji [penj]), maka beliau mengizinkannya." Muttafaq 'alaih.[790]

٧٩١. وَعَنْ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْخَصَ لِرُعَاةِ الإِبِلِ فِيْ الْبَيْتُوْتَةِ عَنْ مِنًى، يَرْمُوْنَ يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ يَرْمُوْنَ الْغَدَ وَمِنْ بَعْدِ الْغَدِ لِيَوْمَيْنِ، ثُمَّ يَرْمُوْنَ يَوْمَ النَّفْرِ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ.

791. Dari 'Ashim bin 'Adi *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberi keringanan kepada penggembala unta untuk tidak bermalam di Mina, mereka melempar di hari Nahr kemudian melempar keesokan harinya dan lusa juga untuk dua hari,

---

Al-Albani berkata dalam *adh Dho'iifah*, "Hadits ini mempunyai asal yang shohih, akan tetapi tanpa penyebutan menyembelih dan mencukur, jadi tambahan tersebut *munkar*." (Rujuk *Nashbur Rooyah* (IV/171), *adh-Dho'iifah* (1013), dan *ash-Shohiihah* (239).

[789] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1985), telah menceritakan kepada kami; Abu Ya'qub al-Baghdadi –*tsiqoh*-, telah menceritakan kepada kami; Hisyam bin Yusuf. Al-Albani berkata, "Abu Ya'qub ini adalah Ishaq bin Abi Isroil Ibrohim bin Kamjaro al-Marwazi, ia *tsiqoh* sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Dawud dan yang lainnya. Dan dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (hal.277), ad-Darimi dalam *Sunan*nya (II/64), dan al-Baihaqi (V/104). (Lihat *ash-Shohiihah* (605)).

[790] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1624), Muslim (1315), Abu Dawud (1959), Ibnu Majah (3065), ad-Darimi (II/75), asy-Syafi'i (1094), Ibnul Jarud (490), al-Baihaqi (V/153), dan Ahmad (4677) dari beberapa jalan dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. (*Al-Irwaa'* (1079

kemudian melempar pada hari Nafar (kedua)." Diriwayatkan oleh imam yang lima, dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.[791]

٧٩٢. وَعَنْ أَبِيْ بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ... الحَدِيْثَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

792. Dari Abu Bakroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkhutbah pada hari Nahr....al-Hadits." Muttafaq 'alaih.[792]

٧٩٣. وَعَنْ سَرَّاءَ بِنْتِ نَبْهَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الرُّءُوْسِ فَقَالَ: {أَلَيْسَ هَذَا أَوْسَطَ أَيَّامِ التَّشْرِيْقِ؟} الْحَدِيْثَ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

793. Dari Sarro' binti Nabhan *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkhutbah di hari *Ru-us* (hari kedua dari hari raya kurban [penj]), beliau bersabda, 'Bukankah ini pertengahan hari *tasyriq*?' al-Hadits." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang hasan.[793]

٧٩٤. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: {طَوَافُكِ بِالْبَيْتِ، وَسَعْيُكِ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، يَكْفِيْكِ لِحَجِّكِ وَعُمْرَتِكِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

794. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadanya, "Thowafmu di Baitulloh, dan *sa'i*mu antara Shofa dan Marwa mencukupimu untuk haji dan 'umrohmu." Diriwayatkan oleh Muslim.[794]

٧٩٥. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَرْمُلْ فِيْ السَّبْعِ الَّذِيْ أَفَاضَ فِيْهِ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ التِّرْمِذِيَّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

---

[791] Shohih, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1975-1976), at Tirmidzi (955), Ibnu Majah (3036, 3037), an-Nasa-i (3069) dalam *al-Hajj*, Ahmad (23262), Ibnu Hibban (1015), al-Hakim (I/478), dan al-Baihaqi (V/192). At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Dishohihkan oleh al Hakim dan disepakati oleh adz-Dzahabi dan dishohihkan oleh al-Albani sebagaimana dalam *al-Irwaa'* (1079).

[792] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1741) dalam *al Hajj*, Muslim (1679) dalam *al-Qosaamah*. Lihat *al-Misykaah* (2659).

[793] Dho'if , diriwayatkan oleh Abu Dawud (1953) *Bab Ayyu Yaumin Yakhthubu bimina*. Didho'if kan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud*.

[794] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1211), Abu Dawud (1897) dan ini lafazhnya. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*.

795. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak berlari kecil di tujuh putaran pada *Thowaf Ifadloh*." Diriwayatkan oleh imam yang lima kecuali at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh al-Hakim.[795]

٧٩٦. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ وَالعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالعِشَاءَ، ثُمَّ رَقَدَ رَقْدَةً بِالْمُحَصَّبِ، ثُمَّ رَكِبَ إِلَى الْبَيْتِ، فَطَافَ بِهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

796. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat Dzuhur, 'Ashar, Maghrib dan 'Isya', kemudian tidur di Muhashshob kemudian berangkat ke Baitulloh dan *thowaf* padanya." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[796]

٧٩٧. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا لَمْ تَكُنْ تَفْعَلُ ذَلِكَ -أَي النُّزُولَ بِالأَبْطَحِ- وَتَقُوْلُ: إِنَّمَا نَزَلَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَنَّهُ كَانَ مَنْزِلاً أَسْمَحَ لِخُرُوْجِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

797. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya ia tidak melakukan perbuatan itu yakni singgah di al-Abthoh. Ia berkata, 'Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* singgah di situ karena ia adalah tempat yang paling mudah untuk berangkat.'" Diriwayatkan oleh Muslim.[797]

٧٩٨. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أُمِرَ النَّاسُ أَنْ يَكُوْنَ آخِرُ عَهْدِهِمْ بِالْبَيْتِ، إِلاَّ أَنَّهُ خُفِّفَ عَنِ الْحَائِضِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

798. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Orang-orang diperintahkan agar menjadikan akhir urusan haji dengan *thowaf* di Baitulloh, akan tetapi wanita haidh diberi keringanan tidak melakukannya." Muttafaq 'alaih.[798]

---

[795] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2001) dalam *al-Manaasik*, Ibnu Majah (3060) dalam *al-Manaasik*, dan Malik dalam *al-Muwaththo'*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*.

[796] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1756), dan ad-Darimi (1873). Lihat *al-Misykaah* (2664).

[797] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1311), Ibnu Majah (3067), dan Ahamd (23623).

[798] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1755) dalam *al-Hajj*, Muslim (1328), dan ad-Darimi (1933). Lihat *al-Irwaa'* (1086).

٧٩٩. وَعَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {صَلاَةٌ فِيْ مَسْجِدِي هَذَا، أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيْمَا سِوَاهُ، إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ، وَصَلاَةٌ فِيْ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، أَفْضَلُ مِنْ صَلاَةٍ فِيْ مَسْجِدِي هَذَا بِمِائَةِ صَلاَةٍ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

799. Dari Ibnu Zubair *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sholat di masjidku ini lebih utama seribu kali dari sholat di tempat lain. Dan sholat di Masjidil Harom lebih utama seratus kali dari sholat di masjidku." Diriwayatkan oleh Ahmad dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[799]





[799] Sanadnya shohih, dikeluarkan oleh Ahmad (9905), Ibnu Hibban (1027), al-Baihaqi, ath-Thohawi dalam *al-Musykil* (I/245), dan ath-Thoyalisi (1367). Al-Albani berkata, "Sanad mereka kecuali ath-Thoyalisi adalah shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." (*Al-Irwaa'* (IV/146)).

٨٠٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدْ أُحْصِرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَلَقَ رَأْسَهُ، وَجَامَعَ نِسَاءَهُ، وَنَحَرَ هَدْيَهُ، حَتَّى اعْتَمَرَ عَامًا قَابِلاً. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

800. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tertahan (dari 'umroh) maka beliau mencukur rambutnya, menyetubuhi istrinya dan menyembelih *hadyu*nya (kurbannya [peni]), hingga ber'umroh di tahun depan." Driwayatkan oleh al-Bukhori.[800]

٨٠١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ضُبَاعَةَ بِنْتِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّي أُرِيْدُ الْحَجَّ، وَأَنَا شَاكِيَةٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿حُجِّي وَاشْتَرِطِي أَنَّ مَحِلِّي حَيْثُ حَبَسْتَنِي﴾. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

801. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk kepada Dhuba'ah bintu Zubair bin 'Abdul Muththolib. Ia berkata, 'Wahai Rosululloh, sesungguhnya aku ingin berhaji, sedangkan aku sakit.' Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Berhajilah dan tetapkanlah syarat bahwa tempat tahallulku adalah di tempat aku terhalang." Muttafaq 'alaih.[801]

٨٠٢. وَعَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ الْحَجَّاجِ ابْنِ عَمْرٍو الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿مَنْ كُسِرَ أَوْ عَرِجَ فَقَدْ حَلَّ، وَعَلَيْهِ الْحَجُّ مِنْ قَابِلٍ﴾، قَالَ عِكْرِمَةُ: فَسَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ وَأَبَا هُرَيْرَةَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالاَ: صَدَقَ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ.

802. Dari 'Ikrimah dari al-Hajjaj bin 'Amru al-Anshori *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang patah tulangnya atau pincang (diperjalanan menuju haji [peni]) maka ia telah halal dan wajib berhaji di tahun depan." 'Ikrimah berkata, "Lalu aku bertanya kepada Ibnu 'Abbas dan Abu Huroiroh

[800] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1809).
[801] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5089), an-Nasa-i (2768), dan Ahmad (24780).

mengenai hal tersebut, mereka berkata, 'Benar.'" Diriwayatkan oleh imam yang lima dan dihasankan oleh at-Tirmidzi.[802]

Akhir juz yang pertama, pertengahan kitab yang diberkahi ini. Ia berkata, "Selesai darinya pada tanggal 12 Robi'ul Awwal tahun 827 H. Bagian ini akhir seperempat ibadah, juz berikutnya adalah kitab Niaga. Sholawat dan salam atas sayyiduna Muhammad, keluarganya dan para Sahabatnya dengan salam yang banyak selama-lamanya. Semoga Alloh mengampuni penulisnya, kedua orang tuanya dan seluruh kaum muslimin. *Hasbunallohu wa ni'mal wakiil.*



[802] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1862), at-Tirmidzi (940), Ibnu Majah (3077), an-Nasa-i (2861), Ahmad (15304), dan ad-Darimi (1894). At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (940).